SALINAN

BUPATI DAIRI
PROVINSI SUMATERA UTARA

PERATURAN BUPATI DAIRI
NOMOR 10 TAHUN 2025
TENTANG
KAJIAN RISIKO BENCANA TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI DAIRI,

Menimbang :

a. bahwa dalam rangka Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di daerah, perlu dilakukan pengkajian Risiko Bencana yang merupakan sebuah pendekatan untuk mewujudkan pemaduan dan penyelarasan arah penanggulangan bencana yang terarah dan terpadu sebagai acuan perencanaan pembangunan di Kabupaten Dairi;
b. bahwa sebagai pelaksanaan ketentuan Pasal 35 dan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, diperlukan pengaturan untuk memberikan arahan dan kepastian hukum Kajian Risiko Bencana;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Kajian Risiko Bencana Kabupaten Dairi Tahun 2025-2029;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1964 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Dairi dengan mengubah Undang-Undang Nomor 7 Drt. Tahun

1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten di Propinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1964 Nomor 9) menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1964 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2689);

3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
7. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2023 tentang Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 55, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6864);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia

Nomor 4828);

9. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4829);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5230);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);
13. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Penanggulangan Bencana Tahun 2020-2044 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 204);
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Layanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimum Sub Urusan Bencana Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1541);
15. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana;

16. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 8 Tahun 2011 tentang Standarisasi Data Kebencanaan;
17. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana;
18. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Data dan Informasi Bencana Indonesia;
19. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Anggaran Kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah Pasca Bencana;
20. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 5 Tahun 2017 tentang Penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana;
21. Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 7 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dairi Tahun 2014-2034 (Lembaran Daerah Kabupaten Dairi Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Dairi Nomor 170);
22. Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Bencana Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Dairi Tahun 2014 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Dairi Nomor 174);
23. Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Dairi (Lembaran Daerah Kabupaten Dairi Tahun 2016 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Dairi Nomor 183), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 4 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Dairi (Lembaran Daerah Kabupaten Dairi Tahun 2019 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Dairi Nomor 197);

24. Peraturan Bupati Dairi Nomor 25 Tahun 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Penanggulangan Bencana pada saat Tanggap Darurat Bencana (Berita Daerah Kabupaten Dairi Tahun 2016 Nomor 25);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG KAJIAN RISIKO BENCANA TAHUN 2025-2029.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Dairi.
2. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah Otonom.
4. Bupati adalah Bupati Dairi.
5. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

6. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.
7. Kajian Risiko Bencana adalah mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap risiko bencana suatu daerah dengan menganalisis Tingkat Ancaman, Tingkat Kerugian dan Kapasitas Daerah.
8. Rencana Penanggulangan Bencana adalah rencana penyelenggaraan penanggulangan bencana suatu daerah dalam kurun waktu tertentu yang menjadi salah satu dasar pembangunan daerah.
9. Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu kawasan dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.
10. Indeks Ketahanan Daerah selanjutnya disingkat IKD adalah instrumen untuk mengukur kapasitas daerah dengan asumsi bahwa bahaya atau ancaman bencana dan kerentanan di daerah tersebut kondisinya tetap.
11. Kerentanan adalah suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana.
12. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana
13. Peta adalah kumpulan dari titik-titik, garis-garis, dan area-area yang didefinisikan oleh lokasinya dengan sistem koordinat tertentu dan oleh atribut non-spasialnya.
14. Skala peta adalah perbandingan jarak di peta dengan jarak sesungguhnya dengan satuan atau teknik tertentu.
15. Peta Kerentanan adalah peta yang menggambarkan tingkat kerentanan daerah, yang meliputi kerentanan sosial, fisik, ekonomi dan lingkungan terhadap setiap jenis bencana suatu daerah secara visual berdasarkan kajian resiko suatu daerah.

16. Peta Risiko Bencana adalah gambaran tingkat risiko bencana suatu daerah secara spasial dan non spasial berdasarkan Kajian Risiko Bencana suatu Daerah.
17. Kapasitas adalah kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan tingkat ancaman dan tingkat kerugian akibat bencana.
18. Tingkat Risiko adalah perbandingan antara tingkat kerugian dengan kapasitas Daerah untuk memperkecil tingkat kerugian dan tingkat ancaman akibat bencana.

BAB II
TUJUAN

Pasal 2

Tujuan pembuatan kajian risiko bencana adalah sebagai berikut:

a. untuk membuat peta risiko bencana (peta ancaman/bahaya dan peta kapasitas) dan peta risiko multi bahaya Daerah skala 1:50.000; dan
b. sebagai bahan acuan kebijakan dan rencana aksi yang terkait dengan penyelenggaraan penanggulangan bencana di Daerah.

BAB III
RUANG LINGKUP

Pasal 3

Ruang lingkup kajian risiko bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi:

a. kajian tingkat ancaman/bahaya;
b. kajian tingkat kerentanan bencana;
c. kajian tingkat kapasitas dalam menghadapi bencana; dan
d. kajian tingkat risiko bencana.

BAB IV

KAJIAN RISIKO BENCANA

Bagian Kesatu

Kajian Tingkat Ancaman/Bahaya

Pasal 4

(1) Kajian tingkat ancaman/bahaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a bertujuan untuk mengetahui luas dan indeks bahaya.

(2) Luas ancaman/bahaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menunjukkan besar kecilnya cakupan wilayah yang terdampak.

(3) Indeks bahaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menunjukkan tinggi rendahnya peluang kejadian dan intensitas bahaya.

Bagian Kedua

Kajian Tingkat Kerentanan Bencana

Pasal 5

(1) Kajian tingkat kerentanan bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b dilakukan dengan cara menganalisa kondisi dan karakteristik suatu masyarakat dan lokasi penghidupannya untuk menentukan faktor-faktor yang dapat mengurangi kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana.

(2) Kajian tingkat kerentanan bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan berdasarkan komponen sosial, budaya, ekonomi, fisik dan lingkungan.

(3) Komponen sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikelompokkan dalam 2 (dua) indeks kerentanan yaitu:
   a. indeks penduduk terpapar; dan
   b. indeks kerugian.

Bagian Ketiga

Kajian Tingkat Kapasitas Dalam Menghadapi Bencana

Pasal 6

(1) Kajian tingkat kapasitas dalam menghadapi bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c dilaksanakan sesuai dengan kondisi terkini daerah berdasarkan parameter ukur dalam upaya pelaksanaan efektifitas penanggulangan bencana daerah.
(2) Kajian tingkat kapasitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan hingga tingkat desa/kelurahan.
(3) Penentuan kapasitas sebagaimana dimaksud ayat (1) berdasarkan komponen ketahanan daerah dan kesiapsiagaan desa/kelurahan.
(4) Komponen ketahanan daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) berfungsi untuk mengukur kapasitas Pemerintah Daerah dalam penanggulangan bencana di daerah.
(5) Komponen kesiapsiagaan desa/kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) berfungsi untuk mengukur kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana.

Bagian Keempat

Kajian Tingkat Risiko Bencana

Pasal 7

(1) Dalam kajian tingkat risiko bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d, dasar penyusunan peta risiko bencana dan dokumen risiko bencana tergantung pada 3 (tiga) aspek, yaitu:
    a. tingkat ancaman/bahaya;
    b. tingkat kerentanan; dan
    c. tingkat kapasitas.
(2) Indeks Risiko berbanding lurus dengan indeks bahaya dan kerentanan serta berbanding terbalik dengan indeks kapasitas.

(3) Nilai indeks bahaya dan kerentanan berbanding lurus dengan risiko dikarenakan potensi bahaya tidak dapat dihilangkan sedangkan kerentanan pasti akan mengikuti.

(4) Untuk mengurangi risiko sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diperlukan peningkatan kapasitas baik dari sektor pemerintah maupun masyarakat.

(5) Kajian risiko bencana digunakan sebagai dasar penyusunan peta risiko bencana.

Pasal 8

(1) Kajian tingkat risiko bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

$$\text{Risiko Bencana} \approx \text{Ancaman} * \frac{\text{Kerentanan}}{\text{Kapasitas}}$$

(2) Pendekatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara ancaman, kerentanan dan kapasitas yang membangun perspektif tingkat risiko bencana suatu kawasan.

(3) Berdasarkan pendekatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), tingkat risiko bencana bergantung pada:
   a. tingkat ancaman kawasan;
   b. tingkat kerentanan kawasan yang terancam; dan
   c. tingkat kapasitas kawasan yang terancam.

(4) Upaya kajian risiko bencana merupakan penentuan besaran 3 (tiga) komponen risiko dan menyajikannya dalam bentuk spasial maupun non spasial agar mudah dimengerti.

(5) Kajian risiko bencana digunakan sebagai landasan penyelenggaraan penanggulangan bencana di suatu kawasan yang bertujuan untuk mengurangi risiko bencana.

(6) Upaya pengurangan risiko bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (5) berupa:
   a. mengurangi ancaman kawasan;
   b. mengurangi kerentanan kawasan yang terancam; dan
   c. meningkatkan kapasitas kawasan yang terancam.

Pasal 9

Wilayah di Daerah memiliki 8 (delapan) potensi bencana yaitu :
a. banjir;
b. banjir bandang;
c. cuaca ekstrim;
d. gempa bumi
e. kebakaran hutan dan lahan;
f. kekeringan;
g. likuefaksi; dan
h. tanah longsor.

BAB V
PRINSIP KAJIAN RISIKO BENCANA

Pasal 10

(1) Kajian risiko bencana memiliki ciri khas yang menjadi prinsip pengkajian.
(2) Kajian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan berdasarkan:
   a. data dan segala bentuk rekaman kejadian yang ada;
   b. integrasi analisis probabilitas kejadian ancaman dari para ahli dengan kearifan lokal masyarakat;
   c. kemampuan untuk menghitung potensi jumlah jiwa terpapar, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan; dan
   d. kemampuan untuk diterjemahkan menjadi kebijakan pengurangan risiko bencana.

BAB VI

FUNGSI KAJIAN RISIKO BENCANA

Pasal 11

(1) Hasil dari kajian risiko bencana oleh Pemerintah Daerah digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana.
(2) Kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan dasar bagi penyusunan rencana penanggulangan bencana yang merupakan mekanisme untuk mengarusutamakan penganggulangan bencana dalam rencana pembangunan.
(3) Hasil dari kajian risiko bencana oleh mitra Pemerintah Daerah digunakan sebagai dasar untuk melakukan aksi pendampingan dan intervensi teknis langsung ke komunitas terpapar untuk mengurangi risiko bencana.
(4) Pendampingan dan untervensi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan program Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.
(5) Hasil dari kajian risiko bencana oleh tatanan masyarakat umum digunakan sebagai salah satu dasar untuk menyusun aksi praktis dalam rangka kesiapsiagaan bencana.

BAB VII

POSISI KAJIAN DALAM METODE KAJIAN LAIN

Pasal 12

(1) Metode kajian risiko bencana merupakan sebuah pedoman umum pengembangan dan pendalaman risiko bencana sesuai dengan kebutuhan daerah.
(2) Hasil kajian risiko bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditujukan untuk penyusunan kebijakan umum yang dituangkan ke dalam Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Daerah yang akan menjadi

landasan dalam penyusunan Dokumen Rencana Aksi Daerah Pengurangan Risiko Bencana.

Pasal 13

Kajian Risiko Bencana Tahun 2025-2029 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB VIII
REKOMENDASI

Pasal 14

(1) Rekomendasi risiko bencana diusulkan dalam upaya penanggulangan bencana di Daerah khususnya untuk jenis-jenis bencana yang menjadi prioritas dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam jangka waktu 5 (lima) tahun mendatang.
(2) Penguatan kelembagaaan maupun pengembangan sistem penanggulangan bencana di Daerah mengacu pada Indeks Ketahanan Daerah (IKD) berdasarkan hasil kajian 71 (tujuh puluh satu) Indikator Ketahanan Daerah.
(3) Rekomendasi pencapaian penyelenggaraan penanggulangan bencana memuat tentang:
    a. penguatan kebijakan dan kelembagaan;
    b. pengkajian risiko dan perencanaan terpadu;
    c. pengembangan sistem informasi, diklat dan logistik;
    d. penanganan tematik dan kawasan rawan bencana;
    e. peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana;
    f. penguatan peraturan Daerah tentang Rencana Penanggulangan Bencana;
    g. penguatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana; dan
    h. pengembangan sistem pemulihan bencana.

BAB IX

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 15

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Dairi.

Ditetapkan di Sidikalang
pada tanggal 24 Maret 2024
BUPATI DAIRI,

ttd.

VICKNER SINAGA

Diundangkan di Sidikalang
pada tanggal 24 Maret 2024
SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN DAIRI,

ttd.

SURUNG CHARLES LAMHOT BANTJIN

BERITA DAERAH KABUPATEN DAIRI TAHUN 2025 NOMOR 10

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,

ARJUN NAINGGOLAN, S.H., M.H.
NIP.19820909 200903 1 010

LAMPIRAN I PERATURAN BUPATI DAIRI
NOMOR 10 TAHUN 2025
TENTANG KAJIAN RESIKO BENCANA TAHUN 2025 - 2029

KAJIAN RISIKO BENCANA

KABUPATEN DAIRI
PROVINSI SUMATERA UTARA
2025 - 2029

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

DAFTAR GAMBAR ii

DAFTAR TABEL i

RINGKASAN EKSEKUTIF i

BAB I PENDAHULUAN 1

I.1 LATAR BELAKANG 1

I.2 TUJUAN 3

I.3 SASARAN 3

I.4 LANDASAN HUKUM 4

I.5 PENGERTIAN 5

I.6 SISTEMATIKA PENULISAN 7

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN KEBENCANAAN 10

II.1 GAMBARAN UMUM WILAYAH 10

II.2 GAMBARAN UMUM KEBENCANAAN 21

BAB III PENGKAJIAN RISIKO BENCANA 24

III.1 KONSEP UMUM 24

III.2 METODOLOGI 28

III.3 HASIL KAJIAN RISIKO 64

III.4 HASIL KAJIAN RISIKO MULTI BAHAYA 114

III.5 HASIL PETA RISIKO BENCANA 119

III.6 KAJIAN TINGKAT RISIKO BENCANA 130

III.7 MASALAH POKOK DAN AKAR MASALAH 137

III.8 POTENSI BENCANA PRIORITAS 142

BAB IV REKOMENDASI 144

IV.1 REKOMENDASI GENERIK 145

IV.2 REKOMENDASI SPESIFIK 155

BAB V PENUTUP 160

DAFTAR PUSTAKA 161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Dairi 11
Gambar 2. Peta Geologi Kabupaten Dairi 14
Gambar 3. Peta Kemiringan Lereng Wilayah Kabupaten Dairi 16
Gambar 4. Peta Curah Hujan Kabupaten Dairi 17
Gambar 5. Peta DAS Kabupaten Dairi 19
Gambar 6. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Dairi 20
Gambar 7. Grafik Kecenderungan Kejadian Bencana Tahun 2015 - 2024 23
Gambar 8. Metode Pengkajian Risiko Bencana 28
Gambar 9. Persamaan Geomorphic Flood Index 31
Gambar 10. Persamaan *Water Depth Estimate* 32
Gambar 11. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Banjir 33
Gambar 12. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Banjir Bandang 34
Gambar 13. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Cuaca Ekstrim 36
Gambar 14. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Gempabumi 39
Gambar 15. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan 41
Gambar 16. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Kekeringan 44
Gambar 17. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Likuefaksi 46
Gambar 18. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Tanah Longsor 47
Gambar 19. Struktur Parameter dan Indikator Kesiapsiagaan Masyarakat 59
Gambar 20. Alur Proses Penyusunan Peta Risiko 62
Gambar 21. Pengambilan Kesimpulan Kelas Bahaya, Kerentanan, dan Risiko 63
Gambar 22. Pengambilan Kesimpulan Kelas Kapasitas 64
Gambar 23. Grafik Potensi Luas Risiko Banjir di Kabupaten Dairi 70
Gambar 24. Grafik Potensi Luas Risiko Banjir Bandang di Kabupaten Dairi 77
Gambar 25. Grafik Potensi Luas Risiko Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi 83
Gambar 26. Grafik Potensi Luas Risiko Gempabumi di Kabupaten Dairi 90
Gambar 27. Grafik Potensi Luas Risiko Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Dairi 96
Gambar 28. Grafik Potensi Luas Risiko Kekeringan di Kabupaten Dairi 102
Gambar 29. Grafik Potensi Luas Risiko Likuefaksi di Kabupaten Dairi 106
Gambar 30. Potensi Luas Risiko Tanah Longsor di Kabupaten Dairi 113

Gambar 31. Grafik Potensi Luas Multibahaya di Kabupaten Dairi 119
Gambar 32. Peta Risiko Bencana Banjir di Kabupaten Dairi.....121
Gambar 33. Peta Risiko Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Dairi 122
Gambar 34. Peta Risiko Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi 123
Gambar 35. Peta Risiko Bencana Gempabumi di Kabupaten Dairi 124
Gambar 36. Peta Risiko Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan di Kabupaten Dairi 125
Gambar 37. Peta Risiko Bencana Kekeringan di Kabupaten Dairi.....126
Gambar 38. Peta Risiko Bencana Likuefaksi di Kabupaten Dairi 127
Gambar 39. Peta Risiko Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Dairi 128
Gambar 40. Peta Risiko Multi Kabupaten Dairi.....129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Daerah, Jumlah Desa/Kelurahan dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Dairi 12
Tabel 2. Luasan Formasi Geologi Kabupaten Dairi 13
Tabel 3. Bentukan Wilayah Kabupaten Dairi 15
Tabel 4. Lrerata Curah Hujan di Kabupaten Dairi 17
Tabel 5. Luas Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Kabupaten Dairi 18
Tabel 6. Luasan Penggunaan Lahan Kabupaten Dairi 19
Tabel 7. Jumlah Penduduk Kabupaten Dairi 21
Tabel 8. Sejarah Kebencanaan Kabupaten Dairi Tahun 2015 - 2024 22
Tabel 9. Potensi Bencana di Kabupaten Dairi 23
Tabel 10. Penggunaan Data Parameter Penyusun Bahaya Banjir 30
Tabel 11. Penggunaan Data Parameter Penyusun Bahaya Banjir Bandang 34
Tabel 12. Penggunaan Data Parameter Penyusun Bahaya Cuaca Ekstrim 36
Tabel 13. Penggunaan Data Parameter Penyusun Bahaya Gempabumi 38
Tabel 14. Penggunaan Data Parameter Penyusun Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan 42
Tabel 15. Kelas Rawan Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan 42
Tabel 16. Penggunaan Data Parameter Penyusun Bahaya Tanah Longsor 46
Tabel 17. Bobot Komponen Kerentanan Masing-masing Jenis Bahaya 49
Tabel 18. Jenis, Bentuk, Sumber dan Tahun Data Penyusunan Peta Kerentanan 49
Tabel 19. Penggunaan Data Parameter Penyusun Kerentanan Sosial 50
Tabel 20. Bobot Parameter Kerentanan Sosial 50
Tabel 21. Bobot Parameter Penyusun Kerentanan Fisik 52
Tabel 22. Penggunaan Data Parameter Penyusun Kerentanan Ekonomi 55
Tabel 23. Bobot Parameter Kerentanan Ekonomi 55
Tabel 24. Bobot Parameter Indeks Kerentanan Lingkungan 56
Tabel 25. Bobot Parameter Penilaian Kapasitas 60
Tabel 26. Potensi Bahaya Banjir di Kabupaten Dairi 65
Tabel 27. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Banjir di Kabupaten Dairi 66
Tabel 28. Potensi Kerugian Bencana Banjir di Kabupaten Dairi 67
Tabel 29. Kelas Kerentanan Bencana Banjir di Kabupaten Dairi 68
Tabel 30. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Banjir di Kabupaten Dairi 68

Tabel 31. Potensi Risiko Banjir di Kabupaten Dairi.....69
Tabel 32. Potensi Bahaya Banjir Bandang di Kabupaten Dairi 71
Tabel 33. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Dairi 72
Tabel 34. Potensi Kerugian Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Dairi 73
Tabel 35. Kelas Kerentanan Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Dairi 74
Tabel 36. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Dairi.....75
Tabel 37. Potensi Risiko Banjir Bandang di Kabupaten Dairi.....76
Tabel 38. Potensi Bahaya Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi 78
Tabel 39. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi 79
Tabel 40. Potensi Kerugian Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi.....80
Tabel 41. Kelas Kerentanan Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi.....81
Tabel 42. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi 81
Tabel 43. Potensi Risiko Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi 82
Tabel 44. Potensi Bahaya Gempabumi di Kabupaten Dairi.....84
Tabel 45. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Gempabumi di Kabupaten Dairi 85
Tabel 46. Potensi Kerugian Bencana Gempabumi di Kabupaten Dairi.....86
Tabel 47. Kelas Kerentanan Bencana Gempabumi di Kabupaten Dairi.....87
Tabel 48. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Gempabumi di Kabupaten Dairi 88
Tabel 49. Potensi Risiko Gempabumi di Kabupaten Dairi 89
Tabel 50. Potensi Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Dairi 91
Tabel 51. Potensi Kerugian Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Dairi 92
Tabel 52. Kelas Kerentanan Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan di Kabupaten Dairi.....93
Tabel 53. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Dairi.....94
Tabel 54. Potensi Risiko Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Dairi.....95
Tabel 55. Potensi Bahaya Kekeringan di Kabupaten Dairi.....97
Tabel 56. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Kekeringan di Kabupaten Dairi.....98
Tabel 57. Potensi Kerugian Bencana kekeringan di Kabupaten Dairi.....99
Tabel 58. Kelas Kerentanan Bencana Kekeringan di Kabupaten Dairi 99
Tabel 59. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Kekeringan di Kabupaten Dairi 100
Tabel 60. Potensi Risiko Kekeringan di Kabupaten Dairi 101
Tabel 61. Potensi Bahaya Likuefaksi di Kabupaten Dairi 103
Tabel 62. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Likuefaksi di Kabupaten Dairi 104
Tabel 63. Kerugian Bencana Likuefaksi di Kabupaten Dairi.....104
Tabel 64. Kelas Kerentanan Bencana Likuefaksi di Kabupaten Dairi.....105

Tabel 65. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Likuefaksi di Kabupaten Dairi 105
Tabel 66. Potensi Risiko Likuefaksi di Kabupaten Dairi 106
Tabel 67. Potensi Bahaya Tanah Longsor di Kabupaten Dairi 107
Tabel 68. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Dairi 108
Tabel 69. Potensi Kerugian Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Dairi.....109
Tabel 70. Kelas Kerentanan Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Dairi.....111
Tabel 71. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Dairi.....111
Tabel 72. Potensi Risiko Tanah Longsor di Kabupaten Dairi 112
Tabel 73. Potensi Luas Multibahaya di Kabupaten Dairi 114
Tabel 74. Potensi Penduduk Terpapar Multibahaya di Kabupaten Dairi 115
Tabel 75. Potensi Kerugian Multibahaya di Kabupaten Dairi.....115
Tabel 76. Kelas Kerentanan Bencana Multibahaya di Kabupaten Dairi 116
Tabel 77. Kelas Kapasitas Bencana Multibahaya di Kabupaten Dairi.....117
Tabel 78. Potensi Risiko Multibahaya di Kabupaten Dairi.....118
Tabel 79. Rekapitulasi Bahaya di Kabupaten Dairi 130
Tabel 80. Rekapitulasi Potensi Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan di Kabupaten Dairi 131
Tabel 81. Rekapitulasi Potensi Kerugian Fisik, Kerugian Ekonomi dan Potensi Kerusakan Lingkungan Di Kabupaten Dairi.....131
Tabel 82. Kelas Kerentanan Bencana di Kabupaten Dairi 132
Tabel 83. Hasil Kajian Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Dairi 134
Tabel 84. Hasil Penilaian Indeks Kapasitas Daerah Kecamatan di Kabupaten Dairi.....135
Tabel 85. Kelas Kapasitas Bencana di Kabupaten Dairi 135
Tabel 86. Tingkat Risiko Kabupaten Dairi 136
Tabel 87. Analisis Penentuan Prioritas Penanganan Risiko Bencana di Kabupaten Dairi 143
Tabel 88. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Banjir di Kabupaten Dairi 155
Tabel 89. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Dairi 156
Tabel 90. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi.....156
Tabel 91. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Gempabumi di Kabupaten Dairi.....157
Tabel 92. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan di Kabupaten Dairi.....157
Tabel 93. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Kekeringan di Kabupaten Dairi 158
Tabel 94. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Likuefaksi di Kabupaten Dairi.....158
Tabel 95. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Dairi.....158

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pemerintah Daerah Kabupaten Dairi melakukan penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) Tahun 2025-2029. Penyusunan Pengkajian Risiko Bencana didasari pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana dan referensi pedoman lainnya dari kementerian/lembaga di tingkat nasional. Dokumen Kajian Risiko Bencana yang disusun ini nantinya mampu menjadi dasar bagi Pemerintah Kabupaten Dairi untuk penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) lima tahunan yang menjadi pedoman bagi setiap institusi terkait penanggulangan bencana di daerah.

Tujuan dari pengkajian risiko bencana adalah untuk menghasilkan kebijakan penanggulangan bencana yang disusun berdasarkan komponen risiko (bahaya, kerentanan dan kapasitas). Pengkajian risiko bencana yang dilakukan di Kabupaten Dairi disajikan dalam bentuk data dan informasi tentang kondisi risiko bencana yang ada di Kabupaten Dairi. Dokumen KRB Kabupaten Dairi terdiri dari dua bagian yang tidak terpisahkan yaitu: Dokumen Kajian Risiko dan Album Peta Risiko Bencana. Rekomendasi bencana prioritas juga dituangkan di dalam dokumen ini sebagai dasar kebijakan pengurangan risiko bencana yang akan dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Selain tingkat risiko, pengkajian risiko bencana di Kabupaten Dairi juga menghasilkan rekomendasi tindak penanggulangan bencana. Rekomendasi tersebut didapatkan dari kondisi daerah yang dinilai dari 71 Indikator Ketahanan Daerah dan Kajian Kesiapsiagaan yang dijabarkan dalam bagian Bab 4 pada dokumen ini.

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan selama proses penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana ini, maka disepakati ada 8 jenis bencana yang dituangkan di dalam dokumen ini, yaitu: banjir, banjir bandang, cuaca ekstrim, gempabumi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, likuefaksi, dan tanah longsor. Berdasarkan hasil analisis terhadap parameter ancaman, kerentanan, dan kapasitas yang telah dilakukan, maka secara umum tingkat risiko untuk masing-masing bencana di Kabupaten Dairi adalah sebagai berikut:

1. Risiko bencana banjir menunjukkan kelas sedang dengan total luas risiko banjir sebesar 4.993,83 Ha Kabupaten Dairi. Kejadian banjir tersebut diakibatkan oleh adanya pembangunan rumah di kawasan DAS Lae Renun, ketergantungan masyarakat terhadap mata pencaharian secara turun termurun sehingga bermukim di kawasan rawan bencana, pengalihan fungsi lahan, aktifitas penambangan galian C yang berizin atau tidak namun belum mempertimbangkan dampak risiko bencana, kejadian bencana banjir di daerah lain yang meluas ke beberapa desa, kejadian bencana banjir yang berdampak pada daerah lain

diluar wilayah Kabupaten Dairi, serta pendangkalan sungai akibat aktifitas di hulu sungai. Dengan demikian, maka rekomendasi untuk pengurangan risiko bencana banjir adalah :

a. Peningkatan kapasitas masyarakat terhadap ancaman bencana banjir.
b. Relokasi pemukiman ke area yang aman bencana banjir.
c. Pelatihan mata pencaharian alternatif pada kawasan aman bencana.
d. Pemberian lahan/modal usaha untuk pencaharian alternatif masyarakat agar berpindah dari kawasan rawan bencana banjir.
e. Melakukan pengawasan dan penegakan hukum terhadap pengalihan fungsi lahan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
f. Melakukan pengawasan dan penegakan hukum terhadap penerapan dokumen lingkungan.
g. Normalisasi sungai secara berkala
h. Pembuatan tanggul sungai.
i. Membangun kerjasama lintas batas dalam mengelolaan dan penanggulangan bencana banjir

2. Risiko bencana banjir bandang menunjukkan kelas tinggi dengan total luas risiko 5.867,01 Ha. Kejadian banjir bandang tersebut diakibatkan oleh penebangan pohon dikawasan hutan lindung serta pengalihan komoditi tanaman keras menjadi tanaman muda yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Selain itu juga, banjir bandang disebabkan oleh kejadian bencana banjir bandang di daerah lain yang meluas ke beberapa desa yang ada di Kabupaten Dairi dan kejadian bencana banjir bandang yang berdampak pada daerah lain diluar wilayah Kabupaten Dairi. Dengan demikian, maka rekomendasi untuk pngurangan risiko bencana banjir bandang adalah :

   a. Melakukan pengawasan secara intensif, serta tindakan tegas sesuai degan hukum kepada pelaku penebangan di kawasan hutan lindung.
   b. Mengidentifikasi dan pembersihan blocking area untuk mencegah terjadinya banjir bandang.
   c. Pemberian bantuan bibit pohon.
   d. Sosialisasi terhadap risiko pengalihan komoditi tanaman keras ke tanaman muda.
   e. Membangun kerjasama lintas batas dalam mengelolaan dan penanggulangan bencana banjir bandang.

3. Risiko bencana cuaca ekstrim menunjukkan kelas risiko tinggi dengan total luas risiko banjir di Kabupaten Dairi sebesar 77.791,79 Ha. Kejadian cuaca ekstrim tersebut diakibatkan oleh masih banyaknya areal terbuka yang mengakibatkan angin menjadi lebih kencang serta kurangnya kesadaran masyarakat

terhadap keandalan bangunan gedung. Dengan demikian, maka rekomendasi untuk pengurangan risiko bencana cuaca ekstrim adalah :

a. Pembuatan ruang terbuka hijau/taman kota pada area yang relatif terbuka.
b. Penanaman pohon yang memiliki akar tunggang yang mampu menahan angin pada Area Terbuka.
c. Peremajaan tanaman yang sudah tua.
d. Sosialisasi dan penerapan konstruksi bangunan yang sesuai dengan PBG.

4. Risiko bencana gempabumi menunjukkan kelas tinggi dengan total luas risiko sebesar 200.600,14 Ha. Gempabumi diakibatkan adanya sesar-sesar berdekatan bagian dari patahan semangko disekitar bagian barat danau toba melewati daerah-daerah yang tergolong pemukiman yang cukup padat adalah Kecamatan Tigalingga di Kabupaten Dairi, Kecamatan Sidikalang di Kabupaten Dairi, Kabupaten Samosir, dan Kecamatan Doloksanggul di Kabupaten Humbang Hasundutan. Dampak dari kejadian gempabumi tersebut diakibatkan oleh kurangnya kesadaran terhadap keandalan bangunan gedung. Dengan demikian, maka rekomendasi untuk pengurangan risiko bencana gempabumi adalah sosialisasi dan penerapan konstruksi bangunan yang sesuai dengan PBG.

5. Risiko bencana kebakaran hutan dan lahan menunjukkan kelas risiko tinggi dengan total luas risiko kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi sebesar 193.496,62 Ha. Kejadian kebakaran hutan dan lahan tersebut diakibatkan oleh kebiasaan masyarakat dalam pembukaan dan pembersihan lahan dengan cara membakar tanpa kendali dan pengawasan serta membuang puntung rokok sembarangan. Dengan demikian, maka rekomendasi untuk pengurangan risiko bencana kebakaran hutan dan lahan adalah :

   a. Pembuatan parit pembatas pada area yang teridentifikasi titik hotspot.
   b. Penyusunan aturan pembukaan/pembersihan lahan tanpa bakar.
   c. Penegakan hukum aturan pembukaan/pembersihan lahan tanpa bakar.
   d. Penerapan teknologi tepat guna untuk pembersihan lahan tanpa membakar.

6. Risiko bencana kekeringan menunjukkan kelas risiko sedang dengan total luas risiko kekeringan di Kabupaten Dairi sebesar 200.600,14 Ha. Dampak dari kejadian kekeringan tersebut diakibatkan oleh berkurangnya daerah tangkapan air akibat dari pengalihan fungsi hutan dan penebangan liar. Dengan demikian, maka rekomendasi untuk pengurangan risiko bencana kekeringan adalah :

   a. Sosialisasi terhadap larangan menebang pohon.
   b. Melakukan pengawasan dan penegakan hukum terhadap pengalihan fungsi lahan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Pembuatan dan Revitalisasi Embung.

d. Reboisasi /Penghijauan.

7. Risiko bencana likuefaksi menunjukkan kelas risiko rendah dengan total luas risiko likuefaksi di Kabupaten Dairi sebesar 179,64 Ha. Dampak dari kejadian likuefaksi tersebut diakibatkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang bencana likuefaksi. Dengan demikian, maka rekomendasi untuk pengurangan risiko bencana likuefaksi adalah peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat melalui penyuluhan/sosialisasi/ kampanye tentang bahaya likuefaksi.

8. Risiko bencana tanah longsor menunjukkan kelas risiko tinggi dengan total luas risiko tanah longsor di Kabupaten Dairi sebesar 102.617,91 Ha. Kejadian tanah longsor tersebut diakibatkan oleh penebangan pohon yang dilakukan oleh masyarakat untuk penggantian lahan menjadi lahan pertanian (pengantian fungsi lahan), tidak adanya saluran air di area tebing yang berbatasan langsung dengan jalan yang mengakibatkan terjadi nya longsor dan jalan amblas, serta adanya aktifitas penambangan pasir di kawasan tebing yang mengakibat kan terjadinya bencana tanah longsor. Dengan demikian, maka rekomendasi untuk pengurangan risiko bencana tanah longsor adalah :

   a. Sosialisasi terhadap larangan menebang pohon di lereng perbukitan rawan longsor.

   b. Melakukan pengawasan dan penegakan hukum terhadap pengalihan fungsi lahan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

   c. Reboisasi lahan lahan kritis.

   d. Pembangunan dan revitalisasi saluran air atau drainase di sekitar tebing yang rawan longsor.

   e. Pengawasan dan penegakan hukum terhadap izin usaha penambangan pada kawasan berisiko bencana.

Untuk mengetahui kapasitas daerah kabupaten Dairi dalam menghadapi bencana, maka dilakukan analisa penilaian indeks ketahanan daerah dan analisa penilaian indeks kesiapsiagaan masyarakat. Adapun hasil penilaian pemerintah daerah Kabupaten Dairi dalam menghadapi potensi bencana memiliki Indeks Ketahanan Daerah 0,52 dan nilai ini menunjukkan tingkat kapasitas daerah sedang. Atas dasar Indeks Ketahanan Daerah tersebut, Pemerintah Kabupaten Dairi tetap perlu meningkatkan komitmen, kebijakan pengurangan risiko bencana, serta kuantitas dan kualitas kegiatan penanggulangan bencana untuk mengurangi dampak negatif dari bencana.

Berdasarkan hasil pengkajian risiko bencana di Kabupaten Dairi disusunlah rekomendasi yang terbagi ke dalam 2 (dua) bagian. Pertama, rekomendasi generik yang merupakan rekomendasi umum yang berhubungan dengan kebijakan administratif dan kebijakan teknis. Rekomendasi ini bersumber dari hasil

kajian ketahanan daerah. Kedua, rekomendasi spesifik yang merupakan serangkaian aksi pencegahan, mitigasi kesiapsiagaan bencana yang dapat dilakukan terhadap faktor penyebab terjadinya bencana. Rekomendasi ini bersumber dari hasil pengkajian bahaya dan kerentanan serta melihat tingkat risiko yang ada di setiap bencana.

Monitoring dan evaluasi (monev) terhadap Dokumen KRB ini dilakukan minimal setiap 2 tahun atau sewaktu-waktu jika terjadi kondisi yang ekstrim yang mengakibatkan perubahan yang signifikan terhadap parameter-parameter risiko bencana di Kabupaten Dairi. Masa berlakunya Dokumen KRB ini selama 5 tahun sesuai dengan tujuannya yaitu sebagai dasar penyusunan Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana yang periodenya juga 5 tahunan. Review terhadap Dokumen KRB perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program-program peningkatan kapasitas, dan perubahan terhadap kondisi ancaman, serta dinamika kerentanan dapat dipertimbangkan secara baik dalam mereposisi tingkat risiko bencana di Kabupaten Dairi, hal ini sejalan dengan tujuan dan strategi mengintegrasikan kajian risiko bencana ke dalam perencanaan pembangunan daerah. Selain itu monitoring dan evaluasi penting dilakukan untuk penyusunan rekomendasi bagi perbaikan implementasi dan perencanaan PB secara menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan.

BAB I

PENDAHULUAN

Kabupaten Dairi adalah sebuah kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara. Ibu kota Dairi terletak di kecamatan Sidikalang, kabupaten ini dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Dairi sebagai kabupaten induk dan Kabupaten Pakpak Bharat sebagai hasil pemekaran, dengan dasar hukum Undang Undang Nomor 9 Tahun 2003, tanggal 25 Februari 2003.

Secara Geografi, Kabupaten Dairi berada pada ketinggian rata-rata 700 hingga 1.250 meter di atas permukaan laut, dengan 15 kecamatan. Kabupaten ini memliki topografi yang beragam dari daratan, perbukitan dan juga memiliki garis pantai. Oleh karena itu, Provinsi Sumatera Utara khususnya Kabupaten Dairi membutuhkan pengkajian secara khusus mengenai potensi bencana yang kemungkinan terjadi di wilayah tersebut.

I.1 LATAR BELAKANG

Seperti halnya wilayah lainnya di Indonesia, Kabupaten Dairi juga merupakan wilayah yang rawan bencana. Dari Data Sejarah Kejadian Bencana yang keluarkan oleh BPBD Kabupaten Dairi, diketahui bahwa wilayah Kabupaten Dairi memiliki sejarah kejadian bencana antara lain banjir, cuaca ekstrim, kebakaran hutan dan lahan, dan tanah longsor. Adanya potensi-potensi bencana tersebut memerlukan Upaya Preventif untuk mengurangi risiko dan dampak kerugian yang ditimbulkan. Karenanya Kabupaten Dairi perlu melaksanakan upaya terpadu melalui suatu pengkajian risiko bencana secara terukur.

Penyusunan Kajian Risiko Bencana merupakan mandat Undang-Undang No.24 Tahun 2007 pasal 35 dan 36 yang menyatakan penyusunan informasi KRB bagi pemangku kepentingan dan dasar penyusunan dokumen KRB. Lebih lanjut bagi pemerintah daerah, sesuai Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah – yang memiliki otoritas wilayah atau dimaksud dengan otonomi daerah dalam lingkup pelayanan bidang kebencanaan oleh pemerintah daerah, pemerintah pusat menerbitkan

Peraturan Menteri (Permendagri) No.101 Tahun 2018 mengenai Standar Pelayanan Minimal (SPM) mengenai apa saja yang wajib diberikan pemerintah daerah kepada masyarakat. Dengan demikian, pemerintah daerah wajib Menyusun Dokumen KRB yang terlegalisasi secara resmi melalui peraturan kepala daerah yang berlaku selama 5 tahun dan ditinjau ulang setiap 2 tahun dan/atau setiap bencana besar terjadi.

Seperti yang tercantum didalam UU No.24 Tahun 2007, bahwa risiko bencana merupakan kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta dan gangguan kegiatan masyarakat. Sedangkan tingkat risiko bencana ditentukan oleh kondisi ancaman wilayah, kondisi wilayah yang terancam, kapasitas pemangku kepentingan dan infrastruktur wilayah yang terancam.

Dalam pengkajian risiko bencana, tiga komponen risiko bencana ditentukan dan disajikan dalam bentuk spasial maupun non spasial. Elemen ancaman disusun berdasarkan parameter intensitas dan probabilitas kejadian. Elemen kerentanan disajikan berdasarkan parameter sosial budaya, ekonomi, fisik dan lingkungan. Sedangkan elemen kapasitas disusun berdasarkan parameter kapasitas regulasi, kelembagaan, pendidikan, pelatihan, keterampilan, sistem peringatan dan sistem kesiapsiagaan.

Kajian risiko bencana sendiri merupakan perangkat yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan/atau informasi spasial risiko bencana yang bertujuan untuk :

- Mengetahui tingkat dan sebaran bahaya;
- Mengetahui tingkat dan sebaran kerentanan sosial, ekonomi dan lingkungan;
- Menghitung kemungkinan paparan atau dampak risiko bencana, dalam bentuk jumlah jiwa di daerah berisiko bencana, jumlah nilai fisik bangunan, serta jumlah luas lahan konservasi/lindung lingkungan yang berada di wilayah berisiko bencana;
- Mengetahui tingkat kemampuan pemerintah dalam mengelola risiko bencana; dan
- Mengetahui tingkat dan sebaran risiko bencana.

Dokumen Kajian Risiko Bencana yang disusun ini nantinya mampu menjadi dasar bagi Pemerintah Kabupaten Dairi untuk penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) lima tahunan yang menjadi pedoman bagi setiap institusi terkait penanggulangan bencana di daerah.

I.2 TUJUAN

Penyusunan dokumen kajian risiko bencana (KRB) Kabupaten Dairi Tahun 2025 – 2029 bertujuan untuk :

1. Menyusun Peta Kajian Risiko Bencana Kabupaten Dairi.
2. Menyusun Kajian Risiko Bencana Daerah Kabupaten Dairi.

Selain itu, dokumen ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap Kabupaten Dairi antara lain:

1. Pada tatanan pemerintah, hasil dari pengkajian risiko bencana digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan penanggulangan bencana. Kebijakan ini nantinya merupakan dasar bagi penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana yang merupakan mekanisme untuk mengarusutamakan penanggulangan bencana dalam rencana pembangunan.

2. Pada tatanan mitra pemerintah, hasil dari pengkajian risiko bencana digunakan sebagai dasar untuk melakukan aksi pendampingan maupun intervensi teknis langsung ke komunitas terpapar untuk mengurangi risiko bencana. Pendampingan dan intervensi para mitra harus dilaksanakan dengan berkoordinasi dan tersinkronasi terlebih dahulu dengan program pemerintah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

3. Pada tatanan masyarakat umum, hasil dari pengkajian risiko bencana digunakan sebagai salah satu dasar untuk menyusun aksi praktis dalam rangka kesiapsiagaan, seperti menyusun rencana dan jalur evakuasi, pengambilan keputusan daerah tempat tinggal dan sebagainya.

I.3 SASARAN

Sasaran dalam kegiatan ini merupakan langkah-langkah yang akan digunakan sebagai upaya dalam mencapai tujuan pada kegiatan Penyusunan Peta Kajian Risiko Bencana Kabupaten Dairi. Adapun sasaran yang akan dicapai:

1. Pengumpulan data sekunder dan primer dengan melakukan Verifikasi Lapangan, Survey Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat, serta Indeks Ketahanan Daerah;

2. Tersusunnya Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Dairi serta Matriks Rekapitulasi Hasil Analisis Pengkajian Risiko Bencana level desa/kelurahan;

3. Tersusunnya album peta kajian risiko bencana Kabupaten Dairi dengan skala 1:50.000 yang terdiri dari:

   a. Peta-peta Bahaya;

b. Peta-peta Kerentanan;

c. Peta-peta Kapasitas;

d. Peta-peta Risiko Bencana;

e. Peta Risiko Multi Bahaya Daerah; dan

f. Matriks Kajian Risiko Bencana

4. Tersusunnya database digital dengan format Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat digunakan sebagai bahan acuan kebijakan penanggulangan bencana di Kabupaten Dairi.

I.4 LANDASAN HUKUM

Dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Dairi Tahun 2025 - 2029, peraturan perundangan yang digunakan sebagai rujukan adalah:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4844);

3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);

4. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4739);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);

7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);

8. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimum;

9. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);

10. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana;

11. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana;

12. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2012 tentang Panduan Penilaian Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana;

13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Layanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimum Sub Urusan Bencana;

14. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 8 Tahun 2013 tentang Penanggulangan Bencana Daerah;

15. Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pembentukan Badan Penangguangan Bencana Daerah Kabupaten Dairi.

I.5 PENGERTIAN

Untuk memahami Kajian Risiko Kabupaten Dairi ini, maka disajikan pengertian-pengertian kata dan kelompok kata sebagai berikut:

1. **Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

2. **Indeks Kerugian Daerah** adalah jumlah infrastruktur yang berada dalam wilayah bencana.

3. **Indeks Penduduk Terpapar** adalah jumlah penduduk yang berada dalam wilayah diperkirakan terkena dampak bencana.

4. **Kajian Risiko Bencana** adalah mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap risiko bencana suatu daerah dengan menganalisis tingkat bahaya, tingkat kerentanan dan kapasitas daerah.

5. **Kapasitas Daerah** adalah kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan tingkat bahaya dan tingkat kerentanan daerah akibat bencana.

6. **Kerentanan** adalah suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana.

7. **Korban Bencana** adalah orang atau kelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana.

8. **Pemerintah Pusat** adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

9. **Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana** adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

10. **Peta** adalah kumpulan dari titik-titik, garis-garis, dan area-area yang didefinisikan oleh lokasinya dengan sistem koordinat tertentu dan oleh atribut non spasialnya.

11. **Peta Bahaya** adalah peta yang menggambarkan tingkat potensi bahaya/ancaman suatu daerah secara visual berdasarkan Kajian Risiko Bencana suatu daerah.

12. **Peta Kerentanan** adalah peta yang menggambarkan tingkat kerentanan daerah, yang meliputi kerentanan sosial, fisik, ekonomi dan lingkungan terhadap setiap jenis bencana suatu daerah secara visual berdasarkan Kajian Risiko Bencana suatu daerah.

13. **Peta Risiko Bencana** adalah peta yang menggambarkan tingkat risiko bencana suatu daerah secara visual berdasarkan Kajian Risiko Bencana suatu daerah.

14. **Rawan Bencana** adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu.

15. **Rencana Penanggulangan Bencana** adalah rencana penyelenggaraan penanggulangan bencana suatu daerah dalam kurun waktu tertentu yang menjadi salah satu dasar pembangunan daerah.

16. **Risiko Bencana** adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.

17. **Sistem Informasi Geografis**, selanjutnya disebut **SIG** adalah sistem untuk pengelolaan, penyimpanan, pemrosesan atau manipulasi, analisis, dan penayangan data yang mana data tersebut secara spasial (keruangan) terkait dengan muka bumi.

18. **Skala Peta** adalah perbandingan jarak di peta dengan jarak sesungguhnya dengan satuan atau teknik tertentu.

19. **Tingkat Kerugian Daerah** adalah potensi kerugian yang mungkin timbul akibat kehancuran fasilitas kritis, fasilitas umum dan rumah penduduk pada zona ketinggian tertentu akibat bencana.

20. **Tingkat Risiko** adalah perbandingan antara tingkat kerentanan daerah dengan kapasitas daerah untuk memperkecil tingkat kerentanan dan tingkat bahaya akibat bencana.

I.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Dokumen KRB ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang secara umum dimuat dalam panduan pengkajian risiko bencana. Adapun struktur penulisan dokumen ini dijabarkan sebagai berikut:

RINGKASAN EKSEKUTIF

Ringkasan eksekutif memperlihatkan rangkuman kondisi umum wilayah dan kebencanaan, maksud dan tujuan penyusunan kajian risiko bencana, hasil pengkajian risiko bencana dan memberikan gambaran umum tentang kapasitas daerah serta kesiapsiagaan daerah, serta akar masalah dan rekomendasi yang dapat dilakukan dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Dairi.

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, tujuan, ruang lingkup, landasan hukum, pengertian, dan sistematika penulisan dari penyusunan Dokumen KRB Kabupaten Dairi. Bab ini menekankan arti strategis dan pentingnya pengkajian risiko bencana daerah, sebagai dasar untuk penataan dan perencanaan penanggulangan bencana yang terarah, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam penyelenggaraannya.

BAB 2. GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN KEBENCANAAN

Gambaran umum wilayah dan kebencanaan memaparkan gambaran secara umum kondisi wilayah meliputi kondisi geografi, geologi, topografi, iklim, hidrologi, penggunaan lahan, demografi dan keterkaitannya dengan setiap bencana yang mungkin terjadi. Paparan tersebut terdiri dari gambaran umum wilayah, sejarah kebencanaan, dan potensi bencana Kabupaten Dairi.

BAB 3. PENGKAJIAN RISIKO BENCANA

Pengkajian risiko bencana memaparkan hasil pengkajian risiko bencana berdasarkan Pedoman Teknis Penyusunan Kajian Risiko Bencana yang dikeluarkan oleh BNPB tahun 2019. Dimana dalam bab ini akan menjelaskan terkait metodologi, hasil kajian per bencana, kajian multibahaya, peta risiko bencana dan akar permasalahan per jenis bencanas. Selain itu juga menggambarkan analisa bencana prioritas berdasarkan kecenderungan kejadian dan hasil analisa kajian risiko bencana di Kabupaten Dairi.

BAB 4. REKOMENDASI

Bab ini menguraikan rekomendasi generik dan spesifik, sesuai hasil kajian kapasitas penanggulangan bencana daerah dan pembahasan akar permasalahan (masalah pokok) risiko bencana prioritas yang dikelola Kabupaten Dairi serta rekomendasi-rekomendasi untuk pengembangan kawasan yang berlandaskan kajian risiko bencana.

BAB 5. PENUTUP

Memberikan kesimpulan akhir terkait tingkat risiko bencana dan kebijakan yang direkomendasikan serta kemungkinan tindak lanjut dari dokumen yang disusun.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN KEBENCANAAN

II.1 GAMBARAN UMUM WILAYAH

Gambaran Umum Wilayah Dan Kebencanaan merupakan kondisi-kondisi yang mempengaruhi potensi bencana yang akan timbul, seperti faktor alam, non alam maupun akibat ulah manusia. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kondisi/gambaran wilayah, baik dari segi geografis, demografis, topografis dan iklim suatu daerah. Kondisi kebencanaan suatu daerah akan berbeda dengan daerah lainnya, hal ini terkait karakteristik daerah kajian.

Penyusunan kajian risiko bencana Kabupaten Dairi dilakukan berdasarkan kondisi/gambaran wilayah Kabupaten Dairi. Gambaran tentang kondisi wilayah pun sangat berpengaruh pada potensi bencana yang akan mengancam. Potensi bencana tersebut sangat ditentukan oleh kerentanannya terhadap bencana dan level kapasitas daerah dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu, diperlukan pemaparan keterkaitan kondisi wilayah dengan potensi bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya bencana.

1. GEOGRAFIS

Secara astronomis Kabupaten Dairi terletak diantara 2°16’00’’ 3°00’00” Lintang Utara dan 98°00’ 98°30’ Bujur Timur, tepatnya di sebelah Barat Daya Provinsi Sumatera Utara, dengan ketinggian wilayah antara 400 – 1.700 meter di atas permukaan laut.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Dairi memiliki batas batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara (Provinsi Aceh) dan Kabupaten Karo;

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pakpak Bharat;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan (Provinsi Aceh); dan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Samosir.

Kabupaten Dairi terdiri dari 15 Kecamatan, 161 desa dan 8 kelurahan. Ibukota Kabupaten Dairi adalah Kecamatan Sidikalang. Kecamatan terluas di Kabupaten Dairi yaitu Kecamatan Tanah Pinem dengan luasan 22,79 % dari total luasan Kabupaten Dairi. Untuk lebih melihat penjbaran administrasi wilayah dapat dilihat pada gambar di bawah.

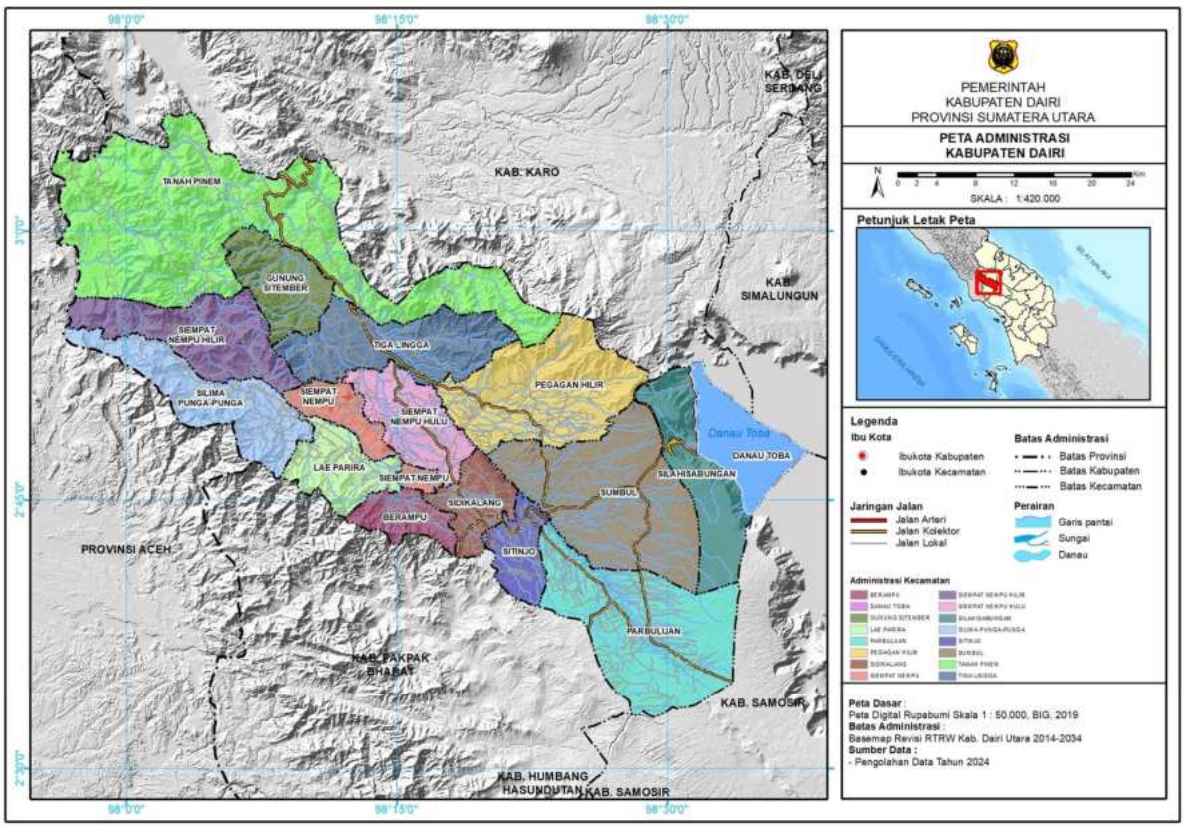

Sumber : RTRW Kabupaten Dairi 2014 - 2034

Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Dairi

Berdasarkan peta administrasi maka dapat disimpulkan bahwa luasan wilayah per kecamatan serta i jumlah Desa, Kelurahan serta Jarak dari Kota Kabupaten ke Kota Kecamatan (IKK) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas Daerah, Jumlah Desa/Kelurahan dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Dairi

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Ha)	Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten
1	BERAMPU	Berampu	4.177,04	6
2	GUNUNG SITEMBER	Gunung Sitember	7.774,76	30
3	LAE PARIRA	Lae Parira	6.683,29	10
4	PARBULUAN	Sigalingging	22.171,40	20
5	PEGAGAN HILIR	Tiga Baru	18.317,32	26
6	SIDIKALANG	Sidikalang	5.387,58	0
7	SIEMPAT NEMPU	Buntu Raja	5.126,24	16
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	Silumboyah	12.310,36	12
9	SIEMPAT NEMPU HULU	Sopobutar	8.361,17	36
10	SILAHISABUNGAN	Silalahi	10.603,93	38
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	Parongil	12.148,81	25
12	SITINJO	Sitinjo	4.751,74	9
13	SUMBUL	Sumbul	23.001,17	14
14	TANAH PINEM	Tigalingga	46.195,14	25
15	TIGA LINGGA	Kuta Buluh	13.590,19	52
	PERAIRAN DANAU TOBA	-	7.760,26	34
KABUPATEN DAIRI		**Sidikalang**	**208.360,40**	

Sumber ; RTRW Kabupaten Dairi 2014 - 2034

Dari Tabel 1 bisa dilihat bahwa Kabupaten Dairi secara administratif terdiri dari 15 kecamatan, yaitu Kecamatan Berampu, Kecamatan Gunung Sitember, Kecamatan Lae Parira, Kecamatan Parbuluan, Kecamatan Pegagan Hilir, Kecamatan Sidikalang, Kecamatan Siempat Nempu, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kecamatan Siempat Nempu Hilir, Kecamatan Silahisabungan, Kecamatan Silima Punggapungga, Kecamatan Sitinjo, Kecamatan Sumbul, Kecamatan Tiga Lingga, dan Kecamatan Tanah Pinem. Selain luasan Daratan dengan 15 Kecamatan, Kabupaten Dairi juga meliputi kawasan perairan Danau Toba seluas 7.760,26, sehingga total keseluruhan luas wilayah Kabupaten Dairi adalah 208.360,40 Ha. Dalam pengkajian risiko bencana nantinya, yang dilakukan analisa luasan wilayah hanya yang berada di wilayah daratan artinya jumlah total keselurahan saat ini dikurangi wilayah perairan danau toba yang masuk wilayah Kabupaten Dairi seluas 7.760,25 Ha. sehingga untuk total wilayah yang dianalisis dalam kajian risiko bencana kabupaten Dairi ini nantinya total luas Kabupaten jadinya 200,600.14 Ha.

Kondisi geografis dan administrasi Kabupaten Dairi jika dihubungkan dengan bencana yang berpotensi terjadi maka akan berdampak pada faktor pemicu luas paparan bencana. Luas paparan bencana tersebut akan berbeda tiap kecamatannya. Semakin luas wilayah suatu daerah maka semakin luas daerah terdampak bencana di Kabupaten Dairi.

2. GEOLOGI

Kondisi geologi merupakan salah satu gambaran yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan kajian risiko bencana suatu wilayah. Kondisi geologi setiap daerah berbeda karena proses pembentukan dan jenis batuan serta formasi geologi yang berbeda.

Geologi Kabupaten Dairi menyimpan sejarah dan sumber daya yang unik dan beragam. Kabupaten Dairi, memiliki sumber daya mineral yang sudah dieksploitasi berupa kuari batugamping. Hasil pengamatan dan analisis geologi Kabupaten Dairi ditemukan tiga satuan batuan. Tiga satuan batuan tersebut yaitu Satuan Batulempung, Satuan Batugamping, dan Satuan Tuf. Satuan Betulempung disusun oleh batulempung dan batulanau berumur Karbon Akhir – Permian Awal. Satuan Batugamping disusun oleh batugamping kristalin dan batugamping dengan batulempung melensa berumur Karbon Akhir – Permian Awal. Satuan batuan termuda adalah Satuan Tuf berumur Plistosen yang disusun oleh litologi tuf. Terdapat struktur geologi yang berkembang berupa Sesar Mendatar Lae Parira. Untuk melihat lebih jelas terkait formasi geologi dari Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 2. Luasan Formasi Geologi Kabupaten Dairi

JENIS BATUAN		LUAS (Ha)	PRESENTASE (%)
1	Batuan Terobosan	7.741,53	3,72
2	Formasi Alas	27.846,91	13,36
3	Formasi Batugamping Batumilmil	2.566,39	1,23
4	Formasi Kluet	44.931,27	21,56
5	Alluvium	1.274,31	0,61
6	Formasi Tutut	3.618,33	1,74
7	Tuffa Toba	116.103,14	55,72
8	Formasi Butar	468,48	0,22
9	Formasi Sibolga	3.214,16	1,54
10	Granit Sablat	454,73	0,22
11	Formasi Bal	141,15	0,07
JUMLAH		**208.360,40**	**100**

Sumber hasil pengolahan tim GIS tahun 2024

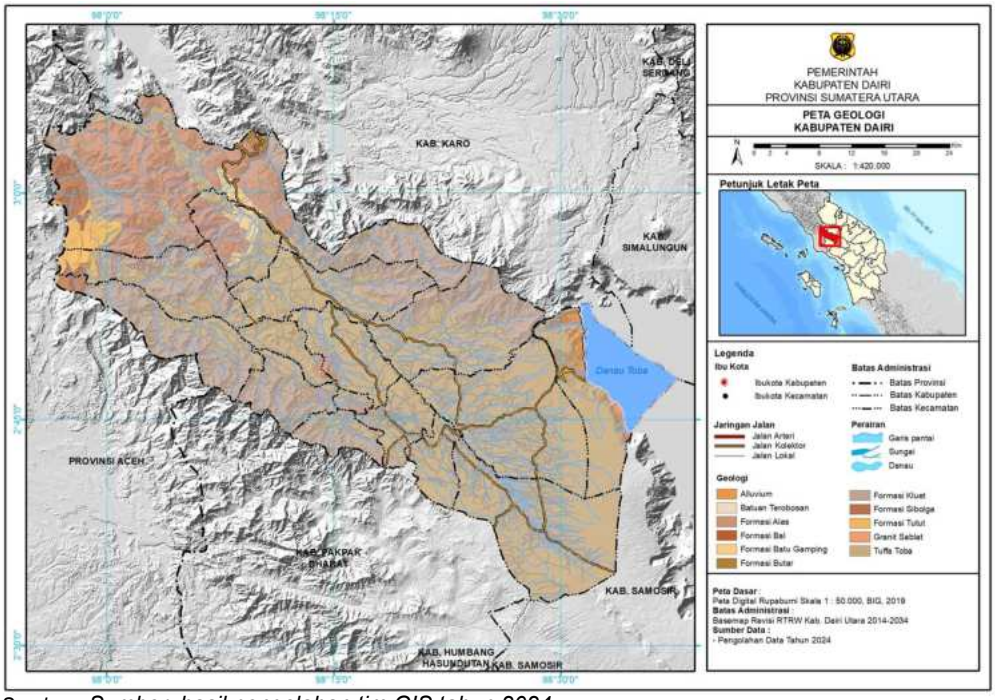

Sumber : Sumber hasil pengolahan tim GIS tahun 2024

Gambar 2. Peta Geologi Kabupaten Dairi

Berdasarkan tabel dna peta ditas maka Untuk kebutuhan pengkajian risiko bencana Kabupaten Dairi, maka luasan formasi geologi ini diolah dari data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRB) Kabupaten Dairi tahun 2014-2034 dimana terdapat 11 jenis batuan pembentuk dengan luasan dan presentase pembagiannya dimana jenis batuan tuffa toba yang memiliki persentase cukup besar 55,72 % atau sekitar 116.103,14 Ha

Wilayah Kabupaten Dairi melingkupi kawasan danau Toba dimana Danau Toba dan Pulau Samosir terbentuk akibat erupsi besar sekitar 74 ribu tahun yang lalu. Di sekitar Danau Toba, terkhusus di bagian barat terdapat sesar-sesar yang berdekatan, yaitu Renun-C, Renun-B, dan Great Sumatran Fault/GSF. Meskipun secara historis tidak banyak gempa signifikan atau aktivitas seismik yang dihasilkan oleh sesar ini, namun sesar ini memiliki potensi gempa yang wajib diwaspadai oleh masyarakat sekitar wilayah ini. Sesar-sesar ini melintasi Kabupaten Dairi Kabupaten Samosir ,Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Tapanuli

GSF atau Sesar Semangko terjadi akibat adanya lempeng IndiaAustralia yang menabrak bagian barat pulau Sumatera secara miring, sehingga menghasilkan tekanan dari pergerakan ini. Karena adanya tekanan ini, yang membelah pulau Sumatera dan membentang mulai dari Lampung sampai Banda Aceh. Sesar ini menerus sampai ke Laut Andaman hingga Burma.Patahan ini merupakan daerah

rawan gempa. Sesar Sumatera merupakan sesar dextral strike slip yang terdiri dari 20 segmen utama sepanjang tulang punggung Sumatera, salah satunya segmen di sekitar Danau Toba [4]. Sementara itu, di Sumatera Utara sendiri memiliki beberapa sesar aktif, diantaranya adalah segmen Renun-B dan Renun-C [5].

Berdasarkan tabel dan peta geologi diatas maka diperoleh kesimpuan terkait kondisi geologi yang nantinya akan dikembangkan dalam analisa lanjutan bencana yang terkai dengan geologi/struktur batuan seperti gempabumi, likuefaksi dan tanah longsor, karena dampak dan luasan kejadian tersebut tentunya dari data dasar geologi suatu daerah.

3. TOPOGRAFI

Jika dilihat dari bentukan wilayah permukaan/topografi, Kabupaten Dairi cukup beragam dari kondisi datar hingga sangat curam. Bentukan alam/wilayah yang difokuskan dalam kajian risiko bencana ini lebih kepada pengolahan data kemiringan lereng. Data kemiringan lereng di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3. Bentukan Wilayah Kabupaten Dairi

KELAS LERENG	BENTUK WILAYAH	LUAS (HA)	PERSENTASE (%)
0 - 8	Datar	72.767,71	34,92
8 - 15	Landai	33.942,07	16,29
15 - 25	Agak Curam	27.002,08	12,96
25 - 45	Curam	37.051,03	17,78
>45	Sangat Curam	37.597,51	18,04
Kemiringan Lereng		**208,360.40**	**100**

Sumber : Hasil pengolahan tim GIS tahun 2024

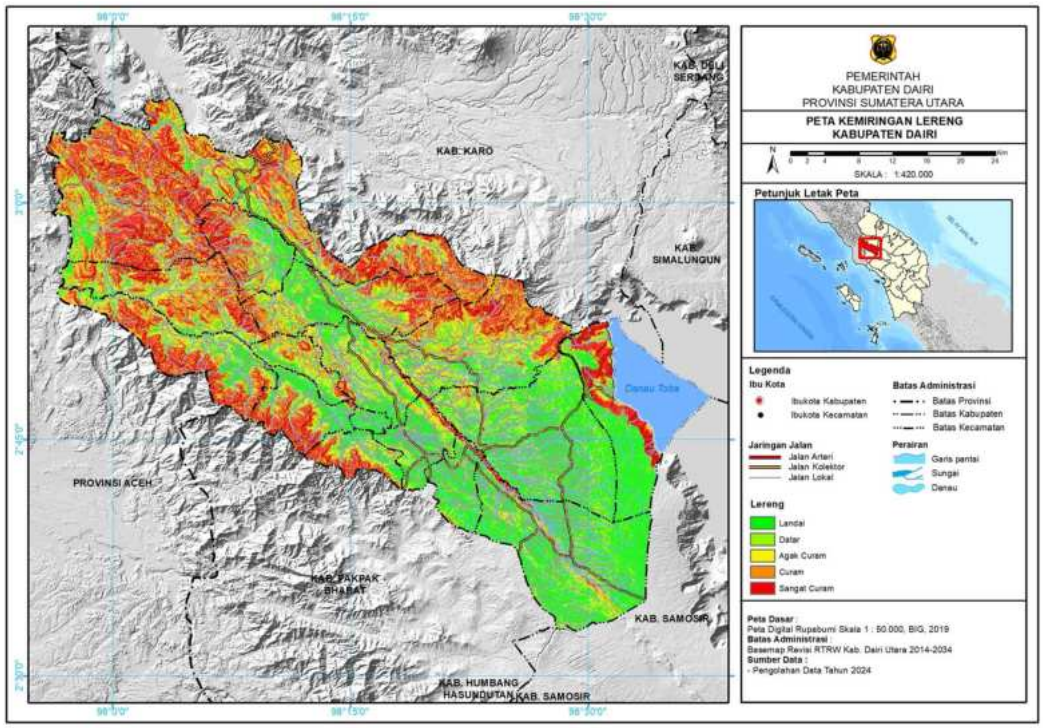

Sumber : Hasil pengolahan tim GIS tahun 2024

Gambar 3. Peta Kemiringan Lereng Wilayah Kabupaten Dairi

4. KLIMATOLOGI

Kabupaten Dairi adalah daerah yang beriklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya ditandai dengan jumlah hari hujan pada tiap bulan terjadinya musim. Secara umum kondisi iklim di wilayah studi dikategorikan pada iklim tropis basah yang dicirikan adanya dua pertukaran angin. Hal ini dikarenakan adanya angin Moonson Barat yang bertiup dari arah Utara dan setelah lewat Selat Malaka angin tersebut akan menjadi basah oleh kandungan air yang menyebabkan musim hujan di wilayah studi sekitar bulan April – September. Sedangkan angin Monsoon Timur yang bertiup dari Australia pada sekitar bulan Oktober hingga April merupakan angin kering yang menyebabkan kecilnya curah hujan di wilayah studi yaitu sebanyak 19 hari hujan.

Berdasarkan data Klimatologi dari BMKG, Kabupatern Dairi pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai November dapat diketahui bahwa kondisi suhu udara rata-rata Kabupaten dairi adalah 16,54 °C sampai dengan 27,13 °C , kelembaban udara rata-rata dari bulan januari sampai bulan november adalah 88% sampai dengan 90% . Sedangkan kecepatan angin rata-rata dari bulan januari hingga bulan november berkisar 4,7 knots sampai dengan 5,7 knots. Berdasarkan data curah hujan

kabupaten Dairi Dalam Angka Tahun 2022, telah terjadi sebanyak 82 hari dalam jangka waktu dari bulan januari sampai bulan november dengan curah hujan rata-rata 258 mm. Berdasarkan data angin dari BMKG , diketahui bahwa dari bulan januari sampai dengan bulan november arah angin adalah dominan dari Timur Laut (North East). Untuk melihat rerata curah hujan di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Lrerata Curah Hujan di Kabupaten Dairi

CURAH HUJAN		LUAS (Ha)	PRESENTASE (%)
1	1500 - 2000 mm	126,09	0,06
2	2000 - 2500 mm	124.263,04	59,64
3	2500 - 3000 mm	83.971,27	40,30
JUMLAH		**208,360.40**	**100**

Sumber: hasil pengolahan tim GIS tahun 2024

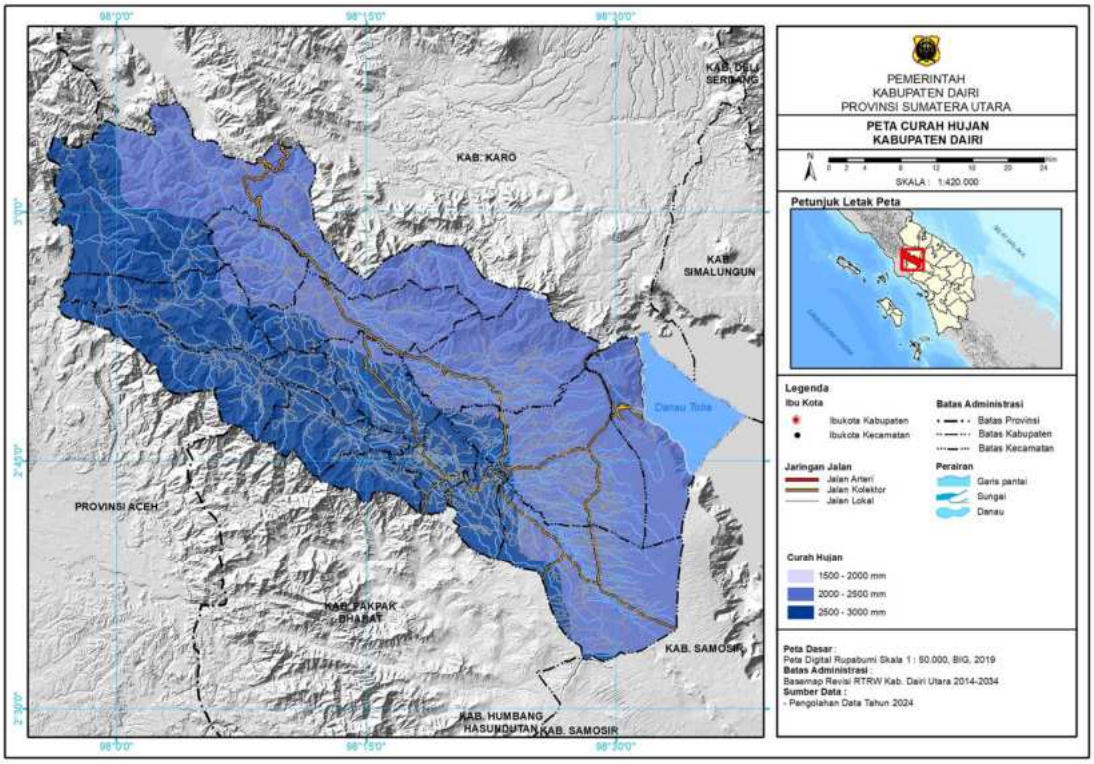

Sumber : Hasil pengolahan tim GIS tahun 2024

Gambar 4. Peta Curah Hujan Kabupaten Dairi

Berdasarkan tabel dan peta rerata curah hujan diatas maka diperoleh kesimpulan terkait faktor curah hujan yang nantinya akan dikembangkan dalam analisa lanjutan bencana yang terkait dengan klimatologi atau curah hujan seperti cuaca ekstrim, kebakaran hutan dan lahan, serta kekeringan.

5. HIDROLOGI

Daerah Aliran Sungai (DAS) Alas-Singkil merupakan DAS terluas di Sumatera bagian Utara yang mencapai 12.027 km2. DAS Alas-Singkil yang membelah Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara ini meliputi enam kabupaten di wilayah Sumatera Utara dan lima kabupaten/kota di provinsi Aceh. Ada tujuh sungai utama (sub DAS) sepanjang 368 km di DAS Alas-Singkil, antara lain Sungai Alas di Kabupaten Aceh Tenggara, Sungai Lae Renun dan Lae Pangkahan di Kabupaten Dairi, Sungai Lae Kumbi dan Lae Ordi di Kabupaten Fak-fak Barat, serta Sungai Simonggo/Lau Cinendang di Kabupaten Humbang Hasundutan. Sungai ini bermuara di pantai barat Sumatera, tepatnya di Aceh Singkil yang berbatasan langsung dengan Suaka Marga Satwa Rawa Singkil (SM Rawa Singkil).

Tabel 5. Luas Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Kabupaten Dairi

NAMA DAS		LUAS (Ha)	PRESENTASE (%)
1	ASAHAN TOBA	14.167,98	6.80
2	SINGKIL	194.182,58	93.20
3	WAMPU	9,84	0.005
JUMLAH		**208,360.40**	**100**

Sumber hasil pengolahan tim GIS tahun 2024

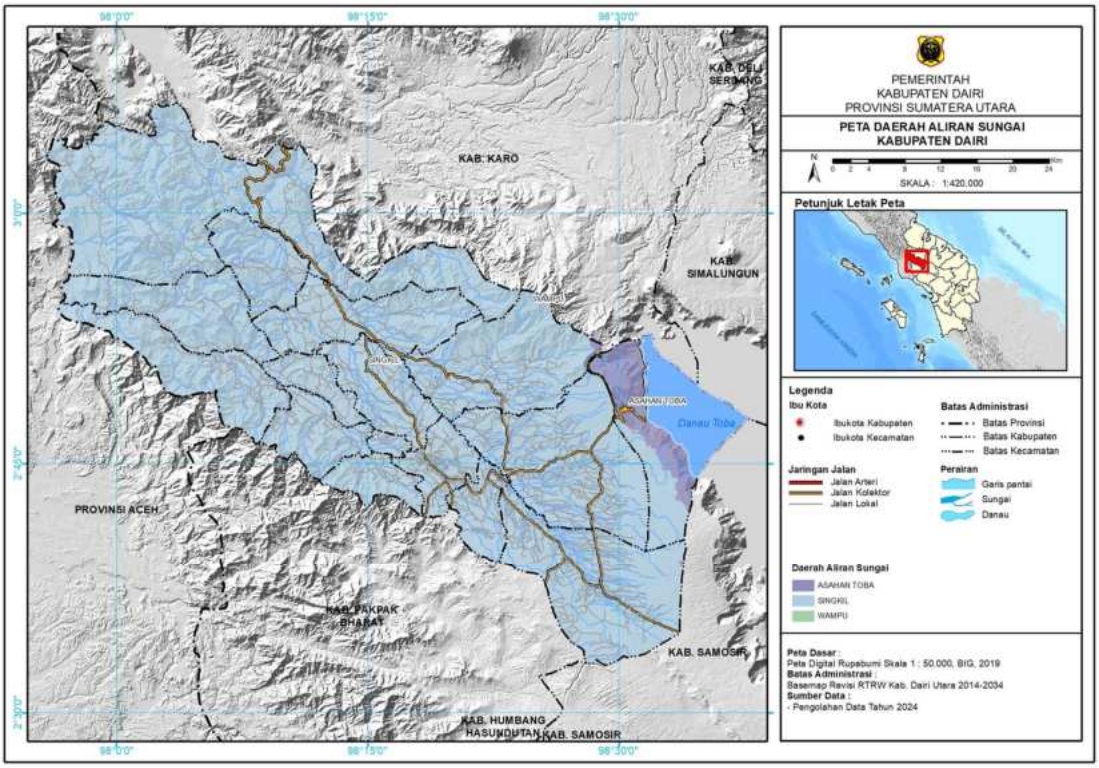

Sumber : Hasil pengolahan tim GIS tahun 2024

Gambar 5. Peta DAS Kabupaten Dairi

Berdasarkan tabel dan peta DAS diatas maka diperoleh simpulan terkait aliran sungai yang nantinya akan dikembangkan dalam analisa lanjutan bencana yang berkaitan dengan potensi banjir dan banjir bandang. Selain itu, juga akan menjadi pertimbangan akan permasalahan bencana yang diakibatkan oleh luapan sungai serta bentukan ataupun endapan sungai dipertemuan anak anak sungai pada titik titik tertentu.

6. PENGGUNAAN LAHAN

Jika dilihat secara rinci, luasan penggunaan lahan di Kabupaten Dairi berdasarkan data penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 6. Luasan Penggunaan Lahan Kabupaten Dairi

PENGGUNAAN LAHAN		LUAS (Ha)	PRESENTASE (%)
1	Danau / Situ	23,71	0,01
2	Danau Toba	7.760,26	3,72
3	Empang	17,46	0,01
4	Hutan Alam	78.162,34	37,51

PENGGUNAAN LAHAN		LUAS (Ha)	PRESENTASE (%)
5	Padang Rumput	1.011,03	0,49
6	Perkebunan/Kebun	6.071,58	2,91
7	Permukiman dan Tempat Kegiatan	3.468,99	1,66
8	Pertambangan	31,11	0,01
9	Sawah	8.125,98	3,90
10	Semak Belukar	12.565,20	6,03
11	Sungai	214,13	0,10
12	Tanah Terbuka	2,71	0,00
13	Tegalan/Ladang	90.905,90	43,63
14	Danau / Situ	23,71	0,01
15	Danau Toba	7.760,26	3,72
16	Empang	17,46	0,01
JUMLAH		**208.360,40**	**100**

Sumber : Hasil pengolahan tim GIS tahun 2024

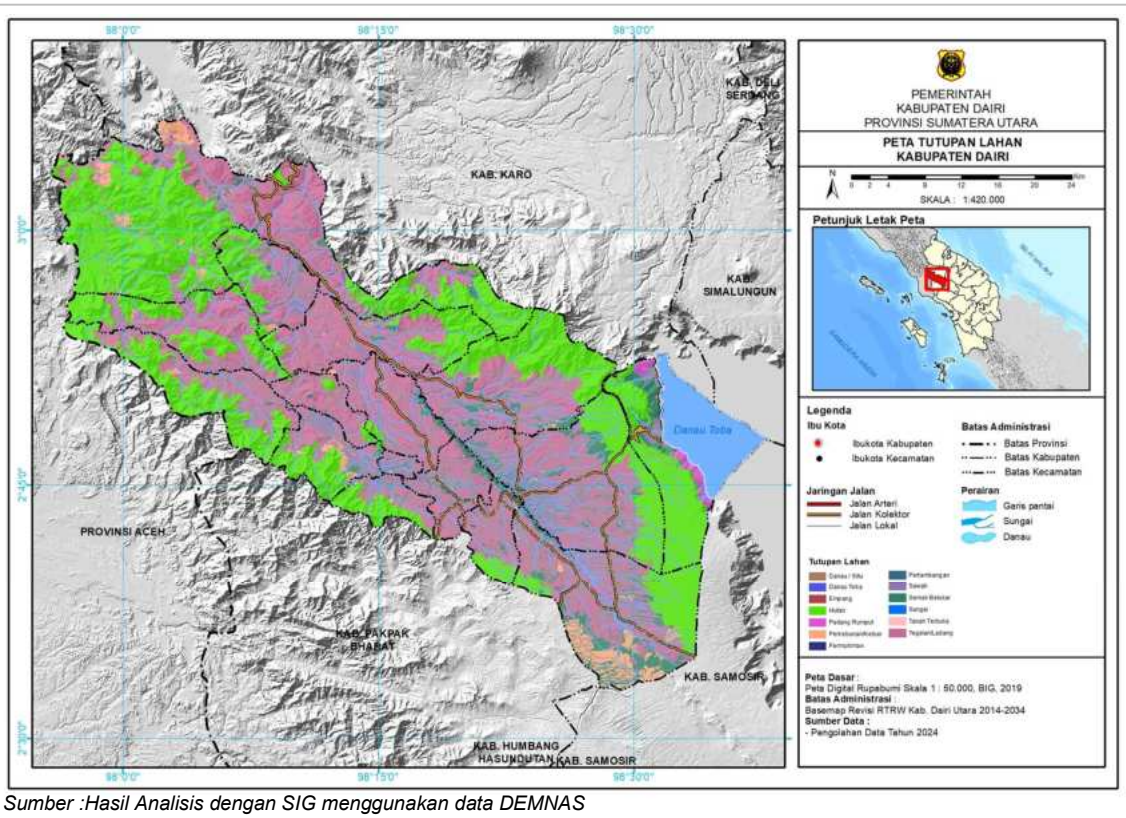

Sumber :Hasil Analisis dengan SIG menggunakan data DEMNAS

Gambar 6. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Dairi

Berdasarkan tabel dan peta penggunaan lahan diatas, maka data dasar ini akan dikembangkan dalam analisa lanjutan bencana yang berkaitan dengan penyusunan peta bahaya kebakaran hutan dan lahan serta penyusunan data dan peta kerentanan khususnya pada bagian kerusakan lingkungan.

7. DEMOGRAFI

Gambaran jumlah penduduk suatu wilayah menjadi salah satu data dasar penting dalam pengkajian risiko bencana di daerah. Data penduduk yang setiap tahun terjadi perubahan maka dalam melakukan kajian risiko bencana menggunakan data tahun kajian ini dibuat. Untuk penyusunan kajian risiko bencana Kabupaten Dairi ini digunakan data dari Dinas kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) tahun 2023. Adapun Jumlah penduduk Kabupaten Dairi per kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Kabupaten Dairi

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
		PRIA	WANITA	
1	BERAMPU	4.864	4.734	9.598
2	GUNUNG SITEMBER	5.629	5.584	11.213
3	LAE PARIRA	7.746	8.050	15.796
4	PARBULUAN	13.923	13.921	27.844
5	PEGAGAN HILIR	9.262	9.217	18.479
6	SIDIKALANG	28.104	28.372	56.476
7	SIEMPAT NEMPU	10.525	10.659	21.184
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	6.253	6.227	12.480
9	SIEMPAT NEMPU HULU	10.708	10.680	21.388
10	SILAHISABUNGAN	3.034	3.059	6.093
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	7.713	7.962	15.675
12	SITINJO	7.591	7.529	15.120
13	SUMBUL	24.330	24.268	48.598
14	TANAH PINEM	11.989	11.951	23.940
15	TIGA LINGGA	12.498	12.959	25.457
JUMLAH		**164.169**	**165.172**	**329.341**

Sumber : Disdukcapil kabupaten Dairi, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah Penduduk Kabupaten Dairi sebanyak 329.341 jiwa, yang terdiri dari 164.169 jiwa penduduk laki-laki dan 165.172 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Sidikalang dengan jumlah 56.476 jiwa, dan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Silahisabungan dengan jumlah 6.093 jiwa.

II.2 GAMBARAN UMUM KEBENCANAAN

1. SEJARAH KEJADIAN BENCANA

Dalam pengkajian risiko bencana, sejarah kejadian bencana mempunyai peranan yang sangat penting untuk melihat besaran risiko atau dampak yang timbul dari setiap kejadian. Dampak atau

risiko bencana ini menjadi ukuran dan pertimbangan pihak-pihak terkait sehingga terdorong untuk melakukan suatu kajian risiko bencana seperti di Kabupaten Dairi. Oleh sebab itu dalam kajian risiko bencana ini tercantum catatan sejarah kejadian bencana Kabupaten Dairi.

Sejarah kejadian bencana merupakan salah satu faktor dasar dalam pengkajian risiko bencana. Besarnya peranan sejarah kejadian bencana tersebut disebabkan karena melihat besarnya risiko-risiko yang ditimbulkan oleh setiap kejadian. Dampak atau besaran risiko yang ditimbulkan oleh bencana dapat mendorong pihak-pihak terkait untuk melaksanakan pengkajian risiko bencana di suatu daerah, termasuk di Kabupaten Dairi. Oleh sebab itu, pengkajian risiko bencana perlu memuat catatan sejarah kejadian bencana di Kabupaten Dairi.

Adapun rangkuman sejarah kejadian bencana kabupaten dari dari catatan BPBD digabung dengan website resmi BNPB untuk data kejadian (DIBI) dapat dilihat pada tabel beriku lihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Sejarah Kebencanaan Kabupaten Dairi Tahun 2015 - 2024

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Korban					Kerusakan Rumah		
		Meninggal	Hilang	Terluka	Menderita	Mengungsi	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan
1. Banjir	6	6	1	4	392	95	18	2	67
2. Cuaca Ekstrem	3	0	0	7	5	0	5	0	28
3. Kebakaran Hutan Dan Lahan	3	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Kekeringan	3	0	0	0	645	0	5	12	129
5 Tanah Longsor	5	9	3	12	42	0	4	0	4
JUMLAH	**20**	**15**	**4**	**23**	**1.084**	**95**	**32**	**14**	**228**

Sumber : Hasil Catatan Sejarah Kejadian Bencana BPBD Tahun 2024 dan DIBI (Data dan Informasi Bencana Indonesia)

Dari tabel di atas menunjukkan kejadian yang tercatat di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Dairi serta DIBI (Data dan Informasi Bencana Indonesia) terdapat bencana banjir, cuaca ekstrim, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, serta bencana tanah longsor,. Terlihat Bencana banjir merupakan bencana yang sering terjadi dalam kurun waktu dari 2014 sampai dengan 2024 yaitu sebanyak 5 kejadian, yang mana kejadian tersebut berdampak terhadap masyarakat dan pemukiman masyarakat.

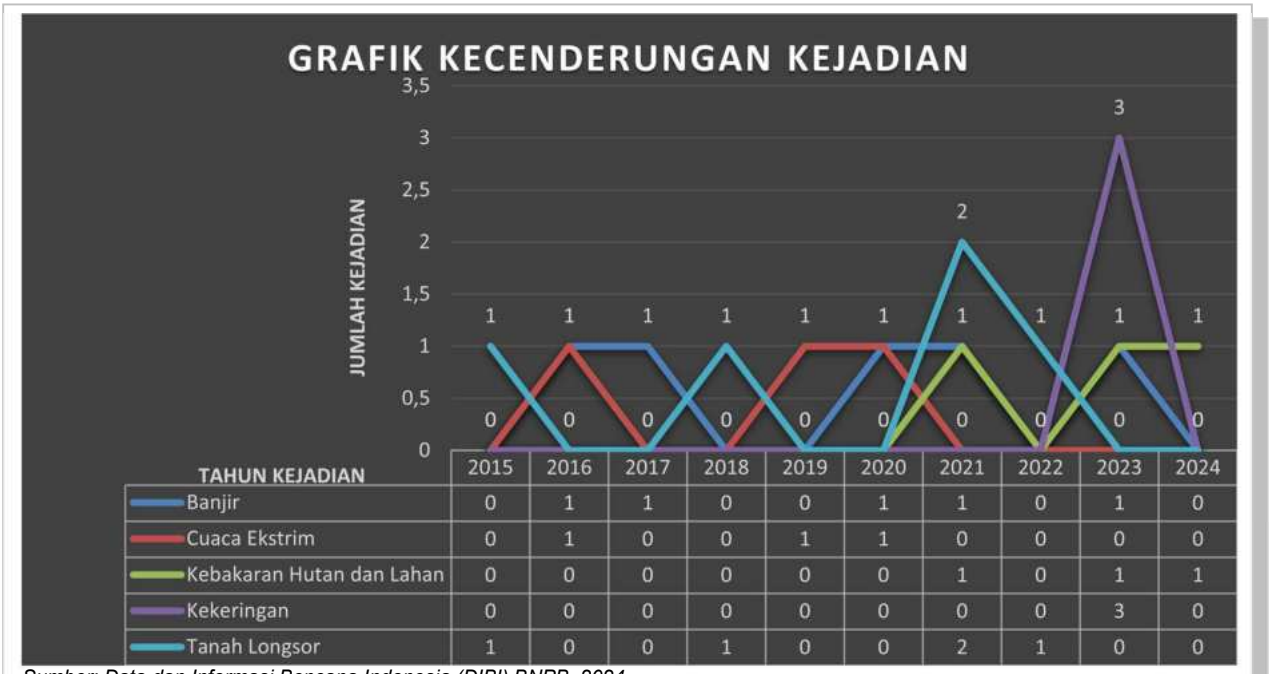

Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) BNPB, 2024

Gambar 7. Grafik Kecenderungan Kejadian Bencana Tahun 2015 - 2024

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa kencenderungan kejadian banjir, banjir bandang, cuaca ekstrim, likuefaksi, dan gempabumi tergolong tetap, sedangkan kencenderungan kejadian kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, dan bencana tanah longsor tergolong meningkat.

2. POTENSI BENCANA KABUPATEN DAIRI

Potensi bencana di Kabupaten Dairi dikaji berdasarkan bencana yang pernah terjadi maupun belum terjadi. Bencana yang pernah terjadi tidak tertutup kemungkinan akan terjadi lagi di seluruh wilayah rawan dan berisiko. Penentuan potensi bencana mengacu kepada catatan sejarah kejadian bencana pada BPBD Kabupaten Dairi dan hasil pengkajian risiko bencana Kabupaten Dairi. Berdasarkan kedua hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil potensi bencana di Kabupaten Dairi sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 9. Potensi Bencana di Kabupaten Dairi

POTENSI BENCANA DI KABUPATEN DAIRI			
1.	Banjir	5	Kebakaran Hutan Dan Lahan
2.	Banjir Bandang	6	Kekeringan
3.	Cuaca Ektrim	7	Likuefaksi
4	Gempabumi	8	Tanah Longsor

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

BAB III

PENGKAJIAN RISIKO BENCANA

III.1 KONSEP UMUM

Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, pendefinisian bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Pendefinisian bencana seperti dipaparkan diatas mengandung tiga aspek dasar, yaitu:

1. Terjadinya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak;
2. Peristiwa atau gangguan tersebut mengancam kehidupan, penghidupan, dan fungsi dari masyarakat;
3. Ancaman tersebut mengakibatkan korban dan melampaui kemampuan masyarakat untuk mengatasi dengan sumber daya mereka.

Berdasarkan definisi tersebut, sebagai hal yang menyangkut hajat hidup orang banyak maka penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan hal yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawab pemerintah guna menjamin kehidupan dan penghidupan masyarakat secara keseluruhan. Manajemen penanggulangan bencana dapat didefinisikan sebagai segala upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka upaya pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan berkaitan dengan bencana yang dilakukan pada tahapan sebelum, saat dan setelah bencana.

Manajemen penanggulangan bencana merupakan suatu proses yang dinamis, yang dikembangkan dari fungsi manajemen klasik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, pengendalian

dan pengawasan. Proses tersebut juga melibatkan berbagai macam organisasi yang harus bekerjasama untuk melakukan pencegahan. Manajemen Penanggulangan Bencana, mengenal empat tahapan penanggulangan bencana yang membentuk suatu siklus. Dalam situasi tidak terjadi bencana, kegiatan penanggulangan bencana difokuskan kepada upaya Pencegahan dan Mitigasi Bencana guna mengurangi dampak bencana dalam jangka panjang. Pada saat terdeteksi potensi bencana, upaya-upaya ditujukan untuk Kesiapsiagaan guna mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna untuk memastikan ketersediaan sumberdaya dan kapasitas untuk menggunakan sumberdaya tersebut, bila terjadi bencana. Sedangkan tanggap darurat meliputi upaya-upaya yang dilakukan pada masa krisis, operasi kedaruratan, hingga pemulihan dini berlangsung. Tahap tanggap darurat berakhir pada saat status darurat bencana dicabut berdasarkan aturan yang berlaku. Tahap rehabilitasi melingkupi pemulihan infrastruktur, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan terhadap dampak kejadian bencana.

Dalam perpektif risiko bencana, manajemen penanggulangan bencana berfokus pada pengelolaan terhadap upaya penanggulangan bencana dengan penekanan pada faktor-faktor yang mengurangi risiko secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh pada saat sebelum terjadinya bencana. Proses manajemen penanggulangan bencana dalam perspektif pengelolaan risiko bencana melingkupi pendefinisian konteks risiko bencana, pengkajian risiko bencana, dan penentuan pilihan tindakan. Seluruh lingkup proses tersebut merupakan sebuah kesatuan yang dilakukan secara terkoordinasi, partisipatif melalui komunikasi dan konsultasi, serta berkelanjutan melalui proses monitoring dan evaluasi.

Rencana dan pilihan tindakan merupakan bentuk intervensi yang dilakukan untuk memodifikasi risiko bencana yang mungkin timbul. Penentuan rencana dan pilihan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kajian risiko bencana. Pendekatan-pendekatan yang dapat dipilih untuk memodifikasi risiko bencana tersebut antara lain adalah berupa:

1. **Pencegahan** adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana;
2. **Mitigasi** adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana;
3. **Kesiapsiagaan** adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna;

4. **Pengalihan risiko** adalah serangkaian upaya untuk mengalihkan tanggung-jawab dalam mengelola faktor risiko kepada pihak lain yang lebih mampu mengurangi faktor risiko dengan konsekuensi dan ketentuan tertentu.

Sementara itu dalam perspektif kedaruratan bencana, manajemen penanggulangan bencana difokuskan pada pengaturan upaya penanggulangan bencana dengan penekanan pada faktor-faktor pengurangan jumlah kerugian dan korban serta penanganan pengungsi secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh pada saat terjadinya bencana. Lingkup manajemen penanggulangan bencana dalam perspektif kedaruratan bencana dimulai pada saat terdeteksinya gejala kejadian bencana melalui aktivasi peringatan dini, operasi tanggap darurat, hingga pengelolaan proses transisi dari operasi tanggap darurat ke proses pemulihan (rehabilitasi dan rekonstruksi) akibat bencana.

Kajian Risiko Bencana merupakan acuan dalam menentukan pilihan tindakan sebagai bentuk intervensi yang dilakukan untuk memodifikasi risiko bencana yang mungkin timbul. Pendekatan-pendekatan yang dapat dipilih untuk memodifikasi risiko bencana tersebut antara lain adalah berupa pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan pengalihan risiko bencana. Pengkajian risiko bencana merupakan sebuah pendekatan untuk memperlihatkan potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat suatu potensi bencana yang melanda. Potensi dampak negatif yang timbul dihitung berdasarkan tingkat kerentanan dan kapasitas kawasan tersebut. Potensi dampak negatif ini dilihat dari potensi jumlah jiwa yang terpapar, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan.

Kajian risiko bencana dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Risiko\ Bencana \approx Bahaya * \frac{Kerentanan}{Kapasitas}}$$

Keterangan :

- **Risiko Bencana** adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat;

- **Bahaya** adalah situasi, kondisi atau karakteristik biologis, klimatologis, geografis, geologis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang berpotensi menimbulkan korban dan kerusakan;

- **Kerentanan** adalah tingkat kekurangan kemampuan suatu masyarakat untuk mencegah, menjinakkan, mencapai kesiapan, dan menanggapi dampak ancaman tertentu. Kerentanan berupa kerentanan sosial budaya, fisik, ekonomi dan lingkungan, yang dapat ditimbulkan oleh beragam penyebab;

- **Kapasitas** adalah penguasaan sumber daya, cara dan ketahanan yang dimiliki pemerintah dan masyarakat yang memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri, mencegah, menjinakkan, menanggulangi, mempertahankan diri serta dengan cepat memulihkan diri dari akibat bencana.

Pendekatan ini tidak dapat disamakan dengan rumus matematika. Pendekatan ini digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara ancaman, kerentanan, dan kapasitas yang membangun perspektif tingkat risiko bencana suatu kawasan.

Berdasarkan pendekatan tersebut, terlihat bahwa tingkat risiko bencana amat bergantung pada:

- Tingkat bahaya kawasan;
- Tingkat kerentanan kawasan yang terancam;
- Tingkat kapasitas kawasan yang terancam.

Upaya pengkajian risiko bencana pada dasarnya adalah menentukan besaran 3 komponen risiko tersebut dan menyajikannya dalam bentuk spasial maupun non spasial agar mudah dimengerti. Pengkajian risiko bencana digunakan sebagai landasan penyelenggaraan penanggulangan bencana pada suatu kawasan. Penyelenggaraan ini dimaksudkan untuk mengurangi dampak risiko bencana.

Pengkajian risiko bencana memiliki prasyarat umum yang harus diikuti. Prasyarat umum tersebut adalah:

1. Memenuhi aturan tingkat kedetailan analisis (kedalaman analisis di tingkat nasional minimal hingga kabupaten/kota, kedalaman analisis di tingkat provinsi minimal hingga kecamatan, kedalaman analisis di tingkat kabupaten/kota minimal hingga tingkat kelurahan/desa/kampung/nagari).
2. Skala peta minimal adalah 1:50.000 untuk kabupaten/kota di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.
3. Mampu menghitung jumlah jiwa terpapar bencana (dalam jiwa).
4. Mampu menghitung nilai kerugian harta benda (dalam satuan rupiah) dan kerusakan lingkungan (dalam satuan hektar).
5. Menggunakan 3 kelas interval tingkat risiko, yaitu tingkat risiko tinggi, sedang, dan rendah.
6. Menggunakan GIS dengan Analisis Grid dalam pemetaan risiko bencana.

III.2 METODOLOGI

Secara umum, metode pengkajian risiko bencana dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Metode yang diperlihatkan tersebut merupakan metode yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai dasar pengkajian risiko bencana pada suatu daerah.

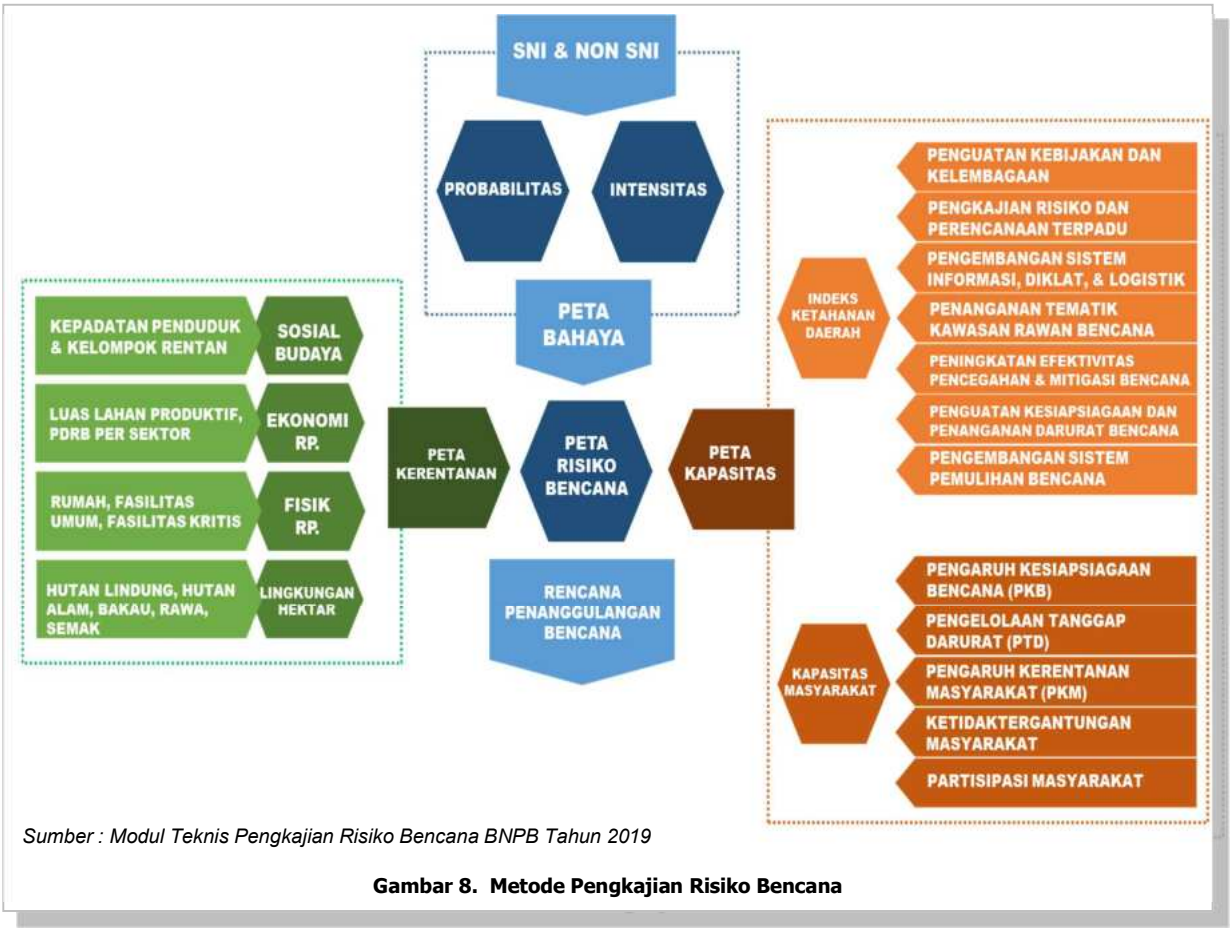

Sumber : Modul Teknis Pengkajian Risiko Bencana BNPB Tahun 2019

Gambar 8. Metode Pengkajian Risiko Bencana

Peta Risiko Bencana dan Dokumen Kajian Risiko Bencana Daerah menjadi dasar minimum untuk penyusunan kebijakan dan perencanaan penanggulangan bencana daerah. Asumsi dan pendekatan yang digunakan pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tersebut masih relevan untuk digunakan dengan beberapa penambahan dan penyesuaian. Penambahan dan penyesuaian dibutuhkan agar Pengkajian Risiko Bencana yang dilakukan dapat terjamin konektivitas dan sinkronisasinya dengan konsepsi arah pembangunan nasional pada RPJMN yang difokuskan terhadap penurunan risiko bencana pada daerah-daerah pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pada tahap ini dibutuhkan koordinasi yang baik antara tim penyusun kajian risiko bencana di daerah dengan tim dari BNPB dalam bentuk asistensi progres dan hasil. Agar penyusunan kajian risiko bencana ini dapat

diselarasakan dengan panduan penyusunan terbaru dan sesuai dengan kriteria/standar yang ditetapkan oleh BNPB

1. PENGKAJIAN BAHAYA

Pengkajian bahaya bertujuan untuk mengetahui dua hal yaitu luas dan indeks bahaya. Luas bahaya menunjukkan besar kecilnya cakupan wilayah yang terpapar sedangkan indeks bahaya menunjukkan tinggi rendahnya peluang kejadian dan intensitas bahaya tersebut. Oleh karena itu, informasi yang disajikan tidak hanya apakah daerah tersebut terpapar bahaya atau tidak tetapi juga seberapa besar kemungkinan bahaya tersebut terjadi dan seberapa besar dampak dari bahaya tersebut.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penyusunan bahaya harus memperhatikan aspek probabilitas dan intensitas. Aspek probabilitas berkaitan dengan frekuensi kejadian bahaya sehingga data sejarah kejadian bencana dijadikan pertimbangan dalam penyusunan bahaya. Melalui sejarah kejadian, peluang bahaya tersebut terjadi lagi di masa depan dapat diperkirakan. Di sisi lain, aspek intensitas menunjukkan seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari bahaya tersebut. Sebagai contoh, bahaya tanah longsor akan berpeluang besar terjadi di daerah lereng yang curam dibandingkan pada daerah yang landai. Dengan melihat kedua aspek tersebut, bisa ditentukan kategori tinggi rendahnya suatu bahaya. Kategori rendah menunjukkan peluang kejadian dan intensitas bahaya yang rendah, sebaliknya kategori tinggi menunjukkan peluang kejadian dan intensitas bahaya yang tinggi. Kategori tinggi rendah ini ditampilkan dalam bentuk nilai indeks yang memiliki rentang dari 0 – 1 dengan keterangan sebagai berikut:

- Kategori kelas bahaya rendah (0 - 0,333);
- Kategori kelas bahaya sedang (0,334 - 0,666);
- Kategori kelas bahaya tinggi (0,667 - 1).

Untuk menghasilkan peta bahaya yang dapat diandalkan, penyusunannya didasarkan pada metodologi dari BNPB baik yang disadur langsung dari kementerian/lembaga terkait maupun dari kesepakatan ahli. Selain itu, sumber data yang digunakan berasal dari instansi resmi dan bersifat legal digunakan di Indonesia. Penyusunan bahaya dilakukan menggunakan software GIS (*Geographic Information System*) melalui analisis overlay (tumpang susun) dari parameter penyusun bahaya. Agar dihasilkan indeks dengan nilai 0-1 maka tiap parameter akan dinilai berdasarkan besarnya pengaruh parameter tersebut terhadap bahaya. Metode penyusunan peta bahaya pada masing-masing jenis ancaman dijelaskan sebagai berikut:

a. BAHAYA BANJIR

Banjir didefinisikan sebagai kenaikan drastis dari aliran sungai, kolam, danau, dan lainnya dimana kelebihan aliran tersebut menggenangi keluar dari tubuh air (Smith et.al, 2018). Apabila suatu peristiwa terendamnya air di suatu wilayah yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis maka banjir tersebut dapat disebut Bencana Banjir. Berdasarkan Perka BNPB No.2 Tahun 2012, ukuran bahaya (*hazard*) dari banjir adalah ketinggian genangan.

Secara umum, peta tematik yang terkait banjir banyak ditemukan dan tersedia di level kabupaten/kota, namun dalam kategori peta daerah rawan banjir (*flood-prone*). Tentunya pengertian daerah rawan banjir adalah daerah yang sering atau berpotensi terjadi banjir berdasarkan besaran frekuensi kejadian atau berdasarkan parameter-parameter fisik yang berhubungan dengan karakteristik daerah banjir (*flood plain*) di suatu wilayah. Sementara itu, sebagai salah satu data dasar dalam melakukan pengurangan risiko bencana banjir, peta bahaya banjir sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar potensi risiko yang akan diminimalisir.

Peta bahaya banjir dapat dihasilkan dari peta (potensi) genangan banjir. Sebagian besar peta genangan banjir dikembangkan oleh pemodelan komputer, yang melibatkan analisis hidrologi untuk memperkirakan debit aliran puncak untuk periode ulang yang ditetapkan, simulasi hidraulik untuk memperkirakan ketinggian permukaan air, dan analisis medan untuk memperkirakan area genangan (Alfieri et al, 2017). Namun ketersediaan data-data dasar penyusun dan data yang akan digunakan untuk kalibrasi dan validasi model sangat terbatas (kurang). Data-data yang digunakan dalam penyusunan peta bahaya banjir adalah berupa data spasial yang terdiri dari:

Tabel 10. Penggunaan Data Parameter Penyusun Bahaya Banjir

NO	JENIS DATA	BENTUK DATA	TAHUN DATA	SUMBER DATA
1	Batas Adminsitrasi	Vektor (Polygon)	2023	BIG
2	FABDEM	Raster	2022	University of Bristol
3	Peta Rawan Banjir	Vektor (Polygon)	-	BIG
4	Peta Batas Daerah Aliran Sungai	Vektor (Polygon)	-	KLHK
5	Peta Jaringan Sungai (RBI)	Vektor (Polyline)	2019	BIG

Sumber: Modul Teknis Penyusunan KRB Banjir 2019 dengan Penyesuaian

Dalam rangka mengakomodir keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penyusunan peta bahaya banjir, maka pembuatan peta bahaya banjir dapat dilakukan secara cepat dengan 2 tahapan metode, yaitu:

- Mengidentifikasi **daerah potensi banjir** dengan pendekatan geomorfologi suatu wilayah sungai, yang dapat dikalibrasi dengan ketersediaan data area dampak yang pernah terjadi (Samela et al, 2016);

- Mengestimasi **ketinggian genangan** berdasarkan ketinggian elevasi (jarak vertikal) di atas permukaan sungai di dalam area potensi genangan yang telah dihasilkan pada tahap 1.

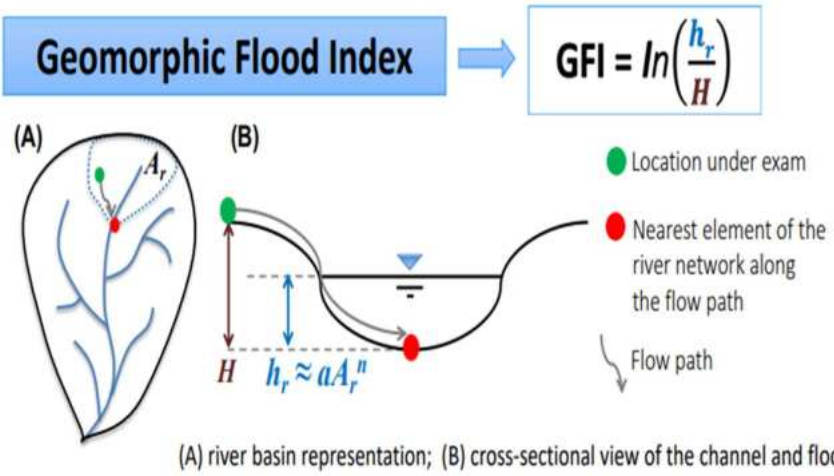

Sumber: Manfreda and Samela, 2019

Gambar 9. Persamaan Geomorphic Flood Index

Area potensi genangan dapat diperoleh dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Samela et al, 2018 yaitu Indeks Geomorfik Banjir (*Geomorphic Flood Index*/GFI). GFI merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi area genangan banjir pada skala DAS yang luas dan menjadi sebuah prosedur yang efektif dan cepat untuk suatu wilayah yang memiliki keterbatasan data hidrologi. GFI dihitung dengan sebuah persamaan yang dapat dilihat pada gambar di atas.

Ketinggian genangan (WD) dihitung berdasarkan persamaan (Manfreda & Samela, 2019):

$$WD = h_r - H$$

Persamaan tersebut merupakan bagian dari persamaan pada gambar di bawah, dimana parameter **hr** dan **H** merupakan salah satu dari hasil keluaran analisis **GFI**.

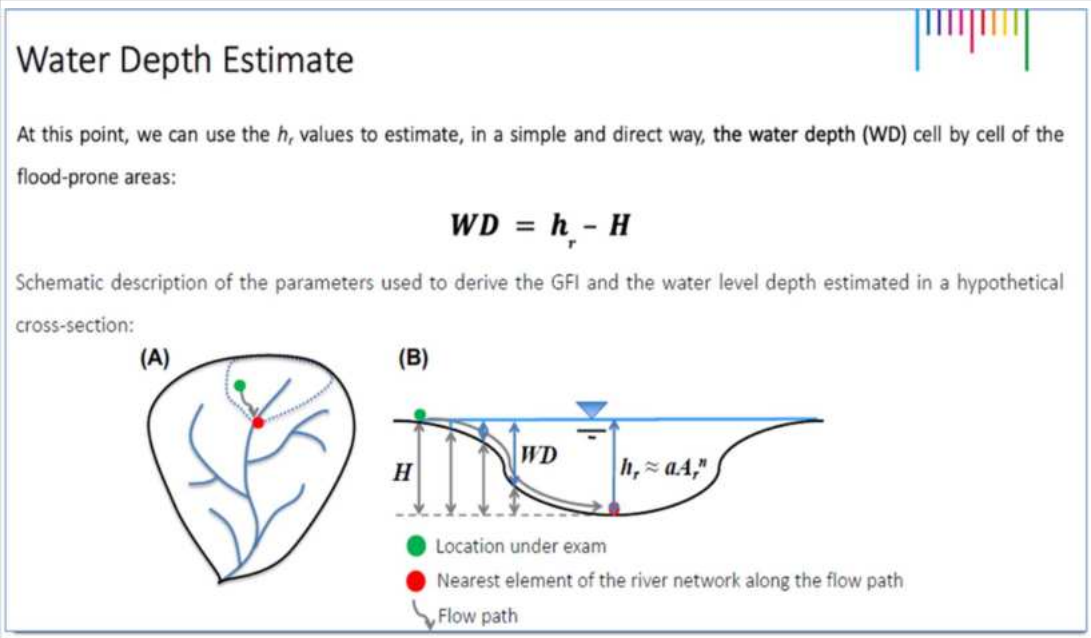

Sumber: Manfreda and Samela, 2019

Gambar 10. Persamaan *Water Depth Estimate*

Output yang dihasilkan kemudian diolah lagi dengan mengikuti klasifikasi dan alur proses penyusunan indeks bahaya banjir merujuk dari Modul Teknis Pengkajian Risiko Bencana Banjir dari BNPB. Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka penentuan nilai indeks bahaya banjir dalam rentang (*range*) 0 sampai 1 dengan mengikuti pola klasifikasi secara kontinyu (alami) dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *logika fuzzy*. Keanggotaan *fuzzy* dari ketinggian genangan ditentukan dengan aturan bahwa semakin besar nilai ketinggian genangan (>1.5), maka nilai dari keanggotaan fuzzy ketinggian genangan akan semakin mendekati nilai 1 atau berada pada batas nilai yang dapat disebut sebagai kelas bahaya tinggi. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai ketinggian genangan (≤0.75), maka nilai dari keanggotaan *fuzzy* ketinggian genangan akan semakin mendekati nilai 0 atau berada pada batas nilai yang dapat disebut sebagai kelas bahaya rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil yang sesuai didasarkan pada nilai inundasi

yang berada pada titik tengah (*midpoint*) keanggotaan *fuzzy* ketinggian genangan (0.5) yang ditentukan adalah **1.125** dengan nilai penyebaran (*spread*) yang ditentukan adalah **1.75.**

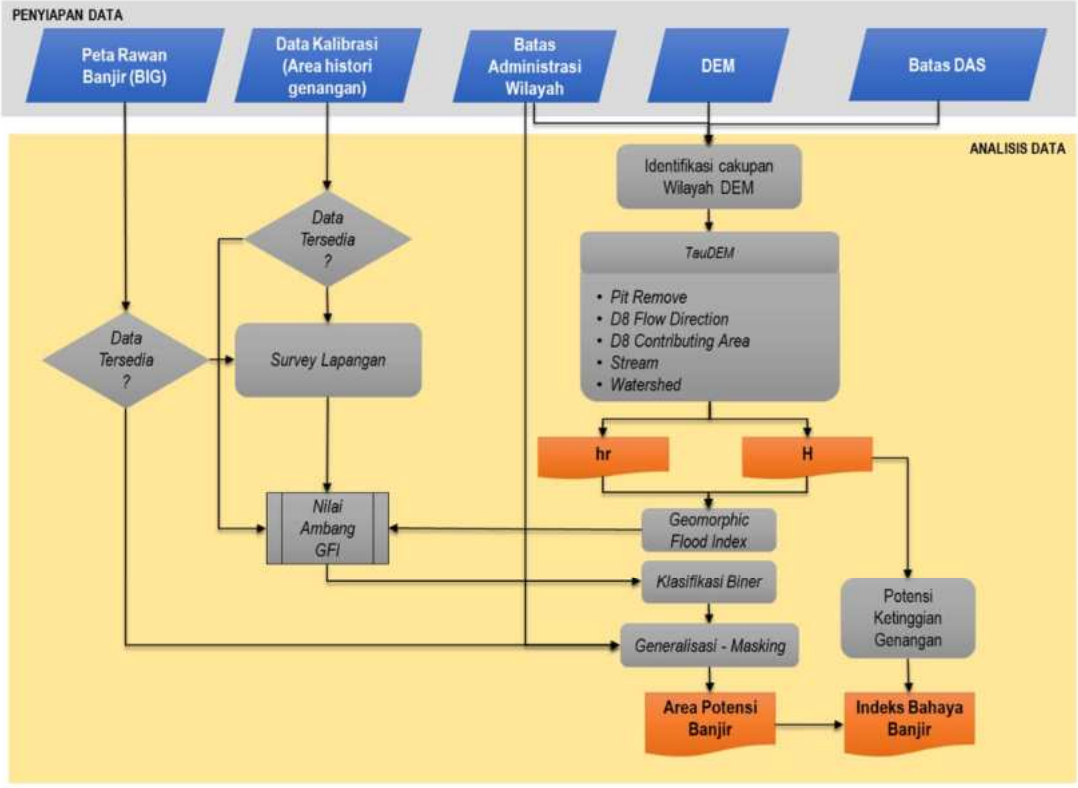

Sumber : Modul Teknis Pengkajian Risiko Bencana Banjir, BNPB Tahun 2019

Gambar 11. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Banjir

Sebagaimana penjelasan diawal bahwa ukuran bahaya banjir yang dianalisis adalah berdasarkan nilai **ketinggian genangan**. Klasifikasi nilai inundasi untuk kelas bahaya berdasarkan Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- Bahaya Rendah ~ ketinggian genangan ≤ 0,75 meter
- Bahaya Sedang ~ 0,75 < ketinggian genangan ≤ 1,5 meter
- Bahaya Tinggi ~ ketinggian genangan > 1,5 meter

b. BAHAYA BANJIR BANDANG

Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi secara tiba-tiba, karena meluapnya debit yang melebihi kapasitas aliran alur sungai oleh konsentrasi cepat hujan dengan intensitas tinggi serta sering membawa aliran debris bersamanya atau runtuhnya bendungan alam, yang terbentuk dari

material longsoran gelincir pada area hulu sungai. Ukuran bahaya banjir bandang mengacu pada Pedoman Pembuatan Peta Rawan Longsor dan Banjir Bandang Akibat Runtuhnya Bendungan Alam yang dibuat oleh Kementerian PU (2012) yaitu asumsi ketinggian genangan banjir bandang setinggi 5 meter. Adapun alur identifikasi terbentuknya bendungan alam (potensi longsor alur sungai) diilustrasikan pada gambar di bawah ini.

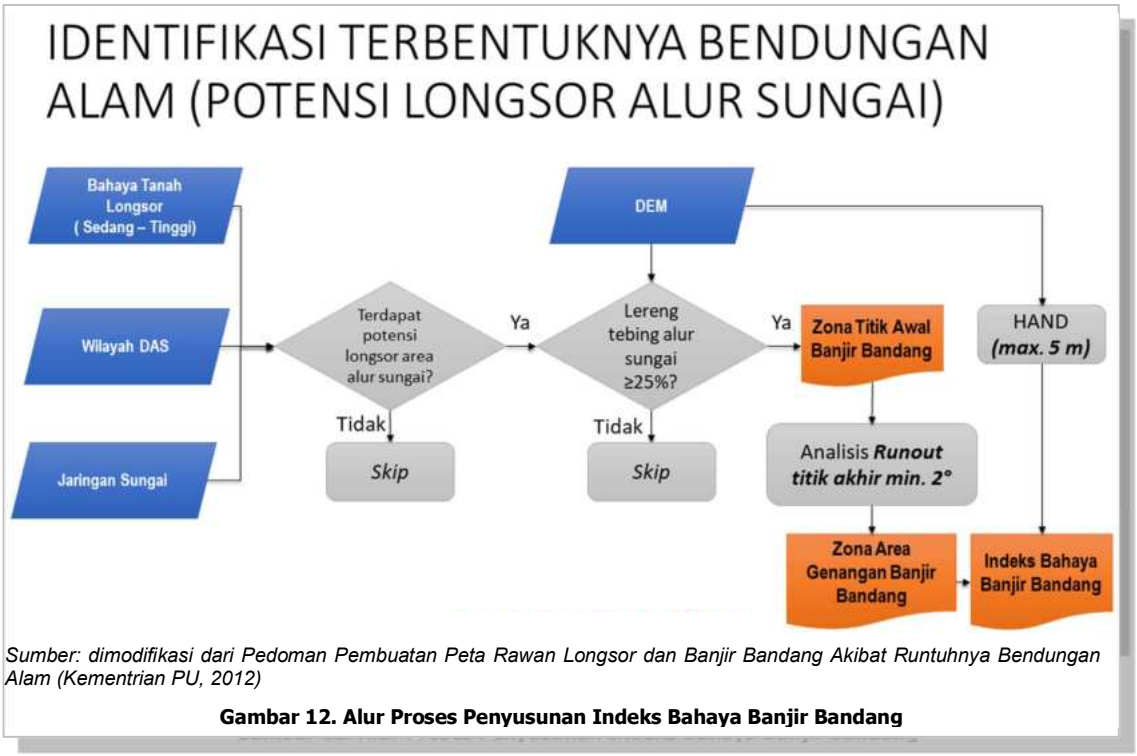

Sumber: dimodifikasi dari Pedoman Pembuatan Peta Rawan Longsor dan Banjir Bandang Akibat Runtuhnya Bendungan Alam (Kementrian PU, 2012)

Gambar 12. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Banjir Bandang

Detail parameter serta sumber data yang digunakan dalam perhitungan parameter tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Penggunaan Data Parameter Penyusun Bahaya Banjir Bandang

NO	PARAMETER	DATA YANG DIGUNAKAN	SUMBER DATA	TAHUN DATA
1	Sungai Utama	Jaringan Sungai (RBI)	BIG	2022
2	Topografi	FABDEM	Universty of Bristol	2023
3	Potensi Longsor di Hulu Sungai	Peta Bahaya Tanah Longsor	Hasil Analisis	2024

Sumber : Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012

Pemetaan bahaya banjir bandang dilakukan dengan mengidentifikasi jaringan sungai di wilayah hulu yang berpotensi terkena bahaya tanah longsor dengan kelas bahaya sedang atau tinggi. Bahaya tanah longsor ini diasumsikan sebagai faktor penyebab terjadinya banjir bandang karena hasil longsorannya dapat menyumbat aliran sungai di wilayah hulu sungai. Ketika sumbatan ini

tergerus dan jebol maka dapat mengakibatkan banjir bandang. Jaringan sungai yang telah dipilih selanjutnya dibuat buffer ke arah sisi sungai sejauh 1 km.

Elevasi sungai dihitung dari data DEM yang telah dipotong dengan zona buffer sungai. Naiknya muka air sungai akibat banjir bandang diestimasi setinggi 5 meter. Selanjutnya dihitung sebaran aliran banjir di sekitar sungai menggunakan fungsi *cost distance*. Fungsi ini menentukan nilai ketinggian air di sekitar sungai berdasarkan jaraknya dengan sungai sehingga semakin jauh jarak suatu daerah dari sungai nilai ketinggian airnya semakin kecil. Penentuan indeks bahaya dihitung menggunakan fungsi keanggotaan *fuzzy* dengan tipe *linier* berdasarkan ketinggian genangan. Di setiap titik di sekitar sungai jika memiliki ketinggian genangan mendekati 5 m maka akan memiliki nilai indeks mendekati 1 dan ketinggian genangan mendekati 0 m akan memiliki nilai indeks mendekati 0.

c. BAHAYA CUACA EKSTRIM

Cuaca ekstrim merupakan fenomena cuaca yang dapat menimbulkan bencana, korban jiwa, dan menghancurkan tatanan kehidupan sosial. Contoh cuaca ekstrim antara lain hujan lebat, hujan es, angin kencang, dan badai taifun. Pada kajian ini analisis bahaya cuaca ekstrim lebih dititikberatkan kepada angin kencang/puting beliung.

Angin puting beliung merupakan angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit) (BNPB). Terjadinya angin puting beliung diawali dengan terbentuknya siklon yang dapat terjadi ketika wilayah bertekanan udara rendah dikelilingi oleh wilayah bertekanan udara tinggi. Pada umumnya kasus angin puting beliung di Indonesia ditandai dengan terbentuknya awan kumulonimbus yang menjulang ke atas. Selanjutnya terjadi hujan lebat dengan hembusan angin kuat dalam waktu relatif singkat. Kejadian tersebut dapat memicu terjadinya angin puting beliung.

Pada kajian ini yang dipetakan adalah wilayah yang berpotensi terpapar oleh angin puting beliung, yaitu wilayah dataran landai dengan keterbukaan lahan yang tinggi. Wilayah ini memiliki potensi lebih tinggi untuk terkena dampak angin puting beliung. Sebaliknya, daerah pegunungan dengan keterbukaan lahan rendah seperti kawasan hutan lebat memiliki potensi lebih rendah untuk terpapar angin puting beliung. Oleh karena itu, semakin luas dan landai (datar) suatu kawasan, maka potensi bencana angin puting beliung semakin besar. Detail parameter dan

sumber data yang digunakan untuk kajian peta bahaya cuaca ekstrim tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Penggunaan Data Parameter Penyusun Bahaya Cuaca Ekstrim

NO	JENIS DATA	BENTUK DATA	SUMBER DATA	TAHUN DATA
1	FABDEM	Raster	University of Bristol	2022
2	Peta Penggunaan Lahan (RBI)	Polygon	BIG	2022
3	Curah Hujan Rata-rata Tahunan	Polygon	BMKG	1992-2023
4	Peta Sistem Lahan / Geomorfologi	Polygon	BIG	2018

Sumber: Modul Teknis Penyusunan KRB Cuaca Ekstrim 2019 dengan Penyesuaian

Pembuatan indeks bahaya cuaca ekstrim (angin puting beliung) dilakukan dengan mengidentifikasi daerah yang berpotensi untuk terjadi berdasarkan tiga parameter utama, yaitu kemiringan lereng, keterbukaan lahan, dan curah hujan. Alur proses penyusunan indeks cuaca ekstrim dapat dilihat pada grafik berikut ini.

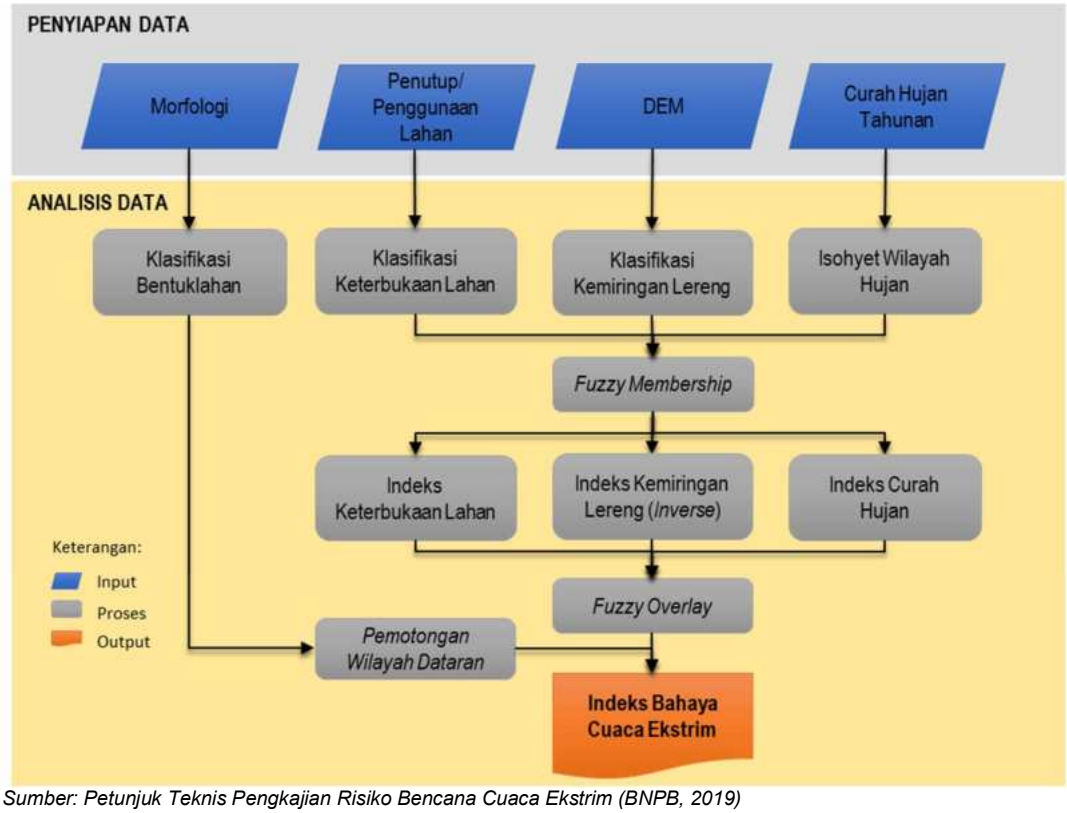

Sumber: Petunjuk Teknis Pengkajian Risiko Bencana Cuaca Ekstrim (BNPB, 2019)

Gambar 13. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Cuaca Ekstrim

Kemiringan lereng dalam satuan derajat dihitung dari data DEM. Selanjutnya, nilai derajat kemiringan lereng dikonversi ke dalam skor 0–1 dengan membagi nilainya dengan 90

(kemiringan 90^o adalah tebing vertikal). Parameter kedua yaitu keterbukaan lahan diidentifikasi berdasarkan peta penutup lahan. Wilayah dengan penutup lahan selain hutan dan kebun/perkebunan dianggap memiliki nilai keterbukaan lahan yang tinggi. Beberapa diantaranya seperti wilayah pemukiman, sawah, dan tegalan/ladang. Skor diperoleh dengan klasifikasi langsung, yaitu jika jenis penutup lahannya adalah hutan, maka skornya 0,333; jika kebun, skornya 0,666; dan selain itu skornya 1.

Parameter ketiga yaitu curah hujan tahunan diidentifikasi berdasarkan peta curah hujan. Data nilai curah hujan tahunan dikonversi ke dalam skor 0–1 dengan membagi nilainya dengan 5.000 (5.000 mm/tahun dianggap sebagai nilai curah hujan tahunan tertinggi di Indonesia). Indeks bahaya cuaca ekstrim diperoleh dengan melakukan analisis overlay terhadap tiga parameter tersebut dengan masing-masing parameter memiliki persentase bobot sebesar 33,33% (0,333) sehingga total persentase ketiga parameter adalah 100% (1).

d. BAHAYA GEMPABUMI

Gempabumi adalah getaran atau guncangan di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunungapi, atau runtuhan batuan (BNPB). Metode kajian untuk gempabumi pada dokumen ini menggunakan data guncangan di batuan dasar yang dikonversi menjadi data guncangan di permukaan. Konversi ini dilakukan karena gempa dengan magnitudo yang tinggi di lokasi yang dalam belum tentu menghasilkan guncangan permukaan yang lebih besar dibandingkan gempa dengan magnitudo yang lebih rendah di lokasi yang lebih dangkal.

Secara umum proses pembuatan peta bahaya gempa terdiri dari (*Earthquake Research Committee,* 2005):

- Pemetaan intensitas guncangan (percepatan puncak) pada batuan dasar menggunakan analisis skenario Gempabumi atau pendekatan probabilistik dan hubungan jarak atenuasi.
- Pemetaan intensitas guncangan di permukaan dengan perkalian faktor amplifikasi tanah dan intensitas guncangan di batuan dasar.

Berdasarkan proses pada langkah kedua, salah satu parameter yang diperlukan untuk menentukan faktor amplifikasi tanah adalah nilai distribusi kecepatan gelombang geser rata-rata dari permukaan tanah sampai kedalaman 30 m (Vs30 atau AVS30). Idealnya, pengukuran kecepatan gelombang geser dilakukan langsung di lapangan (teknik borehole), namun,

membutuhkan sejumlah besar pendanaan dan banyak waktu, sehingga dianggap tidak efektif atau tidak efisien dalam kegiatan pengurangan risiko bencana yang mendesak. Cara alternatif untuk dapat menghasilkan nilai faktor amplifikasi (*ground amplification factor*) adalah dengan pendekatan metode empiris yang diusulkan oleh Midorikawa et al (1994) yaitu menggunakan persamaan berikut:

$$Log\ (G) = 1.35 - 0.47 LogAVS30 \pm 0.18$$

Di mana, G adalah ground amplification factor untuk PGA (percepatan puncak).

Data-data yang dapat digunakan dalam penyusunan peta bahaya gempabumi adalah berupa data spasial yang terdiri dari:

Tabel 13. Penggunaan Data Parameter Penyusun Bahaya Gempabumi

NO	JENIS DATA	BENTUK DATA	TAHUN DATA	SUMBER
1	Batas Adminsitrasi	GIS Vektor	2023	BIG
2	FABDEM	Raster	2022	University of Bristol
3	Peta percepatan puncak (PGA/peak ground acceleration) di batuan dasar (SB) untuk probabilitas terlampaui 10% dalam 50 tahun	GIS Vektor (Polygon)	2017	Kementerian PUPR/PusGeN
4	Referensi nilai AVS30 (Average Shear-wave Velocity in the upper 30m)	Tabular/ GIS Vektor	2017	BMKG/PusGeN

Sumber: Modul Teknis Penyusunan KRB Gempabumi 2019 dengan Penyesuaian

Metodologi pembuatan peta bahaya gempabumi dibuat berdasarkan analisis distribusi AVS30 (*Average Shear-wave Velocity in the upper 30m*) untuk wilayah Indonesia yang dikembangkan oleh Akihiro Furuta yang merupakan tenaga ahli dari JICA (*Japan International Cooperational Agency*). Pada kajian ini nilai AVS yang digunakan merupakan hasil modifikasi oleh Masyhur Irsyam et al., 2017 yang merupakan pengembangan dari AVS30 oleh Imamura dan Furuta tahun 2015. Untuk mendapatkan nilai AVS30 proses pertama yang dilakukan adalah dengan menghitung tiga karakteristik topografi (*Slope, Texture, Convexity*) menggunakan data DEM (Iwahasi et al, 2007). Slope menentukan kemiringan lereng sehingga dapat diketahui wilayah dataran landai dan pegunungan yang curam.

Texture menentukan kekasaran permukaan suatu wilayah yang didekati dengan rasio antara jurang (*pits*) dan puncak (*peaks*). Ketika wilayah tersebut memiliki banyak jurang dan puncak maka dianggap memiliki tekstur yang halus (*fine*) sebaliknya jika jarang terdapat jurang dan puncak maka dianggap bertekstur kasar (*coarse*). Convexity menentukan kecembungan

permukaan yang berhubungan dengan umur permukaan wilayah. Diagram alur penyusunan indeks bahaya gempabumi dapat dilihat pada gambar berikut.

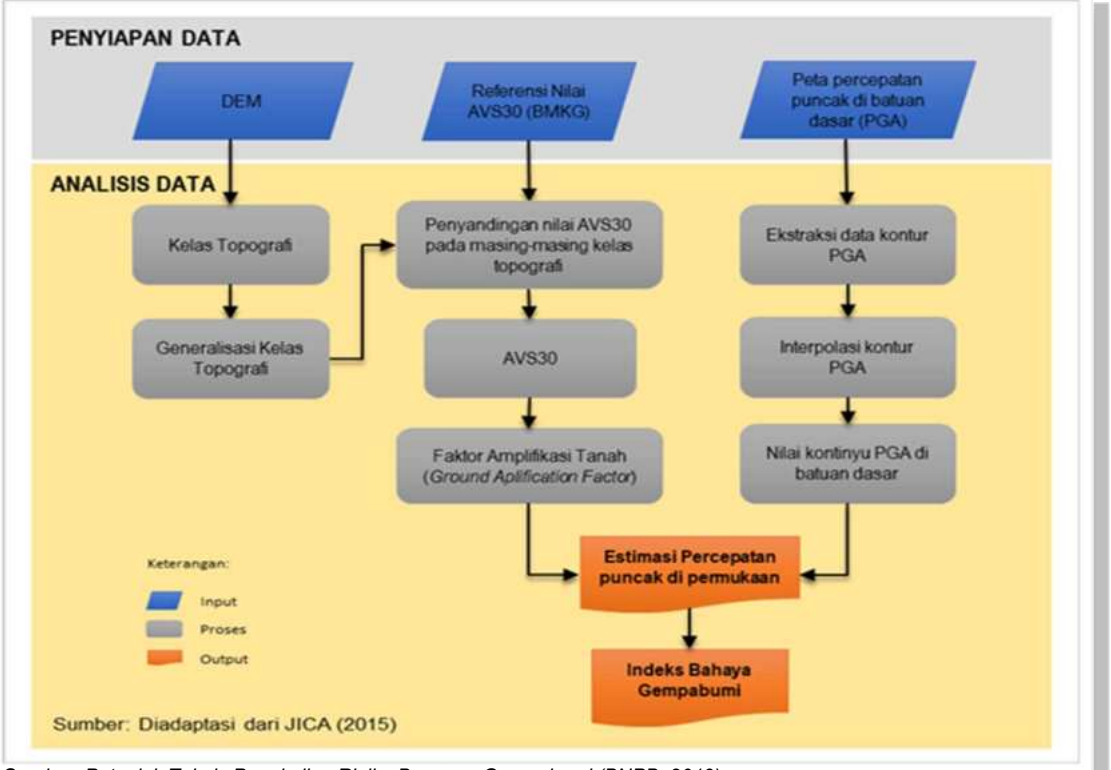

Sumber: Petunjuk Teknis Pengkajian Risiko Bencana Gempabumi (BNPB, 2019)

Gambar 14. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Gempabumi

Berdasarkan tiga karakteristik topografi tersebut dilakukan pengklasifikasian menjadi 24 kelas topografi. Hasil 24 kelas topografi tersebut dibandingkan dengan distribusi nilai AVS30 di Jepang. Nilai tengah/median dari AVS30 tersebut digunakan untuk mengubah 24 kelas topografi menjadi nilai AVS30. Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai *Ground Amplification Factor* (GAF) menggunakan nilai AVS30 (Midorikawa et al, 1994). Hasil nilai GAF ini berperan dalam menentukan tinggi rendahnya nilai intensitas guncangan di permukaan. Nilai

GAF ini kemudian digabung dengan nilai intensitas guncangan di batuan dasar (peta percepatan puncak di batuan dasar (*Sandy Bedform*) untuk probabilitas terlampaui 10% dalam 50 tahun) untuk menjadi nilai intensitas guncangan di permukaan. Oleh karena itu, nilai guncangan di batuan dasar yang sama, nilai GAF yang tinggi akan menghasilkan guncangan yang lebih tinggi di permukaan dibanding dengan nilai GAF yang rendah. Untuk menentukan indeks bahayanya, nilai intensitas guncangan di permukaan kemudian ditransformasikan ke nilai 0– 1.

e. KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomi dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar (Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.12/Menhut/-II/2009 tentang Pengendalian Hutan).

Pada kajian ini, pemetaan bahaya kebakaran hutan dan lahan mengacu kepada Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.6/PPI/PKHL/PPI.4/9/2021 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Peta Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan. Langkah awal dalam proses penyusunan peta rawan kebakaran hutan dan lahan adalah menyiapkan parameter, peubah (*variabel)* dan nilai bobot dari masing-masing peubah tersebut. Peubah yang digunakan dalam penyusunan peta rawan kebakaran hutan dan lahan mencakup peubah biologi, geofisik, klimatis dan antropogenik.

Kajian metode dilakukan dengan pendekatan analisis klaster untuk mendapatkan 4 tipologi rawan karhutla yang disebut Tipologi 1, Tipologi 2, Tipologi 3 dan Tipologi 4 seperti disajikan pada gambar di bawah ini.

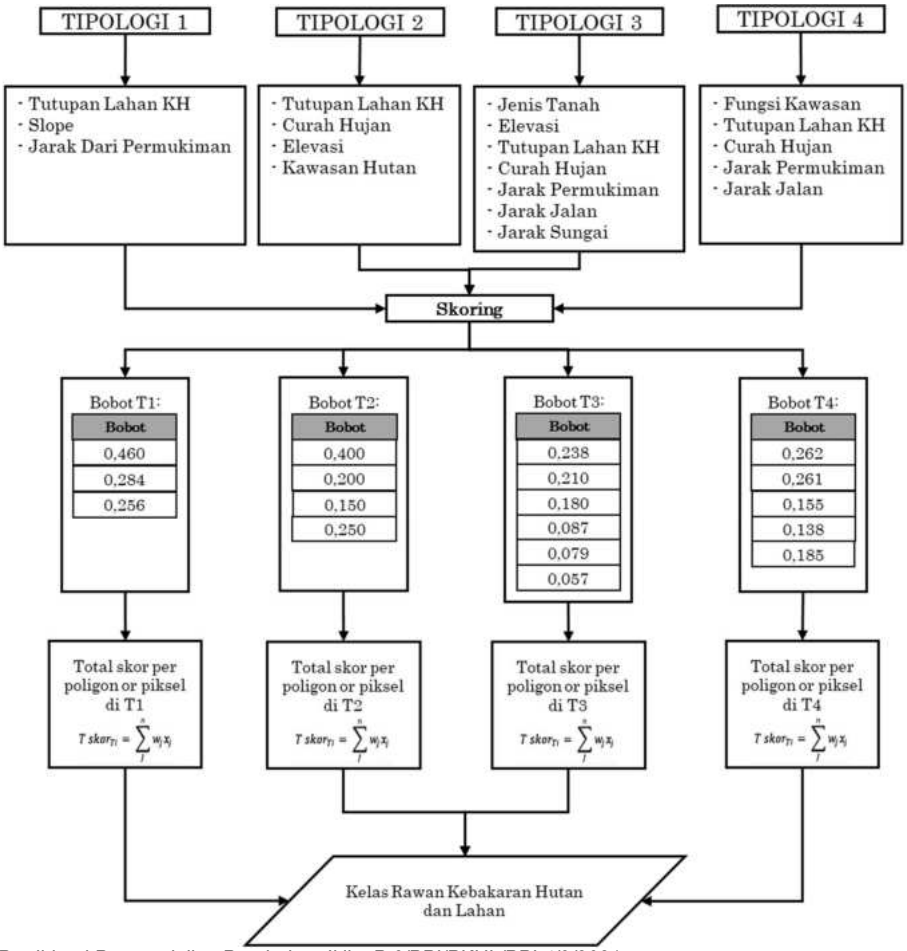

Sumber: Perdirjend Pengendalian Perubahan Iklim P.6/PPI/PKHL/PPI.4/9/2021

Gambar 15. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan

Kebakaran hutan dan lahan biasanya terjadi pada wilayah yang vegetasinya rawan untuk terbakar misalnya pada wilayah gambut. Faktor penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan antara lain kekeringan yang berkepanjangan, sambaran petir, dan pembukaan lahan oleh manusia. Analisis bahaya kebakaran hutan dan lahan (kebakaran hutan dan lahan) yang berkembang adalah analisis multi-kriteria yang menggabungkan beberapa parameter yang memiliki hubungan sebagai faktor penyebab terjadinya ancaman kebakaran hutan dan lahan.

Jika dilihat dari pengelompokkan tipologi rawan karhutla untuk Kabupaten Dairi tergolong pada tipologi 3. Maka data-data yang dapat digunakan dalam penyusunan peta bahaya kebakaran hutan dan lahan adalah berupa data spasial yang terdiri dari:

Tabel 14. Penggunaan Data Parameter Penyusun Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan

NO	JENIS DATA	BENTUK DATA	TAHUN DATA	SUMBER
1	FABDEM	Raster	2022	University of Bristol
2	Peta Penutup Lahan (RBI)	Shp	2022	Diperbaharui dari data BIG
3	Peta Jaringan Sungai (RBI)	Shp	2022	BIG
4	Peta Jaringan Jalan (RBI)	Shp	2022	BIG
5	Peta Isohyet Curah Hujan Tahunan	Shp	2018	BMKG
6	Peta Permukiman	Shp	2023	Diperbaharui dari data BIG
7	Peta Jenis Tanah	Shp	2018	KLHK/ATR-BPN

Sumber: Perdirjend Pengendalian Perubahan Iklim P.6/PPI/PKHL/PPI.4/9/2021

Berdasarkan alur proses di atas, dilakukan penghitungan skor total pada setiap peubah, menggunakan persamaan kombinasi linear peubah ganda. Total skor disetiap tipologi merupakan penjumlahan dari hasil kali antara skor dengan bobot dari masing-masing peubah. Total skor akan berkisar antara 1 sampai dengan 5, skor terendah menyatakan tidak rawan dan skor maksimal, 5 menyatakan sangat rawan, hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Kelas Rawan Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan

NO	KELAS RAWAN	RENTANG SKOR	DESKRIPSI
1	Rendah	1 sampai dengan <2	Peluang kejadian karhutla sangat rendah, hampir tidak ada dan peluang kejadian bisa lebih kecil dari 25%
2	Sedang	2 sampai dengan <3	Peluang kejadian karhutla antara 25-50% dengan intensitas kebakaran relatif rendah
3	Tinggi	3 sampai dengan <4	Peluang kejadian karhutla antara 25-50% dengan intensitas kebakaran relatif sedang
4	Sangat Tinggi	4 sampai dengan 5	Peluang kejadian karhutla lebih dari 75% dengan intensitas kebakaran yang umumnya sangat besar

Sumber: Perdirjend Pengendalian Perubahan Iklim P.6/PPI/PKHL/PPI.4/9/2021

Berdasarkan tabel di atas, kelas rawan karhutla umumnya dibuat sesuai dengan kebutuhan dan dimaksudkan untuk menyederhanakan implikasi teknis dari kelas-kelas rawan. Untuk 4 (empat) kelas rawan kebakaran, maka rentang maksimum dan minimum skor dibagi menjadi empat.

Untuk menghasilkan gradasi yang tidak kontras maka dilakukan proses *smoothing* pada peta bahaya kebakaran hutan dan lahan. Hal ini juga bertujuan agar peta kebakaran hutan dan lahan yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi wilayah.

f. BAHAYA KEKERINGAN

Kekeringan adalah berkurangnya persediaan air di bawah normal yang bersifat sementara baik di atmosfer maupun di permukaan. Kekeringan adalah hubungan antara ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air baik untuk kebutuhan hidup pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Penyebab utama terjadinya kekeringan adalah defisit curah hujan yang terjadi

selama periode tertentu sehingga tidak dapat memenuhi kebutuha manusia, atau yang biasanya disebut dengan kekeringan meteorologis. Kekeringan akibat defisit curah hujan dapat berdampak pada kekeringan pertanian (vegetasi), namun ada lag (jarak waktu) di antara keduanya. Sehingga kekeringan meteorologis dapat menjadi indikator awal terjadinya kekeringan agrikultural (pertanian).

Menurut BMKG, kekeringan yang terjadi secara alamiah dibedakan menjadi empat jenis, yaitu kekeringan meteorologis, kekeringan hidrologis, kekeringan agronomis, dan kekeringan sosial ekonomi.

- Kekeringan meteorologis merupakan kekeringan yang disebabkan karena tingkat curah hujan suatu daerah di bawah normal.
- Kekeringan hidrologis terjadi ketika pasokan air tanah dan air permukaan berkurang.
- Kekeringan agronomis berkaitan dengan berkurangnya kandungan air di dalam tanah, sehingga pertumbuhan tanaman dapat terganggu.
- Kekeringan sosial ekonomi merupakan merupakan muara dari semua kekeringan yang telah terjadi sebelumnya karena adanya bencana ini menyebabkan adanya krisis sosial dan ekonomi.

Dalam Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Dairi ini, bencana kekeringan yang dikaji adalah bencana kekeringan jenis meteorologis.

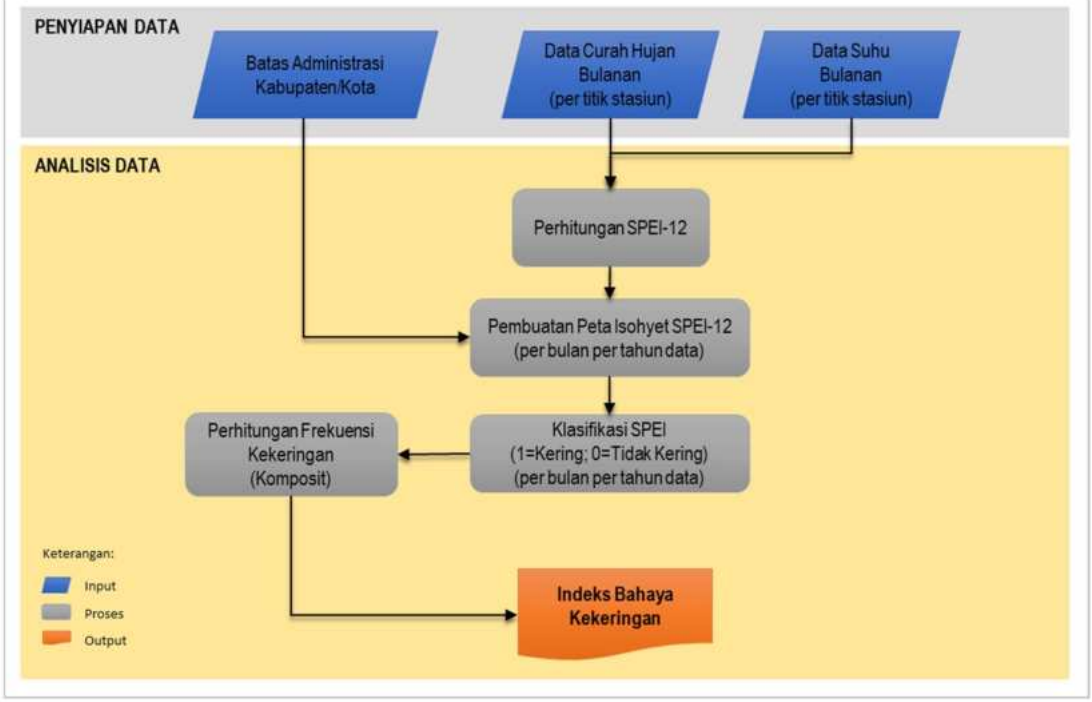

Sumber : Modul Teknis Pengkajian Risiko Bencana Kekeringan, BNPB Tahun 2019

Gambar 16. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Kekeringan

Dalam menganalisis bahaya kekeringan, jenis kekeringan yang digunakan adalah kekeringan meteorologis. Berbagai metode tersedia untuk menghitung indeks kekeringan meteorologi, salah satunya adalah metode SPEI (Standardized Precipitation Evapotranspiration Index) yang dikembangkan oleh Vicente-Serrano et al (2010). lndeks kekeringan SPEI sebagai indeks multi skalar dihitung menggunakan data hujan dan suhu. Jika perhitungan evapotranspirasi menggunakan Thornthwaite maka data suhu yang digunakan adalah hanya suhu bulanan rata-rata, sedangkan metode Hargreaves menggunakan suhu bulanan rata-rata, suhu maksimum bulanan rata dan suhu minimum bulanan rata-rata. Penentuan kekeringan dengan SPEI membutuhkan data curah hujan dan suhu udara bulanan dengan periode waktu yang cukup panjang, sehingga pada kegiatan ini digunakan data global hasil reanalysis dari Terra Climate dengan alat analisis menggunakan Google Earth Engine.

Tahapan dalam perhitungan nilai SPEI-12 adalah sebagai berikut:

- Data utama yang dianalisis adalah curah hujan dan suhu udara bulanan yang mencakup wilayah kajian. Rentang waktu data dipersyaratkan dalam berbagai literatur adalah minimal 30 tahun;

- Melakukan perhitungan mean, standar deviasi, lambda, alpha, beta dan frekuensi untuk setiap bulannya;
- Melakukan perhitungan distribusi probabilitas Cumulative Distribution Function (CDF) Gamma;
- Melakukan perhitungan koreksi probabilitas kumulatif H(x) untuk menghindari nilai CDF Gamma tidak terdefinisi akibat adanya curah hujan bernilai 0 (nol); dan
- Transformasi probabilitas kumulatif H(x) menjadi variabel acak normal baku. Hasil yang diperoleh adalah nilai SPEI.

Selanjutnya, untuk membuat peta bahaya kekeringan dapat dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

- Menghitung nilai SPEI-12 di masing-masing tahun data
- Mengkelaskan nilai SPEI menjadi 2 kelas yaitu nilai <-0.999 adalah kering (1) dan nilai >0.999 adalah tidak kering (0);
- Hasil pengkelasan nilai SPEI di masing-masing tahun data digabungkan secara keseluruhan (akumulasi semua tahun);
- Menghitung frekuensi kelas kering (1) dengan minimum frekuensi 5 kali kejadian dalam rentang waktu data dijadikan sebagai acuan kejadian kekeringan terendah;
- Melakukan transformasi linear terhadap nilai frekuensi kekeringan menjadi nilai 0 – 1 sebagai indeks bahaya kekeringan.

g. BAHAYA LIKUEFAKSI

Likuefaksi atau pencairan tanah adalah hilangnya kekuatan dan kekakuan tanah jenuh air akibat adanya perubahan tegangan pada tanah. Akibat dari hilangnya kekuatan tanah ini dapat berupa longsor, perubahan tekstur tanah menjadi lumpur, atau penurunan atau pergerakan tanah secara tiba-tiba menyebabkan daya dukung pondasi menurun dan terjadi kerusakan bangunan/ infrastruktur yang lebih besar.

Sumber : Atlas Zona Kerentanan Likuefaksi Indonesia, 2019

Gambar 17. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Likuefaksi

Proses penyusunan bahaya likuefaksi akan menggunakan data bahaya likuefaksi yang sudah disesuaikan oleh Pusat Air Tanah dan Geologi Lingkungan, Badan Geologi, Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral, tahun 2019.

h. BAHAYA TANAH LONGSOR

Tanah longsor adalah suatu proses perpindahan massa tanah atau batuan dengan arah miring dari kedudukan semula, sehingga terpisah dari massa yang mantap, karena pengaruh gravitasi; dengan jenis gerakan berbentuk rotasi dan translasi (Permen PU 22/2017). Longsoran merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan (biasa juga disebut sebagai bagian dari gerakan tanah), ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut. Ukuran potensi bahaya tanah longsor dapat diestimasi dari seberapa besar potensi volume material longsoran atau potensi cakupan area luncuran (runout) material longsoran. Detail parameter dan sumber data yang digunakan untuk kajian peta bahaya tanah longsor dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Penggunaan Data Parameter Penyusun Bahaya Tanah Longsor

NO	JENIS DATA	BENTUK DATA	SUMBER DATA	TAHUN DATA
1	FABDEM	Raster	University of Bristol	2022
2	Zona Gerakan Tanah	Polygon	ESDM	2020

Sumber : Diadaptasi dari Perka BNPB No. 2 Tahun 2012 dan Penyesuaian

Pengkajian bahaya tanah longsor dibuat dengan melakukan delineasi terhadap peta zona kerentanan gerakan tanah yang dikeluarkan oleh PVMBG. Terdapat empat zona yaitu zona kerentanan gerakan tanah sangat rendah, zona kerentanan gerakan tanah rendah, zona kerentanan gerakan tanah menengah, dan zona kerentanan gerakan tanah tinggi. Adapun alur identifikasi area potensi tanah longsor diilustrasikan pada gambar berikut ini.

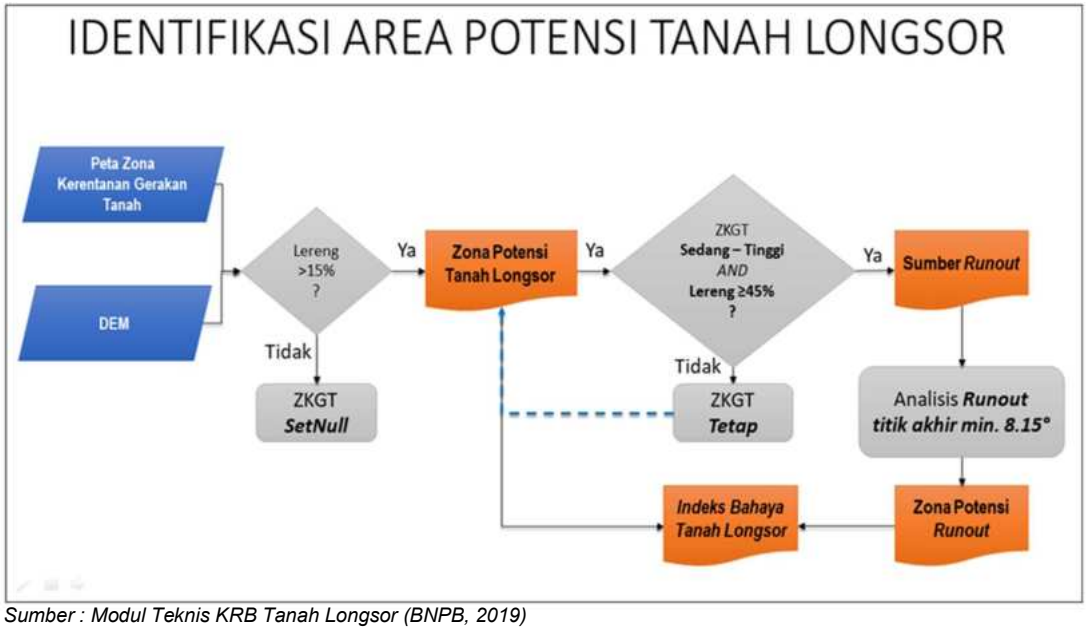

Sumber : Modul Teknis KRB Tanah Longsor (BNPB, 2019)

Gambar 18. Alur Proses Penyusunan Indeks Bahaya Tanah Longsor

Zona Kerentanan Gerakan Tanah (ZKGT) adalah area atau wilayah yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya gerakan tanah atau longsor. Zona ini ditentukan berdasarkan faktor-faktor seperti karakteristik geologi, topografi, curah hujan, jenis tanah, dan aktivitas manusia. Tidak seluruh wilayah zona kerentanan gerakan tanah berpotensi longsor karena dilihat dari definisinya longsor terjadi di wilayah dengan kemiringan lereng tinggi sehingga hanya daerah dengan kemiringan lereng di atas 15% yang dimasukkan ke dalam area bahaya. Selanjutnya dilakukan penilaian indeks yang mengikuti zona kerentanan gerakan tanah. Zona kerentanan gerakan tanah sangat rendah dan rendah masuk ke dalam kelas rendah, zona kerentanan gerakan tanah menengah masuk ke dalam kelas menengah, dan zona kerentanan gerakan tanah tinggi masuk ke dalam kelas tinggi.

2. PENGKAJIAN KERENTANAN

Kerentanan (*vulnerability*) merupakan suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi bencana. Semakin "rentan" suatu kelompok masyarakat terhadap bencana, semakin besar kerugian yang dialami apabila terjadi bencana pada kelompok masyarakat tersebut.

Analisis kerentanan dilakukan secara spasial dengan menggabungkan semua komponen penyusun kerentanan, yang masing-masing komponen kerentanan juga diperoleh dari hasil proses penggabungan dari beberapa parameter penyusun. Komponen penyusun dan parameter kerentanan masing-masing komponen dapat dilihat pada gambar dan komponen penyusun kerentanan terdiri dari:

- Kerentanan Sosial
- Kerentanan Ekonomi
- Kerentanan Fisik
- Kerentanan Lingkungan

Metode yang digunakan dalam menggabungkan seluruh komponen kerentanan, maupun masing-masing parameter penyusun komponen kerentanan adalah dengan metode spasial MCDA (*Multi Criteria Decision Analysis*). MCDA adalah penggabungan beberapa kriteria secara spasial berdasarkan nilai dari masing-masing kriteria (Malczewski 1999). Penggabungan beberapa kriteria dilakukan dengan proses tumpangsusun (*overlay*) secara operasi matematika berdasarkan nilai skor (*score*) dan bobot (*weight*) masing-masing komponen maupun parameter penyusun komponen mengacu pada Perka BNPB 2/2012. Bobot komponen kerentanan masing-masing bahaya dapat dilihat pada tabel dan persamaan umum yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$= FM_{linear}((w.v_1) + (w.v_2) + \cdots (w.v_n))$$

Keterangan:

V : Nilai indeks kerentanan atau komponen kerentanan

V : Nilai indeks kerentanan atau komponen kerentanan

w : bobot masing-masing komponen kerentanan atau parameter penyusun

FMlinear : Fungsi keanggotaan fuzzy tipe Linear (min = 0; maks = bobot tertinggi)

n : banyaknya komponen kerentanan atau parameter penyusun

Tabel 17. Bobot Komponen Kerentanan Masing-masing Jenis Bahaya

JENIS BAHAYA		KERENTANAN SOSIAL	KERENTANAN FISIK	KERENTANAN EKONOMI	KERENTANAN LINGKUNGAN
1.	Banjir	40%	25%	25%	10%
2.	Banjir Bandang	40%	25%	25%	10%
3.	Cuaca Ekstrim	40%	30%	30%	*
4.	Gempabumi	40%	30%	30%	*
5.	Kebakaran Hutan dan Lahan	*	*	40%	60%
6.	Kekeringan	50%	*	40%	10%
7.	Tanah Longsor	40%	25%	25%	10%
8.	Likuefaksi	40%	25%	25%	10%

Keterangan: * Tidak diperhitungkan atau tidak memiliki pengaruh dalam analisis kerentanan

Sumber: Diadaptasi dari Modul Teknis Kajian Risiko Bencana, BNPB 2019

Data-data yang dapat digunakan dalam penyusunan peta kerentanan adalah berupa data spasial dan non-spasial seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Jenis, Bentuk, Sumber dan Tahun Data Penyusunan Peta Kerentanan

JENIS DATA		BENTUK DATA	SUMBER DATA	TAHUN DATA
1	Batas Administrasi Desa/ Kelurahan	Polygon	BIG	2023
2	Tutupan/Penggunaan Lahan	Polygon	Diperbaharui dari data BIG (2018)	2023
3	Sebaran Rumah/Permukiman	Point	Google Openbuildings	2022
4	Sebaran Fasilitas Umum	Point	BIG/BPS/KEMENKES/ KEMENDIKBUD	2019
5	Sebaran Fasilitas Kritis	Point	BIG/KEMENHUB	2019
6	Fungsi Kawasan	Point	KLKH	2020
7	Jumlah Kelompok Umur (<5 dan >65 Tahun)	Tabular	DUKCAPIL KEMENDAGRI	2023
8	Jumlah Penyandang Disabilitas	Tabular	PODES BPS	2021
9	Jumlah Penduduk Miskin	Tabular	TNP2K	2022
10	PDRB Per Sektor	Tabular	BPS	2023
11	Satuan Biaya Daerah	Tabular	PEMDA/BPBD	2023

Sumber: Diadaptasi dari Modul Teknis Kajian Risiko Bencana, BNPB 2019

Potensi kerentanan bencana pada suatu wilayah dihitung berdasarkan tingkat kerentanan yang dimiliki oleh wilayah tersebut terhadap berbagai faktor yang dapat memperburuk dampak bencana. Parameter ini menjadi alat penting dalam perencanaan dan manajemen risiko bencana.

a. Kerentanan Sosial

Kerentanan sosial terdiri dari parameter kepadatan penduduk dan kelompok rentan. Kelompok rentan terdiri dari rasio jenis kelamin, rasio kelompok umur rentan, rasio penduduk miskin, dan rasio penduduk disabilitas. Masing-masing parameter di analisis dengan menggunakan metode

MCDA sesuai Perka BNPB No. 2 Tahun 2012 untuk memperoleh nilai indeks kerentanan sosial. Sumber data yang digunakan dalam perhitungan setiap parameter dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 19. Penggunaan Data Parameter Penyusun Kerentanan Sosial

JENIS DATA		BENTUK DATA	SUMBER DATA
1.	Jumlah Penduduk	Kabupaten Dalam Angka	BPS/DUKCAPIL
2.	Kelompok Umur	Kecamatan Dalam Angka	DUKCAPIL KEMENDAGRI
3.	Penduduk Disabilitas	Potensi Desa	Dinas Sosial
4	Penduduk Miskin	Individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 10% terendah di Indonesia, diatas 10%-20%, diatas 20%-30%, diatas 30%-40% terendah di Indonesia	Dinas Sosial

Sumber: Modul Teknis Kajian Risiko Bencana BNPB 2019

Parameter kerentanan sosial berlaku sama untuk seluruh potensi bencana, kecuali untuk bencana kebakaran hutan dan lahan. Kebakaran hutan dan lahan tidak memperhitungkan kerentanan sosial karena bencana tersebut berada di luar wilayah pemukiman jadi parameter penduduk tidak dimasukkan dalam analisis. Bobot parameter kerentanan sosial dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 20. Bobot Parameter Kerentanan Sosial

PARAMETER	BOBOT (%)	KELAS		
		Rendah (0-0.333)	Sedang (0.334-0.666)	Tinggi (0.667-1.000)
Kepadatan Penduduk	60	<5 Jiwa/Ha	5-10 Jiwa/Ha	10> Jiwa/Ha
Kelompok Rentan				
Rasio Jenis Kelamin (10%)	40	>40	20 - 40	<20
Rasio Kelompok Umur Rentan (10%)		<20	20 - 40	>40
Rasio Penduduk Miskin (10%)				
Jumlah Penduduk (Laki-Laki dan Perempuan) (10%)				

Sumber : Modul Teknis Pengkajian Risiko Bencana BNPB Tahun 2019

Kerentanan sosial menggunakan dua parameter utama yaitu kepadatan penduduk dan kelompok rentan. Kelompok rentan terdiri dari empat jenis parameter, yaitu rasio jenis kelamin, rasio kelompok umur rentan, rasio penduduk miskin, dan rasio penduduk disabilitas. Kedua parameter utama yaitu kepadatan penduduk dan kelompok rentan masing-masing dikelaskan ke dalam tiga kategori kelas yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Kelompok rentan selain rasio jenis kelamin kategori kelas rendah diberikan ketika rasio penduduknya kurang dari 20, kelas sedang ketika rasio penduduknya berkisar antara 20 – 40, dan kelas tinggi ketika rasio penduduknya lebih dari 40. Sedangkan untuk kelompok rentan rasio jenis kelamin. Setelah masing-masing parameter dikelaskan, selanjutnya dilakukan analisis overlay dengan pembobotan parameter kepadatan penduduk dan rasio kelompok rentan masing-masing 60% dan 40% secara berurutan. Hasil overlay ini yang nantinya menjadi nilai indeks kerentanan sosial atau bisa disebut juga indeks penduduk terpapar.

Perhitungan kepadatan penduduk yang sering digunakan adalah dengan membagi jumlah penduduk di suatu wilayah administrasi (kecamatan/ kabupaten) dengan luas wilayah administrasi tersebut. Hasil nilai kepadatan penduduk kemudian dipetakan mengikuti unit administrasi. Metode ini disebut dengan metode choropleth. Ketika ingin mengetahui jumlah penduduk yang terpapar oleh suatu bencana maka metode tersebut menjadi kurang relevan karena tidak detail. Salah satu metode yang digunakan kemudian adalah metode dasymetric. Metode dasymetric menggunakan pendekatan kawasan/ wilayah dalam menentukan kepadatan penduduk. Semenov-Tyan-Shansky menyebutkan peta dasymetric sebagai peta yang menyajikan kepadatan suatu populasi tanpa memperhatikan batas administrasi dan ditampilkan sedemikian rupa sehingga distribusinya mengikuti kondisi aktual di lapangan. Dengan menggunakan peta dasymetric, kepadatan penduduk dipetakan hanya pada wilayah yang memang terdapat penduduk dan tidak mencakup seluruh wilayah administrasi.

Pemetaan dasymetric dibuat dengan menggunakan data area permukiman yang telah diperbarui dari berbagai sumber. Selanjutnya data jumlah penduduk per wilayah administrasi di level kecamatan di distribusikan secara spasial ke area permukiman. Cara ini dilakukan melalui persamaan berikut:

$$P_{ij} = \frac{Pr_{ij}}{\sum_{i,j=1}^{n} Pr_{ij}} Xd_i$$

Pij merupakan jumlah penduduk pada satuan unit terkecil/grid ke-i dan j. Prij merupakan jumlah penduduk dari data distribusi penduduk pada grid pemukiman ke-i di unit administrasi kecamatan ke-j. Xdi merupakan jumlah penduduk per kecamatan. Secara sederhana persamaan tersebut menghitung jumlah penduduk di satuan unit luas terkecil berdasarkan proporsi jumlah penduduk dari data distribusi kepadatan penduduk.

Data distribusi kepadatan penduduk juga digunakan pada parameter kelompok rentan. Data masing-masing jumlah kelompok rentan kemudian didistribusikan ulang mengikuti nilai distribusi kepadatan penduduk. Setelah itu, dihitung rasio antara penduduk rentan dengan penduduk tidak rentan yang menghasilkan nilai di rentang 0 – 100. Setelah diperoleh data indeks masing-masing parameter penyusun kerentanan sosial, maka proses selanjutnya adalah menggabungkan semua indeks parameter menjadi indeks kerentanan sosial dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Vs = FM(0.6v_{kp}) + FM(0.1v_{rs}) + FM(0.1v_{ru}) + FM(0.1v_{rd}) + FM(0.1v_{rm})$$

Keterangan: **Vs** adalah indeks kerentanan sosial; **FM** adalah fungsi keanggotaan fuzzy; **vkp** adalah indeks kepadatan penduduk; **vrs** adalah indeks rasio jenis kelamin; **vru** adalah indeks rasio penduduk umur rentan; **vrd** adalah indeks rasio penduduk disabilitas; **vrm** adalah indeks rasio penduduk miskin.

b. Kerentanan Fisik

Kerentanan fisik terdiri dari parameter rumah, fasilitas umum (fasum) dan fasilitas kritis (faskris). Masing-masing parameter dianalisis dengan menggunakan metode MCDA sesuai Perka BNPB No. 2 Tahun 2012 untuk memperoleh nilai indeks kerentanan fisik.

Tabel 21. Bobot Parameter Penyusun Kerentanan Fisik

PARAMETER	BOBOT (%)	KELAS		
		Rendah (0-0.333)	Sedang (0.334-0.666)	Tinggi (0.667-1.000)
Rumah	40	<400 juta	400 – 800 juta	>800 juta
Fasilitas Umum	30	<500 juta	500 juta – 1 M	>1 M
Fasilitas Kritis	30	<500 juta	500 juta – 1 M	>1 M

Sumber: Modul Teknis Kajian Risiko Bencana BNPB, 2019

Kerentanan fisik melingkupi fasilitas fisik/ bangunan yang digunakan manusia untuk bertempat tinggal dan/atau beraktivitas. Tiga parameter utama yang digunakan dalam menghitung kerentanan fisik yaitu jumlah rumah, fasilitas umum, dan fasilitas kritis. Nilai kerentanannya diperoleh dengan menghitung nilai kerugian/ kerusakan fasilitas fisik yang terpapar bahaya. Nilai nominal kerugian dihitung dari asumsi satuan harga penggantian kerugian untuk masing-masing parameter. Nilai kerugian tersebut kemudian diakumulasi dan dikategorikan ke dalam kelas mengikuti tabel di atas.

Parameter rumah merupakan banyaknya rumah terpapar bahaya yang berpotensi mengalami kerusakan/kerugian materiil di dalam satu desa. Data layer rumah umumnya sulit diperoleh terutama pada level desa/kelurahan. Data jumlah rumah yang dapat diakses publik tersedia hanya sampai melalui data Potensi Desa (PODES) Tahun 2020, Microsoft Building, Data RBI, data digitasi dari citra. Pada data PODES disebutkan bahwa rata-rata jumlah penduduk dalam satu rumah sebanyak 5 orang. Dengan mengacu pada angka tersebut, distribusi spasial jumlah rumah per grid (1 ha) dapat dianalisis dengan pendekatan berdasarkan sebaran spasial distribusi kepadatan penduduk yang telah dibuat sebelumnya menggunakan persamaan berikut:

$$r_{ij} = \frac{P_{ij}}{5} \text{ dan jika } P_{ij} < a\,5\ mak\ r_{ij} = 1$$

dengan rij adalah jumlah rumah pada satuan unit terkecil/grid ke-i dan ke-j, Pij adalah jumlah penduduk pada grid ke-i dan ke-j.

Jumlah rumah yang diperoleh selanjutnya dihitung nilai kerugiannya dengan mengacu kepada nilai pengganti kerugian yang diberlakukan di masing-masing kabupaten untuk tiap tingkat kerusakan dan disesuaikan dengan kelas bahaya seperti berikut:

- **Kelas bahaya rendah** : diasumsikan tidak mengakibatkan kerusakan;
- **Kelas bahaya sedang** : 50% jumlah rumah terpapar rusak ringan dikali satuan harga daerah;
- **Kelas bahaya tinggi** : 50% jumlah rumah terpapar rusak sedang dikali satuan harga daerah dan 50% jumlah rumah terpapar rusak berat dikali satuan harga daerah

Penggunaan nilai 50% merupakan asumsi bahwa tidak seluruh rumah yang terpapar bahaya mengalami kerusakan.

Parameter fasilitas umum merupakan banyaknya bangunan yang berfungsi sebagai tempat pelayanan publik terpapar bahaya yang berpotensi mengalami kerusakan/ kerugian materiil di dalam satu desa. Data spasial fasilitas umum telah banyak tersedia baik berupa titik (point) atau area (polygon). Kebutuhan minimal data yang diperlukan adalah fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan. Data fasilitas umum yang terpapar bahaya dihitung nilai kerugiannya di dalam satu desa dengan mengacu pada biaya pengganti/perbaikan kerusakan fasilitas di kabupaten masing-masing yang disesuaikan dengan kelas bahaya sebagai berikut.

- **Kelas Bahaya Rendah** : diasumsikan tidak mengakibatkan kerusakan;

- **Kelas Bahaya Sedang** : 50% jumlah fasum terpapar rusak ringan dikali satuan harga daerah;
- **Kelas Bahaya Tinggi** : 50% jumlah fasum terpapar rusak sedang dikali satuan harga daerah dan 50% jumlah fasum terpapar rusak berat dikali satuan harga daerah

Parameter fasilitas kritis merupakan banyaknya bangunan yang berfungsi selama keadaan darurat sangat penting terpapar bahaya yang berpotensi mengalami kerusakan/kerugian materiil di dalam satu desa. Beberapa contoh dari fasilitas kritis antara lain bandara, pelabuhan, dan pembangkit listrik. Data fasilitas kritis berupa titik dan area juga sudah tersedia. Kebutuhan minimal data yang diperlukan adalah lokasi bangunan bandara, lokasi bangunan pelabuhan, dan lokasi bangunan pembangkit listrik. Data fasilitas kritis yang terpapar bahaya dihitung nilai kerugiannya di dalam satu desa dengan mengacu pada biaya pengganti/perbaikan kerusakan fasilitas di Kabupaten masing-masing atau Pemerintah Pusat yang disesuaikan dengan kelas bahaya sebagai berikut.

- **Kelas Bahaya Rendah** : diasumsikan tidak mengakibatkan kerusakan;
- **Kelas Bahaya Sedang** : 50% jumlah fasum terpapar rusak ringan dikali satuan harga daerah;
- **Kelas Bahaya Tinggi** : 50% jumlah fasum terpapar rusak sedang dikali satuan harga daerah dan 50% jumlah fasum terpapar rusak berat dikali satuan harga daerah

Setelah diperoleh data indeks masing-masing parameter penyusun kerentanan fisik, maka proses selanjutnya adalah menggabungkan semua indeks parameter menjadi indeks kerentanan fisik dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Vf = FM(0.4v_{rm}) + FM(0.3v_{fu}) + FM(0.3v_{fk})$$

Keterangan: **Vs** adalah indeks kerentanan sosial; **FM** adalah fungsi keanggotaan fuzzy; **vrm** adalah indeks kerugian rumah; **vfu** adalah indeks kerugian fasum; **vfk** adalah indeks kerugian faskris.

c. Kerentanan Ekonomi

Kerentanan ekonomi terdiri dari parameter PDRB Kabupaten (Produk Domestik Regional Bruto) dan lahan produktif. Masing-masing parameter dianalisis dengan menggunakan metode MCDA berdasarkan Perka BNPB No. 2 Tahun 2012 untuk memperoleh nilai indeks kerentanan ekonomi. Sumber data yang digunakan dalam perhitungan setiap parameter kerentanan ekonomi dan bobot parameter kerentanan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Penggunaan Data Parameter Penyusun Kerentanan Ekonomi

PARAMETER		DATA YANG DIGUNAKAN	SUMBER DATA	TAHUN DATA
1.	Lahan Produktif	Peta Penggunaan Lahan	BIG	2022
2.	PDRB Kabupaten	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten	BPS	2023

Sumber: Modul Teknis Kajian Risiko Bencana BNPB, 2019

Jenis ahan produktif yang digunakan dalam penyusunan kajian kerentanan ekonomi adalah hutan tanaman industri, kebun/perkebunan, pertanian lahan kering, sawah, pertambangan, dan lainnya. PDRB digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu wilayah. Data PDRB sering digunakan untuk membandingkan kontribusi sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah, menganalisis pertumbuhan ekonomi, dan merancang kebijakan pembangunan. PDRB yang digunakan dalam pengkajian kerentanan ekonomi ini adalah PDRB pada Harga Berlaku (*Current Prices*), yang merupakan nilai output ekonomi pada harga yang berlaku pada periode waktu tersebut.

Tabel 23. Bobot Parameter Kerentanan Ekonomi

PARAMETER	BOBOT (%)	KELAS		
		Rendah (0-0.333)	Sedang (0.334-0.666)	Tinggi (0.667-1.000)
PDRB	40	<100 Juta	100 Juta - 300 Juta	>300 Juta
Lahan Produktif	60	<50 Juta	50 Juta - 200 Juta	>200 Juta

Sumber: Modul Teknis Pengkajian Risiko Bencana BNPB Tahun 2019

Setelah diperoleh data indeks masing-masing parameter penyusun kerentanan ekonomi, maka proses selanjutnya adalah menggabungkan semua indeks parameter menjadi indeks kerentanan ekonomi dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Ve = FM(0.6v_{pd}) + FM(0.4v_{lp})$$

Keterangan:

Ve adalah indeks kerentanan ekonomi; **FM** adalah fungsi keanggotaan fuzzy; **Vpd** adalah indeks kontribusi PDRB; **Vlp** adalah indeks kerugian lahan produktif.

d. Kerentanan Lingkungan

Kerentanan lingkungan terdiri dari parameter **hutan lindung, hutan alam, hutan bakau/mangrove, semak/belukar, dan rawa.** Masing-masing parameter digunakan berdasarkan jenis bencana yang telah ditentukan dan dianalisis dengan menggunakan metode MCDA berdasarkan Perka BNPB No. 2 Tahun 2012 untuk memperoleh nilai indeks kerentanan lingkungan.

Tabel 24. Bobot Parameter Indeks Kerentanan Lingkungan

PARAMETER		KELAS			
		Rendah (0-0.333)	Sedang (0.334-0.666)	Tinggi (0.667 -1.000)	MIDPOINT (MIN+(MAX-MIN/2))
1.	Hutan Lindung a,b,c,d,e,f	<20 Ha	20 – 50 Ha	>50 Ha	35
2.	Hutan Alam a,b,c,d,e,f	<25 Ha	25 – 75 Ha	>75 Ha	50
3	Hutan Bakau/Mangrove a,b,c,d,e,f	<10 Ha	10 – 30 Ha	>30 Ha	20
4	Semak Belukar a,b,c,d,e,f	<10 Ha	10 – 30 Ha	>30 Ha	20
5	Rawa e,f	<5 Ha	5 – 20 Ha	>20 Ha	12.5

Keterangan: a) Tanah Longsor, b) Kekeringan, d) Kebakaran Hutan dan Lahan, e) Banjir, f) Tsunami.

Sumber: Modul Teknis Kajian Risiko Bencana BNPB, 2019

Analisis parameter kerentanan lingkungan tidak melibatkan pembobotan antar parameter karena merupakan data spasial yang tidak saling bersinggungan dan dapat tersedia langsung pada data penggunaan/penutup lahan. Masing-masing parameter dalam kajian kerentanan lingkungan dianalisis sebagai jumlah luasan (Ha) lahan yang berfungsi ekologis lingkungan yang berpotensi (terpapar) mengalami kerusakan akibat berada dalam suatu daerah (bahaya) bencana. Penyesuaian kondisi parameter terhadap masing-masing kelas bahaya dapat diasumsikan sebagai berikut:

- **Bahaya Rendah** :tidak ada kerusakan;
- **Bahaya Sedang** : 50% luasan lingkungan terpapar kerusakan;
- **Bahaya Tinggi** : 100% luasan lingkungan terpapar kerusakan.

3. PENGKAJIAN KAPASITAS

Dalam penyusunan dokumen kajian risiko bencana, pengkajian kapasitas adalah langkah penting yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami sejauh mana masyarakat dan Pemerintah Daerah memiliki kemampuan untuk mengelola risiko bencana. Pengkajian kapasitas membantu dalam menentukan sejauh mana suatu wilayah siap untuk menghadapi, merespons, dan memulihkan diri dari bencana.

Pengkajian kapasitas adalah langkah penting dalam menyusun dokumen kajian risiko bencana karena membantu dalam memastikan bahwa rekomendasi-rekomendasi yang disusun sesuai dengan kemampuan yang ada dalam wilayah yang diteliti. Dengan memahami kapasitas dan keterbatasan yang ada, pemangku kepentingan dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam mengurangi

risiko bencana. Pengkajian kapasitas dilakukan dengan mengitung parameter penyusun, yakni Kapasitas Daerah dan Kesiapsiagaan Masyarakat.

a. Ketahanan Daerah

Indeks Ketahanan Daerah (IKD) merupakan instrumen untuk mengukur kapasitas daerah. Oleh karenanya, melalui pengukuran IKD Kabupaten dan Survei Kesiapsiagaan Masyarakat dapat dihasilkan peta kapasitas yang kemudian dtumpangsusunkan (overlay) dengan peta bahaya dan peta kerentanan sehingga menghasilkan peta risiko, sesuai dengan Perka BNPB No. 2 Tahun 2012, serta mengacu kepada petunjuk teknis BNPB tahun 2019.

Hasil perumusan pembaharuan tersebut disebut sebagai **Indeks Ketahanan Daerah (IKD)** yang diimplementasikan mulai tahun 2016 pada beberapa wilayah di Indonesia. IKD terdiri dari **7 Fokus Prioritas** dan **16 Sasaran Aksi** yang dibagi dalam **71 Indikator Pencapaian**. Masing-masing indikator terdiri dari 4 pertanyaan kunci dengan level berjenjang (total 284 pertanyaan). Bahasa pertanyaan kunci disusun sedemikian rupa agar lebih mudah dipahami dan lebih mudah diakses oleh berbagai pengguna dari berbagai latar belakang. Struktur pertanyaan kunci dibuat secara bertingkat, dengan pertanyaan kunci 1 dan 2 menghasilkan Output dan pertanyaan 3 dan 4 menghasilkan Outcome. Pertanyaan tidak bisa dilanjut jika pertanyaan kunci sebelumnya dijawab “Tidak”. Setiap pertanyaan kunci menggambarkan nilai ketahanan yang penilaiannya di buat per Level. Nilai ketahanan terdiri dari 5 level dengan masing-masing level memiliki maksud nilai ketahanan yang berbeda-beda.

Dari pencapaian 71 indikator tersebut, dengan menggunakan alat bantu analisis yang telah disediakan, diperoleh nilai indeks dan tingkat ketahanan daerah.

Fokus prioritas dalam IKD terdiri dari:

1. Perkuatan kebijakan dan kelembagaan;
2. Pengkajian risiko dan perencanaan terpadu;
3. Pengembangan sistem informasi, diklat dan logistik;
4. Penanganan tematik kawasan rawan bencana;
5. Peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana;
6. Perkuatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana; dan
7. Pengembangan sistem pemulihan bencana.

Secara lebih detil, cara penilaian ketahanan daerah dapat dilihat pada buku Petunjuk Teknis Perangkat Penilaian Kapasitas Daerah (71 Indikator) yang diterbitkan oleh Direktorat Pengurangan Risiko Bencana, BNPB.

Nilai IKD berada pada rentang nilai 0–1, dengan pembagian kelas tingkat ketahanan daerah:

- Indeks ≤ 0,4 adalah **Rendah**
- Indeks 0,4 – 0,8 adalah **Sedang**
- Indeks 0,8 – 1 adalah **Tinggi**

$$Jika\ IKD \leq 0.4,\ IKD_T = \frac{1/3}{0.4}.IKD$$

$$Jika\ 0.4 < IKD \leq 0.8,\ IKD_T = 1/3 + \left(\frac{1/3}{0.4}.(IKD - 0.4)\right)$$

$$Jika\ 0.8 < IKD \leq 1,\ IKD_T = 2/3 + \left(\frac{1/3}{0.2}.(IKD - 0.8)\right)$$

Nilai indeks ketahanan daerah merepresentasikan tingkat ketahanan daerah pada suatu wilayah kabupaten/kota, sehingga hal tersebut secara spasial dapat dianggap bahwa semua wilayah dalam 1 kabupaten/kota memiliki nilai indeks yang sama. Namun, nilai indeks tersebut memiliki skala pembagian rentang nilai yang berbeda terhadap indeks bahaya dan kerentanan. Maka terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah melakukan transformasi nilai indeks ketahanan **(IKDT)** daerah ke dalam skala yang sama dengan menggunakan persamaan di atas. Hasil transformasi nilai IKD tersebut selanjutnya akan digunakan pada unit spasial batas administrasi kabupaten.

b. Kesiapsiagaan Masyarakat

Kesiapsiagaan masyarakat atau **Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat (IKM)** sebagai salah satu komponen kapasitas daerah merupakan penilaian tingkat kesiapsiagaan yang dilakukan melalui metode survei dan wawancara mendalam (deep interview) kepada responden aparat pemerintah/tokoh dengan teknik stratified random sampling pada beberapa desa/kelurahan yang berpotensi terpapar bencana dengan menggunakan dengan menggunakan fitur yang telah disediakan melalui aplikasi InaRISK Personal.

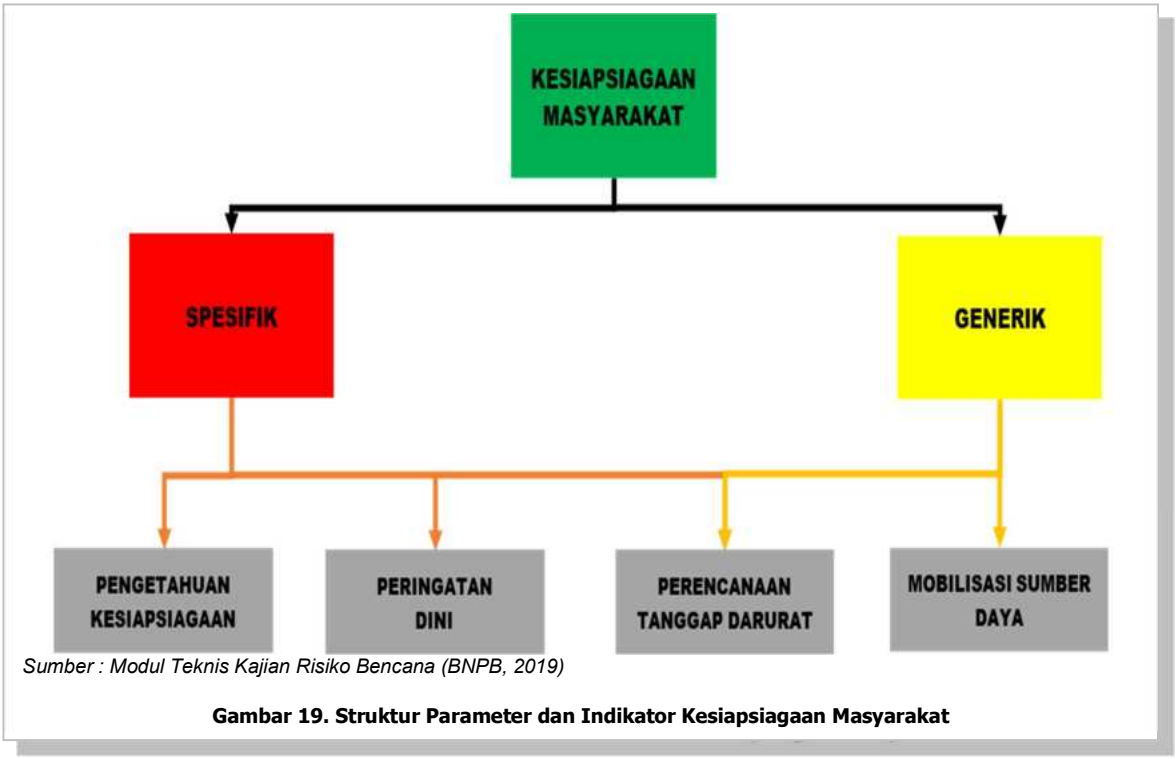

Sumber : Modul Teknis Kajian Risiko Bencana (BNPB, 2019)

Gambar 19. Struktur Parameter dan Indikator Kesiapsiagaan Masyarakat

Di dalam kuesioner, kesiapsiagaan masyarakat terdiri dari **2 parameter spesifik** dan **3 parameter generik**. Dari parameter tersebut, diperoleh nilai indeks dan tingkat kesiapsiagaan masyarakat di level desa/kelurahan untuk setiap jenis potensi bencana yang terdapat pada Kabupaten Dairi.

Proses pengambilan data kesiapsiagaan masyarakat dilakukan pada bulan September 2024 pada wilayah administrasi desa di Kabupaten Dairi. Tidak seluruh desa diambil datanya, keterbatasan jarak, jumlah personil, dan waktu tempuh membuat terbatasnya jumlah desa yang diambil sampelnya namun masih dapat mewakili seluruh wilayah administrasi. Penentuan jumlah desa yang diambil datanya dengan menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin adalah suatu rumus yang digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi. Tujuan utama dari rumus slovin ini adalah untuk mencari estimasi jumlah populasi. Estimasi di sini maksudnya adalah proporsi populasi, bukan rata-rata dari populasi. Rumus slovin dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel minimum

N = sampel populasi

e = persentase batas toleransi (margin of error)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rumus slovin ini digunakan ketika akan melakukan penelitian yang mencari proporsi populasi yang dijadikan sampel, bukan untuk mencari estimasi rata-rata populasi. Yang perlu menjadi catatan adalah besaran dari margin of error harus dalam bentuk persentase, bukan bilangan bulat atau pecahan. Dengan margin error sebesar 5%, dari total 161 desa yang berada di Kabupaten Dairi.

Hasil dari penilaian ketahanan daerah dan kesiapsiagaan masyarakat sudah dalam bentuk nilai indeks, namun masih dalam format data tabel. Proses selanjutnya adalah melakukan konversi dari format data tabel menjadi data spasial sehingga dapat digunakan untuk menganalisis indeks risiko bencana. Unit spasial yang digunakan dalam penyusunan peta kapasitas adalah unit administrasi desa/kelurahan untuk setiap jenis bencana yang ada pada wilayah Kabupaten Dairi.

Tabel 25. Bobot Parameter Penilaian Kapasitas

PARAMETER	BOBOT (%)	KELAS		
		RENDAH	SEDANG	TINGGI
Ketahanan Daerah	40	Transformasi nilai 0 - 0.40	Transformasi nilai 0.41 - 0.80	Transformasi nilai 0.81 - 1
Kesiapsiagaan Masyarakat	60	< 0.333	0.334 - 0.666	0.667 - 1

Sumber: Modul Teknis Kajian Risiko Bencana BNPB, 2019

Penilaian kapasitas daerah di Kabupaten Dairi diperlihatkan dalam tabel di atas dengan parameter utama, yaitu Ketahanan Daerah dan Kesiapsiagaan Masyarakat. Kriteria penilaian ini diklasifikasikan ke dalam tiga kelas, yakni Rendah, Sedang, dan Tinggi, berdasarkan rentang nilai tertentu. Ketahanan Daerah dengan bobot 40% memberikan gambaran tentang seberapa baik pemerintah daerah dalam mempersiapkan diri menghadapai potensi risiko bencana, sedangkan Kesiapsiagaan Masyarakat yang memiliki bobot lebih tinggi, yaitu 60%, mencakup aspek kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman bencana. Sistem klasifikasi ini memberikan informasi yang komprehensif tentang kondisi dan kesiapan suatu daerah dalam menghadapi potensi risiko bencana. Bobot yang diberikan pada masing-masing parameter mencerminkan urgensi peningkatan ketahanan dan kesiapsiagaan di tingkat daerah.

4. PENGKAJIAN RISIKO

Pengkajian risiko bencana disusun berdasarkan 3 (tiga) komponen risiko yaitu bahaya, kerentanan, dan kapasitas. Indeks risiko akan berbanding lurus dengan indeks bahaya dan kerentanan serta

berbanding terbalik dengan indeks kapasitas. Nilai indeks bahaya dan kerentanan berbanding lurus dengan risiko dikarenakan potensi bahaya tidak dapat dihilangkan sedangkan kerentanan pasti akan mengikuti. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko diperlukan peningkatan kapasitas baik dari sektor pemerintah maupun masyarakat. Konsep umum pengkajian risiko bencana dilakukan dengan pendekatan formula berikut:

$$Risiko\ (R) = Bahaya\ (H) \times \frac{Kerentanan\ (V)}{Kapasitas\ (C)}$$

Namun, pendekatan ini tidak dapat disamakan dengan rumus matematika. Pendekatan ini digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara bahaya, kerentanan dan kapasitas yang membangun perspektif tingkat risiko bencana suatu kawasan. Dalam perhitungan secara matematis dan spasial, risiko bencana dinilai dalam bentuk nilai indeks yang merupakan gabungan nilai dari indeks bahaya, indeks kerentanan, dan indeks kapasitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$R = \sqrt[3]{H \times V \times (1 - C)}$$

atau

$$R = (H \times V \times (1 - C))^{1/3}$$

$$\boldsymbol{R = \sqrt[3]{H \times V \times (1 - C)}}$$

atau

$$\boldsymbol{R = (H \times V \times (1 - C))^{1/3}}$$

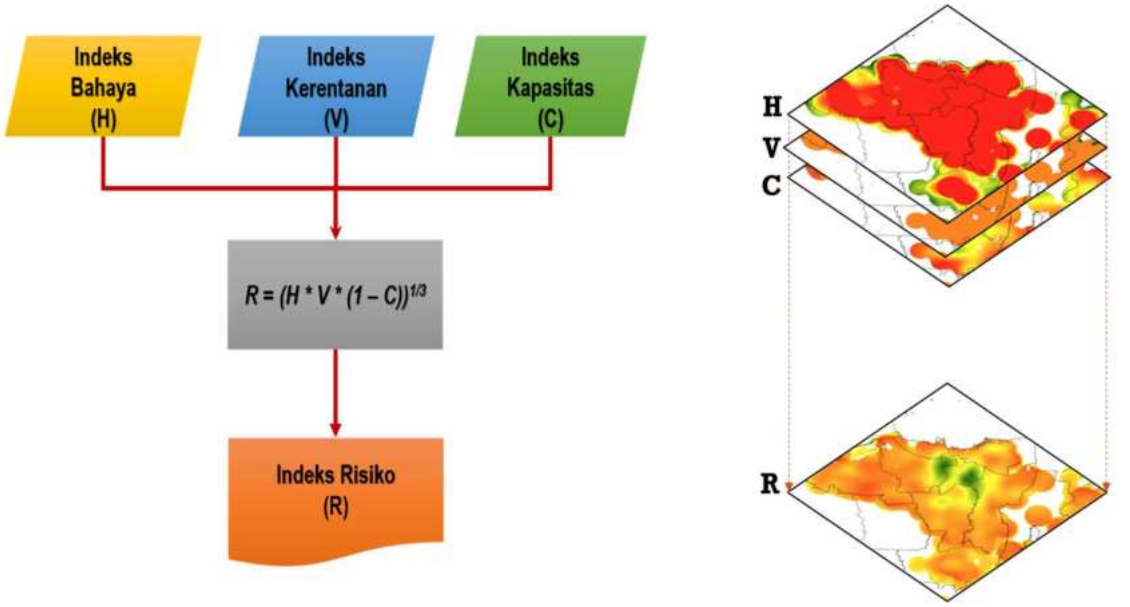

Sumber : Modul Teknis Kajian Risiko Bencana (BNPB, 2019)

Gambar 20. Alur Proses Penyusunan Peta Risiko

Berdasarkan pendekatan tersebut, hasil dari pengkajian risiko bencana digunakan sebagai dasar untuk upaya pengurangan risiko bencana melalui pengurangan aspek bahaya dan kerentanan serta meningkatkan kapasitas. Hasil pengkajian risiko bencana ditampilkan ke dalam nilai indeks yang memiliki rentang nilai 0-1. Nilai indeks 0 – 0,333 menunjukkan kelas risiko rendah, nilai indeks 0,334 – 0,666 menunjukkan kelas risiko sedang, dan nilai indeks 0,667–1 menunjukkan kelas risiko tinggi.

5. PENARIKAN KESIMPULAN KELAS

Pengkajian Risiko Bencana menggunakan unit analisis desa untuk mendeskripsikan kelas bencana. Penentuan kelas yang akan dijelaskan berlaku untuk kajian bahaya, kerentanan dan risiko. Penentuan kelas tersebut sesuai ketentuan kelas rendah, sedang, tinggi. Nilai indeks mayoritas adalah unit analisis yang digunakan untuk menentukan kelas per desa. Kelas maksimal per desa digunakan untuk menentukan kelas di tingkat kecamatan. Selanjutnya kelas maksimal per kecamatan digunakan untuk menentukan kelas di tingkat kabupaten.

Sebagai ilustrasi, jika suatu desa memiliki luas 300 ha dengan hasil kajian bahaya, kerentanan dan risiko menunjukkan sebesar 50 ha kelas rendah, 100 ha kelas sedang, dan 150 ha kelas tinggi, maka penarikan kesimpulan kelas pada desa tersebut adalah tinggi. Sementara itu untuk tingkat kecamatan, penentuan kelas menggunakan kelas desa maksimum yang terdapat di kecamatan tersebut. Ilustrasinya, jika suatu kecamatan memiliki 5 desa dengan 3 desa pada kelas rendah, 2 desa

kelas sedang, dan 1 desa kelas tinggi maka kesimpulan kelas di kecamatan tersebut adalah tinggi. Hal yang sama juga berlaku untuk penarikan kesimpulan kelas kabupaten yaitu kelas disimpulkan dari kelas kecamatan maksimum yang terdapat di kabupaten tersebut. Ilustrasinya, jika suatu kabupaten terdiri dari 6 kecamatan dengan 2 kecamatan pada kelas rendah, 3 kecamatan kelas sedang, dan 1 kecamatan kelas tinggi, maka kesimpulan kelas bahaya, kerentanan dan risiko di kabupaten tersebut adalah tinggi. Penarikan kesimpulan kelas bahaya, kerentanan, dan risiko dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Sumber : Modul Teknis Kajian Risiko Bencana (BNPB, 2019)

Gambar 21. Pengambilan Kesimpulan Kelas Bahaya, Kerentanan, dan Risiko

Pengambilan kesimpulan untuk indeks kapasitas berbeda dengan metode pengambilan kesimpulan kelas bahaya, kerentanan dan risiko. Penarikan kesimpulan kelas kapasitas untuk tingkat desa diambil dari hasil perhitungan indeks ketahanan daerah (IKD) dan kesiapsiagaan masyarakat. Selanjutnya dalam penentuan kelas kapasitas kecamatan dengan menggunakan rata-rata indeks kapasitas desa yang terdapat di kecamatan tersebut. Pada tingkat kabupaten, penentuan kelas kapasitas disimpulkan berdasarkan rata-rata indeks kapasitas seluruh desa yang terdapat di kabupaten tersebut. Pengambilan kesimpulan untuk kelas kapasitas digambarkan sebagai berikut.

Sumber : Modul Teknis Kajian Risiko Bencana (BNPB, 2019)

Gambar 22. Pengambilan Kesimpulan Kelas Kapasitas

Penarikan kesimpulan kelas risiko bencana memiliki kegunaan yang sangat penting dalam konteks manajemen risiko dan upaya pengurangan risiko bencana. Menyusun kelas risiko bencana memungkinkan pemerintah daerah untuk mengidentifikasi wilayah dan jenis bencana yang memiliki tingkat risiko tertinggi. Hal ini memungkinkan pemerintah Kabupaten Dairi untuk menetapkan prioritas dalam alokasi sumber daya dan perencanaan tindakan mitigasi di masa yang akan datang.

III.3 HASIL KAJIAN RISIKO

Hasil kajian bahaya, kerentanan, kapasitas dan risiko di Kabupaten Dairi yang dituangkan ke dalam bentuk peta dan detail kajian matriks per desa dapat dilihat pada **Lampiran Album Peta Risiko Bencana Kabupaten Dairi** yang merupakan satu kesatuan dari dokumen ini.

1. BENCANA BANJIR

a. Bahaya

Wilayah yang masuk ke dalam area rawan banjir merupakan wilayah dengan topografi datar dan berada di sekitar sungai. Penentuan kelas bahaya banjir dianalisis berdasarkan nilai ketinggian genangan. Dikutip dari Modul Penyusunan Kajian Risiko Bencana Banjir BNPB Tahun 2019, wilayah dengan ketinggian genangan kurang dari sama dengan 75 cm termasuk dalam kategori bahaya rendah; Wilayah dengan ketinggian genangan 75 - 150 cm termasuk dalam kategori bahaya sedang; dan wilayah dengan ketinggian genangan di atas 150 cm termasuk dalam kategori bahaya tinggi (BNPB, 2019).

Peristiwa banjir adalah tergenangnya suatu wilayah daratan yang normalnya kering dan diakibatkan oleh sejumlah hal antara lain air yang meluap yang disebabkan curah hujan yang tinggi dan semacamnya. Dalam beberapa kondisi, banjir bisa menjadi bencana yang merusak lingkungan dan bahkan merenggut nyawa manusia. Oleh sebab itu, penanganan terhadap penyebab banjir selalu menjadi hal yang serius. Berdasarkan perhitungan parameter-parameter bahaya banjir, dapat ditentukan kelas bahaya dan besaran potensi luas bahaya di Kabupaten Dairi. Berdasarkan parameter bahaya banjir tersebut, maka diperoleh potensi luas bahaya dan kelas bahaya banjir di Kabupaten Dairi yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 26. Potensi Bahaya Banjir di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		BAHAYA				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	GUNUNG SITEMBER	214,65	113,40	31,05	359,10	RENDAH
2	PEGAGAN HILIR	121,05	72,36	24,93	218,34	RENDAH
3	SIDIKALANG	77,31	53,10	24,12	154,53	RENDAH
4	SIEMPAT NEMPU HILIR	118,17	85,95	19,08	223,20	RENDAH
5	SIEMPAT NEMPU HULU	229,32	147,33	41,67	418,32	RENDAH
6	SILIMA PUNGA-PUNGA	104,31	65,88	17,91	188,10	RENDAH
7	SITINJO	29,25	13,23	2,25	44,73	RENDAH
8	SUMBUL	110,25	57,51	15,03	182,79	RENDAH
9	TANAH PINEM	1.222,74	740,97	401,49	2.365,20	TINGGI
10	TIGA LINGGA	460,71	249,84	128,97	839,52	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**2.687,76**	**1.599,57**	**706,50**	**4.993,83**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas memperlihatkan potensi luas bahaya banjir di Kabupaten Dairi. Potensi bahaya banjir pada tabel tersebut memaparkan jumlah luas kecamatan yang memiliki kondisi rawan terhadap bencana banjir berdasarkan kajian bahaya. Luas bahaya Kabupaten Dairi ditentukan berdasarkan total luas bahaya banjir kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak bahaya banjir. Kelas bahaya banjir Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas bahaya maksimum kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak banjir.

Total luas bahaya banjir di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 4.993,83 Ha dan berada pada Kelas Tinggi. Luas bahaya banjir tersebut dirinci menjadi 3 kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan kelas rendah seluas 2.687,76 Ha, kelas sedang seluas 1.599,57 Ha, sedangkan daerah yang terdampak bahaya banjir pada kelas tinggi adalah seluas 706,50 Ha.

Jika dilihat dari sebaran luas bahaya banjir per kecamatan di Kabupaten Dairi, maka disimpulkan bahwa kecamatan yang memiliki luas tertinggi bahaya banjir pada kelas rendah adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 1.222,74 Ha. Pada kelas sedang, luas tertinggi bahaya banjir adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 740,97 Ha. Sedangkan luas tertinggi untuk kelas tinggi juga pada Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 401,49 Ha.

b. Kerentanan

Kajian kerentanan untuk bencana banjir di Kabupaten Dairi didapatkan dari potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan serta potensi kerugian, baik fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian ini dianalisis dan kemudian ditampilkan dalam bentuk kelas kerentanan bencana banjir. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar yang berpotensi ditimbulkan bencana banjir di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada pada tabel berikut.

Tabel 27. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Banjir di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)	POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)				KELAS
			KELOMPOK RENTAN				
			RASIO JENIS KELAMIN	PENDUDUK USIA RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	
1	GUNUNG SITEMBER	480	96	105	332	1	RENDAH
2	PEGAGAN HILIR	0	0	0	0	0	RENDAH
3	SIDIKALANG	0	0	0	0	0	RENDAH
4	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0	RENDAH
5	SIEMPAT NEMPU HULU	281	105	70	215	2	RENDAH
6	SILIMA PUNGA-PUNGA	0	0	0	0	0	RENDAH
7	SITINJO	0	0	0	0	0	RENDAH
8	SUMBUL	0	0	0	0	0	RENDAH
9	TANAH PINEM	6.581	104	1.375	3.756	8	TINGGI
10	TIGA LINGGA	1.476	100	337	821	0	RENDAH
KABUPATEN DAIRI		**8.818**	**105**	**1.886**	**5.124**	**11**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Total penduduk terpapar diperoleh dari rekapitulasi hasil potensi penduduk terpapar dari seluruh wilayah terdampak bencana banjir. Penduduk terpapar bencana banjir terjadi berdasarkan banyaknya aktivitas penduduk yang berada di area rentan terhadap bencana banjir. Kelas penduduk terpapar bencana di Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas penduduk terpapar maksimum dari seluruh kecamatan rentan bencana banjir.

Pada tabel di atas, penduduk terpapar bencana banjir di Kabupaten Dairi diperoleh total sejumlah 8.818 jiwa. Secara terperinci, potensi penduduk terpapar pada kelompok rentan terdiri dari kelompok umur rentan sejumlah 1.886 jiwa, penduduk miskin sejumlah 5.124 jiwa, dan penduduk disabilitas sejumlah 11 jiwa. Jika dilihat dari tingkat kecamatan yang memiliki potensi penduduk terpapar tertinggi bencana banjir adalah Kecamatan Tanah Pinem yaitu dengan jumlah potensi penduduk terpapar mencapai 6.581 jiwa dan kecamatan yang memiliki potensi penduduk rentan tertinggi adalah Kecamatan Siempat Nempu Hulu mencapai 105 jiwa. Untuk potensi penduduk miskin tertinggi di Kecamatan Tanah Pinem sejumlah 3.756 jiwa dan disabilitas tertinggi di Kecamatan Tanah Pinem dengan total 8 jiwa.

Sementara itu, potensi kerugian dan kerusakan lingkungan akibat bencana banjir di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 28. Potensi Kerugian Bencana Banjir di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	
		KERUGIAN FISIK	KELAS FISIK	KERUGIAN EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	LUAS	KELAS
1	GUNUNG SITEMBER	0	RENDAH	149,71	SEDANG	149,71	RENDAH	44	RENDAH
2	PEGAGAN HILIR	0	RENDAH	894,90	TINGGI	894,90	SEDANG	6	RENDAH
3	SIDIKALANG	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	34	RENDAH
4	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	RENDAH	116,36	SEDANG	116,36	RENDAH	17	RENDAH
5	SIEMPAT NEMPU HULU	0	RENDAH	1.234,36	TINGGI	1.234,36	SEDANG	40	RENDAH
6	SILIMA PUNGA-PUNGA	0	RENDAH	60,36	SEDANG	60,36	RENDAH	23	RENDAH
7	SITINJO	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	7	RENDAH
8	SUMBUL	0	RENDAH	20,45	RENDAH	20,45	RENDAH	28	RENDAH
9	TANAH PINEM	19.031,33	TINGGI	5.269,57	TINGGI	24.300,90	TINGGI	141	SEDANG
10	TIGA LINGGA	1.688,27	TINGGI	3.857,61	TINGGI	5.545,88	TINGGI	0	RENDAH
KABUPATEN DAIRI		**20.719,60**	**TINGGI**	**11.603,33**	**TINGGI**	**32.322,93**	**TINGGI**	**340**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Total potensi kerugian akibat bencana banjir di Kabupaten Dairi merupakan rekapitulasi potensi kerugian fisik dan ekonomi dari seluruh wilayah terdampak bencana banjir. Total kerugian untuk bencana banjir adalah sebesar 32,32 milyar rupiah. Berdasarkan kajian dihasilkan kelas kerugian bencana banjir di Kabupaten Dairi adalah pada Kelas Tinggi. Secara terperinci, kerugian fisik adalah sebesar 20,72 milyar rupiah dan kerugian ekonomi sebesar 11,60 milyar rupiah. Jika dilihat dari tingkat kecamatan, yang memiliki nilai kerugian fisik tertinggi adalah Kecamatan Tanah Pinem sebesar 19,03 milyar rupiah, sedangkan kerugian ekonomi tertinggi di Kecamatan Tanah Pinem sebesar 24,30 milyar rupiah.

Total Potensi kerusakan lingkungan merupakan rekapitulasi potensi kerusakan lingkungan dari seluruh wilayah terdampak bencana banjir. Kelas kerusakan lingkungan bencana di Kabupaten Dairi dilihat berdasarkan kelas maksimum dari kecamatan terdampak bencana banjir. Total kerusakan lingkungan dari potensi bencana banjir adalah seluas 340 Ha tergolong kelas kerusakan lingkungan sedang, dimana Kecamatan Tanah Pinem menjadi kecamatan dengan potensi kerusakan lingkungan tertinggi dengan luas 141 Ha.

Berdasarkan informasi kelas penduduk terpapar, kelas kerugian, dan kelas kerusakan lingkungan dari bencana banjir di Kabupaten Dairi di atas, maka dapat diketahui kelas kerentanan bencana banjir di tiap kecamatan di Kabupaten Dairi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29. Kelas Kerentanan Bencana Banjir di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KELAS KERUGIAN	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN
1	GUNUNG SITEMBER	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
2	PEGAGAN HILIR	RENDAH	SEDANG	RENDAH	SEDANG
3	SIDIKALANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
4	SIEMPAT NEMPU HILIR	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
5	SIEMPAT NEMPU HULU	RENDAH	SEDANG	RENDAH	SEDANG
6	SILIMA PUNGA-PUNGA	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
7	SITINJO	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
8	SUMBUL	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
9	TANAH PINEM	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG
10	TIGA LINGGA	RENDAH	TINGGI	RENDAH	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**TINGGI**	**TINGGI**	**SEDANG**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerentanan bencana banjir Kabupaten Dairi berada pada Kelas Sedang.

c. Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Dairi dalam menghadapi bencana banjir, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi bencana banjir. Hasil analisis kapasitas untuk bencana banjir dapat dilihat pada berikut.

Tabel 30. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Banjir di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KEPASITAS
1	GUNUNG SITEMBER	0,52	0,085	0,268	RENDAH
2	PEGAGAN HILIR	0,52	0,143	0,299	RENDAH

KECAMATAN		INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KEPASITAS
3	SIDIKALANG	0,52	0,214	0,345	SEDANG
4	SIEMPAT NEMPU HILIR	0,52	0,331	0,415	SEDANG
5	SIEMPAT NEMPU HULU	0,52	0,325	0,412	SEDANG
6	SILIMA PUNGA-PUNGA	0,52	0,028	0,233	RENDAH
7	SITINJO	0,52	0,010	0,217	RENDAH
8	SUMBUL	0,52	0,382	0,446	SEDANG
9	TANAH PINEM	0,52	0,244	0,363	SEDANG
10	TIGA LINGGA	0,52	0,321	0,408	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**0,52**	**0,208**	**0,341**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya banjir. Perhitungan data tersebut didasarkan pada hasil gabungan ketahanan daerah dengan kesiapsiagaan masyarakat. Secara keseluruhan Kabupaten Dairi memiliki kelas kapasitas sedang. Kelas kapasitas kabupaten diperoleh dari nilai rata-rata kapasitas seluruh kecamatan yang terpapar bahaya banjir di Kabupaten Dairi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kapasitas daerah baik melalui masyarakat ataupun pemerintah daerah sendiri untuk mengantisipasi kejadian bencana banjir.

d. Risiko

Tingkat risiko bencana banjir diperoleh dari hasil luas dan tingkat bahaya, kerentanan, kapasitas bencana banjir di Kabupaten Dairi yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 31. Potensi Risiko Banjir di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		RISIKO				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	GUNUNG SITEMBER	302,87	56,23	0	359	RENDAH
2	PEGAGAN HILIR	160,53	57,43	0,38	218	RENDAH
3	SIDIKALANG	129,27	25,26	0	155	RENDAH
4	SIEMPAT NEMPU HILIR	149,97	73,23	0	223	RENDAH
5	SIEMPAT NEMPU HULU	322,72	95,60	0	418	RENDAH
6	SILIMA PUNGA-PUNGA	184,97	3,14	0	188	RENDAH
7	SITINJO	44,73	0	0	45	RENDAH
8	SUMBUL	182,70	0,09	0	183	RENDAH
9	TANAH PINEM	1.479,40	825,15	60,52	2.365	SEDANG
10	TIGA LINGGA	560,77	268,06	10,69	840	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**3.517,93**	**1.404,18**	**71,72**	**4.993,83**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Jika dilihat pada tabel di atas seluruh wilayah di Kabupaten Dairi yang terdampak bencana banjir memiliki kategori tingkat risiko rendah, sedang.. Total luas risiko banjir di Kabupaten Dairi secara

keseluruhan adalah 4.993,83 Ha dan berada pada kelas sedang. Luas risiko banjir tersebut dirinci menjadi 3 kelas risiko, yaitu luas risiko dengan kelas rendah seluas 3.517,93 Ha, kelas sedang seluas 1.404,18 Ha, sedangkan daerah yang terdampak risiko banjir pada kelas tinggi adalah seluas 71,72 Ha.

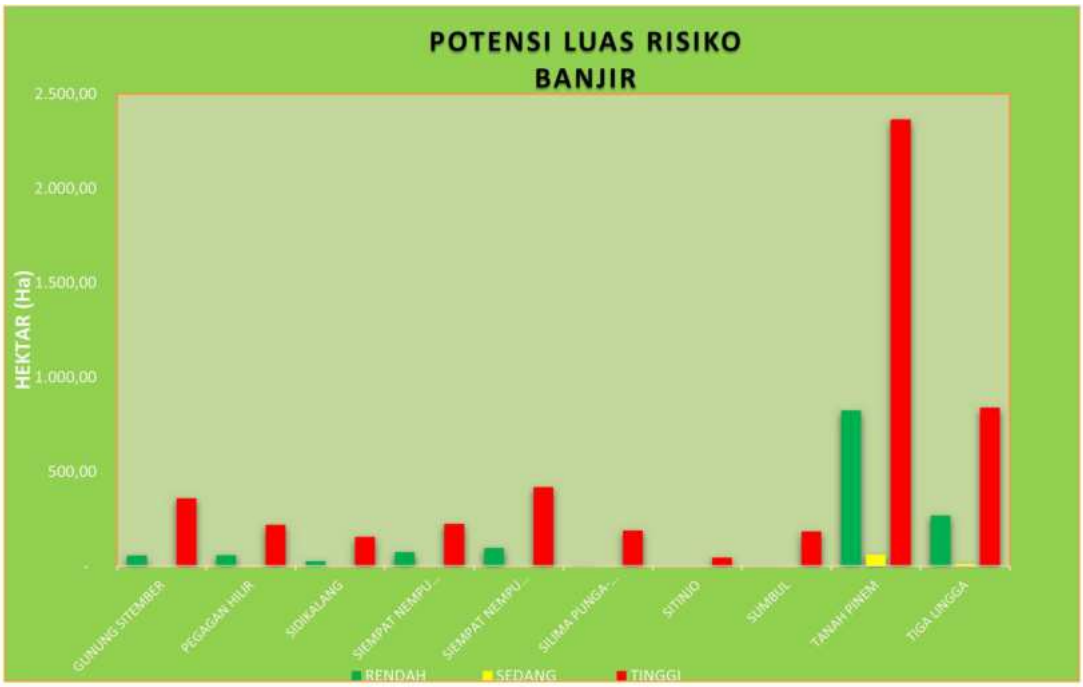

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2024

Gambar 23. Grafik Potensi Luas Risiko Banjir di Kabupaten Dairi

Dari grafik di atas, dapat terlihat sebaran luas risiko banjir kecamatan di Kabupaten Dairi. Kecamatan yang memiliki luas tertinggi risiko banjir pada kelas rendah adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 1.479,40 Ha. Pada kelas sedang, luas tertinggi risiko banjir adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 825,15 Ha. Sedangkan untuk kelas tinggi juga Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 60,52 Ha.

2. BENCANA BANJIR BANDANG

a. Bahaya

Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi secara tiba-tiba karena meluapnya debit yang melebihi kapasitas aliran sungai oleh konsentrasi cepat hujan dengan intensitas tinggi serta sering membawa aliran debris bersamanya atau runtuhnya bendungan alam, yang terbentuk dari material longsoran gelincir pada area hulu sungai. Berdasarkan potensi luas bahaya dan kelas

bahaya bencana banjir bandang di Kabupaten Dairi yang hanya berpotensi di beberapa kecamatan saja. Hasil potensi luas bahaya banjir bandang tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 32. Potensi Bahaya Banjir Bandang di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		BAHAYA				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	GUNUNG SITEMBER	51,84	126,18	143,46	321,48	TINGGI
2	LAE PARIRA	29,43	146,07	127,35	302,85	TINGGI
3	PARBULUAN	0,09	16,56	68,58	85,23	TINGGI
4	PEGAGAN HILIR	6,84	117,27	326,43	450,54	TINGGI
5	SIDIKALANG	0,09	12,96	56,97	70,02	TINGGI
6	SIEMPAT NEMPU	8,19	54,99	38,79	101,97	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU HILIR	51,21	242,91	263,16	557,28	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HULU	22,77	86,31	173,79	282,87	TINGGI
9	SILAHISABUNGAN	2,07	10,98	43,29	56,34	TINGGI
10	SILIMA PUNGA-PUNGA	38,43	262,80	303,57	604,80	TINGGI
11	SITINJO	2,97	27,36	47,88	78,21	TINGGI
12	SUMBUL	0,54	35,91	93,06	129,51	TINGGI
13	TANAH PINEM	140,40	652,86	1.227,78	2.021,04	TINGGI
14	TIGA LINGGA	92,70	289,44	422,73	804,87	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**447,57**	**2.082,60**	**3.336,84**	**5.867,01**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas memperlihatkan potensi luas bahaya banjir bandang di Kabupaten Dairi. Potensi bahaya banjir bandang pada tabel tersebut memaparkan jumlah luas kecamatan yang memiliki kondisi rawan terhadap bencana banjir bandang berdasarkan kajian bahaya. Luas bahaya Kabupaten Dairi ditentukan berdasarkan total luas bahaya banjir bandang kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak bahaya banjir bandang. Kelas bahaya banjir bandang Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas bahaya maksimum kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak banjir bandang.

Total luas bahaya banjir bandang di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 5.867,01 Ha dan berada pada Kelas Tinggi. Luas bahaya banjir bandang tersebut dirinci menjadi 3 kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan kelas rendah seluas 447,57 Ha, kelas sedang seluas 2.082,60 Ha, sedangkan daerah yang terdampak bahaya banjir bandang pada kelas tinggi adalah seluas 3.336,84 Ha.

Jika dilihat dari sebaran luas bahaya banjir bandang per kecamatan di Kabupaten Dairi, maka disimpulkan bahwa kecamatan yang memiliki luas tertinggi bahaya banjir bandang pada kelas rendah adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 140,40 Ha. Pada kelas sedang, luas tertinggi bahaya banjir bandang adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 652,86 Ha. Sedangkan luas tertinggi untuk kelas tinggi adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 1.227,78 Ha.

b. Kerentanan

Kajian kerentanan untuk bencana banjir bandang di Kabupaten Dairi didapatkan dari potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan serta potensi kerugian, baik fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian ini dianalisis dan kemudian ditampilkan dalam bentuk kelas kerentanan bencana banjir bandang. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar yang berpotensi ditimbulkan bencana banjir bandang di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada pada tabel berikut.

Tabel 33. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)	POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)				KELAS
			KELOMPOK RENTAN				
			RASIO JENIS KELAMIN	PENDUDUK USIA RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	
1	GUNUNG SITEMBER	126	96	28	87	0	RENDAH
2	LAE PARIRA	360	102	87	226	2	RENDAH
3	PARBULUAN	0	0	0	0	0	RENDAH
4	PEGAGAN HILIR	2	90	0	1	0	RENDAH
5	SIDIKALANG	0	0	0	0	0	RENDAH
6	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	0	0	RENDAH
7	SIEMPAT NEMPU HILIR	112	102	28	88	1	RENDAH
8	SIEMPAT NEMPU HULU	22	105	5	17	0	RENDAH
9	SILAHISABUNGAN	54	103	12	30	0	RENDAH
10	SILIMA PUNGA-PUNGA	360	103	91	284	1	SEDANG
11	SITINJO	0	0	0	0	0	RENDAH
12	SUMBUL	0	0	0	0	0	RENDAH
13	TANAH PINEM	5.133	104	1.112	2.958	5	TINGGI
14	TIGA LINGGA	1.139	104	261	630	0	RENDAH
KABUPATEN DAIRI		**7.307**	**105**	**1.625**	**4.322**	**9**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Total penduduk terpapar diperoleh dari rekapitulasi hasil potensi penduduk terpapar dari seluruh wilayah terdampak bencana banjir bandang. Penduduk terpapar bencana banjir bandang terjadi berdasarkan banyaknya aktivitas penduduk yang berada di area rentan terhadap bencana

banjir bandang. Kelas penduduk terpapar bencana di Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas penduduk terpapar maksimum dari seluruh kecamatan rentan bencana banjir bandang.

Pada tabel di atas, penduduk terpapar bencana banjir bandang di Kabupaten Dairi diperoleh total sejumlah 7.307 jiwa. Secara terperinci, potensi penduduk terpapar pada kelompok rentan terdiri dari kelompok umur rentan sejumlah 1.625 jiwa, penduduk miskin sejumlah 4.322 jiwa, dan penduduk disabilitas sejumlah 9 jiwa. Jika dilihat dari tingkat kecamatan yang memiliki potensi penduduk terpapar tertinggi bencana banjir bandang adalah Kecamatan Tanah Pinem yaitu dengan jumlah potensi penduduk terpapar mencapai 5.133 jiwa dan kecamatan yang memiliki potensi penduduk rentan tertinggi adalah Kecamatan Tanah Pinem mencapai 1.112 jiwa. Untuk potensi penduduk miskin tertinggi di Kecamatan Tanah Pinem sejumlah 2.958 jiwa dan disabilitas tertinggi di Kecamatan Tanah Pinem dengan total 5 jiwa.

Sementara itu, potensi kerugian dan kerusakan lingkungan akibat bencana banjir bandang di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 34. Potensi Kerugian Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	
		KERUGIAN FISIK	KELAS FISIK	KERUGIAN EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	LUAS	KELAS
1	GUNUNG SITEMBER	7,50	RENDAH	554,42	TINGGI	561,92	SEDANG	82	SEDANG
2	LAE PARIRA	4.786,21	TINGGI	7.478,46	TINGGI	12.264,67	TINGGI	7	RENDAH
3	PARBULUAN	0	RENDAH	49,09	RENDAH	49,09	RENDAH	47	RENDAH
4	PEGAGAN HILIR	7,50	RENDAH	4.289,94	TINGGI	4.297,44	SEDANG	95	RENDAH
5	SIDIKALANG	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	47	SEDANG
6	SIEMPAT NEMPU	0	RENDAH	1.612,50	TINGGI	1.612,50	SEDANG	4	RENDAH
7	SIEMPAT NEMPU HILIR	218,30	RENDAH	6.618,69	TINGGI	6.836,99	SEDANG	29	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HULU	0	RENDAH	3.616,16	TINGGI	3.616,16	SEDANG	56	SEDANG
9	SILAHISABUNGAN	80,32	RENDAH	410,29	TINGGI	490,61	SEDANG	13	RENDAH
10	SILIMA PUNGA-PUNGA	744,92	SEDANG	9.057,05	TINGGI	9.801,98	TINGGI	62	SEDANG
11	SITINJO	0	RENDAH	114,12	SEDANG	114,12	RENDAH	40	SEDANG
12	SUMBUL	0	RENDAH	18,61	RENDAH	18,61	RENDAH	67	RENDAH
13	TANAH PINEM	29.892,84	TINGGI	9.042,41	TINGGI	38.935,25	TINGGI	494	TINGGI
14	TIGA LINGGA	2.539,92	TINGGI	7.916,85	TINGGI	10.456,77	TINGGI	36	RENDAH
KABUPATEN DAIRI		**38.277,51**	**TINGGI**	**50.778,60**	**TINGGI**	**89.056,10**	**TINGGI**	**1.079**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Total potensi kerugian akibat bencana banjir bandang di Kabupaten Dairi merupakan rekapitulasi potensi kerugian fisik dan ekonomi dari seluruh wilayah terdampak bencana banjir bandang. Total

kerugian untuk bencana banjir bandang adalah sebesar 89,06 milyar rupiah. Berdasarkan kajian dihasilkan kelas kerugian bencana banjir bandang di Kabupaten Dairi adalah pada Kelas Tinggi. Secara terperinci, kerugian fisik adalah sebesar 38,28 milyar rupiah dan kerugian ekonomi sebesar 50,78 milyar rupiah. Jika dilihat dari tingkat kecamatan, yang memiliki nilai kerugian fisik tertinggi adalah Kecamatan Tanah Pinem sebesar 29,90 milyar rupiah, sedangkan kerugian ekonomi tertinggi di Kecamatan Silima Punga-Punga sebesar 9,05 milyar rupiah.

Total Potensi kerusakan lingkungan merupakan rekapitulasi potensi kerusakan lingkungan dari seluruh wilayah terdampak bencana banjir bandang. Kelas kerusakan lingkungan bencana di Kabupaten Dairi dilihat berdasarkan kelas maksimum dari kecamatan terdampak bencana banjir bandang. Total kerusakan lingkungan dari potensi bencana banjir bandang adalah seluas 1.079 Ha tergolong kelas kerusakan lingkungan tinggi, dimana Kecamatan Tanah Pinem menjadi kecamatan dengan potensi kerusakan lingkungan tertinggi dengan luas 494 Ha.

Berdasarkan informasi kelas penduduk terpapar, kelas kerugian, dan kelas kerusakan lingkungan dari bencana banjir bandang di Kabupaten Dairi di atas, maka dapat diketahui kelas kerentanan bencana banjir bandang di tiap kecamatan di Kabupaten Dairi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 35. Kelas Kerentanan Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KELAS KERUGIAN	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN
1	GUNUNG SITEMBER	RENDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG
2	LAE PARIRA	RENDAH	TINGGI	RENDAH	SEDANG
3	PARBULUAN	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
4	PEGAGAN HILIR	RENDAH	SEDANG	RENDAH	SEDANG
5	SIDIKALANG	RENDAH	RENDAH	SEDANG	RENDAH
6	SIEMPAT NEMPU	RENDAH	SEDANG	RENDAH	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU HILIR	RENDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HULU	RENDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG
9	SILAHISABUNGAN	RENDAH	SEDANG	RENDAH	SEDANG
10	SILIMA PUNGA-PUNGA	SEDANG	TINGGI	SEDANG	SEDANG
11	SITINJO	RENDAH	RENDAH	SEDANG	RENDAH
12	SUMBUL	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
13	TANAH PINEM	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI
14	TIGA LINGGA	RENDAH	TINGGI	RENDAH	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**TINGGI**	**TINGGI**	**TINGGI**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerentanan bencana banjir bandang Kabupaten Dairi berada pada Kelas Tinggi.

c. Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Dairi dalam menghadapi bencana banjir bandang, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi bencana banjir bandang. Hasil analisis kapasitas untuk bencana banjir bandang dapat dilihat pada berikut.

Tabel 36. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KEPASITAS
1	GUNUNG SITEMBER	0,52	0,102	0,278	RENDAH
2	LAE PARIRA	0,52	0,509	0,522	SEDANG
3	PARBULUAN	0,52	0,304	0,399	SEDANG
4	PEGAGAN HILIR	0,52	0,165	0,313	RENDAH
5	SIDIKALANG	0,52	0,214	0,345	SEDANG
6	SIEMPAT NEMPU	0,52	0,322	0,410	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU HILIR	0,52	0,278	0,383	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HULU	0,52	0,279	0,384	SEDANG
9	SILAHISABUNGAN	0,52	0,378	0,443	SEDANG
10	SILIMA PUNGA-PUNGA	0,52	0,164	0,313	RENDAH
11	SITINJO	0,52	0,010	0,217	RENDAH
12	SUMBUL	0,52	0,261	0,373	SEDANG
13	TANAH PINEM	0,52	0,234	0,357	SEDANG
14	TIGA LINGGA	0,52	0,361	0,432	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**0,52**	**0,256**	**0,369**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya banjir bandang. Perhitungan data tersebut didasarkan pada hasil gabungan ketahanan daerah dengan kesiapsiagaan masyarakat. Secara keseluruhan Kabupaten Dairi memiliki kelas kapasitas sedang. Kelas kapasitas kabupaten diperoleh dari nilai rata-rata kapasitas seluruh kecamatan yang terpapar bahaya banjir bandang di Kabupaten Dairi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kapasitas daerah baik melalui masyarakat ataupun pemerintah daerah sendiri untuk mengantisipasi kejadian bencana banjir bandang.

d. Risiko

Tingkat risiko bencana banjir bandang diperoleh dari hasil luas dan tingkat bahaya, kerentanan, kapasitas bencana banjir bandang di Kabupaten Dairi yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 37. Potensi Risiko Banjir Bandang di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		RISIKO				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	GUNUNG SITEMBER	202,77	117,63	1,08	321	SEDANG
2	LAE PARIRA	43,47	259,38	0	303	SEDANG
3	PARBULUAN	54,36	30,87	0	85	SEDANG
4	PEGAGAN HILIR	190,98	230,85	28,71	451	SEDANG
5	SIDIKALANG	28,35	41,67	0	70	SEDANG
6	SIEMPAT NEMPU	20,88	79,65	1,44	102	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU HILIR	94,32	448,74	14,22	557	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HULU	85,05	186,75	11,07	283	SEDANG
9	SILAHISABUNGAN	39,10	17,24	0	56	SEDANG
10	SILIMA PUNGA-PUNGA	120,33	433,44	51,03	605	SEDANG
11	SITINJO	43,29	34,92	0	78	RENDAH
12	SUMBUL	110,07	19,44	0	130	RENDAH
13	TANAH PINEM	485,31	1.397,49	138,24	2.021	TINGGI
14	TIGA LINGGA	274,95	517,32	12,60	805	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**1.793,24**	**3.815,38**	**258,39**	**5.867,01**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Jika dilihat pada tabel di atas seluruh wilayah di Kabupaten Dairi yang terdampak bencana banjir bandang memiliki kategori tingkat risiko rendah, sedang dan tinggi. Total luas risiko banjir bandang di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 5.867,01 Ha dan berada pada kelas tinggi. Luas risiko banjir bandang tersebut dirinci menjadi 3 kelas risiko, yaitu luas risiko dengan kelas rendah seluas 1.793,24 Ha, kelas sedang seluas 3.815,38 Ha, sedangkan daerah yang terdampak risiko banjir bandang pada kelas tinggi adalah seluas 258,39 Ha.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2024

Gambar 24. Grafik Potensi Luas Risiko Banjir Bandang di Kabupaten Dairi

Dari grafik di atas, dapat terlihat sebaran luas risiko banjir bandang kecamatan di Kabupaten Dairi. Kecamatan yang memiliki luas tertinggi risiko banjir bandang pada kelas rendah adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 485,31 Ha. Pada kelas sedang, luas tertinggi risiko banjir adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 1.397,49 Ha. Sedangkan untuk kelas tinggi juga Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 138,24 Ha.

3. BENCANA CUACA EKSTRIM.

a. Bahaya

Pada umumnya cuaca ekstrim didasarkan pada distribusi klimatologi, di mana kejadian ekstrim lebih kecil sama dengan 5% distribusi. Potensi terjadinya bahaya cuaca ekstrim berada di wilayah dengan keterbukaan lahan tinggi dan dataran yang landai. Berdasarkan parameter bahaya cuaca ekstrim tersebut, maka diperoleh potensi luas bahaya dan kelas bahaya cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 38. Potensi Bahaya Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi

NO	KECAMATAN	BAHAYA				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	BERAMPU	0	82,71	697,77	780,48	TINGGI
2	GUNUNG SITEMBER	0,81	811,08	1.013,67	1.825,56	TINGGI
3	LAE PARIRA	0	318,51	1.835,01	2.153,52	TINGGI
4	PARBULUAN	13,67	14.054,73	6.213,93	20.282,33	TINGGI
5	PEGAGAN HILIR	45,84	4.276,39	1.445,01	5.767,24	SEDANG
6	SIDIKALANG	0,63	603,07	3.515,99	4.119,68	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	0	621,62	1.902,86	2.524,48	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0,36	0,81	1,17	TINGGI
9	SIEMPAT NEMPU HULU	0,18	271,61	1.427,12	1.698,91	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	170,19	6.451,74	201,15	6.823,08	SEDANG
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	0	342,81	824,04	1.166,85	TINGGI
12	SITINJO	6,39	1.348,74	2.905,74	4.260,87	TINGGI
13	SUMBUL	119,09	13.423,04	8.564,23	22.106,36	TINGGI
14	TANAH PINEM	20,07	357,21	160,74	538,02	SEDANG
15	TIGA LINGGA	0	1.666,42	2.076,81	3.743,23	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**376,87**	**44.630,04**	**32.784,88**	**77.791,79**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas memperlihatkan potensi luas bahaya cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi. Potensi bahaya cuaca ekstrim pada tabel tersebut memaparkan jumlah luas kecamatan yang memiliki kondisi rawan terhadap bencana cuaca ekstrim berdasarkan kajian bahaya. Luas bahaya tersebut ditentukan berdasarkan total luas bahaya cuaca ekstrim kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak bahaya cuaca ekstrim. Kelas bahaya cuaca ekstrim Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas bahaya maksimum kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak cuaca ekstrim.

Total luas bahaya cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 77.791,79 Ha dan berada pada Kelas Tinggi. Luas bahaya cuaca ekstrim tersebut berpotensi pada 3 kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan kelas rendah seluas 376,87 Ha luas bahaya dengan kelas sedang seluas 44.630,04 Ha, dan kelas tinggi adalah seluas 32.784,88 Ha.

Jika dilihat dari sebaran luas bahaya cuaca ekstrim per kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak, maka disimpulkan bahwa kecamatan yang memiliki luas tertinggi bahaya cuaca ekstrim pada kelas rendah adalah Kecamatan Silahisabungan dengan luas 170,19 Ha, pada kelas sedang adalah Kecamatan Parbuluan dengan luas 14.054,73 Ha. Sedangkan luas tertinggi untuk kelas tinggi adalah Kecamatan Sumbul dengan luas 8.564,23 Ha.

b. Kerentanan

Kajian kerentanan untuk bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi didapatkan dari potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan serta potensi kerugian, baik fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian ini dianalisis dan kemudian ditampilkan dalam bentuk kelas kerentanan bencana cuaca ekstrim. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar yang berpotensi ditimbulkan bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada pada tabel berikut.

Tabel 39. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)	POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)				KELAS
			KELOMPOK RENTAN				
			RASIO JENIS KELAMIN	PENDUDUK USIA RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	
1	BERAMPU	4.575	109	1.042	3.208	31	TINGGI
2	GUNUNG SITEMBER	4.352	105	985	2.969	11	RENDAH
3	LAE PARIRA	9.980	102	2.390	6.107	89	SEDANG
4	PARBULUAN	25.232	106	5.407	17.494	87	RENDAH
5	PEGAGAN HILIR	8.933	105	2.041	6.529	59	RENDAH
6	SIDIKALANG	55.984	102	11.334	24.800	76	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	13.554	111	3.124	10.657	11	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0	RENDAH
9	SIEMPAT NEMPU HULU	8.566	106	1.909	5.769	61	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	3.939	107	893	2.263	35	SEDANG
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	4.870	103	1.209	3.225	39	SEDANG
12	SITINJO	14.592	102	3.025	8.129	44	SEDANG
13	SUMBUL	45.209	109	9.664	28.247	22	SEDANG
14	TANAH PINEM	1.348	102	286	670	4	RENDAH
15	TIGA LINGGA	15.267	99	3.280	8.189	6	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**216.402**	**111**	**46.590**	**128.255**	**576**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Total penduduk terpapar diperoleh dari rekapitulasi hasil potensi penduduk terpapar dari seluruh wilayah terdampak bencana cuaca ekstrim. Penduduk terpapar bencana cuaca ekstrim terjadi berdasarkan banyaknya aktivitas penduduk yang berada di area rentan terhadap bencana cuaca ekstrim. Kelas penduduk terpapar bencana di Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas penduduk terpapar maksimum dari seluruh kecamatan rentan bencana cuaca ekstrim.

Pada tabel di atas, penduduk terpapar bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi diperoleh total sejumlah 216.402 jiwa. Secara terperinci, potensi penduduk terpapar pada kelompok rentan terdiri dari kelompok umur rentan sejumlah 46.590 jiwa, penduduk miskin sejumlah 128.255

jiwa, dan penduduk disabilitas sejumlah 576 jiwa. Jika dilihat dari tingkat kecamatan yang memiliki potensi penduduk terpapar tertinggi bencana cuaca ekstrim adalah Kecamatan Sidikalang yaitu dengan jumlah potensi penduduk terpapar mencapai 55.984 jiwa dan kecamatan yang memiliki potensi penduduk rentan tertinggi adalah Kecamatan Sidikalang mencapai 11.334 jiwa. Untuk potensi penduduk miskin tertinggi di Kecamatan Sumbul sejumlah 28.247 jiwa dan disabilitas tertinggi di Kecamatan Lae Parira dengan total 89 jiwa.

Sedangkan potensi kerugian bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 40. Potensi Kerugian Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KERUGIAN (JUTA RUPIAH)					
		KERUGIAN FISIK	KELAS FISIK	KERUGIAN EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN
1	BERAMPU	40.429,14	TINGGI	9.749,15	TINGGI	50.178,30	TINGGI
2	GUNUNG SITEMBER	11.226,36	TINGGI	12.114,15	TINGGI	23.340,51	TINGGI
3	LAE PARIRA	84.885,41	TINGGI	56.058,77	TINGGI	140.944,18	TINGGI
4	PARBULUAN	109.669,34	TINGGI	96.332,63	TINGGI	206.001,97	TINGGI
5	PEGAGAN HILIR	28.854,44	TINGGI	55.396,48	TINGGI	84.250,92	TINGGI
6	SIDIKALANG	346.552,80	TINGGI	52.487,07	TINGGI	399.039,87	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	110.338,86	TINGGI	51.617,74	TINGGI	161.956,60	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	RENDAH	28,13	RENDAH	28,13	RENDAH
9	SIEMPAT NEMPU HULU	76.337,07	TINGGI	26.592,95	TINGGI	102.930,02	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	36.945,36	TINGGI	7.768,72	TINGGI	44.714,08	TINGGI
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	49.339,30	TINGGI	26.595,26	TINGGI	75.934,56	TINGGI
12	SITINJO	134.260,97	TINGGI	19.590,45	TINGGI	153.851,42	TINGGI
13	SUMBUL	162.219,06	TINGGI	117.600,04	TINGGI	279.819,10	TINGGI
14	TANAH PINEM	6.333,03	TINGGI	771,15	TINGGI	7.104,18	TINGGI
15	TIGA LINGGA	50.557,13	TINGGI	21.623,65	TINGGI	72.180,78	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**1.247.948,26**	**TINGGI**	**554.326,35**	**TINGGI**	**1.802.274,62**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Total potensi kerugian bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi merupakan rekapitulasi potensi kerugian fisik dan ekonomi dari seluruh wilayah terdampak bencana cuaca ekstrim. Kelas kerugian bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi dilihat berdasarkan kelas maksimum dari hasil kajian seluruh wilayah terdampak bencana. Total kerugian untuk bencana cuaca ekstrim adalah sebesar 1,80 triliun rupiah dengan kelas kerugian bencana cuaca ekstrim pada Kelas tinggi. Secara terperinci, kerugian fisik adalah sebesar 1,24 triliun rupiah dan kerugian ekonomi sebesar 554,32 milyar rupiah. Perhitungan kerusakan lingkungan pada bencana cuaca ekstrim tidak ada, karena pada prinsipnya kejadian cuaca ekstrim tidak merubah fungsi lingkungan

sehingga tidak di analisa. Berdasarkan informasi kelas penduduk terpapar dan kelas kerugian dari bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi di atas, maka dapat diketahui kelas kerentanan bencana cuaca ekstrim di tiap kecamatan di Kabupaten Dairi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 41. Kelas Kerentanan Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KELAS KERUGIAN	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN
1	BERAMPU	TINGGI	TINGGI	-	TINGGI
2	GUNUNG SITEMBER	RENDAH	TINGGI	-	SEDANG
3	LAE PARIRA	SEDANG	TINGGI	-	TINGGI
4	PARBULUAN	RENDAH	TINGGI	-	SEDANG
5	PEGAGAN HILIR	RENDAH	TINGGI	-	SEDANG
6	SIDIKALANG	TINGGI	TINGGI	-	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	TINGGI	TINGGI	-	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	RENDAH	RENDAH	-	RENDAH
9	SIEMPAT NEMPU HULU	TINGGI	TINGGI	-	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	SEDANG	TINGGI	-	TINGGI
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	SEDANG	TINGGI	-	TINGGI
12	SITINJO	SEDANG	TINGGI	-	TINGGI
13	SUMBUL	SEDANG	TINGGI	-	TINGGI
14	TANAH PINEM	RENDAH	TINGGI	-	SEDANG
15	TIGA LINGGA	TINGGI	TINGGI	-	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**TINGGI**	**TINGGI**	**-**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerentanan bencana cuaca ekstrim Kabupaten Dairi berada pada Kelas Tinggi.

c. Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Dairi dalam menghadapi bencana cuaca ekstrim, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi bencana cuaca ekstrim. Hasil analisis kapasitas untuk bencana cuaca ekstrim dapat dilihat pada berikut.

Tabel 42. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KEPASITAS
1	BERAMPU	0,52	0,299	0,396	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	0,52	0,059	0,252	RENDAH
3	LAE PARIRA	0,52	0,555	0,549	SEDANG
4	PARBULUAN	0,52	0,517	0,527	SEDANG
5	PEGAGAN HILIR	0,52	0,050	0,244	RENDAH

KECAMATAN		INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KEPASITAS
6	SIDIKALANG	0,52	0,525	0,532	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU	0,52	0,473	0,501	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	0,52	0,400	0,457	SEDANG
9	SIEMPAT NEMPU HULU	0,52	0,343	0,422	SEDANG
10	SILAHISABUNGAN	0,52	0,465	0,496	SEDANG
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	0,52	0,284	0,385	SEDANG
12	SITINJO	0,52	0,056	0,250	RENDAH
13	SUMBUL	0,52	0,355	0,429	SEDANG
14	TANAH PINEM	0,52	0,358	0,432	SEDANG
15	TIGA LINGGA	0,52	0,458	0,491	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**0,52**	**0,346**	**0,424**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya cuaca ekstrim. Perhitungan data tersebut didasarkan pada hasil gabungan ketahanan daerah dengan kesiapsiagaan masyarakat. Secara keseluruhan kecamatan di Kabupaten Dairi memiliki kelas kapasitas sedang. Kelas kapasitas kabupaten diperoleh dari nilai rata-rata kapasitas seluruh kecamatan yang terpapar bahaya cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kapasitas daerah baik melalui masyarakat ataupun pemerintah daerah sendiri untuk mengantisipasi kejadian bencana cuaca ekstrim.

d. Risiko

Tingkat risiko bencana cuaca ekstrim diperoleh dari hasil luas dan tingkat bahaya, kerentanan, kapasitas bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 43. Potensi Risiko Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		RISIKO				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	BERAMPU	31,86	546,30	202,32	780	TINGGI
2	GUNUNG SITEMBER	202,59	1.365,57	257,40	1.826	SEDANG
3	LAE PARIRA	113,04	1.982,79	57,69	2.154	SEDANG
4	PARBULUAN	7.760,19	12.353,94	168,20	20.282	SEDANG
5	PEGAGAN HILIR	1.177,32	3.568,67	1.021,25	5.767	TINGGI
6	SIDIKALANG	99,15	3.823,71	196,83	4.120	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU	79,95	2.313,06	131,46	2.524	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	1,17	0	1	SEDANG
9	SIEMPAT NEMPU HULU	68,94	762,46	867,51	1.699	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	6.410,07	382,95	30,06	6.823	RENDAH

KECAMATAN		RISIKO				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	1,17	1.035,99	129,69	1.167	TINGGI
12	SITINJO	1.008,63	567,99	2.684,25	4.261	TINGGI
13	SUMBUL	8.202,58	12.811,51	1.092,27	22.106	TINGGI
14	TANAH PINEM	134,37	397,08	6,57	538	SEDANG
15	TIGA LINGGA	17,55	3.465,60	260,08	3.743	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**25.307,41**	**45.378,79**	**7.105,59**	**77.791,79**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh wilayah di Kabupaten Dairi terdampak bencana cuaca ekstrim memiliki kategori tingkat risiko rendah, sedang dan tinggi. Total luas risiko cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 77.791,79 Ha dan berada pada kelas tinggi. Secara rinci luas risiko cuaca ekstrim pada kelas rendah seluas 25.307,41 Ha, sedang seluas 45.378,79 Ha dan kelas tinggi seluas 7.105,59 Ha.

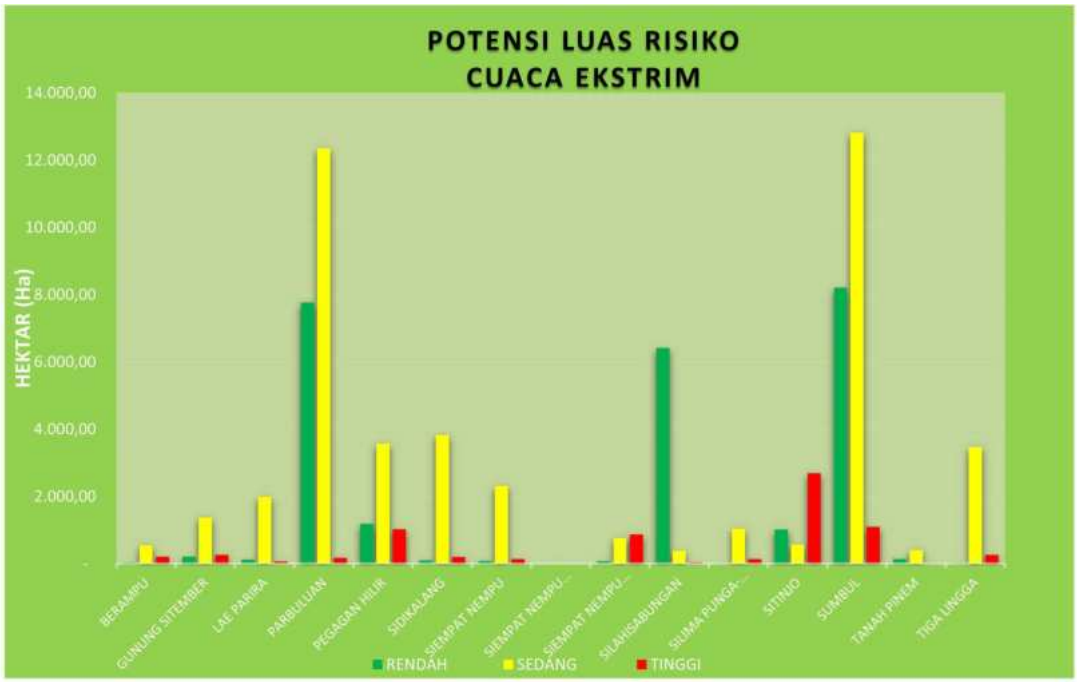

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2023

Gambar 25. Grafik Potensi Luas Risiko Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi

Dari grafik di atas, dapat terlihat sebaran luas risiko cuaca ekstrim kecamatan di Kabupaten Dairi terpapar risiko cuaca ekstrim. Kecamatan yang memiliki luas tertinggi risiko cuaca ekstrim pada kelas rendah adalah Kecamatan Sumbul dengan luas 8.202,58 Ha, pada kelas sedang adalah

Kecamatan Sumbul dengan luas 12.811,51 Ha dan kelas tinggi adalah Kecamatan Sitinjo dengan luas 2.684,25 Ha.

4. BENCANA GEMPABUMI.

a. Bahaya

Gempabumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunungapi atau runtuhan batuan. Dari penjelasan bencana gempabumi tersebut, maka pengkajian untuk bahaya gempabumi dilihat berdasarkan parameter - parameter sebagai tolak ukur penghitungan sebagai berikut. (a) Kelas topografi (b) Intensitas guncangan di batuan dasar, dan (c) Intensitas guncangan di permukaan.

Kajian potensi luas dan kelas bahaya gempabumi dengan menggunakan parameter-parameter tersebut, menghasilkan potensi luas dan kelas bahaya gempabumi di setiap kecamatan di Kabupaten Dairi sebagai berikut.

Tabel 44. Potensi Bahaya Gempabumi di Kabupaten Dairi

NO	KECAMATAN	BAHAYA				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	BERAMPU	0	0	4.177,04	4.177,04	TINGGI
2	GUNUNG SITEMBER	0	0	7.774,76	7.774,76	TINGGI
3	LAE PARIRA	0	0	6.683,30	6.683,30	TINGGI
4	PARBULUAN	0	0,90	22.170,50	22.171,40	TINGGI
5	PEGAGAN HILIR	125,55	1.958,88	16.232,89	18.317,31	TINGGI
6	SIDIKALANG	0	0	5.387,57	5.387,57	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	0	0	5.126,23	5.126,23	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	1.546,62	10.763,73	12.310,35	TINGGI
9	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	8.361,18	8.361,18	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	561,62	2.786,92	7.255,38	10.603,92	TINGGI
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	0	2.831,77	9.317,05	12.148,82	TINGGI
12	SITINJO	0	0	4.751,74	4.751,74	TINGGI
13	SUMBUL	0	5,21	22.995,98	23.001,19	TINGGI
14	TANAH PINEM	0,18	7.793,29	38.401,67	46.195,14	TINGGI
15	TIGA LINGGA	0	41,71	13.548,48	13.590,20	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**687,35**	**16.965,30**	**182.947,49**	**200.600,14**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas memperlihatkan potensi luas bahaya gempabumi di Kabupaten Dairi. Potensi bahaya gempabumi pada tabel tersebut memaparkan jumlah luas kecamatan yang memiliki kondisi rawan terhadap bencana gempabumi berdasarkan kajian bahaya. Luas bahaya Kabupaten Dairi ditentukan berdasarkan total luas bahaya gempabumi kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak bahaya gempabumi. Kelas bahaya gempabumi Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas bahaya maksimum kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak gempabumi.

Total luas bahaya gempabumi di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 200.600,14 Ha dan berada pada Kelas Tinggi. Luas bahaya gempabumi tersebut dirinci menjadi 3 kelas bahaya saja, yaitu luas bahaya Kelas Rendah dengan luas 687,35 Ha, luas bahaya Kelas Sedang dengan luas 16.965,30 Ha, serta Kelas Tinggi dengan luas 182.947,49 Ha.

Jika dilihat dari sebaran luas bahaya gempabumi per kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak, maka disimpulkan bahwa kecamatan yang memiliki luas tertinggi bahaya gempabumi pada kelas rendah adalah Kecamatan Silahisabungan dengan luas 561,62 Ha, pada kelas sedang adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 7.793,29 Ha, serta pada kelas tinggi adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 38.401,67 Ha.

b. Kerentanan

Kajian kerentanan untuk bencana gempabumi di Kabupaten Dairi didapatkan dari potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan serta potensi kerugian, baik fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian ini dianalisis dan kemudian ditampilkan dalam bentuk kelas kerentanan bencana gempabumi. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar yang berpotensi ditimbulkan bencana gempabumi di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada pada tabel berikut.

Tabel 45. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Gempabumi di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)	POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)				KELAS
			KELOMPOK RENTAN				
			RASIO JENIS KELAMIN	PENDUDUK USIA RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	
1	BERAMPU	9.598	109	2.169	6.990	71	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	11.213	111	2.493	8.071	24	RENDAH
3	LAE PARIRA	15.796	102	3.836	10.107	148	SEDANG
4	PARBULUAN	27.844	106	5.940	19.400	99	RENDAH
5	PEGAGAN HILIR	18.479	106	4.313	13.704	113	RENDAH

KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)	POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)				KELAS
			KELOMPOK RENTAN				
			RASIO JENIS KELAMIN	PENDUDUK USIA RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	
6	SIDIKALANG	56.476	102	11.444	25.101	76	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	21.184	111	4.893	16.910	12	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	12.480	104	3.017	9.710	109	RENDAH
9	SIEMPAT NEMPU HULU	21.388	106	4.940	15.186	197	SEDANG
10	SILAHISABUNGAN	6.093	107	1.422	3.493	77	RENDAH
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	15.675	104	3.818	11.652	105	SEDANG
12	SITINJO	15.120	102	3.132	8.353	46	SEDANG
13	SUMBUL	48.598	109	10.425	30.562	37	SEDANG
14	TANAH PINEM	23.940	120	5.209	14.126	39	RENDAH
15	TIGA LINGGA	25.457	104	5.648	14.739	7	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**329.341**	**120**	**72.699**	**208.104**	**1.160**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Total penduduk terpapar diperoleh dari rekapitulasi hasil potensi penduduk terpapar dari seluruh wilayah terdampak bencana gempabumi. Penduduk terpapar bencana gempabumi terjadi berdasarkan banyaknya aktivitas penduduk yang berada di area rentan terhadap bencana gempabumi. Kelas penduduk terpapar bencana di Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas penduduk terpapar maksimum dari seluruh kecamatan rentan bencana gempabumi.

Pada tabel di atas, penduduk terpapar bencana gempabumi di Kabupaten Dairi diperoleh total sejumlah 329.341 jiwa. Secara terperinci, potensi penduduk terpapar pada kelompok rentan terdiri dari kelompok umur rentan sejumlah 72.699 jiwa, penduduk miskin sejumlah 208.104 jiwa, dan penduduk disabilitas sejumlah 1.160 jiwa. Jika dilihat dari tingkat kecamatan yang memiliki potensi penduduk terpapar tertinggi bencana gempabumi adalah Kecamatan Sidikalang yaitu dengan jumlah potensi penduduk terpapar mencapai 56.476 jiwa dan kecamatan yang memiliki potensi penduduk rentan tertinggi adalah Kecamatan Sidikalang mencapai 11.444 jiwa. Untuk potensi penduduk miskin tertinggi di Kecamatan Sumbul sejumlah 30.562 jiwa dan disabilitas tertinggi di Kecamatan Siempat Nempu Hulu dengan total 197 jiwa.

Sementara itu, untuk potensi kerugian bencana gempabumi di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 46. Potensi Kerugian Bencana Gempabumi di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KERUGIAN (JUTA RUPIAH)					
		KERUGIAN FISIK	KELAS FISIK	KERUGIAN EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN
1	BERAMPU	116.883,52	TINGGI	24.561,21	TINGGI	141.444,73	TINGGI

KECAMATAN		KERUGIAN (JUTA RUPIAH)					
		KERUGIAN FISIK	KELAS FISIK	KERUGIAN EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN
2	GUNUNG SITEMBER	121.964,40	TINGGI	31.358,20	TINGGI	153.322,60	TINGGI
3	LAE PARIRA	184.928,99	TINGGI	108.843,24	TINGGI	293.772,23	TINGGI
4	PARBULUAN	340.832,04	TINGGI	153.198,28	TINGGI	494.030,32	TINGGI
5	PEGAGAN HILIR	207.667,38	TINGGI	149.854,07	TINGGI	357.521,45	TINGGI
6	SIDIKALANG	661.446,65	TINGGI	61.172,45	TINGGI	722.619,10	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	244.406,38	TINGGI	111.817,21	TINGGI	356.223,58	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	176.547,67	TINGGI	109.660,33	TINGGI	286.208,00	TINGGI
9	SIEMPAT NEMPU HULU	231.602,77	TINGGI	186.160,37	TINGGI	417.763,14	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	109.970,03	TINGGI	17.104,55	TINGGI	127.074,58	TINGGI
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	206.015,80	TINGGI	128.268,36	TINGGI	334.284,16	TINGGI
12	SITINJO	197.546,09	TINGGI	21.478,57	TINGGI	219.024,67	TINGGI
13	SUMBUL	572.603,54	TINGGI	152.110,26	TINGGI	724.713,80	TINGGI
14	TANAH PINEM	283.470,85	TINGGI	195.118,65	TINGGI	478.589,50	TINGGI
15	TIGA LINGGA	299.450,93	TINGGI	112.309,17	TINGGI	411.760,10	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**3.955.337,03**	**TINGGI**	**1.563.014,91**	**TINGGI**	**5.518.351,94**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Total potensi kerugian bencana gempabumi di Kabupaten Dairi merupakan rekapitulasi potensi kerugian fisik dan ekonomi dari seluruh wilayah terdampak bencana gempabumi. Kelas kerugian bencana gempabumi di Kabupaten Dairi dilihat berdasarkan kelas maksimum dari hasil kajian seluruh wilayah terdampak bencana. Total kerugian untuk bencana gempabumi adalah sebesar 5,52 triliun rupiah dengan kelas kerugian bencana gempabumi pada Kelas Tinggi. Secara terperinci, kerugian fisik adalah sebesar 3,95 triliun rupiah dan kerugian ekonomi sebesar 1,56 triliun rupiah.

Perhitungan kerusakan lingkungan pada bencana gempabumi tidak ada, karena pada prinsipnya kejadian gempabumi tidak merubah fungsi lingkungan sehingga tidak di analisa.

Berdasarkan informasi kelas penduduk terpapar dan kelas kerugian dari bencana gempabumi di Kabupaten Dairi di atas, maka dapat diketahui kelas kerentanan bencana gempabumi di tiap kecamatan di Kabupaten Dairi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 47. Kelas Kerentanan Bencana Gempabumi di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KELAS KERUGIAN	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN
1	BERAMPU	SEDANG	TINGGI	-	TINGGI
2	GUNUNG SITEMBER	RENDAH	TINGGI	-	SEDANG
3	LAE PARIRA	SEDANG	TINGGI	-	TINGGI
4	PARBULUAN	RENDAH	TINGGI	-	SEDANG

KECAMATAN		KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KELAS KERUGIAN	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN
5	PEGAGAN HILIR	RENDAH	TINGGI	-	SEDANG
6	SIDIKALANG	TINGGI	TINGGI	-	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	TINGGI	TINGGI	-	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	RENDAH	TINGGI	-	SEDANG
9	SIEMPAT NEMPU HULU	SEDANG	TINGGI	-	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	RENDAH	TINGGI	-	SEDANG
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	SEDANG	TINGGI	-	TINGGI
12	SITINJO	SEDANG	TINGGI	-	SEDANG
13	SUMBUL	SEDANG	TINGGI	-	SEDANG
14	TANAH PINEM	RENDAH	TINGGI	-	SEDANG
15	TIGA LINGGA	TINGGI	TINGGI	-	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**TINGGI**	**TINGGI**	**-**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerentanan bencana gempabumi Kabupaten Dairi berada pada Kelas Tinggi.

c. Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Dairi dalam menghadapi bencana gempabumi, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi bencana gempabumi. Hasil analisis kapasitas untuk bencana gempabumi dapat dilihat pada berikut.

Tabel 48. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Gempabumi di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KEPASITAS
1	BERAMPU	0,52	0,275	0,379	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	0,52	0,091	0,270	RENDAH
3	LAE PARIRA	0,52	0,605	0,580	SEDANG
4	PARBULUAN	0,52	0,516	0,526	SEDANG
5	PEGAGAN HILIR	0,52	0,179	0,322	RENDAH
6	SIDIKALANG	0,52	0,393	0,452	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU	0,52	0,363	0,434	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	0,52	0,336	0,418	SEDANG
9	SIEMPAT NEMPU HULU	0,52	0,269	0,378	SEDANG
10	SILAHISABUNGAN	0,52	0,579	0,564	SEDANG
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	0,52	0,193	0,330	RENDAH
12	SITINJO	0,52	0,010	0,217	RENDAH
13	SUMBUL	0,52	0,364	0,435	SEDANG
14	TANAH PINEM	0,52	0,279	0,384	SEDANG
15	TIGA LINGGA	0,52	0,450	0,486	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**0,52**	**0,327**	**0,412**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya gempabumi. Perhitungan data tersebut didasarkan pada hasil gabungan ketahanan daerah dengan kesiapsiagaan masyarakat. Secara penilaian indeks keseluruhan kecamatan di Kabupaten Dairi tergolong kelas kapasitas sedang. Kelas kapasitas tersebut diperoleh dari nilai rata-rata kapasitas seluruh kecamatan yang terpapar bahaya gempabumi di Kabupaten Dairi.

d. Risiko

Tingkat risiko bencana gempabumi diperoleh dari hasil luas dan tingkat bahaya, kerentanan, kapasitas bencana gempabumi di Kabupaten Dairi yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 49. Potensi Risiko Gempabumi di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		RISIKO				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	BERAMPU	2.072,03	372,60	1.732,41	4.177	TINGGI
2	GUNUNG SITEMBER	3.308,34	0	4.466,41	7.775	TINGGI
3	LAE PARIRA	3.109,23	3.183,30	390,76	6.683	SEDANG
4	PARBULUAN	8.307,48	11.169,76	2.694,16	22.171	TINGGI
5	PEGAGAN HILIR	8.784,73	1.177,77	8.354,82	18.317	TINGGI
6	SIDIKALANG	515,35	884,93	3.987,29	5.388	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	525,99	1.485,56	3.114,69	5.126	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	5.631,18	4.155,38	2.523,80	12.310	TINGGI
9	SIEMPAT NEMPU HULU	707,36	1.939,13	5.714,69	8.361	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	9.852,94	601,26	149,72	10.604	RENDAH
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	6.694,61	1.318,07	4.136,14	12.149	TINGGI
12	SITINJO	1.357,12	0	3.394,61	4.752	TINGGI
13	SUMBUL	8.292,89	5.862,11	8.846,18	23.001	TINGGI
14	TANAH PINEM	29.054,18	3.766,31	13.374,65	46.195	TINGGI
15	TIGA LINGGA	4.059,98	5.116,99	4.413,23	13.590	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**92.273,42**	**41.033,16**	**67.293,56**	**200.600,14**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat seluruh wilayah di Kabupaten Dairi yang terdampak bencana gempabumi memiliki kategori tingkat risiko rendah, sedang dan tinggi. Total luas risiko gempabumi di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 200.600,14 Ha dan berada pada kelas tinggi. Sedangkan untuk melihat kelas risiko per kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut.

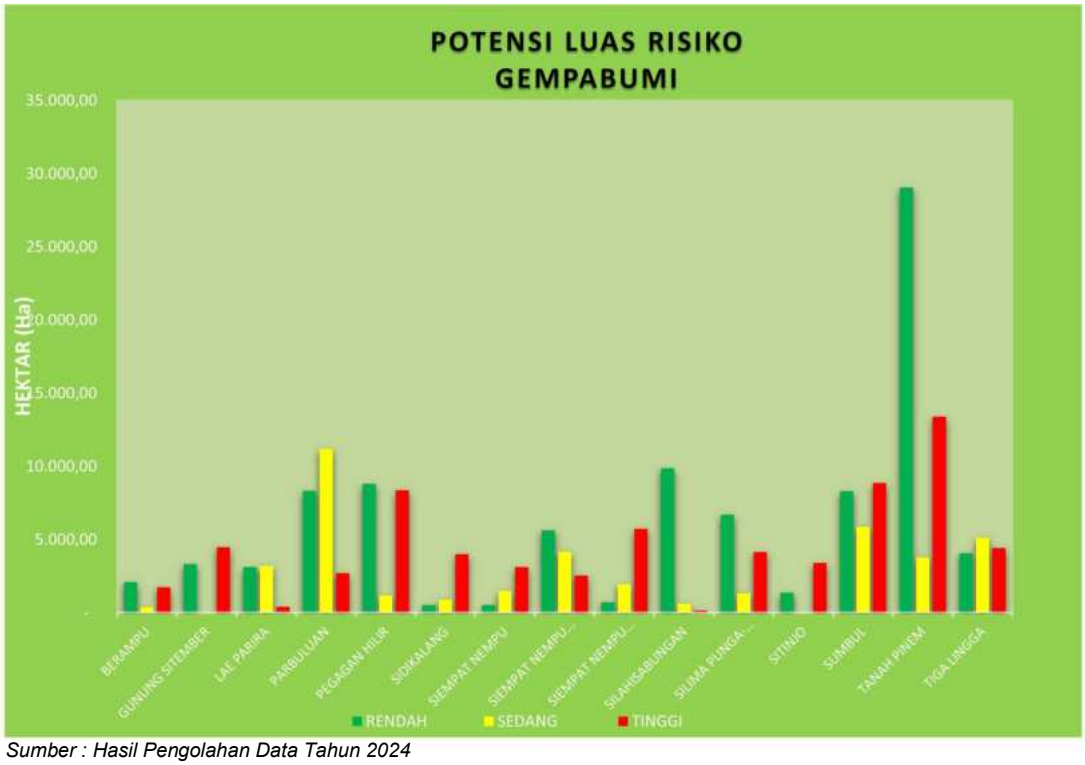

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2024

Gambar 26. Grafik Potensi Luas Risiko Gempabumi di Kabupaten Dairi

Dari grafik di atas, dapat terlihat sebaran luas risiko gempabumi kecamatan di Kabupaten Dairi berisiko gempabumi. Kecamatan yang memiliki luas tertinggi risiko gempabumi pada kelas rendah adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 29.054,18 Ha, pada kelas sedang adalah Kecamatan Parbuluan dengan luas 11.169,76 Ha, dan pada kelas tinggi adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 13.374,65 Ha,

5. BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN.

a. Bahaya

Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan dimana hutan dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan atau hasil hutan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan (Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.12/Menhut/-II/2009 tentang Pengendalian Hutan). Dengan menggunakan parameter-parameter sebagaimana telah diuraikan di atas, keluaran hasil kajian yang berupa potensi luas dan kelas bahaya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi sebagai berikut.

Tabel 50. Potensi Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		BAHAYA				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	BERAMPU	1.010,97	3.070,35	0	4.081,32	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	644,22	6.446,23	418,23	7.508,68	SEDANG
3	LAE PARIRA	2.138,40	4.355,60	0	6.494,00	SEDANG
4	PARBULUAN	3.672,63	18.022,93	0	21.695,56	SEDANG
5	PEGAGAN HILIR	5.970,37	11.725,83	0	17.696,20	SEDANG
6	SIDIKALANG	55,62	4.590,09	0	4.645,71	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU	25,47	4.771,98	0	4.797,45	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	1.262,79	10.728,97	6,84	11.998,60	SEDANG
9	SIEMPAT NEMPU HULU	4,59	8.110,71	0,18	8.115,48	SEDANG
10	SILAHISABUNGAN	7.103,12	3.056,40	0	10.159,52	SEDANG
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	2.341,17	9.036,93	0	11.378,10	SEDANG
12	SITINJO	933,39	3.582,72	0	4.516,11	SEDANG
13	SUMBUL	4.290,30	18.310,41	0	22.600,71	SEDANG
14	TANAH PINEM	11.324,64	30.433,58	2.712,15	44.470,37	TINGGI
15	TIGA LINGGA	2.248,92	11.026,62	63,27	13.338,81	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**43.026,60**	**147.269,35**	**3.200,67**	**193.496,62**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas memperlihatkan potensi luas bahaya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi. Potensi bahaya kebakaran hutan dan lahan pada tabel tersebut memaparkan jumlah luas kecamatan yang memiliki kondisi rawan terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan berdasarkan kajian bahaya. Luas bahaya Kabupaten Dairi ditentukan berdasarkan total luas bahaya kebakaran hutan dan lahan kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak bahaya kebakaran hutan dan lahan. Kelas bahaya kebakaran hutan dan lahan Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas bahaya maksimum kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak kebakaran hutan dan lahan.

Total luas bahaya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 193.496,62 Ha dan berada pada Kelas Tinggi. Luas bahaya kebakaran hutan dan lahan tersebut dirinci menjadi 3 kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan kelas rendah seluas 43.026,60 Ha, kelas sedang seluas 147.269,35 Ha, sedangkan daerah yang terdampak bahaya kebakaran hutan dan lahan pada kelas tinggi adalah seluas 3.200,67 Ha.

Jika dilihat dari sebaran luas bahaya kebakaran hutan dan lahan per kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak, maka disimpulkan bahwa kecamatan yang memiliki luas tertinggi bahaya kebakaran hutan dan lahan pada kelas rendah adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas

11.324,64 Ha, pada kelas sedang adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 30.433,58 Ha. Sedangkan luas tertinggi untuk kelas tinggi adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 2.712,15 Ha.

b. Kerentanan

Kajian kerentanan untuk bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi didapatkan dari kelompok rentan serta potensi kerugian, baik fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Dalam pengkajian kebakaran hutan dan lahan, perhitungan penduduk terpapar tidak dilakukan analisa karena lokasi kejadian biasanya jauh dari pemukiman masyarakat sehingga rekapitulasi potensi penduduk terpapar tidak ditampilkan. Rekapitulasi potensi kerugian yang ditimbulkan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 51. Potensi Kerugian Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KERUGIAN (JUTA RUPIAH)				KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	
		KERUGIAN EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	LUAS	KELAS
1	BERAMPU	12.262,47	TINGGI	12.262,47	SEDANG	59	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	21.468,99	TINGGI	21.468,99	SEDANG	1.242	TINGGI
3	LAE PARIRA	48.168,88	TINGGI	48.168,88	SEDANG	171	SEDANG
4	PARBULUAN	63.711,86	TINGGI	63.711,86	SEDANG	1.949	TINGGI
5	PEGAGAN HILIR	74.980,90	TINGGI	74.980,90	SEDANG	635	TINGGI
6	SIDIKALANG	21.218,93	TINGGI	21.218,93	SEDANG	232	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	49.289,41	TINGGI	49.289,41	SEDANG	59	RENDAH
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	55.371,17	TINGGI	55.371,17	SEDANG	2.185	TINGGI
9	SIEMPAT NEMPU HULU	91.916,68	TINGGI	91.916,68	SEDANG	206	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	9.812,57	TINGGI	9.812,57	SEDANG	631	TINGGI
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	64.619,68	TINGGI	64.619,68	SEDANG	1.981	TINGGI
12	SITINJO	6.265,32	TINGGI	6.265,32	SEDANG	221	TINGGI
13	SUMBUL	65.381,65	TINGGI	65.381,65	SEDANG	1.239	TINGGI
14	TANAH PINEM	101.646,69	TINGGI	101.646,69	SEDANG	7.542	TINGGI
15	TIGA LINGGA	51.486,73	TINGGI	51.486,73	SEDANG	344	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**737.601,94**	**TINGGI**	**737.601,94**	**SEDANG**	**18.696**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Total potensi kerugian bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi merupakan rekapitulasi potensi kerugian fisik dan ekonomi dari seluruh wilayah terdampak bencana kebakaran hutan dan lahan. Kelas kerugian bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi dilihat berdasarkan kelas maksimum dari hasil kajian seluruh wilayah terdampak bencana. Total kerugian untuk bencana kebakaran hutan dan lahan adalah sebesar 737.60 milyar rupiah.

Tidak ada potensi kerugian fisik dalam bencana kebakaran hutan dan lahan, sehingga total kerugian ditentukan berdasarkan perhitungan potensi kerugian ekonomi saja. Berdasarkan kajian dihasilkan kelas kerugian bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi adalah pada Kelas Sedang.

Total Potensi kerusakan lingkungan merupakan rekapitulasi potensi kerusakan lingkungan dari seluruh wilayah terdampak bencana kebakaran hutan dan lahan. Kelas kerusakan lingkungan bencana di Kabupaten Dairi dilihat berdasarkan kelas maksimum dari kecamatan terdampak bencana kebakaran hutan dan lahan. Total kerusakan lingkungan dari potensi bencana kebakaran hutan dan lahan adalah seluas 18.696 Ha tergolong kelas kerusakan lingkungan tinggi dimana Kecamatan Tanah Pinem menjadi kecamatan dengan potensi kerusakan lingkungan tertinggi dengan luas 7.542 Ha.

Berdasarkan kelas kerugian dan kelas kerusakan lingkungan dari bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi di atas, maka dapat diketahui kelas kerentanan bencana kebakaran hutan dan lahan di tiap kecamatan di Kabupaten Dairi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 52. Kelas Kerentanan Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KELAS KERUGIAN	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN
1	BERAMPU	-	SEDANG	SEDANG	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	-	SEDANG	TINGGI	TINGGI
3	LAE PARIRA	-	SEDANG	SEDANG	SEDANG
4	PARBULUAN	-	SEDANG	TINGGI	TINGGI
5	PEGAGAN HILIR	-	SEDANG	TINGGI	TINGGI
6	SIDIKALANG	-	SEDANG	TINGGI	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	-	SEDANG	RENDAH	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	-	SEDANG	TINGGI	TINGGI
9	SIEMPAT NEMPU HULU	-	SEDANG	TINGGI	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	-	SEDANG	TINGGI	TINGGI
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	-	SEDANG	TINGGI	TINGGI
12	SITINJO	-	SEDANG	TINGGI	TINGGI
13	SUMBUL	-	SEDANG	TINGGI	TINGGI
14	TANAH PINEM	-	SEDANG	TINGGI	TINGGI
15	TIGA LINGGA	-	SEDANG	TINGGI	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**-**	**SEDANG**	**TINGGI**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerentanan bencana kebakaran hutan dan lahan Kabupaten Dairi berada pada Kelas Tinggi.

c. Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Dairi dalam menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan. Hasil analisis kapasitas untuk bencana kebakaran hutan dan lahan dapat dilihat pada berikut.

Tabel 53. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KEPASITAS
1	BERAMPU	0,52	0,214	0,343	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	0,52	0,091	0,270	RENDAH
3	LAE PARIRA	0,52	0,454	0,489	SEDANG
4	PARBULUAN	0,52	0,393	0,453	SEDANG
5	PEGAGAN HILIR	0,52	0,145	0,302	RENDAH
6	SIDIKALANG	0,52	0,313	0,405	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU	0,52	0,320	0,409	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	0,52	0,265	0,375	SEDANG
9	SIEMPAT NEMPU HULU	0,52	0,258	0,371	SEDANG
10	SILAHISABUNGAN	0,52	0,357	0,431	SEDANG
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	0,52	0,154	0,306	RENDAH
12	SITINJO	0,52	0,010	0,217	RENDAH
13	SUMBUL	0,52	0,271	0,379	SEDANG
14	TANAH PINEM	0,52	0,232	0,355	SEDANG
15	TIGA LINGGA	0,52	0,335	0,417	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**0,52**	**0,254**	**0,368**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya kebakaran hutan dan lahan. Perhitungan data tersebut didasarkan pada hasil gabungan ketahanan daerah dengan kesiapsiagaan masyarakat. Secara keseluruhan kecamatan di Kabupaten Dairi memiliki kelas kapasitas sedang. Kelas kapasitas kabupaten diperoleh dari nilai rata-rata kapasitas seluruh kecamatan yang terpapar bahaya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kapasitas daerah baik melalui masyarakat ataupun pemerintah daerah sendiri untuk mengantisipasi kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan.

d. Risiko

Tingkat risiko bencana kebakaran hutan dan lahan diperoleh dari hasil luas dan tingkat bahaya, kerentanan, kapasitas bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 54. Potensi Risiko Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		RISIKO				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	BERAMPU	2.078,28	418,77	1.584,27	4.081	TINGGI
2	GUNUNG SITEMBER	962,24	1.268,78	5.277,66	7.509	TINGGI
3	LAE PARIRA	2.979,73	3.234,37	279,90	6.494	SEDANG
4	PARBULUAN	8.233,91	12.344,48	1.117,17	21.696	TINGGI
5	PEGAGAN HILIR	8.370,53	1.075,73	8.249,94	17.696	TINGGI
6	SIDIKALANG	530,01	3.828,78	286,92	4.646	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU	494,55	1.767,24	2.535,66	4.797	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	1.281,91	7.248,00	3.468,69	11.999	TINGGI
9	SIEMPAT NEMPU HULU	678,42	3.031,74	4.405,32	8.115	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	9.475,79	334,26	349,47	10.160	RENDAH
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	2.661,86	3.280,45	5.435,79	11.378	TINGGI
12	SITINJO	1.383,75	102,51	3.029,85	4.516	TINGGI
13	SUMBUL	8.276,40	7.276,95	7.047,36	22.601	TINGGI
14	TANAH PINEM	14.621,38	13.851,84	15.997,15	44.470	TINGGI
15	TIGA LINGGA	3.550,41	2.675,52	7.112,88	13.339	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**65.579,17**	**61.739,42**	**66.178,03**	**193.496,62**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Jika dilihat pada tabel di atas maka seluruh wilayah di Kabupaten Dairi terdampak kebakaran hutan dan lahan dengan tingkat risiko tinggi, sedang dan rendah. Total luas risiko kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 193.496,62 Ha dan berada pada kelas tinggi. Secara rinci luas risiko kebakaran hutan dan lahan pada kelas rendah seluas 65.579,17 Ha, kelas sedang seluas 61.739,42 Ha dan kelas tinggi seluas 66.178,03 Ha.

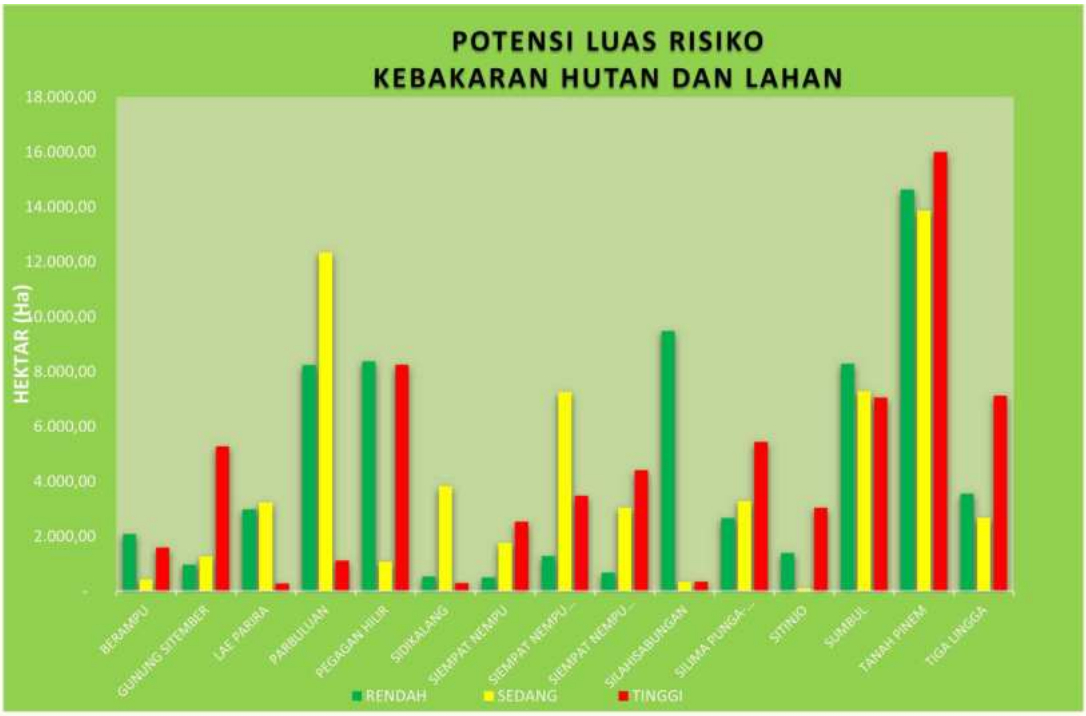

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2024

Gambar 27. Grafik Potensi Luas Risiko Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Dairi

Dari grafik di atas, dapat terlihat sebaran luas risiko kebakaran hutan dan lahan per kecamatan di Kabupaten Dairi berisiko kebakaran hutan dan lahan. Kecamatan yang memiliki luas tertinggi risiko kebakaran hutan dan lahan pada kelas rendah adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 14.621,38 Ha. Pada kelas sedang, luas tertinggi risiko kebakaran hutan dan lahan adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 13.851,84 Ha. Sedangkan untuk kelas tinggi adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 15.997,15 Ha.

6. BENCANA KEKERINGAN.

a. Bahaya

Pengkajian untuk bahaya kekeringan dilihat berdasarkan parameter faktor meteorologi dan kemampuan tanah menyimpan air. Berdasarkan parameter tersebut, diperoleh hasil pengkajian bahaya kekeringan yang meliputi luas bahaya terdampak kekeringan. Hasil kajian potensi luas dan kelas bahaya kekeringan dengan menggunakan parameter-parameter sebagaimana telah diuraikan di atas, diperoleh potensi luas dan kelas bahaya kekeringan di Kabupaten Dairi sebagai berikut.

Tabel 55. Potensi Bahaya Kekeringan di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		BAHAYA				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	BERAMPU	4.177,04	0	0	4.177,04	RENDAH
2	GUNUNG SITEMBER	7.774,76	0	0	7.774,76	RENDAH
3	LAE PARIRA	6.683,30	0	0	6.683,30	RENDAH
4	PARBULUAN	22.171,40	0	0	22.171,40	RENDAH
5	PEGAGAN HILIR	18.317,31	0	0	18.317,31	RENDAH
6	SIDIKALANG	5.387,57	0	0	5.387,57	RENDAH
7	SIEMPAT NEMPU	5.126,23	0	0	5.126,23	RENDAH
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	12.310,35	0	0	12.310,35	RENDAH
9	SIEMPAT NEMPU HULU	8.361,18	0	0	8.361,18	RENDAH
10	SILAHISABUNGAN	10.603,92	0	0	10.603,92	RENDAH
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	12.148,82	0	0	12.148,82	RENDAH
12	SITINJO	4.751,74	0	0	4.751,74	RENDAH
13	SUMBUL	23.001,19	0	0	23.001,19	RENDAH
14	TANAH PINEM	46.195,14	0	0	46.195,14	RENDAH
15	TIGA LINGGA	13.590,20	0	0	13.590,20	RENDAH
KABUPATEN DAIRI		**200.600,14**	**0**	**0**	**200.600,14**	**RENDAH**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas memperlihatkan potensi luas bahaya kekeringan di Kabupaten Dairi. Potensi bahaya kekeringan pada tabel tersebut memaparkan jumlah luas kecamatan yang memiliki kondisi rawan terhadap bencana kekeringan berdasarkan kajian bahaya. Luas bahaya Kabupaten Dairi ditentukan berdasarkan total luas bahaya kekeringan kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak bahaya kekeringan. Kelas bahaya kekeringan Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas bahaya maksimum kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak kekeringan.

Total luas bahaya kekeringan di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 200.600,14 Ha dan berada pada Kelas Rendah. Luas bahaya kekeringan hanya terdapat pada 1 kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan kelas rendah seluas 200.600,14 Ha. berdasarkan analisa kajian bahaya untuk kekeringan di Kabupaten Dairi tidak ada luasan terdampak pada kelas sedang dan tinggi.

b. Kerentanan

Kajian kerentanan untuk bencana kekeringan di Kabupaten Dairi didapatkan dari potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan serta potensi kerugian, baik fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian ini dianalisis dan kemudian ditampilkan dalam bentuk kelas kerentanan bencana kekeringan. Rekapitulasi potensi

penduduk terpapar yang berpotensi ditimbulkan bencana kekeringan di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada pada tabel berikut.

Tabel 56. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Kekeringan di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)	POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)				KELAS
			KELOMPOK RENTAN				
			RASIO JENIS KELAMIN	PENDUDUK USIA RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	
1	BERAMPU	9.598	109	2.169	6.990	71	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	11.213	111	2.493	8.071	24	RENDAH
3	LAE PARIRA	15.796	102	3.836	10.107	148	SEDANG
4	PARBULUAN	27.844	106	5.940	19.400	99	RENDAH
5	PEGAGAN HILIR	18.479	106	4.313	13.704	113	RENDAH
6	SIDIKALANG	56.476	102	11.444	25.101	76	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	21.184	111	4.893	16.910	12	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	12.480	104	3.017	9.710	109	RENDAH
9	SIEMPAT NEMPU HULU	21.388	106	4.940	15.186	197	SEDANG
10	SILAHISABUNGAN	6.093	107	1.422	3.493	77	RENDAH
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	15.675	104	3.818	11.652	105	SEDANG
12	SITINJO	15.120	102	3.132	8.353	46	SEDANG
13	SUMBUL	48.598	109	10.425	30.562	37	SEDANG
14	TANAH PINEM	23.940	120	5.209	14.126	39	RENDAH
15	TIGA LINGGA	25.457	104	5.648	14.739	7	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**329.341**	**120**	**72.699**	**208.104**	**1.160**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Total penduduk terpapar diperoleh dari rekapitulasi hasil potensi penduduk terpapar dari seluruh wilayah terdampak bencana kekeringan. Penduduk terpapar bencana kekeringan terjadi berdasarkan banyaknya aktivitas penduduk yang berada di area rentan terhadap bencana kekeringan. Kelas penduduk terpapar bencana di Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas penduduk terpapar maksimum dari seluruh kecamatan rentan bencana kekeringan.

Pada tabel di atas, penduduk terpapar bencana kekeringan di Kabupaten Dairi diperoleh total sejumlah 329.341 jiwa. Secara terperinci, potensi penduduk terpapar pada kelompok rentan terdiri dari kelompok umur rentan sejumlah 72.699 jiwa, penduduk miskin sejumlah 208.104 jiwa, dan penduduk disabilitas sejumlah 1.160 jiwa. Jika dilihat dari tingkat kecamatan yang memiliki potensi penduduk terpapar tertinggi bencana kekeringan adalah Kecamatan Sidikalang yaitu dengan jumlah potensi penduduk terpapar mencapai 56.476 jiwa dan kecamatan yang memiliki potensi penduduk rentan tertinggi adalah Kecamatan Sidikalang mencapai 11.444 jiwa. Untuk potensi penduduk miskin tertinggi di Kecamatan Sumbul sejumlah 30.562 jiwa dan disabilitas tertinggi di Kecamatan Lae Parira dengan total 148 jiwa.

Sementara itu, untuk potensi kerugian bencana kekeringan di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 57. Potensi Kerugian Bencana kekeringan di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	
		KERUGIAN FISIK	KELAS FISIK	KERUGIAN EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	LUAS	KELAS
1	BERAMPU	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
2	GUNUNG SITEMBER	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
3	LAE PARIRA	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
4	PARBULUAN	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
5	PEGAGAN HILIR	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
6	SIDIKALANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
7	SIEMPAT NEMPU	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
9	SIEMPAT NEMPU HULU	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
10	SILAHISABUNGAN	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
12	SITINJO	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
13	SUMBUL	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
14	TANAH PINEM	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
15	TIGA LINGGA	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
KABUPATEN DAIRI		**-**	**-**	**0**	**RENDAH**	**0**	**RENDAH**	**0**	**RENDAH**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel kerugian dari hasil pengkajian kerugian bernilai nol (rendah) karena dari hasil kajian bahaya kerentanan seluruh kecamatan berada pada kelas bahaya rendah.

Berdasarkan hasil kajian kelas penduduk terpapar, kelas kerugian, dan kelas kerusakan lingkungan dari bencana kekeringan di atas, maka dapat diketahui kelas kerentanan bencana kekeringan di tiap kecamatan di Kabupaten Dairi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 58. Kelas Kerentanan Bencana Kekeringan di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KELAS KERUGIAN	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN
1	BERAMPU	SEDANG	RENDAH	RENDAH	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
3	LAE PARIRA	SEDANG	RENDAH	RENDAH	SEDANG
4	PARBULUAN	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
5	PEGAGAN HILIR	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
6	SIDIKALANG	TINGGI	RENDAH	RENDAH	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU	TINGGI	RENDAH	RENDAH	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
9	SIEMPAT NEMPU HULU	SEDANG	RENDAH	RENDAH	SEDANG

KECAMATAN		KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KELAS KERUGIAN	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN
10	SILAHISABUNGAN	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	SEDANG	RENDAH	RENDAH	SEDANG
12	SITINJO	SEDANG	RENDAH	RENDAH	SEDANG
13	SUMBUL	SEDANG	RENDAH	RENDAH	SEDANG
14	TANAH PINEM	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
15	TIGA LINGGA	TINGGI	RENDAH	RENDAH	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**TINGGI**	**RENDAH**	**RENDAH**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerentanan bencana kekeringan Kabupaten Dairi berada pada Kelas Sedang.

c. Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Dairi dalam menghadapi bencana kekeringan, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi bencana kekeringan. Hasil analisis kapasitas untuk bencana kekeringan dapat dilihat pada berikut.

Tabel 59. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Kekeringan di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KEPASITAS
1	BERAMPU	0,52	0,175	0,319	RENDAH
2	GUNUNG SITEMBER	0,52	0,070	0,258	RENDAH
3	LAE PARIRA	0,52	0,346	0,424	SEDANG
4	PARBULUAN	0,52	0,359	0,432	SEDANG
5	PEGAGAN HILIR	0,52	0,124	0,289	RENDAH
6	SIDIKALANG	0,52	0,293	0,392	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU	0,52	0,275	0,382	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	0,52	0,226	0,352	SEDANG
9	SIEMPAT NEMPU HULU	0,52	0,244	0,363	SEDANG
10	SILAHISABUNGAN	0,52	0,346	0,424	SEDANG
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	0,52	0,146	0,301	RENDAH
12	SITINJO	0,52	0,010	0,217	RENDAH
13	SUMBUL	0,52	0,236	0,358	SEDANG
14	TANAH PINEM	0,52	0,204	0,339	SEDANG
15	TIGA LINGGA	0,52	0,274	0,380	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**0,52**	**0,222**	**0,349**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya kekeringan. Perhitungan data tersebut didasarkan pada hasil gabungan ketahanan daerah dengan kesiapsiagaan masyarakat. Secara keseluruhan kecamatan di Kabupaten Dairi memiliki kelas kapasitas sedang. Kelas kapasitas kabupaten diperoleh dari nilai rata-rata kapasitas seluruh kecamatan yang

terpapar bahaya kekeringan di Kabupaten Dairi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kapasitas daerah baik melalui masyarakat ataupun pemerintah daerah sendiri untuk mengantisipasi kejadian bencana kekeringan.

d. Risiko

Tingkat risiko bencana kekeringan diperoleh dari hasil luas dan tingkat bahaya, kerentanan, kapasitas bencana kekeringan di Kabupaten Dairi yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 60. Potensi Risiko Kekeringan di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		RISIKO				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	BERAMPU	4.074,91	102,14	0	4.177	RENDAH
2	GUNUNG SITEMBER	7.684,25	90,51	0	7.775	RENDAH
3	LAE PARIRA	6.511,24	172,06	0	6.683	RENDAH
4	PARBULUAN	21.882,74	288,66	0	22.171	RENDAH
5	PEGAGAN HILIR	18.169,26	148,05	0	18.317	RENDAH
6	SIDIKALANG	4.701,77	685,80	0	5.388	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU	4.915,19	211,04	0	5.126	RENDAH
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	12.168,76	141,59	0	12.310	RENDAH
9	SIEMPAT NEMPU HULU	8.133,91	227,27	0	8.361	RENDAH
10	SILAHISABUNGAN	10.533,69	70,23	0	10.604	RENDAH
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	11.956,43	192,39	0	12.149	RENDAH
12	SITINJO	4.517,83	233,91	0	4.752	RENDAH
13	SUMBUL	22.592,92	408,26	0	23.001	RENDAH
14	TANAH PINEM	45.995,07	200,08	0	46.195	RENDAH
15	TIGA LINGGA	13.319,82	270,38	0	13.590	RENDAH
KABUPATEN DAIRI		**197.157,76**	**3.442,38**	**0**	**200.600,14**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Jika dilihat pada tabel di atas maka seluruh wilayah di Kabupaten Dairi terdampak kekeringan memiliki tingkat risiko rendah dan sedang. Total luas risiko kekeringan di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 200.600,14 Ha dan berada pada kelas sedang. Secara rinci, luas risiko kekeringan terdapat pada pada kelas rendah dan sedang, yaitu pada kelas rendah seluas 197.157,76 Ha, kelas sedang seluas 3.442,38 Ha.

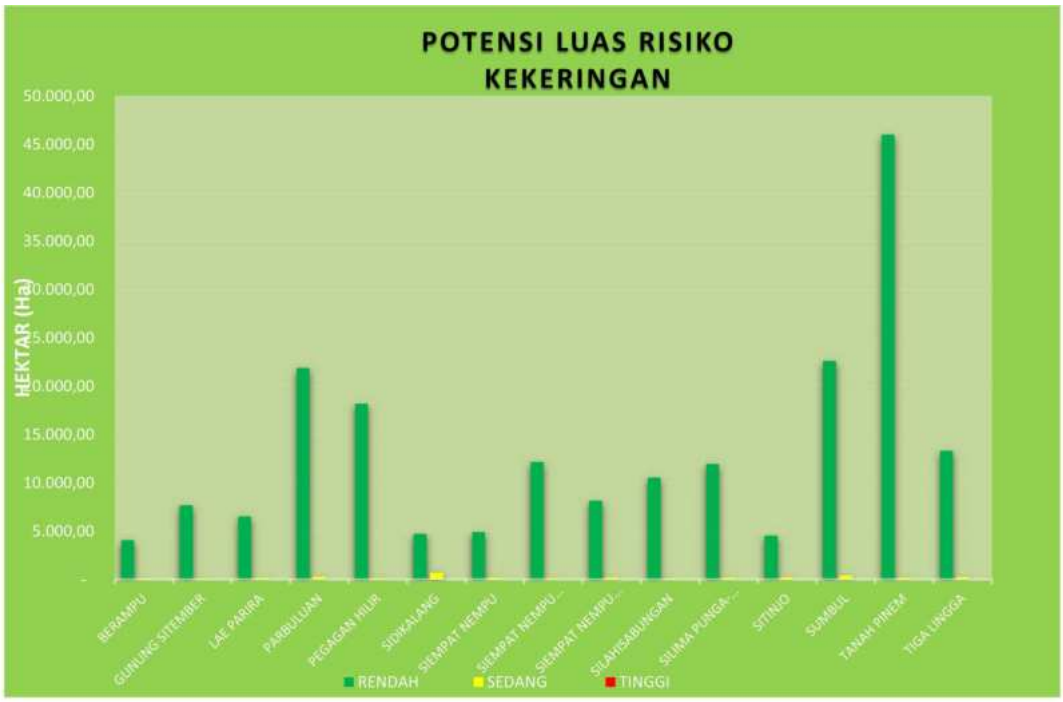

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2024

Gambar 28. Grafik Potensi Luas Risiko Kekeringan di Kabupaten Dairi

Dari grafik di atas, dapat terlihat sebaran luas risiko kekeringan per kecamatan di Kabupaten Dairi berisiko bencana kekeringan. Kecamatan yang memiliki luas tertinggi risiko kekeringan pada kelas rendah adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 45.995,07 Ha, kelas sedang adalah Kecamatan Sidikalang dengan luas 685,80 Ha.

7. BENCANA LIKUEFAKSI

a. Bahaya

Likuefaksi atau pencairan tanah adalah hilangnya kekuatan dan kekakuan tanah jenuh air akibat adanya perubahan tegangan pada tanah. Akibat dari hilangnya kekuatan tanah ini dapat berupa longsor, perubahan tekstur tanah menjadi lumpur, atau penurunan atau pergerakan tanah secara tiba-tiba menyebabkan daya dukung pondasi menurun dan terjadi kerusakan bangunan/ infrastruktur yang lebih besar.

Proses penyusunan bahaya likuefaksi akan menggunakan data bahaya likuefaksi yang sudah disesuaikan oleh Pusat Air Tanah dan Geologi Lingkungan, Badan Geologi, Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral, tahun 2019. Hasil kajian potensi luas dan kelas bahaya likuefaksi

dengan menggunakan parameter-parameter sebagaimana telah diuraikan di atas, diperoleh potensi luas dan kelas bahaya likuefaksi di Kabupaten Dairi sebagai berikut.

Tabel 61. Potensi Bahaya Likuefaksi di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		BAHAYA				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	SILAHISABUNGAN	1,17	169,83	0	171,00	SEDANG
2	TANAH PINEM	0	0	8,64	8,64	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**1,17**	**169,83**	**8,64**	**179,64**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas memperlihatkan potensi luas bahaya likuefaksi di Kabupaten Dairi. Potensi bahaya likuefaksi pada tabel tersebut memaparkan jumlah luas kecamatan yang memiliki kondisi rawan terhadap bencana likuefaksi berdasarkan kajian bahaya. Luas bahaya Kabupaten Dairi ditentukan berdasarkan total luas bahaya likuefaksi kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak bahaya likuefaksi. Kelas bahaya likuefaksi Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas bahaya maksimum kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak likuefaksi.

Total luas bahaya likuefaksi di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 179,64 Ha dan berada pada Kelas Tinggi. Luas bahaya likuefaksi hanya terdapat pada 3 kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan kelas rendah seluas 1,17 Ha, luas bahaya dengan kelas sedang seluas 169,83 Ha, dan luas bahaya dengan kelas tinggi seluas 8,64 Ha.

Jika dilihat dari sebaran luas bahaya likuefaksi per kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak, maka disimpulkan bahwa kecamatan yang memiliki luas tertinggi bahaya likuefaksi pada kelas rendah adalah Kecamatan Silahisabungan dengan luas 1,17 Ha , pada kelas sedang adalah Kecamatan Silahisabungan dengan luas 169,83 Ha, dan pada kelas tinggi adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 8,64 Ha.

b. Kerentanan

Kajian kerentanan untuk bencana likuefaksi di Kabupaten Dairi didapatkan dari potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan serta potensi kerugian, baik fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian ini dianalisis dan kemudian ditampilkan dalam bentuk kelas kerentanan bencana likuefaksi. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar yang berpotensi ditimbulkan bencana likuefaksi di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada pada tabel berikut.

Tabel 62. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Likuefaksi di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)	POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)				KELAS
			KELOMPOK RENTAN				
			RASIO JENIS KELAMIN	PENDUDUK USIA RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	
1	SILAHISABUNGAN	494	103	114	298	4	TINGGI
2	TANAH PINEM	0	0	0	0	0	RENDAH
KABUPATEN DAIRI		**494**	**103**	**114**	**298**	**4**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Total penduduk terpapar diperoleh dari rekapitulasi hasil potensi penduduk terpapar dari seluruh wilayah terdampak bencana likuefaksi. Penduduk terpapar bencana likuefaksi terjadi berdasarkan banyaknya aktivitas penduduk yang berada di area rentan terhadap bencana likuefaksi. Kelas penduduk terpapar bencana di Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas penduduk terpapar maksimum dari seluruh kecamatan rentan bencana likuefaksi.

Pada tabel di atas, penduduk terpapar bencana likuefaksi di Kabupaten Dairi diperoleh total sejumlah 494 iwa. Secara terperinci, potensi penduduk terpapar pada kelompok rentan terdiri dari kelompok umur rentan sejumlah 114 jiwa, penduduk miskin sejumlah 298 jiwa, dan penduduk disabilitas sejumlah 4 jiwa. Jika dilihat dari tingkat kecamatan yang memiliki potensi penduduk terpapar tertinggi bencana likuefaksi adalah Kecamatan Silahisabungan yaitu dengan jumlah potensi penduduk terpapar mencapai 494 jiwa dan kecamatan yang memiliki potensi penduduk rentan tertinggi adalah Kecamatan Silahisabungan mencapai 114 jiwa. Untuk potensi penduduk miskin tertinggi di Kecamatan Silahisabungan sejumlah 298 jiwa dan disabilitas tertinggi di Kecamatan Silahisabungan dengan total 4 jiwa.

Hasil kajian potensi kerugian dan kerusakan lingkungan akibat bencana likuefaksi di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 63. Kerugian Bencana Likuefaksi di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	
		KERUGIAN FISIK	KELAS FISIK	KERUGIAN EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	LUAS	KELAS
1	SILAHISABUNGAN	18.114,82	TINGGI	272,25	TINGGI	18.387,07	TINGGI	12	RENDAH
2	TANAH PINEM	0	RENDAH	61,09	SEDANG	61,09	RENDAH	0	RENDAH
KABUPATEN DAIRI		**18.114,82**	**TINGGI**	**333,34**	**TINGGI**	**18.448,17**	**TINGGI**	**12**	**RENDAH**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Total potensi kerugian bencana likuefaksi di Kabupaten Dairi merupakan rekapitulasi potensi kerugian fisik dan ekonomi dari seluruh wilayah terdampak bencana likuefaksi. Kelas kerugian

bencana likuefaksi di Kabupaten Dairi dilihat berdasarkan kelas maksimum dari hasil kajian seluruh wilayah terdampak bencana. Total kerugian untuk bencana likuefaksi adalah sebesar 18,45 milyar rupiah dengan kelas kerugian bencana kekeringan pada Kelas Tinggi. Secara terperinci, kerugian fisik sebesar 18,11 milyar rupiah dan kerugian ekonomi sebesar 333,34 juta rupiah.

Berdasarkan hasil kajian kelas penduduk terpapar, kelas kerugian, dan kelas kerusakan lingkungan dari bencana kekeringan di atas, maka dapat diketahui kelas kerentanan bencana likuefaksi di tiap kecamatan di Kabupaten Dairi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 64. Kelas Kerentanan Bencana Likuefaksi di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KELAS KERUGIAN	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN
1	SILAHISABUNGAN	TINGGI	TINGGI	RENDAH	SEDANG
2	TANAH PINEM	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
KABUPATEN DAIRI		**TINGGI**	**TINGGI**	**RENDAH**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerentanan bencana likuefaksi Kabupaten Dairi berada pada Kelas Sedang.

c. Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Dairi dalam menghadapi bencana likuefaksi, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi bencana likuefaksi. Hasil analisis kapasitas untuk bencana likuefaksi dapat dilihat pada berikut.

Tabel 65. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Likuefaksi di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KEPASITAS
1	SILAHISABUNGAN	0,52	0,457	0,491	SEDANG
2	TANAH PINEM	0,52	0,028	0,233	RENDAH
KABUPATEN DAIRI		**0,52**	**0,242**	**0,362**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya likuefaksi. Perhitungan data tersebut didasarkan pada hasil gabungan ketahanan daerah dengan kesiapsiagaan masyarakat. Secara keseluruhan kecamatan di Kabupaten Dairi memiliki kelas kapasitas sedang. Kelas kapasitas kabupaten diperoleh dari nilai rata-rata kapasitas seluruh kecamatan yang terpapar bahaya likuefaksi di Kabupaten Dairi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa

perlunya peningkatan kapasitas daerah baik melalui masyarakat ataupun pemerintah daerah sendiri untuk mengantisipasi kejadian bencana likuefaksi.

d. Risiko

Tingkat risiko bencana likuefaksi diperoleh dari hasil luas dan tingkat bahaya, kerentanan, kapasitas bencana likuefaksi di Kabupaten Dairi yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 66. Potensi Risiko Likuefaksi di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		RISIKO				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	SILAHISABUNGAN	144,94	26,06	0	171	RENDAH
2	TANAH PINEM	7,09	1,55	0	9	RENDAH
KABUPATEN DAIRI		**152,04**	**27,60**	**-**	**179,64**	**RENDAH**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Jika dilihat pada tabel di atas maka seluruh wilayah di Kabupaten Dairi terdampak likuefaksi memiliki tingkat risiko rendah. Total luas risiko likuefaksi di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 179,64 Ha dan berada pada kelas rendah. Secara rinci, luas risiko likuefaksi terdapat pada pada kelas rendah dan sedang, yaitu pada kelas rendah seluas 152,04 Ha, kelas sedang seluas 27,60 Ha.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2024

Gambar 29. Grafik Potensi Luas Risiko Likuefaksi di Kabupaten Dairi

Dari grafik di atas, dapat terlihat sebaran luas risiko likuefaksi per kecamatan di Kabupaten Dairi berisiko bencana likuefaksi. Kecamatan yang memiliki luas tertinggi risiko likuefaksi pada kelas rendah adalah Kecamatan Silahisabungan dengan luas 144,94 Ha, kelas sedang adalah Kecamatan Silahisabungan dengan luas 26,06 Ha.

8. BENCANA TANAH LONGSOR.

a. Bahaya

Tanah longsor terjadi ditandai dengan pergerakan suatu massa batuan, tanah atau bahan rombakan material penyusun lereng bergerak ke bawah atau keluar lereng di bawah pengaruh gravitasi. Bahaya tanah longsor dapat terjadi disebabkan adanya gangguan kestabilan pada lereng dan dapat dipicu oleh curah hujan, kejadian gerakan tanah, dan getaran. Dengan kondisi tersebut, bahaya tanah longsor dapat terjadi di daerah lereng di suatu wilayah. Dari penjelasan bencana tanah longsor tersebut, maka pengkajian untuk bahaya tanah longsor dilihat berdasarkan parameter-parameter sebagai tolak ukur penghitungan sebagai berikut : kemiringan lereng, arah lereng, panjang lereng, tipe batuan, jarak dari patahan/sesar aktif, tipe tanah (tekstur tanah), kedalaman tanah (*solum*), curah hujan dan stabilitas lereng. Berdasarkan parameter-parameter tersebut, diperoleh hasil pengkajian bahaya tanah longsor yang meliputi kelas dan luas bahaya terdampak tanah longsor di setiap kecamatan di Kabupaten Dairi sebagai berikut.

Tabel 67. Potensi Bahaya Tanah Longsor di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		BAHAYA				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	BERAMPU	480,87	169,29	1.644,21	2.294,37	TINGGI
2	GUNUNG SITEMBER	390,15	351,99	4.439,88	5.182,02	TINGGI
3	LAE PARIRA	315,18	210,78	3.286,17	3.812,13	TINGGI
4	PARBULUAN	320,94	212,49	1.096,83	1.630,26	TINGGI
5	PEGAGAN HILIR	3.114,09	960,75	7.361,37	11.436,21	TINGGI
6	SIDIKALANG	107,73	24,75	645,57	778,05	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	272,07	338,94	1.356,39	1.967,40	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	896,04	472,41	8.399,79	9.768,24	TINGGI
9	SIEMPAT NEMPU HULU	1.060,56	519,75	1.378,62	2.958,93	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	123,39	118,08	3.822,48	4.063,95	TINGGI
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	834,12	399,15	7.075,71	8.308,98	TINGGI
12	SITINJO	45,09	9,54	350,46	405,09	TINGGI
13	SUMBUL	1.030,68	91,26	362,43	1.484,37	TINGGI
14	TANAH PINEM	1.174,86	758,07	38.839,41	40.772,34	TINGGI
15	TIGA LINGGA	1.263,15	715,41	5.777,01	7.755,57	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**11.428,92**	**5.352,66**	**85.836,33**	**102.617,91**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas memperlihatkan potensi luas bahaya tanah longsor di Kabupaten Dairi. Potensi bahaya tanah longsor pada tabel tersebut memaparkan jumlah luas kecamatan yang memiliki

kondisi rawan terhadap bencana tanah longsor berdasarkan kajian bahaya. Luas bahaya Kabupaten Dairi ditentukan berdasarkan total luas bahaya tanah longsor kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak bahaya tanah longsor. Kelas bahaya tanah longsor Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas bahaya maksimum kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak tanah longsor.

Total luas bahaya tanah longsor di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 102.617,91 Ha dan berada pada Kelas Tinggi. Luas bahaya tanah longsor tersebut dirinci menjadi 3 kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan kelas rendah seluas 11.428,92 Ha, luas bahaya dengan kelas sedang seluas 5.352,66 Ha, dan luas bahaya dengan kelas tinggi seluas 85.836,33 Ha.

Jika dilihat dari sebaran luas bahaya tanah longsor per kecamatan di Kabupaten Dairi yang terdampak, maka disimpulkan bahwa kecamatan yang memiliki luas tertinggi bahaya tanah longsor pada kelas rendah adalah Kecamatan Pagagan Hilir dengan luas 3.114,09 Ha, pada kelas sedang adalah Kecamatan Pagagan Hilir dengan luas 960,75 Ha. Sedangkan luas tertinggi untuk kelas tinggi adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 38.839,41 Ha.

b. Kerentanan

Kajian kerentanan untuk bencana tanah longsor di Kabupaten Dairi didapatkan dari potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan serta potensi kerugian, baik fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian ini dianalisis dan kemudian ditampilkan dalam bentuk kelas kerentanan bencana tanah longsor. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar yang berpotensi ditimbulkan bencana tanah longsor di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada pada tabel berikut.

Tabel 68. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)	POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)				KELAS
			KELOMPOK RENTAN				
			RASIO JENIS KELAMIN	PENDUDUK USIA RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	
1	BERAMPU	997	109	216	783	7	RENDAH
2	GUNUNG SITEMBER	2.354	111	501	1.933	5	RENDAH
3	LAE PARIRA	146	100	37	108	2	RENDAH
4	PARBULUAN	351	106	72	251	1	RENDAH
5	PEGAGAN HILIR	1.347	106	321	1.045	7	RENDAH
6	SIDIKALANG	220	102	48	154	0	RENDAH
7	SIEMPAT NEMPU	1.689	111	386	1.437	0	RENDAH

KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)	POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)				KELAS
			KELOMPOK RENTAN				
			RASIO JENIS KELAMIN	PENDUDUK USIA RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	3.248	103	751	2.584	20	RENDAH
9	SIEMPAT NEMPU HULU	1.153	106	281	817	12	RENDAH
10	SILAHISABUNGAN	463	107	108	279	4	RENDAH
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	2.746	104	653	2.214	24	SEDANG
12	SITINJO	58	102	12	40	0	RENDAH
13	SUMBUL	154	109	35	104	1	RENDAH
14	TANAH PINEM	7.904	120	1.746	4.590	12	RENDAH
15	TIGA LINGGA	2.072	104	477	1.446	0	RENDAH
KABUPATEN DAIRI		**24.904**	**120**	**5.645**	**17.785**	**96**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Total penduduk terpapar diperoleh dari rekapitulasi hasil potensi penduduk terpapar dari seluruh wilayah terdampak bencana tanah longsor. Penduduk terpapar bencana tanah longsor terjadi berdasarkan banyaknya aktivitas penduduk yang berada di area rentan terhadap bencana tanah longsor. Kelas penduduk terpapar bencana di Kabupaten Dairi ditentukan dengan melihat kelas penduduk terpapar maksimum dari seluruh kecamatan rentan bencana tanah longsor.

Pada tabel di atas, penduduk terpapar bencana tanah longsor di Kabupaten Dairi diperoleh total sejumlah 24.904 iwa. Secara terperinci, potensi penduduk terpapar pada kelompok rentan terdiri dari kelompok umur rentan sejumlah 5.645 jiwa, penduduk miskin sejumlah 17.785 jiwa, dan penduduk disabilitas sejumlah 96 jiwa. Jika dilihat dari tingkat kecamatan yang memiliki potensi penduduk terpapar tertinggi bencana tanah longsor adalah Kecamatan Tanah Pinem yaitu dengan jumlah potensi penduduk terpapar mencapai 7.904 jiwa dan kecamatan yang memiliki potensi penduduk rentan tertinggi adalah Kecamatan Tanah Pinem mencapai 1.746 jiwa. Untuk potensi penduduk miskin tertinggi di Kecamatan Tanah Pinem sejumlah 4.590 jiwa dan disabilitas tertinggi di Kecamatan Silima Punga-Punga dengan total 24 jiwa.

Hasil kajian potensi kerugian dan kerusakan lingkungan akibat bencana tanah longsor di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 69. Potensi Kerugian Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	
		KERUGIAN FISIK	KELAS FISIK	KERUGIAN EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	LUAS	KELAS
1	BERAMPU	2.678,29	TINGGI	837,57	TINGGI	3.515,86	TINGGI	910	TINGGI

KECAMATAN		KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	
		KERUGIAN FISIK	KELAS FISIK	KERUGIAN EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	LUAS	KELAS
2	GUNUNG SITEMBER	25.276,36	TINGGI	11.145,06	TINGGI	36.421,42	TINGGI	2.842	TINGGI
3	LAE PARIRA	1.255,84	TINGGI	20.312,62	TINGGI	21.568,46	TINGGI	2.239	TINGGI
4	PARBULUAN	1.920,53	TINGGI	5.714,06	TINGGI	7.634,59	TINGGI	504	TINGGI
5	PEGAGAN HILIR	71,72	RENDAH	25.345,49	TINGGI	25.417,21	SEDANG	6.130	TINGGI
6	SIDIKALANG	3.486,27	TINGGI	2.718,92	TINGGI	6.205,19	TINGGI	332	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	6.524,92	TINGGI	27.073,55	TINGGI	33.598,47	TINGGI	66	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	26.299,93	TINGGI	53.703,11	TINGGI	80.003,04	TINGGI	5.024	TINGGI
9	SIEMPAT NEMPU HULU	9.919,95	TINGGI	28.844,10	TINGGI	38.764,06	TINGGI	285	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	20.700,05	TINGGI	6.125,06	TINGGI	26.825,11	TINGGI	1.685	TINGGI
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	15.459,20	TINGGI	23.156,32	TINGGI	38.615,52	TINGGI	5.798	TINGGI
12	SITINJO	1.267,50	TINGGI	282,18	SEDANG	1.549,68	TINGGI	234	TINGGI
13	SUMBUL	0	RENDAH	1.885,71	TINGGI	1.885,71	SEDANG	288	SEDANG
14	TANAH PINEM	76.798,39	TINGGI	143.240,01	TINGGI	220.038,40	TINGGI	23.716	TINGGI
15	TIGA LINGGA	13.483,15	TINGGI	25.137,58	TINGGI	38.620,73	TINGGI	2.801	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**205.142,10**	**TINGGI**	**375.521,35**	**TINGGI**	**580.663,45**	**TINGGI**	**52.854**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Total potensi kerugian akibat bencana tanah longsor di Kabupaten Dairi merupakan rekapitulasi potensi kerugian fisik dan ekonomi dari seluruh wilayah terdampak bencana tanah longsor. Total kerugian untuk bencana tanah longsor adalah sebesar 580,66 milyar rupiah. Berdasarkan kajian dihasilkan kelas kerugian bencana tanah longsor di Kabupaten Dairi adalah pada Kelas Tinggi. Secara terperinci, kerugian fisik adalah sebesar 205,14 milyar rupiah dan kerugian ekonomi sebesar 375,52 milyar rupiah. Jika dilihat dari tingkat kecamatan, yang memiliki nilai kerugian fisik tertinggi adalah Kecamatan Tanah Pinem sebesar 76.80 milyar rupiah, sedangkan kerugian ekonomi tertinggi di Kecamatan Tanah Pinem sebesar143.24milyar rupiah.

Total Potensi kerusakan lingkungan merupakan rekapitulasi potensi kerusakan lingkungan dari seluruh wilayah terdampak bencana tanah longsor. Kelas kerusakan lingkungan bencana di Kabupaten Dairi dilihat berdasarkan kelas maksimum dari kecamatan terdampak bencana tanah longsor. Total kerusakan lingkungan dari potensi bencana tanah longsor adalah seluas 52.854 Ha tergolong kelas kerusakan lingkungan tinggi, dimana Kecamatan Tanah Pinem menjadi kecamatan dengan potensi kerusakan lingkungan tertinggi dengan luas 23.716 Ha. Berdasarkan hasil kajian diatas maka diketahui kelas kerentanan bencana tanah longsor di tiap kecamatan di Kabupaten Dairi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 70. Kelas Kerentanan Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KELAS KERUGIAN	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN
1	BERAMPU	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
3	LAE PARIRA	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
4	PARBULUAN	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
5	PEGAGAN HILIR	RENDAH	SEDANG	TINGGI	SEDANG
6	SIDIKALANG	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU	RENDAH	TINGGI	SEDANG	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
9	SIEMPAT NEMPU HULU	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
10	SILAHISABUNGAN	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG
12	SITINJO	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
13	SUMBUL	RENDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG
14	TANAH PINEM	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
15	TIGA LINGGA	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**SEDANG**	**TINGGI**	**TINGGI**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerentanan bencana tanah longsor Kabupaten Dairi berada pada Kelas Sedang.

c. Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Dairi dalam menghadapi bencana tanah longsor, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi bencana tanah longsor. Hasil analisis kapasitas untuk bencana tanah longsor dapat dilihat pada berikut.

Tabel 71. Kapasitas Per Kecamatan Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KEPASITAS
1	BERAMPU	0,52	0,277	0,383	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	0,52	0,142	0,302	RENDAH
3	LAE PARIRA	0,52	0,587	0,569	SEDANG
4	PARBULUAN	0,52	0,469	0,498	SEDANG
5	PEGAGAN HILIR	0,52	0,207	0,341	SEDANG
6	SIDIKALANG	0,52	0,419	0,468	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU	0,52	0,466	0,496	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	0,52	0,337	0,418	SEDANG
9	SIEMPAT NEMPU HULU	0,52	0,415	0,465	SEDANG
10	SILAHISABUNGAN	0,52	0,532	0,536	SEDANG
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	0,52	0,244	0,363	SEDANG

KECAMATAN		INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KEPASITAS
12	SITINJO	0,52	0,033	0,233	RENDAH
13	SUMBUL	0,52	0,339	0,420	SEDANG
14	TANAH PINEM	0,52	0,346	0,425	SEDANG
15	TIGA LINGGA	0,52	0,440	0,479	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**0,52**	**0,350**	**0,426**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya tanah longsor. Perhitungan data tersebut didasarkan pada hasil gabungan ketahanan daerah dengan kesiapsiagaan masyarakat. Secara keseluruhan kecamatan di Kabupaten Dairi memiliki kelas kapasitas sedang. Kelas kapasitas kabupaten diperoleh dari nilai rata-rata kapasitas seluruh kecamatan yang terpapar bahaya tanah longsor di Kabupaten Dairi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kapasitas daerah baik melalui masyarakat ataupun pemerintah daerah sendiri untuk mengantisipasi kejadian bencana tanah longsor.

d. Risiko

Tingkat risiko bencana tanah longsor diperoleh dari hasil luas dan tingkat bahaya, kerentanan, kapasitas bencana tanah longsor di Kabupaten Dairi yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 72. Potensi Risiko Tanah Longsor di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		RISIKO				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	BERAMPU	1.320,03	970,29	4,05	2.294	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	555,39	4.295,97	330,66	5.182	SEDANG
3	LAE PARIRA	923,58	2.888,28	0,27	3.812	SEDANG
4	PARBULUAN	913,50	715,77	0,99	1.630	SEDANG
5	PEGAGAN HILIR	3.972,60	7.370,10	93,51	11.436	SEDANG
6	SIDIKALANG	458,01	314,64	5,40	778	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU	621,99	1.340,64	4,77	1.967	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	1.022,67	8.524,35	221,22	9.768	SEDANG
9	SIEMPAT NEMPU HULU	1.604,07	1.348,20	6,66	2.959	SEDANG
10	SILAHISABUNGAN	2.375,82	1.685,52	2,61	4.064	SEDANG
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	1.313,19	6.838,38	157,41	8.309	SEDANG
12	SITINJO	288,18	108,63	8,28	405	RENDAH
13	SUMBUL	1.328,22	141,03	15,12	1.484	RENDAH
14	TANAH PINEM	4.259,44	34.391,11	2.121,79	40.772	TINGGI
15	TIGA LINGGA	2.311,38	5.080,05	364,14	7.756	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**23.268,07**	**76.012,96**	**3.336,88**	**102.617,91**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Jika dilihat pada tabel di atas seluruh wilayah di Kabupaten Dairi terdampak bencana tanah longsor dengan tingkat risiko rendah, sedang dan tinggi. Total luas risiko tanah longsor di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 102.617,91 Ha dan berada pada kelas tinggi. Secara rinci, luas risiko tanah longsor pada pada kelas rendah seluas 23.268,07 Ha, pada kelas sedang seluas 76.012,96 Ha dan pada kelas tinggi seluas 3.336,88 Ha.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2024

Gambar 30. Potensi Luas Risiko Tanah Longsor di Kabupaten Dairi

Dari grafik di atas, dapat terlihat sebaran luas risiko tanah longsor per kecamatan di Kabupaten Dairi yang berisiko tanah longsor. Kecamatan yang memiliki luas tertinggi risiko tanah longsor pada kelas rendah terdapat pada Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 4.259,44 Ha, pada kelas sedang terdapat pada Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 34.391,11 Ha dan pada kelas tinggi terdapat pada Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 2.121,79 Ha.

III.4 HASIL KAJIAN RISIKO MULTI BAHAYA

1. MULTI BAHAYA

Berdasarkan uraian kajian bahaya di atas, hasil rekapitulasi potensi seluruh bahaya di Kabupaten Dairi ditunjukkan dengan tingkat/kelas bahaya yang diperoleh berdasarkan nilai indeks bahaya yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 73. Potensi Luas Multibahaya di Kabupaten Dairi

JENIS BENCANA		BAHAYA				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	BERAMPU	0	0	4.177,04	4.177,04	TINGGI
2	GUNUNG SITEMBER	0	0	7.774,76	7.774,76	TINGGI
3	LAE PARIRA	0	0	6.683,30	6.683,30	TINGGI
4	PARBULUAN	0	0,90	22.170,50	22.171,40	TINGGI
5	PEGAGAN HILIR	0	137,77	18.179,55	18.317,31	TINGGI
6	SIDIKALANG	0	0	5.387,57	5.387,57	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	0	0	5.126,23	5.126,23	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	268,84	12.041,52	12.310,35	TINGGI
9	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	8.361,18	8.361,18	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	0,72	217,60	10.385,59	10.603,92	TINGGI
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	0	192,93	11.955,89	12.148,82	TINGGI
12	SITINJO	0	0	4.751,74	4.751,74	TINGGI
13	SUMBUL	0	4,49	22.996,70	23.001,19	TINGGI
14	TANAH PINEM	0	835,79	45.359,35	46.195,14	TINGGI
15	TIGA LINGGA	0	0	13.590,20	13.590,20	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**0,72**	**1.658,32**	**198.941,10**	**200.600,14**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas memperlihatkan nilai indeks masing-masing bencana. Nilai indeks tersebut menentukan tingkat bahaya melalui pengelompokkan kelas bahaya. Berdasarkan kajian analisis bahaya total luas 200.600,14 Ha, untuk multibahaya di Kabupaten Dairi berada pada kelas bahaya tinggi.

2. KERENTANAN MULTIBAHAYA.

Kajian kerentanan multibahaya dilakukan untuk mengetahui potensi penduduk terpapar, potensi kerugian dan potensi kerusakan lingkungan di Kabupaten Dairi. Kajian tersebut dikelompokkan berdasarkan kelas penduduk terpapar dan kelas kerugian ekonomi maupun lingkungan. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar dan potensi kerugian yang ditimbulkan akibat multibahaya di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada beberapa tabel di bawah ini.

Tabel 74. Potensi Penduduk Terpapar Multibahaya di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)	POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)				KELAS
			KELOMPOK RENTAN				
			RASIO JENIS KELAMIN	PENDUDUK USIA RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	
1	BERAMPU	9.598	109	2.169	6.990	71	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	11.213	111	2.493	8.071	24	RENDAH
3	LAE PARIRA	15.796	102	3.836	10.107	148	SEDANG
4	PARBULUAN	27.844	106	5.940	19.400	99	RENDAH
5	PEGAGAN HILIR	18.479	106	4.313	13.704	113	RENDAH
6	SIDIKALANG	56.476	102	11.444	25.101	76	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	21.184	111	4.893	16.910	12	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	12.480	104	3.017	9.710	109	RENDAH
9	SIEMPAT NEMPU HULU	21.388	106	4.940	15.186	197	SEDANG
10	SILAHISABUNGAN	6.093	107	1.422	3.493	77	RENDAH
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	15.675	104	3.818	11.652	105	SEDANG
12	SITINJO	15.120	102	3.132	8.353	46	SEDANG
13	SUMBUL	48.598	109	10.425	30.562	37	SEDANG
14	TANAH PINEM	23.940	120	5.209	14.126	39	RENDAH
15	TIGA LINGGA	25.457	104	5.648	14.739	7	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**329.341**	**120**	**72.699**	**208.104**	**1.160**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa potensi penduduk terpapar multibahaya di Kabupaten Dairi sejumlah 329.341 iwa. Jumlah penduduk terpapar merupakan total jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Dairi. Potensi penduduk terpapar multibahaya kecamatan di Kabupaten Dairi berada pada kelas tinggi, penduduk rentan sebesar 72.699 jiwa, penduduk miskin sebesar 208.104 jiwa dan penduduk disabilitas sebesar 1.160 jiwa.

Tabel 75. Potensi Kerugian Multibahaya di Kabupaten Dairi

KECAMATAN	KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	
	KERUGIAN FISIK	KELAS FISIK	KERUGIAN EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	LUAS	KELAS
BERAMPU	116.883,52	TINGGI	24.561,21	TINGGI	141.444,73	TINGGI	984	TINGGI
GUNUNG SITEMBER	121.964,40	TINGGI	31.358,20	TINGGI	153.322,60	TINGGI	3.131	TINGGI
LAE PARIRA	184.928,99	TINGGI	108.843,24	TINGGI	293.772,23	TINGGI	2.335	TINGGI
PARBULUAN	340.832,04	TINGGI	153.198,28	TINGGI	494.030,32	TINGGI	5.898	TINGGI
PEGAGAN HILIR	207.667,38	TINGGI	149.887,86	TINGGI	357.555,24	TINGGI	7.627	TINGGI
SIDIKALANG	661.446,65	TINGGI	61.172,45	TINGGI	722.619,10	TINGGI	469	TINGGI
SIEMPAT NEMPU	244.406,38	TINGGI	111.817,21	TINGGI	356.223,58	TINGGI	145	SEDANG
SIEMPAT NEMPU HILIR	176.838,73	TINGGI	110.172,77	TINGGI	287.011,51	TINGGI	5.556	TINGGI

KECAMATAN	KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	
	KERUGIAN FISIK	KELAS FISIK	KERUGIAN EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	LUAS	KELAS
SIEMPAT NEMPU HULU	231.602,77	TINGGI	186.160,37	TINGGI	417.763,14	TINGGI	415	TINGGI
SILAHISABUNGAN	110.155,70	TINGGI	18.321,39	TINGGI	128.477,09	TINGGI	7.480	TINGGI
SILIMA PUNGA-PUNGA	206.015,80	TINGGI	130.137,41	TINGGI	336.153,20	TINGGI	6.273	TINGGI
SITINJO	197.546,09	TINGGI	21.478,57	TINGGI	219.024,67	TINGGI	903	TINGGI
SUMBUL	572.603,54	TINGGI	152.110,70	TINGGI	724.714,24	TINGGI	5.615	TINGGI
TANAH PINEM	285.791,86	TINGGI	200.055,63	TINGGI	485.847,49	TINGGI	25.997	TINGGI
TIGA LINGGA	299.450,93	TINGGI	112.309,17	TINGGI	411.760,10	TINGGI	2.938	TINGGI
KABUPATEN DAIRI	**3.958.134,78**	**TINGGI**	**1.571.584,45**	**TINGGI**	**5.529.719,23**	**TINGGI**	**75.766**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat kerugian diperoleh dari kerugian fisik dan ekonomi sedangkan Kerugian lingkungan dihitung dari lahan-lahan yang berpotensi terdampak akibat multibahaya. Total potensi kerugian akibat multibahaya di Kabupaten Dairi adalah 5,53 triliun rupiah dan tergolong pada ke dalam kelas kerugian tinggi. Secara terperinci, kerugian fisik sebesar 3,96 triliun rupiah, dan kerugian ekonomi sebesar 1,57 triliun rupiah. Jika dilihat dari tingkat kecamatan maka Kecamatan Sidikalang merupakan daerah yang tertinggi untuk kerugian fisik sebesar 661.45 milyar rupiah dan Kecamatan Tanah Pinem yang tertinggi untuk kerugian ekonomi sebesar 200.05 milyar rupiah. Sedangkan potensi kerusakan lingkungan multibahaya di Kabupaten Dairi adalah 75.766 Ha dengan kelas kerusakan lingkungan adalah tinggi. Kecamatan terdampak potensi kerugian lingkungan multibahaya tertinggi adalah Kecamatan Tanah Pinem dengan luas 25.997 Ha.

Berdasarkan informasi kelas penduduk terpapar, kelas kerugian, dan kelas kerusakan lingkungan dari bencana multibahaya di Kabupaten Dairi di atas, maka dapat diketahui kelas kerentanan bencana multibahaya di tiap kecamatan di Kabupaten Dairi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 76. Kelas Kerentanan Bencana Multibahaya di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KELAS KERUGIAN	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN
1	BERAMPU	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
3	LAE PARIRA	SEDANG	TINGGI	TINGGI	TINGGI
4	PARBULUAN	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
5	PEGAGAN HILIR	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
6	SIDIKALANG	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
9	SIEMPAT NEMPU HULU	SEDANG	TINGGI	TINGGI	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG

11	SILIMA PUNGA-PUNGA	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG
12	SITINJO	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG
13	SUMBUL	SEDANG	TINGGI	TINGGI	TINGGI
14	TANAH PINEM	RENDAH	TINGGI	TINGGI	SEDANG
15	TIGA LINGGA	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**TINGGI**	**TINGGI**	**TINGGI**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelas kerentanan multibahaya di Kabupaten Dairi adalah tinggi.

3. KAPASITAS MULTIBAHAYA.

Berdasarkan pengkajian kapasitas Kabupaten Dairi dalam menghadapi multibahaya, maka diperoleh kelas kapasitas dalam menghadapi multibahaya. Hasil analisis kapasitas untuk multibahaya dapat dilihat pada berikut.

Tabel 77. Kelas Kapasitas Bencana Multibahaya di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		KOMPONEN KAPASITAS KABUPATEN		INDEKS KAPASITAS	KELAS KAPASITAS
		INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT		
1	BERAMPU	0,52	0,233	0,356	SEDANG
2	GUNUNG SITEMBER	0,52	0,097	0,275	RENDAH
3	LAE PARIRA	0,52	0,493	0,513	SEDANG
4	PARBULUAN	0,52	0,433	0,476	SEDANG
5	PEGAGAN HILIR	0,52	0,156	0,310	RENDAH
6	SIDIKALANG	0,52	0,376	0,442	SEDANG
7	SIEMPAT NEMPU	0,52	0,355	0,430	SEDANG
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	0,52	0,289	0,390	SEDANG
9	SIEMPAT NEMPU HULU	0,52	0,290	0,391	SEDANG
10	SILAHISABUNGAN	0,52	0,443	0,482	SEDANG
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	0,52	0,176	0,322	RENDAH
12	SITINJO	0,52	0,010	0,223	RENDAH
13	SUMBUL	0,52	0,307	0,401	SEDANG
14	TANAH PINEM	0,52	0,259	0,372	SEDANG
15	TIGA LINGGA	0,52	0,369	0,438	SEDANG
KABUPATEN DAIRI		**0,52**	**0,286**	**0,388**	**SEDANG**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan kalas indeks kapasitas multibahaya Kabupaten Dairi adalah 0,388 yang tergolong kepada kelas kapasitas sedang.

4. RISIKO MULTI BAHAYA.

Tingkat risiko multibahaya diperoleh dari hasil luas dan tingkat bahaya, kerentanan, kapasitas multibahaya di Kabupaten Dairi yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 78. Potensi Risiko Multibahaya di Kabupaten Dairi

KECAMATAN		RISIKO				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	BERAMPU	984,82	1.459,81	1.732,41	4.177	TINGGI
2	GUNUNG SITEMBER	1,80	4.374,83	3.398,12	7.775	TINGGI
3	LAE PARIRA	642,81	5.649,72	390,76	6.683	SEDANG
4	PARBULUAN	916,16	19.396,66	1.858,57	22.171	TINGGI
5	PEGAGAN HILIR	1.026,92	9.012,20	8.278,19	18.317	TINGGI
6	SIDIKALANG	63,58	2.991,35	2.332,64	5.388	TINGGI
7	SIEMPAT NEMPU	376,87	2.357,73	2.391,63	5.126	TINGGI
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	37,30	9.957,81	2.315,24	12.310	TINGGI
9	SIEMPAT NEMPU HULU	293,20	2.795,87	5.272,10	8.361	TINGGI
10	SILAHISABUNGAN	1.186,51	9.352,20	65,20	10.604	SEDANG
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	440,99	7.735,18	3.972,64	12.149	TINGGI
12	SITINJO	8,63	1.348,50	3.394,61	4.752	TINGGI
13	SUMBUL	1.506,92	14.239,36	7.254,90	23.001	TINGGI
14	TANAH PINEM	2.285,61	36.763,07	7.146,46	46.195	TINGGI
15	TIGA LINGGA	1.115,71	9.129,77	3.344,72	13.590	TINGGI
KABUPATEN DAIRI		**10.887,85**	**136.564,08**	**53.148,21**	**200.600,14**	**TINGGI**

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Jika dilihat pada tabel di atas maka sebagian besar wilayah di Kabupaten Dairi terdampak multibahaya dengan tingkat risiko sedang dan tinggi. Total luas risiko multibahaya di Kabupaten Dairi secara keseluruhan adalah 200.600,14 Ha dan berada pada kelas tinggi. Secara rinci, luas risiko multibahaya terdapat pada pada kelas rendah seluas 10.887,85 Ha, kelas sedang seluas 136.564,08 Ha dan kelas tinggi seluas 53.148,21 Ha. Sedangkan untuk melihat kelas risiko per kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2024

Gambar 31. Grafik Potensi Luas Multibahaya di Kabupaten Dairi

Dari grafik diatas dapat terlihat sebaran luas risiko multibahaya per kecamatan di Kabupaten Dairi. Kecamatan yang memiliki luas tertinggi risiko multibahaya pada kelas rendah adalah Kecamatan Tanah Pinem seluas 2.285,61 Ha, Kecamatan Tanah Pinem pada kelas sedang seluas 36.763,07 Ha, dan tinggi juga Kecamatan Pagagan Hilir dengan luas 8.278,19 Ha.

III.5 HASIL PETA RISIKO BENCANA

Peta risiko bencana merupakan salah satu hasil pengkajian risiko bencana Kabupaten Dairi yang memberikan gambaran tingkatan risiko yang ditimbulkan oleh bencana di seluruh wilayah bagian Kabupaten Dairi. Pemetaan risiko tersebut memuat seluruh bencana berpotensi di Kabupaten Dairi.

Karena penyusunan peta risiko bencana diperoleh dari penggabungan hasil pemetaan bahaya, kerentanan, dan kapasitas, maka pemetaan risiko bencana baru dapat dihasilkan setelah dihasilkan ketiga pemetaan tersebut. Peta risiko bencana menampilkan tingkat risiko setiap daerah terhadap bencana yang dikelompokkan dalam kelas rendah, sedang, dan tinggi. Gambaran tingkat risiko tersebut berbeda untuk setiap bencana yang mengancam di Kabupaten Dairi. Sementara itu, hasil overlay dari seluruh peta risiko bencana didapatkan peta multibahaya di Kabupaten Dairi.

Penyusunan peta didasarkan pada prasyarat utama yang diatur oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Prasyarat tersebut adalah sebagai berikut.

1) Memenuhi aturan tingkat kedetailan analisis (kedalaman analisis di tingkat nasional minimal hingga kota/kabupaten, kedalaman analisis di tingkat provinsi minimal hingga kecamatan, kedalaman analisis di tingkat kota/kabupaten minimal hingga tingkat kelurahan).

2) Skala peta minimal adalah 1:50.000 untuk kabupaten/kota di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

3) Mampu menghitung jumlah jiwa terpapar bencana (dalam jiwa).

4) Mampu menghitung nilai kerugian harta benda (dalam rupiah) dan kerusakan lingkungan (dalam Ha).

5) Menggunakan 3 kelas interval tingkat risiko, yaitu tingkat risiko tinggi, sedang dan rendah.

6) Menggunakan GIS dengan Analisis Grid (30 x 30 m) dalam pemetaan risiko bencana.

Visualisasi hasil setiap peta diperhalus sehingga hasil tingkat risiko bencana terlihat lebih jelas. Gambaran peta risiko bencana tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

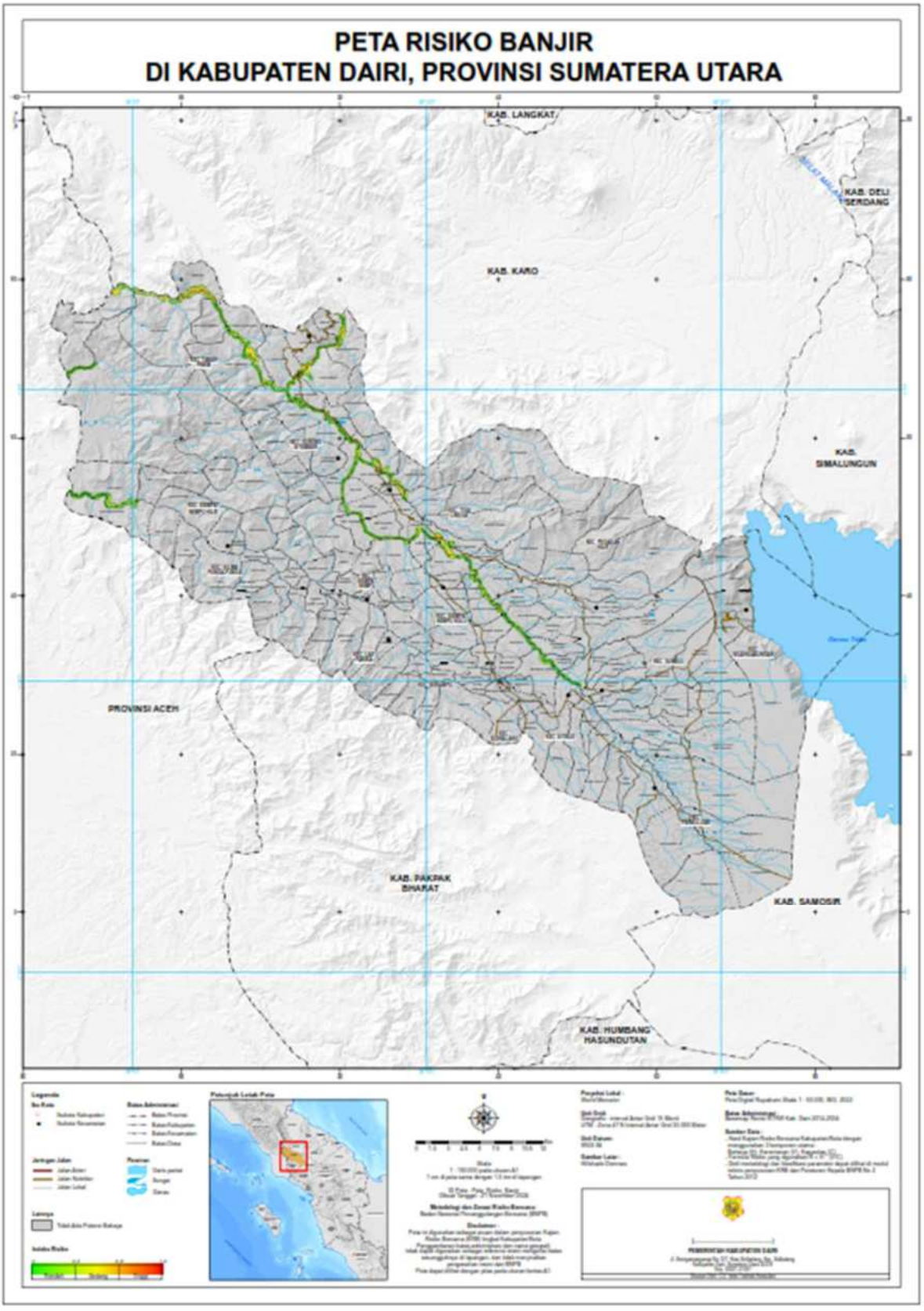

Gambar 32. Peta Risiko Bencana Banjir di Kabupaten Dairi

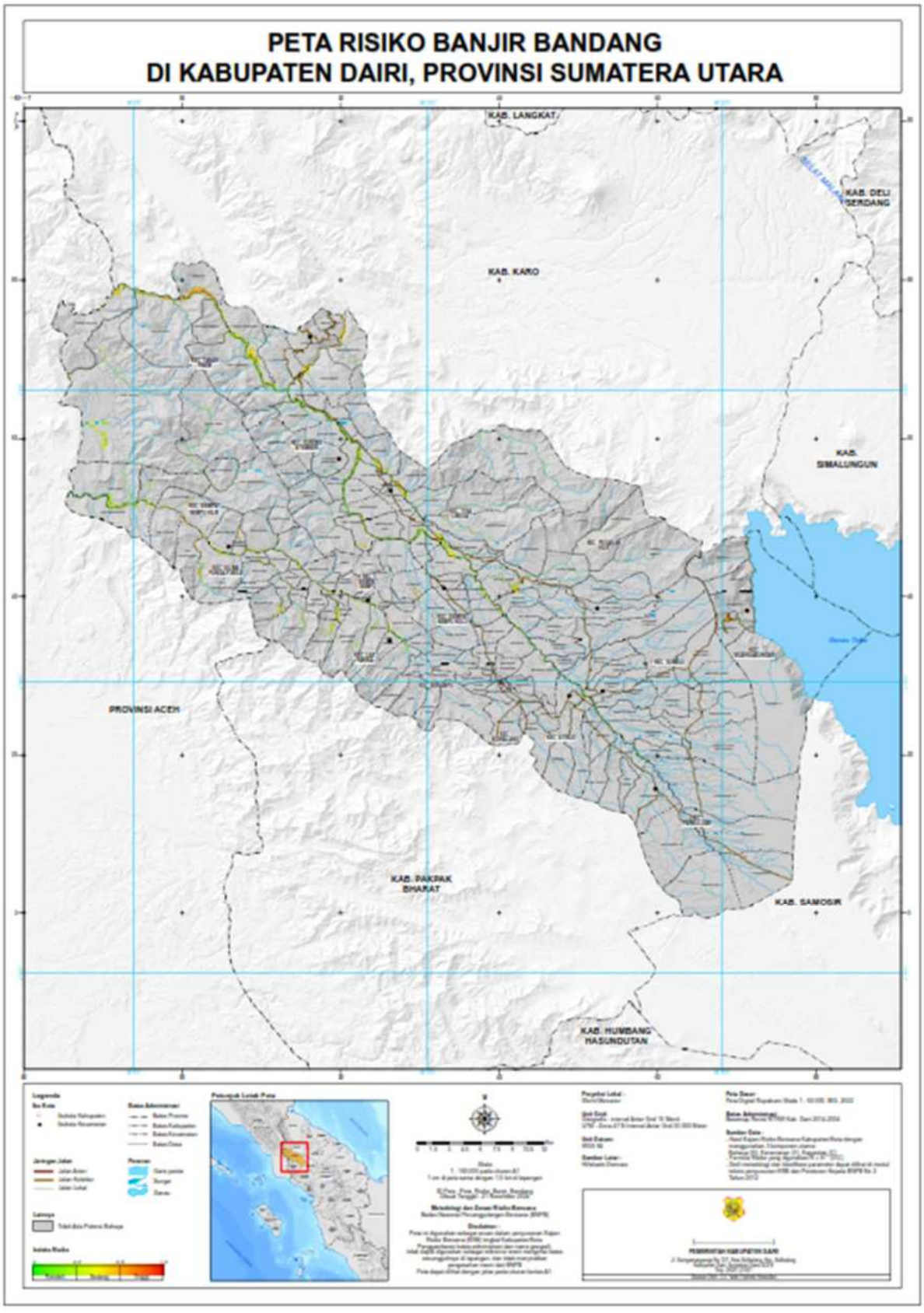

Gambar 33. Peta Risiko Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Dairi

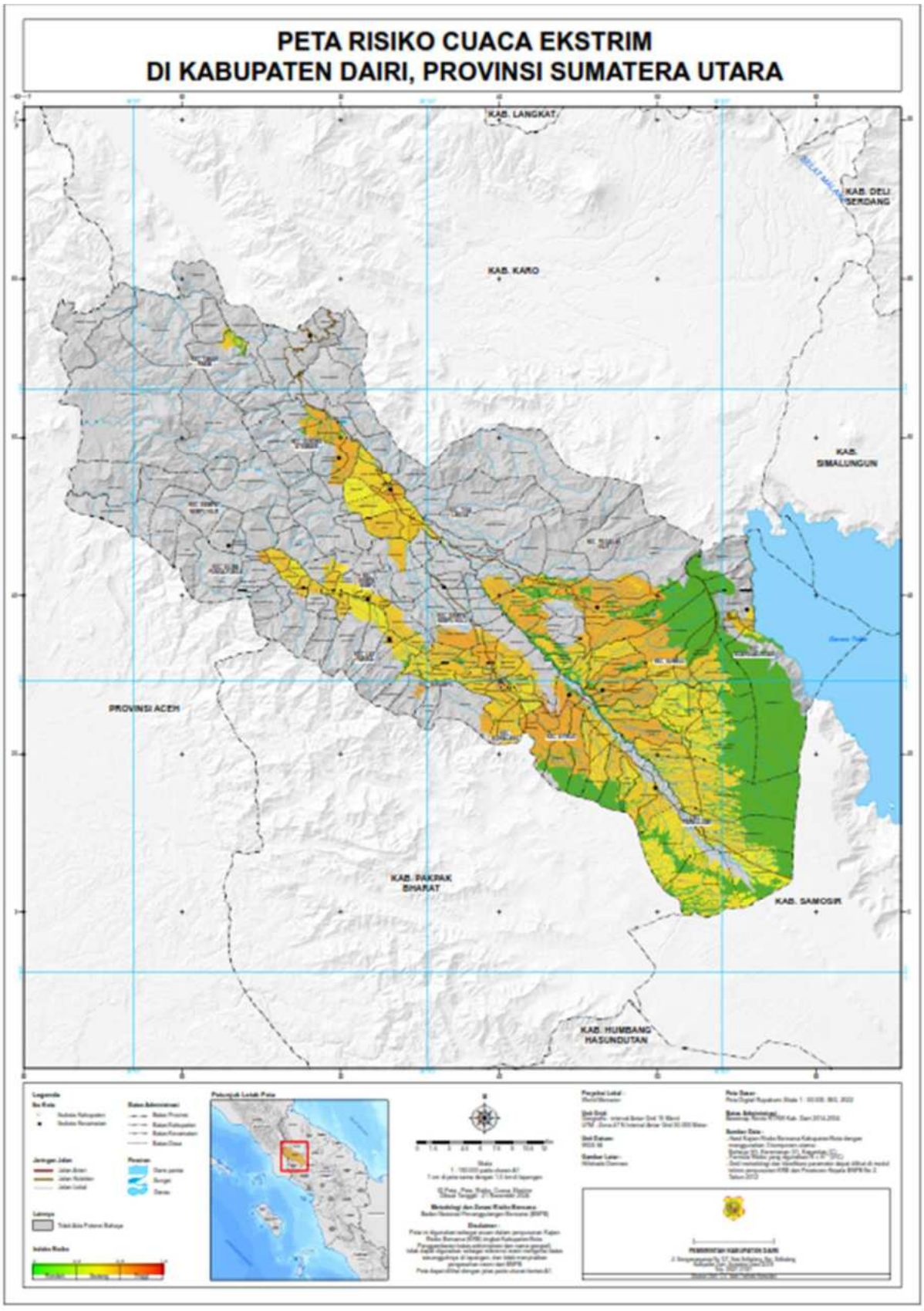

Gambar 34. Peta Risiko Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi

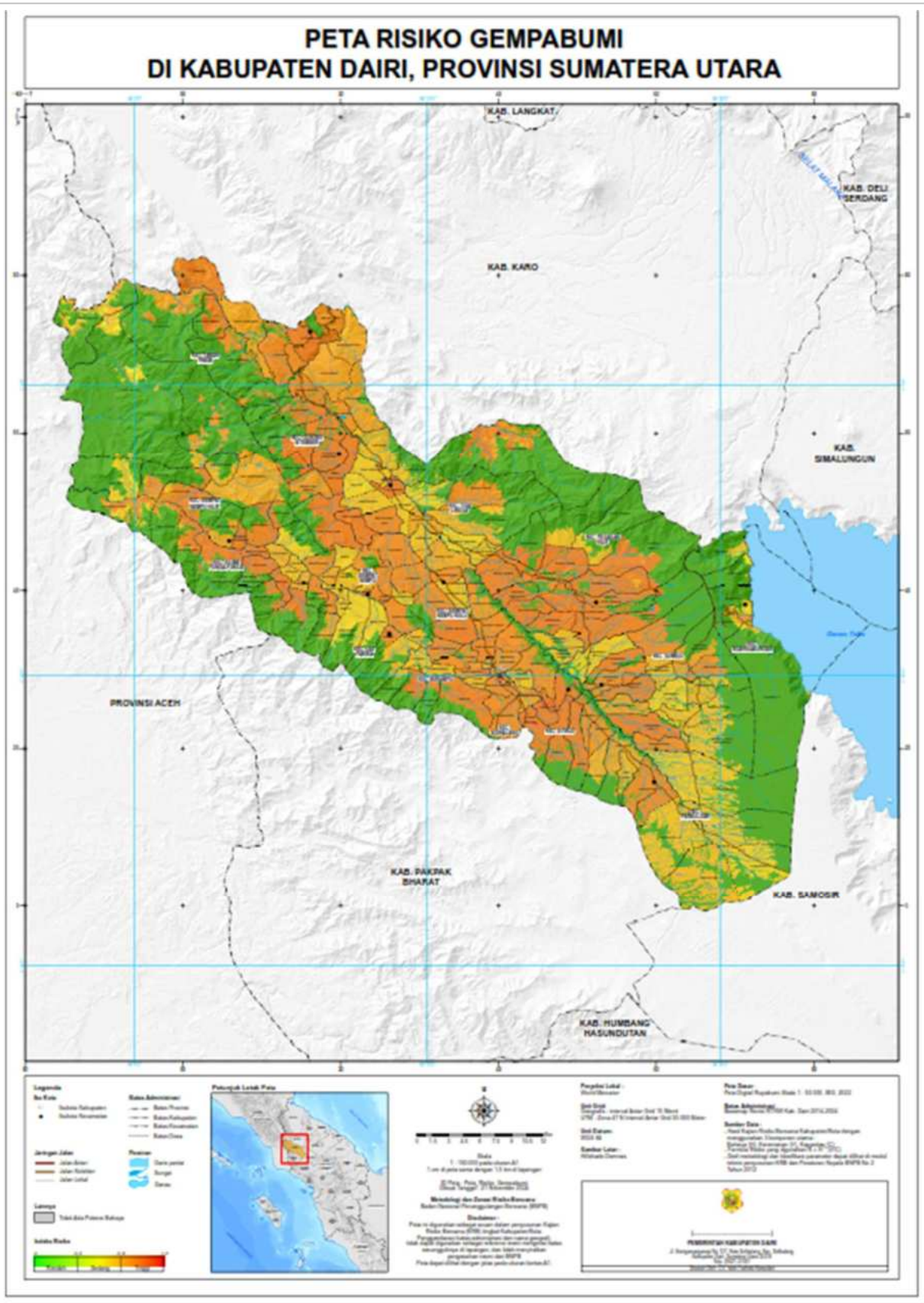

Gambar 35. Peta Risiko Bencana Gempabumi di Kabupaten Dairi

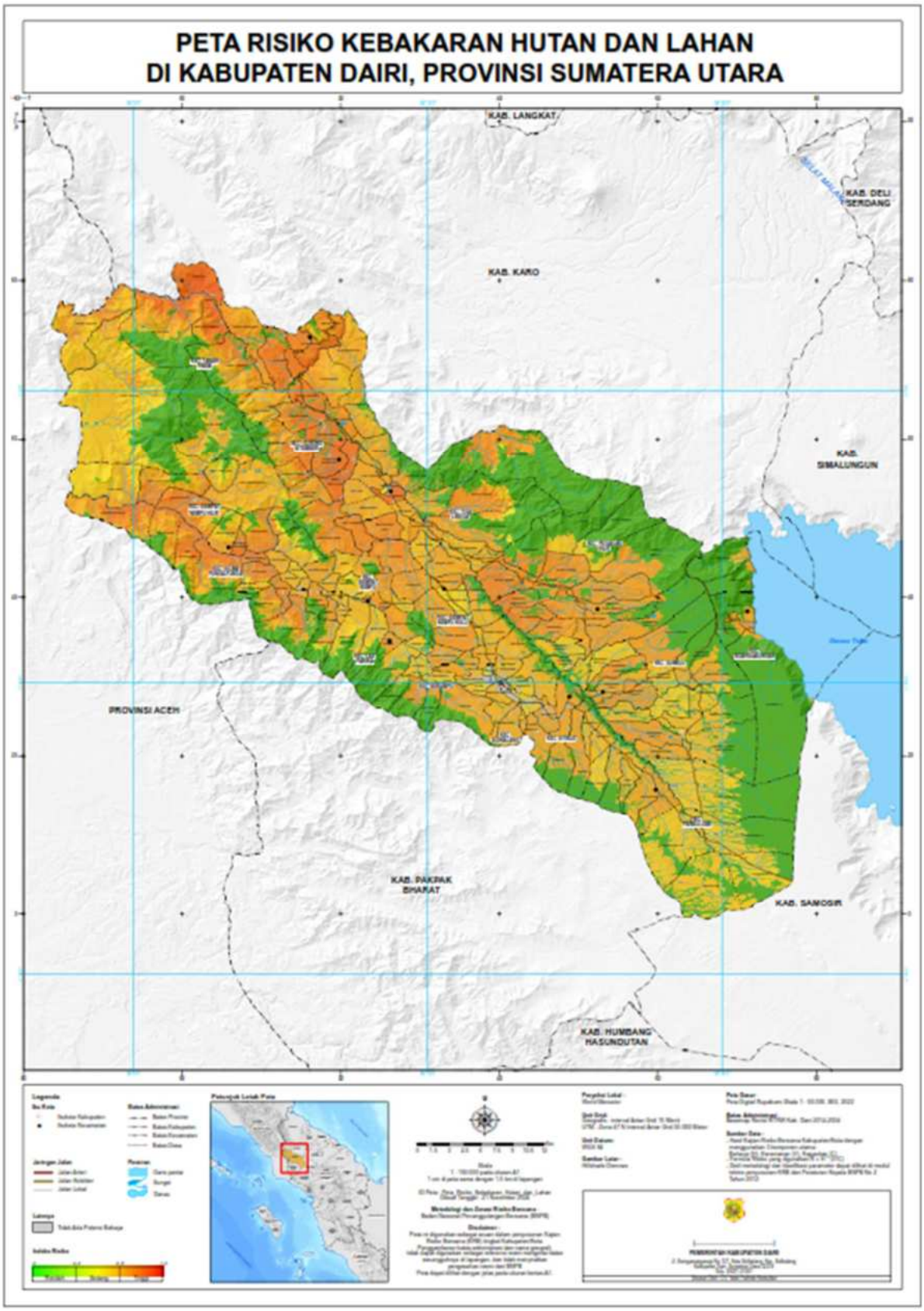

Gambar 36. Peta Risiko Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan di Kabupaten Dairi

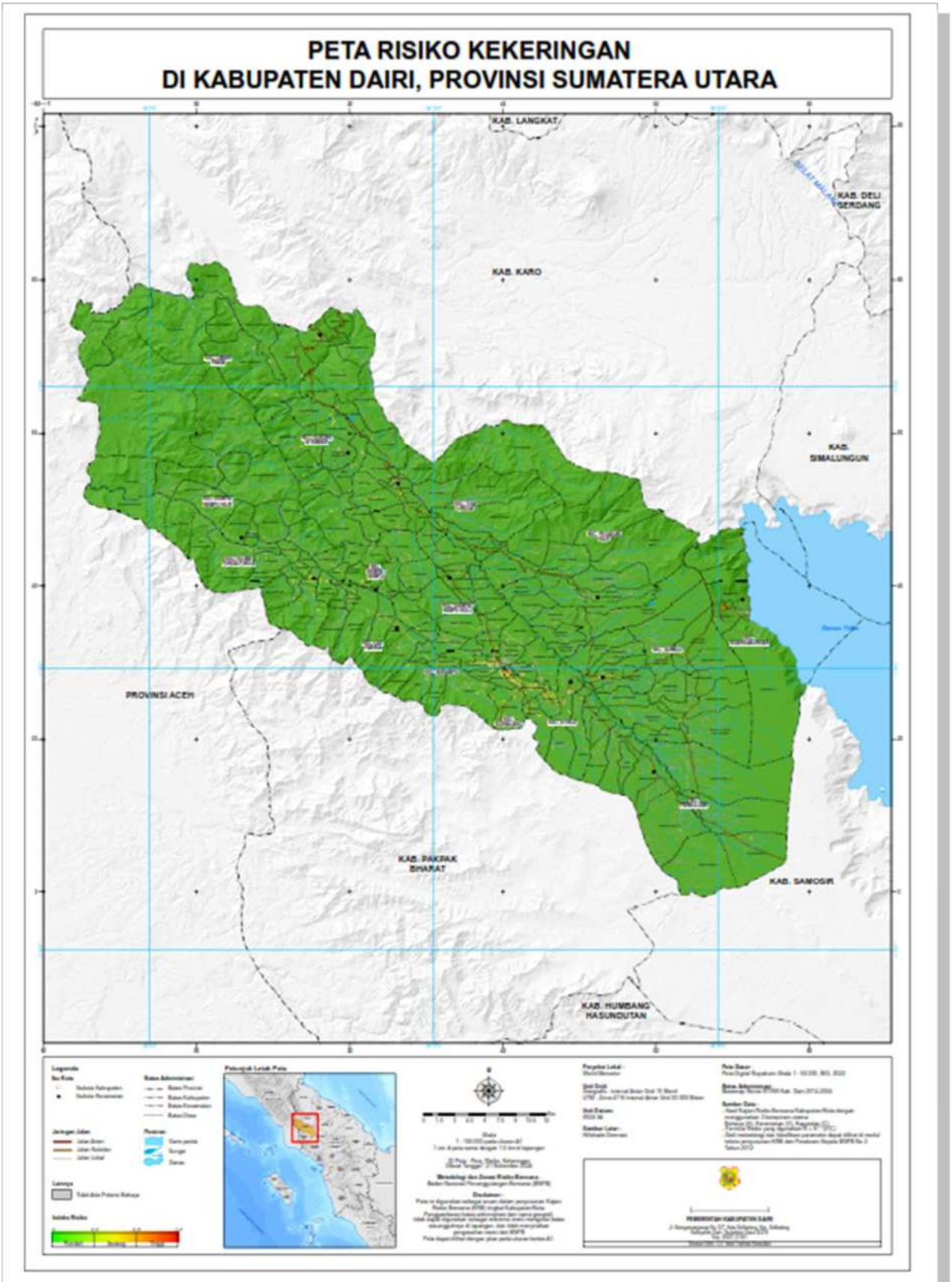

Gambar 37. Peta Risiko Bencana Kekeringan di Kabupaten Dairi

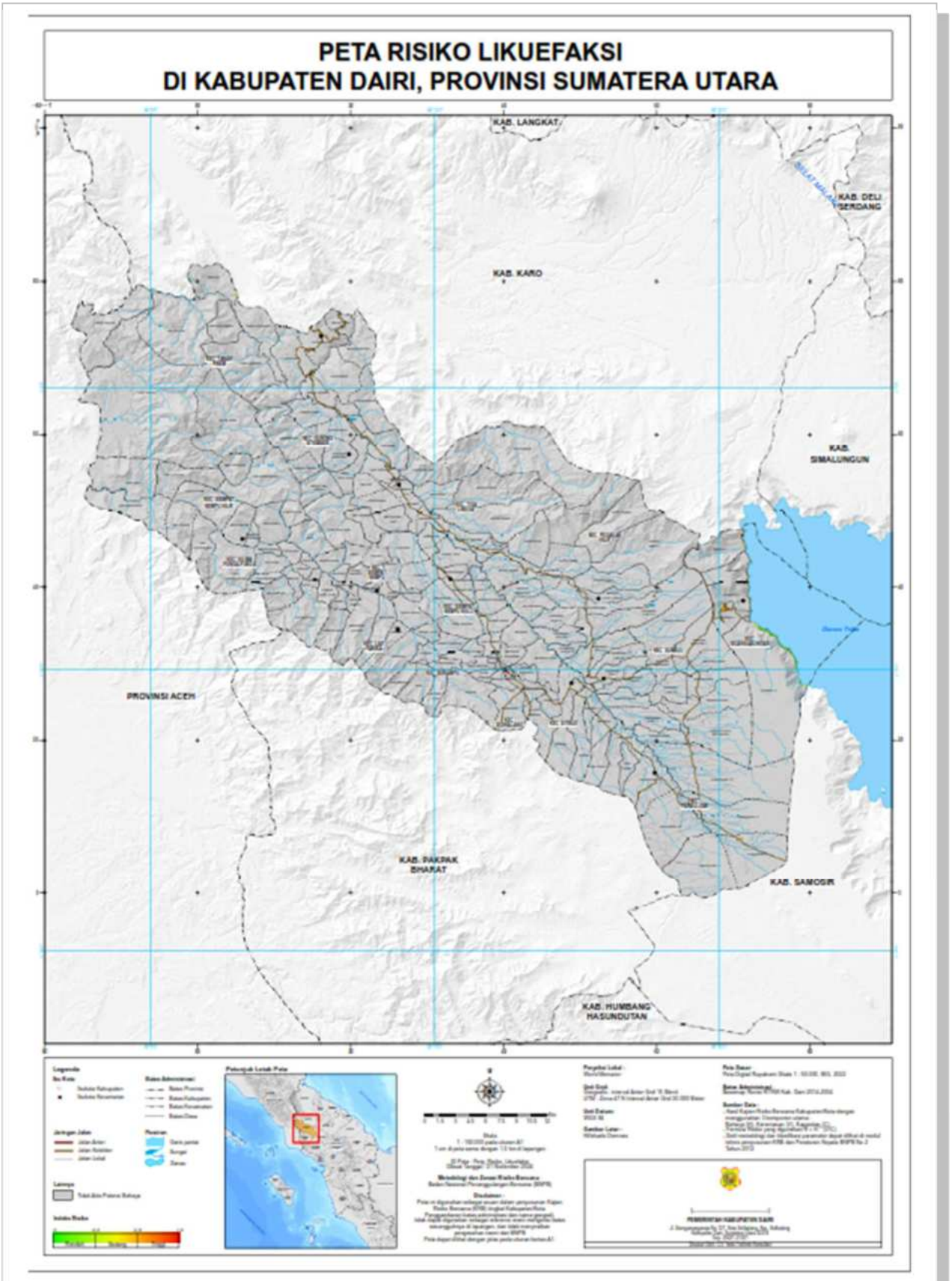

Gambar 38. Peta Risiko Bencana Likuefaksi di Kabupaten Dairi

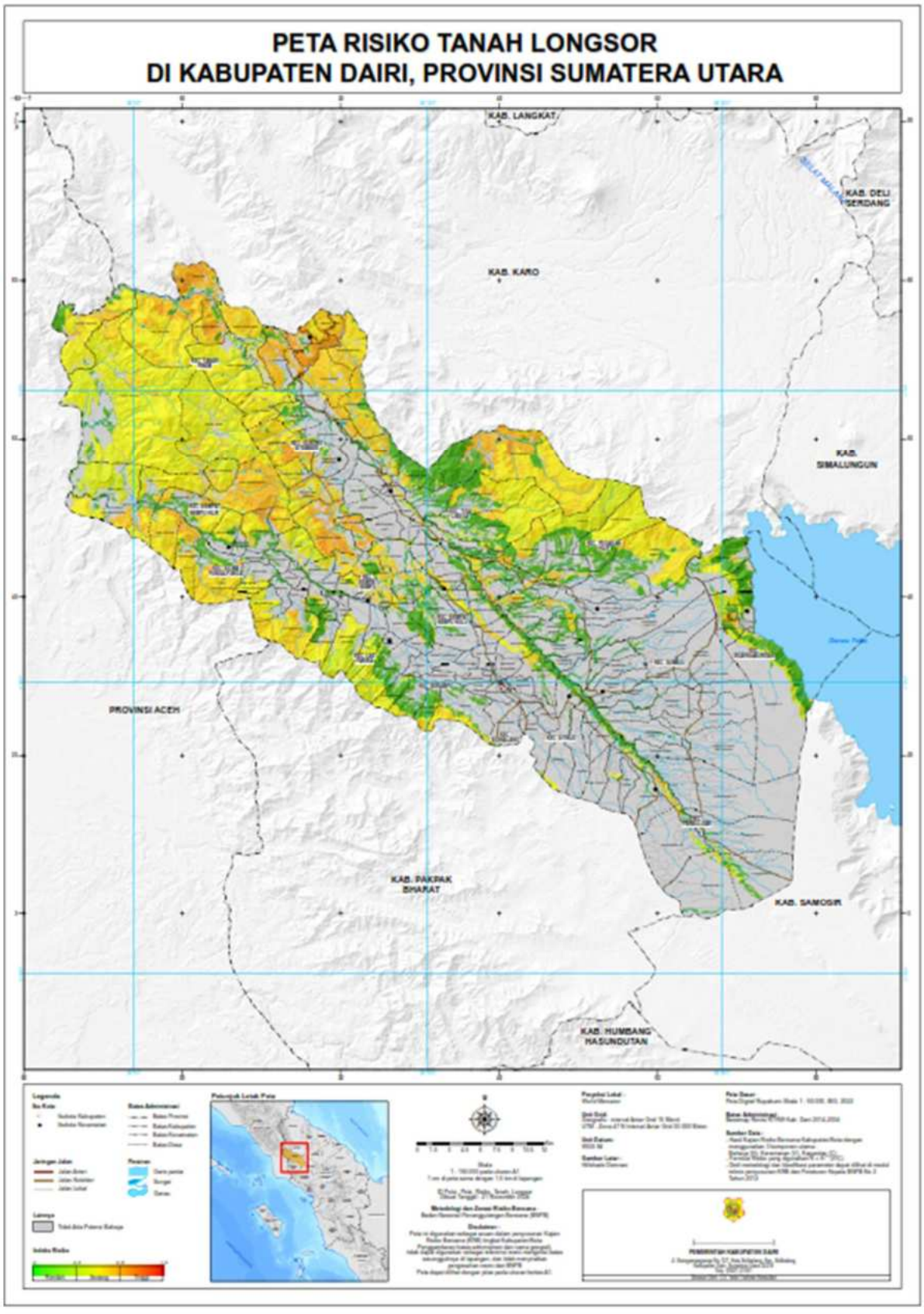

Gambar 39. Peta Risiko Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Dairi

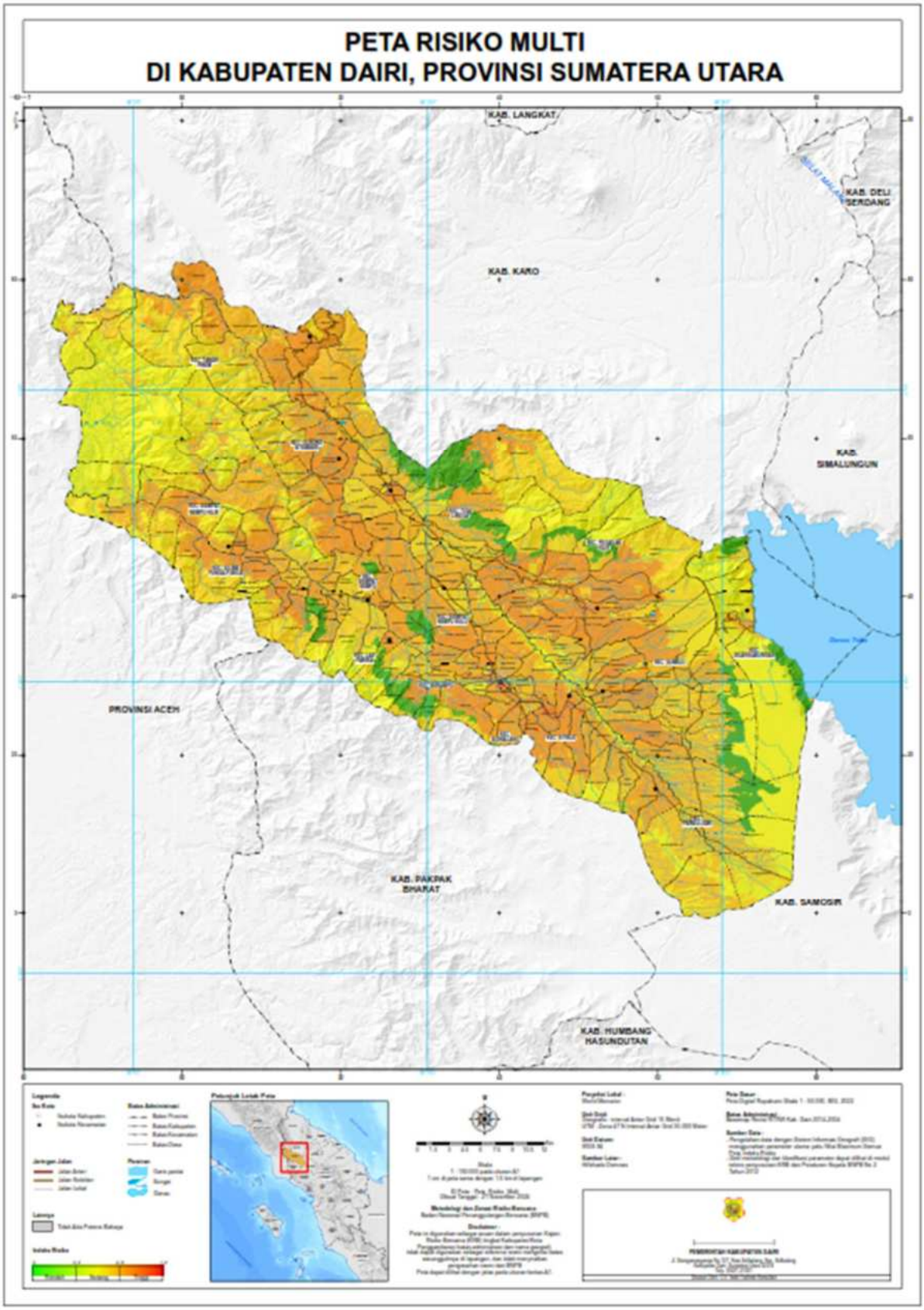

Gambar 40. Peta Risiko Multi Kabupaten Dairi

III.6 KAJIAN TINGKAT RISIKO BENCANA

1. REKAPITULASI BAHAYA

Berdasarkan uraian analisis bahaya di atas, hasil rekapitulasi seluruh bahaya yang berpotensi di Kabupaten Dairi ditunjukkan dengan tingkat/kelas bahaya yang diperoleh berdasarkan nilai indeks bahaya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 79. Rekapitulasi Bahaya di Kabupaten Dairi

JENIS BENCANA		BAHAYA				
		LUAS (Ha)				KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
1	BANJIR	2.687,76	1.599,57	706,50	4.993,83	TINGGI
2	BANJIR BANDANG	447,57	2.082,60	3.336,84	5.867,01	TINGGI
3	CUACA EKSTRIM	376,87	44.630,04	32.784,88	77.791,79	TINGGI
4	GEMPABUMI	687,35	16.965,30	182.947,49	200.600,14	TINGGI
5	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	43.026,60	147.269,35	3.200,67	193.496,62	TINGGI
6	KEKERINGAN	200.600,14	0	0	200.600,14	RENDAH
7	LIKUEFAKSI	1,17	169,83	8,64	179,64	TINGGI
8	TANAH LONGSOR	11.428,92	5.352,66	85.836,33	102.617,91	TINGGI
MULTI BAHAYA		0,72	1.658,32	198.941,10	200.600,14	TINGGI

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel diatas memperlihatkan nilai luas rekapitulasi kajian risiko bencana untuk potensi luas bahaya ada di Kabupaten Dairi. Nilai luas tersebut menentukan kelas bahaya melalui pengelompokkan rendah, sedang, dan tinggi. Rekapitulasi kelas bahaya diatas menunjukkan bahwa terdapat 7 bencana yang ada di Kabupaten Dairi memiliki kelas bahaya tinggi, hanya bencana kekeringan yang memiliki kelas bahaya rendah.

2. REKAPITULASI KERENTANAN

Komponen-komponen sosial budaya, fisik, ekonomi, dan lingkungan menjadi dasar penentuan indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian untuk menghasilkan potensi penduduk terpapar dan potensi kerugian. Pada sub bab ini akan dijabarkan rekapitulasi penduduk terpapar, kerugian ekonomi, fisik dan kerusakan lingkungan tingkat kecamatan. Untuk potensi penduduk terpapar akan dihasilkan jumlah total penduduk terdampak yang disesuaikan dengan pengelompokkan analisa terpapar rendah, sedang dan tinggi, selain itu juga disandingkan dengan jumlah kelompok rentan yakni penduduk umur rentan, miskin dan penyandang disabilitas.

Untuk analisa kerugian akan dilihatkan jumlah nominal (nilai rupiah) dari analisa rumusan yang ada yang tergolong kerugian ekonomi dan kerugian fisik. Untuk jenis bencana tertentu seperti kebakaran

hutan dan lahan tidak ada analisa penduduk terdampak serta kerugian fisik, hal ini juga terdapat pada bencana kekeringan yang tidak ada berdampak langsung pada kerugian fisik. Untuk potensi kerusakan lingkungan yang tidak ada pada kajian gempabumi dan cuaca ekstrim. Penggabungan indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian menghasilkan kelas kerentanan di Kabupaten Dairi.

Berdasarkan uraian analisis kerentanan di atas, hasil rekapitulasi seluruh potensi kerentanan per jenis bahaya di Kabupaten Dairi ditunjukkan dengan tingkat/kelas kerentanan yang diperoleh berdasarkan nilai indeks komponen kerentanan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 80. Rekapitulasi Potensi Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan di Kabupaten Dairi

JENIS BENCANA		JUMLAH PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)	POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)				KELAS
			KELOMPOK RENTAN				
			RASIO JENIS KELAMIN	PENDUDUK USIA RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	
1	BANJIR	8.818	105	1.886	5.124	11	TINGGI
2	BANJIR BANDANG	7.307	105	1.625	4.322	9	TINGGI
3	CUACA EKSTRIM	216.402	111	46.590	128.255	576	TINGGI
4	GEMPABUMI	329.341	120	72.699	208.104	1.160	TINGGI
5	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	-	-	-	-	-	-
6	KEKERINGAN	329.341	120	72.699	208.104	1.160	TINGGI
7	LIKUEFAKSI	494	103	114	298	4	TINGGI
8	TANAH LONGSOR	24.904	120	5.645	17.785	96	SEDANG
MULTI		329.341	120	72.699	208.104	1.160	TINGGI

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Rekapitulasi potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan per jenis bahaya berada pada kelas tinggi untuk semua jenis bencana yang berpotensi di Kabupaten Dairi, terkecuali bencana likuefakasi yang berada pada kelas sedang. Analisis Kebakaran Hutan dan Lahan tidak menghitung potensi penduduk terpapar, dikarenakan potensi bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan hanya terjadi di kawasan non-permukiman warga.

Tabel 81. Rekapitulasi Potensi Kerugian Fisik, Kerugian Ekonomi dan Potensi Kerusakan Lingkungan Di Kabupaten Dairi

JENIS BENCANA	KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	
	KERUGIAN FISIK	KELAS FISIK	KERUGIAN EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	LUAS	KELAS
BANJIR	20.719,60	TINGGI	11.603,33	TINGGI	32.322,93	TINGGI	340	SEDANG
BANJIR BANDANG	38.277,51	TINGGI	50.778,60	TINGGI	89.056,10	TINGGI	1.079	TINGGI
CUACA EKSTRIM	1.247.948,26	TINGGI	554.326,35	TINGGI	1.802.274,62	TINGGI	-	-
GEMPABUMI	3.955.337,03	TINGGI	1.563.014,91	TINGGI	5.518.351,94	TINGGI	-	-

JENIS BENCANA	KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	
	KERUGIAN FISIK	KELAS FISIK	KERUGIAN EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN	KELAS KERUGIAN	LUAS	KELAS
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	-	-	737.601,94	TINGGI	737.601,94	SEDANG	18.696	TINGGI
KEKERINGAN	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH
LIKUEFAKSI	18.114,82	TINGGI	333,34	TINGGI	18.448,17	TINGGI	12	RENDAH
TANAH LONGSOR	205.142,10	TINGGI	375.521,35	TINGGI	580.663,45	TINGGI	52.854	TINGGI
MULTI	3.958.134,78	TINGGI	1.571.584,45	TINGGI	5.529.719,23	TINGGI	75.766	TINGGI

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis bencana yang ada di Kabupaten Dairi berada pada kelas kerugian rendah, sedang dan tinggi. Total perkiraan jumlah kerugian terbanyak adalah bencana gempabumi sedangkan kerugian terkecil untuk jenis bencana likuefaksi. Jika dilihat dari kelas kerusakan lingkungan tergolong pada kelas rendah, sedang dan tinggi dimana potensi kerusakan lingkungan terbesar untuk jenis bencana tanah longsor.

Untuk mengetahui kelas kerentanan bencana di Kabupaten Dairi, maka dapat ditelaah melalui kelas penduduk terpapar, kelas kerugian, dan kelas kerusakan lingkungan. Secara detil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 82. Kelas Kerentanan Bencana di Kabupaten Dairi

JENIS BENCANA		KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KELAS KERUGIAN	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN
1	BANJIR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG
2	BANJIR BANDANG	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI
3	CUACA EKSTRIM	TINGGI	TINGGI	-	TINGGI
4	GEMPABUMI	TINGGI	TINGGI	-	TINGGI
5	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	-	SEDANG	TINGGI	TINGGI
6	KEKERINGAN	TINGGI	RENDAH	RENDAH	SEDANG
7	LIKUEFAKSI	TINGGI	TINGGI	RENDAH	SEDANG
8	TANAH LONGSOR	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG
MULTI		TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kelas kerentanan bencana di Kabupaten Dairi terbagi menjadi kelas kerentanan sedang dan tinggi. Untuk potensi bahaya yang tergolong kelas kerentanan sedang yaitu bencana banjir, kekeringan, likuefaksi, dan tanah longsor. Sedangkan potensi bahaya tergolong kelas kerentanan tinggi adalah bencana banjir bandang, kebakaran hutan dan lahan, cuaca ekstrim dan gempabumi.

3. REKAPITULASI KAPASITAS

Kapasitas didefinisikan sebagai penguasaan sumberdaya, cara dan ketahanan yang dimiliki pemerintah dan masyarakat yang memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri, mencegah, menjinakkan, menanggulangi, mempertahankan diri serta dengan cepat memulihkan diri dari akibat bencana. Penilaian kapasitas adalah pendekatan mengidentifikasi bentuk-bentuk kemampuan dan hasil-hasil upaya peningkatan kapasitas yang telah dilaksanakan oleh kawasan atau suatu daerah dalam kurun waktu yang sesuai dengan periode kajian. Untuk pengkajian risiko bencana tingkat kabupaten/kota, Analisa kapasitas menggunakan gabungan nilai indeks ketahanan daerah dan indeks kesiapsiagaan Masyarakat.

a. Indeks Ketahanan Daerah

Kebijakan BNPB untuk metodologi penilaian kapasitas penanggulangan bencana sejak tahun 2016 adalah pelaksanaan survei Penilaian Indeks Ketahanan Daerah (IKD). IKD terdiri dari 7 fokus prioritas dan 16 sasaran aksi yang dibagi dalam 71 indikator pencapaian. Fokus prioritas dalam IKD merupakan analisis terhadap kapasitas penanggulangan bencana daerah; terdiri dari 1) Perkuatan kebijakan dan kelembagaan, 2) Pengkajian risiko dan perencanaan terpadu, 3) Pengembangan sistem informasi, diklat dan logistik, 4) Penanganan tematik kawasan rawan bencana, 5) Peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana, 6) Perkuatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana, dan 7) Pengembangan sistem pemulihan bencana. Masing-masing indikator terdiri dari 4 pertanyaan kunci dengan level berjenjang (total 284 pertanyaan). Dari pencapaian 71 indikator tersebut, dengan menggunakan alat bantu analisis yang telah disediakan, diperoleh nilai indeks dan tingkat ketahanan daerah.

Penilaian IKD Kabupaten Dairi telah dilakukan oleh BPBD Kabupaten Dairi dan dilakukan verifikasi pada saat kegiatan workshop sosialisasi dan internalisasi KRB Kabupaten Dairi. Kegiatan penilaian Indikator Ketahanan Daerah ini ini dilakukan melalui pertanyaan yang berkaitan OPD dan instansi terkait kebencanaan di Kabupaten Dairi.

Adapun hasil analisa IKD untuk Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 83. Hasil Kajian Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Dairi

PRIORITAS		INDEKS PRIORITAS	INDEKS KETAHANAN DAERAH	TINGKAT KETAHANAN DAERAH
1	Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan	0,67	0,52	SEDANG
2	Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu	0,90		
3	Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik	0,50		
4	Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana	0.77		
5	Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana	0,89		
6	Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana	0.58		
7	Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana	0,32		

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tabel di atas memperlihatkan bahwa secara keseluruhan ketahanan daerah Kabupaten Dairi dalam menghadapi potensi bencana memiliki Indeks Ketahanan Daerah 0,52 dan nilai ini menunjukkan tingkat ketahanan daerah sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Dairi secara aturan untuk pedoman kebijakan dan kelembagaan serta pengembangan system pemulihan bencana sudah cukup baik masih perlu menyusun pengkajian risiko dan perencanaan penanggulangan bencana secara terpadu serta meningkatkan komitmen, kebijakan pengurangan risiko bencana, serta kuantitas dan kualitas kegiatan penanggulangan bencana untuk mengurangi dampak negatif dari bencana.

b. Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat

Perolehan informasi indeks kesiapsiagaan masyarakat diambil berdasarkan hasil kajian komponen kesiapsiagaan masyarakat. Untuk memudahkan pengambilan data kesiasiagaan ini, tim lapangan menggunakan aplikasi InaRisk Personal dimana salah satu fitur dalam aplikasi tersebut ada terkait survey kesiapsiagaan masyarakat. Kegiatan survey kesiapsiagaan ini dilakukan sejalan dengan kegiatan survey dan verifikasi peta bahaya sebagai salah satu proses penting dalam penyusunan kajian risiko bencana.

Hasil input data melalui aplikasi dari tim lapangan BPBD ini dilakukan analisa lanjutan oleh tim penyusun dimana Secara rinci nilai indeks pada masing- masing bencana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 84. Hasil Penilaian Indeks Kapasitas Daerah Kecamatan di Kabupaten Dairi

JENIS BENCANA		Rekapiltulasi Nilai Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat							
		Banjir	Banjir Bandang	Cuaca Ekstrim	Gempabumi	Kebakaran Hutan dan Lahan	Kekeringan	Likuefaksi	Tanah Longsor
1	BERAMPU	-	-	0,299	0,275	0,214	0,175	-	0,277
2	GUNUNG SITEMBER	0,085	0,102	0,059	0,091	0,091	0,070	-	0,142
3	LAE PARIRA	-	0,509	0,555	0,605	0,454	0,346	-	0,587
4	PARBULUAN	-	0,304	0,517	0,516	0,393	0,359	-	0,469
5	PEGAGAN HILIR	0,143	0,165	0,050	0,179	0,145	0,124	-	0,207
6	SIDIKALANG	0,214	0,214	0,525	0,393	0,313	0,293	-	0,419
7	SIEMPAT NEMPU	-	0,322	0,473	0,363	0,320	0,275	-	0,466
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	0,331	0,278	0,400	0,336	0,265	0,226	-	0,337
9	SIEMPAT NEMPU HULU	0,325	0,279	0,343	0,269	0,258	0,244	-	0,415
10	SILAHISABUNGAN	-	0,378	0,465	0,579	0,357	0,346	0,457	0,532
11	SILIMA PUNGA-PUNGA	-	0,164	0,284	0,193	0,154	0,146	-	0,244
12	SITINJO	0,010	0,010	0,056	0,010	0,010	0,010	-	0,033
13	SUMBUL	0,382	0,261	0,355	0,364	0,271	0,236	-	0,339
14	TANAH PINEM	0,244	0,234	0,358	0,279	0,232	0,204	0,028	0,346
15	TIGA LINGGA	0,321	0,361	0,458	0,450	0,335	0,274	-	0,440

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai indeks kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana yang berpotensi di setiap kecamatan. Kesimpulannya adalah secara keseluruhan wilayah Kabupaten Dairi dalam menghadapi seluruh potensi bencana berada pada nilain indeks kesiapsiagaan dari 0,010 – 0,605. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perlu adanya peningkatan nilai indeks kesiapsaiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di setiap kecamatan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kelas kapasitas untuk 8 (delapan) jenis potensi bahaya di Kabupaten Dairi tergolong kepada kelas kapasitas sedang dan rendah. Penilaian kapasitas ini didapatkan dari analisa kelas ketahanan daerah dan kelas kesiapsiagaan. Dimana hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 85. Kelas Kapasitas Bencana di Kabupaten Dairi

JENIS BENCANA		KELAS KETAHANAN DAERAH	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS
1	BANJIR	SEDANG	RENDAH	SEDANG
2	BANJIR BANDANG	SEDANG	RENDAH	SEDANG
3	CUACA EKSTRIM	SEDANG	RENDAH	SEDANG
4	GEMPABUMI	SEDANG	RENDAH	SEDANG
5	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SEDANG	RENDAH	SEDANG
6	KEKERINGAN	SEDANG	RENDAH	SEDANG

JENIS BENCANA		KELAS KETAHANAN DAERAH	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS
7	LIKUEFAKSI	SEDANG	RENDAH	SEDANG
8	TANAH ONGSOR	SEDANG	RENDAH	SEDANG
MULTI		SEDANG	RENDAH	SEDANG

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan simpulan diatas maka dominan kelas kapasitas bencana yang berpotensi terjadi di Kabupaten Dairi tergolong kelas kapasitas sedang.

4. REKAPITULASI RISIKO

Tingkat risiko bencana Kabupaten Dairi dianalisis berdasarkan pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana dan referensi pedoman lainnya yang ada di Kementerian/ Lembaga terkait di tingkat Nasional. Analisis dalam kajian risiko bencana meliputi analisis potensi bahaya, kerentanan, kapasitas daerah, hingga mengarahkan pada kesimpulan tingkat risiko bencana di Kabupaten Dairi. Kajian risiko bencana dapat pula digunakan untuk mengetahui mekanisme perlindungan dan strategi dalam menghadapi bencana. Hasil pengkajian tingkat risiko bencana di Kabupaten Dairi dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.

Tabel 86. Tingkat Risiko Kabupaten Dairi

JENIS BENCANA		KELAS BAHAYA	KELAS KERENTANAN	KELAS KAPASITAS	KELAS RISIKO
1	BANJIR	TINGGI	SEDANG	SEDANG	SEDANG
2	BANJIR BANDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI
3	CUACA EKSTRIM	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI
4	GEMPABUMI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI
5	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI
6	KEKERINGAN	RENDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG
7	LIKUEFAKSI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	RENDAH
8	TANAH ONGSOR	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI
	MULTI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

Tingkat risiko setiap bencana di Kabupaten Dairi berdasarkan tabel di atas menunjukkan kelas risiko rendah, sedang dan tinggi. Kelas risiko rendah untuk jenis bencana likefaksi, kelas risiko sedang untuk jenis bencana banjir dan kekeringan. Untuk kelas risiko tinggi untuk jenis bencana banjir bandang, cuaca ekstrim, gempabumi,kebakaran hutan dan lahan, dan tanah longsor.

III.7 MASALAH POKOK DAN AKAR MASALAH

Masalah pokok merupakan masalah-masalah mendasar yang menjadi akar masalah terkait pembangunan dan pengelolaan risiko bencana. Dalam pengkajian risiko bencana hal ini berkaitan dengan faktor penyebab keberadaan/hadirnya bahaya dan faktor kerentanan yang dapat menjadi pemicu peristiwa bencana. Analisis terhadap penyebab utama/akar masalah terjadinya bencana yang berdampak pada penderitaan, korban jiwa, gangguan penghidupan dan kehidupan, serta kerusakan dan kehilangan/kerugian terhadap aspek sosial-budaya, ekonomi, fisik, dan sumberdaya alam – lingkungan hidup dilakukan sebagai dasar untuk pengelolaan risiko bencana.

Beberapa bahaya dalam kelompok jenis yang sama – misalnya banjir, banjir bandang, longsor, kekeringan yang masuk dalam jenis bahaya hidrometeorologis mungkin memiliki faktor penentu atau masalah yang sama. Akar masalah (masalah pokok yang diidentifikasi sebagai masalah mendasar) atau dapat berupa hal-hal dari faktor birokrasi dan politik, sosial-budaya, ekonomi, fisik, serta sumberdaya alam – lingkungan hidup. Dan dalam analisis lebih lanjut beberapa masalah pokok mungkin timbul akibat masalah tertentu yang jauh mendasar sehingga disebut akar masalah dan berkaitan dengan keberadaan beberapa/banyak sumber bahaya atau pemicu peristiwa bencana.

Masalah pokok dalam sub-bab ini dipaparkan per-jenis risiko bencana, melalui pendekatan teknokratis dan administratif yang bersumber dari survey lapangan, informasi dari pengkajian bahaya dan kerentanan, beberapa referensi dan kebijakan di tingkat daerah.

1. BANJIR

Bencana banjir terjadi setiap tahun di Kabupaten Dairi yang berdampak pada timbulnya ganguan penghidupan dan kehidupan, kerugian materil dan kerusakan lingkungan. Kejadian ini disebabkan oleh faktor kondisi letak geografis wilayah, kondisi topografi, geometri sungai (misalnya penyempitan ruas sungai, sedimentasi dan adanya ambang atau pembendungan alami pada ruas sungai), serta cuaca ekstrim seiring dengan perubahan iklim. Banjir diperparah oleh terjadinya degradasi lahan dan penggundulan daerah resapan air *(catchment area)* yang meningkatkan koefisien aliran dan bertambahnya dataran banjir baik di dataran tinggi dan dataran rendah.

Faktor pemicu dan penunjang lain: 1) Curah hujan yang tinggi dan lamanya hujan; 2) Air/arus balik (back water) dari sungai utama; 3) Penurunan muka tanah (land subsidence); serta 4) Pembendungan aliran sungai akibat longsor dan sedimentasi.

Jika disimpulkan secara keseluruhan maka permasalahan bencana banjir di Kabupaten Dairi adalah :

1. Ada nya pembangunan rumah di kawasan DAS Lae Renun.
2. Ketergantungan Masyarakat terhadap mata pencaharian secara turun termurun sehingga bermukim di kawasan rawan bencana.
3. Pengalihan fungsi lahan.
4. Aktifitas Penambangan Galian C yang berizin atau tidak namun belum mepertimbangkan dampak risiko bencana.
5. Pendangkalan sungai akibat aktifitas di hulu sungai.
6. Adanya bencana banjir luapan dari daerah tetangga sehingga penangananny perlu koordinasi dan kolaborasi dengan daerah tetangga

2. BANJIR BANDANG

Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi secara tiba-tiba, karena meluapnya debit yang melebihi kapasitas aliran alur sungai oleh konsentrasi cepat hujan dengan intensitas tinggi serta sering membawa aliran debris bersamanya atau runtuhnya bendungan alam, yang terbentuk dari material longsoran gelincir pada area hulu sungai. Bencana banjir bandang tersebut juga berpotensi dibeberapa kecamatan di Kabupaten Dairi

Jika disimpulkan secara keseluruhan maka permasalahan bencana banjir bandang di Kabupaten Dairi adalah :

1. Penebangan pohon dikawasan hutan lindung.
2. Pengalihan komoditi tanaman keras menjadi tanaman muda yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.
3. Hulu sungai longsoran pemicu banjir bandang berada pada daerah tetangga.

3. CUACA EKSTRIM

Cuaca ekstrim yang terjadi di Kabupaten Dairi yaitu angin kencang. Potensi cuaca ekstrim (angin puting beliung/angin kencang) terjadi akan lebih tinggi di wilayah dengan keterbukaan lahan yang tinggi seperti di area pemukiman dan area pertanian. Sebaliknya, wilayah dengan keterbukaan lahan rendah seperti di hutan potensi terjadinya lebih rendah. Selain keterbukaan lahan, parameter yang dikaji selanjutnya adalah curah hujan. Curah hujan berhubungan dengan tekanan udara. Wilayah dengan keterbukaan lahan yang tinggi disertai curah hujan yang tinggi akan berpotensi lebih besar untuk terjadi bahaya cuaca ekstrim. Kemiringan lereng digunakan untuk mendekati wilayah yang

berpotensi terdapat cuaca ekstrim. Wilayah dengan keterbukaan lahan tinggi biasa terdapat pada dataran landai sehingga wilayah dengan kemiringan lereng di atas 15% dianggap tidak memiliki potensi terkena bahaya cuaca ekstrim.

World Meteorological Organization menjelaskan bahwa variabel-variabel yang termasuk dalam cuaca/iklim ekstrim mencakup unsur suhu udara, curah hujan dan angin, dimana fenomena cuaca dan iklim tersebut berkontribusi dalam terjadinya cuaca ekstrim, atau fenomena-fenomena ekstrim itu sendiri (*monsoon, El Nino* dan *La Nina*, *dipole mode*, siklon tropis dan siklon *extratropis*) yang mengakibatkan nilai unsur suhu udara, curah hujan dan angin menjadi ekstrim.

Jika disimpulkan secara keseluruhan maka permasalahan bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi yaitu:

1. Masih banyaknya areal terbuka yang mengakibatkan angin menjadi lebih kencang.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keandalan bangunan gedung.

4. GEMPABUMI

Gempabumi adalah suatu gejala fisik yang ditandai dengan bergetarnya bumi dengan berbagai intensitas. Gempabumi dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain akibat peristiwa vulkanik maupun akibat peristiwa tektonik.

Potensi gempabumi di Kabupaten Dairi cukup tinggi meskipun belum ada kejadian masif yang berdampak, dikarenakan wilayah ini berada di sekitara danau toba maka perlu meningkatkan kewaspadaaan karena Danau Toba dan Pulau Samosir terbentuk akibat erupsi besar sekitar 74 ribu tahun yang lalu. Di sekitar Danau Toba, terkhusus di bagian barat terdapat sesar-sesar yang berdekatan, yaitu Renun-C, Renun-B, dan Great Sumatran Fault/GSF. Meskipun secara historis tidak banyak gempa signifikan atau aktivitas seismik yang dihasilkan oleh sesar ini, namun sesar ini memiliki potensi gempa yang wajib diwaspadai oleh masyarakat sekitar wilayah in

Jika disimpulkan secara keseluruhan maka permasalahan bencana gempabumi di Kabupaten Dairi lebih kepada kurangnya kesadaran terhadap keandalan bangunan gedung yang ada di Kabupaten Dairi, sehingga hal ini harus menjadi perhatian khusus dalam mengurangi risiko dari bencana gempabumi.

5. KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Faktor utama penyebab kebakaran hutan dan lahan adalah akibat ulah manusia, baik yang sengaja melakukan pembakaran ataupun akibat kelalaian dalam menggunakan api. Hal ini didukung oleh kondisi-kondisi tertentu yang membuat rawan terjadinya kebakaran, seperti masa kemarau yang didukung oleh kondisi lingkungan yang terdegradasi dan rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kabupaten Dairi lebih banyak di karenakan oleh ulah dan kelalaian manusia.

Wilayah Kabupaten Dairi merupakan wilayah gambut dan banyak perkebunan. Kabupaten Dairi berpotensi dengan bencana kebakaran hutan dan lahan di beberapa kecamatannya. Hal ini terlihat dari data sejarah kejadian bencana yang catat oleh BPBD.

Jika disimpulkan secara keseluruhan maka permasalahan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi lebih kepada

1. Kebiasaan masyarakat dalam pembukaan dan pembersihan lahan dengan cara membakar tanpa kendali dan pengawasan.
2. Membuang puntung rokok sembarangan yang juga dapat memicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

6. KEKERINGAN

Kekeringan terjadi karena faktor alam di mana kondisi curah hujan kurang dan ditambah jumlah bulan kering yang cukup panjang. Kekeringan secara umum dapat terjadi karena kondisi hidrometeorologi, kondisi geologis, kondisi geografis, kondisi vegetasi dan penggunaan lahan, serta pengelolaan sumberdaya air. Permasalahan kekeringan merupakan kondisi dimana pada musim kemarau terjadi kekurangan pasokan air yang lama, dan pada musim hujan sebagian besar mengalir di permukaan dan terbuang ke laut. Kejadian seperti ini apabila satu wilayah mengalami curah hujan di bawah normal secara berkepanjangan disertai kurangnya cadangan air permukaan dan air tanah. Adanya perubahan kondisi iklim maka siklus hidrologi akan berubah sehingga akan terlihat terjadi kekeringan ataupun kelebihan air. Pengelolaan sumberdaya air yang kurang baik dapat memperbesar masalah kekeringan termasuk juga adanya perubahan penggunaan lahan. Air sebagai penunjang kebutuhan masyarakat menjadi hal penting untuk kehidupan sehingga jika terjadi bencana kekeringan akan mengganggu segala aktivitas masyarakat setempat.

Bencana kekeringan terjadi pada bulan bulan tertentu di Kabupaten Dairi. Hal ini tidak begitu berdampak pada masyarakat. Jika disimpulkan secara keseluruhan maka permasalahan bencana kekeringan di Kabupaten Dairi lebih kepada kurangnya daerah tangkapan air akibat dari pengalihan fungsi hutan dan penebangan liar.

7. LIKUEFAKSI

Likuefaksi atau pencairan tanah adalah hilangnya kekuatan dan kekakuan tanah jenuh air akibat adanya perubahan tegangan pada tanah. Akibat dari hilangnya kekuatan tanah ini dapat berupa longsor, perubahan tekstur tanah menjadi lumpur, atau penurunan atau pergerakan tanah secara tiba-tiba menyebabkan daya dukung pondasi menurun dan terjadi kerusakan bangunan/ infrastruktur yang lebih besar.

Kabupaten Dairi juga berpotensi dengan bencana Likuefaksi. Jika disimpulkan secara keseluruhan maka permasalahan bencana likuefaksi di Kabupaten Dairi, lebih kepada kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bencana likuefaksi.

8. TANAH LONGSOR

Tanah Longsor terjadi disebabkan oleh keadaan bukit-bukit/lereng/tanah yang jenuh, sehingga ketika hujan dengan intensitas tinggi datang tidak terdapat tanaman yang bisa menahan air sehingga menyebabkan tanah longsor. Pada prinsipnya tanah longsor terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar daripada gaya penahan. Gaya penahan umumnya dipengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah. Sedangkan gaya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut lereng, air, beban serta berat jenis tanah batuan.

Kabupaten Dairimemiliki potensi bencana tanah longsor. Kejadian bencana tanah longsor dipicu oleh curah hujan yang tinggi. Ancaman tanah longsor biasanya dimulai pada akhir tahun karena meningkatnya intensitas curah hujan. Musim kering yang panjang akan menyebabkan terjadinya penguapan air di permukaan tanah dalam.

Jika disimpulkan secara keseluruhan maka permasalahan bencana tanah longsor di Kabupaten Dairi, antara lain:

1. Penebangan pohon yang dilakukan oleh masyarakat untuk penggantian lahan menjadi lahan pertanian (pengantian Fungsi lahan).
2. Tidak adanya saluran air di area tebing yang berbatasan langsung dengan jalan yang mengakibatkan terjadi nya longsor dan jalan amblas.

3. Akibat adanya aktifitas penambangan pasir di kawasan tebing yang mengakibat kan terjadinya bencana tanah longsor.

III.8 POTENSI BENCANA PRIORITAS

Prioritas risiko bencana yang ditangani disusun untuk menentukan prioritas pemenuhan sumber daya daerah, dan upaya kesiapsiagaan. Risiko bencana yang tidak prioritas bukan berarti tidak dilakukan upaya pengelolaan, melainkan pengelolaannya melalui tindakan/kegiatan dan mekanisme generik.

Proses perumusan prioritas risiko bencana:

- ✓ Tingkat risiko bersumber dari Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB),

  Dari hasil kajian risiko bencana Kabupaten Dairi periode 2025-2029 ini kelompok bencana yang tergolong kelas risiko rendah adalah bencana likefaksi, kelas risiko sedang adalah bencana banjir dan kekeringan. Sedangkan yang tergolong kelas risiko tinggi adalah bencana banjir bandang, cuaca ekstrim, gempabumi,kebakaran hutan dan lahan, dan tanah longsor.

- ✓ Tingkat kerawanan/kecenderungan kejadian dihasilkan dari catatan sejarah kejadian bencana yang ada di daerah dan disepakati bersama-sama oleh seluruh perwakilan institusi/dinas/instansi/ lembaga terkait penanggulangan bencana daerah dalam diskusi terfokus. Kelompok bencana dengan kecenderungan menurun tidak ada dan bencana dengan kecenderungan tetap adalah bencana banjir, banjir bandang, cuaca ekstrim, likuefaksi, dan bencana gempabumi. Sedangkan kelompok bencana dengan kecenderungan meningkat adalah bencana kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, dan bencana tanah longsor.

Berdasarkan hasil kajian risiko bencana dan kecenderungan kejadian bencana dalam 10 tahun terakhir, maka dapat dianalisis prioritas penanganan risiko bencana yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Dairi. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 87. Analisis Penentuan Prioritas Penanganan Risiko Bencana di Kabupaten Dairi

PRIORITAS PENANGANAN RISIKO BENCANA		KELAS RISIKO BENCANA		
		RENDAH	SEDANG	TINGGI
KECENDRUNGAN KEJADIAN BENCANA	MENURUN			
	TETAP	LIKUEFAKSI	BANJIR, KEKERINGAN	GEMPABUMI, BANJIR BANDANG, CUACA EKSTRIM,
	MENINGKAT			KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN, TANAH LONGSOR

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024

I	Prioritas Pertama
II	Prioritas Kedua
III	Prioritas Ketiga

Dari matrik penentuan di atas disimpulkan bahwa setiap jenis bencana digolongkan kepada bencana prioritas pertama, prioritas kedua, dan prioritas ketiga. Adapun jenis bencana yang tergolong kepada 3 kelompok tersebut antara lain :

- Bencana Prioritas Pertama adalah bencana Tanah longsor, bencana kebakaran hutan dan lahan, cuaca ekstrim, gempabumi dan bencana banjir bandang.
- Bencana Prioritas Kedua adalah bencana kekeringan
- Bencana Prioritas Ketiga adalah bencana likuefaksi.

BAB IV

REKOMENDASI

Pengkajian risiko bencana menjadi dasar dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana mulai dari tingkat nasional hingga tingkat kecamatan. Pengkajian yang dilakukan menghasilkan kajian dan peta risiko bencana. Kajian dan peta tersebut menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan penanggulangan bencana daerah. Adapun fungsi dari kajian dan peta risiko adalah untuk memberikan landasan yang kuat kepada daerah dalam pengambilan kebijakan yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Perkuatan komponen-komponen dasar pendukung penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah sangat dibutuhkan, sehingga dapat mengoptimalkan penyelenggaran penanggulangan bencana di daerah. Optimalnya penyelenggaraan penanggulangan bencana berdampak pada terfokusnya upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana yang langsung berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah jiwa terpapar dan potensi kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan. Melihat kondisi tersebut, maka dibutuhkan kebijakan-kebijakan dalam pencapaian penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan penanggulangan bencana dapat dihasilkan dari analisis kajian risiko khususnya di bagian kajian kapasitas daerah. Kajian kapasitas daerah merupakan gabungan dari hasil kajian ketahanan daerah dan kajian kesiapsiagaan. Kajian ketahanan daerah yang difokuskan untuk pemerintahan daerah didasarkan atas perangkat Indikator Ketahanan Daerah yang terdiri dari 71 indikator, sedangkan kajian kesiapsiagaan yang difokuskan terhadap masyarakat yang memiliki 19 indikator. 71 indikator hanya melingkupi 8 (delapan) jenis bahaya yang menjadi tanggungjawab bersama antar pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah dalam upaya penyelenggaraan penaggulangan bencana.

Berdasarkan hasil kajian tersebut dihasilkan rekomendasi tindakan untuk Kabupaten Dairi dalam upaya penyelenggaraan bencana yang lebih terencana. Rekomendasi tindakan penyelenggaraan penanggulangan

bencana di Kabupaten Dairi harus dapat dilaksanakan oleh seluruh pemangku kepentingan mulai dari tingkat pusat hingga daerah. Keberhasilan pelaksanaan program di tingkat pusat, juga akan mengacu kepada manfaat dan pencapaian program tersebut di tingkat daerah. Untuk menyatukan strategi dari pemerintah pusat hingga daerah diperlukan sinkronisasi kebijakan dan tindakan. Untuk lebih detail tentang capaian dan tindakan yang diperlukan di Kabupaten Dairi dijelaskan sebagai berikut.

IV.1 REKOMENDASI GENERIK

1. PENGUATAN KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 memberikan landasan bagi pembangunan sebuah kerangka kebijakan dan kelembagaan yang kuat untuk penanggulangan bencana. Regulasi ini memberikan mandat yang jelas dan kekuatan yang cukup bagi lembaga di semua tingkat untuk mengkoordinasikan kegiatan penanggulangan bencana. Aturan ini telah membawa komitmen politik yang kuat dan motivasi di semua sektor pemerintah daerah dan masyarakat untuk menyelenggarakan upaya penanggulangan bencana yang komprehensif dan menyatukan semua sektor terkait. Hukum juga merefleksikan pergeseran dari mekanisme berorientasi respon menjadi pendekatan yang lebih pro-aktif dan preventif. Prinsip-prinsip dasar dibahas dalam peraturan ini meliputi partisipasi masyarakat, kelembagaan yang kuat pada seluruh lembaga terkait, dan kerjasama pemerintah, DPRD, FPRB, LSM, PMI, Akademisi, Media, Ulama, dan sebagainya.

1. Penguatan Aturan dan Mekanisme Forum PRB.

   Forum Pengurangan Risiko Bencana atau dikenal Forum PRB merupakan berbagai kelompok yang berperan dalam penanggulangan bencana (seperti pemerintah, LSM, PMI, Akademisi, Media, Ulama dan lain-lain).

   Kabupaten Dairi belum melakukan diskusi-diskusi antar kelompok (baik pemerintah, LSM, PMI, Akademisi, Media, Ulama dan sebagainya) untuk menyusun aturan dan mekanisme pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah perlu memfasilitasi diskusi antar kelompok pemangku kepentingan dalam menyusun dan menyepakati secara bersama terkait aturan dan mekanisme pembentukan Forum PRB. Aturan dan mekanisme tersebut, diharapkan dapat berfungsi untuk mempercepat upaya pengurangan risiko bencana di daerah.

2. Penguatan Aturan dan Mekanisme Penyebaran Informasi Kebencanaan.

   Kabupaten Dairi belum memiliki mekanisme atau prosedur penyebaran informasi kebencanaan yang saling terintegrasi. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menyusun mekanisme atau prosedur tentang penyebaran informasi kebencanaan yang diperkuat dalam sebuah aturan tertulis. Peraturan dan mekanisme tersebut diharapkan dapat mengintegrasikan sistem informasi kebencanaan daerah dengan sistem kebencanaan di tingkat nasional.

3. Penguatan Aturan Daerah Tentang Rencana Penanggulangan Bencana.

   Pemerintah Kabupaten Dairi perlu mereview ataupun mengevaluasi kembali RPB agar mampu memberikan peningkatan anggaran penanggulangan bencana di daerah.

4. Penguatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

   Pemerintah Kabupaten Dairi telah memiliki BPBD, dan kelengkapan struktur di BPBD tersebut telah terpenuhi secara maksimal, namun kebutuhan sumber daya BPBD (dana, sarana, prasarana, personil) juga belum terpenuhi baik dalam hal kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Dairi diharapkan dapat memperkuat kebutuhan sumberdaya BPBD dalam hal kualitas maupun kuantitas yang memadai secara bertahap sesuai dengan kajian kebutuhan.

5. Penguatan Forum PRB.

   Daerah Kabupaten Dairi belum memiliki Forum Pengurangan Risiko Bencana (PRB) yang beranggotakan pemerintah daerah, LSM, PMI, akademisi, media, kelompok agama dan lainnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu membentuk Forum PRB yang diperkuat dengan aturan daerah minimal melingkupi tugas pokok, fungsi dan wewenang menjalankan fungsi Forum PRB secara efektif untuk pengurangan risiko bencana di daerah. Forum PRB tersebut, diharapkan memiliki mekanisme organisasi sebagai dasar pencapaian tujuan dalam menjalankan fungsi Forum PRB.

2. PENGKAJIAN RISIKO DAN PERENCANAAN TERPADU.

Pengkajian Risiko merupakan dasar yang kuat dalam perencanaan penanggulangan bencana daerah. Pengkajian risiko bencana didasarkan pada pengkajian bahaya, kerentanan, dan kapasitas yang disesuaikan dengan metodologi kajian yang terstandarisasi hingga tingkat nasional. Perubahan metodologi pengkajian disesuaikan dengan pengkajian risiko bencana sekaligus mempengaruhi

perencanaan penanggulangan bencana. Kedepannya Kabupaten Dairi perlu melakukan review ataupun updata dari kajian risiko bencana serta penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB).

3. PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI, DIKLAT DAN LOGISTIK.

Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik dilaksanakan untuk penyampaian informasi kebencanaan yang dapat menjangkau masyarakat, sosialisasi pencegahan dan kesiapsiagaan, pusdalops penanggulangan bencana, sistem pendataan yang dapat menjangkau masyarakat, pelatihan penggunaan penanggulangan bencana, penyelenggaraan latihan kesiapsiagaan, dan kajian ataupun pengadaan kebutuhan peralahan dan logistik.

a. Pembentukan dan Penguatan PUSDALOPS Penanggulangan Bencana

Kabupaten Dairi telah memiliki Pusat Pengendali Operasi (Pusdalops) atau Sistem Komando Tanggap Darurat (SKTD) Bencana yang terstruktur dalam sebuah prosedur operasi. Namun, pusdalops tersebut belum didukung oleh peralatan yang memadai untuk menjalankan fungsi peringatan dini dan penanganan masa krisis. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengfasilitasi PUSDALOPS dengan peralatan yang memadai untuk mendukung fungsi peringatan dan penanganan masa krisis.

b. Sertifikasi Personil Penanggulangan Bencana untuk Penggunaan Peralatan Penanggulangan Bencana

Kabupaten Dairi belum ada melakukan pelatihan dan sertifikasi penggunaan peralatan penanggulangan bencana untuk peningkatan kapasitas personil. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Dairi perlu melakukan pelatihan dan sertifikasi personil dalam penggunaan peralatan penanggulangan bencana yang diujicobakan dalam sebuah latihan kesiapsiagaan secara rutin dan berkala. Sertifikasi penggunaaan peralatan penanggulangan bencana tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas personil penanggulangan bencana dalam merespon kejadian bencana di Kabupaten Dairi sesuai dengan SKTD.

c. Penyelenggaraan Latihan Kesiapsiagaan Daerah Secara Bertahap, Berjenjang dan Berlanjut

Pemerintah Kabupaten Dairi perlu melakukan latihan (geladi) kesiapsiagaan secara bertahap dan berkelanjutan. Pelatihan kesiapsiagaan secara berkesinambungan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan akan pentingnya

kesiapsiagaan bencana dalam mendukung upaya pengurangan risiko bencana di Kabupaten Dairi.

d. Penyusunan Kajian dan Pengadaan Peralatan dan Logistik Kebencanaan Daerah Sesuai Kebutuhnan Kontinjensi

Kabupaten Dairi telah dilakukan kajian kebutuhan peralatan dan logistik kebencanaan, namun kajian kebutuhan peralatan dan logistik tersebut belum dilakukan berdasarkan Rencana Kontingensi atau dokumen kajian lainnya (risiko, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi) untuk bencana prioritas. Oleh karena itu, pemerintahan daerah perlu melakukan kajian kebutuhan peralatan dan logistik tersebut yang dilakukan berdasarkan Rencana Kontingensi atau dokumen kajian lainnya (risiko, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi) untuk bencana prioritas di Kabupaten Dairi.

e. Pengadaan Peralatan dan Logistik Kebencanaan Daerah

Lembaga di pemerintahan Kabupaten Dairi sudah ada yang menangani peralatan dan logistik kebencanaan untuk masa darurat bencana, pengadaan peralatan dan logistik tersebut telah dilakukan berdasarkan hasil Kajian Kebutuhan Peralatan dan Logistik Kebencanaan, namun pengadaan kebutuhan peralatan dan logistik kebencanaan tersebut belum sesuai dengan kebutuhan hasil kajian. Oleh sebab itu perlu ada monitoring kesesuaian kebutuhan hasil kajian dengan kebutuhan dalam kondisi riil saat terjadi bencana.

f. Meningkatkan Tata Kelola Pemeliharaan Peralatan Serta Jaringan Penyediaan/Distribusi Logistik

Gudang logistik penanggulangan bencana di Kabupaten Dairi telah dikelola oleh salah satu lembaga di pemerintahan yang menangani pemeliharaan peralatan dan supply chain logistik yang diselenggarakan secara periodik. Lembaga tersebut memiliki kemampuan sumber daya (anggaran, personil, peralatan, mekanisme dan prosedur) yang cukup dalam menangani pemeliharaan peralatan dan ketersediaan supply chain logistik untuk kebutuhan darurat bencana. Namun, pemeliharaan peralatan dan pemenuhan ketersediaan supply chain pada masa tanggap darurat bencana yang disusun berdasarkan hasil pengkajian risiko bencana dan/atau hasil rencana evakuasi belum berjalan secara efektif. Oleh karena itu, pemerintaan daerah perlu mengevaluasi kembali dan memperkuat sumber daya lembaga tersebut dalam menangani pemeliharaan peralatan dan ketersediaan supply chain logistik untuk kebutuhan darurat bencana, sehingga hal tersebut dapat terpenuhi secara kualitas maupun kuantitasnya.

g. Penyusunan Strategi dan Mekanisme Penyediaan Cadangan Listrik Untuk Penanganan Darurat

Lembaga yang bertanggungjawab dalam penyediaan energi listrik untuk kebutuhan darurat bencana belum terbentuk/ditetapkan. Oleh karena itu, pemerintahan daerah perlu menetapkan lembaga yang bertanggungjawab dalam penyediaan energi listrik untuk kebutuhan darurat bencana disertai dengan mekanisme dan prosedur dalam menangani pemenuhan ketersediaan energi listrik untuk kebutuhan darurat bencana.

h. Penguatan Strategi Pemenuhan Pangan Daerah Untuk Kondisi Darurat Bencana

Kabupaten Dairi telah memiliki lembaga teknis yang berwenang mengelola pemenuhan pangan daerah untuk kebutuhan darurat bencana. Akan tetapi strategi pemenuhan kebutuhan pangan yang dikelola belum berdasarkan rencana kontijensi yang menjadi strategi bersama seluruh pemangku kepentingan (pemerintah-masyarakat-sektor swasta). Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Dairi perlu menyusun strategi pemenuhan kebutuhan pangan berdasarkan rencana kontijensi.

4. PENANGANAN TEMATIK KAWASAN RAWAN BENCANA

Penanganan tematik kawasan rawan bencana berkaitan dengan perencanaan penanggulangan bencana melalui penguatan infrastruktur daerah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penataan ruang berbasis PRB, Sekolah dan Madrasah Aman Bencana, dan Rumah Sakit Aman Bencana. Selain itu, ketangguhan terhadap bencana terutama terwujud di tingkat masyarakat. Untuk ini diintroduksikan program desa tangguh bencana. Pelaksanaan desa/kelurahan tangguh bencana ini harus disinergikan dan disinkronisasikan dengan instansi pemerintah daerah dan lembaga non pemerintah. Lembaga secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri telah menyusun program penguatan kapasitas komunitas dalam pengurangan risiko bencana. Desa Tangguh oleh BNPB adalah beberapa pengelolaan risiko bencana yang difasilitasi oleh kementerian/ lembaga.

a. Penerapan Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Untuk Pengurangan Risiko Bencana.

Kabupaten Dairi telah melakukan pengkajian kembali (review) Rencana Tata Ruang Wilayah dalam rangka penanggulangan bencana/manajemen secara inklusif. RTRW yang di revisi tersebut telah mengintegrasikan dan mengakomodir kebutuhan penanggulangan bencana/manajemen risiko bencana di Kabupaten Dairi. Namun, struktur ruang (pemukiman dan jaringan prasarana) dan pola ruang (kawasan lindung dan kawasan budidaya) dalam Rencana Detail Tata Ruang

(RDTR) belum dimanfaatkan untuk mencegah dan/atau mengurangi keterpaparan bencana dan mendukung peningkatan kapasitas Kabupaten Dairi dalam penanggulangan bencana/manajemen risiko bencana. Penyusunan revisi RTRW tersebut, diharapkan dapat mengintegrasikan dan mengakomodir kebutuhan penanggulangan bencana/manajemenen risiko bencana di daerah.

b. Peningkatan Kapasitas Dasar Sekolah dan Madrasah Aman Bencana

Sosialisasi kepada sekolah dan madrasah di tingkat pendidikan dasar (SD) hingga menengah (SMP) di kawasan rawan bencana telah dilaksanakan, namun belum ke seluruh sekolah/madrasah pendidikan dasar (SD) hingga menegah (SMP) di daerah rawan bencana. Oleh sebab itu pemerintah Kabupaten Dairi melalui instansi terkait perlu melakukan sosialisasi kepada seluru sekolah dan madrasah di tingkat pendidikan dasar (SD) hingga menengah (SMP) di kawasan rawan bencana tentang hasil/ manfaat/ tujuan dari kegiatan/program sekolah dan madrasah aman bencana (SMAB). Pelaksanaan dan pembentukan SMAB ini diharapkan dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan hingga dapat melingkupi berbagai tingkat dan jenjang pendidikan yang ada di Kabupaten Dairi.

c. Pembangunan Desa Tangguh Bencana

Kabupaten Dairi telah melakukan sosialisasi pengurangan risiko bencana yang dilakukan kepada komunitas-komunitas masyarakat serta telah melakukan peningkatan kapasitas kelurahan/desa dengan menerapkan indikator desa tangguh bencana. Desa tangguh bencana tersebut telah melakukan simulasi dan uji sistem penanggulangan bencana/ pengurangan risiko bencana di tingkat masyarakat, namun desa tangguh bencana tersebut belum mempu menginspirasi dan membantu pembangunan desa tangguh bencana di tempat lain. Oleh karena itu, pemerintahan daerah perlu mengajak komunitas masyarakat yang terhimpun dalam desa tangguh bencana untuk dapat membantu pembangunan desa tangguh bencana di tempat lain.

5. PENINGKATAN EFEKTIFITAS PENCEGAHAN DAN MITIGASI BENCANA.

Peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana dilaksanakan untuk seluruh bencana dalam perencanaan penanggulangan bencana.

a. Penguatan Pemanfaatan dan Pengelolaan Air Permukaan Untuk Pengurangan Risiko Bencana Kekeringan

Pemerintahan Kabupaten Dairi telah melakukan inisiatif-inisiatif di tingkat daerah yang memadai dalam pengelolan air permukaan (perlindungan, pemanfaatan dan pemeliharaan) untuk pencegahan dan mitigasi dan kekeringan. Namun hal tersebut belum diatur dalam bentuk peraturan daerah yang mengatur oprasinalisasi dan implementasi pengelolaan air permukaan. Oleh karena itu, pemerintahan Kabupaten Dairi perlu menbuat peraturan daerah tentenag oprasinalisasi dan implementasi pengelolaan air permukaan yang disertai dengan program optimalisasi pengelolaan air permukaan dalam upaya pencegahan dan mitigasi kekeringan.

b. Pembangunan/revitalisasi Tanggul, Embung, Waduk Dan Taman Kota Di Daerah Berisiko Banjir

Pemerintah Kabupaten Dairi telah melakukan inisiatif dan menyusun kebijakan mitigasi struktural bencana banjir (misal revitalisasi tanggul/embung/waduk dan taman kota). Kabupaten Dairi juga telah melakukan upaya mitigasi struktural bencana banjir (misal revitalisasi tanggul/embung/waduk) di daerah anda, namun belum dilakukan evaluasi dan peningkatan kualitas mitigasi struktural bencana banjir (misal revitalisasi tanggul/embung/waduk) secara berkala dengan mempertimbangkan dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, pemerintahan Kabupaten Dairi perlu melakukan evaluasi dan peningkatan kualitas mitigasi struktural bencana banjir secara berkala dengan mempertimbangkan dampak perubahan iklim.

c. Pengurangan Frekuensi dan Dampak Bencana Tanah Longsor melalui konservasi vegetatif DAS

Dalam upaya pengurangan frekuensi dan dampak bencana tanah longsor, Kabupaten Dairi telah mengeluarkan kebijakan mengenai konservasi vegetatif DAS di wilayah rawan longsor. Pada Kebijakan tersebut telah ada ada program dan kegiatan konservasi vegetatif di wilayah DAS yang rawa longsor secara berkelanjutan.

ini perlu dibuat agar bisa menghasilkan program dan kegiatan konservasi vegetatif di wilayah DAS yang rawan longsor secara berkala dan berkelanjutan serta juga mempertimbangkan dampak perubahan iklim, namun belum dilakukan evaluasi dan peningkatan kualitas konservasi vegetatif di wilayah DAS rawan longsor secara berkala dengan mempertimbangkan dampak perubahan iklim.

6. PENGUATAN KESIAPSIAGAAN DAN PENANGANAN DARURAT BENCANA.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menjelaskan bahwa kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Selanjutnya, tanggap

darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

Pada dasarnya kajian kesiapsiagaan upaya penanggulangan bencana dilaksanakan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah pusat hingga Pemerintah Kabupaten Dairi. Pelibatan dukungan pemerintah pusat untuk upaya penanggulangan bencana khususnya pada kesiapsiagaan menyesuaikan dengan bencana yang menjadi prioritas nasional, yaitu gempabumi, tsunami, banjir, tanah longsor, letusan gunungapi, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, serta banjir bandang. Sedangkan bencana gelombang ekstrim dan abrasi serta cuaca ekstrim merupakan jenis bencana yang menjadi tanggung jawab penuh pemerintah daerah dalam pelaksanaan upaya penanggulangan bencananya. Gambaran upaya penanggulangan bencana yang perlu dilaksanakan sesuai dengan kondisi daerah terkait penguatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana dijabarkan sebagai berikut.

a. Penguatan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Melalui Perencanaan Kontijensi.

   Untuk meningkatkan kesiapsiagaan Pemerintah Kabupaten Dairi perlu menyusun rencana kontijensi untuk bencana prioritas yang tersinkronisasi dengan prosedur tetap peringatan dini dan penanganan darurat bencana. Renkon yang disusun juga telah mampu dijalankan pada masa krisis dan diturunkan menjadi Rencana Operasi pada masa tanggap darurat. Oleh karena itu, pemerintahan Kabupaten Dairi perlu menyusun rencana kontijensi khususnya untuk bencana-bencana prioritas dengan frekuensi dan dampak yang besar seperti banjir, cuaca ekstrim, kebakaran hutan dan lahan, yang tersinkronisasi dengan prosedur tetap peringatan dini dan penanganan darurat bencana.

b. Penguatan Sistem Peringatan Dini Bencana Di Daerah

   Pemerintah Kabupaten Dairi belum ada memiliki satu sistem peringatan dini dan prosedur untuk bencana prioritas. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Dairi perlu membangun sistem peringatan dini dan sarana prasarananya yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya banjir, kebakaran hutan dan lahan, dan cuaca ekstrim. Sistem peringatan dini yang dibangun harus di ujicoba dengan latihan secara berkala dan berkelanjutan agar sistem yang dibangun dapat menimbulkan rasa aman dilingkungan masyarakat dari ancaman bencana.

c. Penguatan Kebijakan Dan Mekanisme Pengerahan Bantuan Kemanusiaan Kepada Masyarakat Terdampak Bencana

Kabupaten Dairi telah memiliki relawan dan personil yang melakukan pendistribusian bantuan kemanusiaan bagi masyarakat termasuk masyarakat terjauh pada masa krisis dan tanggap darurat bencana. Relawan tersebut telah didukung dengan prosedur untuk penggalangan dan/atau pengerahan bantuan darurat bencana serta relawan dan personil yang melakukan pendistribusian bantuan kemanusiaan melaksanakan tugas sesuai prosedur yang ditetapkan. Selain itu, prosedur pendistribusian bantuan kemanusiaan tersebut mampu menjangkau masyarakat terjauh yang ada di Kabupaten Dairi.

d. Penghentian Status Darurat Bencana

Kabupaten Dairi belum memiliki aturan tertulis baik dalam bentuk peraturan daerah, keputusan kepala daerah tentang prosedur penghentian status tanggap darurat bencana. Ole karena itu Kabupaten Dairi perlu menyiapkan mekanisme dan prosedur penghentian status tanggap darurat bencana yang dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk mengetahui akhir dari masa tanggap darurat dan mampu mengembalikan kondisi aktivitas masyarakat kembali normal. Upaya tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan di Kabupaten Dairi agar masa tanggap darurat bencana terus berjalan secara efektif.

7. PENGEMBANGAN SISTEM PEMULIHAN BENCANA

Pengembangan sistem pemulihan bencana dilaksanakan terkait pemulihan pelayanan dasar pemerintah, pemulihan infrastruktur penting, perbaikan rumah penduduk, pemulihan penghidupan masyarakat.

a. Perencanaan Pemulihan Infrastruktur Penting Pasca Bencana

Pemerintah Kabupaten Dairi belum melakukan penguatan dengan menyusun mekanisme dan/atau rencana pemulihan infrastruktur penting pasca bencana. Oleh karena itu, pemerintahan Kabupaten Dairi perlu menyusun mekanisme tersebut dengan pemangku kepentingan dan mempertimbangkan kebutuhan korban. Rancangan proses-proses pemulihan infrastruktur penting pasca bencana berdasarkan mekanisme pemulihan infrastruktur penting pasca bencana tersebut diharapkan mampu mempertimbangkan prinsip-prinsip risiko bencana guna menghindari risiko jangka panjang (slow onset) dari pembangunan.

b. Perbaikan Rumah Penduduk Pasca Bencana

Pemerintah Kabupaten Dairi perlu menyusun mekanisme tentang perbaikan rumah penduduk pasca bencana secara formal dan disepakati oleh seluruh pemangku kepentingan. Rancangan tersebut diharapkan dapat daijadika acuan dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi masa pemulihan bencana oleh pemerintah, komunitas, dan sektor swasta.

c. Pemulihan Penghidupan Masyarakat Pasca Bencana Dengan Berorientasi Pada Pengurangan Risiko Bencana Baru

Pemerintahan Kabupaten Dairi telah menyusun mekanisme dan/atau rencana rehabilitasi dan pemulihan penghidupan masyarakat pasca bencana yang disusun secara bersama oleh pemangku kepentingan dan mempertimbangkan kebutuhan korban. Pemulihan penghidupan masyarakat pasca bencana yang disusun telah mempertimbangkan prinsip-prinsip risiko bencana jangka panjang (slow onset) guna menghindari risiko baru dari penghidupan masyarakat, namun proses pemulihan penghidupan masyarakat pasca bencana tersebut belum mampu membangun budaya komunitas yang berorientasi pada aspek kapasitas jaringan pangan, kesehatan umum, perekonomian dalam hal pengurangan terbentuknya kelompok-kelompok miskin dan asuransi infrastruktur dan asset penduduk dengan partisipasi setiap komponen. Oleh karena itu, pemerintahan Kabupaten Dairi perlu mengevaluasi kembali mekanisme pemulihan penghidupan masyarakat pasca bencana tersebut agar mampu membangun budaya komunitas yang berorientasi pada aspek kapasitas jaringan pangan, kesehatan umum, perekonomian dalam hal pengurangan terbentuknya kelompok-kelompok miskin dan asuransi infrastruktur dan asset penduduk dengan partisipasi setiap komponen

Rekomendasi tindak untuk Kabupaten Dairi diharapkan dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengoptimalkan upaya pengurangan risiko bencana di daerah. Selain itu, diharapkan rekomendasi ini dapat ditindaklanjuti dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) daerah dan rencana teknis lainnya yang mempertimbangkan kondisi dan prediksi kebencanaan daerah. RPB yang disusun nanti dapat menjamin kesatuan arah dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Penanggulangan Bencana. Kajian kapasitas yang berdasarkan Indikator Ketahanan Daerah merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota dalam mendukung upaya pengurangan risiko bencana di Indonesia.

IV.2 REKOMENDASI SPESIFIK

Rekomendasi tindak yang dihasilkan berasal dari akar masalah menurut survey lapangan diuraikan sebagai berikut:

1. BANJIR.

Rekomendasi tindak terkait potensi bencana banjir bisa dilakukan melalui strategi pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan masyarakat di daerah berisiko banjir di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 88. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Banjir di Kabupaten Dairi

AKAR MASALAH	REKOMENDASI KEGIATAN	LOKASI FOKUS (DESA/KELURAHAN)
1 Ada nya pembangunan rumah di kawasan DAS Lae Renun	1 Peningkatan Kapasitas masyarakat terhadap ancaman bencana banjir	Kecamatan Tanah Pinem (Desa Renun, Lau Njuhar, Pamah), Kecamatan Tiga Lingga (Lau Bagot, Sumbul Tengah)
2 Ketergantungan Masyarakat terhadap mata pencaharian secara turun termurun sehingga bermukim di kawasan rawan bencana	1 Relokasi Pemukiman ke area yang aman bencana banjir 2 Pelatihan mata pencaharian alternatif pada kawasan aman bencana 3 Pemberian lahan/modal usaha untuk pencaharian alternatif masyarakat agar berpindah dari kawasan rawan bencana banjir	Kecamatan Tanah Pinem (Desa Renun, Lau Njuhar, Pamah), Kecamatan Tiga Lingga (Lau Bagot, Sumbul Tengah)
3 Pengalihan fungsi lahan	1 Melakukan pengawasan dan penegakan hukum terhadap pengalihan fungsi lahan sesuai dengan peraturan yang berlaku	Kecamatan Tanah Pinem (Desa Renun, Lau Njuhar, Pamah), Kecamatan Tiga Lingga (Lau Bagot, Sumbul Tengah)
4 Aktifitas Penambangan Galian C yang berizin atau tidak namun belum mepertimbangkan dampak risiko bencana	1 Melakukan pengawasan dan penegakan hukum terhadap penerapan dokumen lingkungan	Kec. Tanah Pinem (Pamah, Renun, Lau Njuhar)
5 Pendangkalan Sungai akibat aktifitas di hulu sungai	1 Normalisasi Sungai 2 Pembuatan Tanggul Sungai	Kecamatan Tanah Pinem (Desa Renun, Lau Njuhar, Pamah), Kecamatan Tiga Lingga (Lau Bagot, Sumbul Tengah)
6 Kejadian bencana banjir di daerah lain yang meluas ke beberapa desa yang ada di Kabupaten Dairi	1 Membangun kerjasama lintas batas dalam mengelolaan dan penanggulangan bencana banjir	Kabupaten Dairi

2. BANJIR BANDANG.

Rekomendasi tindak terkait potensi bencana banjir bandang bisa dilakukan melalui strategi pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan masyarakat di daerah berisiko banjir bandang di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 89. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Dairi

AKAR MASALAH	REKOMENDASI KEGIATAN	LOKASI FOKUS (DESA/KELURAHAN)
1 Adanya aktifitas penebangan pohon secara liar khususnya dikawasan hutan lindung.	1 Melakukan pengawasan secara intensif, serta tindakan tegas sesuai degan hukum kepada pelaku penebangan di kawasan hutan lindung.	Kecamatan Silahisabungan (Desa Silalahi 1, Silalahi 2 dan SIlalahi 3), Kec. Silima Pungga-Pungga (Desa Bongkaras, Desa Sumbari, Tuntung Batu), Kec. Tiga Lingga (Desa Ujung Teran)
	2 Mengidentifikasi dan pembersihan blocking area untuk mencegah terjadinya banjir bandang	
	3 Pemberian Bantuan bibit pohon	
2 Pengalihan komoditi tanaman keras menjadi tanaman muda yang dilakukan oleh masyarakat sekitar	1 Sosialisasi terhadap risiko pengalihan komoditi tanaman keras ke tanaman muda	Kec. Silima Pungga-Pungga (Desa Bongkaras, Sumbari, Tuntung Batu, Lae Panginuman, Lae Ambat, Longkotan, Lae Pangaroan), Kec Tiga Lingga (Desa Ujung Teran dan Lau Bagot), Kec. Tanah Pinem (Desa Sukadame, Lau Primbon, Desa Lau Tawar, Pamah)
	2 Melakukan pengawasan dan penegakan hukum terhadap pengalihan fungsi lahan sesuai dengan peraturan yang berlaku	
	3 Pemberian Bantuan bibit tanaman produktif	
3 Kejadian bencana banjir bandang di daerah lain yang meluas ke beberapa desa yang ada di Kabupaten Dairi	1 Membangun kerjasama lintas batas dalam mengelolaan dan penanggulangan bencana banjir bandang.	Kabupaten Dairi

3. CUACA EKSTRIM.

Rekomendasi tindak terkait potensi bencana cuaca ekstrim bisa dilakukan melalui strategi pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan masyarakat di daerah berisiko cuaca ekstrim di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 90. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Dairi

AKAR MASALAH	REKOMENDASI KEGIATAN	LOKASI FOKUS (DESA/KELURAHAN)
1 Masih banyaknya areal terbuka yang mengakibatkan angin menjadi lebih kencang	1 Pembuatan Ruang terbuka hijau/taman kota pada area yang relatif terbuka	Kecamatan Sidikalang (Desa blang malum, Kel. Sidiangkat, bintang marsada, huta rakyat, bintang), Kec. Sumbul (pegagan julu 1, Pegagan Julu 2, Pegagan Julu 4, Pegagan Julu 5, Pegagan Julu 6 dan Pegagan Julu 7, Pegagan Julu 8) Kec. Parbuluan (Parbuluan 1, Parbuluan 4, Parbuluan 5, lae hole, bangun, lae hole 1, Lae Hole 2) Kec. Sitinjo (Sitinjo, sitinjo 1, Sitinjo 2, kel. panji dabutar), Kec. TIga lingga (Desa tiga lingga), Kec Siempat nempu hulu (Desa Silumboyah), Kec gunung sitember (Batu Gungun), Kec Lae Parira (Kaban Julu, Sempung poling), Kec Berampu (Karing, berampu), Kec silahi sabungan (Silalahi 1, Silalahi 2, Silalahi 3, Paropo dan paropo 1)
	2 Penanaman pohon yang memiliki akar tunggang yang mampu menahan angin pada Area Terbuka	

AKAR MASALAH	REKOMENDASI KEGIATAN	LOKASI FOKUS (DESA/KELURAHAN)
2 Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keandalan bangunan gedung	1 Sosialisasi dan Penerapan Konstruksi bangunan yang sesuai dengan PBG	Kabupaten Dairi

4. GEMPABUMI.

Rekomendasi tindak terkait potensi bencana gempabumi bisa dilakukan melalui strategi mitigasi dan kesiapsiagaan masyarakat di daerah berisiko gempabumi di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 91. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Gempabumi di Kabupaten Dairi

AKAR MASALAH	REKOMENDASI KEGIATAN	LOKASI FOKUS (DESA/KELURAHAN)
1 Kurangnya kesadaran terhadap keandalan bangunan gedung	1 Sosialisasi dan Penerapan Konstruksi bangunan yang sesuai dengan PBG	Semua Kecamatan di Kabupaten dairi

5. KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN.

Rekomendasi tindak terkait potensi bencana kebakaran hutan dan lahan bisa dilakukan melalui strategi pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan masyarakat di daerah berisiko kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 92. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan di Kabupaten Dairi

AKAR MASALAH	REKOMENDASI KEGIATAN	LOKASI FOKUS (DESA/KELURAHAN)
1 Kebiasaan masyarakat dalam pembukaan dan pembersihan lahan dengan cara membakar tanpa kendali dan pengawasan	1 Pembuatan parit pembatas pada area yang teridentifikasi titik hotspot	Kecamatan Silahi sabungan (Desa silalahi 1, Silalahi 2, Silalahi 3, paropo dan paropo 1), Kec. Tanah Pinem (Desa Hutabuluh), Kec. Sidikalang (Kel. Sidiangkat)
	2 Penyusunan Aturan pembukaan/pembersihan lahan tanpa bakar	
	3 Penegakan hukum aturan pembukaan/pembersihan lahan tanpa bakar	
2 Membuang puntung rokok sembarangan	1 Sosialisasi tentang upaya pencegahan bahaya kebakaran hutan dan lahan	Kecamatan Silahi sabungan (Desa silalahi 1, Silalahi 2, Silalahi 3, paropo dan paropo 1), Kec. Tanah Pinem (Desa Hutabuluh), Kec. Sidikalang (Kel. Sidiangkat)
	2 Pemasangan papan informasi di sepanjang jalan pada area rawan kebakaran tentang larangan membuang puntung rokok ke semak belukar.	

6. KEKERINGAN.

Rekomendasi tindak terkait potensi bencana kekeringan bisa dilakukan melalui strategi pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan masyarakat di daerah berisiko kekeringan di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 93. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Kekeringan di Kabupaten Dairi

AKAR MASALAH	REKOMENDASI KEGIATAN	LOKASI FOKUS (DESA/KELURAHAN)
1 Kerkurangnya daerah tangkapan air akibat dari pengalihan fungsi hutan dan penebangan liar	1 Sosialisasi terhadap larangan menebang pohon, serta penegakan hukum terhadap pengalihan fungsi lahan sesuai dengan peraturan yang berlaku	Kecamatan Tiga Lingga, Tanah Pinem dan Gunung Sitember, Silima Pungga-pungga
	2 Pembuatan dan Revitalisasi Embung	
	3 Reboisasi /Penghijauan	

7. LIKUEFAKSI

Rekomendasi tindak terkait potensi bencana likuefaksi bisa dilakukan melalui strategi pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan masyarakat di daerah berisiko likuefaksi di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 94. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Likuefaksi di Kabupaten Dairi

AKAR MASALAH	REKOMENDASI KEGIATAN	LOKASI FOKUS (DESA/KELURAHAN)
1 Minimnya pengetahuan masyarakat tentang bencana likuefaksi	1 Peningkatanpengetahuan dan kapasitas masyarakat melalui penyuluhan/sosialisasi/ kampanye tentang bahaya likuefaksi.	Seluruh Desa

8. TANAH LONGSOR

Rekomendasi tindak terkait potensi bencana tanah longsor bisa dilakukan melalui strategi pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan masyarakat di daerah berisiko tanah longsor di Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 95. Matriks Rekomendasi Spesifik Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Dairi

AKAR MASALAH	REKOMENDASI KEGIATAN	LOKASI FOKUS (DESA/KELURAHAN)
1 Penebangan pohon yang dilakukan oleh masyarakat untuk penggantian lahan menjadi lahan pertanian (pengantian Fungsi lahan)	1 Sosialisasi terhadap larangan menebang pohon, melakukan pengawasan dan penegakan hukum terhadap pengalihan fungsi lahan sesuai dengan peraturan yang berlaku	KecvTanah Pinem (Desa Alur subur, Liang jering, Lau njuhar, Mangan Molih, Sinar Pagi, Sukadame, Huta Gamber, Lau Primbon), Kec Gunung Sitember (Desa rantai besi, lau lebah, Batu gungun, Kendit Liang, Bukit Lau Kersik, Gundaling), Kec Tiga Lingga (Desa Sarintonu, Juma gerat), Kec. Siempat Nempu Hilir (Desa Lae Hitam, Simungun, Pardomuan, Lae haporas, Lae Sering, Lae Marklang)
	2 Reboisasi Lahan2 kritis.	
2 Tidak adanya saluran air di area tebing yang berbatasan langsung dengan jalan yang mengakibatkan terjadi nya longsor dan jalan amblas	1 Pembangunan dan Revitalisasi saluran air atau drainase di sekitar tebing yang rawan longsor	Semua Kecamatan di Kabupaten Dairi

AKAR MASALAH	REKOMENDASI KEGIATAN	LOKASI FOKUS (DESA/KELURAHAN)
3 Akibat adanya aktifitas penambangan pasir di kawasan tebing yang mengakibat kan terjadinya bencana tanah longsor	1 pengawasan dan penegakan hukum terhadap izin usaha penambangan pada kawasan berisiko bencana	Kecamatan Parbuluan (Desa Parbuluan 4), Kecamatan Lae Parira (Desa Kentara)

BAB V

PENUTUP

Penyelenggaraaan penanggulangan bencana di Kabupaten Dairi perlu diselaraskan dan didasarkan kepada pangkajian risiko bencana. Data dan peta hasil kajian risiko bencana ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan penanggulangan bencana untuk 5 (lima) tahun ke depan di Kabupaten Dairi. Data dan tingkat bahaya, kerentanan, kapasitas dan risiko bencana yang dihasilkan dalam pengkajian berguna untuk mengurangi dampak korban jiwa, kerugian materil dan fisik serta lingkungan. Peta yang dihasilkan digunakan untuk melihat gambaran wilayah yang berpotensi terkena dampak bencana.

Penyusunan kajian risiko bencana yang dilakukan di Kabupaten Dairi telah terstandar dan mengikuti aturan yang berlaku. Kajian risiko bencana juga disusun secara komprehensif dengan melibatkan instansi lintas sektoral. Hal ini dikarenakan data pendukung dalam pengkajian yang dilakukan merupakan data-data yang berasal dari instansi dan lembaga yang berwenang baik di daerah maupun di nasional. Selain itu, bentuk Dokumen KRB Kabupaten Dairi ini dari segi penyajian dilakukan secara ringkas, jelas dan mudah dipahami.

Kajian risiko bencana digunakan sebagai landasan dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana Kabupaten Dairi. Oleh sebab itu, hasil pengkajian risiko ini dapat disepakati dan dilegalisasi oleh Pemerintah Kabupaten Dairi agar penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Dairi bisa lebih terarah. Diharapkan dengan adanya perkuatan dari Pemerintah Kabupaten Dairi terhadap pengkajian risiko bencana dapat memperkuat acuan dasar dalam pengambilan kebijakan penanggulangan bencana. Kebijakan yang diambil nantinya diharapkan dapat lebih menyentuh kepada upaya pengurangan dampak korban bencana, kerugian fisik dan ekonomi serta kerusakan lingkungan di Kabupaten Dairi.

DAFTAR PUSTAKA

1. _. 2014. Review Masterplan Pengurangan Risiko Bencana Tanah longsor. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

2. _. 2015. Profil Penataan Ruang Kawasan Rawan Bencana di Indonesia Tahun 2015. Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Direktorat Jenderal Tata Ruang.

3. _. 2018. Perangkat Penilaian Indeks Ketahanan Daerah (71 Indikator). Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

4. _. 2018. Petunjuk Teknis Perangkat Penilaian Indeks Ketahanan Daerah (71 Indikator). Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

5. _. 2018. Rencana Induk Penanggulangan Bencana 2015-2045. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

6. _. 2019. Modul Teknis Penyusunan Kajian Risiko Bencana Banjir. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

7. _. 2019. Modul Teknis Penyusunan Kajian Risiko Bencana Cuaca Ekstrim. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

8. _. 2019. Modul Teknis Penyusunan Kajian Risiko Bencana Gempabumi. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

9. _. 2019. Modul Teknis Penyusunan Kajian Risiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

10. _. 2019. Modul Teknis Penyusunan Kajian Risiko Bencana Tanah longsor. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

11. Yunus. R. 2021. IRBI Tahun 2023, Indeks Risiko Bencana Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

12. _. 2021. Definisi dan Jenis bencana, http://www.bnpb.go.id

13. _. 2023. Kabupaten Dairi Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dairi.

BUPATI DAIRI,

ttd.

VICKNER SINAGA

KEPALA BAGIAN HUKUM,

ARJUN NAINGGOLAN, S.H., M.H.
NIP.19820909 200903 1 010

Ⓐ

ALBUM PETA RISIKO BENCANA

1

ALBUM PETA RISIKO BENCANA

BANJIR

PETA BAHAYA BANJIR
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

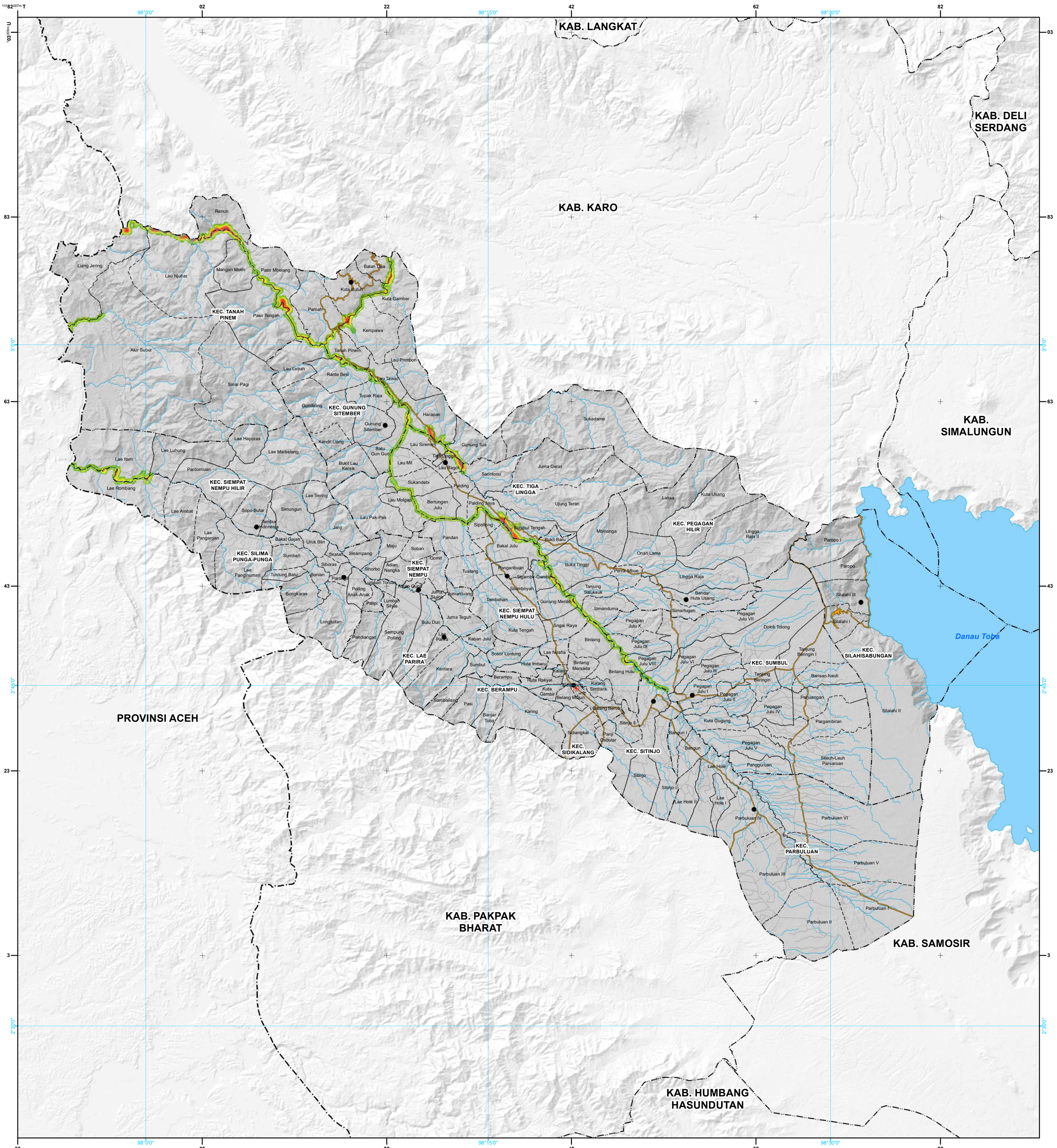

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Bahaya

Indeks Bahaya

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

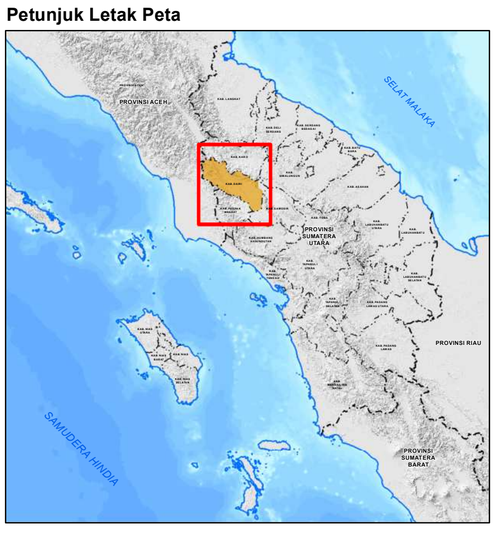

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Bahaya_Banjir
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota. Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) menggunakan parameter utama yaitu Batas Administrasi Kab/Kot, Batas DAS, DEM, Batas Area Terdampak Banjir (history), Jaringan Sungai
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KERENTANAN BANJIR
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

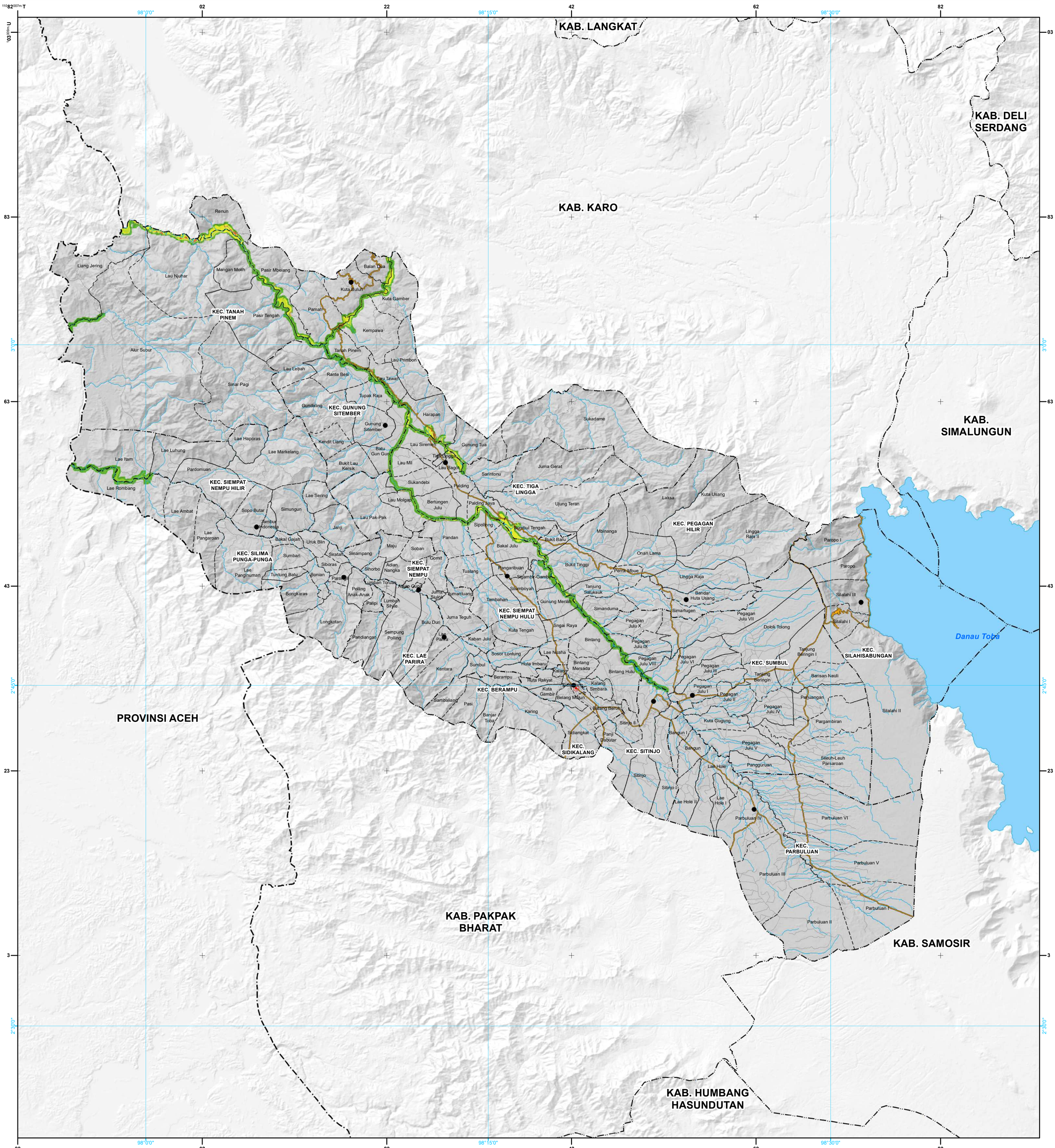

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Kerentanan

Indeks Kerentanan

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

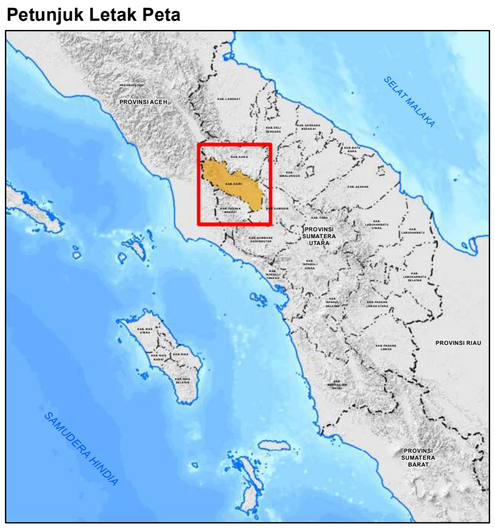

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kerentanan_Banjir
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Komponen Sosial : Kepadatan Penduduk, Kelompok Rentan
- Komponen Ekonomi : Lahan Produktif, PDRB
- Komponen Fisik : Rumah, Fasilitas Umum, Fasilitas Kritis
- Komponen Lingkungan : Hutan Lindung, Hutan Alam, Mangrove, Rawa, Semak Belukar
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KAPASITAS BANJIR
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

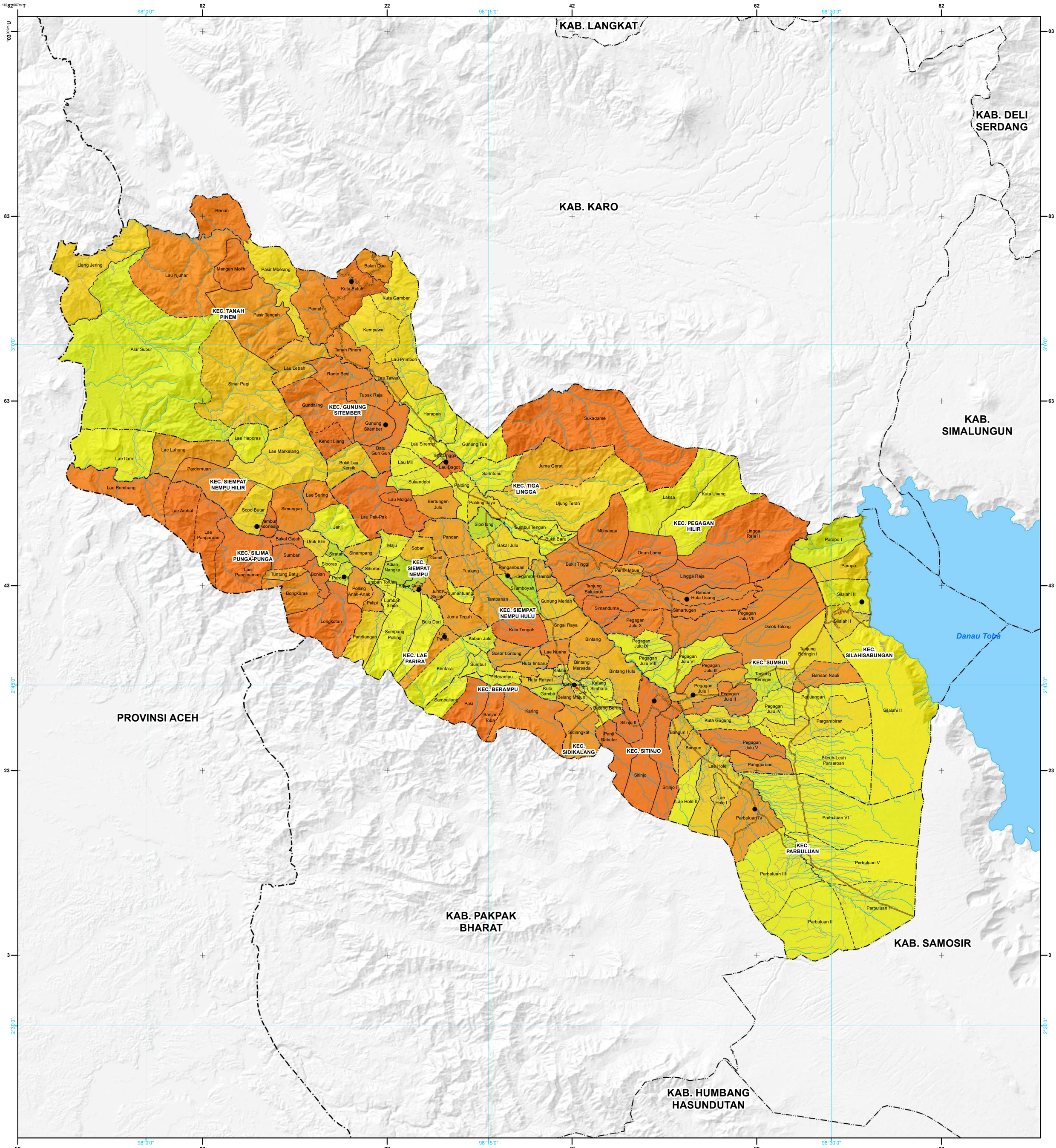

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Kapasitas

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

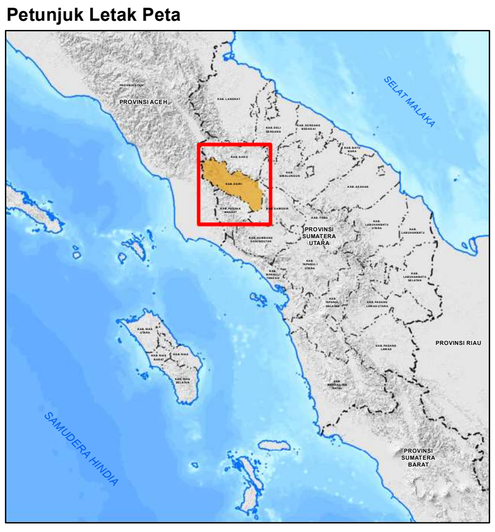

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kapasitas_Banjir
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil survey Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Kabupaten/Kota
- Hasil Pengambilan Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten/Kota
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA RISIKO BANJIR
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

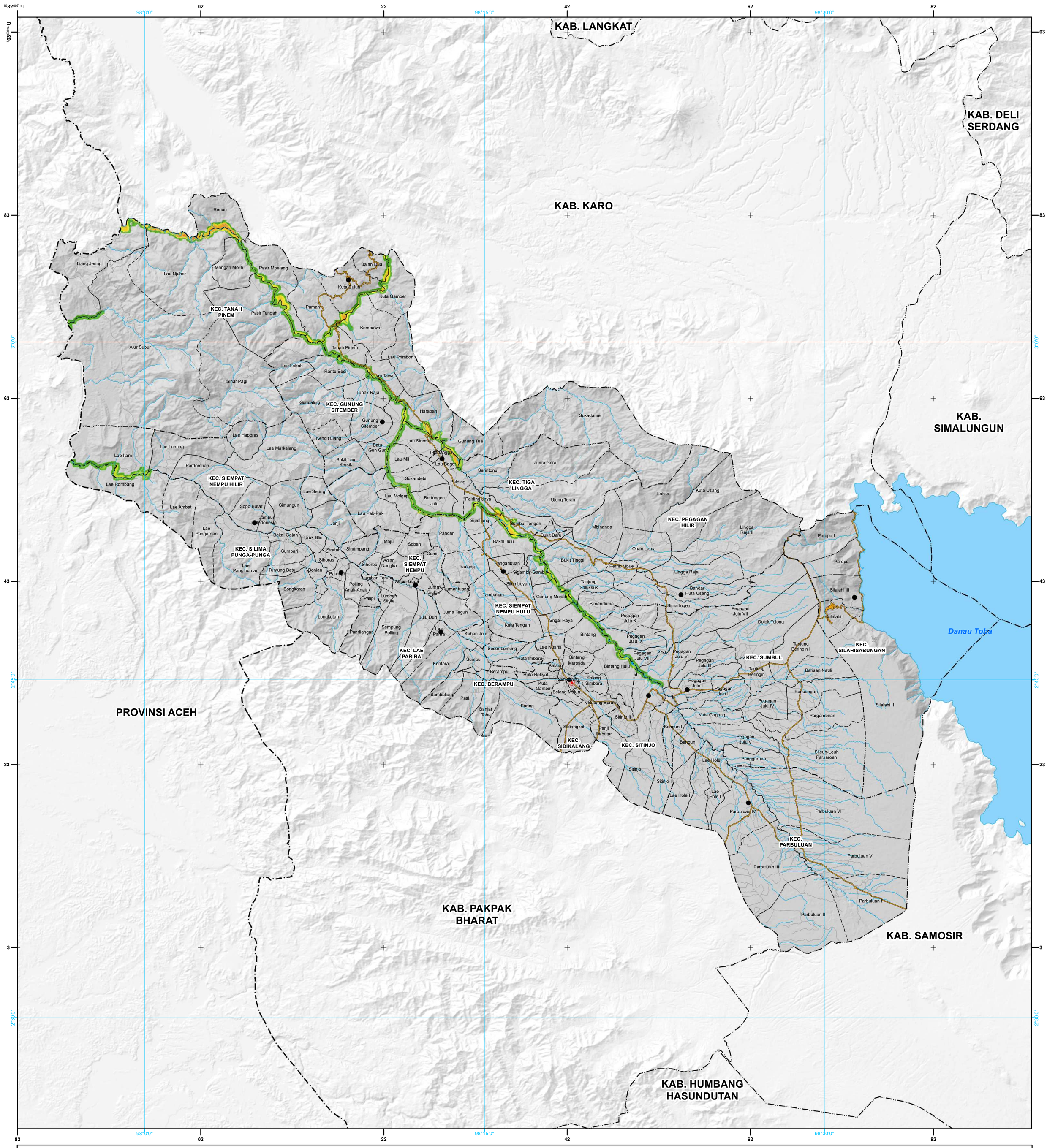

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Risiko

Indeks Risiko

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

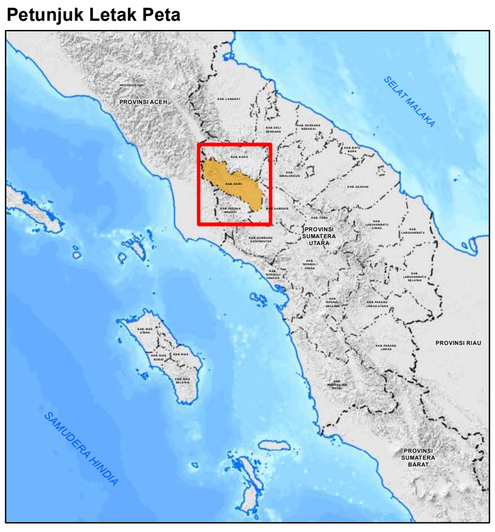

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Risiko_Banjir
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota dengan menggunakan 3 komponen utama : Bahaya (H), Kerentanan (V), Kapasitas (C)
- Formula Risiko yang digunakan R = H * (V/C)
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

2

ALBUM PETA RISIKO BENCANA

BANJIR BANDANG

PETA BAHAYA BANJIR BANDANG
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

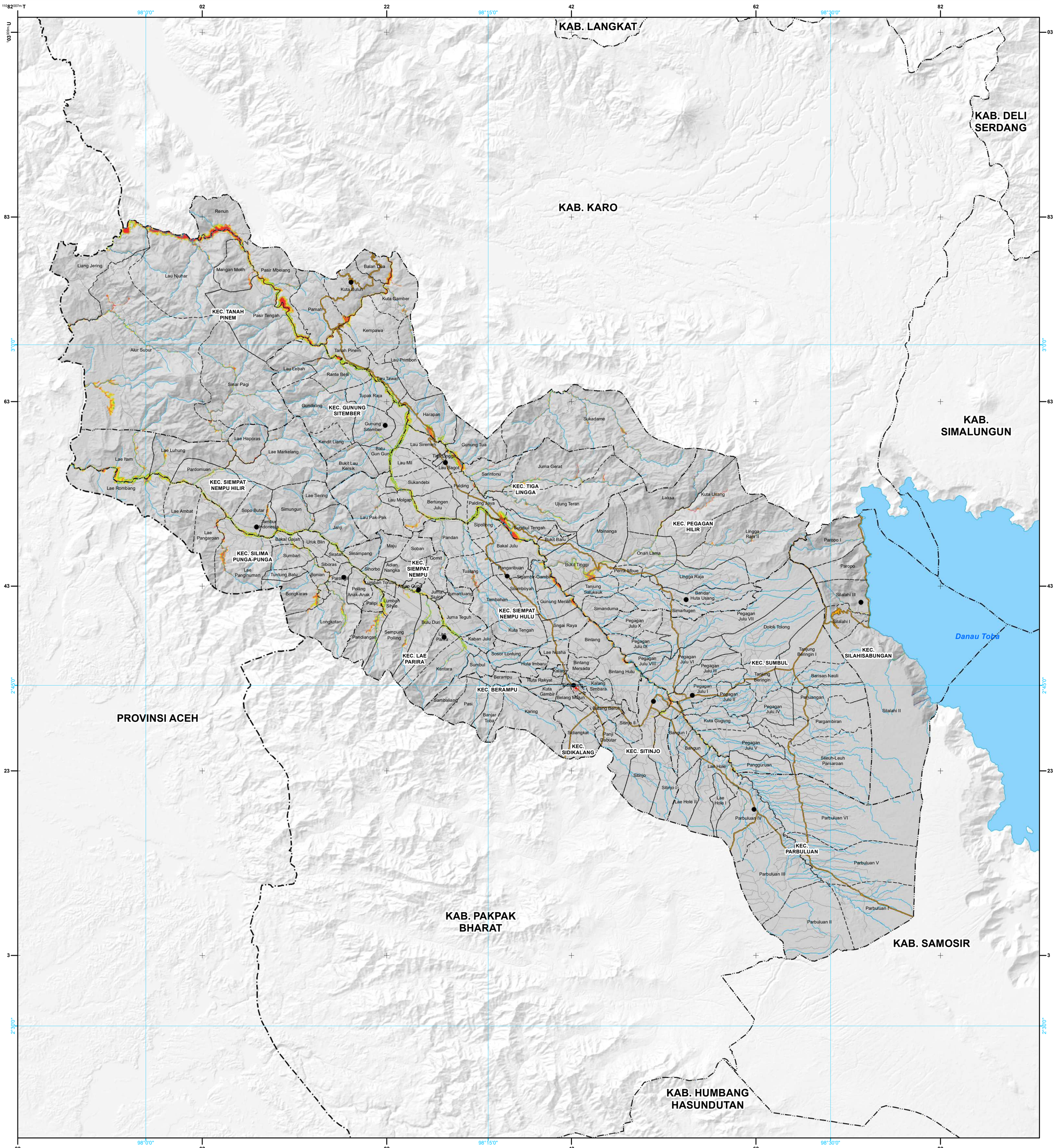

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Bahaya

Indeks Bahaya

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

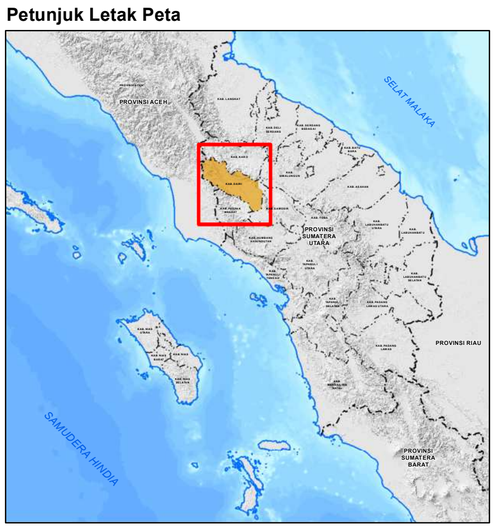

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Bahaya_Banjir_Bandang
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) menggunakan parameter utama yaitu Bahaya Longsor di Hulu Sungai, Wilayah DAS, DEM, Jaringan Sungai
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KERENTANAN BANJIR BANDANG
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

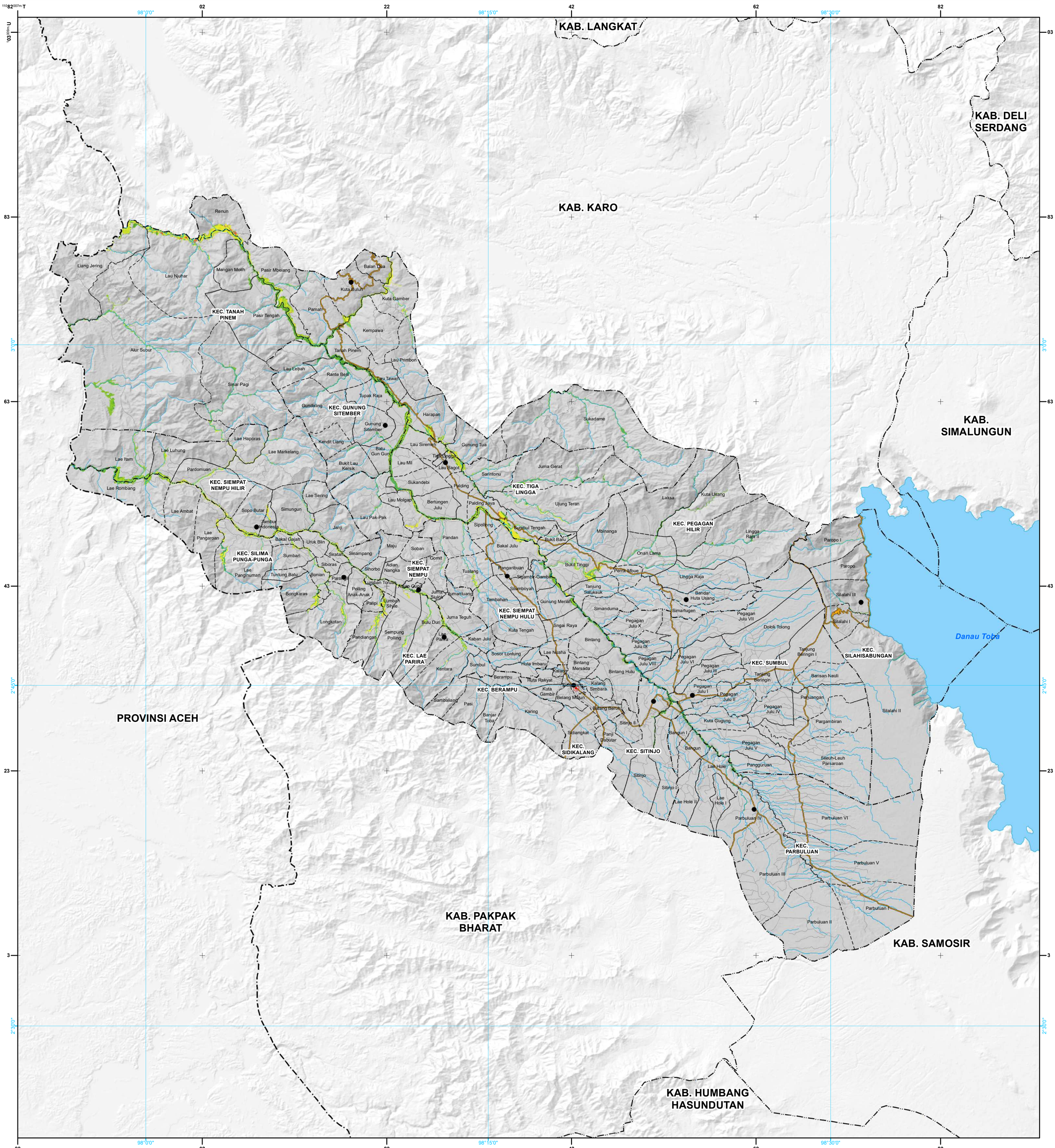

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Kerentanan

Indeks Kerentanan

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

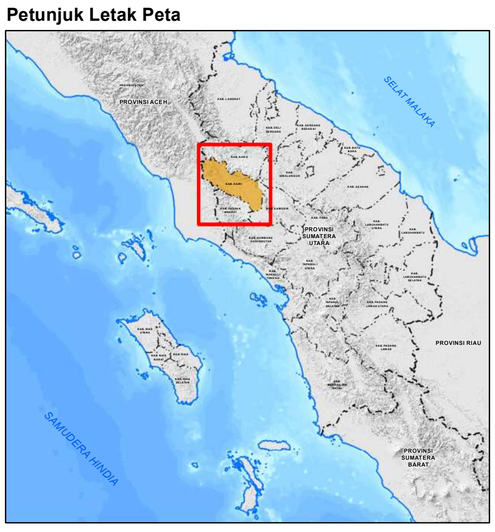

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kerentanan_Banjir_Bandang
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Komponen Sosial : Kepadatan Penduduk, Kelompok Rentan
- Komponen Ekonomi : Lahan Produktif, PDRB
- Komponen Fisik : Rumah, Fasilitas Umum, Fasilitas Kritis
- Komponen Lingkungan : Hutan Lindung, Hutan Alam, Mangrove, Rawa, Semak Belukar
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KAPASITAS BANJIR BANDANG
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

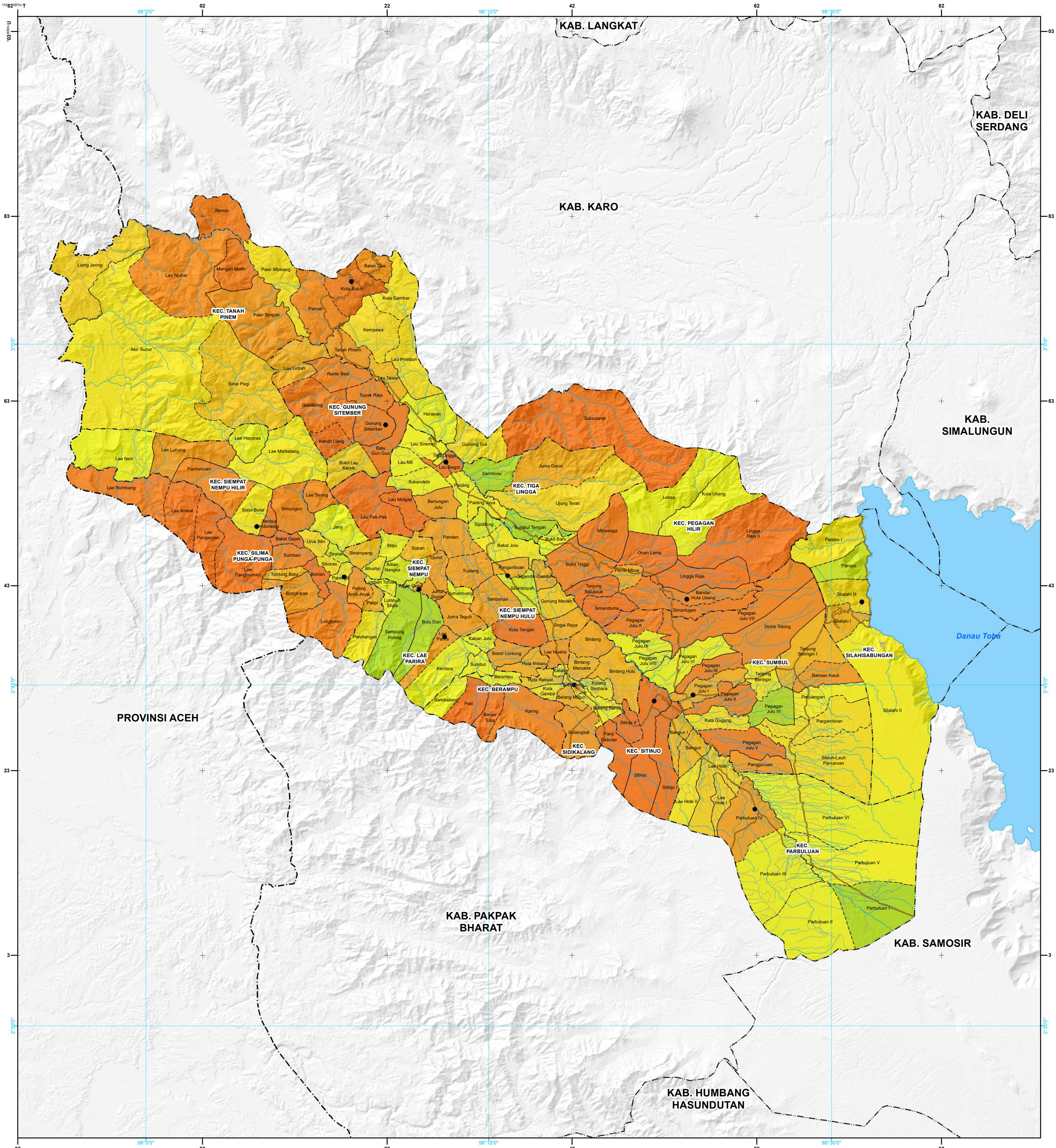

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Kapasitas

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

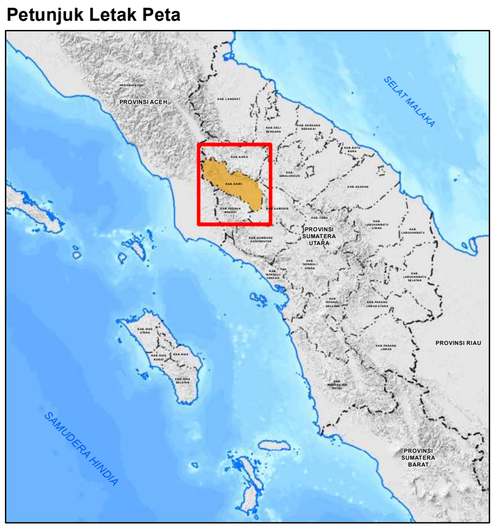

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kapasitas_Banjir_Bandang
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil survey Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Kabupaten/Kota
- Hasil Pengambilan Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten/Kota
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA RISIKO BANJIR BANDANG
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

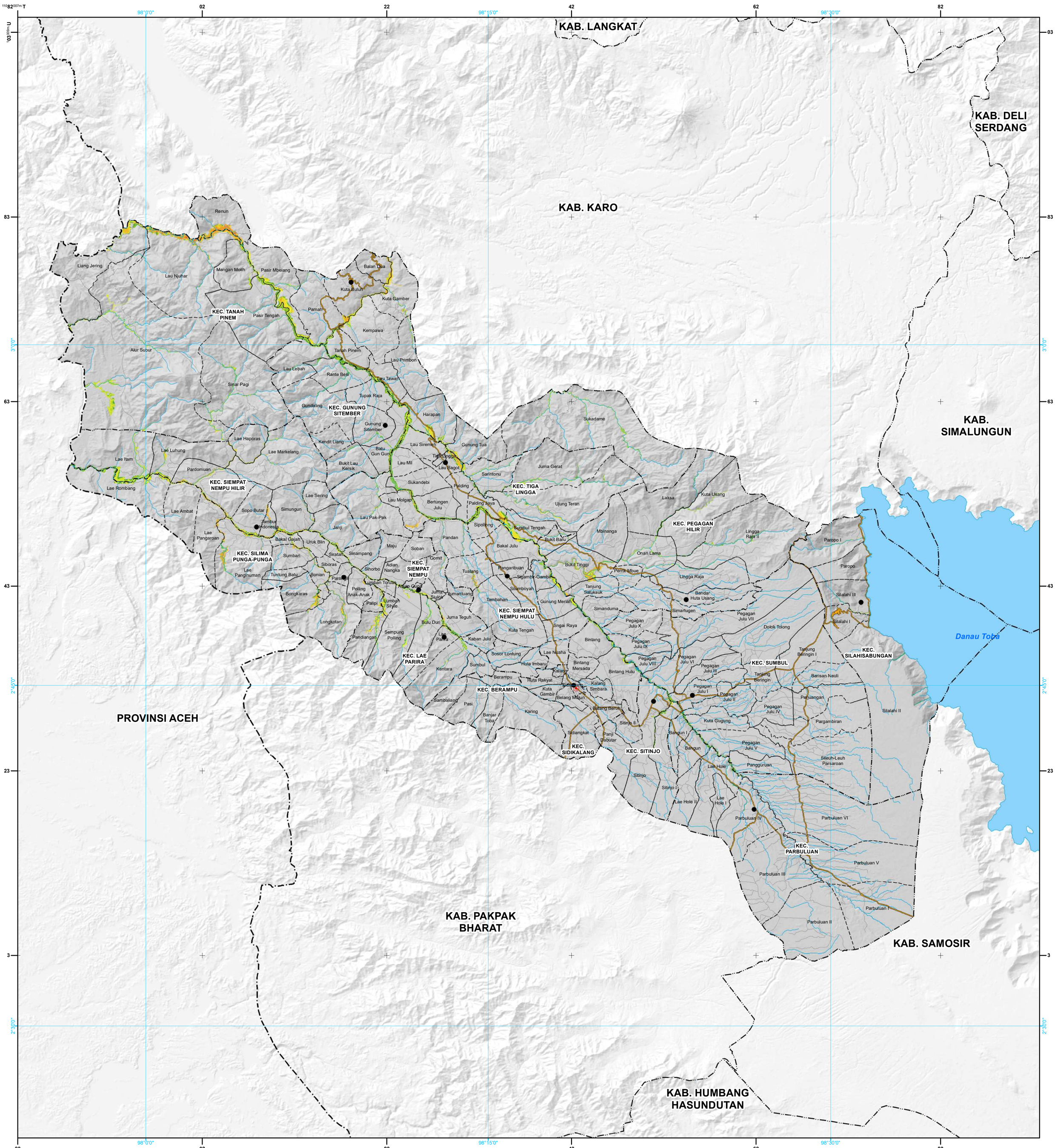

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Risiko

Indeks Risiko

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

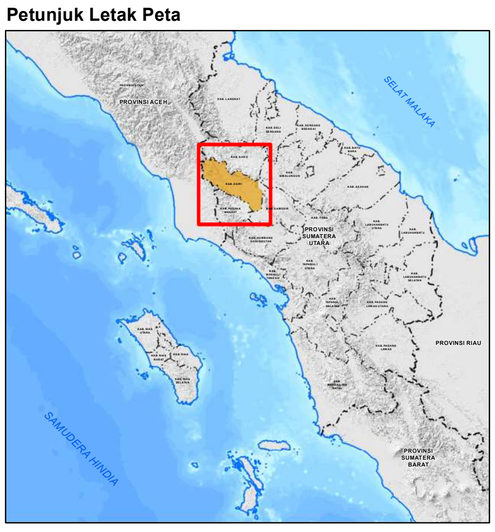

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Risiko_Banjir_Bandang
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota dengan menggunakan 3 komponen utama : Bahaya (H), Kerentanan (V), Kapasitas (C)
- Formula Risiko yang digunakan R = H * (V/C)
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

③

ALBUM PETA RISIKO BENCANA

CUACA EKSTRIM

PETA BAHAYA CUACA EKSTRIM
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

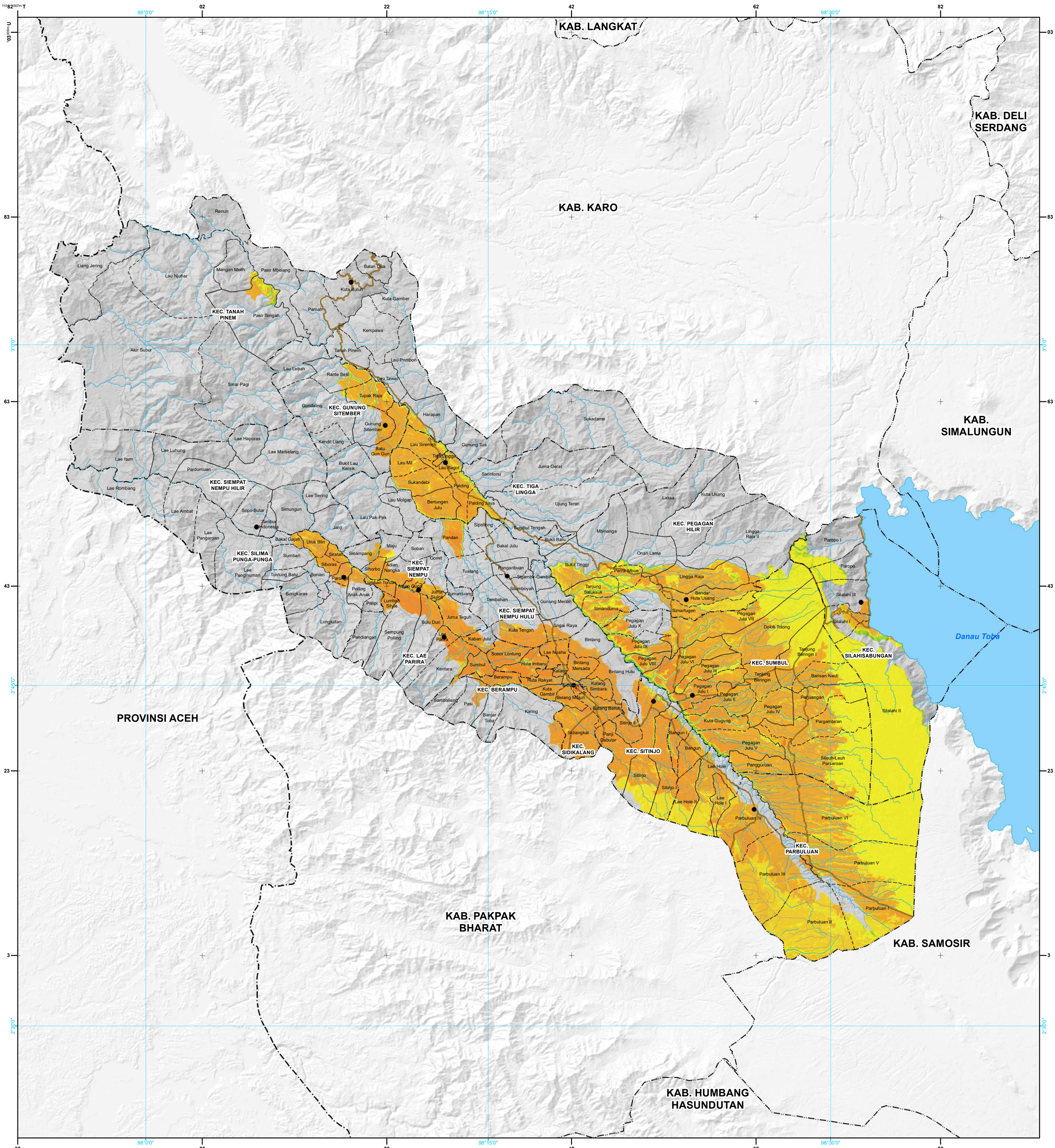

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Bahaya

Indeks Bahaya

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

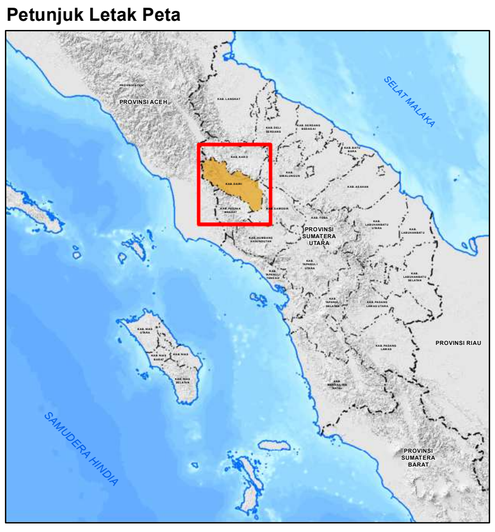

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Bahaya_Cuaca_Ekstrim
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) menggunakan parameter utama yaitu Peta Morfologi, Penggunaan Lahan, DEM, Curah Hujan Tahunan
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KERENTANAN CUACA EKSTRIM
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

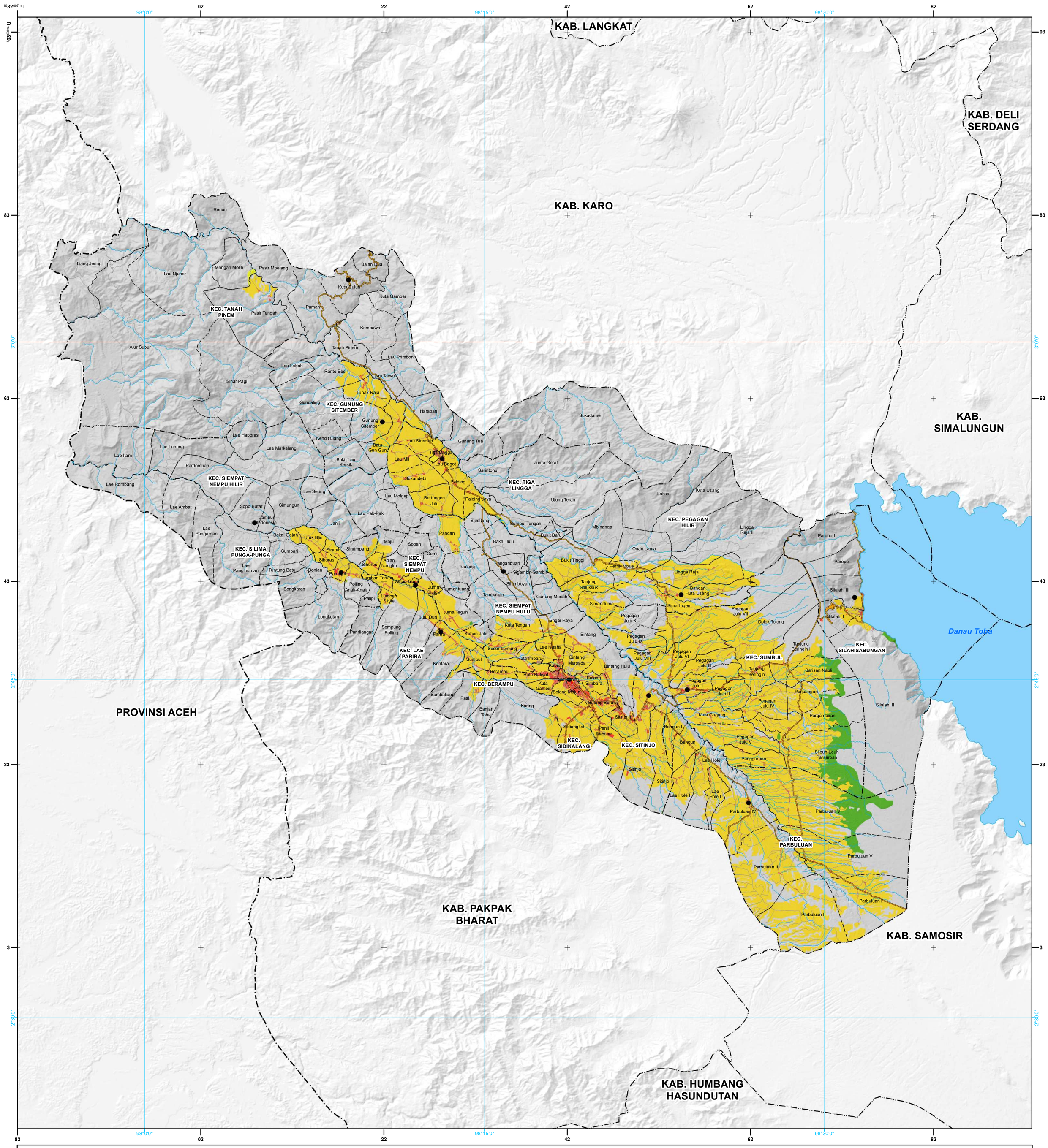

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Kerentanan

Indeks Kerentanan

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

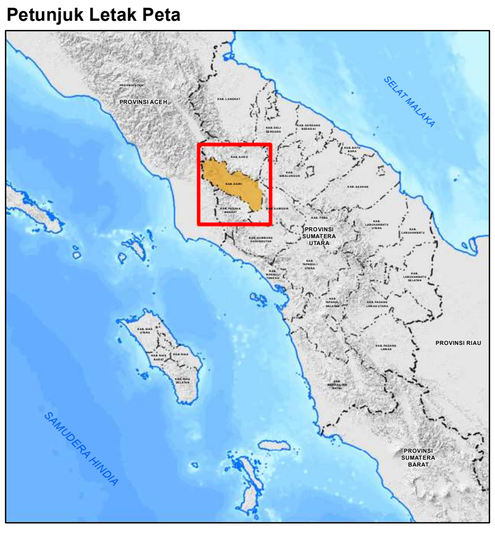

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kerentanan_Cuaca_Ekstrim
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Komponen Sosial : Kepadatan Penduduk, Kelompok Rentan
- Komponen Ekonomi : Lahan Produktif, PDRB
- Komponen Fisik : Rumah, Fasilitas Umum, Fasilitas Kritis
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KAPASITAS CUACA EKSTRIM
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

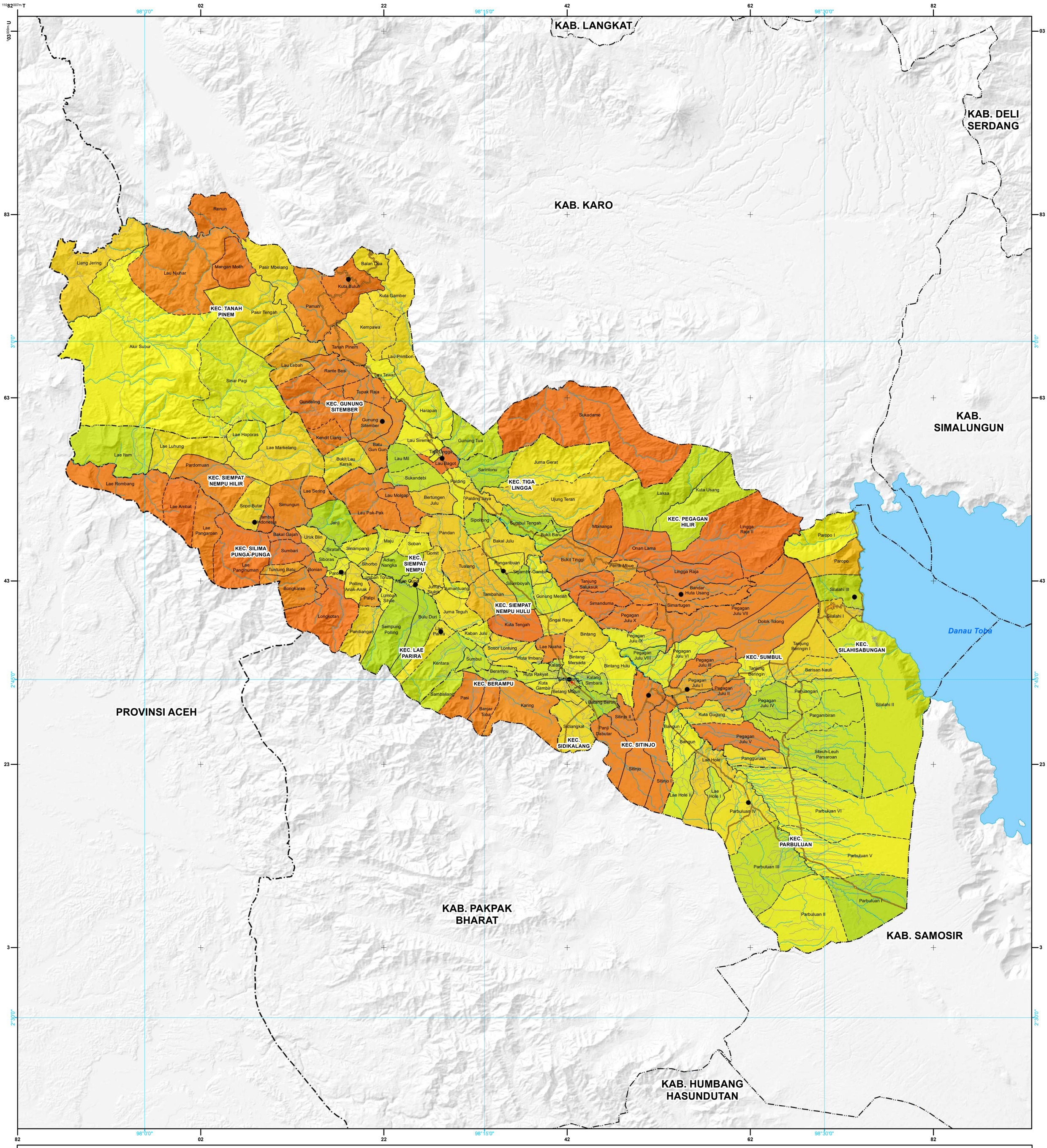

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Kapasitas

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

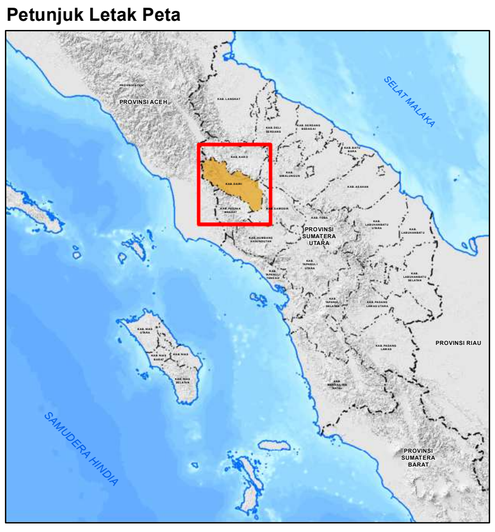

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kapasitas_Cuaca_Ekstrim
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota. Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil survey Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Kabupaten/Kota
- Hasil Pengambilan Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten/Kota
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA RISIKO CUACA EKSTRIM
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

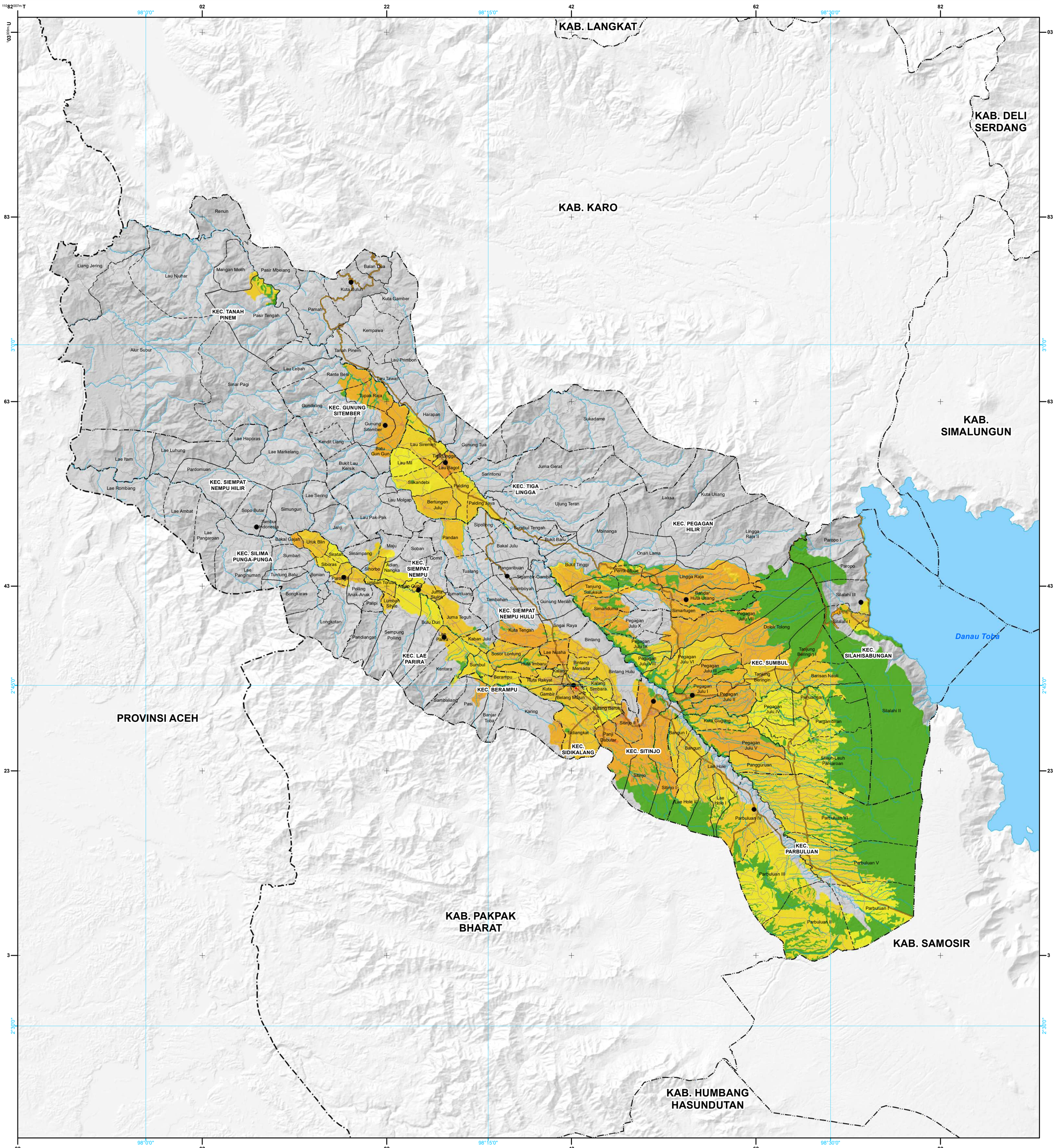

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Risiko

Indeks Risiko

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

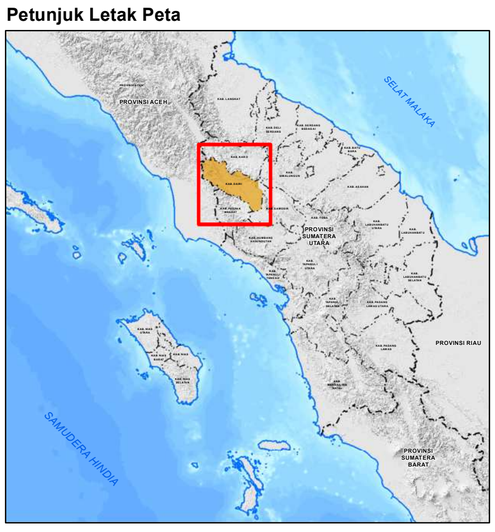

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Risiko_Cuaca_Ekstrim
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota dengan menggunakan 3 komponen utama : Bahaya (H), Kerentanan (V), Kapasitas (C)
- Formula Risiko yang digunakan R = H * (V/C)
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

4

ALBUM PETA RISIKO BENCANA

GEMPABUMI

PETA BAHAYA GEMPABUMI
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

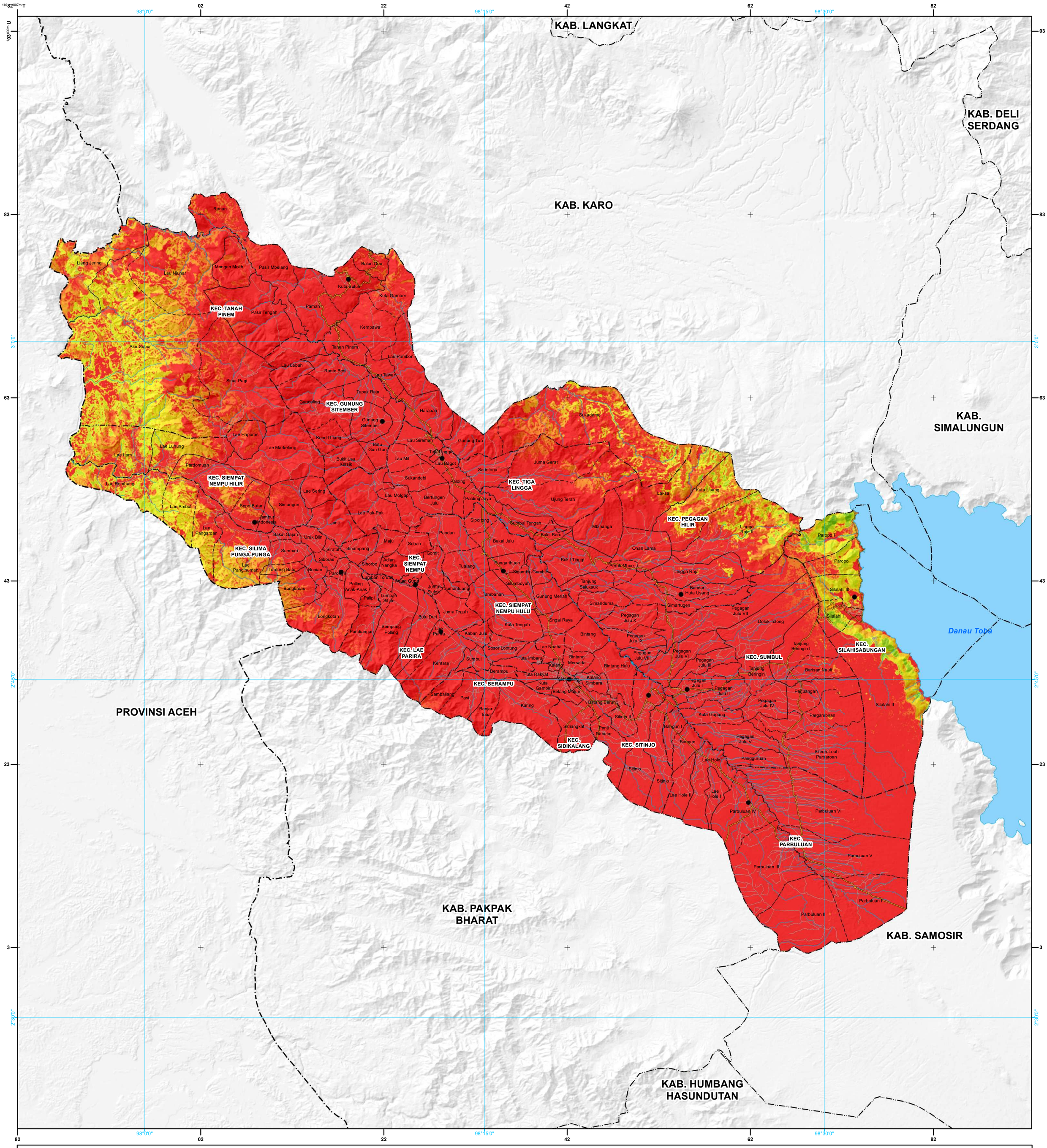

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Bahaya

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

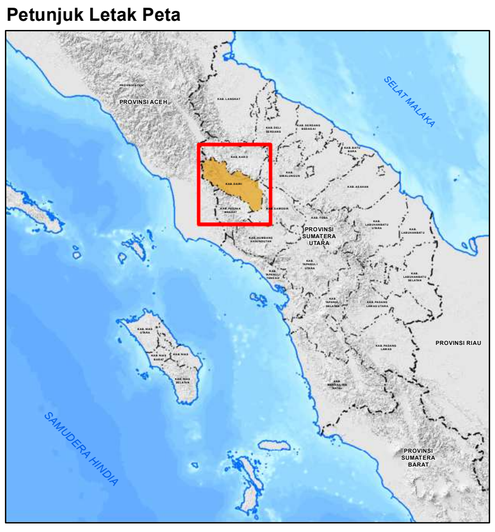

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Bahaya_Gempabumi
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota. Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) menggunakan parameter utama yaitu DEM, Referensi Nilai AVS30, Peta Percepatan Puncak dibatuan Dasar (PGA)
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KERENTANAN GEMPABUMI
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

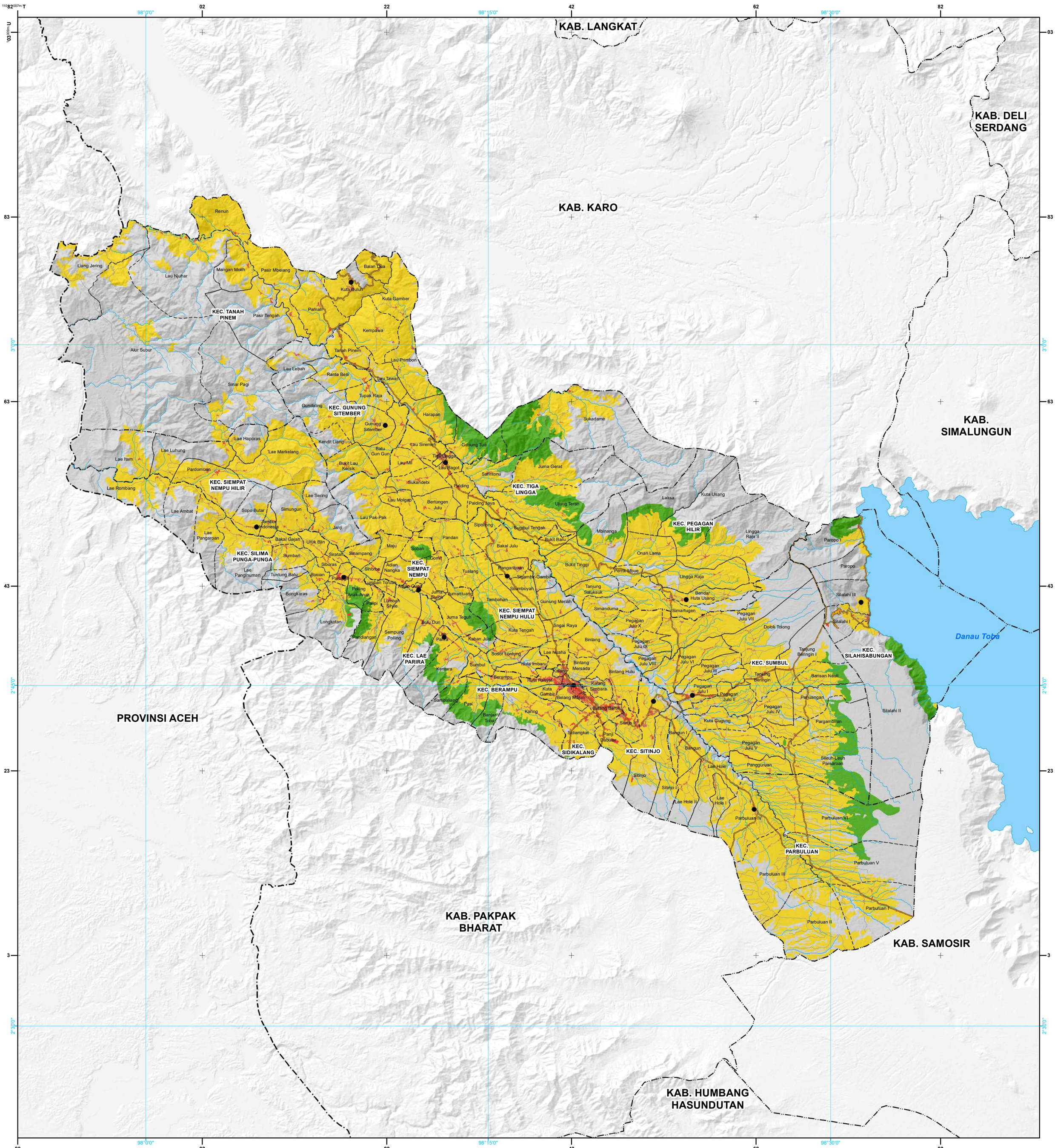

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Kerentanan

Indeks Kerentanan

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

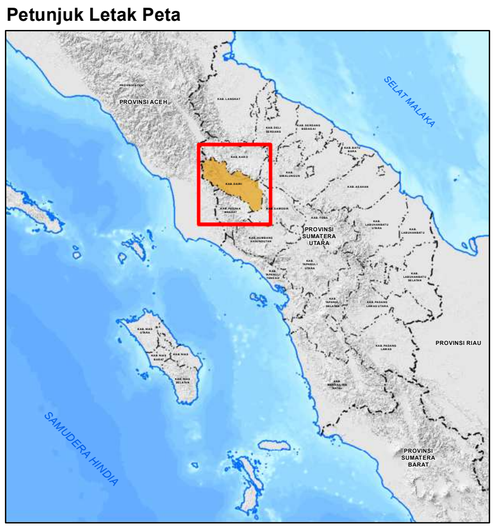

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kerentanan_Gempabumi
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Komponen Sosial : Kepadatan Penduduk, Kelompok Rentan
- Komponen Ekonomi : Lahan Produktif, PDRB
- Komponen Fisik : Rumah, Fasilitas Umum, Fasilitas Kritis
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KAPASITAS GEMPABUMI
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

KAB. LANGKAT
KAB. KARO
KAB. DELI SERDANG
KAB. SIMALUNGUN
PROVINSI ACEH
KAB. PAKPAK BHARAT
KAB. SAMOSIR
KAB. HUMBANG HASUNDUTAN
Danau Toba

KEC. TANAH PINEM
KEC. GUNUNG SITEMBER
KEC. SIEMPAT NEMPU HILIR
KEC. SILIMA PUNGA-PUNGA
KEC. SIEMPAT NEMPU
KEC. SIEMPAT NEMPU HULU
KEC. LAE PARIRA
KEC. BERAMPU
KEC. SIDIKALANG
KEC. SITINJO
KEC. TIGA LINGGA
KEC. PEGAGAN HILIR
KEC. SUMBUL
KEC. PARBULUAN
KEC. SILAHISABUNGAN

Renun, Liang Jering, Lau Njuhar, Mangan Molih, Pasir Mbelang, Balan Dua, Kuta Buluh, Kuta Gamber, Pasir Tengah, Pamah, Kempawa, Alur Subur, Tanah Pinem, Lau Primbon, Lau Lebah, Rante Besi, Lau Tawar, Sinar Pagi, Tupak Raja, Gundaling, Gunung Sitember, Harapan, Lae Haporas, Kendit Liang, Batu Gun Gun, Lae Luhung, Lae Markelang, Lae Itam, Bukit Lau Kersik, Lau Siremen, Gunung Tua, Tiga Lingga, Lau Bagot, Lau Mil, Pardomuan, Sukandebi, Sarintonu, Palding, Lae Rombang, Lae Sering, Lau Molgap, Bertungen Julu, Palding Jaya, Lae Ambat, Sopo Butar, Simungun, Lau Pak-Pak, Jambur Indonesia, Janji, Lae Pangaroan, Bakal Gajah, Uruk Blin, Maju, Soban, Pandan, Sipoltong, Sumbul Tengah, Bukit Baru, Mbinanga, Siratah, Sinampang, Sumbari, Gomit, Bakal Julu, Siboras, Adian Nangka, Sihorbo, Lae Panginumam, Tuntung Batu, Bonian, Tualang, Pangaribuan, Sigambir-Gambir, Onan Lama, Bukit Tinggi, Perrik Mbue, Lumban Toruan, Adian Qupa, Polling Anak-Anak, Juma Siulok, Ilumantuang, Silamboyah, Tambahan, Gunung Meriah, Tanjung Saluksuk, Simanduma, Simartugen, Bandar Huta Usang, Lingga Raja, Bongkaras, Palipi, Lumban Sinyle, Juma Teguh, Bulu Duri, Longkotan, Pandiangan, Sempung Polling, Lae Parira, Kuta Tengah, Sngai Raya, Pegagan Julu X, Pegagan Julu VII, Dolok Tolong, Kaban Julu, Bintang, Pegagan Julu IX, Sosor Lontung, Lae Nuaha, Tanjung Beringin I, Kentara, Sumbul, Huta Imbaru, Bintang Mersada, Pegagan Julu VIII, Pegagan Julu VI, Pegagan Julu III, Berampu, Huta Rakyat, Kalang, Bintang Hulu, Tanjung Beringin, Barisan Nauli, Kuta Gambir, Kalang Simbara, Pegagan Julu I, Pegagan Julu II, Sambaliang, Pasi, Belang Malun, Penjuangan, Karing, Batang Beruh, Pegagan Julu IV, Banjar Toba, Sitinjo II, Kuta Gugung, Pargambiran, Sidiangkat, Panji Dabutar, Bangun I, Bangun, Pegagan Julu V, Sileuh-Leuh Parsaroan, Lae Hole, Pangguruan, Sitinjo, Sitinjo I, Lae Hole II, Lae Hole I, Parbuluan IV, Parbuluan VI, Parbuluan V, Parbuluan III, Parbuluan I, Parbuluan II, Sukadame, Juma Gerat, Laksa, Kuta Usang, Ujung Teran, Paropo I, Paropo, Silalahi III, Silalahi I, Silalahi II

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Kapasitas

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

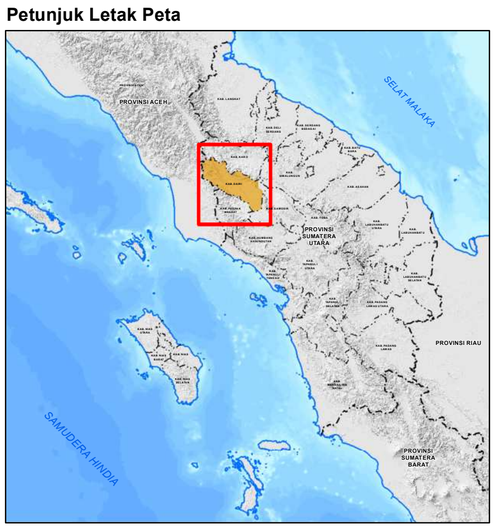

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kapasitas_Gempabumi
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil survey Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Kabupaten/Kota
- Hasil Pengambilan Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten/Kota
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA RISIKO GEMPABUMI
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

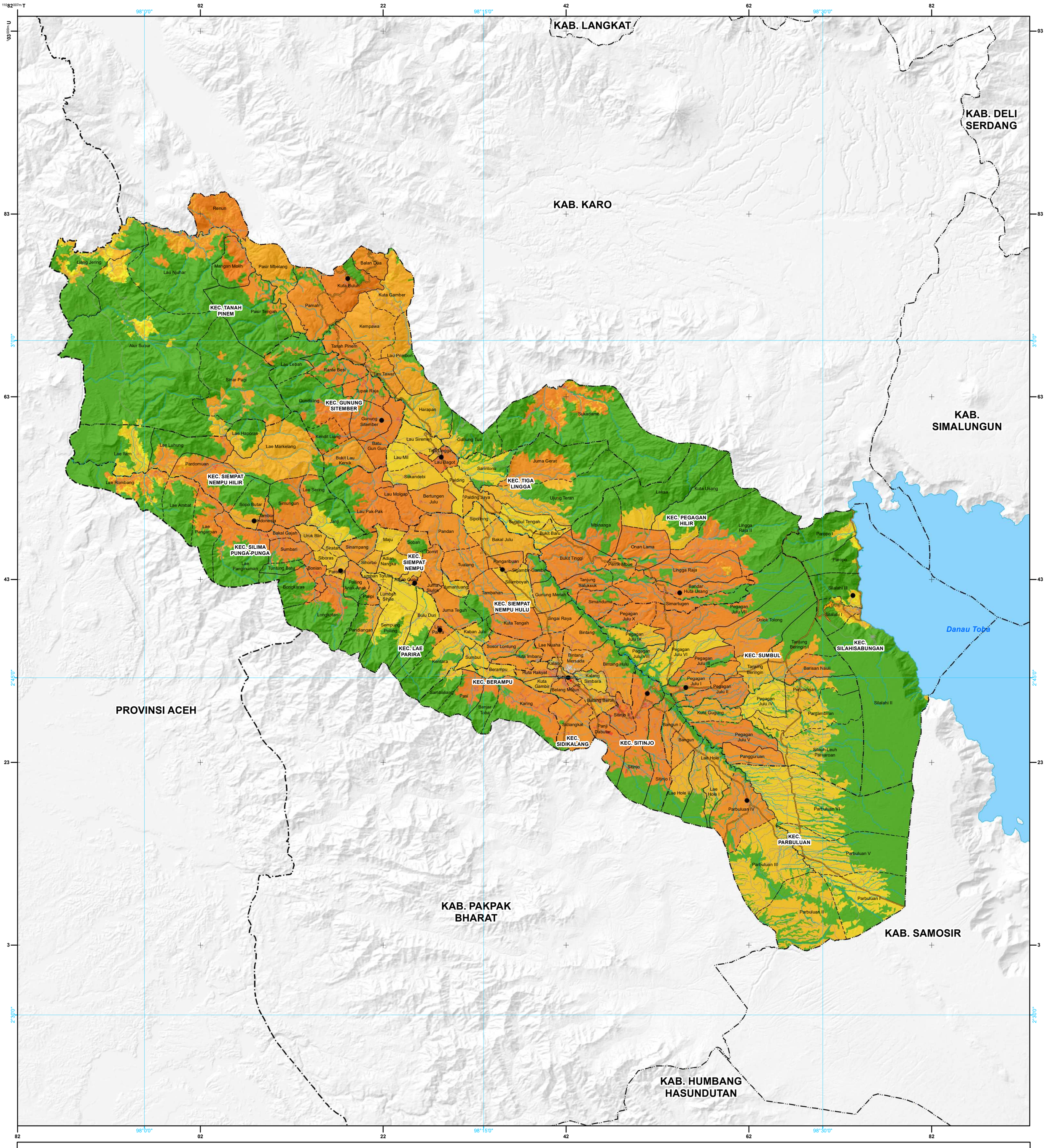

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Risiko

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

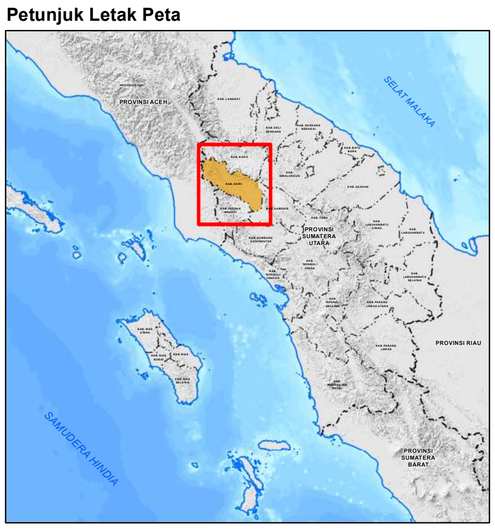

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Risiko_Gempabumi
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota dengan menggunakan 3 komponen utama : Bahaya (H), Kerentanan (V), Kapasitas (C)
- Formula Risiko yang digunakan R = H * (V/C)
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

5

ALBUM PETA RISIKO BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

PETA BAHAYA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

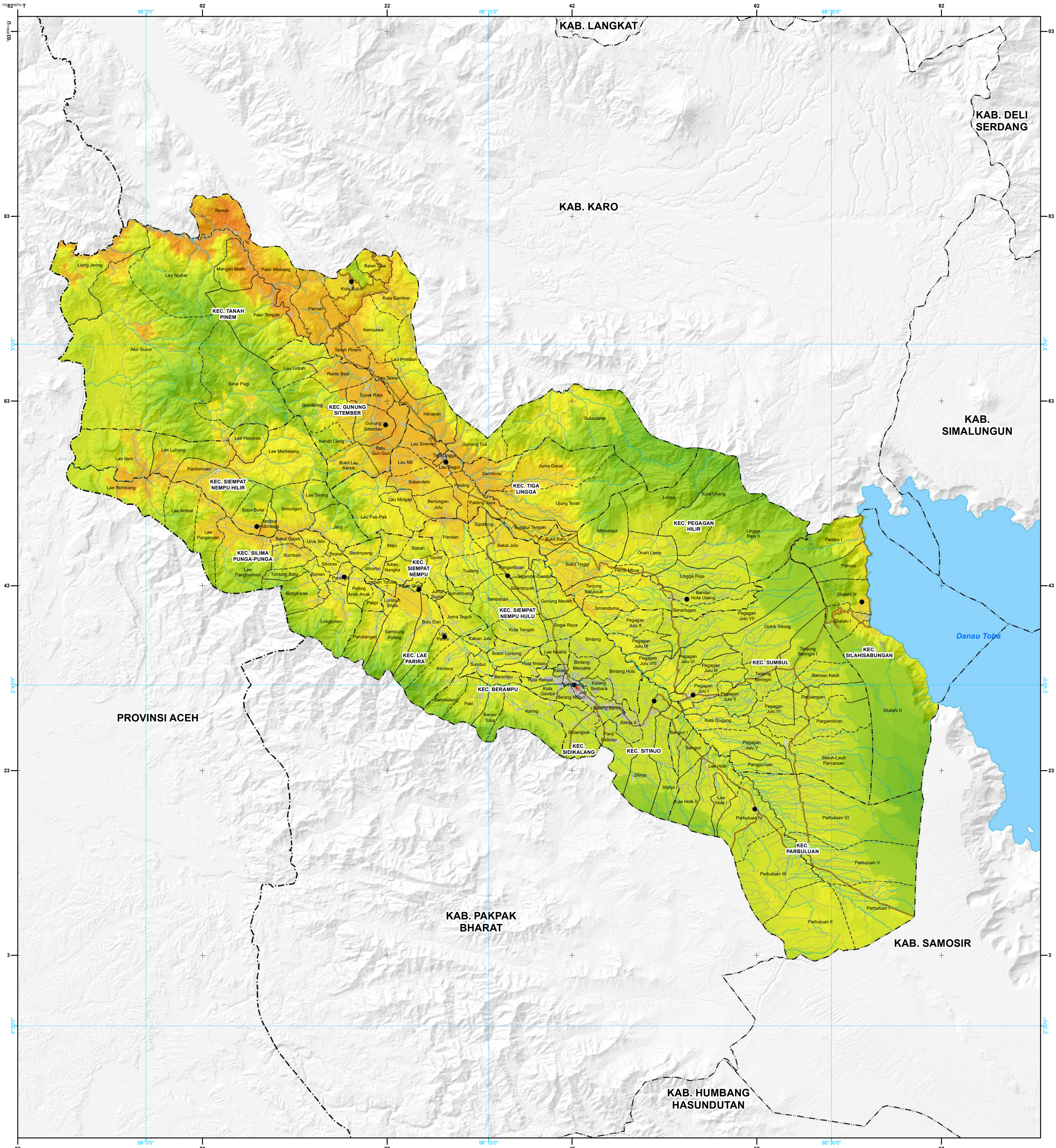

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Bahaya

Indeks Bahaya

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

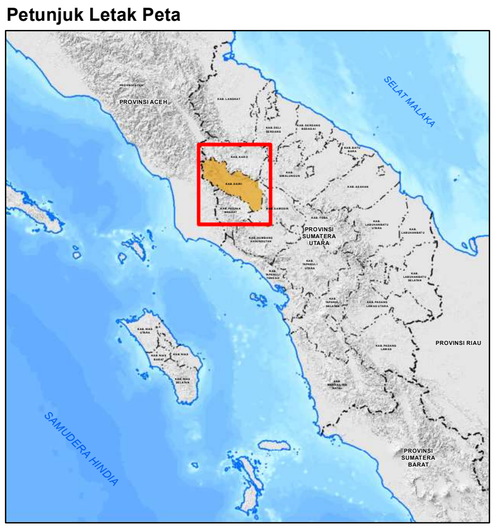

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Bahaya_Kebakaran_Hutan_dan_Lahan
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) menggunakan parameter utama yaitu Jenis Tanah Semi-Detail, Elevasi, Tutupan Lahan Kawasan Hutan, Curah Hujan, Jarak Permukiman, Jarak Jalan, Jarak Sungai
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat Pada Perdirjend PPI No. P.6/PPI/PKHL/PPI.4/9/2021

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KERENTANAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

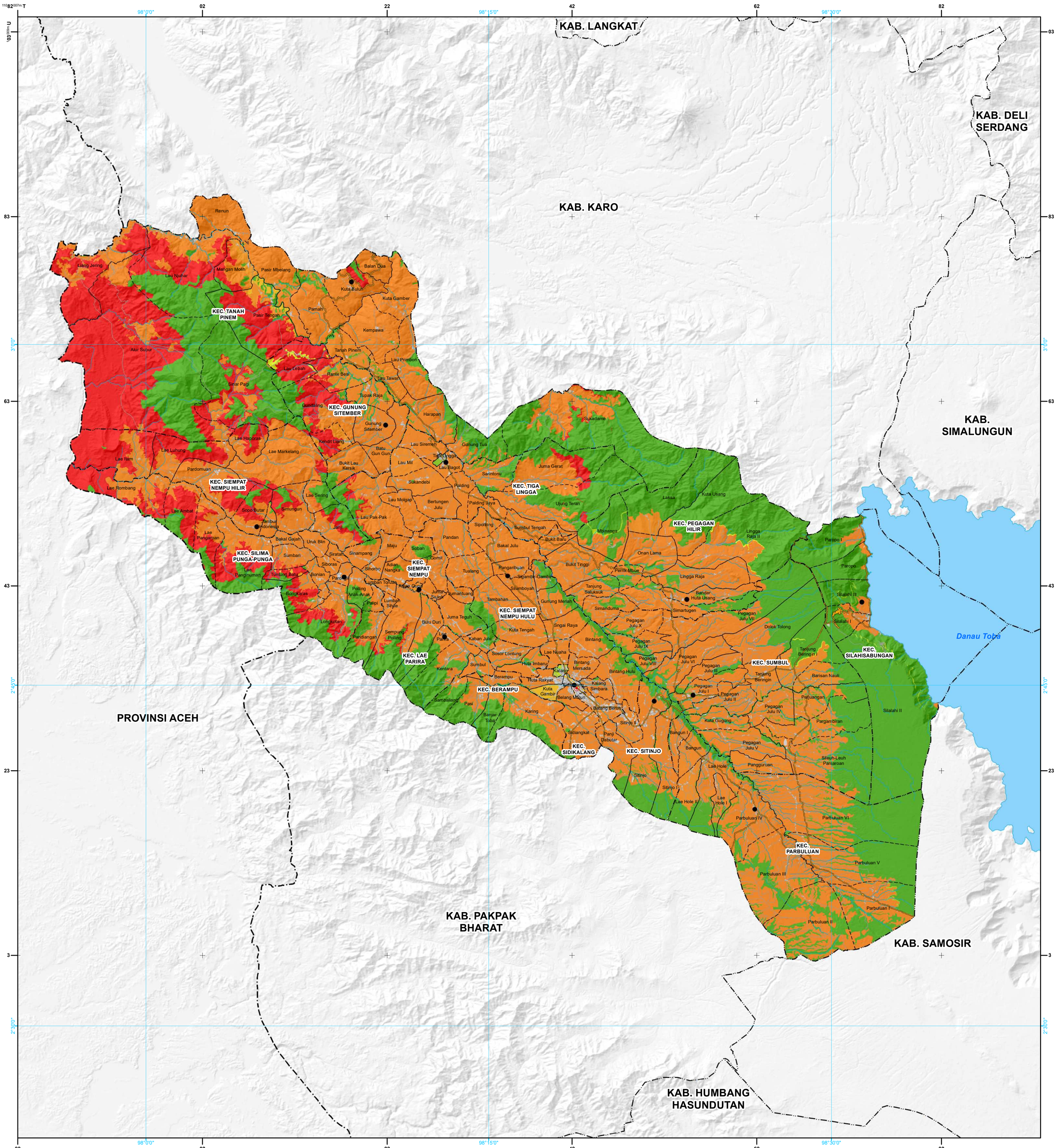

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Kerentanan

Indeks Kerentanan

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

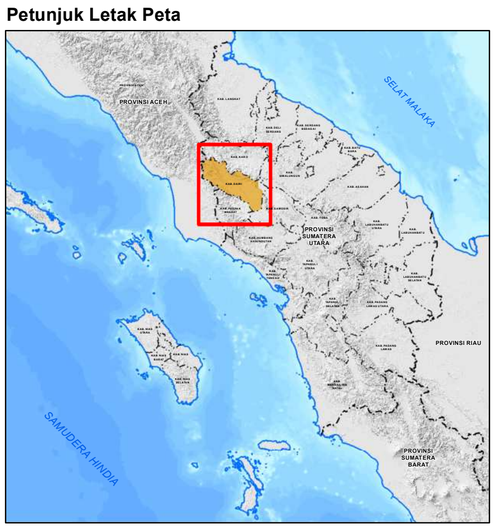

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kerentanan_Kebakaran_Hutan_dan_Lahan
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Komponen Sosial : Kepadatan Penduduk, Kelompok Rentan
- Komponen Ekonomi : Lahan Produktif, PDRB
- Komponen Fisik : Rumah, Fasilitas Umum, Fasilitas Kritis
- Komponen Lingkungan : Hutan Lindung, Hutan Alam, Mangrove, Rawa, Semak Belukar
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KAPASITAS KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

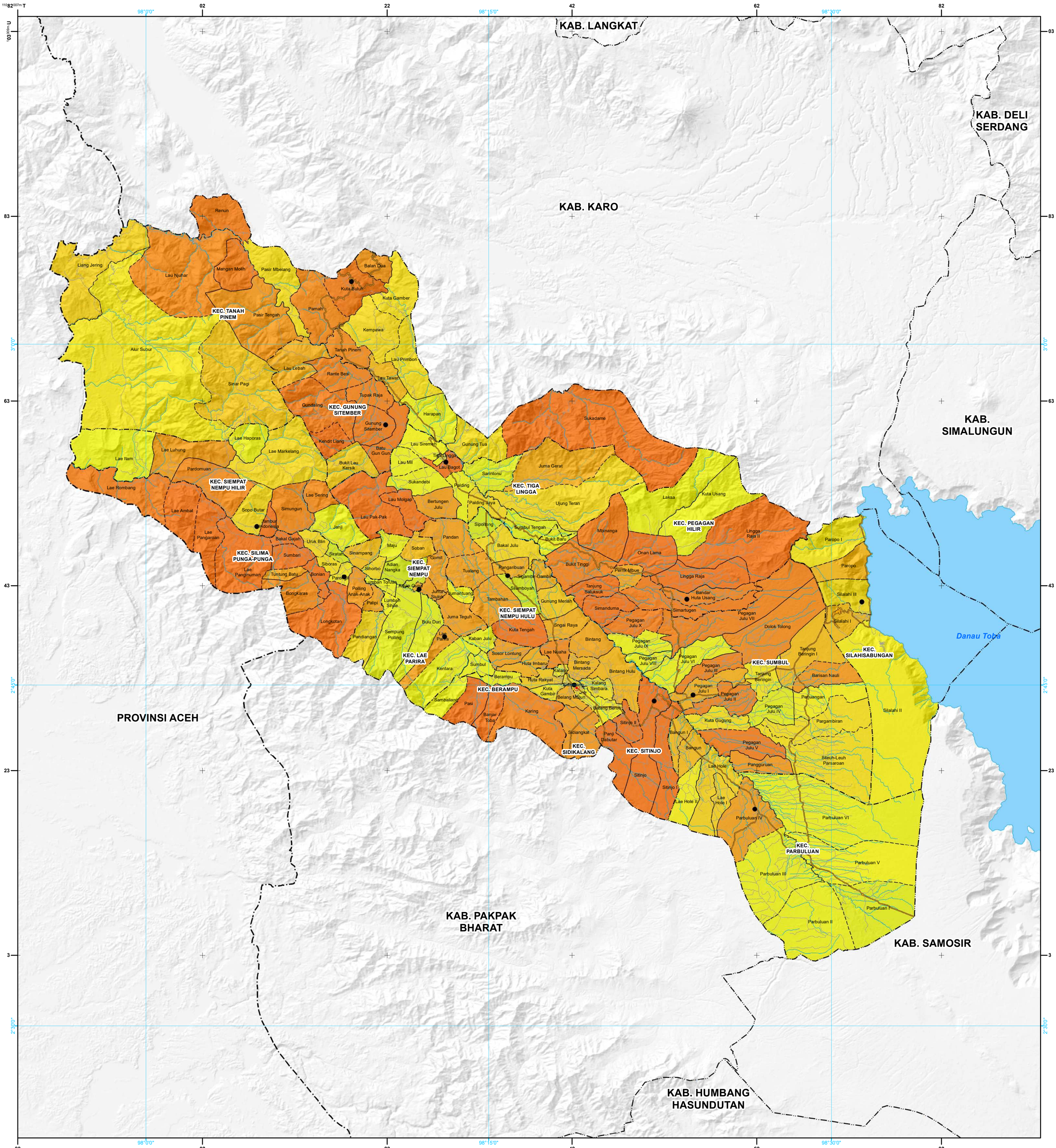

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Kapasitas

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

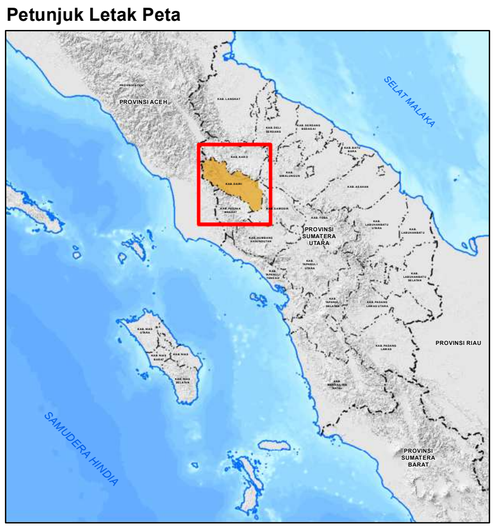

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kapasitas_Kebakaran_Hutan_dan_Lahan
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil survey Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Kabupaten/Kota
- Hasil Pengambilan Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten/Kota
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA RISIKO KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

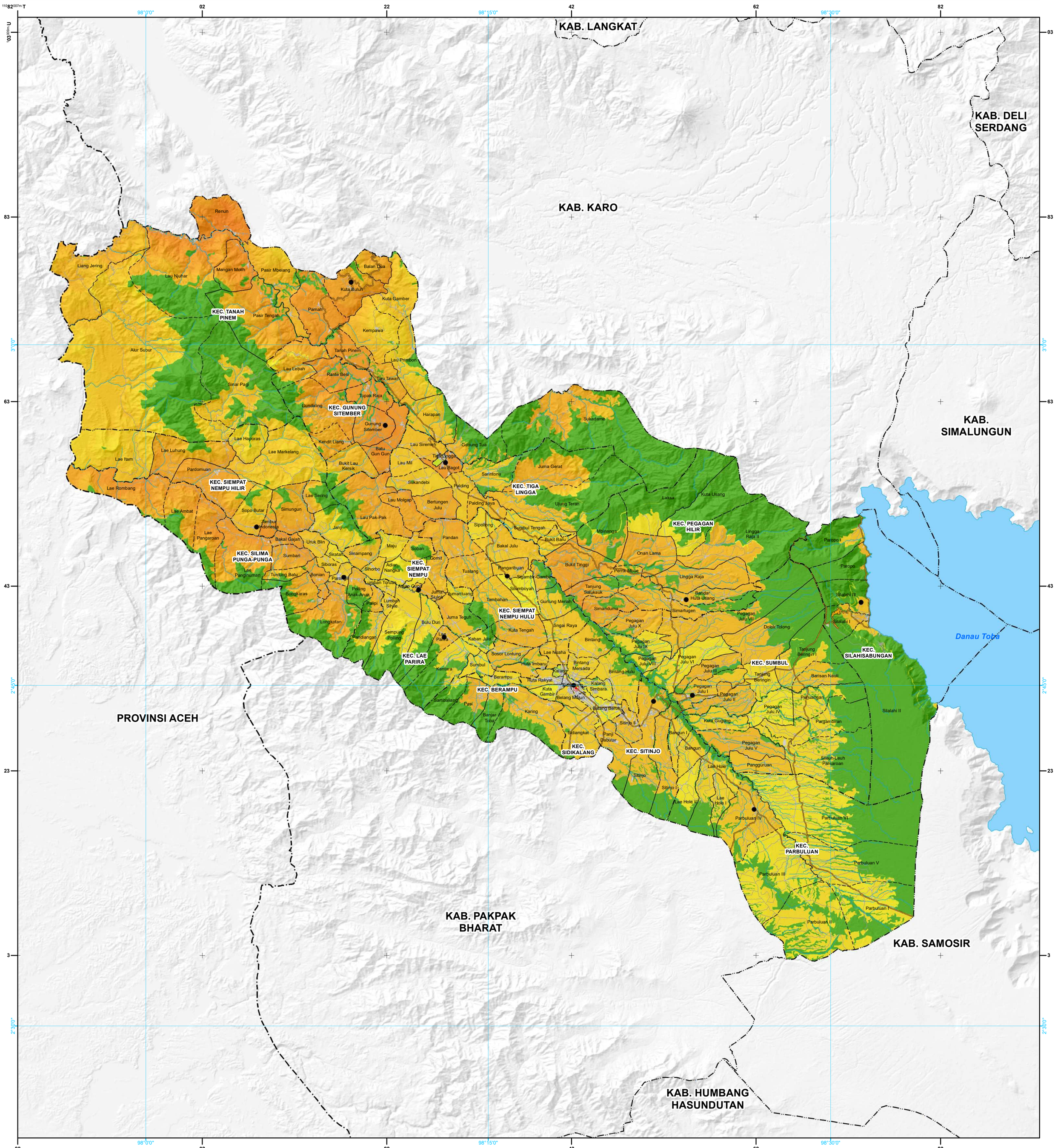

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Risiko

Indeks Risiko

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

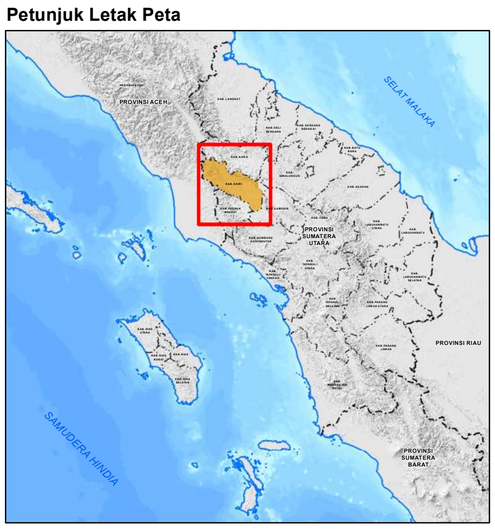

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Risiko_Kebakaran_Hutan_dan_Lahan
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota dengan menggunakan 3 komponen utama : Bahaya (H), Kerentanan (V), Kapasitas (C)
- Formula Risiko yang digunakan R = H * (V/C)
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

6

ALBUM PETA RISIKO BENCANA

KEKERINGAN

PETA BAHAYA KEKERINGAN
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

KAB. LANGKAT
KAB. KARO
KAB. DELI SERDANG
KAB. SIMALUNGUN
PROVINSI ACEH
KAB. PAKPAK BHARAT
KAB. SAMOSIR
KAB. HUMBANG HASUNDUTAN
Danau Toba

KEC. TANAH PINEM
KEC. GUNUNG SITEMBER
KEC. SIEMPAT NEMPU HILIR
KEC. SILIMA PUNGA-PUNGA
KEC. SIEMPAT NEMPU
KEC. SIEMPAT NEMPU HULU
KEC. LAE PARIRA
KEC. BERAMPU
KEC. SIDIKALANG
KEC. SITINJO
KEC. PARBULUAN
KEC. TIGA LINGGA
KEC. PEGAGAN HILIR
KEC. SUMBUL
KEC. SILAHISABUNGAN

Renun, Liang Jering, Lau Njuhar, Mangan Molih, Pasir Mbelang, Balan Dua, Kuta Buluh, Kuta Gamber, Pamah, Pasir Tengah, Kempawa, Alur Sudur, Tanah Pinem, Lau Primbon, Lau Lebah, Rante Besi, Lau Tawar, Sinar Pagi, Tupak Raja, Gundaling, Harapan, Gunung Sitember, Lae Haporas, Kendit Liang, Batu Gun Gun, Lau Siremen, Gunung Tua, Lae Luhung, Lae Markelang, Lae Itam, Bukit Lau Kersik, Lau Mil, Tiga Lingga, Lau Bagot, Pardomuan, Sarintonu, Juma Gerat, Lae Rombang, Sukandebi, Palding, Lae Sering, Lau Molgap, Bertungen Julu, Palding Jaya, Ujung Teran, Laksa, Kuta Usang, Lae Ambat, Sopo Butar, Simungun, Lau Pak-Pak, Sipoltong, Sumbul Tengah, Mbinanga, Lingga Raja II, Tambur Indonesia, Janji, Lae Pangaroan, Bakal Gajah, Uruk Blin, Pandan, Bukit Baru, Paropo I, Maju, Soban, Bakal Julu, Onan Lama, Sumbari, Siratah, Sinampang, Gomit, Adian Nangka, Pangaribuan, Bukit Tinggi, Paropo, Lae Panginuman, Tuntung Batu, Bonian, Paropo, Sihorbo, Siboras, Tualang, Sigambir-Gambir, Pernik Mbue, Lingga Raja, Lumban Toruan, Adian Gunti, Silumboyah, Tanjung Saluksuk, Bandar Huta Usang, Silalahi III, Bongkaras, Polling Anak-Anak, Juma Siulok, Juma Lumantuang, Tambahan, Gunung Meriah, Simartugen, Pegagan Julu VII, Palipi, Lumban Sihite, Simanduma, Longkotan, Juma Teguh, Sngai Raya, Pegagan Julu X, Silalahi I, Dolok Tolong, Bulu Duri, Kuta Tengah, Pandiangan, Sempung Polling, Lae Parira, Kaban Julu, Bintang, Pegagan Julu IX, Tanjung Beringin I, Sosor Lontung, Lae Nuaha, Pegagan Julu VI, Pegagan Julu VIII, Kentara, Sumbul, Huta Imbaru, Bintang Mersada, Pegagan Julu III, Tanjung Beringin, Barisan Nauli, Kalang, Bintang Hulu, Berampu, Huta Rakyat, Sidikalang, Kalang Simbara, Kuta Gambir, Belang Malun, Pegagan Julu I, Pegagan Julu II, Penjuangan, Sambaliang, Pasi, Batang Beruh, Pegagan Julu IV, Silalahi II, Karing, Banjar Toba, Sitinjo II, Kuta Gugung, Pargambiran, Sidiangkat, Panji Dabutar, Bangun I, Pegagan Julu V, Bangun, Sileuh-Leuh Parsaroan, Lae Hole, Pangguruan, Sitinjo, Sitinjo I, Lae Hole II, Lae Hole I, Parbuluan IV, Parbuluan VI, Parbuluan V, Parbuluan III, Parbuluan I, Parbuluan II

98°0'0" 02 22 98°15'0" 42 62 98°30'0" 82
3°0'0" 83 63 43 2°45'0" 23 3 2°30'0"

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Bahaya

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

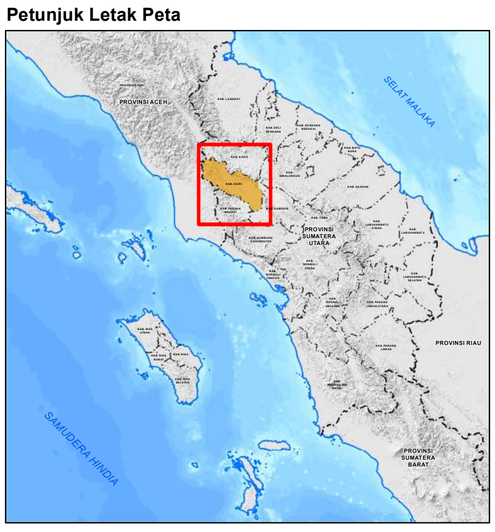

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Bahaya_Kekeringan
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) menggunakan parameter utama yaitu Batas Admiistrasi, Data Curah Hujan Bulanan, Data Suhu Bulanan
- Resample Peta bahaya Kekeringan InaRisk, BNPB

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KERENTANAN KEKERINGAN
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

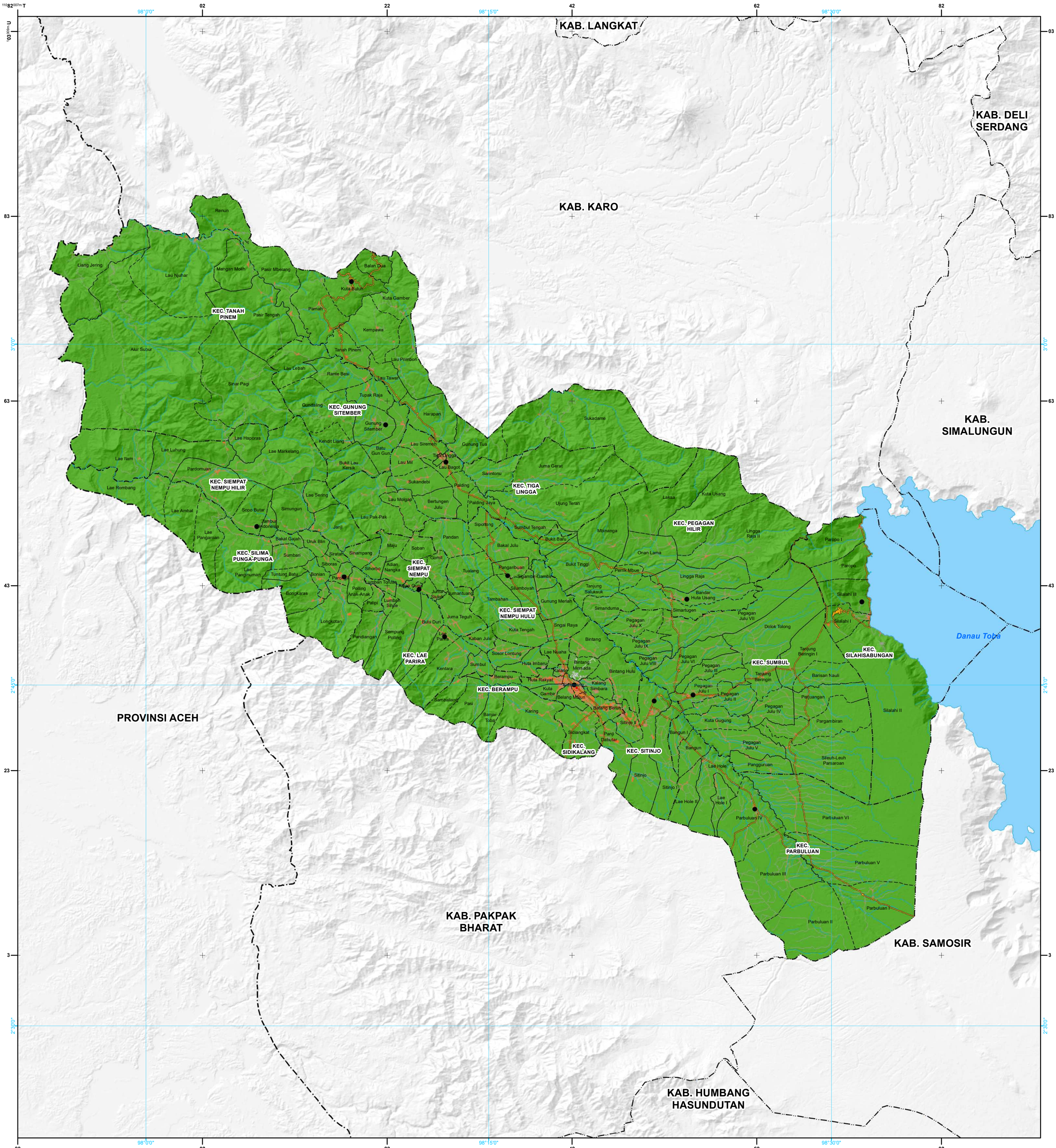

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Kerentanan

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

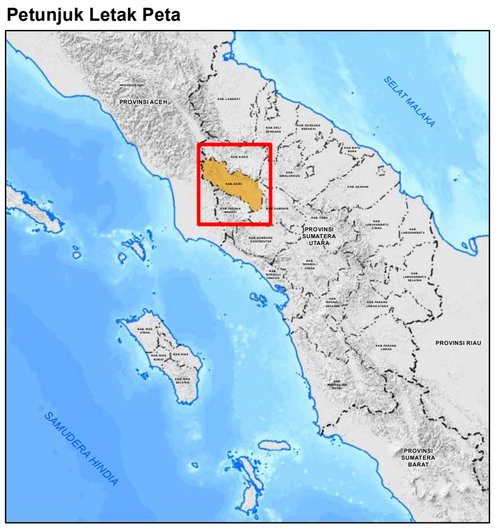

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kerentanan_Kekeringan
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Komponen Sosial : Kepadatan Penduduk, Kelompok Rentan
- Komponen Ekonomi : Lahan Produktif, PDRB
- Komponen Fisik : Rumah, Fasilitas Umum, Fasilitas Kritis
- Komponen Lingkungan : Hutan Lindung, Hutan Alam, Mangrove, Rawa, Semak Belukar
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KAPASITAS KEKERINGAN
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

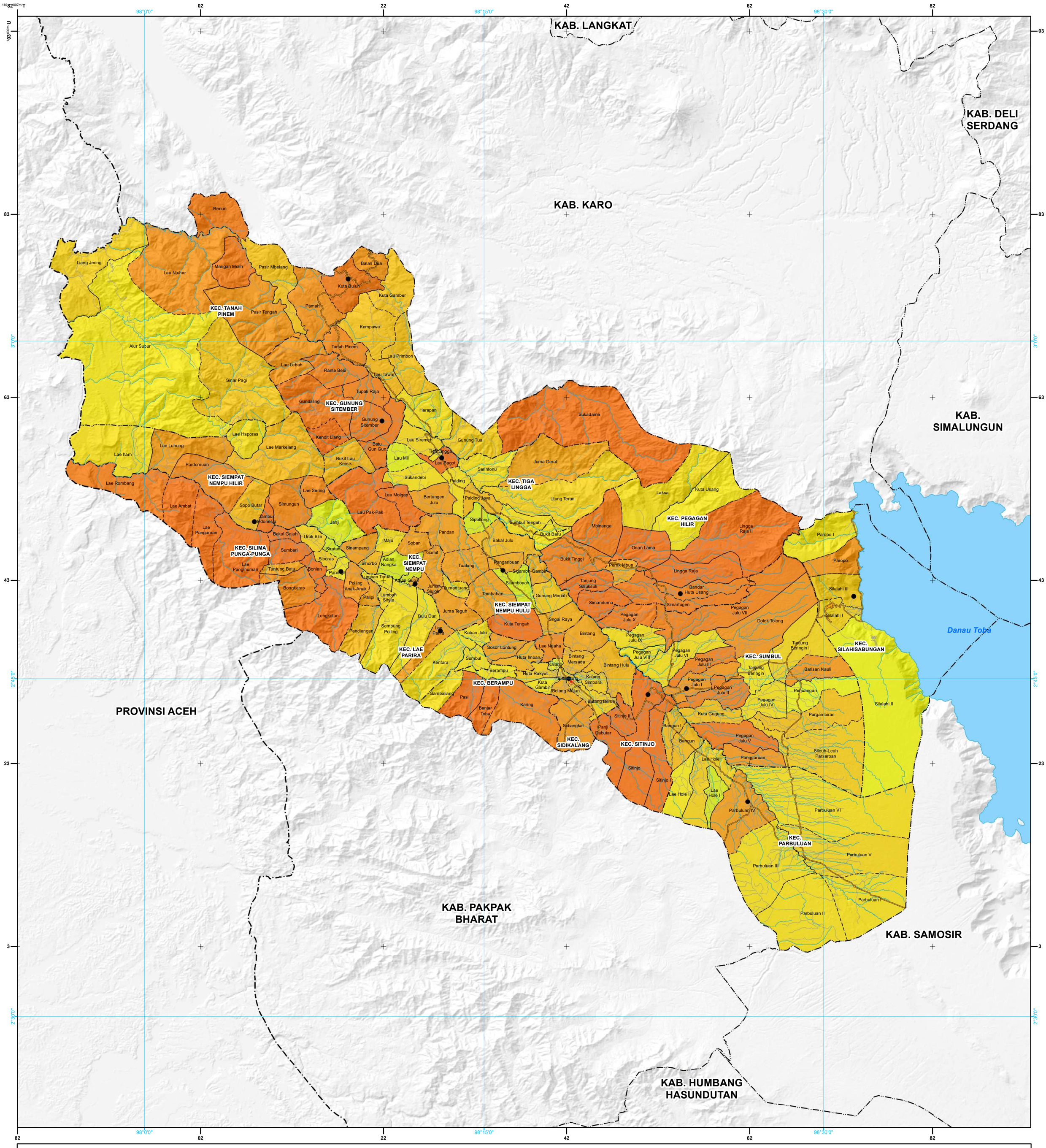

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Kapasitas

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

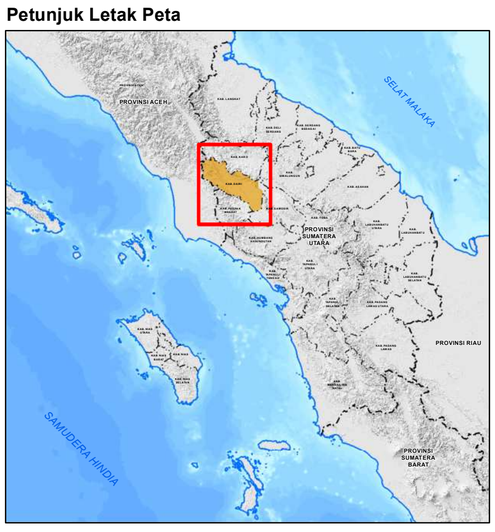

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kapasitas_Kekeringan
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil survey Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Kabupaten/Kota
- Hasil Pengambilan Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten/Kota
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA RISIKO KEKERINGAN
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

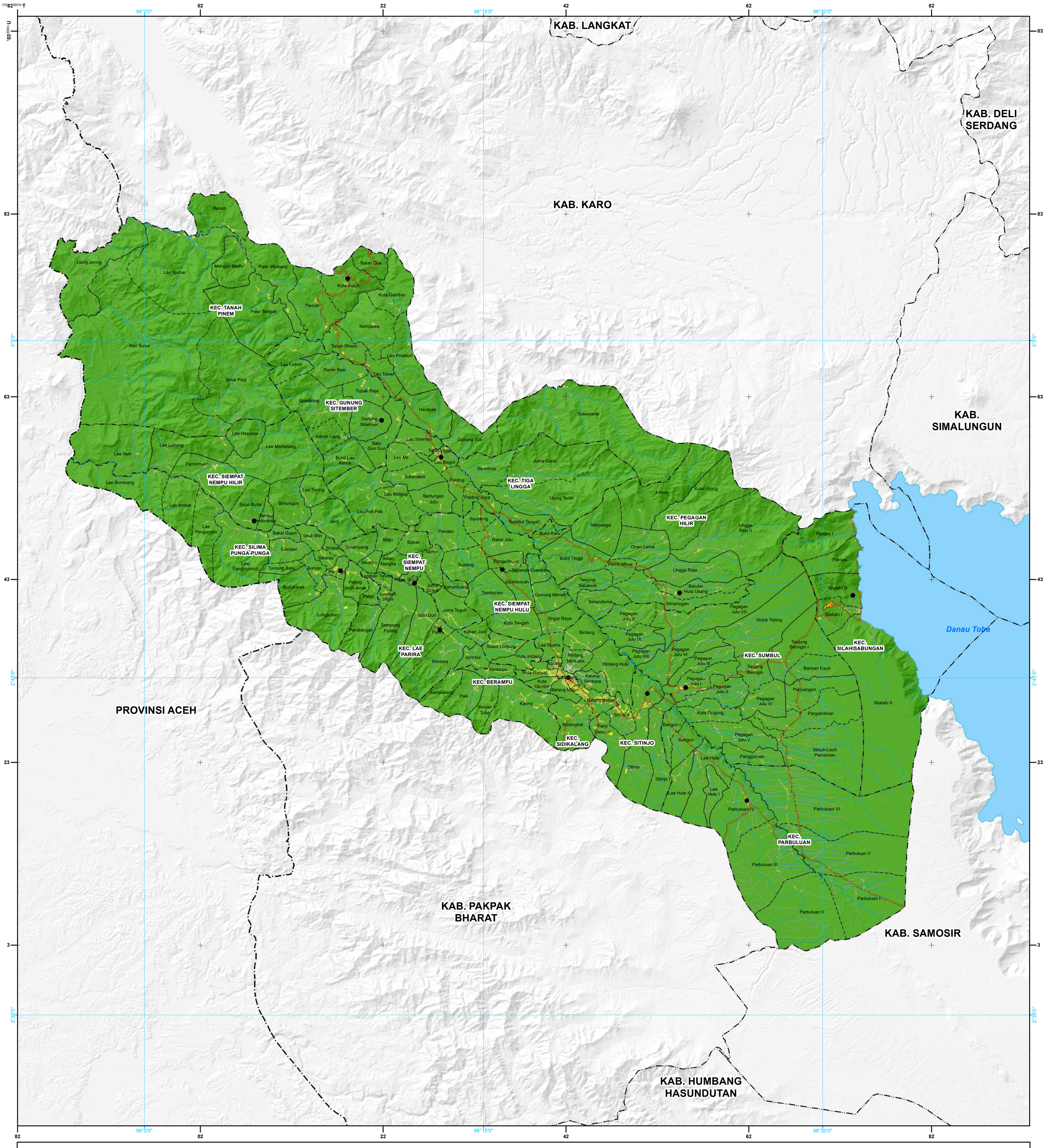

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Risiko

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

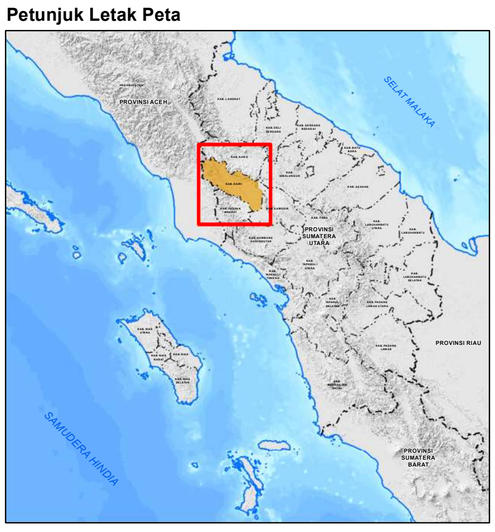

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Risiko_Kekeringan
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota dengan menggunakan 3 komponen utama : Bahaya (H), Kerentanan (V), Kapasitas (C)
- Formula Risiko yang digunakan R = H * (V/C)
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

7

ALBUM PETA RISIKO BENCANA

LIKUEFAKSI

PETA BAHAYA LIKUEFAKSI
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

KAB. LANGKAT
KAB. KARO
KAB. DELI SERDANG
KAB. SIMALUNGUN
PROVINSI ACEH
KAB. PAKPAK BHARAT
KAB. SAMOSIR
KAB. HUMBANG HASUNDUTAN
Danau Toba

KEC. TANAH PINEM
KEC. GUNUNG SITEMBER
KEC. SIEMPAT NEMPU HILIR
KEC. SILIMA PUNGA-PUNGA
KEC. SIEMPAT NEMPU
KEC. SIEMPAT NEMPU HULU
KEC. LAE PARIRA
KEC. BERAMPU
KEC. SIDIKALANG
KEC. SITINJO
KEC. TIGA LINGGA
KEC. PEGAGAN HILIR
KEC. SUMBUL
KEC. PARBULUAN
KEC. SILAHISABUNGAN

Renun, Liang Jering, Lau Njuhar, Mangan Molih, Pasir Mbelang, Balan Dua, Kuta Buluh, Kuta Gamber, Pamah, Pasir Tengah, Kempawa, Alur Subur, Tanah Pinem, Lau Primbon, Lau Lebah, Rante Besi, Lau Tawar, Sinar Pagi, Tupak Raja, Gundaling, Harapan, Gunung Sitember, Lae Haporas, Kendit Liang, Lau Siremeh, Gunung Tua, Batu Gun Gun, Lae Luhung, Lae Markelang, Lae Itam, Tiga Lingga, Lau Bagot, Bukit Lau Kersik, Lau Mil, Pardomuan, Sarintonu, Juma Gerat, Sukandebi, Palding, Lae Rombang, Lae Sering, Lau Molgap, Bertungen Julu, Palding Jaya, Ujung Teran, Lae Ambat, Sopo Butar, Simungun, Lau Pak-Pak, Tambur Indonesia, Janji, Sipoltong, Sumbul Tengah, Bukit Baru, Lae Pangaroan, Bakal Gajah, Uruk Blin, Pandan, Bakal Julu, Maju, Soban, Onan Lama, Siratah, Sinampang, Sumbari, Siboras, Gomit, Bukit Tinggi, Lae Panginuman, Tuntung Batu, Bonian, Sihorbo, Adian Nangka, Tualang, Pangaribuan, Sigambir-Gambir, Lingga Raja, Bongkaras, Lumban Toruan, Atian Gunung, Silumboyah, Tanjung Saluksuk, Polling Anak-Anak, Juma Siulok, Ilumantuang, Bandar Huta Usang, Palipi, Lumban Sihite, Tambahan, Gunung Meriah, Simanduma, Simartugen, Longkotan, Juma Teguh, Bulu Duri, Pegagan Julu VII, Pegagan Julu X, Sngai Raya, Dolok Tolong, Pandiangan, Sempung Polling, Lae Parira, Kuta Tengah, Kaban Julu, Bintang, Pegagan Julu IX, Sosor Lontung, Lae Nuaha, Tanjung Beringin I, Kentara, Sumbul, Huta Imbaru, Bintang Mersada, Pegagan Julu VIII, Pegagan Julu VI, Pegagan Julu III, Bintang Hulu, Tanjung Beringin, Barisan Nauli, Berampu, Huta Rakyat, Kalang, Kalang Simbara, Kuta Gambir, Belang Malun, Pegagan Julu I, Pegagan Julu II, Penjuangan, Sambaliang, Pasi, Batang Beruh, Pegagan Julu IV, Silalahi II, Banjar Toba, Karing, Kuta Gugung, Pargambiran, Sitinjo II, Sidiangkat, Panji Dabutar, Bangun I, Pegagan Julu V, Bangun, Sileuh-Leuh Parsaroan, Lae Hole, Pangguruan, Sitinjo, Sitinjo I, Lae Hole II, Lae Hole I, Parbuluan IV, Parbuluan VI, Parbuluan V, Parbuluan III, Parbuluan I, Parbuluan II, Paropo I, Lingga Raja II, Paropo, Silalahi III, Silalahi I, Mbinanga, Laksa, Kuta Usang, Juma Gerat, Sukadame

98°0'0" 02 22 98°15'0" 42 62 98°30'0" 82
3°0'0" 83 63 43 23 3 2°45'0" 2°30'0"

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Bahaya

Indeks Bahaya

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

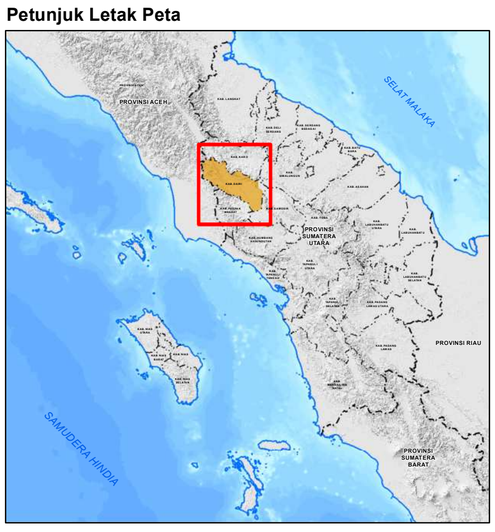

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Bahaya_Likuefaksi
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Peta Zona Kerentanan Likuefaksi, Peta PGA
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di Pedoman Geologi Teknik No. 1505/GL.04/BGE/2024, Pemetaan Kerentanan Likuefaksi Skala 1:50.000

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI
Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KERENTANAN LIKUEFAKSI
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

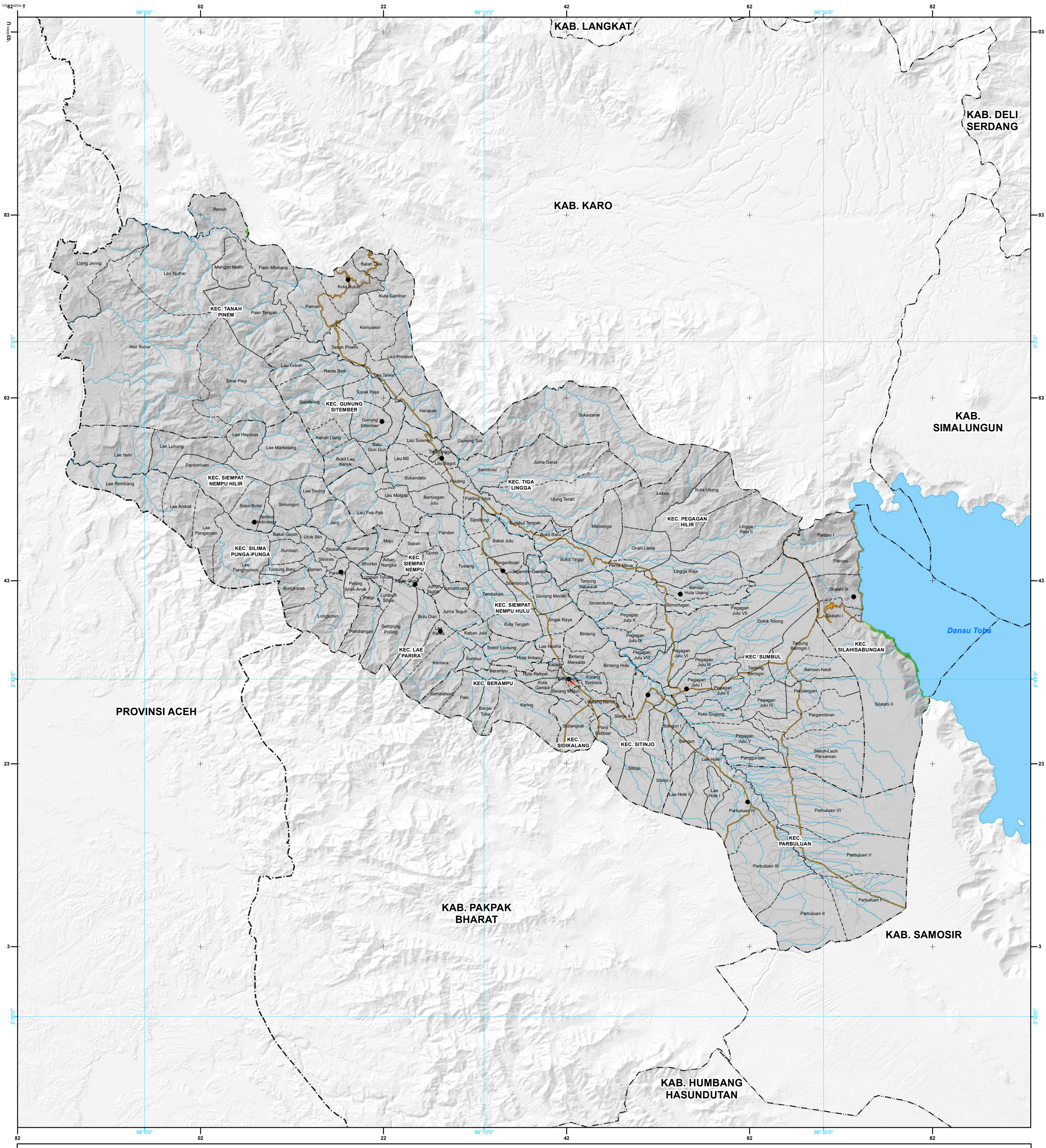

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Kerentanan

Indeks Kerentanan

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

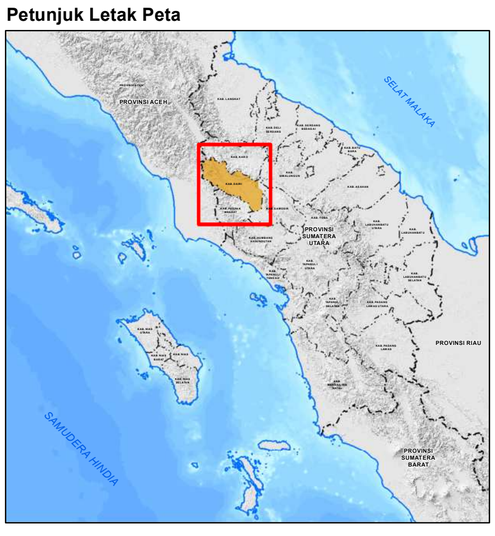

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kerentanan_Likuefaksi
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Komponen Sosial : Kepadatan Penduduk, Kelompok Rentan
- Komponen Ekonomi : Lahan Produktif, PDRB
- Komponen Fisik : Rumah, Fasilitas Umum, Fasilitas Kritis
- Komponen Lingkungan : Hutan Lindung, Hutan Alam, Mangrove, Rawa, Semak Belukar
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KAPASITAS LIKUEFAKSI
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

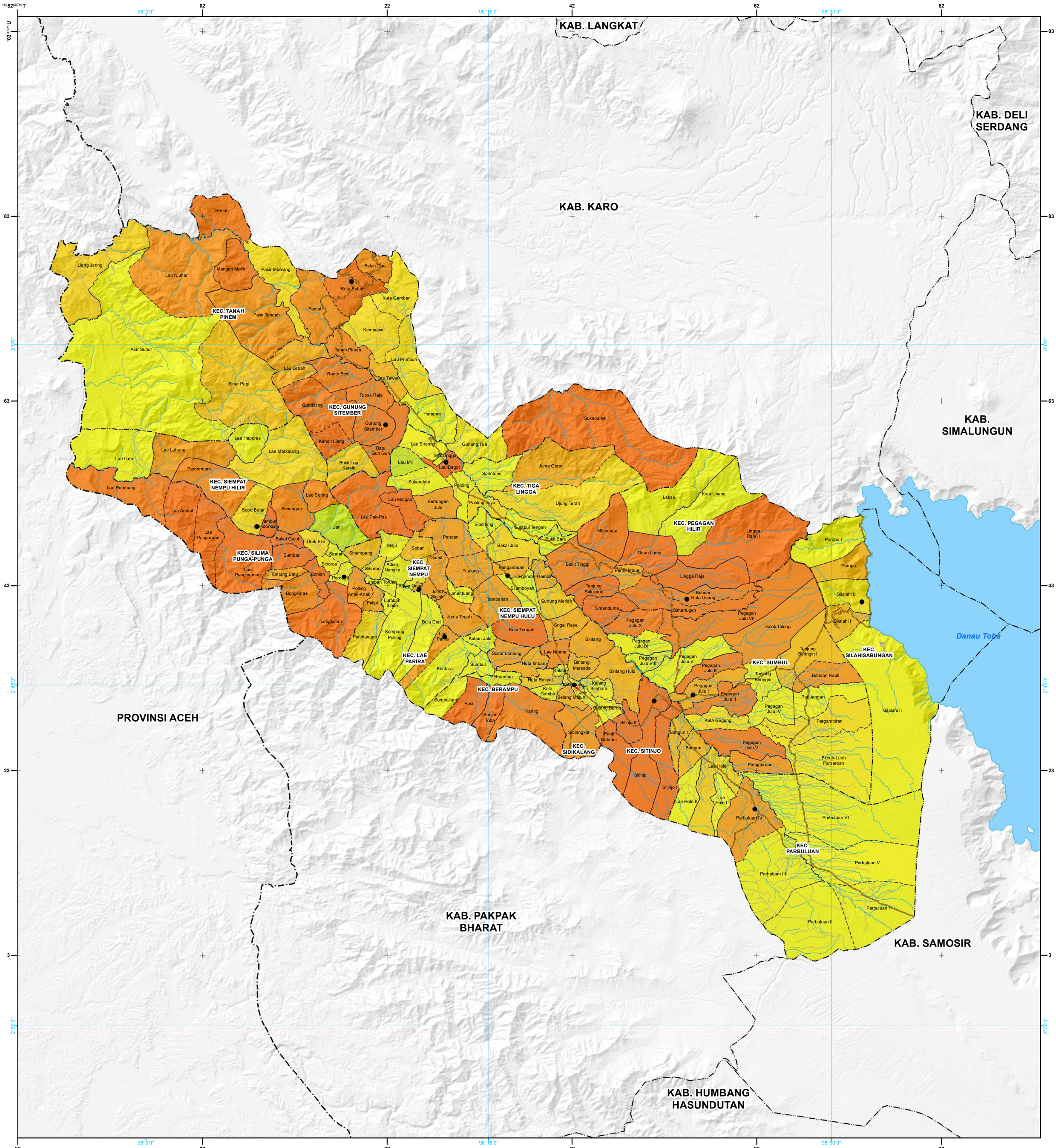

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Kapasitas

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

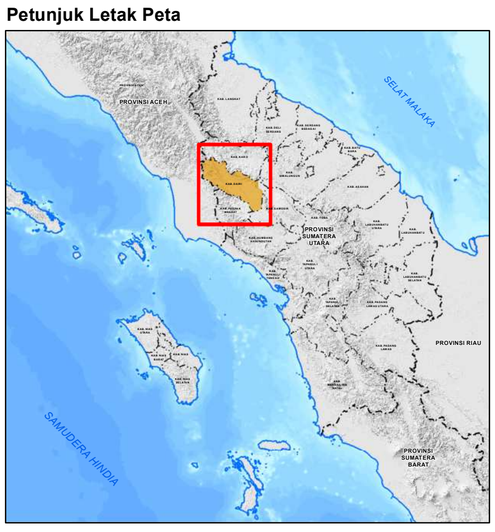

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kapasitas_Likuefaksi
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil survey Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Kabupaten/Kota
- Hasil Pengambilan Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten/Kota
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA RISIKO LIKUEFAKSI
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

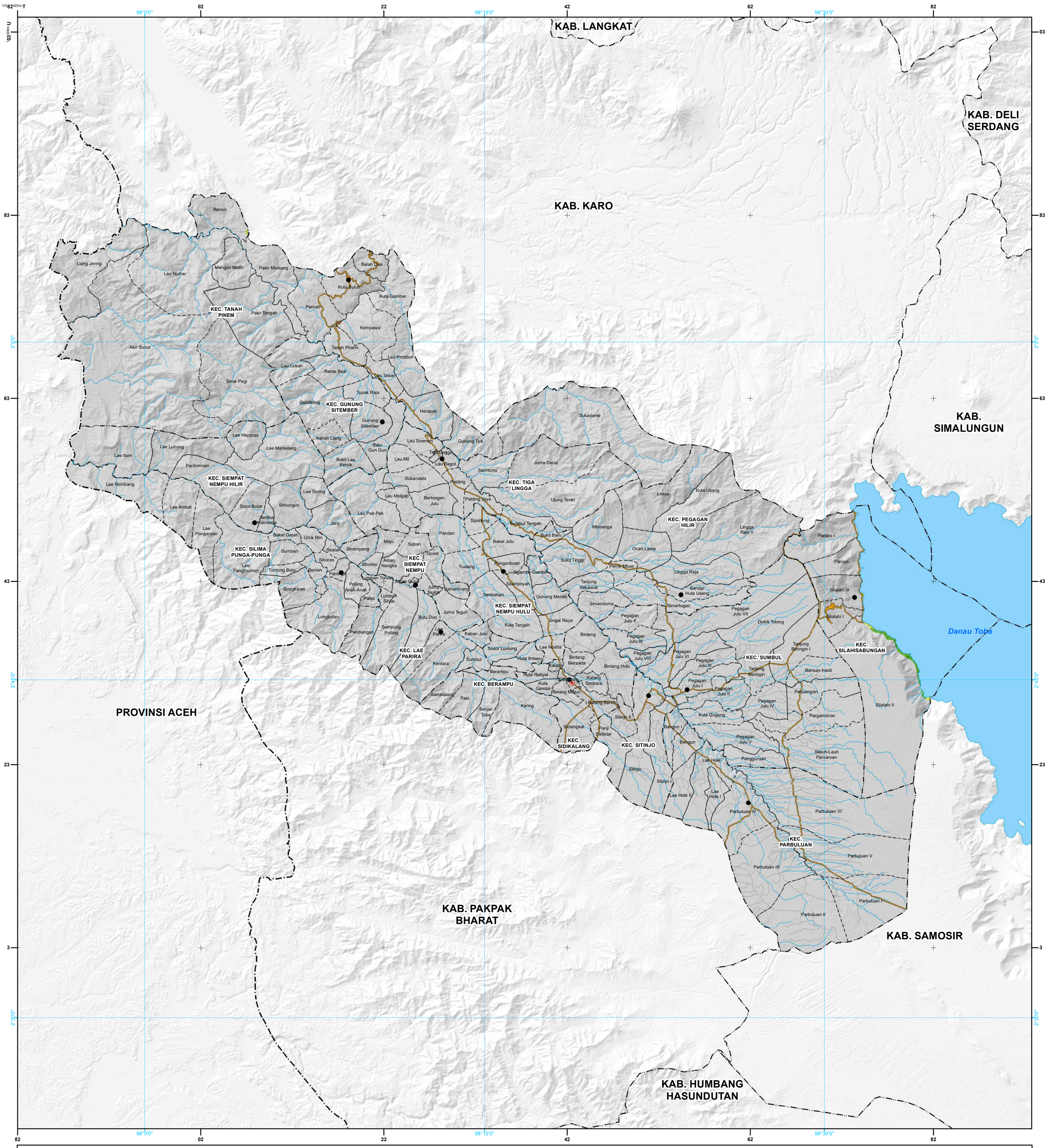

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Risiko

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

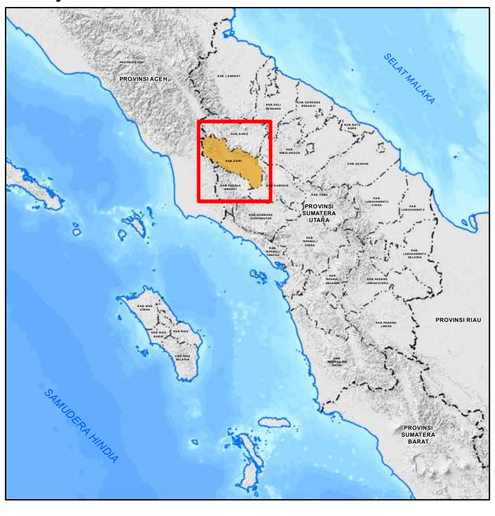

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Risiko_Likuefaksi
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota dengan menggunakan 3 komponen utama : Bahaya (H), Kerentanan (V), Kapasitas (C)
- Formula Risiko yang digunakan R = H * (V/C)
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

8

ALBUM PETA RISIKO BENCANA

TANAH LONGSOR

PETA BAHAYA TANAH LONGSOR
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

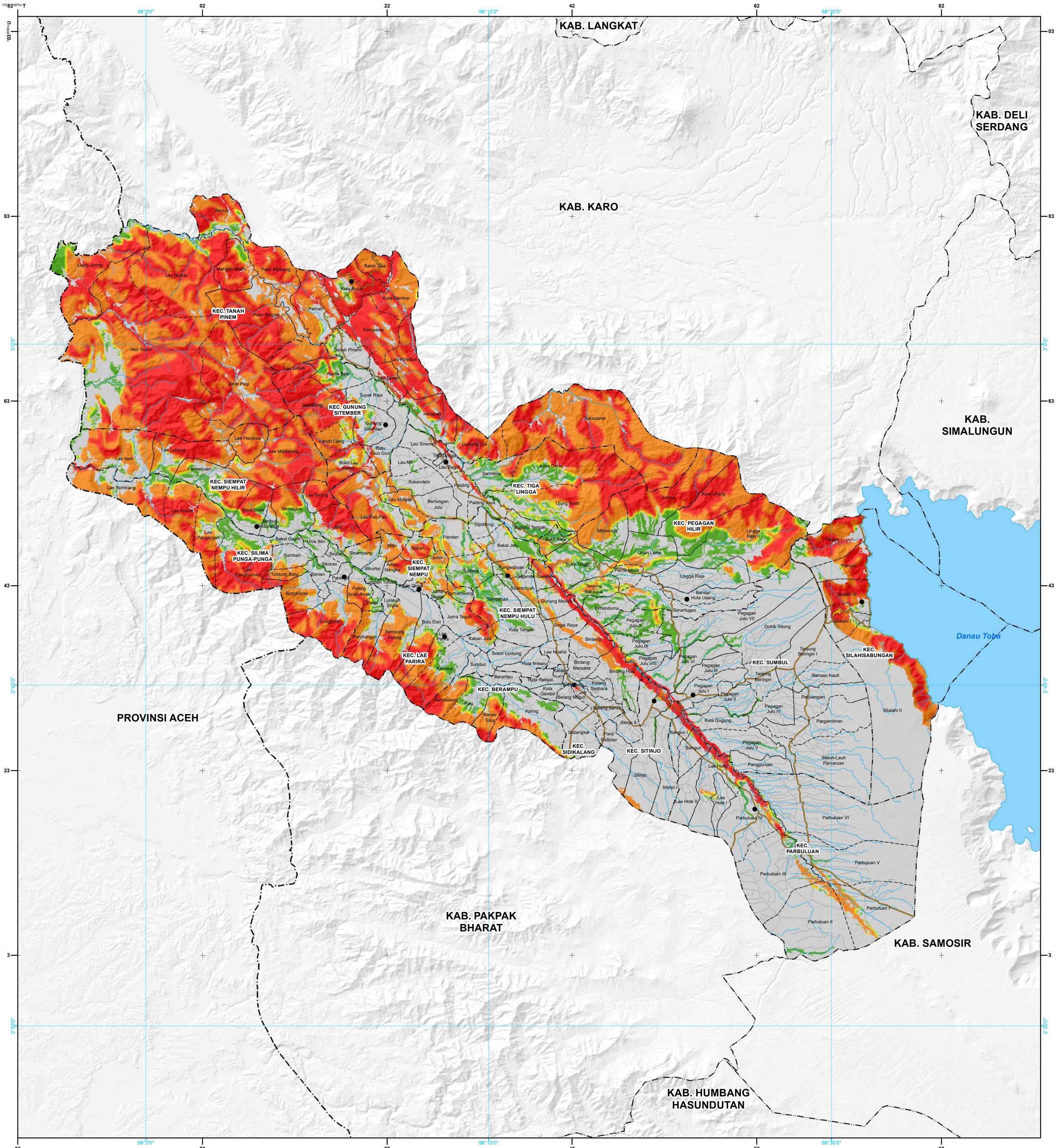

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Bahaya

Indeks Bahaya

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

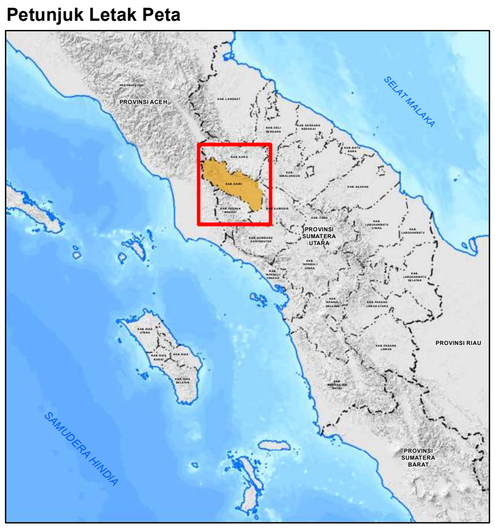

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Bahaya_Tanah_Longsor
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota. Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) menggunakan parameter utama yaitu Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah, DEM
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KERENTANAN TANAH LONGSOR
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

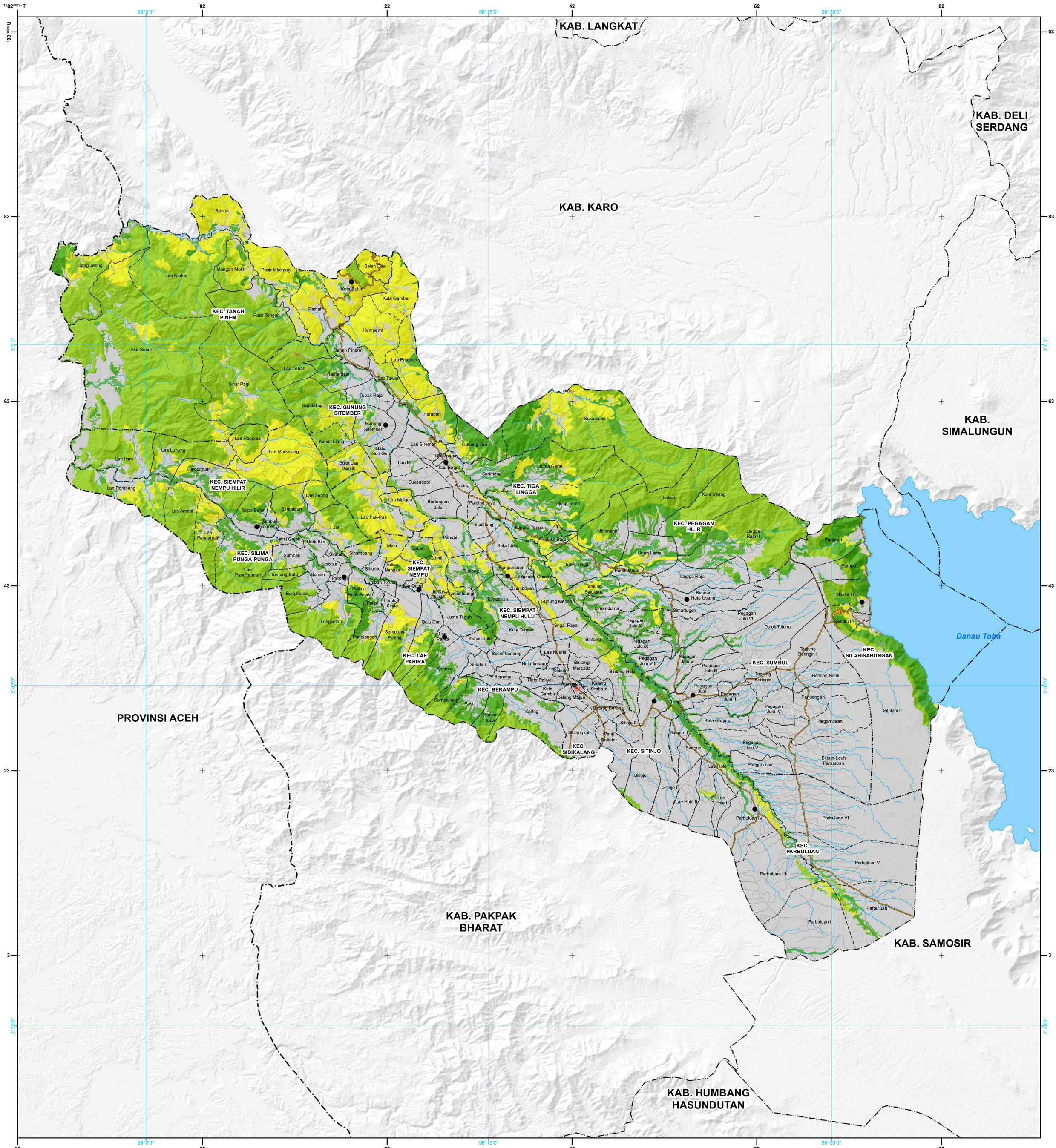

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Kerentanan

Indeks Kerentanan

0	0,3	0,6	1,0
Rendah	Sedang	Tinggi	

Petunjuk Letak Peta

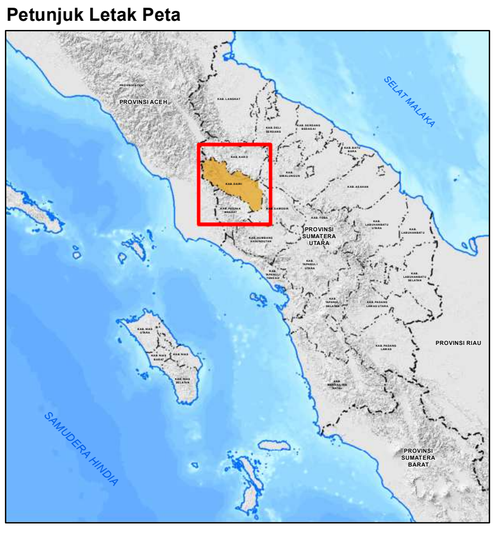

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kerentanan_Tanah_Longsor
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Komponen Sosial : Kepadatan Penduduk, Kelompok Rentan
- Komponen Ekonomi : Lahan Produktif, PDRB
- Komponen Fisik : Rumah, Fasilitas Umum, Fasilitas Kritis
- Komponen Lingkungan : Hutan Lindung, Hutan Alam, Mangrove, Rawa, Semak Belukar
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KAPASITAS TANAH LONGSOR
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

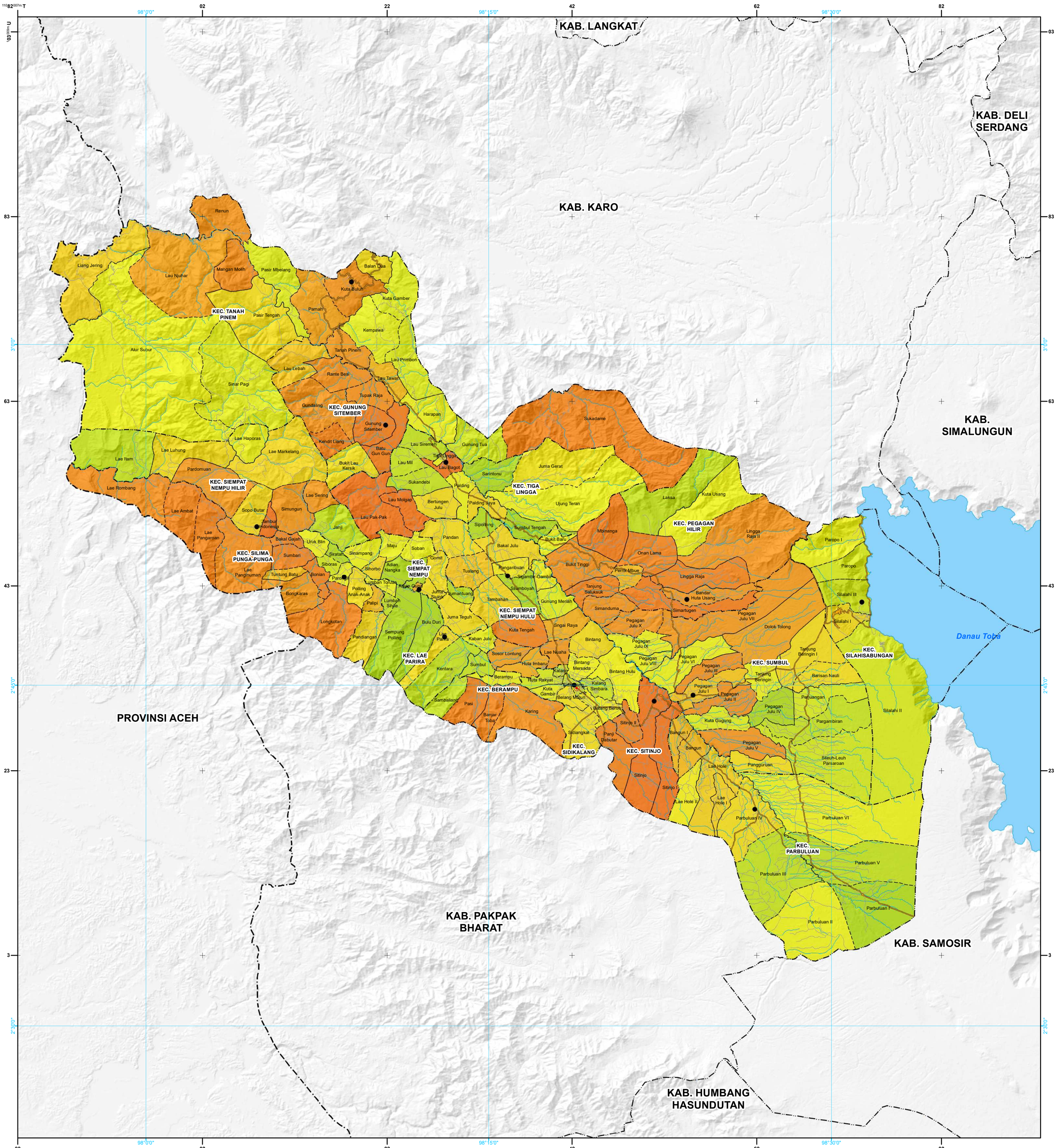

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Kapasitas

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

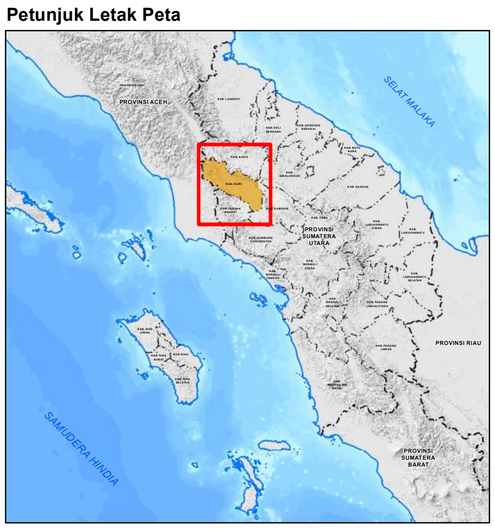

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kapasitas_Tanah_Longsor
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil survey Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Kabupaten/Kota
- Hasil Pengambilan Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten/Kota
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA RISIKO TANAH LONGSOR
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

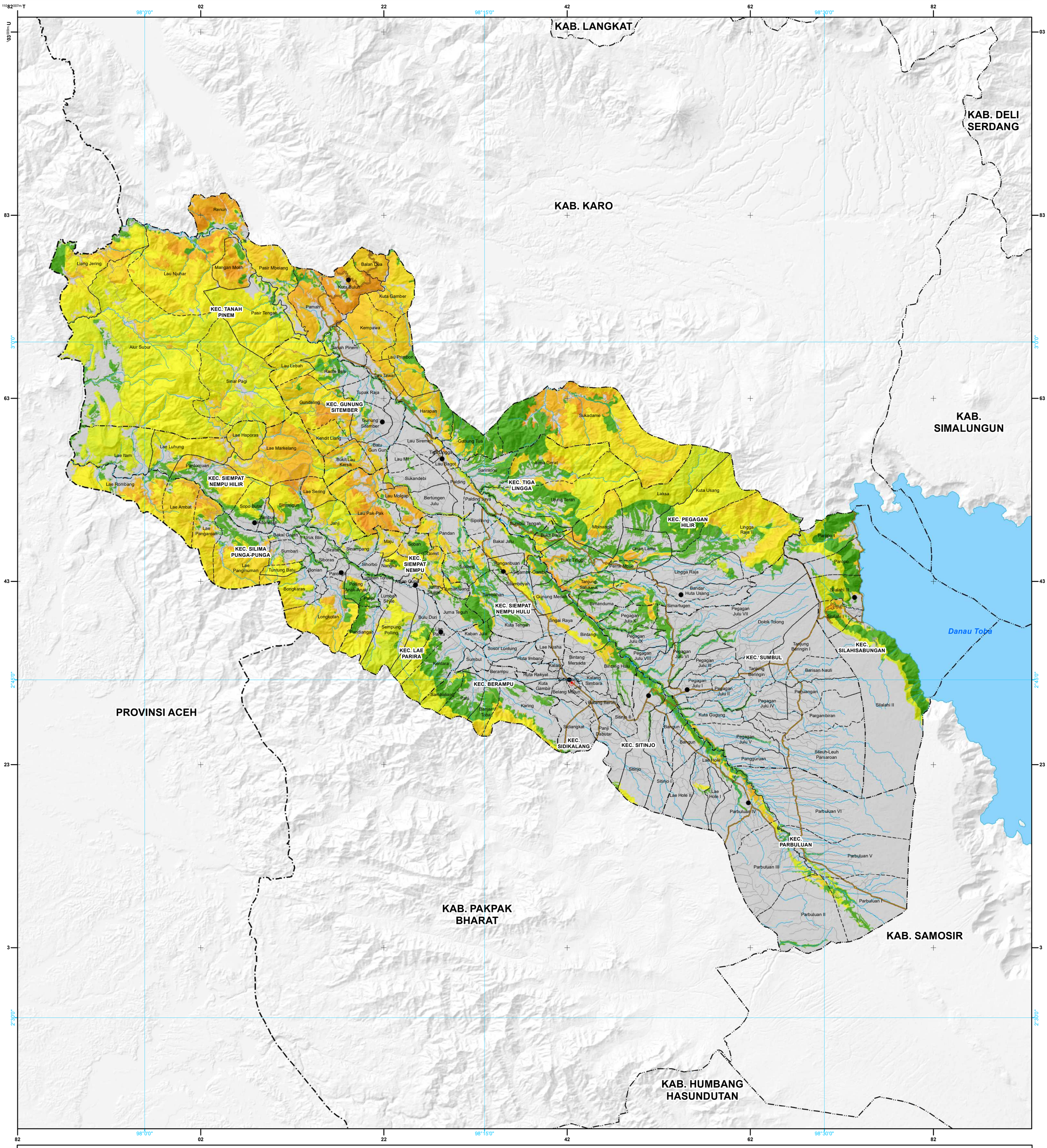

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Lainnya
- Tidak Ada Potensi Risiko

Indeks Risiko

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

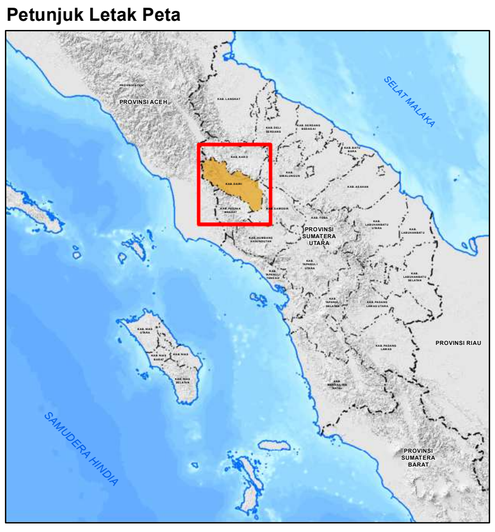

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Risiko_Tanah_Longsor
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Hasil Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota dengan menggunakan 3 komponen utama : Bahaya (H), Kerentanan (V), Kapasitas (C)
- Formula Risiko yang digunakan R = H * (V/C)
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

9

ALBUM PETA RISIKO BENCANA MULTI

PETA MULTI BAHAYA
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

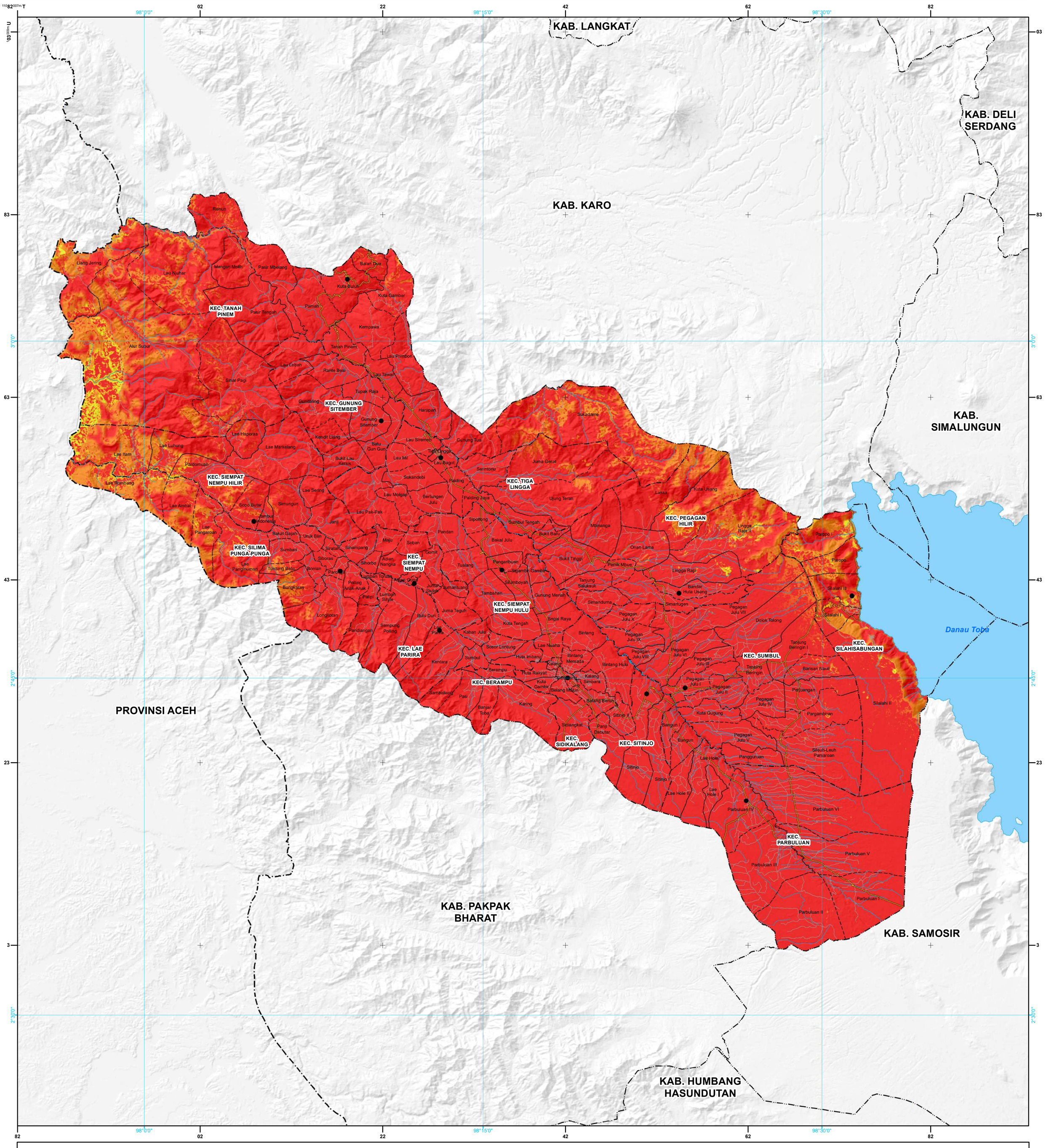

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Multi Bahaya

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

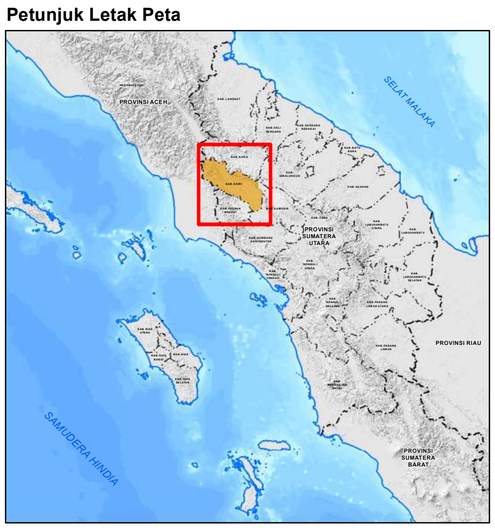

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Multi_Bahaya
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2018

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) menggunakan parameter utama yaitu Nilai Maximum Semua Peta Indeks Bahaya

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KERENTANAN MULTI
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

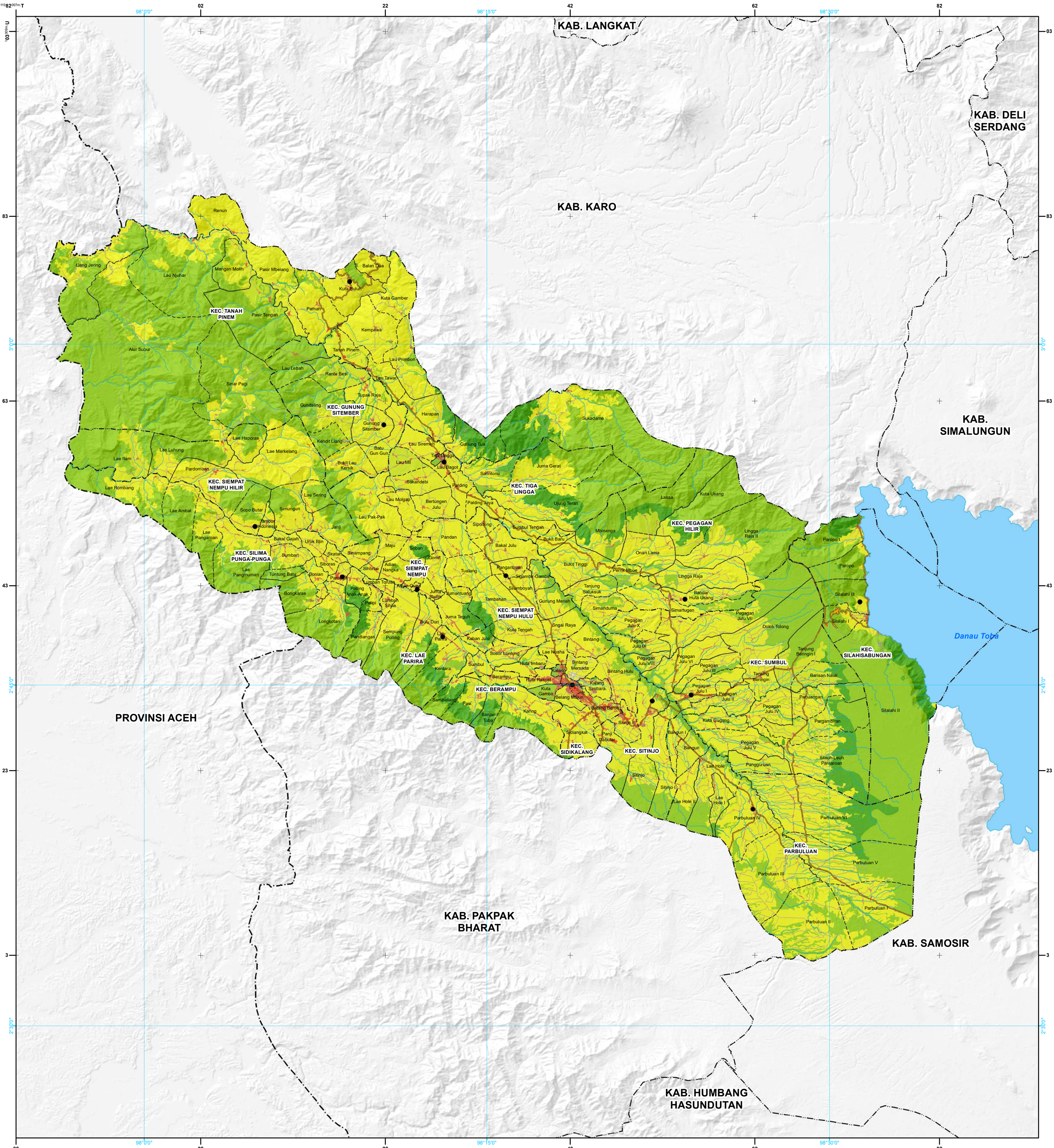

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Kerentanan

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

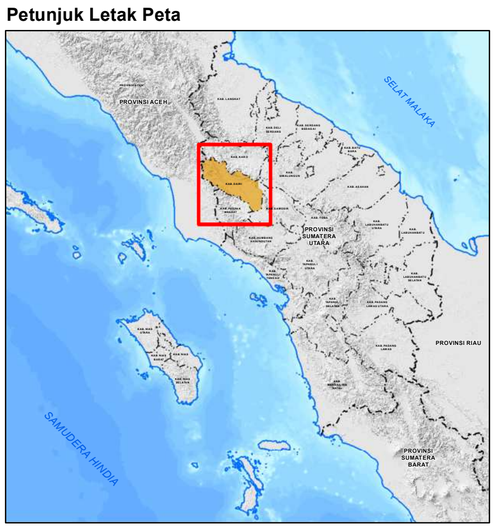

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kerentanan_Multi
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota.
Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Komponen Sosial : Kepadatan Penduduk, Kelompok Rentan
- Komponen Ekonomi : Lahan Produktif, PDRB
- Komponen Fisik : Rumah, Fasilitas Umum, Fasilitas Kritis
- Komponen Lingkungan : Hutan Lindung, Hutan Alam, Mangrove, Rawa, Semak Belukar
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA KAPASITAS MULTI
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

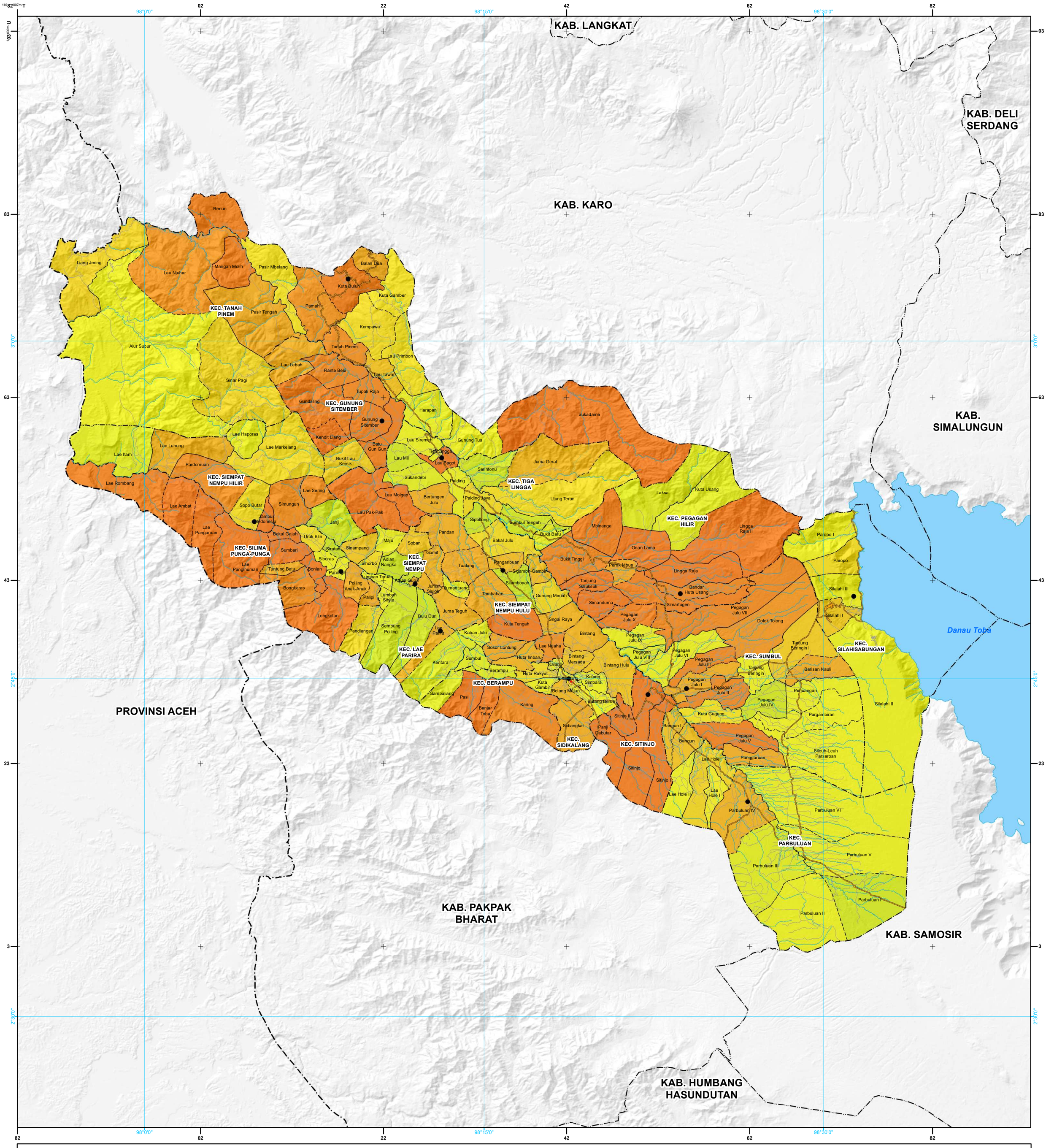

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Kapasitas

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

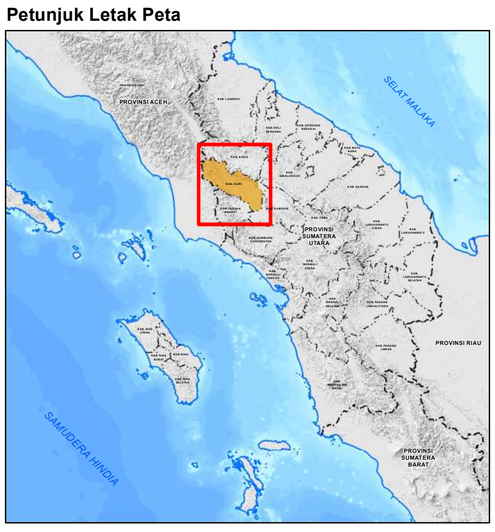

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Kapasitas_Multi
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota. Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Dibuat berdasarkan nilai rata-rata semua peta kapasitas
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

PETA RISIKO MULTI
DI KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

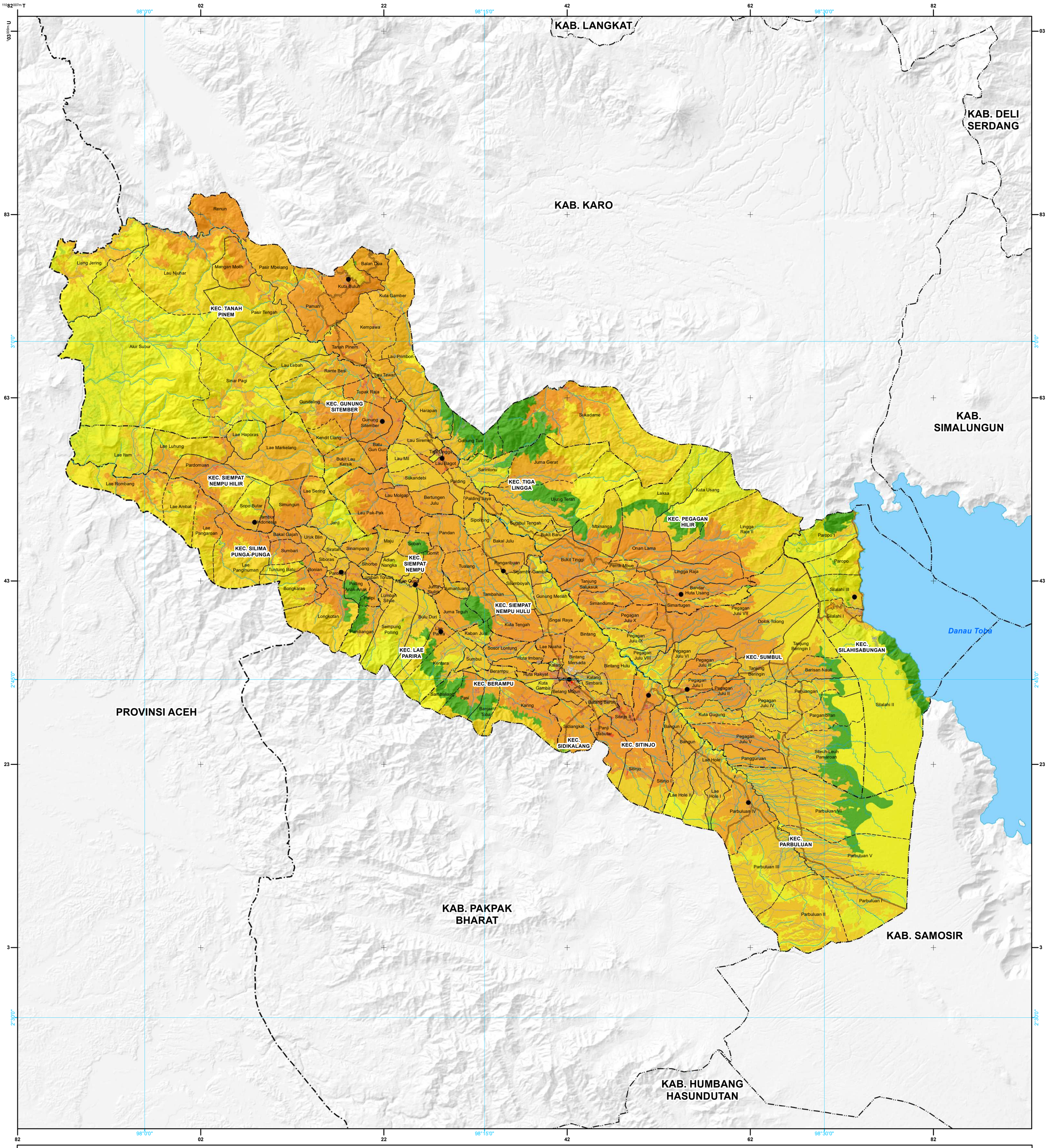

Legenda

Ibu Kota
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Perairan
- Garis pantai
- Sungai
- Danau

Indeks Risiko

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1,0
Rendah	Sedang	Tinggi

Petunjuk Letak Peta

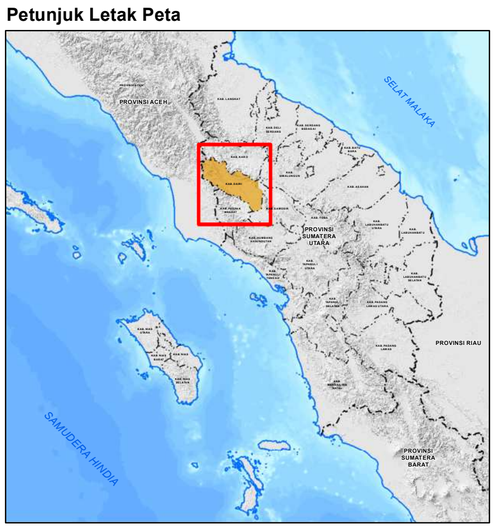

U

0 1.5 3 4.5 6 7.5 9 10.5 12 Km

Skala
1 : 150.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 1,5 km di lapangan

ID Peta : Peta_Risiko_Multi
Dibuat Tanggal : 25 November 2024

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Disclaimer :
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten/Kota. Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB
Peta dapat dilihat dengan jelas pada ukuran kertas A1.

Proyeksi Lokal :
World Mercator

Unit Grid:
Geografis : interval Antar Grid 15 Menit
UTM : Zona 47 N Interval Antar Grid 30.000 Meter

Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar :
Hillshade Demnas

Peta Dasar :
Peta Digital Rupabumi Skala 1 : 50.000, BIG, 2022

Batas Administrasi :
Basemap Revisi RTRW Kab. Dairi 2014-2034

Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) menggunakan parameter utama yaitu Nilai Maximum Semua Peta Indeks Risiko
- Detil metodologi dan klasifikasi parameter dapat dilihat di modul teknis penyusunan KRB dan Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI

Jl. Sisingamangaraja No.127, Kota Sidikalang, Kec. Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218
Telp. (0627) 21001

Disusun Oleh : CV. Yakin Trafindo Konsultan

B

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA

KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2025 - 2029

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	BAHAYA					POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)						POTENSI KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KELAS KERUGIAN	POTENSI KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)	KELAS LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KAPASITAS	RISIKO				
			LUAS (HA)						KELOMPOK RENTAN																			LUAS (HA)				
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	KELAS	PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN	UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	KELAS	FISIK	KELAS FISIK	EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN		KERUSAKAN LINGKUNGAN								RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	KELAS
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
BANJIR	GUNUNG SITEMBER	Batu Gun Gun	78,93	42,21	7,11	128,25	RENDAH	480	96	105	332	1	RENDAH	0	RENDAH	102,01	SEDANG	102,01	RENDAH	5	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	80,06	48,19	0	128,25	RENDAH
BANJIR	GUNUNG SITEMBER	Lau Lebah	33,39	27,45	8,64	69,48	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	2,34	RENDAH	2,34	RENDAH	19	RENDAH	RENDAH	0,52	0,211	0,343	SEDANG	68,34	1,14	0	69,48	RENDAH
BANJIR	GUNUNG SITEMBER	Rante Besi	57,69	26,55	12,15	96,39	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	23,43	RENDAH	23,43	RENDAH	12	RENDAH	RENDAH	0,52	0,050	0,247	RENDAH	95,07	1,32	0	96,39	RENDAH
BANJIR	GUNUNG SITEMBER	Tupak Raja	44,64	17,19	3,15	64,98	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	21,93	RENDAH	21,93	RENDAH	8	RENDAH	RENDAH	0,52	0,050	0,247	RENDAH	59,40	5,58	0	64,98	RENDAH
BANJIR	PEGAGAN HILIR	Bukit Baru	17,82	8,73	2,70	29,25	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	104,83	SEDANG	104,83	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	22,22	7,03	0	29,25	RENDAH
BANJIR	PEGAGAN HILIR	Bukit Tinggi	46,71	25,83	12,60	85,14	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	452,57	TINGGI	452,57	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	56,89	27,88	0,38	85,14	RENDAH
BANJIR	PEGAGAN HILIR	Simanduma	28,08	19,62	5,94	53,64	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	167,47	SEDANG	167,47	RENDAH	4	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	42,84	10,80	0	53,64	RENDAH
BANJIR	PEGAGAN HILIR	Tanjung Saluksuk	28,44	18,18	3,69	50,31	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	170,03	SEDANG	170,03	RENDAH	2	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	38,59	11,72	0	50,31	RENDAH
BANJIR	SIDIKALANG	Bintang	36,27	21,60	12,87	70,74	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	13	RENDAH	RENDAH	0,52	0,189	0,330	RENDAH	70,74	0	0	70,74	RENDAH
BANJIR	SIDIKALANG	Bintang Hulu	41,04	31,50	11,25	83,79	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	21	RENDAH	RENDAH	0,52	0,239	0,360	SEDANG	58,53	25,26	0	83,79	RENDAH
BANJIR	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Itam	114,93	84,51	18,90	218,34	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	113,69	SEDANG	113,69	RENDAH	17	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	145,11	73,23	0	218,34	RENDAH
BANJIR	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Luhung	3,24	1,44	0,18	4,86	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	2,68	RENDAH	2,68	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	4,86	0	0	4,86	RENDAH
BANJIR	SIEMPAT NEMPU HULU	Bakal Julu	60,21	35,91	11,07	107,19	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	547,17	TINGGI	547,17	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,372	0,440	SEDANG	73,70	33,49	0	107,19	RENDAH
BANJIR	SIEMPAT NEMPU HULU	Gunung Meriah	32,49	27,99	10,53	71,01	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	3,84	RENDAH	3,84	RENDAH	19	RENDAH	RENDAH	0,52	0,311	0,403	SEDANG	60,39	10,62	0	71,01	RENDAH
BANJIR	SIEMPAT NEMPU HULU	Pandan	29,97	22,59	1,08	53,64	RENDAH	239	105	61	184	2	RENDAH	0	RENDAH	295,99	TINGGI	295,99	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	30,61	23,03	0	53,64	RENDAH
BANJIR	SIEMPAT NEMPU HULU	Sigambir-Gambir	36,18	27,45	11,79	75,42	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	62,64	SEDANG	62,64	RENDAH	18	RENDAH	RENDAH	0,52	0,211	0,343	SEDANG	68,17	7,25	0	75,42	RENDAH
BANJIR	SIEMPAT NEMPU HULU	Sipoltong	51,84	24,93	3,96	80,73	RENDAH	42	94	9	31	0	RENDAH	0	RENDAH	324,72	TINGGI	324,72	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,686	0,628	SEDANG	59,51	21,22	0	80,73	RENDAH
BANJIR	SIEMPAT NEMPU HULU	Sngai Raya	18,63	8,46	3,24	30,33	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	3	RENDAH	RENDAH	0,52	0,211	0,343	SEDANG	30,33	0	0	30,33	RENDAH
BANJIR	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Rombang	104,31	65,88	17,91	188,10	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	60,36	SEDANG	60,36	RENDAH	23	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	184,97	3,14	0	188,10	RENDAH
BANJIR	SITINJO	Sitinjo	29,25	13,23	2,25	44,73	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	7	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	44,73	0	0	44,73	RENDAH
BANJIR	SUMBUL	Pegagan Julu IX	33,03	16,74	1,89	51,66	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	6	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	51,66	0	0	51,66	RENDAH
BANJIR	SUMBUL	Pegagan Julu VI	40,59	19,17	1,98	61,74	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	16,62	RENDAH	16,62	RENDAH	7	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	61,74	0	0	61,74	RENDAH
BANJIR	SUMBUL	Pegagan Julu VIII	26,55	17,73	9,90	54,18	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	2,56	RENDAH	2,56	RENDAH	14	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	54,18	0	0	54,18	RENDAH
BANJIR	SUMBUL	Pegagan Julu X	10,08	3,87	1,26	15,21	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	1,28	RENDAH	1,28	RENDAH	1	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	15,12	0,09	0	15,21	RENDAH
BANJIR	TANAH PINEM	Alur Subur	56,79	22,32	1,35	80,46	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	9	RENDAH	RENDAH	0,52	0,561	0,553	SEDANG	80,46	0	0	80,46	RENDAH
BANJIR	TANAH PINEM	Balan Dua	30,51	17,10	5,85	53,46	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	198,63	SEDANG	198,63	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,133	0,297	RENDAH	29,57	23,89	0	53,46	RENDAH
BANJIR	TANAH PINEM	Gunung Tua	30,24	19,98	9,72	59,94	RENDAH	231	104	52	151	0	RENDAH	36,22	RENDAH	395,58	TINGGI	431,80	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,483	0,507	SEDANG	30,58	29,36	0	59,94	RENDAH
BANJIR	TANAH PINEM	Harapan	118,71	70,20	41,67	230,58	RENDAH	1.295	98	276	791	1	SEDANG	1.605,00	TINGGI	559,68	TINGGI	2.164,68	TINGGI	16	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	142,17	88,04	0,37	230,58	RENDAH
BANJIR	TANAH PINEM	Kempawa	77,40	36,54	15,66	129,60	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	211,26	TINGGI	211,26	SEDANG	3	RENDAH	SEDANG	0,52	0,372	0,440	SEDANG	84,02	45,30	0,28	129,60	RENDAH
BANJIR	TANAH PINEM	Kuta Buluh	68,94	23,67	4,23	96,84	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	203,99	TINGGI	203,99	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	67,69	29,15	0	96,84	RENDAH
BANJIR	TANAH PINEM	Kuta Gamber	82,53	40,68	9,99	133,20	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	461,46	TINGGI	461,46	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,400	0,457	SEDANG	83,90	49,30	0	133,20	RENDAH
BANJIR	TANAH PINEM	Lau Njuhar	91,44	94,59	119,97	306,00	TINGGI	1.504	103	324	843	3	RENDAH	10.615,36	TINGGI	782,65	TINGGI	11.398,01	TINGGI	2	RENDAH	SEDANG	0,52	0,078	0,263	RENDAH	129,73	156,11	20,17	306,00	SEDANG
BANJIR	TANAH PINEM	Lau Tawar	63,90	29,97	7,02	100,89	RENDAH	1.283	104	256	845	1	TINGGI	163,47	RENDAH	22,65	RENDAH	186,12	RENDAH	11	RENDAH	SEDANG	0,52	0,261	0,373	SEDANG	76,86	24,03	0	100,89	RENDAH
BANJIR	TANAH PINEM	Liang Jering	87,57	55,17	22,23	164,97	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	398,28	TINGGI	398,28	SEDANG	14	RENDAH	SEDANG	0,52	0,339	0,420	SEDANG	116,55	48,42	0	164,97	RENDAH
BANJIR	TANAH PINEM	Mangan Molih	47,43	19,08	1,71	68,22	RENDAH	90	93	19	40	0	RENDAH	0	RENDAH	21,42	RENDAH	21,42	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	67,46	0,76	0	68,22	RENDAH
BANJIR	TANAH PINEM	Pamah	46,35	47,25	26,10	119,70	SEDANG	147	97	33	70	0	RENDAH	135,00	RENDAH	372,41	TINGGI	507,41	SEDANG	20	RENDAH	SEDANG	0,52	0,078	0,263	RENDAH	64,02	48,48	7,19	119,70	RENDAH
BANJIR	TANAH PINEM	Pasir Mbelang	173,88	106,20	43,74	323,82	RENDAH	833	99	165	436	2	RENDAH	18,67	RENDAH	340,02	TINGGI	358,69	SEDANG	26	SEDANG	SEDANG	0,52	0,400	0,457	SEDANG	188,51	135,31	0	323,82	RENDAH
BANJIR	TANAH PINEM	Pasir Tengah	94,95	52,38	19,98	167,31	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	37,82	RENDAH	37,82	RENDAH	27	SEDANG	RENDAH	0,52	0,133	0,297	RENDAH	123,93	43,38	0	167,31	RENDAH
BANJIR	TANAH PINEM	Renun	57,87	53,19	63,54	174,60	TINGGI	849	84	174	301	0	RENDAH	6.435,10	TINGGI	1.212,85	TINGGI	7.647,95	TINGGI	1	RENDAH	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	69,89	72,06	32,65	174,60	SEDANG
BANJIR	TANAH PINEM	Tanah Pinem	94,23	52,65	8,73	155,61	RENDAH	349	97	76	279	1	RENDAH	22,50	RENDAH	50,87	SEDANG	73,37	RENDAH	12	RENDAH	RENDAH	0,52	0,078	0,263	RENDAH	124,07	31,54	0	155,61	RENDAH
BANJIR	TIGA LINGGA	Bertungen Julu	64,71	27,54	1,53	93,78	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	36,70	RENDAH	36,70	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	93,78	0	0	93,78	RENDAH
BANJIR	TIGA LINGGA	Lau Bagot	23,94	22,14	27,72	73,80	TINGGI	250	96	52	149	0	RENDAH	290,81	RENDAH	549,25	TINGGI	840,06	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	22,45	42,10	9,26	73,80	SEDANG
BANJIR	TIGA LINGGA	Lau Mil	37,62	17,73	1,17	56,52	RENDAH	20	98	4	15	0	RENDAH	0	RENDAH	19,75	RENDAH	19,75	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	55,66	0,86	0	56,52	RENDAH
BANJIR	TIGA LINGGA	Lau Molgap	49,59	23,40	1,71	74,70	RENDAH	190	94	44	147	0	RENDAH	0	RENDAH	101,48	SEDANG	101,48	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	47,37	27,24	0,09	74,70	RENDAH
BANJIR	TIGA LINGGA	Lau Pak-Pak	5,85	3,24	0,45	9,54	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	13,25	RENDAH	13,25	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	9,22	0,32	0	9,54	RENDAH
BANJIR	TIGA LINGGA	Lau Siremeh	79,02	34,29	6,30	119,61	RENDAH	129	97	26	48	0	RENDAH	7,50	RENDAH	200,79	TINGGI	208,29	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,472	0,500	SEDANG	79,68	39,93	0	119,61	RENDAH
BANJIR	TIGA LINGGA	Palding	18,63	7,38	0,81	26,82	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	9,87	RENDAH	9,87	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	26,73	0,09	0	26,82	RENDAH
BANJIR	TIGA LINGGA	Palding Jaya	64,62	32,76	20,70	118,08	RENDAH	543	88	124	258	0	RENDAH	864,24	TINGGI	823,89	TINGGI	1.688,14	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,372	0,440	SEDANG	65,32	51,41	1,35	118,08	RENDAH
BANJIR	TIGA LINGGA	Sarintonu	7,47	10,80	8,19	26,46	SEDANG	49	100	11	20	0	RENDAH	0	RENDAH	76,46	SEDANG	76,46	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	23,79	2,67	0	26,46	RENDAH
BANJIR	TIGA LINGGA	Sukandebi	51,57	28,44	1,62	81,63	RENDAH	9	99	2	5	0	RENDAH	120,00	RENDAH	73,99	SEDANG	193,99	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	68,67	12,96	0	81,63	RENDAH
BANJIR	TIGA LINGGA	Sumbul Tengah	57,69	42,12	58,77	158,58	TINGGI	287	95	73	179	0	RENDAH	405,71	SEDANG	1.952,17	TINGGI	2.357,88	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	68,11	90,47	0	158,58	SEDANG
BANJIR BANDANG	GUNUNG SITEMBER	Batu Gun Gun	29,16	49,05	26,64	104,85	SEDANG	126	96	28	87	0	RENDAH	7,50	RENDAH	259,90	TINGGI	267,40	SEDANG	6	RENDAH	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	33,84	69,93	1,08	104,85	SEDANG
BANJIR BANDANG	GUNUNG SITEMBER	Bukit Lau Kersik	0	0,54	13,23	13,77	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	81,36	SEDANG	81,36	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,322	0,410	SEDANG	11,88	1,89	0	13,77	RENDAH
BANJIR BANDANG	GUNUNG SITEMBER	Gundaling	0	0,90	5,67	6,57	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	5	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	6,57	0	0	6,57	RENDAH
BANJIR BANDANG	GUNUNG SITEMBER	Gunung Sitember	0,45	6,75	9,27	16,47	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	65,18	SEDANG	65,18	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	15,66	0,81	0	16,47	RENDAH
BANJIR BANDANG	GUNUNG SITEMBER	Lau Lebah	3,51	18,09	29,97	51,57	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	5,13	RENDAH	5,13	RENDAH	36	SEDANG	RENDAH	0,52	0,211	0,343	SEDANG	24,21	27,36	0	51,57	SEDANG
BANJIR BANDANG	GUNUNG SITEMBER	Rante Besi	12,06	31,41	48,24	91,71	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	61,47	SEDANG	61,47	RENDAH	24	RENDAH	RENDAH	0,52	0,050	0,247	RENDAH	80,10	11,61	0	91,71	RENDAH
BANJIR BANDANG	GUNUNG SITEMBER	Tupak Raja	6,66	19,44	10,44	36,54	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	81,36	SEDANG	81,36	RENDAH	11	RENDAH	RENDAH	0,52	0,050	0,247	RENDAH	30,51	6,03	0	36,54	RENDAH
BANJIR BANDANG	LAE PARIRA	Bulu Duri	4,86	33,57	23,22	61,65	SEDANG	133	99	33	59	2	RENDAH	1.641,55	TINGGI	985,62	TINGGI	2.627,17	TINGGI	5	RENDAH	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	13,14	48,51	0	61,65	SEDANG
BANJIR BANDANG	LAE PARIRA	Kentara	4,86	20,43	16,38	41,67	SEDANG	35	96	8	22	0	RENDAH	1.341,15	TINGGI	2.129,31	TINGGI	3.470,46	TINGGI	2	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	7,74	33,93	0	41,67	SEDANG
BANJIR BANDANG	LAE PARIRA	Lae Parira	4,14	11,34	1,71	17,19	SEDANG	10	102	3	6	0	RENDAH	30,00	RENDAH	205,83	TINGGI	235,83	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	4,50	12,69	0	17,19	SEDANG
BANJIR BANDANG	LAE PARIRA	Lumban Sihite	9,18	20,34	6,39	35,91	SEDANG	13	91	3	8	0	RENDAH	30,00	RENDAH	424,44	TINGGI	454,44	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,472	0,500	SEDANG	9,00	26,91	0	35,91	SEDANG
BANJIR BANDANG	LAE PARIRA	Lumban Toruan	0,63	11,52	13,23	25,38	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	524,16	TINGGI	524,16	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	0,63	24,75	0	25,38	SEDANG
BANJIR BANDANG	LAE PARIRA	Pandiangan	3,15	28,44	35,28	66,87	TINGGI	169	100	40	131	0	RENDAH	1.743,51	TINGGI	2.063,70	TINGGI	3.807,21	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,428	0,473	SEDANG	4,86	62,01	0	66,87	SEDANG
BANJIR BANDANG	LAE PARIRA	Sempung Polling	2,61	20,43	31,14	54,18	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	1.145,41	TINGGI	1.145,41	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	3,60	50,58	0	54,18	SEDANG
BANJIR BANDANG	PARBULUAN	Bangun	0,09	5,49	10,17	15,75	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	10	RENDAH	RENDAH	0,52	0,261	0,373	SEDANG	15,75	0	0	15,75	RENDAH
BANJIR BANDANG	PARBULUAN	Bangun I	0	2,97	13,68	16,65	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	14	RENDAH	RENDAH	0,52	0,261	0,373	SEDANG	4,14	12,51	0	16,65	SEDANG
BANJIR BANDANG	PARBULUAN	Lae Hole	0	5,94	30,51	36,45	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	23,65	RENDAH	23,65	RENDAH	20	RENDAH	RENDAH	0,52	0,339	0,420	SEDANG	18,09	18,36	0	36,45	SEDANG
BANJIR BANDANG	PARBULUAN	Parbuluan IV	0	1,62	10,71	12,33	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	25,44	RENDAH	25,44	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	12,33	0	0	12,33	RENDAH
BANJIR BANDANG	PARBULUAN	Parbuluan VI	0	0,54	3,51	4,05	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	3	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	4,05	0	0	4,05	RENDAH
BANJIR BANDANG	PEGAGAN HILIR	Bukit Baru	0	2,88	14,76	17,64	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	320,89	TINGGI	320,89	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	4,86	12,78	0	17,64	SEDANG
BANJIR BANDANG	PEGAGAN HILIR	Bukit Tinggi	5,76	58,32	108,99	173,07	TINGGI	2	90	0	1	0	RENDAH	7,50	RENDAH	2.925,71	TINGGI	2.933,21	SEDANG	21	RENDAH	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	26,01	126,45	20,61	173,07	SEDANG
BANJIR BANDANG	PEGAGAN HILIR	Kuta Usang	0	7,83	34,11	41,94	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	26,11	RENDAH	26,11	RENDAH	22	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	41,94	0	0	41,94	RENDAH
BANJIR BANDANG	PEGAGAN HILIR	Laksa	0	5,76	17,37	23,13	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	16,96	RENDAH	16,96	RENDAH	12	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	23,13	0	0	23,13	RENDAH
BANJIR BANDANG	PEGAGAN HILIR	Lingga Raja	0	2,70	9,27	11,97	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	151,88	SEDANG	151,88	RENDAH	2	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	3,15	8,10	0,72	11,97	SEDANG
BANJIR BANDANG	PEGAGAN HILIR	Lingga Raja II	0	8,73	50,58	59,31	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	73,74	SEDANG	73,74	RENDAH	18	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	59,31	0	0	59,31	RENDAH
BANJIR BANDANG	PEGAGAN HILIR	Mbinanga	0	0,09	2,34	2,43	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	5,02	RENDAH	5,02	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	2,43	0	0	2,43	RENDAH
BANJIR BANDANG	PEGAGAN HILIR	Onan Lama	0,81	15,75	53,19	69,75	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	202,01	TINGGI	202,01	SEDANG	11	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	2,25	65,70	1,80	69,75	SEDANG
BANJIR BANDANG	PEGAGAN HILIR	Perrik Mbue	0	0	1,35	1,35	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	10,23	RENDAH	10,23	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,183	0,327	RENDAH	1,26	0,09	0	1,35	RENDAH
BANJIR BANDANG	PEGAGAN HILIR	Simanduma	0	4,77	12,06	16,83	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	86,93	SEDANG	86,93	RENDAH	5	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	14,67	2,16	0	16,83	RENDAH
BANJIR BANDANG	PEGAGAN HILIR	Tanjung Saluksuk	0,27	10,44	22,41	33,12	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	470,46	TINGGI	470,46	SEDANG	4	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	11,97	15,57	5,58	33,12	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIDIKALANG	Bintang	0,09	4,86	28,08	33,03	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDA

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA

KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2025 - 2029

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	BAHAYA					POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)						POTENSI KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KELAS KERUGIAN	POTENSI KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)	KELAS LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KAPASITAS	RISIKO				
			LUAS (HA)				KELAS	PENDUDUK	KELOMPOK RENTAN				KELAS	FISIK	KELAS FISIK	EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN		KERUSAKAN LINGKUNGAN							LUAS (HA)				KELAS
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL			RASIO JENIS KELAMIN	UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS															RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU	Sinampang	0,27	8,82	4,59	13,68	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	222,45	TINGGI	222,45	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,272	0,380	SEDANG	0,27	13,41	0	13,68	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HILIR	Jambur Indonesia	1,98	16,29	17,28	35,55	TINGGI	68	100	17	57	1	RENDAH	102,31	RENDAH	742,76	TINGGI	845,08	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	1,98	29,25	4,32	35,55	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HILIR	Janji	4,41	20,70	6,66	31,77	SEDANG	41	100	10	28	0	RENDAH	55,99	RENDAH	438,50	TINGGI	494,49	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	4,14	27,54	0,09	31,77	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Haporas	0	5,40	19,53	24,93	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	644,39	TINGGI	644,39	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	0,27	24,66	0	24,93	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Itam	20,79	82,44	74,88	178,11	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	226,55	TINGGI	226,55	SEDANG	28	SEDANG	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	57,78	120,33	0	178,11	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Luhung	5,58	24,30	31,68	61,56	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	559,23	TINGGI	559,23	SEDANG	1	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	9,72	51,39	0,45	61,56	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Markelang	0	5,49	36,36	41,85	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	633,11	TINGGI	633,11	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,428	0,473	SEDANG	0,54	41,31	0	41,85	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Sering	0	0,99	1,17	2,16	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	37,07	RENDAH	37,07	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,078	0,263	RENDAH	0,81	1,35	0	2,16	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HILIR	Pardomuan	2,79	44,01	36,45	83,25	SEDANG	2	102	0	1	0	RENDAH	15,00	RENDAH	1.581,60	TINGGI	1.596,60	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,078	0,263	RENDAH	2,79	78,21	2,25	83,25	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HILIR	Simungun	8,46	21,15	29,07	58,68	TINGGI	1	100	0	1	0	RENDAH	45,00	RENDAH	1.162,27	TINGGI	1.207,27	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,078	0,263	RENDAH	8,64	42,93	7,11	58,68	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HILIR	Sopo Butar	7,20	22,14	10,08	39,42	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	593,19	TINGGI	593,19	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,428	0,473	SEDANG	7,65	31,77	0	39,42	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HULU	Bakal Julu	1,80	18,00	29,79	49,59	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	778,57	TINGGI	778,57	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,428	0,473	SEDANG	13,32	36,27	0	49,59	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HULU	Gunung Meriah	0	8,37	26,91	35,28	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	5,11	RENDAH	5,11	RENDAH	26	SEDANG	RENDAH	0,52	0,311	0,403	SEDANG	12,78	22,50	0	35,28	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HULU	Pandan	3,06	18,36	33,57	54,99	TINGGI	14	105	4	11	0	RENDAH	0	RENDAH	1.159,04	TINGGI	1.159,04	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	5,40	42,12	7,47	54,99	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HULU	Sigambir-Gambir	0,09	13,77	24,48	38,34	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	46,02	RENDAH	46,02	RENDAH	25	SEDANG	RENDAH	0,52	0,211	0,343	SEDANG	17,91	20,43	0	38,34	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HULU	Sipoltong	17,73	22,59	11,79	52,11	SEDANG	8	94	2	6	0	RENDAH	0	RENDAH	490,92	TINGGI	490,92	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,589	0,570	SEDANG	25,02	27,09	0	52,11	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HULU	Sngai Raya	0	1,53	9,09	10,62	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	5	RENDAH	RENDAH	0,52	0,211	0,343	SEDANG	10,53	0,09	0	10,62	RENDAH
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HULU	Tambahan	0,09	1,08	5,58	6,75	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	168,75	SEDANG	168,75	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	0,09	6,66	0	6,75	SEDANG
BANJIR BANDANG	SIEMPAT NEMPU HULU	Tualang	0	2,61	32,58	35,19	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	967,75	TINGGI	967,75	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	0	31,59	3,60	35,19	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILAHISABUNGAN	Paropo I	0	2,88	12,96	15,84	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	210,90	TINGGI	210,90	SEDANG	4	RENDAH	SEDANG	0,52	0,422	0,470	SEDANG	7,69	8,15	0	15,84	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILAHISABUNGAN	Silalahi I	0	0	2,25	2,25	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	70,30	SEDANG	70,30	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,239	0,360	SEDANG	0,09	2,16	0	2,25	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILAHISABUNGAN	Silalahi II	2,07	2,79	19,71	24,57	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	2,56	RENDAH	2,56	RENDAH	6	RENDAH	RENDAH	0,52	0,450	0,487	SEDANG	24,57	0	0	24,57	RENDAH
BANJIR BANDANG	SILAHISABUNGAN	Silalahi III	0	5,31	8,37	13,68	TINGGI	54	103	12	30	0	RENDAH	80,32	RENDAH	126,54	SEDANG	206,85	RENDAH	3	RENDAH	RENDAH	0,52	0,400	0,457	SEDANG	6,75	6,93	0	13,68	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bakal Gajah	2,34	20,70	12,24	35,28	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	598,28	TINGGI	598,28	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	2,34	31,86	1,08	35,28	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bongkaras	1,62	16,83	23,76	42,21	TINGGI	24	100	6	21	0	RENDAH	7,50	RENDAH	727,33	TINGGI	734,83	SEDANG	6	RENDAH	SEDANG	0,52	0,133	0,297	RENDAH	9,81	32,22	0,18	42,21	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bonian	0	11,34	22,23	33,57	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	837,36	TINGGI	837,36	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	0,27	26,55	6,75	33,57	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Ambat	0,09	9,81	7,74	17,64	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	350,29	TINGGI	350,29	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	0,09	16,20	1,35	17,64	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Pangaroan	0,36	14,94	22,50	37,80	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	942,21	TINGGI	942,21	SEDANG	1	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	1,71	28,17	7,92	37,80	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Panginuman	5,76	36,36	86,94	129,06	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	1.735,43	TINGGI	1.735,43	SEDANG	25	SEDANG	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	35,28	68,76	25,02	129,06	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Rombang	19,62	55,89	43,20	118,71	SEDANG	30	101	7	25	1	RENDAH	44,96	RENDAH	208,72	TINGGI	253,68	SEDANG	27	SEDANG	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	56,07	62,64	0	118,71	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Longkotan	3,33	26,82	40,50	70,65	TINGGI	31	103	7	23	0	RENDAH	23,57	RENDAH	1.392,06	TINGGI	1.415,62	SEDANG	3	RENDAH	SEDANG	0,52	0,056	0,250	RENDAH	7,65	56,43	6,57	70,65	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Palipi	2,25	15,30	10,53	28,08	SEDANG	264	92	69	207	0	SEDANG	415,94	SEDANG	512,65	TINGGI	928,60	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,233	0,357	SEDANG	1,71	26,01	0,36	28,08	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Parongil	0	4,41	2,43	6,84	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	116,34	SEDANG	116,34	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,422	0,470	SEDANG	0,72	6,12	0	6,84	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Polling Anak-Anak	0	6,93	8,37	15,30	TINGGI	10	101	2	8	0	RENDAH	252,96	RENDAH	375,86	TINGGI	628,82	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,133	0,297	RENDAH	0	14,49	0,81	15,30	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Siboras	0	1,71	3,78	5,49	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	102,27	SEDANG	102,27	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,400	0,457	SEDANG	1,62	3,42	0,45	5,49	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Siratah	2,07	13,05	5,04	20,16	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	354,13	TINGGI	354,13	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,589	0,570	SEDANG	2,07	18,09	0	20,16	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Sumbari	0,36	12,69	7,65	20,70	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	402,70	TINGGI	402,70	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,056	0,250	RENDAH	0,36	19,80	0,54	20,70	SEDANG
BANJIR BANDANG	SILIMA PUNGA-PUNGA	Uruk Blin	0,63	16,02	6,66	23,31	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	401,43	TINGGI	401,43	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,367	0,437	SEDANG	0,63	22,68	0	23,31	SEDANG
BANJIR BANDANG	SITINJO	Sitinjo	1,62	16,92	26,73	45,27	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	64,13	SEDANG	64,13	RENDAH	25	SEDANG	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	26,10	19,17	0	45,27	RENDAH
BANJIR BANDANG	SITINJO	Sitinjo I	1,35	10,44	21,15	32,94	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	49,99	RENDAH	49,99	RENDAH	15	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	17,19	15,75	0	32,94	RENDAH
BANJIR BANDANG	SUMBUL	Kuta Gugung	0	2,61	10,71	13,32	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	3,35	RENDAH	3,35	RENDAH	7	RENDAH	RENDAH	0,52	0,400	0,457	SEDANG	12,78	0,54	0	13,32	RENDAH
BANJIR BANDANG	SUMBUL	Pangguruan	0,45	4,86	8,28	13,59	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	7,03	RENDAH	7,03	RENDAH	4	RENDAH	RENDAH	0,52	0,133	0,297	RENDAH	13,41	0,18	0	13,59	RENDAH
BANJIR BANDANG	SUMBUL	Pegagan Julu I	0	5,67	10,98	16,65	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	10	RENDAH	RENDAH	0,52	0,211	0,343	SEDANG	16,47	0,18	0	16,65	RENDAH
BANJIR BANDANG	SUMBUL	Pegagan Julu II	0	0	3,51	3,51	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	2	RENDAH	RENDAH	0,52	0,050	0,247	RENDAH	3,33	0,18	0	3,51	RENDAH
BANJIR BANDANG	SUMBUL	Pegagan Julu IX	0,09	4,59	11,07	15,75	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	7	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	15,30	0,45	0	15,75	RENDAH
BANJIR BANDANG	SUMBUL	Pegagan Julu V	0	7,74	15,39	23,13	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	5,68	RENDAH	5,68	RENDAH	14	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	12,60	10,53	0	23,13	RENDAH
BANJIR BANDANG	SUMBUL	Pegagan Julu VI	0	5,40	17,10	22,50	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	2,56	RENDAH	2,56	RENDAH	13	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	15,39	7,11	0	22,50	RENDAH
BANJIR BANDANG	SUMBUL	Pegagan Julu VIII	0	3,96	13,77	17,73	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	10	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	17,46	0,27	0	17,73	RENDAH
BANJIR BANDANG	SUMBUL	Pegagan Julu X	0	1,08	2,25	3,33	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	3,33	0	0	3,33	RENDAH
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Alur Subur	6,30	92,88	180,99	280,17	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	671,79	TINGGI	671,79	SEDANG	190	TINGGI	SEDANG	0,52	0,422	0,470	SEDANG	20,52	259,65	0	280,17	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Balan Dua	0	7,65	18,99	26,64	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	406,49	TINGGI	406,49	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,133	0,297	RENDAH	0	24,93	1,71	26,64	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Gunung Tua	1,89	14,58	10,62	27,09	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	342,21	TINGGI	342,21	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,400	0,457	SEDANG	2,43	24,30	0,36	27,09	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Harapan	19,17	54,63	59,31	133,11	TINGGI	939	98	200	574	1	SEDANG	964,63	TINGGI	606,74	TINGGI	1.571,37	TINGGI	20	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	28,08	104,76	0,27	133,11	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Kempawa	0,45	20,88	25,20	46,53	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	172,76	SEDANG	172,76	RENDAH	3	RENDAH	RENDAH	0,52	0,372	0,440	SEDANG	5,31	40,86	0,36	46,53	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Kuta Buluh	0,45	16,56	21,15	38,16	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	280,21	TINGGI	280,21	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	0,45	36,45	1,26	38,16	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Kuta Gamber	1,17	18,90	57,15	77,22	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	1.327,55	TINGGI	1.327,55	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,400	0,457	SEDANG	1,35	75,42	0,45	77,22	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Lau Njuhar	10,53	62,37	203,40	276,30	TINGGI	1.520	103	327	853	3	SEDANG	12.838,05	TINGGI	1.040,26	TINGGI	13.878,31	TINGGI	16	RENDAH	SEDANG	0,52	0,078	0,263	RENDAH	66,60	144,90	64,80	276,30	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Lau Primbon	0	4,50	15,84	20,34	TINGGI	566	94	145	451	0	TINGGI	4.690,33	TINGGI	441,06	TINGGI	5.131,39	TINGGI	0	RENDAH	TINGGI	0,52	0,400	0,457	SEDANG	0	17,91	2,43	20,34	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Lau Tawar	14,04	28,35	15,03	57,42	SEDANG	358	104	72	236	0	SEDANG	303,31	RENDAH	26,33	RENDAH	329,64	RENDAH	15	RENDAH	RENDAH	0,52	0,261	0,373	SEDANG	37,98	19,44	0	57,42	RENDAH
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Liang Jering	13,68	41,13	65,52	120,33	TINGGI	486	104	109	285	1	RENDAH	269,38	RENDAH	860,95	TINGGI	1.130,34	SEDANG	24	RENDAH	SEDANG	0,52	0,339	0,420	SEDANG	43,32	77,01	0	120,33	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Mangan Molih	2,70	22,68	30,15	55,53	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	93,38	SEDANG	93,38	RENDAH	1	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	19,44	36,09	0	55,53	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Pamah	1,80	20,52	55,17	77,49	TINGGI	9	97	2	4	0	RENDAH	135,00	RENDAH	408,31	TINGGI	543,31	SEDANG	29	SEDANG	SEDANG	0,52	0,078	0,263	RENDAH	9,36	59,67	8,46	77,49	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Pasir Mbelang	29,70	85,68	113,67	229,05	TINGGI	269	99	53	141	1	RENDAH	1.343,83	TINGGI	499,21	TINGGI	1.843,04	TINGGI	45	SEDANG	SEDANG	0,52	0,400	0,457	SEDANG	48,96	180,09	0	229,05	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Pasir Tengah	17,19	54,63	70,29	142,11	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	59,80	SEDANG	59,80	RENDAH	50	SEDANG	RENDAH	0,52	0,133	0,297	RENDAH	99,90	42,21	0	142,11	RENDAH
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Renun	5,31	35,10	90,09	130,50	TINGGI	834	84	171	295	0	SEDANG	9.310,79	TINGGI	1.405,19	TINGGI	10.715,99	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	19,26	54,00	57,24	130,50	TINGGI
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Sinar Pagi	0	17,10	66,42	83,52	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	165,75	SEDANG	165,75	RENDAH	51	SEDANG	RENDAH	0,52	0,311	0,403	SEDANG	12,96	70,56	0	83,52	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Sukadame	0,18	15,57	104,40	120,15	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	172,83	SEDANG	172,83	RENDAH	35	SEDANG	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	6,66	112,59	0,90	120,15	SEDANG
BANJIR BANDANG	TANAH PINEM	Tanah Pinem	15,84	39,15	24,39	79,38	SEDANG	151	97	33	120	0	RENDAH	37,50	RENDAH	61,58	SEDANG	99,08	RENDAH	15	RENDAH	RENDAH	0,52	0,133	0,297	RENDAH	62,73	16,65	0	79,38	RENDAH
BANJIR BANDANG	TIGA LINGGA	Bertungen Julu	3,78	29,88	10,71	44,37	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	58,35	SEDANG	58,35	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	42,30	2,07	0	44,37	RENDAH
BANJIR BANDANG	TIGA LINGGA	Juma Gerat	0,45	23,22	53,10	76,77	TINGGI	23	104	5	16	0	RENDAH	33,99	RENDAH	136,56	SEDANG	170,55	RENDAH	8	RENDAH	RENDAH	0,52	0,211	0,343	SEDANG	9,72	67,05	0	76,77	SEDANG
BANJIR BANDANG	TIGA LINGGA	Lau Bagot	8,28	15,66	34,38	58,32	TINGGI	240	96	50	143	0	RENDAH	228,31	RENDAH	657,37	TINGGI	885,68	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	6,84	44,28	7,20	58,32	SEDANG
BANJIR BANDANG	TIGA LINGGA	Lau Mil	16,02	18,90	3,33	38,25	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	23,99	RENDAH	23,99	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	34,20	4,05	0	38,25	RENDAH
BANJIR BANDANG	TIGA LINGGA	Lau Molgap	10,44	29,79	19,35	59,58	SEDANG	60	94	14	46	0	RENDAH	64,94	RENDAH	524,37	TINGGI	589,31	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	10,44	45,45	3,69	59,58	SEDANG
BANJIR BANDANG	TIGA LINGGA	Lau Pak-Pak	0,45	6,39	28,62	35,46	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	160,97	SEDANG	160,97	RENDAH	2	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	3,33	31,95	0,18	35,46	SEDANG
BANJIR BANDANG	TIGA LINGGA	Lau Siremeh	14,76	25,74	19,62	60,12	SEDANG	62	97	13	23	0	RENDAH	7,50	RENDAH	266,51	TINGGI	274,01	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,472	0,500	SEDANG	16,38	43,74	0	60,12	SEDANG
BANJIR BANDANG	TIGA LINGGA	Palding	0	6,75	12,51	19,26	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	38,49	RENDAH	38,49	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	18,99	0,27	0	19,26	RENDAH
BANJIR BANDANG	TIGA LINGGA	Palding Jaya	19,71	38,34	35,73	93,78	SEDANG	460	88	105	219	0	RENDAH	1.056,95	TINGGI	2.177,89	TINGGI	3.234,84	TINGGI	1	RENDAH	SEDANG	0,52	0,428	0,473	SEDANG	24,66	67,59	1,53	93,78	SEDANG
BANJIR BANDANG	TIGA LINGGA	Sarintonu	0	18,72	43,92	62,64	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	344,70	TINGGI	344,70	SEDANG	7	RENDAH	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	15,84	46,80	0	62,64	SEDANG
BANJIR BANDANG	TIGA LINGGA	Sukandebi	9,54	27,72	8,37	45,63	SEDANG	7	99	2	4	0	RENDAH	270,00	RENDAH	89,89	SEDANG	359,89	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	43,65	1,98	0	45,63	RENDAH
BANJIR BANDANG	TIGA LINGGA	Sumbul Tengah	9,27	28,80	81,36	119,43	TINGGI	287	95	73	179	0	RENDAH	878,24	TINGGI	2.342,09	TINGGI	3.220,33	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	21,06	98,37	0	119,43	SEDANG

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA

KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2025 - 2029

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	BAHAYA					POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)						POTENSI KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KELAS KERUGIAN	POTENSI KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)	KELAS LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KAPASITAS	RISIKO				
			LUAS (HA)						KELOMPOK RENTAN																			LUAS (HA)				
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	KELAS	PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN	UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	KELAS	FISIK	KELAS FISIK	EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN		KERUSAKAN LINGKUNGAN		KERENTANAN	DAERAH	KESIAPSIAGAAN	KAPASITAS	KAPASITAS	RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	KELAS
CUACA EKSTRIM	LAE PARIRA	Bulu Duri	0	41,85	284,94	326,79	TINGGI	725	99	179	320	12	RENDAH	6.345,25	TINGGI	8.153,30	TINGGI	14.498,55	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,722	0,650	SEDANG	11,79	315,00	0	326,79	SEDANG
CUACA EKSTRIM	LAE PARIRA	Kaban Julu	0	32,85	176,94	209,79	TINGGI	1.813	92	431	1.383	11	SEDANG	13.225,92	TINGGI	7.377,97	TINGGI	20.603,89	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,500	0,517	SEDANG	19,53	174,24	16,02	209,79	SEDANG
CUACA EKSTRIM	LAE PARIRA	Kentara	0	97,29	296,46	393,75	TINGGI	1.905	96	454	1.207	6	RENDAH	16.940,79	TINGGI	11.731,11	TINGGI	28.671,90	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,639	0,600	SEDANG	53,64	340,11	0	393,75	SEDANG
CUACA EKSTRIM	LAE PARIRA	Lae Parira	0	19,80	144,27	164,07	TINGGI	1.178	102	307	632	6	SEDANG	12.450,72	TINGGI	3.893,65	TINGGI	16.344,37	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,425	0,472	SEDANG	0,72	142,38	20,97	164,07	SEDANG
CUACA EKSTRIM	LAE PARIRA	Lumban Sihite	0	16,02	118,44	134,46	TINGGI	1.234	91	289	787	13	SEDANG	10.531,06	TINGGI	3.272,64	TINGGI	13.803,70	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,472	0,500	SEDANG	0	121,68	12,78	134,46	SEDANG
CUACA EKSTRIM	LAE PARIRA	Lumban Toruan	0	50,94	148,86	199,80	TINGGI	1.250	94	284	820	21	SEDANG	11.010,51	TINGGI	4.732,67	TINGGI	15.743,18	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,500	0,517	SEDANG	0	191,88	7,92	199,80	SEDANG
CUACA EKSTRIM	LAE PARIRA	Pandiangan	0	0	0,09	0,09	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	2,56	RENDAH	2,56	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,372	0,440	SEDANG	0	0,09	0	0,09	SEDANG
CUACA EKSTRIM	LAE PARIRA	Sempung Polling	0	24,12	346,23	370,35	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	10.132,26	TINGGI	10.132,26	SEDANG	-	-	SEDANG	0,52	0,722	0,650	SEDANG	2,79	367,56	0	370,35	SEDANG
CUACA EKSTRIM	LAE PARIRA	Sumbul	0	35,64	318,78	354,42	TINGGI	1.874	96	446	958	20	SEDANG	14.381,16	TINGGI	6.762,62	TINGGI	21.143,77	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,639	0,600	SEDANG	24,57	329,85	0	354,42	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PARBULUAN	Bangun	2,07	110,61	387,81	500,49	TINGGI	2.249	103	474	1.419	10	RENDAH	14.706,68	TINGGI	1.821,48	TINGGI	16.528,16	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,469	0,498	SEDANG	17,73	465,21	17,55	500,49	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PARBULUAN	Bangun I	0,36	113,22	310,32	423,90	TINGGI	2.048	97	471	1.413	2	RENDAH	19.119,15	TINGGI	3.344,86	TINGGI	22.464,01	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,469	0,498	SEDANG	34,02	365,94	23,94	423,90	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PARBULUAN	Lae Hole	0,81	778,86	252,90	1.032,57	SEDANG	2.355	106	484	1.624	12	RENDAH	8.400,24	TINGGI	4.759,71	TINGGI	13.159,95	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,339	0,420	SEDANG	458,01	548,82	25,74	1.032,57	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PARBULUAN	Lae Hole I	0	320,49	145,26	465,75	SEDANG	1.209	95	290	662	1	RENDAH	3.219,90	TINGGI	2.036,45	TINGGI	5.256,35	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,589	0,570	SEDANG	83,61	382,14	0	465,75	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PARBULUAN	Lae Hole II	0	350,40	416,16	766,56	TINGGI	1.148	97	256	977	1	RENDAH	13.781,34	TINGGI	4.765,41	TINGGI	18.546,75	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,561	0,553	SEDANG	297,86	466,55	2,16	766,56	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PARBULUAN	Parbuluan I	6,75	1.620,18	530,10	2.157,03	SEDANG	3.517	104	734	2.049	10	RENDAH	8.073,41	TINGGI	14.834,99	TINGGI	22.908,40	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,722	0,650	SEDANG	945,99	1.211,04	0	2.157,03	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PARBULUAN	Parbuluan II	0,45	2.738,25	79,11	2.817,81	SEDANG	1.094	100	263	993	9	RENDAH	2.903,05	TINGGI	22.098,48	TINGGI	25.001,53	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	1.023,39	1.792,80	1,62	2.817,81	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PARBULUAN	Parbuluan III	0	1.772,73	810,63	2.583,36	SEDANG	1.221	100	237	965	5	RENDAH	3.576,62	TINGGI	15.026,68	TINGGI	18.603,30	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,639	0,600	SEDANG	570,69	2.012,67	0	2.583,36	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PARBULUAN	Parbuluan IV	0	539,01	815,76	1.354,77	TINGGI	3.506	96	764	2.255	17	RENDAH	14.212,83	TINGGI	2.816,82	TINGGI	17.029,65	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,425	0,472	SEDANG	199,26	1.124,46	31,05	1.354,77	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PARBULUAN	Parbuluan V	0	2.270,97	609,66	2.880,63	SEDANG	1.694	97	388	992	5	RENDAH	10.639,09	TINGGI	11.959,68	TINGGI	22.598,77	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,472	0,500	SEDANG	1.598,22	1.247,94	34,47	2.880,63	RENDAH
CUACA EKSTRIM	PARBULUAN	Parbuluan VI	3,23	3.440,01	1.856,23	5.299,46	SEDANG	5.191	101	1.046	4.145	15	RENDAH	11.037,03	TINGGI	12.868,06	TINGGI	23.905,10	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	2.531,41	2.736,37	31,68	5.299,46	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PEGAGAN HILIR	Bandar Huta Usang	0	469,25	304,24	773,48	SEDANG	2.131	100	438	1.361	11	RENDAH	4.870,39	TINGGI	3.532,70	TINGGI	8.403,09	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	90,90	655,99	26,59	773,48	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PEGAGAN HILIR	Bukit Tinggi	0,18	482,76	168,66	651,60	SEDANG	711	90	184	510	5	RENDAH	5.599,09	TINGGI	10.879,09	TINGGI	16.478,18	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,106	0,280	RENDAH	40,23	601,29	10,08	651,60	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PEGAGAN HILIR	Lingga Raja	0	892,80	399,78	1.292,58	SEDANG	1.817	102	415	1.492	8	RENDAH	3.642,49	TINGGI	10.583,81	TINGGI	14.226,30	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	98,82	646,74	547,02	1.292,58	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PEGAGAN HILIR	Lingga Raja II	2,25	163,53	40,41	206,19	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	191,45	SEDANG	191,45	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	92,16	114,03	0	206,19	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PEGAGAN HILIR	Mbinanga	0	2,79	0	2,79	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0,56	RENDAH	0,56	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,056	0,250	RENDAH	2,34	0,45	0	2,79	RENDAH
CUACA EKSTRIM	PEGAGAN HILIR	Onan Lama	16,56	158,31	26,91	201,78	SEDANG	55	102	13	41	0	RENDAH	82,99	RENDAH	2.175,74	TINGGI	2.258,74	SEDANG	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	72,54	94,14	35,10	201,78	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PEGAGAN HILIR	Perrik Mbue	6,38	315,08	51,81	373,27	SEDANG	913	97	223	810	9	RENDAH	2.678,65	TINGGI	4.052,59	TINGGI	6.731,24	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,183	0,327	RENDAH	133,25	233,01	7,00	373,27	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PEGAGAN HILIR	Simanduma	6,84	417,51	249,75	674,10	SEDANG	893	97	216	692	4	RENDAH	7.906,11	TINGGI	11.015,15	TINGGI	18.921,26	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	134,28	264,87	274,95	674,10	TINGGI
CUACA EKSTRIM	PEGAGAN HILIR	Simartugen	0	804,60	169,56	974,16	SEDANG	1.787	104	392	1.135	19	RENDAH	3.128,47	TINGGI	5.576,12	TINGGI	8.704,58	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,056	0,250	RENDAH	383,49	519,75	70,92	974,16	SEDANG
CUACA EKSTRIM	PEGAGAN HILIR	Tanjung Saluksuk	13,63	569,76	33,90	617,29	SEDANG	626	105	160	488	2	RENDAH	946,26	TINGGI	7.389,27	TINGGI	8.335,53	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	129,30	438,40	49,59	617,29	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIDIKALANG	Batang Beruh	0	120,69	378,11	498,80	TINGGI	12.034	99	2.376	3.098	2	TINGGI	86.325,04	TINGGI	1.794,90	TINGGI	88.119,93	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,742	0,662	SEDANG	0	498,80	0	498,80	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIDIKALANG	Belang Malun	0	33,93	234,99	268,92	TINGGI	2.500	100	521	1.380	0	SEDANG	13.835,23	TINGGI	2.246,66	TINGGI	16.081,89	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,406	0,460	SEDANG	7,92	234,81	26,19	268,92	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIDIKALANG	Bintang	0,36	49,50	210,15	260,01	TINGGI	2.640	100	571	2.004	3	TINGGI	21.942,57	TINGGI	3.881,81	TINGGI	25.824,37	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,383	0,447	SEDANG	24,12	203,04	32,85	260,01	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIDIKALANG	Bintang Hulu	0,27	33,21	360,81	394,29	TINGGI	2.445	100	546	1.480	1	SEDANG	20.115,10	TINGGI	5.420,04	TINGGI	25.535,13	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,475	0,502	SEDANG	22,32	343,08	28,89	394,29	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIDIKALANG	Bintang Mersada	0	12,86	388,33	401,19	TINGGI	2.820	102	576	1.780	0	SEDANG	25.099,17	TINGGI	12.775,54	TINGGI	37.874,71	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,475	0,502	SEDANG	4,04	397,16	0	401,19	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIDIKALANG	Huta Rakyat	0	56,52	288,18	344,70	TINGGI	7.752	97	1.551	4.193	6	TINGGI	34.971,63	TINGGI	3.355,76	TINGGI	38.327,39	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,561	0,553	SEDANG	7,28	335,17	2,25	344,70	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIDIKALANG	Kalang	0	23,40	73,17	96,57	TINGGI	3.746	102	793	2.440	1	TINGGI	14.787,20	TINGGI	285,76	TINGGI	15.072,96	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,589	0,570	SEDANG	0	96,57	0	96,57	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIDIKALANG	Kalang Simbara	0	30,13	312,26	342,39	TINGGI	3.362	101	548	1.762	2	SEDANG	27.720,60	TINGGI	6.026,67	TINGGI	33.747,27	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,636	0,598	SEDANG	11,78	330,61	0	342,39	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIDIKALANG	Kuta Gambir	0	40,23	185,85	226,08	TINGGI	3.154	100	661	1.396	3	TINGGI	17.694,37	TINGGI	493,66	TINGGI	18.188,03	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,478	0,503	SEDANG	0,09	198,54	27,45	226,08	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIDIKALANG	Sidiangkat	0	100,26	1.034,64	1.134,90	TINGGI	5.431	102	1.056	3.130	43	RENDAH	48.012,68	TINGGI	15.733,46	TINGGI	63.746,14	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,397	0,455	SEDANG	21,60	1.034,10	79,20	1.134,90	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIDIKALANG	Sidikalang	0	102,33	49,50	151,83	SEDANG	10.099	96	2.136	2.137	15	TINGGI	36.049,22	TINGGI	472,81	TINGGI	36.522,04	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,636	0,598	SEDANG	0	151,83	0	151,83	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU	Adian Gupa	0	46,53	59,13	105,66	TINGGI	527	94	122	456	1	RENDAH	1.841,85	TINGGI	2.243,65	TINGGI	4.085,50	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,700	0,637	SEDANG	0	105,66	0	105,66	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU	Adian Nangka	0	72,00	193,41	265,41	TINGGI	1.426	101	332	1.122	0	SEDANG	16.557,36	TINGGI	6.077,68	TINGGI	22.635,04	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,700	0,637	SEDANG	0	265,41	0	265,41	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU	Buntu Raja	0	16,02	23,67	39,69	TINGGI	627	94	140	409	0	TINGGI	6.504,64	TINGGI	2.204,75	TINGGI	8.709,39	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,406	0,460	SEDANG	0	31,41	8,28	39,69	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU	Gomit	0	12,33	6,21	18,54	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	351,57	TINGGI	351,57	SEDANG	-	-	SEDANG	0,52	0,397	0,455	SEDANG	0	18,54	0	18,54	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU	Huta Imbaru	0	78,29	418,22	496,51	TINGGI	2.188	105	533	1.661	0	RENDAH	10.564,87	TINGGI	12.860,65	TINGGI	23.425,52	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,406	0,460	SEDANG	42,42	430,53	23,55	496,51	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU	Juma Siulok	0	104,94	69,03	173,97	SEDANG	1.205	111	263	1.095	0	SEDANG	3.253,58	TINGGI	3.251,06	TINGGI	6.504,64	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,425	0,472	SEDANG	0	161,73	12,24	173,97	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU	Juma Teguh	0	94,68	410,94	505,62	TINGGI	2.336	96	542	1.527	1	RENDAH	20.086,19	TINGGI	8.759,39	TINGGI	28.845,58	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,425	0,472	SEDANG	15,39	467,28	22,95	505,62	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU	Maju	0	69,30	27,54	96,84	SEDANG	119	98	27	102	0	RENDAH	660,88	SEDANG	1.752,73	TINGGI	2.413,61	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	0	96,84	0	96,84	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU	Sihorbo	0	45,36	156,15	201,51	TINGGI	1.411	100	338	1.100	0	SEDANG	12.634,67	TINGGI	4.704,64	TINGGI	17.339,31	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,372	0,440	SEDANG	0	186,84	14,67	201,51	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU	Sinampang	0	45,99	58,41	104,40	TINGGI	276	94	64	264	0	RENDAH	2.850,11	TINGGI	2.227,03	TINGGI	5.077,14	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,481	0,505	SEDANG	0	100,62	3,78	104,40	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU	Sosor Lontung	0	36,18	480,15	516,33	TINGGI	3.439	99	763	2.921	9	SEDANG	35.384,70	TINGGI	7.184,58	TINGGI	42.569,28	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,397	0,455	SEDANG	22,14	448,20	45,99	516,33	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU HILIR	Janji	0	0,18	0,27	0,45	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	10,23	RENDAH	10,23	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,722	0,650	SEDANG	0	0,45	0	0,45	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU HILIR	Simungun	0	0,18	0,54	0,72	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	17,90	RENDAH	17,90	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,078	0,263	RENDAH	0	0,72	0	0,72	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU HULU	Bakal Julu	0	0,63	1,08	1,71	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	12,78	RENDAH	12,78	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,372	0,440	SEDANG	1,08	0,63	0	1,71	RENDAH
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU HULU	Gunung Meriah	0,09	21,78	0,54	22,41	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	2,56	RENDAH	2,56	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,547	0,545	SEDANG	22,23	0,18	0	22,41	RENDAH
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU HULU	Kuta Tengah	0	55,53	533,16	588,69	TINGGI	2.240	100	503	1.484	25	RENDAH	24.025,16	TINGGI	6.763,12	TINGGI	30.788,27	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	14,40	36,00	538,29	588,69	TINGGI
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU HULU	Lae Nuaha	0	6,20	418,85	425,05	TINGGI	2.752	100	597	1.919	13	SEDANG	23.625,50	TINGGI	5.326,38	TINGGI	28.951,89	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,078	0,263	RENDAH	0	131,56	293,49	425,05	TINGGI
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU HULU	Pandan	0	122,76	303,39	426,15	TINGGI	1.017	105	261	784	8	RENDAH	8.586,63	TINGGI	10.020,98	TINGGI	18.607,61	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,328	0,413	SEDANG	1,98	409,23	14,94	426,15	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU HULU	Sigambir-Gambir	0	7,65	1,89	9,54	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	1,28	RENDAH	1,28	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,447	0,485	SEDANG	9,45	0,09	0	9,54	RENDAH
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU HULU	Sipoltong	0	25,65	0,72	26,37	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	291,48	TINGGI	291,48	SEDANG	-	-	SEDANG	0,52	0,700	0,637	SEDANG	6,39	19,98	0	26,37	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU HULU	Sngai Raya	0,09	24,03	159,84	183,96	TINGGI	2.552	106	547	1.579	15	TINGGI	20.048,13	TINGGI	3.854,76	TINGGI	23.902,89	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,406	0,460	SEDANG	13,41	149,76	20,79	183,96	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU HULU	Tambahan	0	2,70	0,72	3,42	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	58,81	SEDANG	58,81	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,272	0,380	SEDANG	0	3,42	0	3,42	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SIEMPAT NEMPU HULU	Tualang	0	4,68	6,93	11,61	TINGGI	6	99	1	3	0	RENDAH	51,65	RENDAH	260,80	TINGGI	312,45	SEDANG	-	-	SEDANG	0,52	0,272	0,380	SEDANG	0	11,61	0	11,61	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SILAHISABUNGAN	Paropo	11,25	337,95	0,18	349,38	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,272	0,380	SEDANG	349,38	0	0	349,38	RENDAH
CUACA EKSTRIM	SILAHISABUNGAN	Paropo I	23,22	375,66	4,59	403,47	SEDANG	26	107	7	14	1	RENDAH	1.542,50	TINGGI	111,20	SEDANG	1.653,70	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,478	0,503	SEDANG	398,70	4,77	0	403,47	RENDAH
CUACA EKSTRIM	SILAHISABUNGAN	Silalahi I	4,77	369,63	81,54	455,94	SEDANG	1.405	92	313	768	17	RENDAH	9.664,55	TINGGI	3.755,27	TINGGI	13.419,82	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,350	0,427	SEDANG	240,84	185,04	30,06	455,94	RENDAH
CUACA EKSTRIM	SILAHISABUNGAN	Silalahi II	129,87	5.226,57	57,24	5.413,68	SEDANG	1.143	95	265	705	9	RENDAH	20.979,38	TINGGI	2.151,16	TINGGI	23.130,54	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,589	0,570	SEDANG	5.300,19	113,49	0	5.413,68	RENDAH
CUACA EKSTRIM	SILAHISABUNGAN	Silalahi III	1,08	141,93	57,60	200,61	SEDANG	1.365	103	308	776	9	SEDANG	4.758,92	TINGGI	1.751,09	TINGGI	6.510,02	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,636	0,598	SEDANG	120,96	79,65	0	200,61	RENDAH
CUACA EKSTRIM	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bakal Gajah	0	32,40	53,82	86,22	TINGGI	130	99	32	100	2	RENDAH	5.195,21	TINGGI	1.985,41	TINGGI	7.180,62	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	0	27,45	58,77	86,22	TINGGI
CUACA EKSTRIM	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bonian	0	9,63	0,18	9,81	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	141,91	SEDANG	141,91	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,056	0,250	RENDAH	0	9,81	0	9,81	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SILIMA PUNGA-PUNGA	Longkotan	0	1,89	11,07	12,96	TINGGI	4	103	1	3	0	RENDAH	90,00	RENDAH	336,23	TINGGI	426,23	SEDANG	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	0	1,89	11,07	12,96	TINGGI
CUACA EKSTRIM	SILIMA PUNGA-PUNGA	Palipi	0	0	15,66	15,66	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	444,90	TINGGI	444,90	SEDANG	-	-	SEDANG	0,52	0,178	0,323	RENDAH	0	15,66	0	15,66	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SILIMA PUNGA-PUNGA	Parongil	0	35,55	158,31	193,86	TINGGI	1.773	96	434	833	0	SEDANG	17.362,88	TINGGI	4.319,82	TINGGI	21.682,70	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,478	0,503	SEDANG	0	160,65	33,21	193,86	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SILIMA PUNGA-PUNGA	Polling Anak-Anak	0	52,11	82,53	134,64	TINGGI	782	101	186	596	8	SEDANG	7.082,03	TINGGI	2.793,38	TINGGI	9.875,40	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,397	0,455	SEDANG	1,17	120,15	13,32	134,64	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SILIMA PUNGA-PUNGA	Siboras	0	17,64	176,04	193,68	TINGGI	792	96	209	650	22	RENDAH	6.727,87	TINGGI	4.907,91	TINGGI	11.635,78	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,636	0,598	SEDANG	0	193,68	0	193,68	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SILIMA PUNGA-PUNGA	Siratah	0	56,52	107,64	164,16	TINGGI	516	79	126	365	0	RENDAH	3.677,58	TINGGI	3.758,60	TINGGI	7.436,18	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,700	0,637	SEDANG	0	164,16	0	164,16	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SILIMA PUNGA-PUNGA	Sumbari	0	9,90	4,05	13,95	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	255,69	TINGGI	255,69	SEDANG	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	0	11,88	2,07	13,95	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SILIMA PUNGA-PUNGA	Uruk Blin	0	127,17	214,74	341,91	TINGGI	873	96	222	680	8	RENDAH	9.203,73	TINGGI	7.651,43	TINGGI	16.855,16	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,367	0,437	SEDANG	0	330,66	11,25	341,91	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SITINJO	Panji Dabutar	0	135,36	720,27	855

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA

KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2025 - 2029

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	BAHAYA					POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)						POTENSI KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KELAS KERUGIAN	POTENSI KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)	KELAS LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KAPASITAS	RISIKO				
			LUAS (HA)				KELAS	PENDUDUK	KELOMPOK RENTAN				KELAS	FISIK	KELAS FISIK	EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN		KERUSAKAN LINGKUNGAN							LUAS (HA)				KELAS
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL			RASIO JENIS KELAMIN	UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS															RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
CUACA EKSTRIM	SUMBUL	Pegagan Julu IV	0	372,29	488,60	860,89	TINGGI	2.497	99	518	1.077	1	RENDAH	5.865,33	TINGGI	9.673,59	TINGGI	15.538,91	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,722	0,650	SEDANG	105,01	755,88	0	860,89	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SUMBUL	Pegagan Julu IX	12,69	267,21	251,55	531,45	SEDANG	1.634	99	361	1.114	0	RENDAH	5.560,00	TINGGI	7.776,47	TINGGI	13.336,47	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	201,96	328,05	1,44	531,45	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SUMBUL	Pegagan Julu V	31,99	516,61	629,93	1.178,53	TINGGI	2.532	96	549	1.625	4	RENDAH	9.846,77	TINGGI	8.746,21	TINGGI	18.592,99	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	145,31	738,30	294,92	1.178,53	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SUMBUL	Pegagan Julu VI	15,63	664,03	626,30	1.305,96	SEDANG	2.905	96	684	1.595	0	RENDAH	15.415,56	TINGGI	13.417,88	TINGGI	28.833,44	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	163,38	1.116,62	25,96	1.305,96	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SUMBUL	Pegagan Julu VII	0,18	1.969,38	561,06	2.530,62	SEDANG	2.578	98	600	1.350	0	RENDAH	8.008,23	TINGGI	4.130,27	TINGGI	12.138,50	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	1.121,13	1.310,49	99,00	2.530,62	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SUMBUL	Pegagan Julu VIII	27,70	148,04	185,90	361,65	TINGGI	1.204	100	233	1.020	0	RENDAH	7.655,82	TINGGI	5.686,11	TINGGI	13.341,93	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,639	0,600	SEDANG	126,99	234,65	0	361,65	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SUMBUL	Pegagan Julu X	5,49	163,71	110,97	280,17	SEDANG	121	109	27	96	1	RENDAH	647,38	SEDANG	4.305,33	TINGGI	4.952,72	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	84,96	92,52	102,69	280,17	TINGGI
CUACA EKSTRIM	SUMBUL	Perjuangan	0	662,82	369,53	1.032,35	SEDANG	3.004	106	666	2.454	9	RENDAH	5.791,42	TINGGI	10.072,50	TINGGI	15.863,92	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,589	0,570	SEDANG	425,55	606,81	0	1.032,35	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SUMBUL	Sileuh-Leuh Parsaroan	0	2.195,91	782,85	2.978,75	SEDANG	2.402	101	510	1.798	0	RENDAH	28.651,64	TINGGI	4.683,82	TINGGI	33.335,45	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,636	0,598	SEDANG	1.740,86	1.237,89	0	2.978,75	RENDAH
CUACA EKSTRIM	SUMBUL	Tanjung Beringin	0	120,46	543,27	663,72	TINGGI	3.506	103	690	1.476	0	SEDANG	6.743,99	TINGGI	3.647,14	TINGGI	10.391,13	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,478	0,503	SEDANG	17,09	617,39	29,24	663,72	SEDANG
CUACA EKSTRIM	SUMBUL	Tanjung Beringin I	0	1.192,19	405,15	1.597,33	SEDANG	1.716	101	348	1.228	0	RENDAH	3.089,74	TINGGI	1.174,78	TINGGI	4.264,52	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,350	0,427	SEDANG	1.036,57	540,38	20,38	1.597,33	RENDAH
CUACA EKSTRIM	TANAH PINEM	Gunung Tua	0	1,80	0	1,80	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	14,73	RENDAH	14,73	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,636	0,598	SEDANG	0,27	1,53	0	1,80	SEDANG
CUACA EKSTRIM	TANAH PINEM	Harapan	0	113,22	64,62	177,84	SEDANG	8	98	2	5	0	RENDAH	22,50	RENDAH	340,28	TINGGI	362,78	SEDANG	-	-	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	23,22	154,62	0	177,84	SEDANG
CUACA EKSTRIM	TANAH PINEM	Lau Tawar	0	0,63	0	0,63	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,469	0,498	SEDANG	0,63	0	0	0,63	RENDAH
CUACA EKSTRIM	TANAH PINEM	Mangan Molih	0	32,13	3,24	35,37	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	45,96	RENDAH	45,96	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	1,53	33,84	0	35,37	SEDANG
CUACA EKSTRIM	TANAH PINEM	Pasir Mbelang	0	1,80	0	1,80	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0,11	RENDAH	0,11	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,400	0,457	SEDANG	1,71	0,09	0	1,80	RENDAH
CUACA EKSTRIM	TANAH PINEM	Pasir Tengah	20,07	206,82	92,88	319,77	SEDANG	1.340	102	284	665	4	RENDAH	6.310,53	TINGGI	369,62	TINGGI	6.680,14	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,397	0,455	SEDANG	106,56	206,64	6,57	319,77	SEDANG
CUACA EKSTRIM	TANAH PINEM	Tanah Pinem	0	0,81	0	0,81	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0,45	RENDAH	0,45	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,078	0,263	RENDAH	0,45	0,36	0	0,81	RENDAH
CUACA EKSTRIM	TIGA LINGGA	Bertungen Julu	0	189,45	504,54	693,99	TINGGI	1.577	93	330	905	0	RENDAH	9.763,62	TINGGI	2.615,60	TINGGI	12.379,22	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,328	0,413	SEDANG	1,08	678,42	14,49	693,99	SEDANG
CUACA EKSTRIM	TIGA LINGGA	Lau Bagot	0	185,13	138,24	323,37	SEDANG	2.536	96	530	1.509	1	SEDANG	12.671,60	TINGGI	1.298,40	TINGGI	13.970,00	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,010	0,217	RENDAH	0,27	123,66	199,44	323,37	TINGGI
CUACA EKSTRIM	TIGA LINGGA	Lau Mil	0	261,27	233,73	495,00	SEDANG	2.233	98	509	1.694	0	RENDAH	6.097,73	TINGGI	881,37	TINGGI	6.979,10	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,722	0,650	SEDANG	0	495,00	0	495,00	SEDANG
CUACA EKSTRIM	TIGA LINGGA	Lau Molgap	0	1,44	0,18	1,62	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	2,23	RENDAH	2,23	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,056	0,250	RENDAH	0	1,62	0	1,62	SEDANG
CUACA EKSTRIM	TIGA LINGGA	Lau Siremeh	0	339,50	277,77	617,27	SEDANG	2.780	97	562	1.037	0	RENDAH	7.127,99	TINGGI	5.850,28	TINGGI	12.978,27	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,472	0,500	SEDANG	0,63	593,34	23,31	617,27	SEDANG
CUACA EKSTRIM	TIGA LINGGA	Palding	0	165,34	328,07	493,42	TINGGI	1.571	95	333	1.034	0	RENDAH	3.009,08	TINGGI	3.632,32	TINGGI	6.641,39	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	1,71	483,07	8,64	493,42	SEDANG
CUACA EKSTRIM	TIGA LINGGA	Palding Jaya	0	199,71	164,16	363,87	SEDANG	1.064	88	242	507	0	RENDAH	3.221,78	TINGGI	5.495,97	TINGGI	8.717,74	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,372	0,440	SEDANG	7,11	344,52	12,24	363,87	SEDANG
CUACA EKSTRIM	TIGA LINGGA	Sarintonu	0	4,50	0,27	4,77	SEDANG	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	5,02	RENDAH	5,02	RENDAH	-	-	RENDAH	0,52	0,722	0,650	SEDANG	0,99	3,78	0	4,77	SEDANG
CUACA EKSTRIM	TIGA LINGGA	Sukandebi	0	278,55	392,22	670,77	TINGGI	1.988	99	446	1.078	3	RENDAH	4.681,23	TINGGI	1.405,98	TINGGI	6.087,21	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,639	0,600	SEDANG	4,32	666,45	0	670,77	SEDANG
CUACA EKSTRIM	TIGA LINGGA	Sumbul Tengah	0	4,77	9,00	13,77	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	283,81	TINGGI	283,81	SEDANG	-	-	SEDANG	0,52	0,722	0,650	SEDANG	1,44	12,33	0	13,77	SEDANG
CUACA EKSTRIM	TIGA LINGGA	Tiga Lingga	0	36,76	28,62	65,38	SEDANG	1.518	98	328	425	2	TINGGI	3.984,09	TINGGI	152,68	SEDANG	4.136,78	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,500	0,517	SEDANG	0	63,42	1,97	65,38	SEDANG
GEMPABUMI	BERAMPU	Banjar Toba	0	0	606,40	606,40	TINGGI	646	97	149	489	0	RENDAH	8.648,09	TINGGI	1.077,47	TINGGI	9.725,56	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	454,15	0	152,25	606,40	RENDAH
GEMPABUMI	BERAMPU	Berampu	0	0	332,48	332,48	TINGGI	1.976	99	478	1.314	16	SEDANG	24.597,25	TINGGI	5.413,51	TINGGI	30.010,76	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,639	0,600	SEDANG	18,87	288,59	25,01	332,48	SEDANG
GEMPABUMI	BERAMPU	Karing	0	0	1.862,58	1.862,58	TINGGI	4.022	103	914	2.973	37	RENDAH	49.311,93	TINGGI	12.508,51	TINGGI	61.820,43	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	690,58	0	1.172,00	1.862,58	TINGGI
GEMPABUMI	BERAMPU	Pasi	0	0	812,95	812,95	TINGGI	1.755	106	377	1.237	10	RENDAH	20.976,39	TINGGI	3.904,26	TINGGI	24.880,65	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	436,29	0	376,67	812,95	RENDAH
GEMPABUMI	BERAMPU	Sambaliang	0	0	562,63	562,63	TINGGI	1.199	109	251	977	8	RENDAH	13.349,86	TINGGI	1.657,46	TINGGI	15.007,32	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,666	0,617	SEDANG	472,14	84,01	6,48	562,63	RENDAH
GEMPABUMI	GUNUNG SITEMBER	Batu Gun Gun	0	0	812,92	812,92	TINGGI	2.030	96	442	1.403	4	RENDAH	22.305,96	TINGGI	6.867,46	TINGGI	29.173,42	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	8,20	0	804,71	812,92	TINGGI
GEMPABUMI	GUNUNG SITEMBER	Bukit Lau Kersik	0	0	897,37	897,37	TINGGI	1.705	101	388	1.292	6	RENDAH	18.878,97	TINGGI	9.940,27	TINGGI	28.819,25	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,322	0,410	SEDANG	173,15	0	724,21	897,37	TINGGI
GEMPABUMI	GUNUNG SITEMBER	Gundaling	0	0	1.862,33	1.862,33	TINGGI	1.261	110	262	1.080	2	RENDAH	11.615,23	TINGGI	1.621,27	TINGGI	13.236,50	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	1.204,49	0	657,84	1.862,33	RENDAH
GEMPABUMI	GUNUNG SITEMBER	Gunung Sitember	0	0	842,46	842,46	TINGGI	1.882	101	428	1.047	0	RENDAH	22.582,08	TINGGI	5.886,78	TINGGI	28.468,86	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	48,91	0	793,56	842,46	TINGGI
GEMPABUMI	GUNUNG SITEMBER	Kendit Liang	0	0	563,75	563,75	TINGGI	719	102	154	636	1	RENDAH	9.662,44	TINGGI	894,08	TINGGI	10.556,52	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	323,93	0	239,82	563,75	RENDAH
GEMPABUMI	GUNUNG SITEMBER	Lau Lebah	0	0	1.186,07	1.186,07	TINGGI	761	111	158	658	2	RENDAH	9.658,01	TINGGI	339,60	TINGGI	9.997,62	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,211	0,343	SEDANG	1.043,69	0	142,38	1.186,07	RENDAH
GEMPABUMI	GUNUNG SITEMBER	Rante Besi	0	0	934,08	934,08	TINGGI	1.094	105	258	815	8	RENDAH	10.358,57	TINGGI	1.356,63	TINGGI	11.715,20	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	378,61	0	555,47	934,08	TINGGI
GEMPABUMI	GUNUNG SITEMBER	Tupak Raja	0	0	675,78	675,78	TINGGI	1.761	93	403	1.140	1	RENDAH	16.903,14	TINGGI	4.452,10	TINGGI	21.355,24	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	127,35	0	548,42	675,78	TINGGI
GEMPABUMI	LAE PARIRA	Bulu Duri	0	0	1.012,09	1.012,09	TINGGI	1.897	99	468	838	32	RENDAH	22.828,32	TINGGI	16.496,26	TINGGI	39.324,58	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	400,74	579,21	32,14	1.012,09	SEDANG
GEMPABUMI	LAE PARIRA	Kaban Julu	0	0	218,25	218,25	TINGGI	1.813	92	431	1.383	11	SEDANG	19.268,66	TINGGI	12.626,48	TINGGI	31.895,15	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,611	0,583	SEDANG	76,74	130,01	11,50	218,25	SEDANG
GEMPABUMI	LAE PARIRA	Kentara	0	0	1.438,16	1.438,16	TINGGI	2.552	96	608	1.617	8	RENDAH	30.277,08	TINGGI	18.807,03	TINGGI	49.084,11	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,666	0,617	SEDANG	898,11	507,10	32,95	1.438,16	RENDAH
GEMPABUMI	LAE PARIRA	Lae Parira	0	0	610,35	610,35	TINGGI	1.181	102	308	633	6	RENDAH	19.053,27	TINGGI	6.220,32	TINGGI	25.273,59	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	370,43	0	239,92	610,35	RENDAH
GEMPABUMI	LAE PARIRA	Lumban Sihite	0	0	155,75	155,75	TINGGI	1.234	91	289	787	13	SEDANG	15.186,30	TINGGI	4.014,14	TINGGI	19.200,44	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,681	0,625	SEDANG	0	142,84	12,92	155,75	SEDANG
GEMPABUMI	LAE PARIRA	Lumban Toruan	0	0	200,63	200,63	TINGGI	1.250	94	284	820	21	SEDANG	11.560,06	TINGGI	5.463,93	TINGGI	17.024,00	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,708	0,642	SEDANG	0	192,70	7,94	200,63	SEDANG
GEMPABUMI	LAE PARIRA	Pandiangan	0	0	865,71	865,71	TINGGI	1.717	100	411	1.337	0	RENDAH	22.397,36	TINGGI	8.607,73	TINGGI	31.005,09	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,456	0,490	SEDANG	571,65	276,97	17,09	865,71	RENDAH
GEMPABUMI	LAE PARIRA	Sempung Polling	0	0	1.823,20	1.823,20	TINGGI	2.278	95	591	1.734	37	RENDAH	23.520,50	TINGGI	29.629,25	TINGGI	53.149,75	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	766,99	1.040,59	15,62	1.823,20	SEDANG
GEMPABUMI	LAE PARIRA	Sumbul	0	0	359,15	359,15	TINGGI	1.874	96	446	958	20	SEDANG	20.837,44	TINGGI	6.978,09	TINGGI	27.815,53	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,666	0,617	SEDANG	24,56	313,90	20,69	359,15	SEDANG
GEMPABUMI	PARBULUAN	Bangun	0	0	569,04	569,04	TINGGI	2.249	103	474	1.419	10	RENDAH	26.100,95	TINGGI	2.118,91	TINGGI	28.219,86	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,261	0,373	SEDANG	84,00	0	485,04	569,04	TINGGI
GEMPABUMI	PARBULUAN	Bangun I	0	0	476,57	476,57	TINGGI	2.048	97	471	1.413	2	RENDAH	22.239,78	TINGGI	4.063,36	TINGGI	26.303,14	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,261	0,373	SEDANG	84,47	0	392,10	476,57	TINGGI
GEMPABUMI	PARBULUAN	Lae Hole	0	0	1.336,90	1.336,90	TINGGI	2.414	106	496	1.664	12	RENDAH	32.105,37	TINGGI	6.858,95	TINGGI	38.964,32	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,450	0,487	SEDANG	584,22	726,19	26,49	1.336,90	SEDANG
GEMPABUMI	PARBULUAN	Lae Hole I	0	0	465,94	465,94	TINGGI	1.209	95	290	662	1	RENDAH	13.565,26	TINGGI	2.642,26	TINGGI	16.207,52	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,589	0,570	SEDANG	83,64	373,20	9,09	465,94	SEDANG
GEMPABUMI	PARBULUAN	Lae Hole II	0	0	766,56	766,56	TINGGI	1.148	97	256	977	1	RENDAH	14.035,37	TINGGI	4.831,12	TINGGI	18.866,49	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,533	0,537	SEDANG	297,86	452,71	15,99	766,56	SEDANG
GEMPABUMI	PARBULUAN	Parbuluan I	0	0	2.504,03	2.504,03	TINGGI	3.517	104	734	2.049	10	RENDAH	37.940,45	TINGGI	22.841,70	TINGGI	60.782,16	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	1.133,88	1.335,41	34,74	2.504,03	SEDANG
GEMPABUMI	PARBULUAN	Parbuluan II	0	0,90	3.012,71	3.013,61	TINGGI	1.094	100	263	993	9	RENDAH	12.418,32	TINGGI	47.082,03	TINGGI	59.500,34	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,611	0,583	SEDANG	1.086,00	1.922,84	4,76	3.013,61	SEDANG
GEMPABUMI	PARBULUAN	Parbuluan III	0	0	2.936,49	2.936,49	TINGGI	2.734	100	531	2.162	12	RENDAH	32.269,91	TINGGI	28.359,68	TINGGI	60.629,59	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,666	0,617	SEDANG	590,14	2.316,00	30,35	2.936,49	SEDANG
GEMPABUMI	PARBULUAN	Parbuluan IV	0	0	1.846,00	1.846,00	TINGGI	4.546	96	991	2.924	22	RENDAH	60.564,63	TINGGI	6.505,00	TINGGI	67.069,63	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	229,31	0	1.616,69	1.846,00	TINGGI
GEMPABUMI	PARBULUAN	Parbuluan V	0	0	2.956,80	2.956,80	TINGGI	1.694	97	388	992	5	RENDAH	35.409,53	TINGGI	13.404,40	TINGGI	48.813,92	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,681	0,625	SEDANG	1.602,54	1.316,99	37,27	2.956,80	RENDAH
GEMPABUMI	PARBULUAN	Parbuluan VI	0	0	5.299,46	5.299,46	TINGGI	5.191	101	1.046	4.145	15	RENDAH	54.182,48	TINGGI	14.490,86	TINGGI	68.673,34	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,708	0,642	SEDANG	2.531,41	2.726,41	41,64	5.299,46	SEDANG
GEMPABUMI	PEGAGAN HILIR	Bandar Huta Usang	0	0,54	772,95	773,48	TINGGI	2.131	100	438	1.361	11	RENDAH	24.222,33	TINGGI	5.037,12	TINGGI	29.259,45	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	90,90	0,54	682,04	773,48	TINGGI
GEMPABUMI	PEGAGAN HILIR	Bukit Baru	0	0	353,22	353,22	TINGGI	740	101	170	579	4	RENDAH	12.411,74	TINGGI	9.699,22	TINGGI	22.110,96	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,639	0,600	SEDANG	3,78	342,25	7,19	353,22	SEDANG
GEMPABUMI	PEGAGAN HILIR	Bukit Tinggi	0	0	1.395,75	1.395,75	TINGGI	1.454	90	376	1.043	11	RENDAH	23.496,69	TINGGI	37.222,55	TINGGI	60.719,25	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	59,75	0	1.336,01	1.395,75	TINGGI
GEMPABUMI	PEGAGAN HILIR	Kuta Usang	28,75	652,10	1.650,42	2.331,26	TINGGI	1.323	106	309	1.103	0	RENDAH	11.937,32	TINGGI	1.580,52	TINGGI	13.517,84	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,639	0,600	SEDANG	1.939,05	389,34	2,87	2.331,26	RENDAH
GEMPABUMI	PEGAGAN HILIR	Laksa	27,46	408,94	2.027,67	2.464,08	TINGGI	1.067	103	249	883	14	RENDAH	9.712,49	TINGGI	982,22	TINGGI	10.694,71	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,666	0,617	SEDANG	2.063,75	395,03	5,29	2.464,08	RENDAH
GEMPABUMI	PEGAGAN HILIR	Lingga Raja	0	32,31	1.377,48	1.409,78	TINGGI	1.974	102	451	1.621	9	RENDAH	17.965,25	TINGGI	15.050,28	TINGGI	33.015,53	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	111,82	32,13	1.265,83	1.409,78	TINGGI
GEMPABUMI	PEGAGAN HILIR	Lingga Raja II	69,35	864,18	2.952,54	3.886,06	TINGGI	2.619	100	630	1.814	14	RENDAH	26.566,11	TINGGI	3.134,25	TINGGI	29.700,36	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	2.641,24	17,85	1.226,96	3.886,06	RENDAH
GEMPABUMI	PEGAGAN HILIR	Mbinanga	0	0	1.383,09	1.383,09	TINGGI	754	98	174	558	5	RENDAH	7.721,08	TINGGI	9.627,73	TINGGI	17.348,80	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	973,72	0	409,37	1.383,09	RENDAH
GEMPABUMI	PEGAGAN HILIR	Onan Lama	0	0,81	1.218,75	1.219,56	TINGGI	1.789	102	432	1.334	7	RENDAH	22.281,14	TINGGI	10.727,49	TINGGI	33.008,63	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	113,63	0,54	1.105,39	1.219,56	TINGGI
GEMPABUMI	PEGAGAN HILIR	Perrik Mbue	0	0	373,27	373,27	TINGGI	913	97	223	810	9	RENDAH	11.071,91	TINGGI	6.640,14	TINGGI	17.712,05	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,183	0,327	RENDAH	133,12	0	240,14	373,27	TINGGI
GEMPABUMI	PEGAGAN HILIR	Simanduma	0	0	750,18	750,18	TINGGI	1.059	97	256	820	5	RENDAH	15.593,55	TINGGI	16.960,97	TINGGI	32.554,52	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	142,48	0,09	607,61	750,18	TINGGI
GEMPABUMI	PEGAGAN HILIR	Simartugen	0	0	1.360,30	1.360,30	TINGGI	2.030	104	445	1.290	22	RENDAH	19.010,21	TINGGI	19.364,14	TINGGI	38.374,35	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	382,19	0	978,11	1.360,30	TINGGI
GEMPABUMI	PEGAGAN HILIR	Tanjung Saluksuk	0	0	617,29	617,29	TINGGI	626	105	160	488	2	RENDAH	5.677,57	TINGGI	13.827,44	TINGGI	19.505,00	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	129,30	0	487,98	617,29	TINGGI
GEMPABUMI	SIDIKALANG	Batang Beruh	0	0	498,80	498,80	TINGGI	12.034	99	2.376	3.098	2	TINGGI	182.081,37	TINGGI	1.867,99	TINGGI	183.949,36	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,450	0,487	SEDANG	0	305,76	193,04	498,80	SEDANG
GEMPABUMI	SIDIKALANG	Belang Malun	0	0	269,79	269,79	TINGGI	2.500	100	521	1.380	0	SEDANG	26.106,78	TINGGI	2.333,39	TINGGI	28.440,17	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,211	0,343	SEDANG	8,02	0	261,77	269,79	TINGGI
GEMPABUMI	SIDIKALANG	Bintang	0	0	741,41	741,41	TINGGI	2.660	100	575	2.019	3	RENDAH	29.053,08	TINGGI	4.745,37	TINGGI	33.798,45	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,189	0,330	RENDAH	167,81	0	573,60	741,41	TINGGI
GEMPABUMI	SIDIKALANG	Bintang Hulu	0	0	1.145,48	1.145,48	TINGGI	2.910	100	650	1.762	1	RENDAH	29.783,42	TINGGI	12.738,05	TINGGI	42.521,47	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,239	0,360	SEDANG	270,68	0	874,80	1.145,48	TINGGI
GEMPABUMI	SIDIKALANG	Bintang Mersada	0	0	401,19	401,19	TINGGI	2.820	102	576	1.780	0	SEDANG	29.420,79	TINGGI	12.815,73	TINGGI	42.236,52	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,239	0,360	SEDANG	4,04	0	397,16	401,19	TINGGI

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA

KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2025 - 2029

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	BAHAYA					POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)						POTENSI KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KELAS KERUGIAN	POTENSI KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)	KELAS LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KAPASITAS	RISIKO				
			LUAS (HA)				KELAS	PENDUDUK	KELOMPOK RENTAN				KELAS	FISIK	KELAS FISIK	EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN		KERUSAKAN LINGKUNGAN							LUAS (HA)				KELAS
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL			RASIO JENIS KELAMIN	UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS															RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU	Juma Siulok	0	0	201,44	201,44	TINGGI	1.205	111	263	1.095	0	SEDANG	12.097,35	TINGGI	5.371,98	TINGGI	17.469,34	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,161	0,313	RENDAH	0	0	201,44	201,44	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU	Juma Teguh	0	0	911,16	911,16	TINGGI	2.336	96	542	1.527	1	RENDAH	22.718,48	TINGGI	15.791,95	TINGGI	38.510,43	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	235,27	0	675,89	911,16	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU	Jumantuang	0	0	247,73	247,73	TINGGI	1.893	95	433	1.260	1	SEDANG	19.585,20	TINGGI	8.180,13	TINGGI	27.765,33	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,681	0,625	SEDANG	4,24	236,73	6,76	247,73	SEDANG
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU	Maju	0	0	402,29	402,29	TINGGI	1.022	98	230	877	0	RENDAH	9.251,26	TINGGI	6.606,85	TINGGI	15.858,11	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,708	0,642	SEDANG	0	396,45	5,84	402,29	SEDANG
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU	Sihorbo	0	0	231,69	231,69	TINGGI	1.411	100	338	1.100	0	SEDANG	16.862,67	TINGGI	6.133,93	TINGGI	22.996,60	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,456	0,490	SEDANG	0	216,95	14,74	231,69	SEDANG
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU	Sinampang	0	0	485,10	485,10	TINGGI	1.533	94	356	1.464	0	RENDAH	20.474,27	TINGGI	12.042,80	TINGGI	32.517,07	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,272	0,380	SEDANG	43,49	0	441,61	485,10	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU	Soban	0	0	440,68	440,68	TINGGI	1.986	97	465	1.720	0	RENDAH	23.227,19	TINGGI	5.419,02	TINGGI	28.646,22	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,272	0,380	SEDANG	132,82	0	307,87	440,68	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU	Sosor Lontung	0	0	522,44	522,44	TINGGI	3.439	99	763	2.921	9	SEDANG	39.971,91	TINGGI	7.278,29	TINGGI	47.250,20	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,161	0,313	RENDAH	28,68	0	493,75	522,44	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Jambur Indonesia	0	0	248,69	248,69	TINGGI	1.137	100	289	953	16	RENDAH	13.499,46	TINGGI	5.722,33	TINGGI	19.221,79	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	18,36	0	230,34	248,69	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Janji	0	0	1.044,53	1.044,53	TINGGI	1.731	100	425	1.205	12	RENDAH	25.524,41	TINGGI	13.732,90	TINGGI	39.257,30	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	543,00	482,22	19,30	1.044,53	RENDAH
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Haporas	0	0	742,99	742,99	TINGGI	838	102	188	721	5	RENDAH	7.976,57	TINGGI	8.198,05	TINGGI	16.174,62	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,611	0,583	SEDANG	427,39	310,03	5,57	742,99	RENDAH
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Itam	0	869,47	1.401,46	2.270,93	TINGGI	1.661	98	400	1.207	5	RENDAH	16.706,60	TINGGI	1.537,55	TINGGI	18.244,15	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,666	0,617	SEDANG	1.641,56	626,59	2,78	2.270,93	RENDAH
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Luhung	0	583,44	860,52	1.443,96	TINGGI	1.117	103	271	956	5	RENDAH	15.654,50	TINGGI	7.782,17	TINGGI	23.436,67	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	904,16	88,98	450,82	1.443,96	RENDAH
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Markelang	0	0	2.585,22	2.585,22	TINGGI	1.613	99	351	1.234	7	RENDAH	21.730,97	TINGGI	27.252,44	TINGGI	48.983,41	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,456	0,490	SEDANG	348,13	2.217,79	19,31	2.585,22	SEDANG
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Sering	0	0	506,24	506,24	TINGGI	1.121	99	332	847	13	RENDAH	13.411,69	TINGGI	4.597,25	TINGGI	18.008,94	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,078	0,263	RENDAH	335,64	0	170,60	506,24	RENDAH
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Pardomuan	0	93,71	1.469,22	1.562,93	TINGGI	1.429	102	343	1.022	16	RENDAH	32.311,73	TINGGI	14.843,56	TINGGI	47.155,28	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,078	0,263	RENDAH	574,65	84,29	903,99	1.562,93	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Simungun	0	0	1.064,37	1.064,37	TINGGI	1.057	100	239	979	19	RENDAH	13.465,57	TINGGI	19.577,31	TINGGI	33.042,89	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,078	0,263	RENDAH	355,84	0	708,53	1.064,37	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Sopo Butar	0	0	840,50	840,50	TINGGI	776	104	179	586	11	RENDAH	16.266,18	TINGGI	6.416,77	TINGGI	22.682,94	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,456	0,490	SEDANG	482,46	345,49	12,55	840,50	RENDAH
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HULU	Bakal Julu	0	0	978,28	978,28	TINGGI	1.617	97	375	1.316	23	RENDAH	20.527,84	TINGGI	26.673,26	TINGGI	47.201,10	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,456	0,490	SEDANG	14,18	935,85	28,26	978,28	SEDANG
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HULU	Gunung Meriah	0	0	637,02	637,02	TINGGI	1.900	99	478	1.470	13	RENDAH	17.348,49	TINGGI	9.532,98	TINGGI	26.881,48	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,311	0,403	SEDANG	180,77	0	456,24	637,02	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HULU	Kuta Tengah	0	0	958,15	958,15	TINGGI	2.244	100	504	1.487	25	RENDAH	24.070,16	TINGGI	15.853,76	TINGGI	39.923,92	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	48,37	0	909,78	958,15	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HULU	Lae Nuaha	0	0	425,05	425,05	TINGGI	2.752	100	597	1.919	13	SEDANG	26.276,73	TINGGI	5.355,40	TINGGI	31.632,13	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,078	0,263	RENDAH	0	0	425,05	425,05	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HULU	Pandan	0	0	1.036,69	1.036,69	TINGGI	1.504	105	386	1.159	12	RENDAH	18.355,21	TINGGI	28.836,80	TINGGI	47.192,01	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	1,98	0	1.034,71	1.036,69	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HULU	Pangaribuan	0	0	371,42	371,42	TINGGI	1.159	98	282	737	15	RENDAH	14.580,42	TINGGI	9.999,91	TINGGI	24.580,32	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,211	0,343	SEDANG	2,07	0	369,35	371,42	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HULU	Sigambir-Gambir	0	0	340,42	340,42	TINGGI	1.134	100	260	873	9	RENDAH	12.867,64	TINGGI	4.694,39	TINGGI	17.562,03	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,211	0,343	SEDANG	168,68	0	171,74	340,42	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HULU	Silumboyah	0	0	627,71	627,71	TINGGI	1.852	100	465	1.211	16	RENDAH	23.358,19	TINGGI	17.225,52	TINGGI	40.583,71	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,631	0,595	SEDANG	0	605,25	22,46	627,71	SEDANG
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HULU	Sipoltong	0	0	419,85	419,85	TINGGI	1.471	94	310	1.101	14	RENDAH	14.227,32	TINGGI	11.337,16	TINGGI	25.564,48	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,631	0,595	SEDANG	6,37	398,03	15,44	419,85	SEDANG
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HULU	Sngai Raya	0	0	613,23	613,23	TINGGI	3.084	106	661	1.908	18	SEDANG	31.447,84	TINGGI	7.256,53	TINGGI	38.704,36	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,211	0,343	SEDANG	66,58	0	546,65	613,23	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HULU	Tambahan	0	0	1.074,34	1.074,34	TINGGI	1.288	99	263	1.176	11	RENDAH	14.280,19	TINGGI	24.792,54	TINGGI	39.072,73	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	218,37	0	855,97	1.074,34	TINGGI
GEMPABUMI	SIEMPAT NEMPU HULU	Tualang	0	0	879,02	879,02	TINGGI	1.383	99	359	829	28	RENDAH	14.262,75	TINGGI	24.602,12	TINGGI	38.864,87	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	0	0	879,02	879,02	TINGGI
GEMPABUMI	SILAHISABUNGAN	Paropo	4,04	412,73	465,66	882,43	TINGGI	700	98	160	445	10	RENDAH	6.482,31	TINGGI	1.628,45	TINGGI	8.110,76	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,675	0,622	SEDANG	811,89	66,23	4,31	882,43	RENDAH
GEMPABUMI	SILAHISABUNGAN	Paropo I	221,29	739,22	606,48	1.566,99	SEDANG	1.415	107	361	759	32	RENDAH	10.765,66	TINGGI	3.968,72	TINGGI	14.734,38	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,589	0,570	SEDANG	1.388,27	173,51	5,21	1.566,99	RENDAH
GEMPABUMI	SILAHISABUNGAN	Silalahi I	92,60	205,50	407,76	705,86	TINGGI	1.405	92	313	768	17	RENDAH	28.696,96	TINGGI	4.818,70	TINGGI	33.515,67	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,378	0,443	SEDANG	482,31	104,01	119,54	705,86	RENDAH
GEMPABUMI	SILAHISABUNGAN	Silalahi II	236,23	873,56	5.440,53	6.550,33	TINGGI	1.208	95	280	745	9	RENDAH	48.354,06	TINGGI	3.105,96	TINGGI	51.460,01	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,589	0,570	SEDANG	6.422,79	117,76	9,78	6.550,33	RENDAH
GEMPABUMI	SILAHISABUNGAN	Silalahi III	7,46	555,91	334,95	898,32	SEDANG	1.365	103	308	776	9	RENDAH	15.671,05	TINGGI	3.582,71	TINGGI	19.253,76	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,664	0,615	SEDANG	747,68	139,76	10,87	898,32	RENDAH
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bakal Gajah	0	0	258,11	258,11	TINGGI	770	99	187	589	9	RENDAH	12.210,27	TINGGI	7.217,60	TINGGI	19.427,87	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	0	0	258,11	258,11	TINGGI
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bongkaras	0	7,38	902,74	910,12	TINGGI	979	100	228	836	0	RENDAH	12.169,56	TINGGI	6.542,39	TINGGI	18.711,95	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,078	0,263	RENDAH	670,44	0,09	239,59	910,12	RENDAH
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bonian	0	0	350,87	350,87	TINGGI	929	94	224	548	0	RENDAH	12.375,05	TINGGI	9.304,31	TINGGI	21.679,35	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	8,53	0	342,34	350,87	TINGGI
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Ambat	0	758,77	410,37	1.169,14	SEDANG	1.296	98	331	1.129	12	RENDAH	11.664,00	TINGGI	5.063,88	TINGGI	16.727,88	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	967,01	42,74	159,39	1.169,14	RENDAH
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Pangaroan	0	448,22	669,77	1.117,98	TINGGI	828	104	172	613	12	RENDAH	7.867,95	TINGGI	13.891,47	TINGGI	21.759,42	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	588,46	66,12	463,40	1.117,98	RENDAH
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Panginuman	0	672,14	1.442,37	2.114,51	TINGGI	847	91	201	662	2	RENDAH	16.582,44	TINGGI	20.834,42	TINGGI	37.416,86	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	1.336,20	17,34	760,97	2.114,51	RENDAH
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Rombang	0	943,20	913,58	1.856,78	SEDANG	1.049	101	255	877	20	RENDAH	9.441,00	TINGGI	2.495,61	TINGGI	11.936,61	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	1.112,41	329,27	415,09	1.856,78	RENDAH
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Longkotan	0	1,17	1.905,55	1.906,72	TINGGI	1.862	103	437	1.337	0	RENDAH	21.760,53	TINGGI	13.149,31	TINGGI	34.909,84	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	1.420,63	0	486,09	1.906,72	RENDAH
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Palipi	0	0	240,20	240,20	TINGGI	987	92	256	774	1	RENDAH	9.327,62	TINGGI	4.824,81	TINGGI	14.152,43	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,178	0,323	RENDAH	58,77	0	181,43	240,20	TINGGI
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Parongil	0	0	212,10	212,10	TINGGI	1.774	96	434	833	0	SEDANG	31.402,28	TINGGI	5.108,61	TINGGI	36.510,89	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,589	0,570	SEDANG	0	178,88	33,22	212,10	SEDANG
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Polling Anak-Anak	0	0	465,59	465,59	TINGGI	893	101	212	680	9	RENDAH	12.762,83	TINGGI	7.138,78	TINGGI	19.901,61	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,175	0,322	RENDAH	199,05	0	266,54	465,59	TINGGI
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Siboras	0	0	202,26	202,26	TINGGI	792	96	209	650	22	RENDAH	8.322,59	TINGGI	5.356,64	TINGGI	13.679,24	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,664	0,615	SEDANG	0	188,83	13,43	202,26	SEDANG
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Siratah	0	0	165,74	165,74	TINGGI	516	79	126	365	0	RENDAH	4.854,55	TINGGI	4.589,58	TINGGI	9.444,13	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,631	0,595	SEDANG	0	161,69	4,05	165,74	SEDANG
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Sumbari	0	0	562,97	562,97	TINGGI	826	93	226	720	10	RENDAH	19.576,74	TINGGI	12.759,73	TINGGI	32.336,47	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	82,70	0	480,27	562,97	TINGGI
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Tuntung Batu	0	0,90	271,93	272,83	TINGGI	454	91	98	359	0	RENDAH	4.086,00	TINGGI	551,25	TINGGI	4.637,25	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,178	0,323	RENDAH	250,41	1,44	20,99	272,83	RENDAH
GEMPABUMI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Uruk Blin	0	0	342,90	342,90	TINGGI	873	96	222	680	8	RENDAH	11.612,39	TINGGI	9.439,96	TINGGI	21.052,35	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,506	0,520	SEDANG	0	331,66	11,23	342,90	SEDANG
GEMPABUMI	SITINJO	Panji Dabutar	0	0	894,58	894,58	TINGGI	3.607	101	771	1.774	9	RENDAH	39.388,97	TINGGI	2.663,16	TINGGI	42.052,12	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	136,48	0	758,10	894,58	TINGGI
GEMPABUMI	SITINJO	Sitinjo	0	0	2.055,97	2.055,97	TINGGI	4.743	102	966	3.262	18	RENDAH	63.943,75	TINGGI	3.449,24	TINGGI	67.392,99	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	768,54	0	1.287,43	2.055,97	TINGGI
GEMPABUMI	SITINJO	Sitinjo I	0	0	1.315,87	1.315,87	TINGGI	2.177	98	466	1.387	0	RENDAH	25.301,92	TINGGI	6.016,73	TINGGI	31.318,65	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	451,29	0	864,58	1.315,87	TINGGI
GEMPABUMI	SITINJO	Sitinjo II	0	0	485,32	485,32	TINGGI	4.593	101	929	1.930	19	SEDANG	68.911,46	TINGGI	9.349,45	TINGGI	78.260,91	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,010	0,217	RENDAH	0,81	0	484,51	485,32	TINGGI
GEMPABUMI	SUMBUL	Barisan Nauli	0	0,54	864,84	865,38	TINGGI	1.156	101	254	953	0	RENDAH	10.439,73	TINGGI	1.351,60	TINGGI	11.791,33	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,175	0,322	RENDAH	318,57	6,37	540,44	865,38	TINGGI
GEMPABUMI	SUMBUL	Dolok Tolong	0	0,18	2.434,82	2.435,00	TINGGI	1.993	103	452	1.629	0	RENDAH	20.829,27	TINGGI	2.619,01	TINGGI	23.448,28	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	1.400,29	0,54	1.034,18	2.435,00	RENDAH
GEMPABUMI	SUMBUL	Kuta Gugung	0	0	695,56	695,56	TINGGI	2.078	102	459	1.745	0	RENDAH	22.119,06	TINGGI	11.660,42	TINGGI	33.779,48	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,400	0,457	SEDANG	154,58	0	540,98	695,56	TINGGI
GEMPABUMI	SUMBUL	Pangguruan	0	0	671,64	671,64	TINGGI	2.384	102	462	1.568	0	RENDAH	27.183,23	TINGGI	1.740,39	TINGGI	28.923,62	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,175	0,322	RENDAH	12,70	0	658,95	671,64	TINGGI
GEMPABUMI	SUMBUL	Pargambiran	0	2,33	1.680,88	1.683,22	TINGGI	2.536	99	506	1.895	0	RENDAH	23.282,76	TINGGI	2.165,72	TINGGI	25.448,48	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,664	0,615	SEDANG	816,57	850,76	15,88	1.683,22	SEDANG
GEMPABUMI	SUMBUL	Pegagan Julu I	0	0	869,49	869,49	TINGGI	6.265	101	1.321	2.556	5	SEDANG	81.821,95	TINGGI	11.068,72	TINGGI	92.890,67	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,211	0,343	SEDANG	140,64	0	728,85	869,49	TINGGI
GEMPABUMI	SUMBUL	Pegagan Julu II	0	0	903,04	903,04	TINGGI	2.948	93	621	1.780	1	RENDAH	30.582,26	TINGGI	9.475,10	TINGGI	40.057,36	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	62,97	0	840,07	903,04	TINGGI
GEMPABUMI	SUMBUL	Pegagan Julu III	0	0	661,93	661,93	TINGGI	1.750	102	404	1.287	1	RENDAH	20.852,09	TINGGI	10.148,58	TINGGI	31.000,67	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	127,53	0	534,39	661,93	TINGGI
GEMPABUMI	SUMBUL	Pegagan Julu IV	0	0	860,89	860,89	TINGGI	2.497	99	518	1.077	1	RENDAH	25.846,46	TINGGI	10.219,50	TINGGI	36.065,97	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	105,01	738,38	17,50	860,89	SEDANG
GEMPABUMI	SUMBUL	Pegagan Julu IX	0	0	702,65	702,65	TINGGI	2.382	99	526	1.624	0	RENDAH	27.367,61	TINGGI	13.210,81	TINGGI	40.578,43	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,611	0,583	SEDANG	203,03	484,52	15,10	702,65	SEDANG
GEMPABUMI	SUMBUL	Pegagan Julu V	0	0	1.178,53	1.178,53	TINGGI	2.532	96	549	1.625	4	RENDAH	30.415,33	TINGGI	9.564,09	TINGGI	39.979,43	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	144,50	0	1.034,03	1.178,53	TINGGI
GEMPABUMI	SUMBUL	Pegagan Julu VI	0	0	1.305,96	1.305,96	TINGGI	2.905	96	684	1.595	0	RENDAH	27.903,41	TINGGI	15.274,92	TINGGI	43.178,33	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,708	0,642	SEDANG	163,77	1.112,02	30,17	1.305,96	SEDANG
GEMPABUMI	SUMBUL	Pegagan Julu VII	0	0,72	2.755,97	2.756,69	TINGGI	3.676	98	855	1.925	0	RENDAH	36.846,88	TINGGI	8.801,05	TINGGI	45.647,93	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	1.197,15	0	1.559,54	2.756,69	TINGGI
GEMPABUMI	SUMBUL	Pegagan Julu VIII	0	0	361,65	361,65	TINGGI	1.204	100	233	1.020	0	RENDAH	13.764,01	TINGGI	6.276,79	TINGGI	20.040,80	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,639	0,600	SEDANG	126,99	224,76	9,89	361,65	SEDANG
GEMPABUMI	SUMBUL	Pegagan Julu X	0	0	777,40	777,40	TINGGI	1.664	109	367	1.327	16	RENDAH	18.313,79	TINGGI	17.820,55	TINGGI	36.134,33	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	98,52	0	678,88	777,40	TINGGI
GEMPABUMI	SUMBUL	Perjuangan	0	0	1.032,35	1.032,35	TINGGI	3.004	106	666	2.454	9	RENDAH	29.748,53	TINGGI	10.384,01	TINGGI	40.132,54	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,589	0,570	SEDANG	425,55	591,34	15,46	1.032,35	SEDANG
GEMPABUMI	SUMBUL	Sileuh-Leuh Parsaroan	0	0	2.978,75	2.978,75	TINGGI	2.402	101	510	1.798	0	RENDAH	72.109,82	TINGGI	5.244,99	TINGGI	77.354,81	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,664	0,615	SEDANG	1.740,86	1.222,28	15,61	2.978,75	RENDAH
GEMPABUMI	SUMBUL	Tanjung Beringin	0	0	663,72	663,72	TINGGI	3.506	103	690	1.476	0	SEDANG	35.238,93	TINGGI	3.741,74	TINGGI	38.980,67	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,589	0,570	SEDANG	17,09	617,39	29,24	663,72	SEDANG
GEMPABUMI	SUMBUL	Tanjung Beringin I	0	1,44	1.595,90	1.597,33	TINGGI	1.716	101	348	1.228	0	RENDAH	17.938,42	TINGGI	1.342,24	TINGGI	19.280,66	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,378	0,443	SEDANG	1.036,57	13,74	547,02	1.597,33	RENDAH
GEMPABUMI	TANAH PINEM	Alur Subur	0	5.658,56	6.060,24	11.718,80	TINGGI	656	120	129	523	2	RENDAH	5.759,91	TINGGI	15.545,30	TINGGI	21.305,21	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,589	0,570	SEDANG	10.854,77	859,28	4,76	11.718,80	RENDAH
GEMPABUMI	TANAH PINEM	Balan Dua	0	0	526,54	526,54	TINGGI	902	101	197	333	0	RENDAH	10.896,71	TINGGI	8.511,22	TINGGI	19.407,93	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,175	0,322	RENDAH	6,20	6,65	513,70	526,54	TINGGI
GEMPABUMI	TANAH PINEM	Gunung Tua	0	0	1.109,93	1.109,93	TINGGI	559	104	127	366	0	RENDAH	7.673,66	TINGGI	8.289,08	TINGGI	15.962,75	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,664	0,615	SEDANG	805,38	299,44	5,12	1.109,93	RENDAH
GEMPABUMI	TANAH PINEM	Harapan	0	0	1.233,34	1.233,34	TINGGI	2.090	98	445	1.277	2	RENDAH	24.740,13	TINGGI	22.375,69	TINGGI	47.115,82	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,611	0,583	SEDANG	230,94	984,18	18,23	1.233,34	SEDANG
GEMPABUMI	TANAH PINEM	Kempawa	0	0	1.432,51	1.432,51	TINGGI	990	94	206	789	0	RENDAH	11.646,93	TINGGI	10.270,35	TINGGI	21.917,29	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,372	0,440	SEDANG	14,18	18,22	1.400,10	1.432,51	TINGGI
GEMPABUMI	TANAH P

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA

KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2025 - 2029

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	BAHAYA					POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)						POTENSI KERUGIAN (JUTA RUPIAH)					KELAS KERUGIAN	POTENSI KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)	KELAS LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KAPASITAS	RISIKO				
			LUAS (HA)				KELAS	PENDUDUK	KELOMPOK RENTAN				KELAS	FISIK	KELAS FISIK	EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN		KERUSAKAN LINGKUNGAN							LUAS (HA)				KELAS
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL			RASIO JENIS KELAMIN	UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS															RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
GEMPABUMI	TANAH PINEM	Sukadame	0,18	786,87	5.618,30	6.405,35	TINGGI	1.431	117	315	902	1	RENDAH	13.266,27	TINGGI	4.705,11	TINGGI	17.971,39	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	5.020,74	175,86	1.208,75	6.405,35	RENDAH
GEMPABUMI	TANAH PINEM	Tanah Pinem	0	0	692,19	692,19	TINGGI	1.624	97	352	1.296	5	RENDAH	21.870,78	TINGGI	3.711,86	TINGGI	25.582,64	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,078	0,263	RENDAH	66,63	0	625,56	692,19	TINGGI
GEMPABUMI	TIGA LINGGA	Bertungen Julu	0	0	695,28	695,28	TINGGI	1.577	93	330	905	0	RENDAH	20.003,13	TINGGI	3.083,12	TINGGI	23.086,25	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	1,08	0	694,20	695,28	TINGGI
GEMPABUMI	TIGA LINGGA	Juma Gerat	0	8,79	2.229,71	2.238,50	TINGGI	2.001	104	461	1.426	0	RENDAH	18.609,33	TINGGI	3.438,00	TINGGI	22.047,32	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,211	0,343	SEDANG	1.111,58	21,18	1.105,75	2.238,50	RENDAH
GEMPABUMI	TIGA LINGGA	Lau Bagot	0	0	328,32	328,32	TINGGI	2.536	96	530	1.509	1	SEDANG	41.754,61	TINGGI	1.962,41	TINGGI	43.717,03	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,028	0,233	RENDAH	0,27	0	328,05	328,32	TINGGI
GEMPABUMI	TIGA LINGGA	Lau Mil	0	0	495,37	495,37	TINGGI	2.233	98	509	1.694	0	RENDAH	25.986,41	TINGGI	1.184,82	TINGGI	27.171,23	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	0	477,65	17,72	495,37	SEDANG
GEMPABUMI	TIGA LINGGA	Lau Molgap	0	0	632,58	632,58	TINGGI	1.050	94	244	815	0	RENDAH	11.868,11	TINGGI	11.823,66	TINGGI	23.691,77	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	0	0	632,58	632,58	TINGGI
GEMPABUMI	TIGA LINGGA	Lau Pak-Pak	0	0	2.001,20	2.001,20	TINGGI	1.412	90	354	1.165	0	RENDAH	21.070,74	TINGGI	11.552,90	TINGGI	32.623,63	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	518,04	0	1.483,15	2.001,20	TINGGI
GEMPABUMI	TIGA LINGGA	Lau Siremeh	0	0	617,27	617,27	TINGGI	2.780	97	562	1.037	0	RENDAH	31.767,95	TINGGI	8.335,84	TINGGI	40.103,79	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,681	0,625	SEDANG	0,63	592,45	24,19	617,27	SEDANG
GEMPABUMI	TIGA LINGGA	Palding	0	0	493,42	493,42	TINGGI	1.571	95	333	1.034	0	RENDAH	16.028,37	TINGGI	3.929,24	TINGGI	19.957,61	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,708	0,642	SEDANG	1,80	474,03	17,59	493,42	SEDANG
GEMPABUMI	TIGA LINGGA	Palding Jaya	0	0	496,61	496,61	TINGGI	1.778	88	405	847	0	RENDAH	20.852,22	TINGGI	11.966,14	TINGGI	32.818,37	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,456	0,490	SEDANG	8,01	465,31	23,30	496,61	SEDANG
GEMPABUMI	TIGA LINGGA	Sarintonu	0	0	921,23	921,23	TINGGI	2.081	100	472	842	0	RENDAH	22.079,74	TINGGI	16.130,60	TINGGI	38.210,34	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	312,97	594,87	13,38	921,23	SEDANG
GEMPABUMI	TIGA LINGGA	Sukandebi	0	0	723,88	723,88	TINGGI	2.010	99	451	1.090	3	RENDAH	23.162,39	TINGGI	2.078,00	TINGGI	25.240,39	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,666	0,617	SEDANG	4,31	696,86	22,71	723,88	SEDANG
GEMPABUMI	TIGA LINGGA	Sumbul Tengah	0	0	685,55	685,55	TINGGI	1.355	95	345	844	1	RENDAH	12.767,96	TINGGI	17.520,59	TINGGI	30.288,55	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	11,31	664,45	9,79	685,55	SEDANG
GEMPABUMI	TIGA LINGGA	Tiga Lingga	0	0	65,38	65,38	TINGGI	1.518	98	328	425	2	TINGGI	18.904,56	TINGGI	205,96	TINGGI	19.110,52	TINGGI	-	-	TINGGI	0,52	0,611	0,583	SEDANG	0	37,66	27,73	65,38	SEDANG
GEMPABUMI	TIGA LINGGA	Ujung Teran	0	32,92	3.162,70	3.195,61	TINGGI	1.555	101	324	1.106	0	RENDAH	14.595,42	TINGGI	19.097,88	TINGGI	33.693,30	TINGGI	-	-	SEDANG	0,52	0,506	0,520	SEDANG	2.089,99	1.092,53	13,10	3.195,61	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	BERAMPU	Banjar Toba	153,72	448,47	0	602,19	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	538,74	TINGGI	538,74	SEDANG	10	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	453,69	0,27	148,23	602,19	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	BERAMPU	Berampu	0	310,86	0	310,86	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.706,76	TINGGI	2.706,76	SEDANG	9	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	19,08	291,78	0	310,86	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	BERAMPU	Karing	507,06	1.300,14	0	1.807,20	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	6.236,11	TINGGI	6.236,11	SEDANG	40	SEDANG	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	695,79	42,66	1.068,75	1.807,20	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	BERAMPU	Pasi	118,17	686,43	0	804,60	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.952,13	TINGGI	1.952,13	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	437,31	0	367,29	804,60	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	BERAMPU	Sambaliang	232,02	324,45	0	556,47	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	828,73	TINGGI	828,73	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	472,41	84,06	0	556,47	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	GUNUNG SITEMBER	Batu Gun Gun	0	636,39	166,50	802,89	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	5.763,36	TINGGI	5.763,36	SEDANG	4	RENDAH	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	8,28	0	794,61	802,89	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	GUNUNG SITEMBER	Bukit Lau Kersik	110,97	774,63	0	885,60	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.970,14	TINGGI	4.970,14	SEDANG	31	SEDANG	SEDANG	0,52	0,322	0,410	SEDANG	110,97	121,41	653,22	885,60	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	GUNUNG SITEMBER	Gundaling	387,00	1.276,99	0	1.663,99	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	810,63	TINGGI	810,63	SEDANG	379	TINGGI	TINGGI	0,52	0,028	0,233	RENDAH	403,16	216,77	1.044,06	1.663,99	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	GUNUNG SITEMBER	Gunung Sitember	0	692,19	136,98	829,17	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.817,38	TINGGI	4.817,38	SEDANG	24	RENDAH	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	48,96	0	780,21	829,17	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	GUNUNG SITEMBER	Kendit Liang	15,57	541,71	0	557,28	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	447,04	TINGGI	447,04	SEDANG	154	TINGGI	TINGGI	0,52	0,010	0,217	RENDAH	15,57	255,51	286,20	557,28	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	GUNUNG SITEMBER	Lau Lebah	130,68	1.051,92	0,09	1.182,69	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	169,80	SEDANG	169,80	RENDAH	456	TINGGI	TINGGI	0,52	0,211	0,343	SEDANG	132,12	675,09	375,48	1.182,69	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	GUNUNG SITEMBER	Rante Besi	0	926,64	0,09	926,73	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	678,43	TINGGI	678,43	SEDANG	131	TINGGI	TINGGI	0,52	0,050	0,247	RENDAH	115,65	0	811,08	926,73	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	GUNUNG SITEMBER	Tupak Raja	0	545,76	114,57	660,33	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.812,21	TINGGI	3.812,21	SEDANG	63	SEDANG	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	127,53	0	532,80	660,33	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	LAE PARIRA	Bulu Duri	329,31	653,13	0	982,44	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	8.248,13	TINGGI	8.248,13	SEDANG	5	RENDAH	SEDANG	0,52	0,542	0,542	SEDANG	401,76	580,68	0	982,44	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	LAE PARIRA	Kaban Julu	0,54	179,87	0	180,41	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.635,91	TINGGI	2.635,91	SEDANG	22	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	67,15	113,26	0	180,41	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	LAE PARIRA	Kentara	499,95	908,10	0	1.408,05	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	7.197,12	TINGGI	7.197,12	SEDANG	68	SEDANG	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	900,27	507,78	0	1.408,05	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	LAE PARIRA	Lae Parira	272,79	317,07	0	589,86	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.110,16	TINGGI	3.110,16	SEDANG	2	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	370,89	6,75	212,22	589,86	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	LAE PARIRA	Lumban Sihite	0	141,30	0	141,30	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.007,07	TINGGI	2.007,07	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,472	0,500	SEDANG	0	141,30	0	141,30	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	LAE PARIRA	Lumban Toruan	0	192,33	0	192,33	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.731,97	TINGGI	2.731,97	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	0	192,33	0	192,33	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	LAE PARIRA	Pandiangan	331,02	518,22	0	849,24	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.936,13	TINGGI	3.936,13	SEDANG	33	SEDANG	SEDANG	0,52	0,372	0,440	SEDANG	505,26	276,30	67,68	849,24	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	LAE PARIRA	Sempung Polling	704,79	1.107,00	0	1.811,79	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	14.813,35	TINGGI	14.813,35	SEDANG	29	SEDANG	SEDANG	0,52	0,542	0,542	SEDANG	709,83	1.101,96	0	1.811,79	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	LAE PARIRA	Sumbul	0	338,58	0	338,58	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.489,04	TINGGI	3.489,04	SEDANG	12	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	24,57	314,01	0	338,58	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PARBULUAN	Bangun	0,54	548,10	0	548,64	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.058,79	TINGGI	1.058,79	SEDANG	40	SEDANG	SEDANG	0,52	0,261	0,373	SEDANG	81,36	467,28	0	548,64	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PARBULUAN	Bangun I	1,26	449,55	0	450,81	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.030,12	TINGGI	2.030,12	SEDANG	41	SEDANG	SEDANG	0,52	0,261	0,373	SEDANG	83,70	367,11	0	450,81	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PARBULUAN	Lae Hole	274,05	1.034,01	0	1.308,06	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.428,03	TINGGI	3.428,03	SEDANG	152	TINGGI	TINGGI	0,52	0,339	0,420	SEDANG	581,40	726,66	0	1.308,06	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PARBULUAN	Lae Hole I	31,05	425,61	0	456,66	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.319,79	TINGGI	1.319,79	SEDANG	26	SEDANG	SEDANG	0,52	0,339	0,420	SEDANG	84,69	371,97	0	456,66	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PARBULUAN	Lae Hole II	275,67	475,11	0	750,78	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	570,98	TINGGI	570,98	SEDANG	13	RENDAH	SEDANG	0,52	0,450	0,487	SEDANG	302,40	448,38	0	750,78	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PARBULUAN	Parbuluan I	384,93	2.088,99	0	2.473,92	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	7.743,52	TINGGI	7.743,52	SEDANG	365	TINGGI	TINGGI	0,52	0,542	0,542	SEDANG	1.135,98	1.337,94	0	2.473,92	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PARBULUAN	Parbuluan II	0	2.815,90	0	2.815,90	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	23.541,01	TINGGI	23.541,01	SEDANG	544	TINGGI	TINGGI	0,52	0,500	0,517	SEDANG	1.016,36	1.799,54	0	2.815,90	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PARBULUAN	Parbuluan III	0	2.907,81	0	2.907,81	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	14.179,84	TINGGI	14.179,84	SEDANG	293	TINGGI	TINGGI	0,52	0,500	0,517	SEDANG	586,35	2.321,46	0	2.907,81	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PARBULUAN	Parbuluan IV	41,31	1.756,98	0	1.798,29	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.246,81	TINGGI	3.246,81	SEDANG	93	TINGGI	TINGGI	0,52	0,161	0,313	RENDAH	229,59	451,53	1.117,17	1.798,29	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PARBULUAN	Parbuluan V	1.170,54	1.748,61	0	2.919,15	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.657,14	TINGGI	2.657,14	SEDANG	151	TINGGI	TINGGI	0,52	0,472	0,500	SEDANG	1.600,11	1.319,04	0	2.919,15	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PARBULUAN	Parbuluan VI	1.493,28	3.772,26	0	5.265,54	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.935,83	TINGGI	3.935,83	SEDANG	231	TINGGI	TINGGI	0,52	0,500	0,517	SEDANG	2.531,97	2.733,57	0	5.265,54	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PEGAGAN HILIR	Bandar Huta Usang	0,45	751,14	0	751,59	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.518,78	TINGGI	2.518,78	SEDANG	45	SEDANG	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	91,17	9,09	651,33	751,59	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PEGAGAN HILIR	Bukit Baru	0	342,72	0	342,72	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.849,61	TINGGI	4.849,61	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	0	342,72	0	342,72	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PEGAGAN HILIR	Bukit Tinggi	0	1.366,56	0	1.366,56	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	18.611,28	TINGGI	18.611,28	SEDANG	25	SEDANG	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	51,66	0	1.314,90	1.366,56	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PEGAGAN HILIR	Kuta Usang	1.256,55	776,16	0	2.032,71	RENDAH	-	-	-	-	-	-	-	-	811,41	TINGGI	811,41	SEDANG	1	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	1.692,81	339,90	0	2.032,71	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PEGAGAN HILIR	Laksa	1.570,75	695,16	0	2.265,91	RENDAH	-	-	-	-	-	-	-	-	491,11	TINGGI	491,11	SEDANG	4	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	1.901,86	364,05	0	2.265,91	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PEGAGAN HILIR	Lingga Raja	0	1.405,44	0	1.405,44	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	7.545,80	TINGGI	7.545,80	SEDANG	56	SEDANG	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	112,14	1,08	1.292,22	1.405,44	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PEGAGAN HILIR	Lingga Raja II	2.566,80	1.316,97	0	3.883,77	RENDAH	-	-	-	-	-	-	-	-	1.578,45	TINGGI	1.578,45	SEDANG	12	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	2.649,96	15,93	1.217,88	3.883,77	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PEGAGAN HILIR	Mbinanga	567,18	811,17	0	1.378,35	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.813,86	TINGGI	4.813,86	SEDANG	53	SEDANG	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	975,96	0,18	402,21	1.378,35	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PEGAGAN HILIR	Onan Lama	0	1.206,00	0	1.206,00	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	5.364,25	TINGGI	5.364,25	SEDANG	56	SEDANG	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	113,85	0,90	1.091,25	1.206,00	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PEGAGAN HILIR	Perrik Mbue	0	367,29	0	367,29	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.320,07	TINGGI	3.320,07	SEDANG	66	SEDANG	SEDANG	0,52	0,183	0,327	RENDAH	133,56	0,45	233,28	367,29	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PEGAGAN HILIR	Simanduma	0	735,66	0	735,66	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	8.480,48	TINGGI	8.480,48	SEDANG	69	SEDANG	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	138,60	0	597,06	735,66	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PEGAGAN HILIR	Simartugen	8,64	1.339,38	0	1.348,02	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	9.682,07	TINGGI	9.682,07	SEDANG	186	TINGGI	TINGGI	0,52	0,028	0,233	RENDAH	383,49	1,44	963,09	1.348,02	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	PEGAGAN HILIR	Tanjung Saluksuk	0	612,18	0	612,18	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	6.913,72	TINGGI	6.913,72	SEDANG	62	SEDANG	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	125,46	0	486,72	612,18	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIDIKALANG	Batang Beruh	6,30	301,05	0	307,35	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	926,19	TINGGI	926,19	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,450	0,487	SEDANG	6,30	301,05	0	307,35	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIDIKALANG	Belang Malun	0,99	242,37	0	243,36	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.165,47	TINGGI	1.165,47	SEDANG	4	RENDAH	SEDANG	0,52	0,211	0,343	SEDANG	9,00	229,59	4,77	243,36	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIDIKALANG	Bintang	2,07	693,00	0	695,07	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.354,95	TINGGI	2.354,95	SEDANG	77	TINGGI	TINGGI	0,52	0,189	0,330	RENDAH	157,41	322,65	215,01	695,07	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIDIKALANG	Bintang Hulu	2,52	1.099,62	0	1.102,14	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	6.342,56	TINGGI	6.342,56	SEDANG	132	TINGGI	TINGGI	0,52	0,239	0,360	SEDANG	267,57	831,51	3,06	1.102,14	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIDIKALANG	Bintang Mersada	5,04	352,17	0	357,21	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.136,88	TINGGI	4.136,88	SEDANG	1	RENDAH	SEDANG	0,52	0,239	0,360	SEDANG	8,64	348,57	0	357,21	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIDIKALANG	Huta Rakyat	1,71	260,19	0	261,90	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.687,77	TINGGI	1.687,77	SEDANG	3	RENDAH	SEDANG	0,52	0,311	0,403	SEDANG	9,00	252,90	0	261,90	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIDIKALANG	Kalang	1,35	58,32	0	59,67	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	141,13	SEDANG	141,13	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,450	0,487	SEDANG	1,35	58,32	0	59,67	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIDIKALANG	Kalang Simbara	2,25	297,99	0	300,24	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.911,58	TINGGI	1.911,58	SEDANG	5	RENDAH	SEDANG	0,52	0,400	0,457	SEDANG	13,86	286,38	0	300,24	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIDIKALANG	Kuta Gambir	1,71	199,80	0	201,51	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	262,73	TINGGI	262,73	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,422	0,470	SEDANG	1,80	199,71	0	201,51	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIDIKALANG	Sidiangkat	30,42	1.057,77	0	1.088,19	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.037,02	TINGGI	2.037,02	SEDANG	10	RENDAH	SEDANG	0,52	0,133	0,297	RENDAH	53,82	970,29	64,08	1.088,19	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIDIKALANG	Sidikalang	1,26	27,81	0	29,07	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	252,66	TINGGI	252,66	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,400	0,457	SEDANG	1,26	27,81	0	29,07	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU	Adian Gupa	0	205,92	0	205,92	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.658,88	TINGGI	2.658,88	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,603	0,578	SEDANG	3,87	202,05	0	205,92	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU	Adian Nangka	0	455,94	0	455,94	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	5.949,29	TINGGI	5.949,29	SEDANG	11	RENDAH	SEDANG	0,52	0,603	0,578	SEDANG	23,40	432,54	0	455,94	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU	Buntu Raja	0	31,23	0	31,23	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	443,62	TINGGI	443,62	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,211	0,343	SEDANG	0	0,81	30,42	31,23	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU	Gomit	0	443,61	0	443,61	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	6.131,58	TINGGI	6.131,58	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	11,79	1,89	429,93	443,61	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU	Huta Imbaru	0	472,95	0	472,95	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.003,16	TINGGI	4.003,16	SEDANG	21	RENDAH	SEDANG	0,52	0,211	0,343	SEDANG	42,48	151,02	279,45	472,95	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU	Juma Siulok	0	189,09	0	189,09	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.685,99	TINGGI	2.685,99	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	0	0,18	188,91	189,09	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU	Juma Teguh	0	768,33	0	768,33	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	5.321,84	TINGGI	5.321,84	SEDANG	4	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	204,48	14,85	549,00	768,33	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU	Jumantuang	0	239,67	0	239,67	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.354,60	TINGGI	3.354,60	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,472	0,500	SEDANG	3,51	236,16	0	239,67	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU	Maju	0	397,26	0	397,26	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.303,43	TINGGI	3.303,43	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	0	397,26	0	397,26	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU	Sihorbo	0	215,91	0	215,91	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.066,96	TINGGI	3.066,96	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,372	0,440	SEDANG	0	215,91	0	215,91	SEDAN

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA

KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2025 - 2029

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	BAHAYA					POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)						POTENSI KERUGIAN (JUTA RUPIAH)					KELAS KERUGIAN	POTENSI KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)	KELAS LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KAPASITAS	RISIKO				
			LUAS (HA)				KELAS	PENDUDUK	KELOMPOK RENTAN				KELAS	FISIK	KELAS FISIK	EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN		KERUSAKAN LINGKUNGAN							LUAS (HA)				KELAS
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL			RASIO JENIS KELAMIN	UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS															RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Markelang	171,09	2.400,84	0	2.571,93	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	13.626,22	TINGGI	13.626,22	SEDANG	88	TINGGI	TINGGI	0,52	0,372	0,440	SEDANG	171,09	2.141,91	258,93	2.571,93	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Sering	269,46	228,42	0	497,88	RENDAH	-	-	-	-	-	-	-	-	2.298,63	TINGGI	2.298,63	SEDANG	33	SEDANG	SEDANG	0,52	0,078	0,263	RENDAH	269,46	68,85	159,57	497,88	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Pardomuan	29,88	1.498,86	0	1.528,74	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	7.606,72	TINGGI	7.606,72	SEDANG	273	TINGGI	TINGGI	0,52	0,078	0,263	RENDAH	29,88	407,70	1.091,16	1.528,74	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Simungun	119,52	935,55	0	1.055,07	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	9.788,66	TINGGI	9.788,66	SEDANG	118	TINGGI	TINGGI	0,52	0,078	0,263	RENDAH	119,52	226,53	709,02	1.055,07	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Sopo Butar	110,52	720,81	0	831,33	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.208,38	TINGGI	3.208,38	SEDANG	186	TINGGI	TINGGI	0,52	0,372	0,440	SEDANG	110,52	493,20	227,61	831,33	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Bakal Julu	0	938,88	0	938,88	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	13.336,63	TINGGI	13.336,63	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,372	0,440	SEDANG	0	422,73	516,15	938,88	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Gunung Meriah	0,09	616,86	0	616,95	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.765,21	TINGGI	4.765,21	SEDANG	86	TINGGI	TINGGI	0,52	0,311	0,403	SEDANG	173,79	442,35	0,81	616,95	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Kuta Tengah	0,36	934,29	0	934,65	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	7.921,77	TINGGI	7.921,77	SEDANG	8	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	48,78	1,35	884,52	934,65	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Lae Nuaha	2,34	394,74	0	397,08	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.645,63	TINGGI	2.645,63	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,078	0,263	RENDAH	2,34	339,39	55,35	397,08	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Pandan	0	1.017,36	0,18	1.017,54	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	14.420,95	TINGGI	14.420,95	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	1,98	0	1.015,56	1.017,54	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Pangaribuan	0	354,06	0	354,06	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.999,95	TINGGI	4.999,95	SEDANG	1	RENDAH	SEDANG	0,52	0,211	0,343	SEDANG	2,07	217,53	134,46	354,06	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Sigambir-Gambir	0	327,87	0	327,87	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.347,20	TINGGI	2.347,20	SEDANG	81	TINGGI	TINGGI	0,52	0,211	0,343	SEDANG	162,63	64,71	100,53	327,87	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Silumboyah	0	606,33	0	606,33	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	8.612,76	TINGGI	8.612,76	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,603	0,578	SEDANG	0	606,33	0	606,33	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Sipoltong	0	403,83	0	403,83	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	5.668,58	TINGGI	5.668,58	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,603	0,578	SEDANG	4,77	399,06	0	403,83	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Sngai Raya	1,80	581,40	0	583,20	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.603,86	TINGGI	3.603,86	SEDANG	30	SEDANG	SEDANG	0,52	0,211	0,343	SEDANG	63,09	516,51	3,60	583,20	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Tambahan	0	1.069,11	0	1.069,11	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	11.293,07	TINGGI	11.293,07	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	218,97	12,33	837,81	1.069,11	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Tualang	0	865,98	0	865,98	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	12.301,06	TINGGI	12.301,06	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	0	9,45	856,53	865,98	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILAHISABUNGAN	Paropo	450,45	427,68	0	878,13	RENDAH	-	-	-	-	-	-	-	-	922,87	TINGGI	922,87	SEDANG	178	TINGGI	TINGGI	0,52	0,244	0,363	SEDANG	813,15	0,90	64,08	878,13	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILAHISABUNGAN	Paropo I	769,32	788,49	0	1.557,81	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.478,39	TINGGI	2.478,39	SEDANG	156	TINGGI	TINGGI	0,52	0,422	0,470	SEDANG	1.383,30	174,51	0	1.557,81	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILAHISABUNGAN	Silalahi I	356,04	321,30	0	677,34	RENDAH	-	-	-	-	-	-	-	-	2.768,52	TINGGI	2.768,52	SEDANG	57	SEDANG	SEDANG	0,52	0,267	0,377	SEDANG	482,40	14,76	180,18	677,34	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILAHISABUNGAN	Silalahi II	5.070,65	1.087,92	0	6.158,57	RENDAH	-	-	-	-	-	-	-	-	1.675,68	TINGGI	1.675,68	SEDANG	104	TINGGI	TINGGI	0,52	0,450	0,487	SEDANG	6.047,78	110,79	0	6.158,57	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILAHISABUNGAN	Silalahi III	456,66	431,01	0	887,67	RENDAH	-	-	-	-	-	-	-	-	1.967,10	TINGGI	1.967,10	SEDANG	136	TINGGI	TINGGI	0,52	0,400	0,457	SEDANG	749,16	33,30	105,21	887,67	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bakal Gajah	0	254,07	0	254,07	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.608,80	TINGGI	3.608,80	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	0	0	254,07	254,07	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bongkaras	324,54	576,27	0	900,81	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.271,19	TINGGI	3.271,19	SEDANG	166	TINGGI	TINGGI	0,52	0,078	0,263	RENDAH	338,13	305,82	256,86	900,81	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bonian	0	336,06	0	336,06	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.652,15	TINGGI	4.652,15	SEDANG	4	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	8,55	0	327,51	336,06	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Ambat	275,58	693,70	0	969,28	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.841,96	TINGGI	2.841,96	SEDANG	346	TINGGI	TINGGI	0,52	0,010	0,217	RENDAH	228,44	390,71	350,13	969,28	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Pangaroan	182,52	930,15	0	1.112,67	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	7.431,54	TINGGI	7.431,54	SEDANG	203	TINGGI	TINGGI	0,52	0,010	0,217	RENDAH	183,24	310,41	619,02	1.112,67	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Panginuman	575,10	1.526,76	0	2.101,86	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	10.466,23	TINGGI	10.466,23	SEDANG	375	TINGGI	TINGGI	0,52	0,010	0,217	RENDAH	587,79	611,82	902,25	2.101,86	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Rombang	93,60	1.464,09	0	1.557,69	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.623,92	TINGGI	1.623,92	SEDANG	510	TINGGI	TINGGI	0,52	0,028	0,233	RENDAH	78,48	231,00	1.248,20	1.557,69	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Longkotan	832,05	1.054,62	0	1.886,67	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	6.574,66	TINGGI	6.574,66	SEDANG	240	TINGGI	TINGGI	0,52	0,010	0,217	RENDAH	942,84	458,37	485,46	1.886,67	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Palipi	0	228,51	0	228,51	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.412,41	TINGGI	2.412,41	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,178	0,323	RENDAH	58,68	0	169,83	228,51	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Parongil	0	179,82	0	179,82	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.554,30	TINGGI	2.554,30	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,422	0,470	SEDANG	0	179,82	0	179,82	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Polling Anak-Anak	0	450,36	0	450,36	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.569,39	TINGGI	3.569,39	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,133	0,297	RENDAH	199,08	0	251,28	450,36	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Siboras	0	188,55	0	188,55	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.678,32	TINGGI	2.678,32	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,400	0,457	SEDANG	0	188,55	0	188,55	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Siratah	0	161,55	0	161,55	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.294,79	TINGGI	2.294,79	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,603	0,578	SEDANG	0	161,55	0	161,55	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Sumbari	0	544,77	0	544,77	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	5.644,40	TINGGI	5.644,40	SEDANG	41	SEDANG	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	0	83,07	461,70	544,77	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Tuntung Batu	57,78	115,37	0	173,15	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	275,63	TINGGI	275,63	SEDANG	96	TINGGI	TINGGI	0,52	0,178	0,323	RENDAH	36,63	123,34	13,18	173,15	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Uruk Blin	0	332,28	0	332,28	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.719,98	TINGGI	4.719,98	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,367	0,437	SEDANG	0	235,98	96,30	332,28	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SITINJO	Panji Dabutar	114,84	734,67	0	849,51	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.321,88	TINGGI	1.321,88	SEDANG	13	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	142,65	23,04	683,82	849,51	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SITINJO	Sitinjo	487,35	1.481,94	0	1.969,29	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.704,94	TINGGI	1.704,94	SEDANG	145	TINGGI	TINGGI	0,52	0,010	0,217	RENDAH	779,31	38,52	1.151,46	1.969,29	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SITINJO	Sitinjo I	325,26	970,29	0	1.295,55	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.260,14	TINGGI	2.260,14	SEDANG	63	SEDANG	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	455,85	17,46	822,24	1.295,55	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SITINJO	Sitinjo II	5,94	395,82	0	401,76	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	978,36	TINGGI	978,36	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	5,94	23,49	372,33	401,76	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Barisan Nauli	140,94	722,52	0	863,46	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	675,80	TINGGI	675,80	SEDANG	7	RENDAH	SEDANG	0,52	0,133	0,297	RENDAH	319,23	9,72	534,51	863,46	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Dolok Tolong	928,62	1.500,21	0	2.428,83	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.309,50	TINGGI	1.309,50	SEDANG	233	TINGGI	TINGGI	0,52	0,078	0,263	RENDAH	1.404,45	5,40	1.018,98	2.428,83	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Kuta Gugung	0	669,33	0	669,33	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	5.830,21	TINGGI	5.830,21	SEDANG	71	SEDANG	SEDANG	0,52	0,400	0,457	SEDANG	142,74	515,16	11,43	669,33	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Pangguruan	0	656,10	0	656,10	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	870,19	TINGGI	870,19	SEDANG	5	RENDAH	SEDANG	0,52	0,133	0,297	RENDAH	11,52	10,71	633,87	656,10	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Pargambiran	432,09	1.239,75	0	1.671,84	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.083,31	TINGGI	1.083,31	SEDANG	60	SEDANG	SEDANG	0,52	0,400	0,457	SEDANG	818,64	853,20	0	1.671,84	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Pegagan Julu I	0	797,04	0	797,04	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	5.534,36	TINGGI	5.534,36	SEDANG	69	SEDANG	SEDANG	0,52	0,211	0,343	SEDANG	139,23	309,51	348,30	797,04	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Pegagan Julu II	0	872,82	0	872,82	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.369,82	TINGGI	4.369,82	SEDANG	29	SEDANG	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	59,94	8,64	804,24	872,82	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Pegagan Julu III	0	651,96	0	651,96	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	5.074,29	TINGGI	5.074,29	SEDANG	63	SEDANG	SEDANG	0,52	0,050	0,247	RENDAH	127,53	2,79	521,64	651,96	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Pegagan Julu IV	0	844,83	0	844,83	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.432,42	TINGGI	1.432,42	SEDANG	52	SEDANG	SEDANG	0,52	0,542	0,542	SEDANG	105,30	739,53	0	844,83	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Pegagan Julu IX	0	690,84	0	690,84	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	6.605,41	TINGGI	6.605,41	SEDANG	99	TINGGI	TINGGI	0,52	0,500	0,517	SEDANG	205,83	485,01	0	690,84	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Pegagan Julu V	0	1.146,42	0	1.146,42	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.782,05	TINGGI	4.782,05	SEDANG	71	SEDANG	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	143,10	1,80	1.001,52	1.146,42	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Pegagan Julu VI	0,99	1.274,67	0	1.275,66	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	7.628,51	TINGGI	7.628,51	SEDANG	79	TINGGI	TINGGI	0,52	0,500	0,517	SEDANG	161,64	1.114,02	0	1.275,66	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Pegagan Julu VII	1.037,34	1.696,32	0	2.733,66	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.399,63	TINGGI	4.399,63	SEDANG	79	TINGGI	TINGGI	0,52	0,050	0,247	RENDAH	1.200,69	19,71	1.513,26	2.733,66	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Pegagan Julu VIII	0	348,75	0	348,75	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.138,40	TINGGI	3.138,40	SEDANG	61	SEDANG	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	123,93	224,82	0	348,75	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Pegagan Julu X	0	757,62	0	757,62	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	8.910,27	TINGGI	8.910,27	SEDANG	48	SEDANG	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	96,57	1,44	659,61	757,62	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Perjuangan	195,03	821,88	0	1.016,91	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	779,21	TINGGI	779,21	SEDANG	67	SEDANG	SEDANG	0,52	0,450	0,487	SEDANG	425,97	590,94	0	1.016,91	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Sileuh-Leuh Parsaroan	678,96	2.280,78	0	2.959,74	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.519,30	TINGGI	1.519,30	SEDANG	83	TINGGI	TINGGI	0,52	0,400	0,457	SEDANG	1.734,12	1.225,62	0	2.959,74	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Tanjung Beringin	0	634,32	0	634,32	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	767,67	TINGGI	767,67	SEDANG	8	RENDAH	SEDANG	0,52	0,422	0,470	SEDANG	16,92	617,40	0	634,32	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	SUMBUL	Tanjung Beringin I	876,33	704,25	0	1.580,58	RENDAH	-	-	-	-	-	-	-	-	671,29	TINGGI	671,29	SEDANG	55	SEDANG	SEDANG	0,52	0,267	0,377	SEDANG	1.039,05	541,53	0	1.580,58	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Alur Subur	3.204,18	7.542,98	2,97	10.750,13	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	9.650,74	TINGGI	9.650,74	SEDANG	3.842	TINGGI	TINGGI	0,52	0,422	0,470	SEDANG	2.931,49	7.350,37	468,27	10.750,13	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Balan Dua	0	520,20	0	520,20	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.255,61	TINGGI	4.255,61	SEDANG	3	RENDAH	SEDANG	0,52	0,133	0,297	RENDAH	6,21	0,63	513,36	520,20	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Gunung Tua	0	1.103,85	3,60	1.107,45	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	4.193,23	TINGGI	4.193,23	SEDANG	19	RENDAH	SEDANG	0,52	0,400	0,457	SEDANG	807,30	12,69	287,46	1.107,45	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Harapan	0	1.190,16	27,81	1.217,97	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	11.541,63	TINGGI	11.541,63	SEDANG	25	SEDANG	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	231,48	288,90	697,59	1.217,97	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Kempawa	0	1.414,26	14,31	1.428,57	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.913,53	TINGGI	1.913,53	SEDANG	7	RENDAH	SEDANG	0,52	0,372	0,440	SEDANG	14,22	641,70	772,65	1.428,57	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Kuta Buluh	53,37	1.096,11	2,25	1.151,73	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	6.414,56	TINGGI	6.414,56	SEDANG	66	SEDANG	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	53,73	131,13	966,87	1.151,73	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Kuta Gamber	0	1.149,39	0	1.149,39	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	12.374,95	TINGGI	12.374,95	SEDANG	14	RENDAH	SEDANG	0,52	0,400	0,457	SEDANG	28,98	294,48	825,93	1.149,39	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Lau Njuhar	1.585,08	1.999,26	547,74	4.132,08	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.420,63	TINGGI	3.420,63	SEDANG	796	TINGGI	TINGGI	0,52	0,078	0,263	RENDAH	1.623,42	670,23	1.838,43	4.132,08	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Lau Primbon	0	1.268,55	0	1.268,55	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	7.054,14	TINGGI	7.054,14	SEDANG	64	SEDANG	SEDANG	0,52	0,400	0,457	SEDANG	148,05	668,52	451,98	1.268,55	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Lau Tawar	0	518,49	12,33	530,82	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	884,71	TINGGI	884,71	SEDANG	40	SEDANG	SEDANG	0,52	0,261	0,373	SEDANG	80,73	0	450,09	530,82	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Liang Jering	0	2.468,43	125,55	2.593,98	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	5.067,37	TINGGI	5.067,37	SEDANG	910	TINGGI	TINGGI	0,52	0,339	0,420	SEDANG	3,87	1.792,44	797,67	2.593,98	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Mangan Molih	55,62	619,65	277,20	952,47	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.270,34	TINGGI	1.270,34	SEDANG	134	TINGGI	TINGGI	0,52	0,028	0,233	RENDAH	94,41	69,12	788,94	952,47	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Pamah	0	1.522,62	49,95	1.572,57	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	3.791,39	TINGGI	3.791,39	SEDANG	100	TINGGI	TINGGI	0,52	0,078	0,263	RENDAH	181,26	0	1.391,31	1.572,57	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Pasir Mbelang	0	945,45	507,51	1.452,96	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	2.710,52	TINGGI	2.710,52	SEDANG	111	TINGGI	TINGGI	0,52	0,400	0,457	SEDANG	130,86	123,66	1.198,44	1.452,96	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Pasir Tengah	665,64	1.773,09	298,62	2.737,35	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	738,44	TINGGI	738,44	SEDANG	870	TINGGI	TINGGI	0,52	0,133	0,297	RENDAH	838,26	836,82	1.062,27	2.737,35	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Renun	0	385,47	832,68	1.218,15	TINGGI	-	-	-	-	-	-	-	-	20.124,55	TINGGI	20.124,55	SEDANG	2	RENDAH	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	2,61	0	1.215,54	1.218,15	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Sinar Pagi	2.547,87	1.347,93	0	3.895,80	RENDAH	-	-	-	-	-	-	-	-	3.021,49	TINGGI	3.021,49	SEDANG	384	TINGGI	TINGGI	0,52	0,311	0,403	SEDANG	2.644,25	889,13	362,42	3.895,80	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Sukadame	3.212,88	2.903,67	0	6.116,55	RENDAH	-	-	-	-	-	-	-	-	2.462,00	TINGGI	2.462,00	SEDANG	120	TINGGI	TINGGI	0,52	0,010	0,217	RENDAH	4.733,84	82,02	1.300,69	6.116,55	RENDAH
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TANAH PINEM	Tanah Pinem	0	664,02	9,63	673,65	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	756,86	TINGGI	756,86	SEDANG	35	SEDANG	SEDANG	0,52	0,078	0,263	RENDAH	66,42	0	607,23	673,65	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TIGA LINGGA	Bertungen Julu	0	681,84	0	681,84	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.541,56	TINGGI	1.541,56	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	1,08	0	680,76	681,84	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TIGA LINGGA	Juma Gerat	555,39	1.674,27	0	2.229,66	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	1.719,00	TINGGI	1.719,00	SEDANG	128	TINGGI	TINGGI	0,52	0,211	0,343	SEDANG	858,51	259,74	1.111,41	2.229,66	TINGGI
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TIGA

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA

KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2025 - 2029

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	BAHAYA					POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)						POTENSI KERUGIAN (JUTA RUPIAH)					KELAS KERUGIAN	POTENSI KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)	KELAS LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KAPASITAS	RISIKO				
			LUAS (HA)				KELAS	PENDUDUK	KELOMPOK RENTAN				KELAS	FISIK	KELAS FISIK	EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN		KERUSAKAN LINGKUNGAN							LUAS (HA)				KELAS
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL			RASIO JENIS KELAMIN	UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS															RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TIGA LINGGA	Sumbul Tengah	0	666,00	0	666,00	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	8.760,30	TINGGI	8.760,30	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,542	0,542	SEDANG	0	666,00	0	666,00	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TIGA LINGGA	Tiga Lingga	0	37,89	0	37,89	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	102,98	SEDANG	102,98	SEDANG	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	0	37,89	0	37,89	SEDANG
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TIGA LINGGA	Ujung Teran	1.313,55	1.879,65	0	3.193,20	SEDANG	-	-	-	-	-	-	-	-	9.548,94	TINGGI	9.548,94	SEDANG	56	SEDANG	SEDANG	0,52	0,367	0,437	SEDANG	1.983,87	211,32	998,01	3.193,20	RENDAH
KEKERINGAN	BERAMPU	Banjar Toba	606,40	0	0	606,40	RENDAH	646	97	149	489	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	602,80	3,60	0	606,40	RENDAH
KEKERINGAN	BERAMPU	Berampu	332,48	0	0	332,48	RENDAH	1.976	99	478	1.314	16	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,417	0,467	SEDANG	307,46	25,01	0	332,48	RENDAH
KEKERINGAN	BERAMPU	Karing	1.862,58	0	0	1.862,58	RENDAH	4.022	103	914	2.973	37	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,050	0,247	RENDAH	1.805,78	56,81	0	1.862,58	RENDAH
KEKERINGAN	BERAMPU	Pasi	812,95	0	0	812,95	RENDAH	1.755	106	377	1.237	10	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	802,72	10,24	0	812,95	RENDAH
KEKERINGAN	BERAMPU	Sambaliang	562,63	0	0	562,63	RENDAH	1.199	109	251	977	8	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	556,15	6,48	0	562,63	RENDAH
KEKERINGAN	GUNUNG SITEMBER	Batu Gun Gun	812,92	0	0	812,92	RENDAH	2.030	96	442	1.403	4	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	795,35	17,56	0	812,92	RENDAH
KEKERINGAN	GUNUNG SITEMBER	Bukit Lau Kersik	897,37	0	0	897,37	RENDAH	1.705	101	388	1.292	6	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,239	0,360	SEDANG	883,28	14,09	0	897,37	RENDAH
KEKERINGAN	GUNUNG SITEMBER	Gundaling	1.862,33	0	0	1.862,33	RENDAH	1.261	110	262	1.080	2	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	1.855,43	6,90	0	1.862,33	RENDAH
KEKERINGAN	GUNUNG SITEMBER	Gunung Sitember	842,46	0	0	842,46	RENDAH	1.882	101	428	1.047	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	828,26	14,20	0	842,46	RENDAH
KEKERINGAN	GUNUNG SITEMBER	Kendit Liang	563,75	0	0	563,75	RENDAH	719	102	154	636	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	557,63	6,12	0	563,75	RENDAH
KEKERINGAN	GUNUNG SITEMBER	Lau Lebah	1.186,07	0	0	1.186,07	RENDAH	761	111	158	658	2	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,128	0,293	RENDAH	1.180,41	5,66	0	1.186,07	RENDAH
KEKERINGAN	GUNUNG SITEMBER	Rante Besi	934,08	0	0	934,08	RENDAH	1.094	105	258	815	8	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,050	0,247	RENDAH	924,47	9,61	0	934,08	RENDAH
KEKERINGAN	GUNUNG SITEMBER	Tupak Raja	675,78	0	0	675,78	RENDAH	1.761	93	403	1.140	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,050	0,247	RENDAH	659,42	16,36	0	675,78	RENDAH
KEKERINGAN	LAE PARIRA	Bulu Duri	1.012,09	0	0	1.012,09	RENDAH	1.897	99	468	838	32	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	979,95	32,14	0	1.012,09	RENDAH
KEKERINGAN	LAE PARIRA	Kaban Julu	218,25	0	0	218,25	RENDAH	1.813	92	431	1.383	11	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,389	0,450	SEDANG	206,75	11,50	0	218,25	RENDAH
KEKERINGAN	LAE PARIRA	Kentara	1.438,16	0	0	1.438,16	RENDAH	2.552	96	608	1.617	8	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	1.405,21	32,95	0	1.438,16	RENDAH
KEKERINGAN	LAE PARIRA	Lae Parira	610,35	0	0	610,35	RENDAH	1.181	102	308	633	6	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	589,14	21,21	0	610,35	RENDAH
KEKERINGAN	LAE PARIRA	Lumban Sihite	155,75	0	0	155,75	RENDAH	1.234	91	289	787	13	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,361	0,433	SEDANG	142,84	12,92	0	155,75	RENDAH
KEKERINGAN	LAE PARIRA	Lumban Toruan	200,63	0	0	200,63	RENDAH	1.250	94	284	820	21	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,389	0,450	SEDANG	192,70	7,94	0	200,63	RENDAH
KEKERINGAN	LAE PARIRA	Pandiangan	865,71	0	0	865,71	RENDAH	1.717	100	411	1.337	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,261	0,373	SEDANG	848,62	17,09	0	865,71	RENDAH
KEKERINGAN	LAE PARIRA	Sempung Polling	1.823,20	0	0	1.823,20	RENDAH	2.278	95	591	1.734	37	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	1.807,58	15,62	0	1.823,20	RENDAH
KEKERINGAN	LAE PARIRA	Sumbul	359,15	0	0	359,15	RENDAH	1.874	96	446	958	20	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,389	0,450	SEDANG	338,46	20,69	0	359,15	RENDAH
KEKERINGAN	PARBULUAN	Bangun	569,04	0	0	569,04	RENDAH	2.249	103	474	1.419	10	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,261	0,373	SEDANG	551,51	17,54	0	569,04	RENDAH
KEKERINGAN	PARBULUAN	Bangun I	476,57	0	0	476,57	RENDAH	2.048	97	471	1.413	2	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,261	0,373	SEDANG	452,64	23,93	0	476,57	RENDAH
KEKERINGAN	PARBULUAN	Lae Hole	1.336,90	0	0	1.336,90	RENDAH	2.414	106	496	1.664	12	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,339	0,420	SEDANG	1.310,41	26,49	0	1.336,90	RENDAH
KEKERINGAN	PARBULUAN	Lae Hole I	465,94	0	0	465,94	RENDAH	1.209	95	290	662	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,589	0,570	SEDANG	456,84	9,09	0	465,94	RENDAH
KEKERINGAN	PARBULUAN	Lae Hole II	766,56	0	0	766,56	RENDAH	1.148	97	256	977	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,422	0,470	SEDANG	750,57	15,99	0	766,56	RENDAH
KEKERINGAN	PARBULUAN	Parbuluan I	2.504,03	0	0	2.504,03	RENDAH	3.517	104	734	2.049	10	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	2.469,29	34,74	0	2.504,03	RENDAH
KEKERINGAN	PARBULUAN	Parbuluan II	3.013,61	0	0	3.013,61	RENDAH	1.094	100	263	993	9	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	3.008,85	4,76	0	3.013,61	RENDAH
KEKERINGAN	PARBULUAN	Parbuluan III	2.936,49	0	0	2.936,49	RENDAH	2.734	100	531	2.162	12	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	2.906,32	30,17	0	2.936,49	RENDAH
KEKERINGAN	PARBULUAN	Parbuluan IV	1.846,00	0	0	1.846,00	RENDAH	4.546	96	991	2.924	22	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	1.798,87	47,14	0	1.846,00	RENDAH
KEKERINGAN	PARBULUAN	Parbuluan V	2.956,80	0	0	2.956,80	RENDAH	1.694	97	388	992	5	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,361	0,433	SEDANG	2.919,62	37,18	0	2.956,80	RENDAH
KEKERINGAN	PARBULUAN	Parbuluan VI	5.299,46	0	0	5.299,46	RENDAH	5.191	101	1.046	4.145	15	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	5.257,82	41,64	0	5.299,46	RENDAH
KEKERINGAN	PEGAGAN HILIR	Bandar Huta Usang	773,48	0	0	773,48	RENDAH	2.131	100	438	1.361	11	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,050	0,247	RENDAH	750,13	23,35	0	773,48	RENDAH
KEKERINGAN	PEGAGAN HILIR	Bukit Baru	353,22	0	0	353,22	RENDAH	740	101	170	579	4	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,417	0,467	SEDANG	346,11	7,10	0	353,22	RENDAH
KEKERINGAN	PEGAGAN HILIR	Bukit Tinggi	1.395,75	0	0	1.395,75	RENDAH	1.454	90	376	1.043	11	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,050	0,247	RENDAH	1.372,39	23,36	0	1.395,75	RENDAH
KEKERINGAN	PEGAGAN HILIR	Kuta Usang	2.331,26	0	0	2.331,26	RENDAH	1.323	106	309	1.103	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,417	0,467	SEDANG	2.328,39	2,87	0	2.331,26	RENDAH
KEKERINGAN	PEGAGAN HILIR	Laksa	2.464,08	0	0	2.464,08	RENDAH	1.067	103	249	883	14	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	2.458,78	5,29	0	2.464,08	RENDAH
KEKERINGAN	PEGAGAN HILIR	Lingga Raja	1.409,78	0	0	1.409,78	RENDAH	1.974	102	451	1.621	9	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	1.401,44	8,35	0	1.409,78	RENDAH
KEKERINGAN	PEGAGAN HILIR	Lingga Raja II	3.886,06	0	0	3.886,06	RENDAH	2.619	100	630	1.814	14	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	3.871,26	14,80	0	3.886,06	RENDAH
KEKERINGAN	PEGAGAN HILIR	Mbinanga	1.383,09	0	0	1.383,09	RENDAH	754	98	174	558	5	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	1.375,19	7,90	0	1.383,09	RENDAH
KEKERINGAN	PEGAGAN HILIR	Onan Lama	1.219,56	0	0	1.219,56	RENDAH	1.789	102	432	1.334	7	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	1.203,66	15,90	0	1.219,56	RENDAH
KEKERINGAN	PEGAGAN HILIR	Perrik Mbue	373,27	0	0	373,27	RENDAH	913	97	223	810	9	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,183	0,327	RENDAH	366,09	7,18	0	373,27	RENDAH
KEKERINGAN	PEGAGAN HILIR	Simanduma	750,18	0	0	750,18	RENDAH	1.059	97	256	820	5	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	738,15	12,03	0	750,18	RENDAH
KEKERINGAN	PEGAGAN HILIR	Simartugen	1.360,30	0	0	1.360,30	RENDAH	2.030	104	445	1.290	22	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	1.343,44	16,86	0	1.360,30	RENDAH
KEKERINGAN	PEGAGAN HILIR	Tanjung Saluksuk	617,29	0	0	617,29	RENDAH	626	105	160	488	2	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	614,24	3,05	0	617,29	RENDAH
KEKERINGAN	SIDIKALANG	Batang Beruh	498,80	0	0	498,80	RENDAH	12.034	99	2.376	3.098	2	TINGGI	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,339	0,420	SEDANG	305,76	193,04	0	498,80	RENDAH
KEKERINGAN	SIDIKALANG	Belang Malun	269,79	0	0	269,79	RENDAH	2.500	100	521	1.380	0	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,211	0,343	SEDANG	243,57	26,21	0	269,79	RENDAH
KEKERINGAN	SIDIKALANG	Bintang	741,41	0	0	741,41	RENDAH	2.660	100	575	2.019	3	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,189	0,330	RENDAH	706,55	34,86	0	741,41	RENDAH
KEKERINGAN	SIDIKALANG	Bintang Hulu	1.145,48	0	0	1.145,48	RENDAH	2.910	100	650	1.762	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,239	0,360	SEDANG	1.105,97	39,51	0	1.145,48	RENDAH
KEKERINGAN	SIDIKALANG	Bintang Mersada	401,19	0	0	401,19	RENDAH	2.820	102	576	1.780	0	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,239	0,360	SEDANG	401,19	0	0	401,19	RENDAH
KEKERINGAN	SIDIKALANG	Huta Rakyat	344,70	0	0	344,70	RENDAH	7.752	97	1.551	4.193	6	TINGGI	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,311	0,403	SEDANG	261,49	83,21	0	344,70	RENDAH
KEKERINGAN	SIDIKALANG	Kalang	97,21	0	0	97,21	RENDAH	3.746	102	793	2.440	1	TINGGI	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,506	0,520	SEDANG	60,06	37,14	0	97,21	RENDAH
KEKERINGAN	SIDIKALANG	Kalang Simbara	342,39	0	0	342,39	RENDAH	3.362	101	548	1.762	2	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,317	0,407	SEDANG	300,30	42,09	0	342,39	RENDAH
KEKERINGAN	SIDIKALANG	Kuta Gambir	229,25	0	0	229,25	RENDAH	3.154	100	661	1.396	3	TINGGI	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,422	0,470	SEDANG	201,76	27,48	0	229,25	RENDAH
KEKERINGAN	SIDIKALANG	Sidiangkat	1.165,40	0	0	1.165,40	RENDAH	5.439	102	1.057	3.134	43	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,133	0,297	RENDAH	1.086,02	79,39	0	1.165,40	RENDAH
KEKERINGAN	SIDIKALANG	Sidikalang	151,96	0	0	151,96	RENDAH	10.099	96	2.136	2.137	15	TINGGI	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,317	0,407	SEDANG	29,09	122,87	0	151,96	SEDANG
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU	Adian Gupa	215,76	0	0	215,76	RENDAH	952	94	220	824	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,589	0,570	SEDANG	206,81	8,95	0	215,76	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU	Adian Nangka	473,54	0	0	473,54	RENDAH	1.426	101	332	1.122	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,589	0,570	SEDANG	455,90	17,64	0	473,54	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU	Buntu Raja	40,40	0	0	40,40	RENDAH	627	94	140	409	0	TINGGI	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,211	0,343	SEDANG	31,97	8,43	0	40,40	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU	Gomit	457,50	0	0	457,50	RENDAH	1.166	101	278	930	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	443,20	14,30	0	457,50	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU	Huta Imbaru	496,51	0	0	496,51	RENDAH	2.188	105	533	1.661	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,211	0,343	SEDANG	472,96	23,55	0	496,51	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU	Juma Siulok	201,44	0	0	201,44	RENDAH	1.205	111	263	1.095	0	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	189,20	12,25	0	201,44	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU	Juma Teguh	911,16	0	0	911,16	RENDAH	2.336	96	542	1.527	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	884,76	26,41	0	911,16	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU	Jumantuang	247,73	0	0	247,73	RENDAH	1.893	95	433	1.260	1	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,361	0,433	SEDANG	241,06	6,67	0	247,73	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU	Maju	402,29	0	0	402,29	RENDAH	1.022	98	230	877	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	396,45	5,84	0	402,29	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU	Sihorbo	231,69	0	0	231,69	RENDAH	1.411	100	338	1.100	0	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,261	0,373	SEDANG	216,95	14,74	0	231,69	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU	Sinampang	485,10	0	0	485,10	RENDAH	1.533	94	356	1.464	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	466,68	18,42	0	485,10	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU	Soban	440,68	0	0	440,68	RENDAH	1.986	97	465	1.720	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	432,69	8,00	0	440,68	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU	Sosor Lontung	522,44	0	0	522,44	RENDAH	3.439	99	763	2.921	9	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,161	0,313	RENDAH	476,58	45,86	0	522,44	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Jambur Indonesia	248,69	0	0	248,69	RENDAH	1.137	100	289	953	16	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	239,61	9,09	0	248,69	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Janji	1.044,53	0	0	1.044,53	RENDAH	1.731	100	425	1.205	12	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,556	0,550	SEDANG	1.025,23	19,30	0	1.044,53	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Haporas	742,99	0	0	742,99	RENDAH	838	102	188	721	5	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	737,42	5,57	0	742,99	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Itam	2.270,93	0	0	2.270,93	RENDAH	1.661	98	400	1.207	5	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	2.267,07	3,86	0	2.270,93	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Luhung	1.443,96	0	0	1.443,96	RENDAH	1.117	103	271	956	5	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	1.431,12	12,84	0	1.443,96	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Markelang	2.585,22	0	0	2.585,22	RENDAH	1.613	99	351	1.234	7	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,261	0,373	SEDANG	2.566,00	19,22	0	2.585,22	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Sering	506,24	0	0	506,24	RENDAH	1.121	99	332	847	13	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,078	0,263	RENDAH	497,25	8,99	0	506,24	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Pardomuan	1.562,93	0	0	1.562,93	RENDAH	1.429	102	343	1.022	16	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,078	0,263	RENDAH	1.524,69	38,24	0	1.562,93	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Simungun	1.064,37	0	0	1.064,37	RENDAH	1.057	100	239	979	19	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,078	0,263	RENDAH	1.052,34	12,03	0	1.064,37	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HILIR	Sopo Butar	840,50	0	0	840,50	RENDAH	776	104	179	586	11	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,261	0,373	SEDANG	828,04	12,46	0	840,50	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Bakal Julu	978,28	0	0	978,28	RENDAH	1.617	97	375	1.316	23	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,261	0,373	SEDANG	950,11	28,17	0	978,28	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Gunung Meriah	637,02	0	0	637,02	RENDAH	1.900	99	478	1.470	13	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,311	0,403	SEDANG	623,27	13,75	0	637,02	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Kuta Tengah	958,15	0	0	958,15	RENDAH	2.244	100

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA

KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2025 - 2029

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	BAHAYA					POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)						POTENSI KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KELAS KERUGIAN	POTENSI KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)		KELAS LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KAPASITAS	RISIKO				
			LUAS (HA)						KELOMPOK RENTAN																				LUAS (HA)				
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	KELAS	PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN	UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	KELAS	FISIK	KELAS FISIK	EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN		KERUSAKAN LINGKUNGAN								RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	KELAS
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Sipoltong	419,85	0	0	419,85	RENDAH	1.471	94	310	1.101	14	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,589	0,570	SEDANG	404,41	15,44	0	419,85	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Sngai Raya	613,23	0	0	613,23	RENDAH	3.084	106	661	1.908	18	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	RENDAH	0,52	0,211	0,343	SEDANG	587,62	25,61	0	613,23	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Tambahan	1.074,34	0	0	1.074,34	RENDAH	1.288	99	263	1.176	11	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	1.066,44	7,90	0	1.074,34	RENDAH
KEKERINGAN	SIEMPAT NEMPU HULU	Tualang	879,02	0	0	879,02	RENDAH	1.383	99	359	829	28	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	863,76	15,26	0	879,02	RENDAH
KEKERINGAN	SILAHISABUNGAN	Paropo	882,43	0	0	882,43	RENDAH	700	98	160	445	10	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,133	0,297	RENDAH	876,77	5,66	0	882,43	RENDAH
KEKERINGAN	SILAHISABUNGAN	Paropo I	1.566,99	0	0	1.566,99	RENDAH	1.415	107	361	759	32	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,422	0,470	SEDANG	1.554,51	12,48	0	1.566,99	RENDAH
KEKERINGAN	SILAHISABUNGAN	Silalahi I	705,86	0	0	705,86	RENDAH	1.405	92	313	768	17	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,350	0,427	SEDANG	675,95	29,91	0	705,86	RENDAH
KEKERINGAN	SILAHISABUNGAN	Silalahi II	6.550,33	0	0	6.550,33	RENDAH	1.208	95	280	745	9	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,506	0,520	SEDANG	6.540,54	9,78	0	6.550,33	RENDAH
KEKERINGAN	SILAHISABUNGAN	Silalahi III	898,32	0	0	898,32	RENDAH	1.365	103	308	776	9	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,317	0,407	SEDANG	885,92	12,40	0	898,32	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bakal Gajah	258,11	0	0	258,11	RENDAH	770	99	187	589	9	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	254,77	3,34	0	258,11	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bongkaras	910,12	0	0	910,12	RENDAH	979	100	228	836	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,078	0,263	RENDAH	900,85	9,27	0	910,12	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bonian	350,87	0	0	350,87	RENDAH	929	94	224	548	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	335,34	15,54	0	350,87	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Ambat	1.169,14	0	0	1.169,14	RENDAH	1.296	98	331	1.129	12	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	1.166,62	2,51	0	1.169,14	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Pangaroan	1.117,98	0	0	1.117,98	RENDAH	828	104	172	613	12	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	1.110,71	7,28	0	1.117,98	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Panginuman	2.114,51	0	0	2.114,51	RENDAH	847	91	201	662	2	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	2.097,71	16,80	0	2.114,51	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Rombang	1.856,78	0	0	1.856,78	RENDAH	1.049	101	255	877	20	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	1.852,92	3,86	0	1.856,78	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Longkotan	1.906,72	0	0	1.906,72	RENDAH	1.862	103	437	1.337	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	1.882,47	24,25	0	1.906,72	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Palipi	240,20	0	0	240,20	RENDAH	987	92	256	774	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,178	0,323	RENDAH	228,84	11,36	0	240,20	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Parongil	212,10	0	0	212,10	RENDAH	1.774	96	434	833	0	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	RENDAH	0,52	0,422	0,470	SEDANG	178,88	33,22	0	212,10	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Polling Anak-Anak	465,59	0	0	465,59	RENDAH	893	101	212	680	9	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,133	0,297	RENDAH	450,29	15,30	0	465,59	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Siboras	202,26	0	0	202,26	RENDAH	792	96	209	650	22	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,317	0,407	SEDANG	188,83	13,43	0	202,26	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Siratah	165,74	0	0	165,74	RENDAH	516	79	126	365	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,589	0,570	SEDANG	161,69	4,05	0	165,74	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Sumbari	562,97	0	0	562,97	RENDAH	826	93	226	720	10	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	542,54	20,43	0	562,97	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Tuntung Batu	272,83	0	0	272,83	RENDAH	454	91	98	359	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,178	0,323	RENDAH	272,20	0,63	0	272,83	RENDAH
KEKERINGAN	SILIMA PUNGA-PUNGA	Uruk Blin	342,90	0	0	342,90	RENDAH	873	96	222	680	8	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,339	0,420	SEDANG	331,75	11,14	0	342,90	RENDAH
KEKERINGAN	SITINJO	Panji Dabutar	894,58	0	0	894,58	RENDAH	3.607	101	771	1.774	9	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	847,62	46,96	0	894,58	RENDAH
KEKERINGAN	SITINJO	Sitinjo	2.055,97	0	0	2.055,97	RENDAH	4.743	102	966	3.262	18	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	1.968,95	87,02	0	2.055,97	RENDAH
KEKERINGAN	SITINJO	Sitinjo I	1.315,87	0	0	1.315,87	RENDAH	2.177	98	466	1.387	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	1.297,01	18,86	0	1.315,87	RENDAH
KEKERINGAN	SITINJO	Sitinjo II	485,32	0	0	485,32	RENDAH	4.593	101	929	1.930	19	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	404,25	81,07	0	485,32	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Barisan Nauli	865,38	0	0	865,38	RENDAH	1.156	101	254	953	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,133	0,297	RENDAH	861,52	3,86	0	865,38	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Dolok Tolong	2.435,00	0	0	2.435,00	RENDAH	1.993	103	452	1.629	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,119	0,288	RENDAH	2.421,63	13,37	0	2.435,00	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Kuta Gugung	695,56	0	0	695,56	RENDAH	2.078	102	459	1.745	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,289	0,390	SEDANG	679,50	16,06	0	695,56	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Pangguruan	671,64	0	0	671,64	RENDAH	2.384	102	462	1.568	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,133	0,297	RENDAH	657,60	14,05	0	671,64	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Pargambiran	1.683,22	0	0	1.683,22	RENDAH	2.536	99	506	1.895	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,289	0,390	SEDANG	1.667,33	15,88	0	1.683,22	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Pegagan Julu I	869,49	0	0	869,49	RENDAH	6.265	101	1.321	2.556	5	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	RENDAH	0,52	0,128	0,293	RENDAH	797,91	71,58	0	869,49	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Pegagan Julu II	903,04	0	0	903,04	RENDAH	2.948	93	621	1.780	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,050	0,247	RENDAH	874,38	28,66	0	903,04	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Pegagan Julu III	661,93	0	0	661,93	RENDAH	1.750	102	404	1.287	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,050	0,247	RENDAH	651,23	10,70	0	661,93	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Pegagan Julu IV	860,89	0	0	860,89	RENDAH	2.497	99	518	1.077	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	843,39	17,50	0	860,89	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Pegagan Julu IX	702,65	0	0	702,65	RENDAH	2.382	99	526	1.624	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	687,55	15,10	0	702,65	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Pegagan Julu V	1.178,53	0	0	1.178,53	RENDAH	2.532	96	549	1.625	4	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	1.146,27	32,26	0	1.178,53	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Pegagan Julu VI	1.305,96	0	0	1.305,96	RENDAH	2.905	96	684	1.595	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	1.275,79	30,17	0	1.305,96	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Pegagan Julu VII	2.756,69	0	0	2.756,69	RENDAH	3.676	98	855	1.925	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,050	0,247	RENDAH	2.727,24	29,45	0	2.756,69	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Pegagan Julu VIII	361,65	0	0	361,65	RENDAH	1.204	100	233	1.020	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,417	0,467	SEDANG	351,75	9,89	0	361,65	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Pegagan Julu X	777,40	0	0	777,40	RENDAH	1.664	109	367	1.327	16	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	758,18	19,22	0	777,40	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Perjuangan	1.032,35	0	0	1.032,35	RENDAH	3.004	106	666	2.454	9	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,506	0,520	SEDANG	1.016,98	15,37	0	1.032,35	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Sileuh-Leuh Parsaroan	2.978,75	0	0	2.978,75	RENDAH	2.402	101	510	1.798	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,317	0,407	SEDANG	2.963,23	15,52	0	2.978,75	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Tanjung Beringin	663,72	0	0	663,72	RENDAH	3.506	103	690	1.476	0	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	RENDAH	0,52	0,422	0,470	SEDANG	634,49	29,24	0	663,72	RENDAH
KEKERINGAN	SUMBUL	Tanjung Beringin I	1.597,33	0	0	1.597,33	RENDAH	1.716	101	348	1.228	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,350	0,427	SEDANG	1.576,95	20,38	0	1.597,33	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Alur Subur	11.718,80	0	0	11.718,80	RENDAH	656	120	129	523	2	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,422	0,470	SEDANG	11.713,95	4,85	0	11.718,80	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Balan Dua	526,54	0	0	526,54	RENDAH	902	101	197	333	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,133	0,297	RENDAH	519,18	7,37	0	526,54	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Gunung Tua	1.109,93	0	0	1.109,93	RENDAH	559	104	127	366	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,317	0,407	SEDANG	1.104,81	5,12	0	1.109,93	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Harapan	1.233,34	0	0	1.233,34	RENDAH	2.090	98	445	1.277	2	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	1.215,12	18,23	0	1.233,34	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Kempawa	1.432,51	0	0	1.432,51	RENDAH	990	94	206	789	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,289	0,390	SEDANG	1.425,60	6,91	0	1.432,51	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Kuta Buluh	1.177,55	0	0	1.177,55	RENDAH	1.964	99	447	770	5	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	1.150,05	27,50	0	1.177,55	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Kuta Gamber	1.153,58	0	0	1.153,58	RENDAH	891	100	183	638	5	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,289	0,390	SEDANG	1.146,67	6,91	0	1.153,58	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Lau Njuhar	4.164,56	0	0	4.164,56	RENDAH	1.751	103	377	982	3	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,119	0,288	RENDAH	4.150,20	14,35	0	4.164,56	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Lau Primbon	1.273,63	0	0	1.273,63	RENDAH	1.446	94	370	1.150	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,289	0,390	SEDANG	1.264,21	9,42	0	1.273,63	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Lau Tawar	541,15	0	0	541,15	RENDAH	1.371	104	274	903	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,261	0,373	SEDANG	531,54	9,61	0	541,15	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Liang Jering	2.595,93	0	0	2.595,93	RENDAH	1.039	104	234	609	2	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,339	0,420	SEDANG	2.588,93	6,99	0	2.595,93	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Mangan Molih	962,74	0	0	962,74	RENDAH	872	93	189	393	3	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	955,83	6,91	0	962,74	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Pamah	1.584,96	0	0	1.584,96	RENDAH	2.389	97	533	1.136	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,119	0,288	RENDAH	1.567,29	17,67	0	1.584,96	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Pasir Mbelang	1.459,54	0	0	1.459,54	RENDAH	1.036	99	205	542	3	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,289	0,390	SEDANG	1.451,02	8,52	0	1.459,54	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Pasir Tengah	2.738,06	0	0	2.738,06	RENDAH	1.597	102	339	793	5	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,133	0,297	RENDAH	2.729,08	8,97	0	2.738,06	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Renun	1.238,89	0	0	1.238,89	RENDAH	865	84	177	306	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,028	0,233	RENDAH	1.228,75	10,13	0	1.238,89	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Sinar Pagi	4.185,90	0	0	4.185,90	RENDAH	467	118	110	418	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,311	0,403	SEDANG	4.183,21	2,69	0	4.185,90	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Sukadame	6.405,35	0	0	6.405,35	RENDAH	1.431	117	315	902	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	6.396,82	8,52	0	6.405,35	RENDAH
KEKERINGAN	TANAH PINEM	Tanah Pinem	692,19	0	0	692,19	RENDAH	1.624	97	352	1.296	5	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,078	0,263	RENDAH	672,79	19,40	0	692,19	RENDAH
KEKERINGAN	TIGA LINGGA	Bertungen Julu	695,28	0	0	695,28	RENDAH	1.577	93	330	905	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	680,90	14,38	0	695,28	RENDAH
KEKERINGAN	TIGA LINGGA	Juma Gerat	2.238,50	0	0	2.238,50	RENDAH	2.001	104	461	1.426	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,183	0,327	RENDAH	2.222,98	15,52	0	2.238,50	RENDAH
KEKERINGAN	TIGA LINGGA	Lau Bagot	328,32	0	0	328,32	RENDAH	2.536	96	530	1.509	1	SEDANG	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	295,33	32,98	0	328,32	RENDAH
KEKERINGAN	TIGA LINGGA	Lau Mil	495,37	0	0	495,37	RENDAH	2.233	98	509	1.694	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,556	0,550	SEDANG	477,65	17,72	0	495,37	RENDAH
KEKERINGAN	TIGA LINGGA	Lau Molgap	632,58	0	0	632,58	RENDAH	1.050	94	244	815	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	614,16	18,42	0	632,58	RENDAH
KEKERINGAN	TIGA LINGGA	Lau Pak-Pak	2.001,20	0	0	2.001,20	RENDAH	1.412	90	354	1.165	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	1.981,63	19,56	0	2.001,20	RENDAH
KEKERINGAN	TIGA LINGGA	Lau Siremeh	617,27	0	0	617,27	RENDAH	2.780	97	562	1.037	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,361	0,433	SEDANG	593,08	24,19	0	617,27	RENDAH
KEKERINGAN	TIGA LINGGA	Palding	493,42	0	0	493,42	RENDAH	1.571	95	333	1.034	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	475,82	17,59	0	493,42	RENDAH
KEKERINGAN	TIGA LINGGA	Palding Jaya	496,61	0	0	496,61	RENDAH	1.778	88	405	847	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,261	0,373	SEDANG	473,31	23,30	0	496,61	RENDAH
KEKERINGAN	TIGA LINGGA	Sarintonu	921,23	0	0	921,23	RENDAH	2.081	100	472	842	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	907,84	13,38	0	921,23	RENDAH
KEKERINGAN	TIGA LINGGA	Sukandebi	723,88	0	0	723,88	RENDAH	2.010	99	451	1.090	3	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	701,17	22,71	0	723,88	RENDAH
KEKERINGAN	TIGA LINGGA	Sumbul Tengah	685,55	0	0	685,55	RENDAH	1.355	95	345	844	1	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	675,76	9,79	0	685,55	RENDAH
KEKERINGAN	TIGA LINGGA	Tiga Lingga	65,38	0	0	65,38	RENDAH	1.518	98	328	425	2	TINGGI	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	SEDANG	RENDAH	0,52	0,389	0,450	SEDANG	37,66	27,73	0	65,38	RENDAH
KEKERINGAN	TIGA LINGGA	Ujung Teran	3.195,61	0	0	3.195,61	RENDAH	1.555	101	324	1.106	0	RENDAH	-	-	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	RENDAH	0,52	0,339	0,420	SEDANG	3.182,52	13,10	0	3.195,61	RENDAH
LIKUEFAKSI	SILAHISABUNGAN	Silalahi II	1,17	163,62	0	164,79	SEDANG	360	95	83	222	3	RENDAH	17.831,50	TINGGI	258,19	TINGGI	18.089,69	TINGGI	11	RENDAH	SEDANG	RENDAH	0,52	0,486	0,508	SEDANG	141,61	23,18	0	164,79	RENDAH
LIKUEFAKSI	SILAHISABUNGAN	Silalahi III	0	6,21	0	6,21	SEDANG	134	103	30	76	1	TINGGI	283,33	RENDAH	14,06	RENDAH	297,39

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA

KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2025 - 2029

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	BAHAYA					POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)						POTENSI KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KELAS KERUGIAN	POTENSI KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)	KELAS LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KAPASITAS	RISIKO				
			LUAS (HA)						KELOMPOK RENTAN																			LUAS (HA)				
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	KELAS	PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN	UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	KELAS	FISIK	KELAS FISIK	EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN		KERUSAKAN LINGKUNGAN								RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	KELAS
TANAH LONGSOR	GUNUNG SITEMBER	Gundaling	25,65	60,75	1.672,56	1.758,96	TINGGI	919	110	191	788	1	RENDAH	7.649,72	TINGGI	1.285,68	TINGGI	8.935,40	TINGGI	1.128	TINGGI	SEDANG	0,52	0,111	0,283	RENDAH	77,04	1.371,60	310,32	1.758,96	SEDANG
TANAH LONGSOR	GUNUNG SITEMBER	Gunung Sitember	50,85	70,11	119,61	240,57	TINGGI	57	101	13	32	0	RENDAH	529,54	SEDANG	372,56	TINGGI	902,10	TINGGI	15	RENDAH	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	72,72	167,22	0,63	240,57	SEDANG
TANAH LONGSOR	GUNUNG SITEMBER	Kendit Liang	5,40	24,75	472,50	502,65	TINGGI	4	102	1	4	0	RENDAH	135,00	RENDAH	622,73	TINGGI	757,73	SEDANG	316	TINGGI	SEDANG	0,52	0,056	0,250	RENDAH	7,11	493,20	2,34	502,65	SEDANG
TANAH LONGSOR	GUNUNG SITEMBER	Lau Lebah	0	1,89	1.160,55	1.162,44	TINGGI	761	111	158	658	2	RENDAH	9.658,01	TINGGI	323,54	TINGGI	9.981,55	TINGGI	1.024	TINGGI	SEDANG	0,52	0,294	0,393	SEDANG	0,81	1.155,96	5,67	1.162,44	SEDANG
TANAH LONGSOR	GUNUNG SITEMBER	Rante Besi	238,59	82,35	223,20	544,14	RENDAH	57	105	13	42	0	RENDAH	15,00	RENDAH	185,20	SEDANG	200,20	RENDAH	176	TINGGI	RENDAH	0,52	0,106	0,280	RENDAH	293,13	251,01	0	544,14	RENDAH
TANAH LONGSOR	GUNUNG SITEMBER	Tupak Raja	32,13	12,24	29,79	74,16	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	79,19	SEDANG	79,19	RENDAH	10	RENDAH	RENDAH	0,52	0,106	0,280	RENDAH	67,05	7,11	0	74,16	RENDAH
TANAH LONGSOR	LAE PARIRA	Bulu Duri	36,00	29,88	459,36	525,24	TINGGI	3	99	1	1	0	RENDAH	0	RENDAH	2.441,81	TINGGI	2.441,81	SEDANG	334	TINGGI	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	91,53	433,71	0	525,24	SEDANG
TANAH LONGSOR	LAE PARIRA	Kaban Julu	8,10	14,40	102,06	124,56	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	3.602,38	TINGGI	3.602,38	SEDANG	13	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	98,91	25,65	0	124,56	RENDAH
TANAH LONGSOR	LAE PARIRA	Kentara	164,61	35,91	668,34	868,86	TINGGI	15	96	3	9	0	RENDAH	0	RENDAH	194,28	SEDANG	194,28	RENDAH	495	TINGGI	RENDAH	0,52	0,666	0,617	SEDANG	364,50	504,36	0	868,86	SEDANG
TANAH LONGSOR	LAE PARIRA	Lae Parira	38,61	24,39	349,56	412,56	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	241,62	TINGGI	241,62	SEDANG	276	TINGGI	SEDANG	0,52	0,397	0,455	SEDANG	123,48	289,08	0	412,56	SEDANG
TANAH LONGSOR	LAE PARIRA	Lumban Sihite	5,49	11,61	0,99	18,09	SEDANG	0	91	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	193,04	SEDANG	193,04	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,681	0,625	SEDANG	5,49	12,60	0	18,09	SEDANG
TANAH LONGSOR	LAE PARIRA	Lumban Toruan	32,04	0	0	32,04	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	32,04	0	0	32,04	RENDAH
TANAH LONGSOR	LAE PARIRA	Pandiangan	13,59	23,67	579,60	616,86	TINGGI	1	100	0	1	0	RENDAH	45,00	RENDAH	1.500,84	TINGGI	1.545,84	SEDANG	391	TINGGI	SEDANG	0,52	0,372	0,440	SEDANG	166,77	450,09	0	616,86	SEDANG
TANAH LONGSOR	LAE PARIRA	Sempung Polling	14,13	70,92	1.126,26	1.211,31	TINGGI	127	95	33	97	2	RENDAH	1.210,84	TINGGI	12.138,65	TINGGI	13.349,49	TINGGI	730	TINGGI	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	38,25	1.172,79	0,27	1.211,31	SEDANG
TANAH LONGSOR	LAE PARIRA	Sumbul	2,61	0	0	2,61	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,666	0,617	SEDANG	2,61	0	0	2,61	RENDAH
TANAH LONGSOR	PARBULUAN	Bangun	1,89	4,86	93,06	99,81	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	178,68	SEDANG	178,68	RENDAH	72	SEDANG	RENDAH	0,52	0,261	0,373	SEDANG	76,14	23,67	0	99,81	RENDAH
TANAH LONGSOR	PARBULUAN	Bangun I	0,09	2,07	66,78	68,94	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	35,37	RENDAH	35,37	RENDAH	53	SEDANG	RENDAH	0,52	0,261	0,373	SEDANG	68,94	0	0	68,94	RENDAH
TANAH LONGSOR	PARBULUAN	Lae Hole	43,47	51,03	211,41	305,91	TINGGI	110	106	23	76	1	RENDAH	24,02	RENDAH	345,59	TINGGI	369,61	SEDANG	126	TINGGI	SEDANG	0,52	0,339	0,420	SEDANG	178,29	127,62	0	305,91	RENDAH
TANAH LONGSOR	PARBULUAN	Lae Hole I	8,01	6,93	0	14,94	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	7,92	RENDAH	7,92	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,339	0,420	SEDANG	14,94	0	0	14,94	RENDAH
TANAH LONGSOR	PARBULUAN	Parbuluan I	23,22	51,84	248,94	324,00	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	731,05	TINGGI	731,05	SEDANG	167	TINGGI	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	210,60	113,40	0	324,00	RENDAH
TANAH LONGSOR	PARBULUAN	Parbuluan II	78,66	17,46	93,06	189,18	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	1.770,61	TINGGI	1.770,61	SEDANG	24	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	106,29	82,89	0	189,18	RENDAH
TANAH LONGSOR	PARBULUAN	Parbuluan III	37,80	19,08	136,35	193,23	TINGGI	145	100	28	115	1	RENDAH	1.338,74	TINGGI	522,05	TINGGI	1.860,79	TINGGI	15	RENDAH	SEDANG	0,52	0,666	0,617	SEDANG	54,45	137,79	0,99	193,23	SEDANG
TANAH LONGSOR	PARBULUAN	Parbuluan IV	79,92	35,46	178,74	294,12	TINGGI	78	96	17	50	0	RENDAH	197,78	RENDAH	1.925,86	TINGGI	2.123,63	SEDANG	31	SEDANG	SEDANG	0,52	0,397	0,455	SEDANG	113,58	180,54	0	294,12	SEDANG
TANAH LONGSOR	PARBULUAN	Parbuluan V	35,55	8,10	46,98	90,63	TINGGI	19	97	4	11	0	RENDAH	360,00	RENDAH	166,25	SEDANG	526,25	RENDAH	1	RENDAH	RENDAH	0,52	0,681	0,625	SEDANG	40,77	49,86	0	90,63	SEDANG
TANAH LONGSOR	PARBULUAN	Parbuluan VI	12,33	15,66	21,51	49,50	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	30,68	RENDAH	30,68	RENDAH	15	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	49,50	0	0	49,50	RENDAH
TANAH LONGSOR	PEGAGAN HILIR	Bukit Baru	135,18	54,36	67,68	257,22	RENDAH	45	101	10	35	0	RENDAH	0	RENDAH	2.663,98	TINGGI	2.663,98	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	136,17	121,05	0	257,22	RENDAH
TANAH LONGSOR	PEGAGAN HILIR	Bukit Tinggi	375,03	117,00	217,71	709,74	RENDAH	65	90	17	47	0	RENDAH	22,50	RENDAH	7.520,96	TINGGI	7.543,46	SEDANG	5	RENDAH	SEDANG	0,52	0,106	0,280	RENDAH	384,75	277,29	47,70	709,74	RENDAH
TANAH LONGSOR	PEGAGAN HILIR	Kuta Usang	345,33	67,14	1.774,89	2.187,36	TINGGI	308	106	72	257	0	RENDAH	0	RENDAH	206,44	TINGGI	206,44	SEDANG	1.532	TINGGI	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	642,24	1.545,12	0	2.187,36	SEDANG
TANAH LONGSOR	PEGAGAN HILIR	Laksa	233,37	65,43	1.951,20	2.250,00	TINGGI	179	103	42	148	2	RENDAH	0	RENDAH	77,98	SEDANG	77,98	RENDAH	1.773	TINGGI	RENDAH	0,52	0,666	0,617	SEDANG	443,88	1.806,12	0	2.250,00	SEDANG
TANAH LONGSOR	PEGAGAN HILIR	Lingga Raja	83,16	19,17	34,74	137,07	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	109,89	SEDANG	109,89	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,056	0,250	RENDAH	83,16	53,91	0	137,07	RENDAH
TANAH LONGSOR	PEGAGAN HILIR	Lingga Raja II	798,03	201,33	2.140,56	3.139,92	TINGGI	344	100	83	239	2	RENDAH	0	RENDAH	168,89	SEDANG	168,89	RENDAH	2.174	TINGGI	RENDAH	0,52	0,125	0,292	RENDAH	799,02	2.340,90	0	3.139,92	SEDANG
TANAH LONGSOR	PEGAGAN HILIR	Mbinanga	209,25	57,60	783,90	1.050,75	TINGGI	80	98	18	59	1	RENDAH	0	RENDAH	3.345,46	TINGGI	3.345,46	SEDANG	533	TINGGI	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	400,32	650,43	0	1.050,75	SEDANG
TANAH LONGSOR	PEGAGAN HILIR	Onan Lama	385,29	107,01	119,43	611,73	RENDAH	155	102	37	116	1	RENDAH	17,60	RENDAH	2.279,87	TINGGI	2.297,48	SEDANG	29	SEDANG	SEDANG	0,52	0,056	0,250	RENDAH	422,73	189,00	0	611,73	RENDAH
TANAH LONGSOR	PEGAGAN HILIR	Perrik Mbue	44,28	50,31	34,74	129,33	SEDANG	134	97	33	119	1	RENDAH	31,61	RENDAH	792,63	TINGGI	824,24	SEDANG	31	SEDANG	SEDANG	0,52	0,239	0,360	SEDANG	84,87	44,46	0	129,33	RENDAH
TANAH LONGSOR	PEGAGAN HILIR	Simanduma	188,64	19,17	45,27	253,08	RENDAH	23	97	5	18	0	RENDAH	0	RENDAH	1.001,00	TINGGI	1.001,00	SEDANG	17	RENDAH	SEDANG	0,52	0,125	0,292	RENDAH	208,62	24,30	20,16	253,08	RENDAH
TANAH LONGSOR	PEGAGAN HILIR	Simartugen	156,69	60,57	67,23	284,49	RENDAH	14	104	3	9	0	RENDAH	0	RENDAH	2.636,13	TINGGI	2.636,13	SEDANG	4	RENDAH	SEDANG	0,52	0,028	0,233	RENDAH	161,73	122,76	0	284,49	RENDAH
TANAH LONGSOR	PEGAGAN HILIR	Tanjung Saluksuk	159,84	141,66	124,02	425,52	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	4.542,24	TINGGI	4.542,24	SEDANG	32	SEDANG	SEDANG	0,52	0,056	0,250	RENDAH	205,11	194,76	25,65	425,52	RENDAH
TANAH LONGSOR	SIDIKALANG	Bintang	1,53	6,39	317,70	325,62	TINGGI	136	100	29	103	0	RENDAH	2.254,32	TINGGI	459,09	TINGGI	2.713,41	TINGGI	128	TINGGI	SEDANG	0,52	0,383	0,447	SEDANG	134,10	188,10	3,42	325,62	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIDIKALANG	Bintang Hulu	92,07	15,39	314,01	421,47	TINGGI	79	100	18	48	0	RENDAH	1.051,95	TINGGI	2.253,81	TINGGI	3.305,76	TINGGI	194	TINGGI	SEDANG	0,52	0,475	0,502	SEDANG	293,31	126,18	1,98	421,47	RENDAH
TANAH LONGSOR	SIDIKALANG	Sidiangkat	14,13	2,97	13,86	30,96	RENDAH	6	102	1	3	0	RENDAH	180,00	RENDAH	6,02	RENDAH	186,02	RENDAH	10	RENDAH	RENDAH	0,52	0,397	0,455	SEDANG	30,60	0,36	0	30,96	RENDAH
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU	Adian Gupa	14,40	46,71	52,02	113,13	TINGGI	203	94	47	176	0	RENDAH	676,26	SEDANG	1.574,40	TINGGI	2.250,65	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,728	0,653	SEDANG	18,27	94,86	0	113,13	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU	Adian Nangka	26,73	30,96	169,92	227,61	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	4.353,32	TINGGI	4.353,32	SEDANG	23	RENDAH	SEDANG	0,52	0,728	0,653	SEDANG	49,95	177,66	0	227,61	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU	Buntu Raja	0	0	5,76	5,76	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	163,64	SEDANG	163,64	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,211	0,343	SEDANG	0	5,76	0	5,76	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU	Gomit	50,94	118,71	181,89	351,54	TINGGI	484	101	115	386	0	RENDAH	1.262,00	TINGGI	6.586,70	TINGGI	7.848,70	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,397	0,455	SEDANG	59,67	289,44	2,43	351,54	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU	Juma Siulok	21,78	26,91	39,15	87,84	TINGGI	304	111	66	276	0	RENDAH	0	RENDAH	1.494,49	TINGGI	1.494,49	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,397	0,455	SEDANG	21,78	66,06	0	87,84	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU	Juma Teguh	44,46	12,15	213,03	269,64	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	1.623,46	SEDANG	1.623,46	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,397	0,455	SEDANG	223,02	46,62	0	269,64	RENDAH
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU	Jumantuang	31,32	24,93	54,00	110,25	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	1.793,64	TINGGI	1.793,64	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,681	0,625	SEDANG	34,65	75,60	0	110,25	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU	Maju	11,79	25,92	246,42	284,13	TINGGI	698	98	157	599	0	RENDAH	4.586,66	TINGGI	4.786,14	TINGGI	9.372,81	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	11,79	270,00	2,34	284,13	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU	Sihorbo	17,01	5,04	2,61	24,66	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	145,74	SEDANG	145,74	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,372	0,440	SEDANG	17,01	7,65	0	24,66	RENDAH
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU	Sinampang	31,95	26,55	126,72	185,22	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	2.747,35	TINGGI	2.747,35	SEDANG	43	SEDANG	SEDANG	0,52	0,508	0,522	SEDANG	31,95	153,27	0	185,22	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU	Soban	17,55	21,06	264,87	303,48	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	1.804,66	TINGGI	1.804,66	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,508	0,522	SEDANG	149,76	153,72	0	303,48	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU	Sosor Lontung	4,14	0	0	4,14	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,161	0,313	RENDAH	4,14	0	0	4,14	RENDAH
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HILIR	Jambur Indonesia	41,31	3,06	25,38	69,75	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	444,90	TINGGI	444,90	SEDANG	11	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	52,56	17,19	0	69,75	RENDAH
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HILIR	Janji	38,07	41,85	706,50	786,42	TINGGI	295	100	72	206	2	RENDAH	1.925,09	TINGGI	5.221,12	TINGGI	7.146,21	TINGGI	540	TINGGI	SEDANG	0,52	0,653	0,608	SEDANG	38,43	747,72	0,27	786,42	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Haporas	0	0,63	712,08	712,71	TINGGI	608	102	136	523	4	RENDAH	5.843,46	TINGGI	7.360,67	TINGGI	13.204,13	TINGGI	427	TINGGI	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	0	709,02	3,69	712,71	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Itam	89,37	77,22	1.357,47	1.524,06	TINGGI	70	98	17	51	0	RENDAH	397,52	RENDAH	650,85	TINGGI	1.048,38	SEDANG	1.191	TINGGI	SEDANG	0,52	0,666	0,617	SEDANG	118,89	1.405,17	0	1.524,06	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Luhung	93,78	61,47	1.048,77	1.204,02	TINGGI	531	103	129	455	2	RENDAH	2.866,42	TINGGI	4.569,10	TINGGI	7.435,52	TINGGI	866	TINGGI	SEDANG	0,52	0,397	0,455	SEDANG	103,14	1.098,90	1,98	1.204,02	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Markelang	7,56	47,16	2.419,47	2.474,19	TINGGI	1.237	99	269	946	5	RENDAH	12.932,31	TINGGI	24.114,16	TINGGI	37.046,47	TINGGI	339	TINGGI	SEDANG	0,52	0,372	0,440	SEDANG	7,20	2.453,31	13,68	2.474,19	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Sering	2,34	3,24	443,07	448,65	TINGGI	148	99	44	111	2	RENDAH	1.408,52	TINGGI	3.054,18	TINGGI	4.462,70	TINGGI	335	TINGGI	SEDANG	0,52	0,133	0,297	RENDAH	2,34	395,10	51,21	448,65	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HILIR	Pardomuan	313,92	107,01	746,73	1.167,66	TINGGI	191	102	46	137	2	RENDAH	601,98	SEDANG	2.192,08	TINGGI	2.794,06	TINGGI	536	TINGGI	SEDANG	0,52	0,133	0,297	RENDAH	340,74	778,50	48,42	1.167,66	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HILIR	Simungun	185,22	76,95	502,65	764,82	TINGGI	169	100	38	156	3	RENDAH	324,62	RENDAH	5.544,30	TINGGI	5.868,92	SEDANG	343	TINGGI	SEDANG	0,52	0,133	0,297	RENDAH	205,83	457,02	101,97	764,82	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HILIR	Sopo Butar	124,47	53,82	437,67	615,96	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	551,75	TINGGI	551,75	SEDANG	436	TINGGI	SEDANG	0,52	0,372	0,440	SEDANG	153,54	462,42	0	615,96	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HULU	Bakal Julu	193,05	62,55	72,72	328,32	RENDAH	121	97	28	98	2	RENDAH	1.323,74	TINGGI	2.845,80	TINGGI	4.169,53	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,372	0,440	SEDANG	195,57	130,23	2,52	328,32	RENDAH
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HULU	Gunung Meriah	18,63	24,93	185,31	228,87	TINGGI	43	99	11	33	0	RENDAH	417,90	SEDANG	2.465,23	TINGGI	2.883,13	TINGGI	104	TINGGI	SEDANG	0,52	0,547	0,545	SEDANG	129,24	99,63	0	228,87	RENDAH
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HULU	Kuta Tengah	100,89	16,74	30,51	148,14	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	25,55	RENDAH	25,55	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,056	0,250	RENDAH	132,03	16,11	0	148,14	RENDAH
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HULU	Pandan	73,89	160,56	224,55	459,00	TINGGI	94	105	24	72	1	RENDAH	759,59	SEDANG	8.598,74	TINGGI	9.358,33	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,383	0,447	SEDANG	74,88	382,86	1,26	459,00	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HULU	Pangaribuan	45,00	26,01	65,07	136,08	TINGGI	21	98	5	13	0	RENDAH	52,50	RENDAH	2.209,14	TINGGI	2.261,64	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,433	0,477	SEDANG	44,73	91,35	0	136,08	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HULU	Sigambir-Gambir	15,21	22,05	192,33	229,59	TINGGI	331	100	76	254	3	RENDAH	3.002,22	TINGGI	1.909,98	TINGGI	4.912,20	TINGGI	131	TINGGI	SEDANG	0,52	0,447	0,485	SEDANG	149,49	77,85	2,25	229,59	RENDAH
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HULU	Silumboyah	54,27	43,29	101,79	199,35	TINGGI	340	100	85	222	3	RENDAH	3.608,73	TINGGI	3.394,22	TINGGI	7.002,95	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,728	0,653	SEDANG	54,18	145,17	0	199,35	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HULU	Sipoltong	22,14	3,60	0,27	26,01	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	53,69	SEDANG	53,69	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,728	0,653	SEDANG	22,50	3,51	0	26,01	RENDAH
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HULU	Sngai Raya	4,14	4,95	138,78	147,87	TINGGI	29	106	6	18	0	RENDAH	257,51	RENDAH	1.111,16	TINGGI	1.368,67	SEDANG	50	SEDANG	SEDANG	0,52	0,211	0,343	SEDANG	56,52	91,08	0,27	147,87	SEDANG
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HULU	Tambahan	268,29	36,45	238,05	542,79	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	886,74	TINGGI	886,74	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,356	0,430	SEDANG	479,88	62,91	0	542,79	RENDAH
TANAH LONGSOR	SIEMPAT NEMPU HULU	Tualang	265,05	118,62	129,24	512,91	RENDAH	176	99	46	105	4	RENDAH	497,77	SEDANG	5.343,86	TINGGI	5.841,62	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,300	0,397	SEDANG	265,05	247,50	0,36	512,91	RENDAH
TANAH LONGSOR	SILAHISABUNGAN	Paropo	14,31	13,41	475,56	503,28	TINGGI	52	98	12	33	1	RENDAH	733,74	SEDANG	674,93	TINGGI	1.408,67	TINGGI	340	TINGGI	SEDANG	0,52	0,578	0,563	SEDANG	361,98	140,49	0,81	503,28	RENDAH
TANAH LONGSOR	SILAHISABUNGAN	Paropo I	67,41	28,89	1.013,22	1.109,52	TINGGI	61	107	16	33	1	RENDAH	462,06	SEDANG	1.691,03	TINGGI	2.153,09	TINGGI	378	TINGGI	SEDANG	0,52	0,506	0,520	SEDANG	680,13	429,21	0,18	1.109,52	RENDAH
TANAH LONGSOR	SILAHISABUNGAN	Silalahi I	11,43	15,93	336,24	363,60	TINGGI	23	92	5	12	0	RENDAH	315,00	RENDAH	2.301,99	TINGGI	2.616,99	SEDANG	156	TINGGI	SEDANG	0,52	0,378	0,443	SEDANG	117,54	245,43	0,63	363,60	SEDANG
TANAH LONGSOR	SILAHISABUNGAN	Silalahi II	15,93	42,57	1.359,45	1.417,95	TINGGI	315	95	73	194	2	RENDAH	18.975,03	TINGGI	889,61	TINGGI	19.864,64	TINGGI	433	TINGGI	SEDANG	0,52	0,589	0,570	SEDANG	943,56	473,40	0,99	1.417,95	RENDAH
TANAH LONGSOR	SILAHISABUNGAN	Silalahi III	14,31	17,28	638,01	669,60	TINGGI	12	103	3	7	0	RENDAH	214,22	RENDAH	567,51	TINGGI	781,72	SEDANG	378	TINGGI	SEDANG	0,52	0,608	0,582	SEDANG	272,61	396,99	0	669,60	SEDANG
TANAH LONGSOR	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bakal Gajah	32,49	7,56	1,35	41,40	RENDAH

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA

KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2025 - 2029

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	BAHAYA					POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)						POTENSI KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KELAS KERUGIAN	POTENSI KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)	KELAS LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KAPASITAS	RISIKO				
			LUAS (HA)						KELOMPOK RENTAN																			LUAS (HA)				
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	KELAS	PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN	UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	KELAS	FISIK	KELAS FISIK	EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN		KERUSAKAN LINGKUNGAN								RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	KELAS
TANAH LONGSOR	SILIMA PUNGA-PUNGA	Sumbari	28,44	25,11	82,71	136,26	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	635,14	TINGGI	635,14	SEDANG	60	SEDANG	SEDANG	0,52	0,056	0,250	RENDAH	38,07	98,19	0	136,26	SEDANG
TANAH LONGSOR	SILIMA PUNGA-PUNGA	Tuntung Batu	1,98	9,72	251,46	263,16	TINGGI	259	91	56	205	0	RENDAH	2.334,86	TINGGI	341,62	TINGGI	2.676,47	TINGGI	240	TINGGI	SEDANG	0,52	0,261	0,373	SEDANG	7,20	255,60	0,36	263,16	SEDANG
TANAH LONGSOR	SILIMA PUNGA-PUNGA	Uruk Blin	75,51	0	0	75,51	RENDAH	21	96	5	17	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,506	0,520	SEDANG	75,51	0	0	75,51	RENDAH
TANAH LONGSOR	SITINJO	Panji Dabutar	0	0	17,01	17,01	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	17	RENDAH	RENDAH	0,52	0,056	0,250	RENDAH	17,01	0	0	17,01	RENDAH
TANAH LONGSOR	SITINJO	Sitinjo	24,21	8,19	257,94	290,34	TINGGI	58	102	12	40	0	RENDAH	1.267,50	TINGGI	89,14	SEDANG	1.356,64	TINGGI	149	TINGGI	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	180,54	107,19	2,61	290,34	RENDAH
TANAH LONGSOR	SITINJO	Sitinjo I	10,44	1,35	75,51	87,30	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	193,04	SEDANG	193,04	RENDAH	68	SEDANG	RENDAH	0,52	0,010	0,217	RENDAH	80,19	1,44	5,67	87,30	RENDAH
TANAH LONGSOR	SITINJO	Sitinjo II	10,44	0	0	10,44	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,056	0,250	RENDAH	10,44	0	0	10,44	RENDAH
TANAH LONGSOR	SUMBUL	Dolok Tolong	53,46	0	0	53,46	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,175	0,322	RENDAH	53,46	0	0	53,46	RENDAH
TANAH LONGSOR	SUMBUL	Kuta Gugung	18,18	0,99	39,69	58,86	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	141,47	SEDANG	141,47	RENDAH	30	SEDANG	RENDAH	0,52	0,553	0,548	SEDANG	50,13	8,73	0	58,86	RENDAH
TANAH LONGSOR	SUMBUL	Pangguruan	6,48	3,69	4,32	14,49	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	7,36	RENDAH	7,36	RENDAH	2	RENDAH	RENDAH	0,52	0,397	0,455	SEDANG	14,49	0	0	14,49	RENDAH
TANAH LONGSOR	SUMBUL	Pegagan Julu I	0	0	25,83	25,83	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	25,56	RENDAH	25,56	RENDAH	24	RENDAH	RENDAH	0,52	0,294	0,393	SEDANG	25,83	0	0	25,83	RENDAH
TANAH LONGSOR	SUMBUL	Pegagan Julu II	28,80	0,45	8,19	37,44	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	3,83	RENDAH	3,83	RENDAH	8	RENDAH	RENDAH	0,52	0,106	0,280	RENDAH	37,44	0	0	37,44	RENDAH
TANAH LONGSOR	SUMBUL	Pegagan Julu III	12,60	0	0	12,60	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,106	0,280	RENDAH	12,60	0	0	12,60	RENDAH
TANAH LONGSOR	SUMBUL	Pegagan Julu IV	16,20	0	0	16,20	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,750	0,666	SEDANG	16,20	0	0	16,20	RENDAH
TANAH LONGSOR	SUMBUL	Pegagan Julu IX	109,26	14,40	27,36	151,02	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	11,50	RENDAH	11,50	RENDAH	31	SEDANG	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	150,21	0,81	0	151,02	RENDAH
TANAH LONGSOR	SUMBUL	Pegagan Julu V	28,71	1,44	81,00	111,15	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	477,77	TINGGI	477,77	SEDANG	46	SEDANG	SEDANG	0,52	0,111	0,283	RENDAH	76,14	19,89	15,12	111,15	RENDAH
TANAH LONGSOR	SUMBUL	Pegagan Julu VI	135,18	1,80	59,13	196,11	RENDAH	28	96	7	15	0	RENDAH	0	RENDAH	237,77	TINGGI	237,77	SEDANG	47	SEDANG	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	187,74	8,37	0	196,11	RENDAH
TANAH LONGSOR	SUMBUL	Pegagan Julu VII	302,31	19,08	38,79	360,18	RENDAH	46	98	11	24	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	47	SEDANG	RENDAH	0,52	0,133	0,297	RENDAH	321,39	38,79	0	360,18	RENDAH
TANAH LONGSOR	SUMBUL	Pegagan Julu VIII	14,94	8,01	40,59	63,54	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	15,34	RENDAH	15,34	RENDAH	42	SEDANG	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	63,00	0,54	0	63,54	RENDAH
TANAH LONGSOR	SUMBUL	Pegagan Julu X	299,97	41,40	37,53	378,90	RENDAH	80	109	18	64	1	RENDAH	0	RENDAH	965,09	TINGGI	965,09	SEDANG	11	RENDAH	SEDANG	0,52	0,111	0,283	RENDAH	315,00	63,90	0	378,90	RENDAH
TANAH LONGSOR	SUMBUL	Tanjung Beringin	4,59	0	0	4,59	RENDAH	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,506	0,520	SEDANG	4,59	0	0	4,59	RENDAH
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Alur Subur	350,10	212,04	9.673,83	10.235,97	TINGGI	434	120	85	346	1	RENDAH	3.996,65	TINGGI	17.873,69	TINGGI	21.870,34	TINGGI	8.969	TINGGI	SEDANG	0,52	0,506	0,520	SEDANG	350,10	9.882,90	2,97	10.235,97	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Balan Dua	0	0	511,56	511,56	TINGGI	902	101	197	333	0	RENDAH	10.896,71	TINGGI	8.298,81	TINGGI	19.195,52	TINGGI	6	RENDAH	SEDANG	0,52	0,397	0,455	SEDANG	6,21	497,97	7,38	511,56	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Gunung Tua	20,07	39,15	911,61	970,83	TINGGI	143	104	33	94	0	RENDAH	553,47	SEDANG	4.966,46	TINGGI	5.519,93	TINGGI	23	RENDAH	SEDANG	0,52	0,608	0,582	SEDANG	781,29	189,54	0	970,83	RENDAH
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Harapan	124,92	27,36	648,81	801,09	TINGGI	290	98	62	177	0	RENDAH	0	RENDAH	13.106,13	TINGGI	13.106,13	SEDANG	1	RENDAH	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	301,68	499,41	0	801,09	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Kempawa	1,98	2,97	1.284,57	1.289,52	TINGGI	59	94	12	47	0	RENDAH	630,34	SEDANG	3.175,71	TINGGI	3.806,05	TINGGI	4	RENDAH	SEDANG	0,52	0,525	0,532	SEDANG	6,39	1.282,41	0,72	1.289,52	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Kuta Buluh	39,60	23,94	961,29	1.024,83	TINGGI	964	99	220	378	2	RENDAH	12.665,27	TINGGI	8.879,34	TINGGI	21.544,61	TINGGI	186	TINGGI	SEDANG	0,52	0,111	0,283	RENDAH	39,33	330,03	655,47	1.024,83	TINGGI
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Kuta Gamber	0,54	26,55	1.059,30	1.086,39	TINGGI	620	100	127	444	3	RENDAH	5.692,01	TINGGI	22.816,37	TINGGI	28.508,38	TINGGI	24	RENDAH	SEDANG	0,52	0,553	0,548	SEDANG	27,54	1.053,90	4,95	1.086,39	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Lau Njuhar	57,87	113,13	3.799,98	3.970,98	TINGGI	466	103	100	261	1	RENDAH	121,49	RENDAH	2.759,77	TINGGI	2.881,25	SEDANG	3.110	TINGGI	SEDANG	0,52	0,175	0,322	RENDAH	102,69	3.584,88	283,41	3.970,98	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Lau Primbon	0	0	1.201,86	1.201,86	TINGGI	556	94	142	442	0	RENDAH	10.681,13	TINGGI	12.969,77	TINGGI	23.650,90	TINGGI	127	TINGGI	SEDANG	0,52	0,553	0,548	SEDANG	143,64	1.053,63	4,59	1.201,86	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Lau Tawar	6,93	5,76	334,53	347,22	TINGGI	22	104	4	15	0	RENDAH	199,59	RENDAH	1.005,36	TINGGI	1.204,95	SEDANG	23	RENDAH	SEDANG	0,52	0,261	0,373	SEDANG	33,57	305,10	8,55	347,22	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Liang Jering	340,29	105,93	1.910,79	2.357,01	TINGGI	573	104	129	336	1	RENDAH	5.211,00	TINGGI	4.450,15	TINGGI	9.661,15	TINGGI	1.519	TINGGI	SEDANG	0,52	0,339	0,420	SEDANG	387,36	1.965,42	4,23	2.357,01	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Mangan Molih	61,02	45,90	773,55	880,47	TINGGI	209	93	45	94	1	RENDAH	2.061,27	TINGGI	1.284,50	TINGGI	3.345,77	TINGGI	303	TINGGI	SEDANG	0,52	0,083	0,267	RENDAH	98,37	589,68	192,42	880,47	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Pamah	11,97	31,68	1.078,47	1.122,12	TINGGI	614	97	137	292	0	RENDAH	5.607,41	TINGGI	5.203,73	TINGGI	10.811,14	TINGGI	141	TINGGI	SEDANG	0,52	0,175	0,322	RENDAH	154,08	729,09	238,95	1.122,12	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Pasir Mbelang	3,69	12,15	1.170,54	1.186,38	TINGGI	88	99	17	46	0	RENDAH	803,33	TINGGI	2.987,24	TINGGI	3.790,57	TINGGI	87	TINGGI	SEDANG	0,52	0,553	0,548	SEDANG	93,96	1.092,42	0	1.186,38	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Pasir Tengah	0	0	2.476,80	2.476,80	TINGGI	299	102	64	149	1	RENDAH	2.697,04	TINGGI	579,01	TINGGI	3.276,04	TINGGI	2.120	TINGGI	SEDANG	0,52	0,397	0,455	SEDANG	122,76	2.352,60	1,44	2.476,80	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Renun	81,63	78,21	841,23	1.001,07	TINGGI	103	84	21	36	0	RENDAH	412,50	SEDANG	24.753,46	TINGGI	25.165,96	TINGGI	1	RENDAH	SEDANG	0,52	0,111	0,283	RENDAH	85,42	467,50	448,15	1.001,07	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Sinar Pagi	0	0	3.974,22	3.974,22	TINGGI	423	118	100	378	1	RENDAH	4.136,43	TINGGI	4.304,85	TINGGI	8.441,28	TINGGI	3.513	TINGGI	SEDANG	0,52	0,547	0,545	SEDANG	0	3.972,15	2,07	3.974,22	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Sukadame	0,18	0,90	6.168,69	6.169,77	TINGGI	1.116	117	246	704	1	RENDAH	10.432,77	TINGGI	3.668,57	TINGGI	14.101,34	TINGGI	3.549	TINGGI	SEDANG	0,52	0,056	0,250	RENDAH	1.437,21	4.466,07	266,49	6.169,77	SEDANG
TANAH LONGSOR	TANAH PINEM	Tanah Pinem	74,07	32,40	57,78	164,25	RENDAH	24	97	5	19	0	RENDAH	0	RENDAH	157,08	SEDANG	157,08	RENDAH	10	RENDAH	RENDAH	0,52	0,133	0,297	RENDAH	87,84	76,41	0	164,25	RENDAH
TANAH LONGSOR	TIGA LINGGA	Bertungen Julu	7,11	18,90	39,15	65,16	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	120,27	SEDANG	120,27	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,383	0,447	SEDANG	12,33	52,83	0	65,16	SEDANG
TANAH LONGSOR	TIGA LINGGA	Juma Gerat	327,78	108,72	1.464,12	1.900,62	TINGGI	799	104	184	570	0	RENDAH	744,39	SEDANG	1.309,77	TINGGI	2.054,16	TINGGI	805	TINGGI	SEDANG	0,52	0,433	0,477	SEDANG	622,35	1.277,73	0,54	1.900,62	SEDANG
TANAH LONGSOR	TIGA LINGGA	Lau Bagot	1,62	1,08	45,54	48,24	TINGGI	3	96	1	2	0	RENDAH	45,00	RENDAH	347,39	TINGGI	392,39	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	1,62	37,62	9,00	48,24	SEDANG
TANAH LONGSOR	TIGA LINGGA	Lau Mil	21,78	0	0	21,78	RENDAH	9	98	2	7	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,653	0,608	SEDANG	21,78	0	0	21,78	RENDAH
TANAH LONGSOR	TIGA LINGGA	Lau Molgap	37,89	55,53	339,48	432,90	TINGGI	473	94	110	367	0	RENDAH	5.324,17	TINGGI	7.003,41	TINGGI	12.327,57	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	37,89	386,55	8,46	432,90	SEDANG
TANAH LONGSOR	TIGA LINGGA	Lau Pak-Pak	41,85	65,43	1.423,35	1.530,63	TINGGI	191	90	48	158	0	RENDAH	5.092,24	TINGGI	8.966,02	TINGGI	14.058,26	TINGGI	517	TINGGI	SEDANG	0,52	0,010	0,217	RENDAH	41,76	1.145,25	343,62	1.530,63	SEDANG
TANAH LONGSOR	TIGA LINGGA	Lau Siremeh	10,53	2,25	43,83	56,61	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	1.215,31	TINGGI	1.215,31	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,681	0,625	SEDANG	10,53	46,08	0	56,61	SEDANG
TANAH LONGSOR	TIGA LINGGA	Palding	6,93	18,27	38,07	63,27	TINGGI	0	0	0	0	0	RENDAH	0	RENDAH	137,47	SEDANG	137,47	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,500	0,517	SEDANG	11,88	51,39	0	63,27	SEDANG
TANAH LONGSOR	TIGA LINGGA	Palding Jaya	47,70	31,41	39,33	118,44	RENDAH	274	88	62	131	0	RENDAH	726,89	SEDANG	942,34	TINGGI	1.669,23	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,372	0,440	SEDANG	47,25	70,20	0,99	118,44	SEDANG
TANAH LONGSOR	TIGA LINGGA	Sarintonu	228,06	56,43	161,64	446,13	RENDAH	42	100	9	17	0	RENDAH	157,24	RENDAH	528,15	TINGGI	685,38	SEDANG	54	SEDANG	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	407,07	39,06	0	446,13	RENDAH
TANAH LONGSOR	TIGA LINGGA	Sukandebi	17,82	18,81	38,07	74,70	TINGGI	1	99	0	0	0	RENDAH	15,00	RENDAH	166,49	SEDANG	181,49	RENDAH	0	RENDAH	RENDAH	0,52	0,666	0,617	SEDANG	22,14	52,56	0	74,70	SEDANG
TANAH LONGSOR	TIGA LINGGA	Sumbul Tengah	244,44	70,02	12,42	326,88	RENDAH	50	95	13	31	0	RENDAH	0	RENDAH	883,60	TINGGI	883,60	SEDANG	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,750	0,666	SEDANG	245,88	81,00	0	326,88	RENDAH
TANAH LONGSOR	TIGA LINGGA	Ujung Teran	269,64	268,56	2.132,01	2.670,21	TINGGI	230	101	48	164	0	RENDAH	1.378,23	TINGGI	3.517,35	TINGGI	4.895,57	TINGGI	1.425	TINGGI	SEDANG	0,52	0,506	0,520	SEDANG	828,90	1.839,78	1,53	2.670,21	SEDANG
MULTI	BERAMPU	Banjar Toba	0	0	606,40	606,40	TINGGI	646	97	149	489	0	RENDAH	8.648,09	TINGGI	1.077,47	TINGGI	9.725,56	TINGGI	140	TINGGI	SEDANG	0,52	0,014	0,225	RENDAH	292,07	162,07	152,25	606,40	RENDAH
MULTI	BERAMPU	Berampu	0	0	332,48	332,48	TINGGI	1.976	99	478	1.314	16	SEDANG	24.597,25	TINGGI	5.413,51	TINGGI	30.010,76	TINGGI	19	RENDAH	SEDANG	0,52	0,528	0,533	SEDANG	0	307,46	25,01	332,48	SEDANG
MULTI	BERAMPU	Karing	0	0	1.862,58	1.862,58	TINGGI	4.022	103	914	2.973	37	RENDAH	49.311,93	TINGGI	12.508,51	TINGGI	61.820,43	TINGGI	488	TINGGI	SEDANG	0,52	0,064	0,255	RENDAH	121,79	568,79	1.172,00	1.862,58	TINGGI
MULTI	BERAMPU	Pasi	0	0	812,95	812,95	TINGGI	1.755	106	377	1.237	10	RENDAH	20.976,39	TINGGI	3.904,26	TINGGI	24.880,65	TINGGI	109	TINGGI	SEDANG	0,52	0,014	0,225	RENDAH	326,74	109,54	376,67	812,95	TINGGI
MULTI	BERAMPU	Sambaliang	0	0	562,63	562,63	TINGGI	1.199	109	251	977	8	RENDAH	13.349,86	TINGGI	1.657,46	TINGGI	15.007,32	TINGGI	228	TINGGI	SEDANG	0,52	0,545	0,544	SEDANG	244,21	311,94	6,48	562,63	SEDANG
MULTI	GUNUNG SITEMBER	Batu Gun Gun	0	0	812,92	812,92	TINGGI	2.030	96	442	1.403	4	RENDAH	22.305,96	TINGGI	6.867,46	TINGGI	29.173,42	TINGGI	8	RENDAH	SEDANG	0,52	0,035	0,238	RENDAH	0	8,20	804,71	812,92	TINGGI
MULTI	GUNUNG SITEMBER	Bukit Lau Kersik	0	0	897,37	897,37	TINGGI	1.705	101	388	1.292	6	RENDAH	18.878,97	TINGGI	9.940,27	TINGGI	28.819,25	TINGGI	173	TINGGI	SEDANG	0,52	0,333	0,416	SEDANG	0	883,19	14,18	897,37	SEDANG
MULTI	GUNUNG SITEMBER	Gundaling	0	0	1.862,33	1.862,33	TINGGI	1.261	110	262	1.080	2	RENDAH	11.615,23	TINGGI	1.621,27	TINGGI	13.236,50	TINGGI	1.145	TINGGI	SEDANG	0,52	0,038	0,240	RENDAH	0	1.204,49	657,84	1.862,33	SEDANG
MULTI	GUNUNG SITEMBER	Gunung Sitember	0	0	842,46	842,46	TINGGI	1.882	101	428	1.047	0	RENDAH	22.582,08	TINGGI	5.886,78	TINGGI	28.468,86	TINGGI	48	SEDANG	SEDANG	0,52	0,035	0,238	RENDAH	0	48,91	793,56	842,46	TINGGI
MULTI	GUNUNG SITEMBER	Kendit Liang	0	0	563,75	563,75	TINGGI	719	102	154	636	1	RENDAH	9.662,44	TINGGI	894,08	TINGGI	10.556,52	TINGGI	323	TINGGI	SEDANG	0,52	0,014	0,225	RENDAH	0	545,47	18,28	563,75	SEDANG
MULTI	GUNUNG SITEMBER	Lau Lebah	0	0	1.186,07	1.186,07	TINGGI	761	111	158	658	2	RENDAH	9.658,01	TINGGI	339,60	TINGGI	9.997,62	TINGGI	1.044	TINGGI	SEDANG	0,52	0,211	0,343	SEDANG	1,44	1.178,97	5,66	1.186,07	SEDANG
MULTI	GUNUNG SITEMBER	Rante Besi	0	0	934,08	934,08	TINGGI	1.094	105	258	815	8	RENDAH	10.358,57	TINGGI	1.356,63	TINGGI	11.715,20	TINGGI	263	TINGGI	SEDANG	0,52	0,057	0,251	RENDAH	0	378,61	555,47	934,08	TINGGI
MULTI	GUNUNG SITEMBER	Tupak Raja	0	0	675,78	675,78	TINGGI	1.761	93	403	1.140	1	RENDAH	16.903,14	TINGGI	4.452,10	TINGGI	21.355,24	TINGGI	127	TINGGI	SEDANG	0,52	0,057	0,251	RENDAH	0,36	126,99	548,42	675,78	TINGGI
MULTI	LAE PARIRA	Bulu Duri	0	0	1.012,09	1.012,09	TINGGI	1.897	99	468	838	32	RENDAH	22.828,32	TINGGI	16.496,26	TINGGI	39.324,58	TINGGI	334	TINGGI	SEDANG	0,52	0,613	0,584	SEDANG	55,57	924,38	32,14	1.012,09	SEDANG
MULTI	LAE PARIRA	Kaban Julu	0	0	218,25	218,25	TINGGI	1.813	92	431	1.383	11	SEDANG	19.268,66	TINGGI	12.626,48	TINGGI	31.895,15	TINGGI	45	SEDANG	TINGGI	0,52	0,500	0,517	SEDANG	47,17	159,58	11,50	218,25	SEDANG
MULTI	LAE PARIRA	Kentara	0	0	1.438,16	1.438,16	TINGGI	2.552	96	608	1.617	8	RENDAH	30.277,08	TINGGI	18.807,03	TINGGI	49.084,11	TINGGI	495	TINGGI	SEDANG	0,52	0,545	0,544	SEDANG	267,38	1.137,83	32,95	1.438,16	SEDANG
MULTI	LAE PARIRA	Lae Parira	0	0	610,35	610,35	TINGGI	1.181	102	308	633	6	RENDAH	19.053,27	TINGGI	6.220,32	TINGGI	25.273,59	TINGGI	277	TINGGI	SEDANG	0,52	0,224	0,351	SEDANG	93,57	276,86	239,92	610,35	SEDANG
MULTI	LAE PARIRA	Lumban Sihite	0	0	155,75	155,75	TINGGI	1.234	91	289	787	13	SEDANG	15.186,30	TINGGI	4.014,14	TINGGI	19.200,44	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,510	0,523	SEDANG	0	142,84	12,92	155,75	SEDANG
MULTI	LAE PARIRA	Lumban Toruan	0	0	200,63	200,63	TINGGI	1.250	94	284	820	21	SEDANG	11.560,06	TINGGI	5.463,93	TINGGI	17.024,00	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,512	0,524	SEDANG	0	192,70	7,94	200,63	SEDANG
MULTI	LAE PARIRA	Pandiangan	0	0	865,71	865,71	TINGGI	1.717	100	411	1.337	0	RENDAH	22.397,36	TINGGI	8.607,73	TINGGI	31.005,09	TINGGI	397	TINGGI	SEDANG	0,52	0,376	0,442	SEDANG	174,09	674,53	17,09	865,71	SEDANG
MULTI	LAE PARIRA	Sempung Polling	0	0	1.823,20	1.823,20	TINGGI	2.278	95	591	1.734	37	RENDAH	23.520,50	TINGGI	29.629,25	TINGGI	53.149,75	TINGGI	763	TINGGI	SEDANG	0,52	0,613	0,584	SEDANG	5,03	1.802,55	15,62	1.823,20	SEDANG
MULTI	LAE PARIRA	Sumbul	0	0	359,15	359,15	TINGGI	1.874	96	446	958	20	SEDANG	20.837,44	TINGGI	6.978,09	TINGGI	27.815,53	TINGGI	24	RENDAH	SEDANG	0,52	0,545	0,544	SEDANG	0	338,46	20,69	359,15	SEDANG
MULTI	PARBULUAN	Bangun	0	0	569,04	569,04	TINGGI	2.249	103	474	1.419	10	RENDAH	26.100,95	TINGGI	2.118,91	TINGGI	28.219,86	TINGGI	80	TINGGI	SEDANG	0,52	0,287	0,389	SEDANG	3,24	548,18	17,63	569,04	SEDANG
MULTI	PARBULUAN	Bangun I	0	0	476,57	476,57	TINGGI	2.048	97	471	1.413	2	RENDAH	22.239,78	TINGGI	4.063,36	TINGGI	26.303,14	TINGGI	82	TINGGI	SEDANG	0,52	0,287	0,389	SEDANG	2,07	450,57	23,93	476,57	SEDANG
MULTI	PARBULUAN	Lae Hole	0	0	1.336,90	1.336,90	TINGGI	2.414	106	496	1.664	12	RENDAH	32.105,37	TINGGI	6.858,95	TINGGI	38.964,32	TINGGI	309	TINGGI	SEDANG	0,52	0,353	0,428	SEDANG	5,75	1.304,66	26,49	1.336,90	SEDANG
MULTI	PARBULUAN	Lae Hole I	0	0	465,94	465,94	TINGGI	1.209	95	290	662	1	RENDAH	13.565,26	TINGGI	2.642,26	TINGGI	16.207,52	TINGGI	52	SEDANG	SEDANG	0,52	0,450	0,487	SEDANG	30,97	425,87	9,09	465,94	SEDANG
MULTI	PARBULUAN	Lae Hole II	0	0	766,56	766,56	TINGGI	1.148	97	256	977	1	RENDAH	14.035,37	TINGGI	4.831,12	TINGGI	18.866,49	TINGGI	270	TINGGI

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA

KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2025 - 2029

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	BAHAYA					POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)						POTENSI KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KELAS KERUGIAN	POTENSI KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)	KELAS LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KAPASITAS	RISIKO				
			LUAS (HA)						KELOMPOK RENTAN																			LUAS (HA)				
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	KELAS	PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN	UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	KELAS	FISIK	KELAS FISIK	EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN		KERUSAKAN LINGKUNGAN							RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	KELAS
MULTI	PEGAGAN HILIR	Lingga Raja	0	28,54	1.381,24	1.409,78	TINGGI	1.974	102	451	1.621	9	RENDAH	17.965,25	TINGGI	15.056,13	TINGGI	33.021,38	TINGGI	112	TINGGI	SEDANG	0,52	0,007	0,221	RENDAH	0	164,59	1.245,19	1.409,78	TINGGI
MULTI	PEGAGAN HILIR	Lingga Raja II	0	69,70	3.816,35	3.886,06	TINGGI	2.619	100	630	1.814	14	RENDAH	26.566,11	TINGGI	3.143,84	TINGGI	29.709,95	TINGGI	2.562	TINGGI	SEDANG	0,52	0,016	0,226	RENDAH	41,54	2.665,37	1.179,15	3.886,06	SEDANG
MULTI	PEGAGAN HILIR	Mbinanga	0	0	1.383,09	1.383,09	TINGGI	754	98	174	558	5	RENDAH	7.721,08	TINGGI	9.627,73	TINGGI	17.348,80	TINGGI	601	TINGGI	SEDANG	0,52	0,031	0,235	RENDAH	266,78	706,94	409,37	1.383,09	SEDANG
MULTI	PEGAGAN HILIR	Onan Lama	0	0,99	1.218,57	1.219,56	TINGGI	1.789	102	432	1.334	7	RENDAH	22.281,14	TINGGI	10.727,27	TINGGI	33.008,41	TINGGI	113	TINGGI	SEDANG	0,52	0,007	0,221	RENDAH	0	121,44	1.098,11	1.219,56	TINGGI
MULTI	PEGAGAN HILIR	Perrik Mbue	0	0	373,27	373,27	TINGGI	913	97	223	810	9	RENDAH	11.071,91	TINGGI	6.640,14	TINGGI	17.712,05	TINGGI	133	TINGGI	SEDANG	0,52	0,190	0,331	RENDAH	0	133,12	240,14	373,27	TINGGI
MULTI	PEGAGAN HILIR	Simanduma	0	0	750,18	750,18	TINGGI	1.059	97	256	820	5	RENDAH	15.593,55	TINGGI	16.960,97	TINGGI	32.554,52	TINGGI	138	TINGGI	SEDANG	0,52	0,016	0,226	RENDAH	4,31	138,17	607,70	750,18	TINGGI
MULTI	PEGAGAN HILIR	Simartugen	0	0	1.360,30	1.360,30	TINGGI	2.030	104	445	1.290	22	RENDAH	19.010,21	TINGGI	19.364,14	TINGGI	38.374,35	TINGGI	373	TINGGI	SEDANG	0,52	0,031	0,235	RENDAH	9,87	372,32	978,11	1.360,30	TINGGI
MULTI	PEGAGAN HILIR	Tanjung Saluksuk	0	0	617,29	617,29	TINGGI	626	105	160	488	2	RENDAH	5.677,57	TINGGI	13.827,44	TINGGI	19.505,00	TINGGI	125	TINGGI	SEDANG	0,52	0,007	0,221	RENDAH	4,30	125,00	487,98	617,29	TINGGI
MULTI	SIDIKALANG	Batang Beruh	0	0	498,80	498,80	TINGGI	12.034	99	2.376	3.098	2	TINGGI	182.081,37	TINGGI	1.867,99	TINGGI	183.949,36	TINGGI	0	RENDAH	TINGGI	0,52	0,473	0,500	SEDANG	0	305,76	193,04	498,80	SEDANG
MULTI	SIDIKALANG	Belang Malun	0	0	269,79	269,79	TINGGI	2.500	100	521	1.380	0	SEDANG	26.106,78	TINGGI	2.333,39	TINGGI	28.440,17	TINGGI	8	RENDAH	SEDANG	0,52	0,260	0,373	SEDANG	8,02	167,91	93,86	269,79	SEDANG
MULTI	SIDIKALANG	Bintang	0	0	741,41	741,41	TINGGI	2.660	100	575	2.019	3	RENDAH	29.053,08	TINGGI	4.745,37	TINGGI	33.798,45	TINGGI	155	TINGGI	SEDANG	0,52	0,237	0,359	SEDANG	12,76	155,05	573,60	741,41	TINGGI
MULTI	SIDIKALANG	Bintang Hulu	0	0	1.145,48	1.145,48	TINGGI	2.910	100	650	1.762	1	RENDAH	29.783,42	TINGGI	12.738,05	TINGGI	42.521,47	TINGGI	265	TINGGI	SEDANG	0,52	0,298	0,395	SEDANG	6,20	1.099,77	39,51	1.145,48	SEDANG
MULTI	SIDIKALANG	Bintang Mersada	0	0	401,19	401,19	TINGGI	2.820	102	576	1.780	0	SEDANG	29.420,79	TINGGI	12.815,73	TINGGI	42.236,52	TINGGI	3	RENDAH	SEDANG	0,52	0,298	0,395	SEDANG	4,04	397,16	0	401,19	SEDANG
MULTI	SIDIKALANG	Huta Rakyat	0	0	344,70	344,70	TINGGI	7.752	97	1.551	4.193	6	TINGGI	74.908,34	TINGGI	3.386,78	TINGGI	78.295,12	TINGGI	7	RENDAH	TINGGI	0,52	0,377	0,443	SEDANG	7,28	254,21	83,21	344,70	SEDANG
MULTI	SIDIKALANG	Kalang	0	0	97,21	97,21	TINGGI	3.746	102	793	2.440	1	TINGGI	34.975,61	TINGGI	287,94	TINGGI	35.263,55	TINGGI	0	RENDAH	TINGGI	0,52	0,514	0,525	SEDANG	0	60,06	37,14	97,21	SEDANG
MULTI	SIDIKALANG	Kalang Simbara	0	0	342,39	342,39	TINGGI	3.362	101	548	1.762	2	SEDANG	42.789,59	TINGGI	6.081,37	TINGGI	48.870,96	TINGGI	11	RENDAH	SEDANG	0,52	0,492	0,512	SEDANG	0	300,21	42,18	342,39	SEDANG
MULTI	SIDIKALANG	Kuta Gambir	0	0	229,25	229,25	TINGGI	3.154	100	661	1.396	3	TINGGI	35.770,70	TINGGI	532,03	TINGGI	36.302,74	TINGGI	0	RENDAH	TINGGI	0,52	0,488	0,510	SEDANG	0,09	201,67	27,48	229,25	SEDANG
MULTI	SIDIKALANG	Sidiangkat	0	0	1.165,40	1.165,40	TINGGI	5.439	102	1.057	3.134	43	RENDAH	64.792,51	TINGGI	15.863,68	TINGGI	80.656,19	TINGGI	20	RENDAH	SEDANG	0,52	0,205	0,339	SEDANG	25,21	20,45	1.119,74	1.165,40	TINGGI
MULTI	SIDIKALANG	Sidikalang	0	0	151,96	151,96	TINGGI	10.099	96	2.136	2.137	15	TINGGI	111.764,45	TINGGI	520,11	TINGGI	112.284,57	TINGGI	0	RENDAH	TINGGI	0,52	0,492	0,512	SEDANG	0	29,09	122,87	151,96	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU	Adian Gupa	0	0	215,76	215,76	TINGGI	952	94	220	824	1	RENDAH	8.771,16	TINGGI	5.317,77	TINGGI	14.088,92	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,632	0,596	SEDANG	3,89	202,92	8,95	215,76	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU	Adian Nangka	0	0	473,54	473,54	TINGGI	1.426	101	332	1.122	0	RENDAH	19.378,95	TINGGI	11.898,58	TINGGI	31.277,54	TINGGI	23	RENDAH	SEDANG	0,52	0,632	0,596	SEDANG	0	455,90	17,64	473,54	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU	Buntu Raja	0	0	40,40	40,40	TINGGI	627	94	140	409	0	TINGGI	14.183,00	TINGGI	2.358,17	TINGGI	16.541,17	TINGGI	0	RENDAH	TINGGI	0,52	0,235	0,358	SEDANG	0	0	40,40	40,40	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU	Gomit	0	0	457,50	457,50	TINGGI	1.166	101	278	930	0	RENDAH	16.634,56	TINGGI	12.263,15	TINGGI	28.897,72	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,220	0,349	SEDANG	11,78	0	445,72	457,50	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU	Huta Imbaru	0	0	496,51	496,51	TINGGI	2.188	105	533	1.661	0	RENDAH	21.250,36	TINGGI	13.154,59	TINGGI	34.404,95	TINGGI	42	SEDANG	SEDANG	0,52	0,235	0,358	SEDANG	0	42,42	454,08	496,51	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU	Juma Siulok	0	0	201,44	201,44	TINGGI	1.205	111	263	1.095	0	SEDANG	12.097,35	TINGGI	5.371,98	TINGGI	17.469,34	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,224	0,351	SEDANG	0	0	201,44	201,44	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU	Juma Teguh	0	0	911,16	911,16	TINGGI	2.336	96	542	1.527	1	RENDAH	22.718,48	TINGGI	15.791,95	TINGGI	38.510,43	TINGGI	9	RENDAH	SEDANG	0,52	0,224	0,351	SEDANG	223,88	11,39	675,89	911,16	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU	Jumantuang	0	0	247,73	247,73	TINGGI	1.893	95	433	1.260	1	SEDANG	19.585,20	TINGGI	8.180,13	TINGGI	27.765,33	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,510	0,523	SEDANG	4,24	236,73	6,76	247,73	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU	Maju	0	0	402,29	402,29	TINGGI	1.022	98	230	877	0	RENDAH	9.251,26	TINGGI	6.606,85	TINGGI	15.858,11	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,512	0,524	SEDANG	0	396,45	5,84	402,29	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU	Sihorbo	0	0	231,69	231,69	TINGGI	1.411	100	338	1.100	0	SEDANG	16.862,67	TINGGI	6.133,93	TINGGI	22.996,60	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,376	0,442	SEDANG	0	216,95	14,74	231,69	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU	Sinampang	0	0	485,10	485,10	TINGGI	1.533	94	356	1.464	0	RENDAH	20.474,27	TINGGI	12.042,80	TINGGI	32.517,07	TINGGI	43	SEDANG	SEDANG	0,52	0,314	0,405	SEDANG	0	466,68	18,42	485,10	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU	Soban	0	0	440,68	440,68	TINGGI	1.986	97	465	1.720	0	RENDAH	23.227,19	TINGGI	5.419,02	TINGGI	28.646,22	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,314	0,405	SEDANG	132,82	299,87	8,00	440,68	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU	Sosor Lontung	0	0	522,44	522,44	TINGGI	3.439	99	763	2.921	9	SEDANG	39.971,91	TINGGI	7.278,29	TINGGI	47.250,20	TINGGI	28	SEDANG	TINGGI	0,52	0,191	0,331	RENDAH	0,27	28,41	493,75	522,44	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Jambur Indonesia	0	0	248,69	248,69	TINGGI	1.137	100	289	953	16	RENDAH	13.499,46	TINGGI	5.722,33	TINGGI	19.221,79	TINGGI	18	RENDAH	SEDANG	0,52	0,007	0,221	RENDAH	18,36	0,09	230,25	248,69	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Janji	0	0	1.044,53	1.044,53	TINGGI	1.731	100	425	1.205	12	RENDAH	25.524,41	TINGGI	13.732,90	TINGGI	39.257,30	TINGGI	544	TINGGI	SEDANG	0,52	0,606	0,580	SEDANG	0	1.025,23	19,30	1.044,53	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Haporas	0	0	742,99	742,99	TINGGI	838	102	188	721	5	RENDAH	7.976,57	TINGGI	8.198,05	TINGGI	16.174,62	TINGGI	428	TINGGI	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	0	737,42	5,57	742,99	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Itam	0	191,99	2.078,94	2.270,93	TINGGI	1.661	98	400	1.207	5	RENDAH	16.997,66	TINGGI	1.657,58	TINGGI	18.655,24	TINGGI	1.571	TINGGI	SEDANG	0,52	0,545	0,544	SEDANG	0	2.267,43	3,50	2.270,93	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Luhung	0	40,67	1.403,28	1.443,96	TINGGI	1.117	103	271	956	5	RENDAH	15.654,50	TINGGI	8.060,68	TINGGI	23.715,19	TINGGI	897	TINGGI	SEDANG	0,52	0,224	0,351	SEDANG	16,16	1.103,39	324,40	1.443,96	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Markelang	0	0	2.585,22	2.585,22	TINGGI	1.613	99	351	1.234	7	RENDAH	21.730,97	TINGGI	27.252,44	TINGGI	48.983,41	TINGGI	348	TINGGI	SEDANG	0,52	0,376	0,442	SEDANG	0	2.565,91	19,31	2.585,22	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Lae Sering	0	0	506,24	506,24	TINGGI	1.121	99	332	847	13	RENDAH	13.411,69	TINGGI	4.597,25	TINGGI	18.008,94	TINGGI	336	TINGGI	SEDANG	0,52	0,085	0,268	RENDAH	0	335,64	170,60	506,24	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Pardomuan	0	36,17	1.526,75	1.562,93	TINGGI	1.429	102	343	1.022	16	RENDAH	32.311,73	TINGGI	14.957,46	TINGGI	47.269,18	TINGGI	574	TINGGI	SEDANG	0,52	0,085	0,268	RENDAH	2,78	734,61	825,54	1.562,93	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Simungun	0	0	1.064,37	1.064,37	TINGGI	1.057	100	239	979	19	RENDAH	13.465,57	TINGGI	19.577,31	TINGGI	33.042,89	TINGGI	356	TINGGI	SEDANG	0,52	0,085	0,268	RENDAH	0	360,15	704,22	1.064,37	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU HILIR	Sopo Butar	0	0	840,50	840,50	TINGGI	776	104	179	586	11	RENDAH	16.266,18	TINGGI	6.416,77	TINGGI	22.682,94	TINGGI	484	TINGGI	SEDANG	0,52	0,376	0,442	SEDANG	0	827,95	12,55	840,50	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU HULU	Bakal Julu	0	0	978,28	978,28	TINGGI	1.617	97	375	1.316	23	RENDAH	20.527,84	TINGGI	26.673,26	TINGGI	47.201,10	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,376	0,442	SEDANG	14,18	935,85	28,26	978,28	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU HULU	Gunung Meriah	0	0	637,02	637,02	TINGGI	1.900	99	478	1.470	13	RENDAH	17.348,49	TINGGI	9.532,98	TINGGI	26.881,48	TINGGI	173	TINGGI	SEDANG	0,52	0,370	0,439	SEDANG	7,37	615,90	13,75	637,02	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU HULU	Kuta Tengah	0	0	958,15	958,15	TINGGI	2.244	100	504	1.487	25	RENDAH	24.070,16	TINGGI	15.853,76	TINGGI	39.923,92	TINGGI	17	RENDAH	SEDANG	0,52	0,007	0,221	RENDAH	31,11	17,26	909,78	958,15	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU HULU	Lae Nuaha	0	0	425,05	425,05	TINGGI	2.752	100	597	1.919	13	SEDANG	26.276,73	TINGGI	5.355,40	TINGGI	31.632,13	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,092	0,272	RENDAH	0	0	425,05	425,05	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU HULU	Pandan	0	0	1.036,69	1.036,69	TINGGI	1.504	105	386	1.159	12	RENDAH	18.355,21	TINGGI	28.836,80	TINGGI	47.192,01	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,210	0,343	SEDANG	1,98	0	1.034,71	1.036,69	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU HULU	Pangaribuan	0	0	371,42	371,42	TINGGI	1.159	98	282	737	15	RENDAH	14.580,42	TINGGI	9.999,91	TINGGI	24.580,32	TINGGI	2	RENDAH	SEDANG	0,52	0,263	0,375	SEDANG	2,07	0	369,35	371,42	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU HULU	Sigambir-Gambir	0	0	340,42	340,42	TINGGI	1.134	100	260	873	9	RENDAH	12.867,64	TINGGI	4.694,39	TINGGI	17.562,03	TINGGI	162	TINGGI	SEDANG	0,52	0,270	0,379	SEDANG	6,38	162,31	171,74	340,42	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU HULU	Silumboyah	0	0	627,71	627,71	TINGGI	1.852	100	465	1.211	16	RENDAH	23.358,19	TINGGI	17.225,52	TINGGI	40.583,71	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,632	0,596	SEDANG	0	605,34	22,37	627,71	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU HULU	Sipoltong	0	0	419,85	419,85	TINGGI	1.471	94	310	1.101	14	RENDAH	14.227,32	TINGGI	11.337,16	TINGGI	25.564,48	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,632	0,596	SEDANG	6,37	398,03	15,44	419,85	SEDANG
MULTI	SIEMPAT NEMPU HULU	Sngai Raya	0	0	613,23	613,23	TINGGI	3.084	106	661	1.908	18	SEDANG	31.447,84	TINGGI	7.256,53	TINGGI	38.704,36	TINGGI	61	SEDANG	TINGGI	0,52	0,235	0,358	SEDANG	5,39	61,19	546,65	613,23	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU HULU	Tambahan	0	0	1.074,34	1.074,34	TINGGI	1.288	99	263	1.176	11	RENDAH	14.280,19	TINGGI	24.792,54	TINGGI	39.072,73	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,199	0,336	SEDANG	218,37	0	855,97	1.074,34	TINGGI
MULTI	SIEMPAT NEMPU HULU	Tualang	0	0	879,02	879,02	TINGGI	1.383	99	359	829	28	RENDAH	14.262,75	TINGGI	24.602,12	TINGGI	38.864,87	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,192	0,332	RENDAH	0	0	879,02	879,02	TINGGI
MULTI	SILAHISABUNGAN	Paropo	0	31,18	851,25	882,43	TINGGI	700	98	160	445	10	RENDAH	6.482,31	TINGGI	1.652,74	TINGGI	8.135,05	TINGGI	446	TINGGI	SEDANG	0,52	0,394	0,453	SEDANG	17,43	859,42	5,57	882,43	SEDANG
MULTI	SILAHISABUNGAN	Paropo I	0,54	89,54	1.476,91	1.566,99	TINGGI	1.415	107	361	759	32	RENDAH	10.913,83	TINGGI	4.363,70	TINGGI	15.277,53	TINGGI	760	TINGGI	SEDANG	0,52	0,488	0,510	SEDANG	334,00	1.225,54	7,45	1.566,99	SEDANG
MULTI	SILAHISABUNGAN	Silalahi I	0	18,68	687,17	705,86	TINGGI	1.405	92	313	768	17	RENDAH	28.734,46	TINGGI	5.368,32	TINGGI	34.102,78	TINGGI	364	TINGGI	SEDANG	0,52	0,327	0,413	SEDANG	6,29	669,57	30,00	705,86	SEDANG
MULTI	SILAHISABUNGAN	Silalahi II	0,18	43,17	6.506,97	6.550,33	TINGGI	1.208	95	280	745	9	RENDAH	48.354,06	TINGGI	3.205,65	TINGGI	51.559,71	TINGGI	5.437	TINGGI	SEDANG	0,52	0,514	0,525	SEDANG	808,04	5.732,50	9,78	6.550,33	SEDANG
MULTI	SILAHISABUNGAN	Silalahi III	0	35,03	863,29	898,32	TINGGI	1.365	103	308	776	9	RENDAH	15.671,05	TINGGI	3.730,98	TINGGI	19.402,03	TINGGI	473	TINGGI	SEDANG	0,52	0,492	0,512	SEDANG	20,75	865,17	12,40	898,32	SEDANG
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bakal Gajah	0	0	258,11	258,11	TINGGI	770	99	187	589	9	RENDAH	12.210,27	TINGGI	7.217,60	TINGGI	19.427,87	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,007	0,221	RENDAH	0	0	258,11	258,11	TINGGI
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bongkaras	0	0	910,12	910,12	TINGGI	979	100	228	836	0	RENDAH	12.169,56	TINGGI	6.542,39	TINGGI	18.711,95	TINGGI	656	TINGGI	SEDANG	0,52	0,092	0,272	RENDAH	0	670,53	239,59	910,12	SEDANG
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Bonian	0	0	350,87	350,87	TINGGI	929	94	224	548	0	RENDAH	12.375,05	TINGGI	9.304,31	TINGGI	21.679,35	TINGGI	8	RENDAH	SEDANG	0,52	0,014	0,225	RENDAH	8,53	0	342,34	350,87	TINGGI
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Ambat	0	20,29	1.148,84	1.169,14	TINGGI	1.296	98	331	1.129	12	RENDAH	11.664,00	TINGGI	5.472,98	TINGGI	17.136,98	TINGGI	965	TINGGI	SEDANG	0,52	0,007	0,221	RENDAH	5,48	1.040,37	123,29	1.169,14	SEDANG
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Pangaroan	0	10,78	1.107,20	1.117,98	TINGGI	828	104	172	613	12	RENDAH	7.867,95	TINGGI	14.736,52	TINGGI	22.604,47	TINGGI	586	TINGGI	SEDANG	0,52	0,014	0,225	RENDAH	2,61	684,59	430,79	1.117,98	SEDANG
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Panginuman	0	5,39	2.109,12	2.114,51	TINGGI	847	91	201	662	2	RENDAH	16.582,44	TINGGI	20.922,24	TINGGI	37.504,68	TINGGI	1.323	TINGGI	SEDANG	0,52	0,010	0,223	RENDAH	4,67	1.357,30	752,53	2.114,51	SEDANG
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Lae Rombang	0	156,47	1.700,31	1.856,78	TINGGI	1.049	101	255	877	20	RENDAH	9.441,00	TINGGI	3.022,69	TINGGI	12.463,69	TINGGI	1.088	TINGGI	SEDANG	0,52	0,035	0,238	RENDAH	51,35	1.465,57	339,86	1.856,78	SEDANG
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Longkotan	0	0	1.906,72	1.906,72	TINGGI	1.862	103	437	1.337	0	RENDAH	21.760,53	TINGGI	13.149,31	TINGGI	34.909,84	TINGGI	1.313	TINGGI	SEDANG	0,52	0,014	0,225	RENDAH	110,54	1.310,09	486,09	1.906,72	SEDANG
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Palipi	0	0	240,20	240,20	TINGGI	987	92	256	774	1	RENDAH	9.327,62	TINGGI	4.824,81	TINGGI	14.152,43	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,195	0,334	SEDANG	58,77	0	181,43	240,20	TINGGI
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Parongil	0	0	212,10	212,10	TINGGI	1.774	96	434	833	0	SEDANG	31.402,28	TINGGI	5.108,61	TINGGI	36.510,89	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,488	0,510	SEDANG	0	178,88	33,22	212,10	SEDANG
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Polling Anak-Anak	0	0	465,59	465,59	TINGGI	893	101	212	680	9	RENDAH	12.762,83	TINGGI	7.138,78	TINGGI	19.901,61	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,205	0,339	SEDANG	199,05	0	266,54	465,59	TINGGI
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Siboras	0	0	202,26	202,26	TINGGI	792	96	209	650	22	RENDAH	8.322,59	TINGGI	5.356,64	TINGGI	13.679,24	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,492	0,512	SEDANG	0	188,83	13,43	202,26	SEDANG
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Siratah	0	0	165,74	165,74	TINGGI	516	79	126	365	0	RENDAH	4.854,55	TINGGI	4.589,58	TINGGI	9.444,13	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,632	0,596	SEDANG	0	161,69	4,05	165,74	SEDANG
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Sumbari	0	0	562,97	562,97	TINGGI	826	93	226	720	10	RENDAH	19.576,74	TINGGI	12.759,73	TINGGI	32.336,47	TINGGI	83	TINGGI	SEDANG	0,52	0,014	0,225	RENDAH	0	88,71	474,26	562,97	TINGGI
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Tuntung Batu	0	0	272,83	272,83	TINGGI	454	91	98	359	0	RENDAH	4.086,00	TINGGI	551,25	TINGGI	4.637,25	TINGGI	251	TINGGI	SEDANG	0,52	0,195	0,334	SEDANG	0	256,96	15,87	272,83	SEDANG
MULTI	SILIMA PUNGA-PUNGA	Uruk Blin	0	0	342,90	342,90	TINGGI	873	96	222	680	8	RENDAH	11.612,39	TINGGI	9.439,96	TINGGI	21.052,35	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,398	0,455	SEDANG	0	331,66	11,23	342,90	SEDANG
MULTI	SITINJO	Panji Dabutar	0	0	894,58	894,58	TINGGI	3.607	101	771	1.774	9	RENDAH	39.388,97	TINGGI	2.663,16	TINGGI	42.052,12	TINGGI	109	TINGGI	SEDANG	0,52	0,014	0,225	RENDAH	0,09	136,39	758,10	894,58	TINGGI
MULTI	SITINJO	Sitinjo	0	0	2.055,97	2.055,97	TINGGI	4.743	102	966	3.262	18	RENDAH	63.943,75	TINGGI	3.449,24	TINGGI	67.392,99	TINGGI	474	TINGGI	SEDANG	0,52	0,007	0,221	RENDAH	3,95	764,59	1.287,43	2.055,97	TINGGI
MULTI	SITINJO	Sitinjo I	0	0	1.315,87	1.315,87	TINGGI	2.177	98	466	1.387	0	RENDAH	25.301,92	TINGGI	6.016,73	TINGGI	31.318,65	TINGGI	320	TINGGI	SEDANG	0,52	0,007	0,221	RENDAH	3,77	447,52	864,58	1.315,87	TINGGI
MULTI	SITINJO	Sitinjo II	0	0	485,32	485,

TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA

KABUPATEN DAIRI, PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2025 - 2029

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	BAHAYA					POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA)						POTENSI KERUGIAN (JUTA RUPIAH)						KELAS KERUGIAN	POTENSI KERUSAKAN LINGKUNGAN (HA)	KELAS LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	INDEKS KETAHANAN DAERAH	INDEKS KESIAPSIAGAAN	INDEKS KAPASITAS	KELAS KAPASITAS	RISIKO				
			LUAS (HA)						KELOMPOK RENTAN												KERUSAKAN LINGKUNGAN							LUAS (HA)				
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	KELAS	PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN	UMUR RENTAN	PENDUDUK MISKIN	PENDUDUK DISABILITAS	KELAS	FISIK	KELAS FISIK	EKONOMI	KELAS EKONOMI	TOTAL KERUGIAN									RENDAH	SEDANG	TINGGI	TOTAL	KELAS
MULTI	SUMBUL	Pegagan Julu VII	0	0,18	2.756,51	2.756,69	TINGGI	3.676	98	855	1.925	0	RENDAH	36.846,88	TINGGI	8.801,05	TINGGI	45.647,93	TINGGI	1.040	TINGGI	SEDANG	0,52	0,060	0,253	RENDAH	0,18	1.199,13	1.557,38	2.756,69	TINGGI
MULTI	SUMBUL	Pegagan Julu VIII	0	0	361,65	361,65	TINGGI	1.204	100	233	1.020	0	RENDAH	13.764,01	TINGGI	6.276,79	TINGGI	20.040,80	TINGGI	123	TINGGI	SEDANG	0,52	0,528	0,533	SEDANG	3,51	348,24	9,89	361,65	SEDANG
MULTI	SUMBUL	Pegagan Julu X	0	0	777,40	777,40	TINGGI	1.664	109	367	1.327	16	RENDAH	18.313,79	TINGGI	17.820,55	TINGGI	36.134,33	TINGGI	96	TINGGI	SEDANG	0,52	0,038	0,240	RENDAH	2,16	96,37	678,88	777,40	TINGGI
MULTI	SUMBUL	Perjuangan	0	0	1.032,35	1.032,35	TINGGI	3.004	106	666	2.454	9	RENDAH	29.748,53	TINGGI	10.384,01	TINGGI	40.132,54	TINGGI	191	TINGGI	SEDANG	0,52	0,514	0,525	SEDANG	98,45	918,44	15,46	1.032,35	SEDANG
MULTI	SUMBUL	Sileuh-Leuh Parsaroan	0	0	2.978,75	2.978,75	TINGGI	2.402	101	510	1.798	0	RENDAH	72.109,82	TINGGI	5.244,99	TINGGI	77.354,81	TINGGI	663	TINGGI	SEDANG	0,52	0,492	0,512	SEDANG	912,69	2.050,44	15,61	2.978,75	SEDANG
MULTI	SUMBUL	Tanjung Beringin	0	0	663,72	663,72	TINGGI	3.506	103	690	1.476	0	SEDANG	35.238,93	TINGGI	3.741,74	TINGGI	38.980,67	TINGGI	16	RENDAH	SEDANG	0,52	0,488	0,510	SEDANG	0,18	634,31	29,24	663,72	SEDANG
MULTI	SUMBUL	Tanjung Beringin I	0	1,35	1.595,99	1.597,33	TINGGI	1.716	101	348	1.228	0	RENDAH	17.938,42	TINGGI	1.342,35	TINGGI	19.280,77	TINGGI	896	TINGGI	SEDANG	0,52	0,327	0,413	SEDANG	30,26	1.546,69	20,38	1.597,33	SEDANG
MULTI	TANAH PINEM	Alur Subur	0	713,93	11.004,87	11.718,80	TINGGI	656	120	129	523	2	RENDAH	6.015,27	TINGGI	19.197,93	TINGGI	25.213,20	TINGGI	10.530	TINGGI	SEDANG	0,52	0,488	0,510	SEDANG	0	11.713,95	4,85	11.718,80	SEDANG
MULTI	TANAH PINEM	Balan Dua	0	0	526,54	526,54	TINGGI	902	101	197	333	0	RENDAH	10.896,71	TINGGI	8.511,22	TINGGI	19.407,93	TINGGI	6	RENDAH	SEDANG	0,52	0,205	0,339	SEDANG	6,20	66,47	453,87	526,54	TINGGI
MULTI	TANAH PINEM	Gunung Tua	0	0	1.109,93	1.109,93	TINGGI	559	104	127	366	0	RENDAH	7.673,66	TINGGI	8.289,08	TINGGI	15.962,75	TINGGI	39	SEDANG	SEDANG	0,52	0,492	0,512	SEDANG	766,14	338,67	5,12	1.109,93	RENDAH
MULTI	TANAH PINEM	Harapan	0	0	1.233,34	1.233,34	TINGGI	2.090	98	445	1.277	2	RENDAH	24.740,13	TINGGI	22.375,69	TINGGI	47.115,82	TINGGI	52	SEDANG	SEDANG	0,52	0,500	0,517	SEDANG	178,68	1.036,44	18,23	1.233,34	SEDANG
MULTI	TANAH PINEM	Kempawa	0	0	1.432,51	1.432,51	TINGGI	990	94	206	789	0	RENDAH	11.646,93	TINGGI	10.270,35	TINGGI	21.917,29	TINGGI	14	RENDAH	SEDANG	0,52	0,381	0,445	SEDANG	0	1.425,51	7,00	1.432,51	SEDANG
MULTI	TANAH PINEM	Kuta Buluh	0	0	1.177,55	1.177,55	TINGGI	1.964	99	447	770	5	RENDAH	28.653,56	TINGGI	12.823,55	TINGGI	41.477,11	TINGGI	186	TINGGI	SEDANG	0,52	0,038	0,240	RENDAH	0,36	186,39	990,80	1.177,55	TINGGI
MULTI	TANAH PINEM	Kuta Gamber	0	0	1.153,58	1.153,58	TINGGI	891	100	183	638	5	RENDAH	10.688,14	TINGGI	24.749,90	TINGGI	35.438,04	TINGGI	28	SEDANG	SEDANG	0,52	0,405	0,460	SEDANG	0	1.146,58	7,00	1.153,58	SEDANG
MULTI	TANAH PINEM	Lau Njuhar	0	0	4.164,56	4.164,56	TINGGI	1.751	103	377	982	3	RENDAH	19.454,53	TINGGI	4.068,31	TINGGI	23.522,85	TINGGI	3.145	TINGGI	SEDANG	0,52	0,111	0,283	RENDAH	31,40	3.415,83	717,33	4.164,56	SEDANG
MULTI	TANAH PINEM	Lau Primbon	0	0	1.273,63	1.273,63	TINGGI	1.446	94	370	1.150	0	RENDAH	18.861,04	TINGGI	14.108,28	TINGGI	32.969,32	TINGGI	128	TINGGI	SEDANG	0,52	0,405	0,460	SEDANG	19,01	1.245,01	9,60	1.273,63	SEDANG
MULTI	TANAH PINEM	Lau Tawar	0	0	541,15	541,15	TINGGI	1.371	104	274	903	1	RENDAH	12.713,14	TINGGI	10.263,45	TINGGI	22.976,59	TINGGI	80	TINGGI	SEDANG	0,52	0,287	0,389	SEDANG	0,99	530,55	9,61	541,15	SEDANG
MULTI	TANAH PINEM	Liang Jering	0	121,42	2.474,51	2.595,93	TINGGI	1.039	104	234	609	2	RENDAH	9.606,09	TINGGI	6.809,12	TINGGI	16.415,21	TINGGI	1.788	TINGGI	SEDANG	0,52	0,353	0,428	SEDANG	46,90	2.542,03	6,99	2.595,93	SEDANG
MULTI	TANAH PINEM	Mangan Molih	0	0	962,74	962,74	TINGGI	872	93	189	393	3	RENDAH	11.209,61	TINGGI	1.712,63	TINGGI	12.922,24	TINGGI	303	TINGGI	SEDANG	0,52	0,035	0,238	RENDAH	5,66	350,78	606,30	962,74	TINGGI
MULTI	TANAH PINEM	Pamah	0	0	1.584,96	1.584,96	TINGGI	2.389	97	533	1.136	1	RENDAH	27.137,93	TINGGI	7.199,62	TINGGI	34.337,55	TINGGI	181	TINGGI	SEDANG	0,52	0,111	0,283	RENDAH	0,09	180,56	1.404,31	1.584,96	TINGGI
MULTI	TANAH PINEM	Pasir Mbelang	0	0	1.459,54	1.459,54	TINGGI	1.036	99	205	542	3	RENDAH	12.463,55	TINGGI	3.856,56	TINGGI	16.320,11	TINGGI	130	TINGGI	SEDANG	0,52	0,405	0,460	SEDANG	3,23	1.447,79	8,52	1.459,54	SEDANG
MULTI	TANAH PINEM	Pasir Tengah	0	0	2.738,06	2.738,06	TINGGI	1.597	102	339	793	5	RENDAH	20.177,20	TINGGI	1.077,70	TINGGI	21.254,90	TINGGI	2.131	TINGGI	SEDANG	0,52	0,205	0,339	SEDANG	0	2.728,81	9,24	2.738,06	SEDANG
MULTI	TANAH PINEM	Renun	0	0	1.238,89	1.238,89	TINGGI	865	84	177	306	0	RENDAH	11.681,78	TINGGI	30.055,01	TINGGI	41.736,79	TINGGI	2	RENDAH	SEDANG	0,52	0,038	0,240	RENDAH	16,86	57,85	1.164,18	1.238,89	TINGGI
MULTI	TANAH PINEM	Sinar Pagi	0	0	4.185,90	4.185,90	TINGGI	467	118	110	418	1	RENDAH	7.035,53	TINGGI	6.043,86	TINGGI	13.079,39	TINGGI	3.617	TINGGI	SEDANG	0,52	0,370	0,439	SEDANG	0	4.183,12	2,78	4.185,90	SEDANG
MULTI	TANAH PINEM	Sukadame	0	0,45	6.404,90	6.405,35	TINGGI	1.431	117	315	902	1	RENDAH	13.266,27	TINGGI	4.931,48	TINGGI	18.197,75	TINGGI	3.571	TINGGI	SEDANG	0,52	0,007	0,221	RENDAH	1.209,47	4.100,71	1.095,16	6.405,35	SEDANG
MULTI	TANAH PINEM	Tanah Pinem	0	0	692,19	692,19	TINGGI	1.624	97	352	1.296	5	RENDAH	21.870,78	TINGGI	3.711,86	TINGGI	25.582,64	TINGGI	66	SEDANG	SEDANG	0,52	0,092	0,272	RENDAH	0,63	66,00	625,56	692,19	TINGGI
MULTI	TIGA LINGGA	Bertungen Julu	0	0	695,28	695,28	TINGGI	1.577	93	330	905	0	RENDAH	20.003,13	TINGGI	3.083,12	TINGGI	23.086,25	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,210	0,343	SEDANG	1,08	0	694,20	695,28	TINGGI
MULTI	TIGA LINGGA	Juma Gerat	0	0	2.238,50	2.238,50	TINGGI	2.001	104	461	1.426	0	RENDAH	18.609,33	TINGGI	3.438,00	TINGGI	22.047,32	TINGGI	811	TINGGI	SEDANG	0,52	0,263	0,375	SEDANG	283,82	1.917,45	37,24	2.238,50	SEDANG
MULTI	TIGA LINGGA	Lau Bagot	0	0	328,32	328,32	TINGGI	2.536	96	530	1.509	1	SEDANG	41.754,61	TINGGI	1.962,41	TINGGI	43.717,03	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,007	0,221	RENDAH	0,27	0	328,05	328,32	TINGGI
MULTI	TIGA LINGGA	Lau Mil	0	0	495,37	495,37	TINGGI	2.233	98	509	1.694	0	RENDAH	25.986,41	TINGGI	1.184,82	TINGGI	27.171,23	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,606	0,580	SEDANG	0	477,65	17,72	495,37	SEDANG
MULTI	TIGA LINGGA	Lau Molgap	0	0	632,58	632,58	TINGGI	1.050	94	244	815	0	RENDAH	11.868,11	TINGGI	11.823,66	TINGGI	23.691,77	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,007	0,221	RENDAH	0	0	632,58	632,58	TINGGI
MULTI	TIGA LINGGA	Lau Pak-Pak	0	0	2.001,20	2.001,20	TINGGI	1.412	90	354	1.165	0	RENDAH	21.070,74	TINGGI	11.552,90	TINGGI	32.623,63	TINGGI	519	TINGGI	SEDANG	0,52	0,007	0,221	RENDAH	0	518,04	1.483,15	2.001,20	TINGGI
MULTI	TIGA LINGGA	Lau Siremeh	0	0	617,27	617,27	TINGGI	2.780	97	562	1.037	0	RENDAH	31.767,95	TINGGI	8.335,84	TINGGI	40.103,79	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,510	0,523	SEDANG	0,63	592,45	24,19	617,27	SEDANG
MULTI	TIGA LINGGA	Palding	0	0	493,42	493,42	TINGGI	1.571	95	333	1.034	0	RENDAH	16.028,37	TINGGI	3.929,24	TINGGI	19.957,61	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,512	0,524	SEDANG	1,80	474,03	17,59	493,42	SEDANG
MULTI	TIGA LINGGA	Palding Jaya	0	0	496,61	496,61	TINGGI	1.778	88	405	847	0	RENDAH	20.852,22	TINGGI	11.966,14	TINGGI	32.818,37	TINGGI	1	RENDAH	SEDANG	0,52	0,376	0,442	SEDANG	8,01	465,31	23,30	496,61	SEDANG
MULTI	TIGA LINGGA	Sarintonu	0	0	921,23	921,23	TINGGI	2.081	100	472	842	0	RENDAH	22.079,74	TINGGI	16.130,60	TINGGI	38.210,34	TINGGI	177	TINGGI	SEDANG	0,52	0,613	0,584	SEDANG	135,79	772,06	13,38	921,23	SEDANG
MULTI	TIGA LINGGA	Sukandebi	0	0	723,88	723,88	TINGGI	2.010	99	451	1.090	3	RENDAH	23.162,39	TINGGI	2.078,00	TINGGI	25.240,39	TINGGI	4	RENDAH	SEDANG	0,52	0,545	0,544	SEDANG	4,31	696,86	22,71	723,88	SEDANG
MULTI	TIGA LINGGA	Sumbul Tengah	0	0	685,55	685,55	TINGGI	1.355	95	345	844	1	RENDAH	12.767,96	TINGGI	17.520,59	TINGGI	30.288,55	TINGGI	0	RENDAH	SEDANG	0,52	0,613	0,584	SEDANG	11,31	664,45	9,79	685,55	SEDANG
MULTI	TIGA LINGGA	Tiga Lingga	0	0	65,38	65,38	TINGGI	1.518	98	328	425	2	TINGGI	18.904,56	TINGGI	205,96	TINGGI	19.110,52	TINGGI	0	RENDAH	TINGGI	0,52	0,500	0,517	SEDANG	0	37,66	27,73	65,38	SEDANG
MULTI	TIGA LINGGA	Ujung Teran	0	0	3.195,61	3.195,61	TINGGI	1.555	101	324	1.106	0	RENDAH	14.595,42	TINGGI	19.097,88	TINGGI	33.693,30	TINGGI	1.426	TINGGI	SEDANG	0,52	0,398	0,455	SEDANG	668,71	2.513,81	13,10	3.195,61	SEDANG

BUPATI DAIRI,

ttd.

VICKNER SINAGA

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,

ARJUN NAINGGOLAN, S.H., M.H.
NIP.19820909 200903 1 010